



Innovating today. Transforming tomorrow.

Laporan Tahunan

Annual Report

PT BANK MIZUHO INDONESIA

2025

Identitas Korporasi Mizuho

Mizuho's Corporate Identity

Tujuan Mizuho

Mizuho's raison d'être

Secara proaktif berinovasi bersama klien kami untuk kesejahteraan dan masa depan yang berkelanjutan.

Proactively innovate together with our clients for a prosperous and sustainable future.

Nilai-Nilai Values

Tujuan Purpose

Filosofi Perusahaan Corporate Philosophy

Filosofi Perusahaan

Corporate Philosophy

Pendekatan fundamental kami terhadap aktivitas perusahaan

Our fundamental approach to corporate activities

Nilai spesifik dan perilaku khusus untuk mewujudkan Tujuan

The specific values and behaviors to realize the Purpose

Menjadi Katalisator Perubahan

Be a catalyst for change

Integritas | Integrity

Bertindak sebagai mitra terpercaya dengan selalu menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral yang kokoh

Act as a trusted partner by always upholding solid moral principles

Semangat | Passion

Bekerja dengan semangat dan dedikasi

Work with enthusiasm and dedication

Agility | Agility

Beradaptasi dengan perubahan dan mengambil tindakan dengan cepat

Adapt to change and take prompt action

Kreativitas | Creativity

Mendorong inovasi dan berpikir diluar batasan konvensional

Drive innovation and think outside the box

Empati | Empathy

Merangkul beragam perspektif dan kolaborasi untuk mendapatkan wawasan baru

Embrace diverse perspectives and collaboration to gain new insight

Beroperasi secara bertanggung jawab dan transparan dengan tinjauan ke masa depan, Mizuho sangat berkomitmen untuk melayani kebutuhan klien, mengizinkan karyawan kami berkembang, dan membantu meningkatkan lingkungan masyarakat dan komunitas tempat kami menjalankan bisnis.

Operating responsibly and transparently with foresight, Mizuho is deeply committed to serving client needs, enabling our people to flourish, and helping to improve society and the communities where we do business.

Tujuan Mizuho

Kami akan memastikan untuk bersama sama menciptakan masa depan yang sejahtera, sambil memberi dukungan atas usaha klien kami. Tujuan baru ini mengungkapkan tekad yang tidak tergoyahkan.

Kami akan mendampingi setiap klien saat mereka menghadapi tantangan untuk mencapai impian mereka, dan melalui kekuatan keuangan dan konsultasi kami akan berkontribusi pada upaya mereka untuk menjalani kehidupan yang sejahtera.

Dengan memberikan dukungan bisnis dan finansial, kami akan mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan berdampingan dengan klien korporasi kami dalam upaya mereka mengembangkan teknologi dan bisnis baru.

Kita semua di Mizuho akan bersatu, menerapkan inovasi dalam upaya mencapai perbaikan dan pengembangan sehari-hari, dan menantang diri kita sendiri untuk mengubah masa depan.

Mizuho's raison d'être

We will challenge ourselves, while supporting the endeavors of our clients, to co-create a prosperous future. The new Purpose expresses this unwavering determination.

We will accompany each client as they take on the challenge of achieving their dreams, and through the power of finance and consulting we will contribute to their efforts to lead a prosperous life.

By providing business support and financing, we will walk the path toward a sustainable society side by side with our corporate clients as they strive to develop new technologies and businesses.

All of us at Mizuho will stand united, exercising innovation in our pursuit of day to day improvements and development, and challenging ourselves to change the future.



Innovating today. Transforming tomorrow.

Sejak tahun 2013, Mizuho telah menggunakan “One Mizuho: Building the future with you” sebagai tagline perusahaan di seluruh grupnya. Pada bulan Juli 2023, Mizuho Financial Group, Inc. telah mengumumkan pembentukan tagline perusahaan baru dalam bahasa Inggris: “Innovating today. Transforming tomorrow.”

Tagline perusahaan yang baru ini mencerminkan esensi Tujuan kami, dan berfungsi sebagai komitmen seluruh warga kami untuk mewujudkan visi yang terkandung di dalamnya.

Since 2013, Mizuho has used “One Mizuho: Building the future with you” as its group-wide corporate tagline. In July 2023, Mizuho Financial Group, Inc. has announced the establishment of a new corporate tagline in English: “Innovating today. Transforming tomorrow.”

The new corporate tagline captures the essence of our Purpose, and functions as a commitment by all our people to realize the vision contained therein.

Daftar Isi

Contents

2 Identitas Korporasi Mizuho |
Mizuho's Corporate Identity
6 Ringkasan Kinerja | Performance Highlights

- 6 Ikhtisar Keuangan dan Usaha | *Business and Financial Summary*
- 7 Ikhtisar Kinerja Keuangan | *Financial Highlights*
- 10 Peristiwa penting | *Highlight Events*

12 Laporan Dewan Komisaris |
Board of Commissioner's Report
30 Laporan Dewan Direksi |
Board of Director's report
44 Profil Perusahaan | Company Profile

- 44 Sekilas Perusahaan | *The Company at a Glance*
- 45 Visi dan Misi | *Vision and Mission*
- 47 Manajemen Kualitas Prima | *Prime Quality Management*
- 48 Kegiatan Usaha | *Business Activities*
- 50 Modal Saham dan Ekuitas | *Share Capital and Equity*
- 51 Struktur Organisasi | *Organization Structure*
- 52 Susunan Dewan Komisaris dan Direksi | *Composition of Board Commissioners & Directors*
- 54 Profil Dewan Komisaris | *Board of Commissioners' Profile*
- 56 Profil Dewan Direksi | *Board of Directors' Profile*
- 59 Komite-komite di bawah Dewan Komisaris | *Committees Under the Board of Commissioners*
- 60 Komite-komite di bawah Dewan Direksi | *Committees Under the Board of Directors*
- 62 Para Pejabat Eksekutif Bank | *Executive Officials of the Bank*
- 68 Produk-produk dan Jasa-jasa Pelayanan | *Products and Services*
- 70 Sumber Daya Manusia | *Human Resources*
- 71 Informasi Pemegang Saham | *Shareholders Information*

80 Analisa & Pembahasan Manajemen |
Management Analysis & Discussion

- 80 Kebijakan Manajemen | *Management Policy*
- 81 Strategi Kegiatan Usaha dan Kegiatan-kegiatan Utama Bank | *The Bank's Business Strategy and Main Activities*
- 83 Perkembangan Ekonomi dan Prospek Pasar | *Economic Development and Market Prospects*
- 85 Aspek Pemasaran dan Pangsa Pasar | *Marketing Aspect and Market Share*
- 89 Tinjauan kinerja per Segmen Usaha | *Performance review per Business Segment*
- 92 Kinerja Keuangan 2025 | *2025 Financial Performance*
- 96 Komitmen dan Kontinjensi | *Commitment and Contingencies*
- 97 Rasio-rasio Keuangan | *Financial Ratios*
- 98 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) | *Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)*
- 100 Transaksi Spot dan Derivatif | *Spot and Derivative transactions*
- 101 Kualitas Aset Produktif | *Quality of Earning Assets*
- 106 Informasi mengenai Transaksi Material yang mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi | *Information on Material Transactions Containing of Conflict of interest and Transactions with Related Parties*
- 108 Laporan Arus Kas | *Cash Flow Statements*
- 110 Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) | *Prime Lending Rate*
- 111 Pengembangan Sumber Daya manusia | *Human Resources Development*
- 112 Teknologi Informasi | *Information Technology*
- 114 Jaringan Kantor | *Office Network*
- 114 Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) | *Internal Audit Department*
- 117 Komite Internal | *Internal Committees*
- 122 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan | *Information and Material facts Occurred after Accountant Report Date*

124 Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan | *Risk and Capital Disclosure*

124 Permodalan dan Penerapan Manajemen Risiko |
Capital and Implementation of Risk Management

154 Tabel Manajemen Risiko | *Risk Management Table*

228 Tata Kelola Perusahaan | *Corporate Governance*

228 Kepatuhan | *Compliance*

235 Tata Kelola Perusahaan | *Corporate Governance*

237 Penerapan Tata Kelola Terintegrasi |
Implementation of integrated Governance

238 Laporan Manajemen atas Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan | *Management Report Internal Control in the Financial Reporting Process*

240 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan | *Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER)*

244 Literasi dan Inklusi Keuangan | *Financial Literation and Inclusion*

248 Penanganan Pengaduan | *Complaint Handling*

250 Laporan Berkelanjutan | *Sustainability Report*

288 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Bank Mizuho Indonesia | *Statement of Members of the Board of Commissioners regarding Responsibility for the 2025 Annual Report of PT Bank Mizuho Indonesia*

289 Surat Pernyataan Anggota Dewan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Bank Mizuho Indonesia | *Statement of Members of the Board of Directors regarding Responsibility for the 2025 Annual Report of PT Bank Mizuho Indonesia*

291 Laporan Keuangan Yang Telah Diaudit | *Audited Financial Statement*

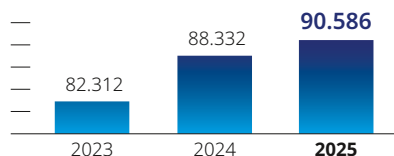
Ikhtisar Keuangan dan Usaha

Business and Financial Summary

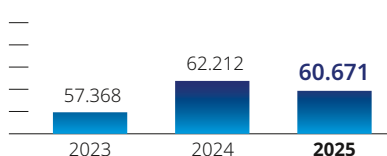
Pencapaian 2025 | 2025 Achievement

Dalam miliar Rupiah | In Billion Rupiah

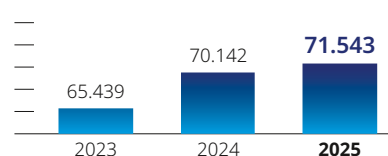
Total Aset
Total Assets



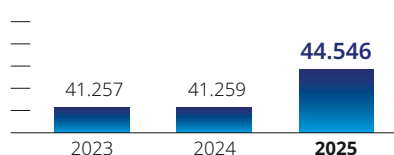
Total Kredit (Bersih)
Total Loans (Net)



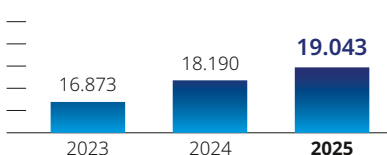
Total Liabilitas
Total Liability



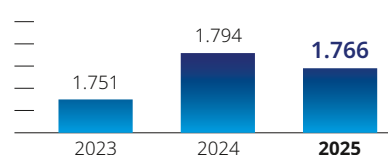
Dana Pihak ketiga
Third Party Fund



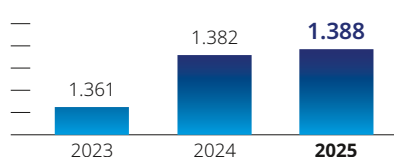
Total Ekuitas
Total Equity



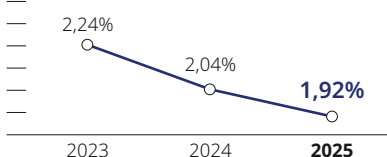
Laba Operasional
Operating Income



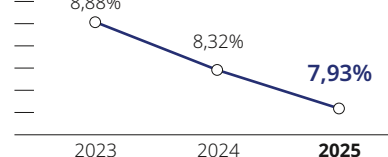
Laba Bersih
Net Income



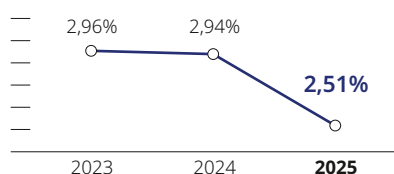
Imbal Hasil Aset
Return On Assets (ROA)



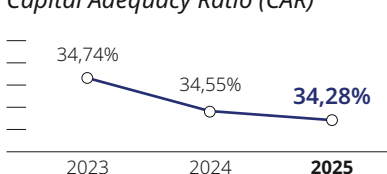
Imbal Hasil Ekuitas
Return On Equity (ROE)



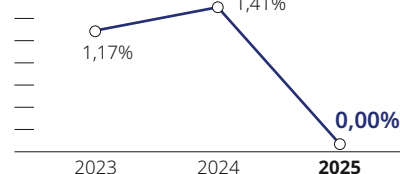
Marjin Bunga Bersih
Net Interest Margin (NIM)



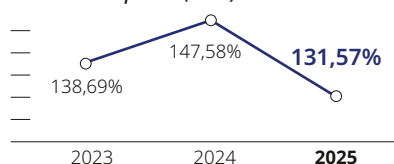
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
Capital Adequacy Ratio (CAR)



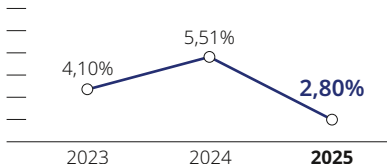
NPL (Bruto)
NPL (Gross)



Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga
Loan to Deposit (LDR)



Rasio Kredit Kualitas Rendah (KKR)
Loan at Risk (LaR)



Ikhtisar Kinerja Keuangan

Financial Highlights

Ikhtisar Kinerja Keuangan Bank untuk 3 (tiga) tahun terakhir
(Audited, untuk posisi atau tahun berakhir pada 31 Desember)

Financial Highlights in the last 3 years (Audited, as of or for the
year ended December 31)

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	2025	2024	2023
Jumlah Aset Total Assets	90.585.766	88.332.075	82.312.092
Kredit yang diberikan (bersih) Loans (net)	60.671.492	62.211.851	57.368.134
Surat-surat berharga (bersih) Marketable Securities (net)	6.565.378	6.457.514	3.804.557
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (bersih) Placement with Bank Indonesia and other banks (net)	9.167.370	9.685.593	12.759.417
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	71.542.852	70.142.423	65.439.527
Simpanan dari para nasabah Deposits from Customers	44.546.209	41.258.950	41.257.263
Simpanan dari bank-bank lain Deposits from Other Banks	45.824	42.131	21.790
Pinjaman yang diterima Fund Borrowings	23.345.000	25.752.000	21.555.800
Ekuitas Shareholder's Equity	19.042.914	18.189.652	16.872.565

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Laporan Laba Rugi Komprehensif Statement of Comprehensive Income	2025	2024	2023
Pendapatan bunga bersih Net Interest Income	2.001.857	2.297.290	2.013.082
Labanya operasional Income from Operations	1.765.892	1.794.493	1.750.724
Labanya sebelum pajak Income before Tax	1.765.813	1.794.504	1.749.986
Labanya bersih Net Profit	1.387.732	1.382.085	1.361.499
Penghasilan (beban) komprehensif lain – setelah pajak Other comprehensive income (expense) – net tax	(17.570)	3.077	(13.593)
Total labanya komprehensif Total comprehensive income	1.370.162	1.385.162	1.347.906
Labanya bersih per saham Earnings per share	0,19	0,19	0,18

Rasio Keuangan

Financial ratio

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Keterangan Information	2025	2024	2023
Pemenuhan Kewajiban Modal Minimum (KPMM) <i>Fullfillment of Minimum Capital Requirment (CAR)</i>			
Modal Inti Tier 1 Capital	17.936.885	17.100.219	15.932.978
Modal Pelengkap Tier 2 Capital	612.731	580.291	530.159
Total Modal Total Capital	18.549.616	17.680.510	16.463.137
Aset Tertimbang Menurut Risiko Risk Weighted Assets			
• Risiko Kredit Credit Risk	48.869.924	46.256.367	42.252.633
• Risiko Pasar Market Risk	1.565.679	1.815.715	2.494.944
• Risiko Operasional Operational Risk	3.670.714	3.091.254	2.649.065
Total ATMR Total RWA	54.106.317	51.163.336	47.396.642
Rasio Modal inti Tier 1 ratio	33,15%	33,42%	33,62%
Rasio Modal Pelengkap Tier 2 ratio	1,13%	1,13%	1,12%
Rasio KPMM CAR ratio	34,28%	34,55%	34,74%
Kualitas Aset Asset Quality			
Rasio NPL Bruto NPL Ratio Gross	0,00%	1,41%	1,17%
Rasio NPL Net NPL Ratio Net	0,00%	0,27%	0,12%
Rasio Kredit Kualitas Rendah (KKR) Loan at Risk (LaR)	2,80%	5,51%	4,10%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif & Aset Non Produktif <i>Non-Performing Earning Assets and Non-Performing Non-Earning Assets to Total Earning Assets & Non-Earning Assets</i>	0,12%	0,86%	0,66%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif <i>Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets</i>	0,12%	1,02%	0,86%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif Allowance for Impairment Losses for Financial Assets to Earning Assets	0,05%	0,84%	0,78%
Rasio agunan yang Diambil Alih (AYDA) terhadap Total Kredit <i>Foreclosure Collateral to Total Loans Ratio</i>	-	-	-
Profitabilitas Profitability			
Imbal Hasil Aset Return on Assets (ROA)	1,92%	2,04%	2,24%
Imbal Hasil Ekuitas Return on Equity (ROE)	7,93%	8,32%	8,88%
Net Interest Margin (NIM)	2,51%	2,94%	2,96%
Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan <i>Profit (loss) to revenue ratio</i>	78,47%	77,02%	77,77%

Keterangan Information	2025	2024	2023
Efisiensi Efficiency			
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expense to Operating Income	66,57%	67,09%	63,88%
Cost to Income Ratio (CIR)	37,97%	32,56%	32,29%
Likuiditas Liquidity			
Loan to Deposit Ratio (LDR)	131,57%	147,58%	138,69%
Rasio Kecukupan Likuiditas Liquidity Coverage Ratio (LCR)	276,00%	212,67%	220,19%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih Net Stable Funding Ratio (NSFR)	137,34%	138,77%	123,85%
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Legal Lending Limit (LLL)			
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Percentage of Legal Lending Limit (LLL) Excess	-	-	-
Persentase Pelampauan BMPK Percentage of Legal Lending Limit Excess	-	-	-
Giro Wajib Minimum (GWM) Minimum Reserve Requirement	11,43%	10,28%	10,54%
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah Minimum Reserve Requirement in Rupiah			
Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing Minimum Reserve Requirement in Foreign Currencies	4,18%	4,22%	4,61%
Posisi Devisa Neto (PDN) Net Open Position (NOP)	0,43%	0,19%	0,57%

Peristiwa Penting

Highlight Events

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2025

Pada bulan Juni 2025, Bank telah menyelenggarakan RUPS Tahunan yang antara lain menyetujui pembagian dividen dari laba tahun 2024 dan penunjukan Akuntan Publik Purwanto Susanti dan Surja, anggota firma Ernst & Young Global Limited, sebagai Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan tahun berakhir 31 Desember 2025.

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) 2025

In June 2025, the Bank held the Annual General Meeting of Shareholders which, among others, approved the distribution of dividends from earnings in 2025 and the appointment of Public Accountant Purwanto Susanti dan Surja, a member firm of Ernst & Young Global Limited, as a Public Accountant to conduct audits of the Financial Statements of the year ending on 31 December 2025.

Mizuho Seminar 2025 2025 Mizuho Seminar

Pada Desember 2025, BMI menyelenggarakan Mizuho Seminar 2025 bertajuk "Navigating Economic Challenge 2026"

In December 2025, BMI held the Mizuho Seminar 2025, titled "Navigating Economic Challenge 2026,"



Bertujuan untuk memberikan nilai tambah kepada nasabah bank terhadap wawasan dan meningkatkan kesadaran nasabah terkait dengan topik-topik yang sedang berkembang, antara lain mengenai *Global Market Outlook*, ESG dan *Sustainability* serta Anti fraud. Dengan adanya seminar ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan nasabah bank serta meningkatkan hubungan dengan nasabah berharga Bank.

To provide added value to bank's customers by providing insights and increasing customer awareness regarding emerging topics, including the Global Market Outlook, ESG, Sustainability, and Anti-fraud. This seminar is expected to increase bank's customer knowledge & strengthen relationships with the Bank's valued customers.

Peluncuran Produk ESG Deposit

Bank Mizuho Indonesia, yang merupakan bagian dari Mizuho Financial Group, berkomitmen dalam mendukung peningkatan perekonomian Global, termasuk di Indonesia. Di tahun 2025, Bank meluncurkan produk deposit ESG korporasi guna memberikan solusi bagi korporasi yang ingin terlibat langsung dalam membiayai pinjaman yang sejalan dengan prinsip ESG (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola).

Perjanjian Pinjaman Subordinasi dengan MHBK, Ltd

Pada bulan Maret 2026, Bank melakukan perjanjian pinjaman subordinasi dengan MHBK Ltd, sebagai Pemegang Saham Pengendali yang telah dicairkan seluruhnya dari Mizuho Bank Ltd. (MHBK), melalui cabang MHBK Singapura pada tanggal 31 Maret 2026 dan akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal pinjaman dicairkan.

Tingkat suku bunga kontraktual setahun atas pinjaman subordinasi ini adalah *cost of fund* ditambah margin tertentu. Margin yang ditetapkan adalah 1,55% (untuk total pinjaman subordinasi USD 1,4 juta).

Pinjaman Subordinasi ini tidak dapat dilunasi sebelum tanggal jatuh tempo tanpa mendapat persetujuan terlebih dahulu dari OJK.

Pinjaman Subordinasi tersebut dilakukan untuk memenuhi persyaratan Pasal 50 Peraturan OJK (POJK) No.5 tahun 2024 tentang penetapan status pengawasan dan penanganan permasalahan Bank umum.

The Launching of ESG Deposit

Bank Mizuho Indonesia, as part of the Mizuho Financial Group, is committed to supporting the growth of the global economy, including in Indonesia. In 2025, the Bank launched a corporate ESG deposit product to provide a solution for corporations seeking direct involvement in financing loans aligned with ESG (Environmental, Social, and Governance) principles.

Subordinated Loan Agreement with MHBK, Ltd

In March 2026, Bank entered into a Subordinated Loan agreement amounted to USD 1.4 Million with MHBK Ltd, as Controlling Shareholder, which was fully disbursed from Mizuho Bank Ltd. (MHBK), through its branch MHBK Singapore Branch on 31 March 2026 and will mature in 5 years from the drawdown date.

Contractual interest rate per annum on Subordinated Loan is cost of fund plus certain margin. The determined margin was 1.55% (for total outstanding amount of USD 1.4 Million).

The Subordinated Loan cannot be early terminated or repaid before its maturity date without obtaining prior approval from OJK.

The Subordinated Loan was used to fulfil the requirements of Recovery Plan according to Article 50 of OJK Regulation (POJK) No. 5 year 2024 concerning Determination of Supervision Status and Handling of Bank's Problem.

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioner's Report



Muhamad Muchtar

Presiden Komisaris
President Commissioner

Pemegang saham dan para pemangku kepentingan yang kami hormati,

Bersama ini kami sampaikan laporan Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi atas jalannya kegiatan usaha PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") sepanjang tahun 2025.

Laporan ini merupakan bagian dari tanggung jawab Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi atas jalannya kegiatan usaha BMI. Dalam pandangan Dewan Komisaris, ditengah kondisi perekonomian yang masih penuh tantangan dan ketidakpastian, Direksi telah melakukan pengelolaan Bank dengan baik dan berhasil melalui berbagai tantangan sepanjang tahun 2025 dengan kinerja yang solid dan komitmen untuk terus memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional.

Respected shareholders and stakeholders,

We hereby deliver the report of the Board of Commissioners in carrying out its supervisory and advisory functions to the Board of Directors regarding the business activities of PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") throughout 2025.

This report is part of the Board of Commissioners' responsibility in carrying out its supervisory function and providing advice to the Board of Directors regarding the course of BMI's business activities. In the Board of Commissioners' view, amidst the economic conditions that are still full of challenges and uncertainty, the Board of Directors has managed the Bank well and successfully overcome various challenges throughout 2025 with solid performance and a commitment to continue making a positive contribution to the national economy.

Kondisi Perekonomian dan Industri Perbankan

Kondisi ekonomi secara global masih belum stabil dan berlanjutnya tensi geopolitik dunia masih sangat mempengaruhi kondisi makro ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di negara - negara maju telah melambat di tengah ketegangan perdagangan yang dipicu oleh lonjakan tarif resiprok AS dan belum jelasnya arah penurunan suku bunga acuan bank sentral AS, sementara pasar negara berkembang terus menghadapi tekanan dari ekspor yang lebih lemah dan biaya pembiayaan yang lebih tinggi. Kondisi ini turut menambah ketidakpastian pada perdagangan global dan rantai pasokan, dan secara langsung maupun tidak langsung memberikan tekanan terhadap pertumbuhan ekonomi global, termasuk kondisi pertumbuhan dalam negeri.

Ditengah kondisi yang penuh tantangan, perekonomian Indonesia masih tetap stabil. Merujuk pada publikasi terbaru dari data BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB) pada tahun 2025 tumbuh sebesar 5,11% (yoy) sedikit meningkat dibandingkan 5,03% pada tahun 2024. Pencapaian ini juga didukung oleh arah bauran kebijakan dari Pemerintah dan Bank Indonesia dalam mempertahankan stabilitas sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Tahun 2025 menjadi periode penuh tantangan bagi industri perbankan Indonesia. Berdasarkan Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan tanggal 06 Februari 2026, kinerja intermediasi perbankan tumbuh positif dengan profil risiko yang terjaga, ditandai dengan kredit tumbuh positif sebesar 9,63% (yoy), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 13,83% (yoy). Kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio *Non-Performing Loan (NPL)* gross sebesar 2,05%, *NPL* net sebesar 0,79% dan adanya tren penurunan dari *Loan at Risk* menjadi 8,77% (Desember 2024: 9,27%). Disamping itu, Likuiditas industri perbankan pada Desember 2025 tetap memadai ditandai dengan pencapaian rasio likuiditas masih di atas *threshold*. Rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berada di level 25,89%, jauh di atas ketentuan *regulator*, sehingga industri perbankan mampu menyerap potensi guncangan di tengah kondisi ketidakpastian global.

Economic and Banking Industry Condition

Global economic conditions remain unstable, and ongoing geopolitical tensions continue to significantly impact macroeconomic conditions. Economic growth in developed countries has slowed amid trade tensions triggered by a surge in US reciprocal tariffs and the unclear direction of the US central bank's benchmark rate cuts, while emerging markets continue to face pressure from weaker exports and higher financing costs. These conditions have added to uncertainty in global trade and supply chains, directly and indirectly putting pressure on global economic growth, including domestic growth.

Despite these challenging conditions, the Indonesian economy remains stable. According to the latest data published by Statistics Indonesia (BPS), Indonesia's economic growth (GDP) in 2025 reached 5.11% (yoy), a slight increase compared to 5.03% in 2024. This achievement is also supported by the policy mix of the Government and Bank Indonesia to maintain financial system stability and encourage sustainable economic growth.

Year 2025 became challenging period for the Indonesian banking industry. According to the Financial Services Authority (OJK) Press Release dated February 6, 2026, banking intermediation performance grew positively with a maintained risk profile, marked by positive credit growth of 9.63% (yoy), and Third-Party Funds (TPF) growth of 13.83% (yoy). Credit quality remains stable with a gross Non-Performing Loan (NPL) ratio of 2.05%, a net NPL of 0.79%, and a downward trend in Loan at Risk to 8.77% (December 2024: 9.27%). Furthermore, banking industry liquidity in December 2025 remains adequate, indicated by the achievement of a liquidity ratio still above the threshold. The Capital Adequacy Ratio (CAR) is at 25.89%, far above regulatory requirements, enabling the banking industry to absorb potential shocks amidst global uncertainty.

Indikator-indikator tersebut menunjukkan fundamental perbankan Indonesia relatif stabil, sehingga memposisikan sektor perbankan untuk pertumbuhan berkelanjutan di tengah kondisi global yang terus berubah.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Direksi telah berusaha beradaptasi dalam mengelola operasional perbankan untuk menyikapi dinamika makro ekonomi global dan Indonesia yang berdampak terhadap keberlangsungan bisnis dan laba usaha Bank, dan memberikan upaya yang optimal sehingga pada tahun 2025 BMI secara umum berhasil untuk membukukan kinerja yang baik. Keberhasilan pengelolaan Bank tercermin dari capaian beberapa indikator kunci, antara lain terefleksi dari peningkatan total aset BMI yang tumbuh 2,55% (yoy) menjadi Rp90,59 triliun dan penempatan pada asset-aset likuid seperti Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain dan Surat berharga yang tumbuh 5,93% (yoy) menjadi Rp22,85 triliun, meskipun ada sedikit penurunan pada penyaluran kredit sebesar 3,51% menjadi Rp60,71 triliun sejalan dengan fluktuasi kebutuhan nasabah. Pencapaian kinerja yang baik juga terlihat dari kenaikan simpanan nasabah sebesar 7,97% (yoy) menjadi Rp44,55 triliun, yang menunjukkan peningkatan kepercayaan nasabah terhadap BMI. Pada tahun 2025, BMI telah berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp1.387,73 miliar, sedikit lebih tinggi dari pencapaian di tahun 2024 sebesar Rp1.382,08 miliar.

Dalam menjalankan fungsi intermediasi melalui penyaluran kredit, BMI senantiasa menerapkan dan mempertahankan strategi yang berfokus pada kualitas aset dengan lebih selektif dalam pemberian kredit dan juga memitigasi kemungkinan meningkatnya NPL (*Non-Performing Loan*) dan juga LAR (*Loan at Risk*). BMI juga selalu memantau ketat kinerja keuangan nasabah dalam bentuk penilaian peringkat kredit internal terkini (penurunan atau peningkatan peringkat kredit internal). Pada akhir tahun 2025 realisasi LAR dalam tingkat yang rendah sebesar Rp1.639 miliar atau 2,80%, masih di posisi rendah dalam rata-rata LAR pada industri perbankan sebesar 9,2% - 9,6%.

These indicators demonstrate the relatively stable fundamentals of Indonesian banking, positioning the banking sector for sustainable growth amidst constantly changing global conditions.

Assessment of the Performance of the Board of Directors

The Board of Directors has endeavored to adapt in managing banking operations to address the dynamics of the global and Indonesian macro economy that have an impact on the sustainability of the Bank's business and operating profits and has provided optimal efforts so that in 2025 BMI has generally succeeded in posting good performance. The success of the Bank's management is reflected in the achievements of several key indicators, including the increase in BMI's total assets which grew 2.55% (yoy) to Rp90.59 trillion and placements in liquid assets such as Placements with Bank Indonesia, Placements with Other Banks and Securities which grew 5.93% (yoy) to Rp22.85 trillion, although there was a slight decrease in credit distribution of 3.51% to Rp60.71 trillion in line with fluctuations in customer needs. The achievement of good performance is also evident in the increase in customer deposits of 7.97% (yoy) to Rp44.55 trillion, which indicates increased customer trust in BMI. In 2025, BMI successfully recorded a net profit of Rp1,387.73 billion, slightly higher than the achievement in 2024 of Rp1,382.08 billion.

*In carrying out its intermediary function through credit distribution, BMI consistently implements and maintains a strategy that focuses on asset quality by being more selective in providing credit and also mitigating the possibility of increasing NPL (*Non-Performing Loan*) and LAR (*Loan at Risk*). BMI also closely monitors customer financial performance in the form of the latest internal credit rating assessment (downgrade or increase in internal credit rating). At the end of 2025, LAR realization was at a low level of IDR 1,639 billion or 2.80%, still low in the average LAR in the banking industry of 9.2% - 9.6%.*

Pengawasan secara berkesinambungan telah diterapkan oleh BMI terhadap kredit berkualitas rendah, antara lain:

- Penilaian triwulanan atas peringkat kualitas aset dengan mempertimbangkan 3 (tiga) pilar.
- Pemantauan dan pengumpulan laporan keuangan terkini nasabah untuk mendukung penilaian peringkat kualitas aset.
- Menilai dan mengukur kualitas kredit nasabah sebagai parameter dalam model Peringkat Kredit Internal Nasabah atas factor/variabel Risiko Kredit Inheren yang dilakukan secara triwulanan dan/atau ketika dianggap perlu sebagai bagian dari Penilaian Profil Risiko.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 23/13/PBI/2021 dan perubahannya dengan PBI No. 24/3/PBI/2022 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) Bagi Bank Umum Konvensional, BMI menentukan besaran target RPIM yang harus dicapai berdasarkan *self-assessment* yang disesuaikan dengan keahlian dan model bisnis Bank, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko. Pencapaian rasio RPIM Bank posisi Desember 2025 sebesar 12,88%.

Likuiditas perbankan tetap terjaga dimana Bank memiliki sumber dana dari dana pihak ketiga sebesar Rp44.546 miliar. Selain itu, pemenuhan likuiditas Bank juga mendapatkan dukungan yang kuat dari *Major Shareholder* (MHBK) dalam bentuk Pinjaman Komersial Luar Negeri (PKLN).

Pada sisi permodalan, BMI menunjukkan tingkat permodalan yang kuat dengan Rasio KPMM pada akhir Desember 2025 adalah sebesar 34,28%, dan angka ini masih jauh di atas ketentuan minimum yang ditetapkan OJK. Rasio *Loan-to-Deposit (LDR)* sebesar 131,57% lebih rendah dari tahun 2024 sebesar 147,58%, utamanya karena menurunnya penyaluran kredit yang diberikan, sementara dana pihak ketiga meningkat. Pencapaian Rasio Kredit Bermasalah (*NPL*) bersih tercatat 0,00% sejalan dengan peningkatan peringkat kualitas aset dari beberapa debitur dan adanya hapus buku atas 1 (satu) kredit macet.

Continuous monitoring has been implemented by BMI on low quality loans, among others:

- *Quarterly assessment of asset quality ratings by considering 3 (three) pillars.*
- *Monitoring and collection of customers' latest financial statements to support asset quality rating assessment.*
- *Assessing and measuring customer credit quality as a parameter in the Customer Internal Credit Rating model for Inherent Credit Risk factors/variables conducted quarterly and/or when deemed necessary as part of the Risk Profile Assessment.*

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 23/13/PBI/2021 and its amendment with PBI No. 24/3/PBI/2022 concerning the Macro-Prudential Inclusive Financing Ratio (RPIM) for Conventional Commercial Banks, BMI determines the amount of RPIM target that must be achieved based on self-assessment adjusted to the Bank's expertise and business model, while still paying attention to prudential principles and risk management. The Bank's RPIM ratio achievement as of December 2025 is 12.88%.

The Bank's liquidity remains maintained where the bank has a source of funds from third party funds amounted Rp44,546 billion. The Bank's liquidity fulfillment also received strong support from Major Shareholder (MHBK) in the form of Foreign Commercial Loans (PKLN).

In terms of capital, BMI demonstrated a strong capitalization level with a Capital Adequacy Ratio (CAR) of 34.28% at the end of December 2025, still far above the OJK's requirements. The Loan-to-Deposit Ratio (LDR) of 131.57% was lower than 147.58% in 2024, primarily due to a decrease in loan disbursement, while third-party funds increased. The net Non-Performing Loan (NPL) ratio was recorded at 0.00% in line with the improvement in the asset quality ratings of several debtors and the write-off of a bad debt.

Sepanjang tahun 2025 BMI telah dan terus memperkuat infrastruktur teknologi informasi dalam menjaga dan mendukung kelancaran operasional Bank.

Dewan Komisaris memandang bahwa pencapaian kinerja positif BMI di tahun 2025 tersebut tidak terlepas dari konsistensi Direksi dalam menjalankan strategi usaha dengan tetap berpedoman pada tata kelola perusahaan dan manajemen risiko yang baik.

Pengawasan terhadap Impelementasi Strategi dan Kebijakan Bank

Sebagai bagian dari pelaksanaan dan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan pengelolaan Bank sesuai dengan Anggaran Dasar Bank, Dewan Komisaris secara berkelanjutan melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan langkah strategis dan kebijakan Bank yang diambil oleh Direksi untuk memastikan Bank dapat mencatatkan kinerja yang baik dan berkesinambungan.

Dewan Komisaris secara konsisten memantau dan mengevaluasi atas pelaksanaan pencapaian target Rencana Bisnis Bank (RBB). Laporan atas pengawasan Rencana Bisnis Bank ini juga disampaikan kepada OJK yang antara lain meliputi:

1. Penilaian atas aspek kuantitatif dan kualitatif terhadap realisasi Rencana Bisnis, seperti penyaluran kredit, perbaikan kualitas aset, penghimpunan dana pihak ketiga, produktivitas dan efisiensi.
2. Penilaian atas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank secara umum:
 - Permodalan (*capital*)
 - Rentabilitas (*earnings*)
 - Aspek-aspek manajemen seperti implementasi tata kelola perusahaan yang baik, implementasi Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Kepatuhan terhadap Peraturan yang berlaku
 - Implementasi Manajemen risiko meliputi Kecukupan modal, rasio likuiditas, Penilaian tingkat kesehatan Bank melalui Penilaian Peringkat Bank Berbasis Risiko, Implementasi Strategi *Anti-fraud*

Throughout 2025 BMI has and continues to strengthen information technology infrastructure in maintaining and supporting the smooth operation of the Bank.

The Board of Commissioners views that the achievement of the BMI's positive performance in 2025 is inseparable from the consistency of the Board of Directors in implementing business strategies while adhering to good corporate governance and risk management.

Oversight into the Bank's Strategic and Policy Implementation

As part of the implementation and duties and responsibilities of the Board of Commissioners to supervise the management of the Bank in accordance with the Bank's Articles of Association, the Board of Commissioners continuously supervises and evaluates the implementation of the Bank's strategic steps and policies taken by the Board of Directors to ensure that the Bank can record good and sustainable performance.

The Board of Commissioners consistently monitors and evaluates the implementation of the Bank's Business Plan (RBB) targets. The report on the supervision of the Bank's Business Plan is also submitted to OJK which includes:

1. *Assessment of quantitative and qualitative aspects of the realization of the Business Plan, such as lending, asset quality improvement, third party fund raising, productivity and efficiency.*
2. *Assessment of factors affecting the Bank's performance in general:*
 - *Capital*
 - *Rentability (earnings)*
 - *Management aspects such as implementation of good corporate governance, implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Prevention of Financing of Terrorism, Compliance with applicable Regulations*
 - *Implementation of risk management including capital adequacy, liquidity ratios, assessment of the Bank's health level through Risk Based Bank Rating Assessment, implementation of Anti-Fraud Strategy*

- Implementasi Audit Internal
- Pengembangan dan penerapan Teknologi informasi
- Pengembangan Sumber Daya Manusia
- Kondisi Profitabilitas dan Likuiditas Bank

Dalam rangka mengoptimalkan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris juga melakukan pertemuan rutin bersama Direksi untuk memberikan masukan dan arahan terkait pencapaian target operasional dan finansial. Dewan Komisaris juga secara berkala melakukan pengawasan dan evaluasi atas tata kelola perusahaan, pengembangan sumber daya manusia, penerapan teknologi, strategi perkreditan berbasis prinsip kehati-hatian, implementasi manajemen risiko dan sistem pengendalian internal.

Pandangan atas Prospek Usaha Bank

Berdasarkan publikasi dari Dana Moneter Internasional, pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan tetap relatif stabil, melambat dari 3,3% pada tahun 2025, yang diperkirakan akan berlanjut hingga tahun 2026 menjadi sekitar 3,1% pada tahun 2029. Pertumbuhan di negara-negara maju telah melambat di tengah ketegangan perdagangan yang dipicu oleh lonjakan tarif AS, sementara pasar negara berkembang terus menghadapi tekanan dari ekspor yang lebih lemah dan biaya pembiayaan yang lebih tinggi, meskipun penurunan inflasi telah memungkinkan bank sentral, yang dipimpin oleh Federal Reserve AS dan Bank Sentral Eropa, untuk mulai melakukan pemotongan suku bunga secara moderat, yang mendukung pasar keuangan. Lonjakan tarif AS pada tahun 2025 telah menambah ketidakpastian pada perdagangan global dan rantai pasokan dan dapat semakin membebani pertumbuhan karena biaya yang lebih tinggi diteruskan kepada konsumen, sementara kebijakan imigrasi yang lebih ketat telah membatasi pasokan tenaga kerja. Inflasi tetap tinggi tetapi menunjukkan tanda-tanda pengendalian bertahap, dengan inflasi utama global diproyeksikan menurun hingga tahun 2026 meskipun tetap di atas target di beberapa negara. Sementara itu, perlambatan ekonomi China terus berlanjut, dengan pertumbuhan yang berada di bawah target pemerintah di tengah tantangan struktural, meskipun ada beberapa ketahanan di sektor ekonomi baru seperti teknologi digital dan energi terbarukan.

- *Internal Audit Implementation*
- *Development & implementation of Information Technology*
- *Human Resources Development*
- *Bank Profitability and Liquidity Condition.*

To optimize its supervisory function, the Board of Commissioners also conducts regular meetings with the Board of Directors to provide input and direction regarding the achievement of operational and financial targets. The Board of Commissioners also regularly supervises and evaluates corporate governance, human resource development, technology implementation, prudent lending strategies, risk management implementation, and internal control systems.

Views on Bank's Business Prospects

According to a publication by the International Monetary Fund, global economic growth is projected to remain relatively stable, slowing from 3.3% in 2025, which is expected to continue into 2026, to around 3.1% in 2029. Growth in advanced economies has slowed amid trade tensions triggered by a surge in US tariffs, while emerging markets continue to face pressure from weaker exports and higher financing costs, although falling inflation has allowed central banks, led by the US Federal Reserve and the European Central Bank, to begin moderate interest rate cuts, supporting financial markets. A surge in US tariffs in 2025 has added uncertainty to global trade and supply chains and could further weigh on growth as higher costs are passed on to consumers, while tighter immigration policies have constrained labor supply. Inflation remains high but shows signs of gradual control, with global headline inflation projected to decline through 2026 although remaining above target in some countries. Meanwhile, China's economic slowdown continues, with growth falling below government targets amid structural challenges, despite some resilience in new economic sectors such as digital technology and renewable energy.

Hingga Desember 2025, fundamental ekonomi Indonesia tetap moderat namun berada di bawah tekanan dari perlambatan pertumbuhan dan lemahnya permintaan domestik. Pemerintah dan Bank Indonesia terus memberikan dukungan kebijakan untuk mempertahankan pertumbuhan dan mengurangi risiko. Prioritas telah bergeser ke arah menghidupkan kembali kepercayaan konsumen, memperkuat UMKM, mempercepat ekonomi hijau, dan memajukan transformasi digital. Pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin meningkat, dengan realisasi pertumbuhan sebesar 5,11% pada tahun 2025, didorong oleh permintaan domestik yang kuat, stimulus fiskal, dan kinerja yang solid di sektor manufaktur dan perdagangan. Nilai tukar rupiah pada Desember 2025 tetap stabil, menunjukkan stabilitas terhadap mata uang regional dan negara maju meskipun dolar AS menguat. Kinerja ini didukung oleh strategi dan kebijakan Bank Indonesia untuk menjaga nilai tukar Rupiah. Pada tahun 2025, Indonesia berhasil mempertahankan inflasi CPI di angka 2,92%, tetap berada dalam kisaran target Bank Indonesia sebesar $2,5 \pm 1\%$.

Pada tahun 2026 Indonesia masih akan dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti penerapan tarif resiprokal dari AS, ketidakpastian geopolitik yang berkelanjutan, dan perlambatan pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju. Untuk tahun 2026, Bank Indonesia memproyeksikan percepatan pertumbuhan menjadi 4,9–5,7%, didukung oleh peningkatan sinergi kebijakan, peningkatan produktivitas dari hilirisasi sumber daya alam, dan investasi berkelanjutan dalam program-program prioritas nasional.

Bank menunjukkan kinerja keuangan positif pada tahun 2025, meskipun keadaan ekonomi secara global masih belum stabil dan situasi geopolitik dunia masih sangat mempengaruhi kondisi makro ekonomi yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan tekanan terhadap pertumbuhan ekonomi global, termasuk kondisi pertumbuhan dalam negeri.

Until December 2025, Indonesia's economic fundamentals remain moderate but are under pressure from slowing growth and weak domestic demand. The government and Bank Indonesia continue to provide policy support to maintain growth and mitigate risks. Priorities have shifted towards revitalizing consumer confidence, strengthening MSMEs, accelerating the green economy, and advancing digital transformation. Indonesia's economic growth is accelerating, with growth of 5.11% in 2025, driven by strong domestic demand, fiscal stimulus, and solid performance in the manufacturing and trade sectors. The rupiah exchange rate in December 2025 remains stable, demonstrating stability against regional and developed currencies despite the strengthening of the US dollar. This performance is supported by Bank Indonesia's strategy and policies to maintain the rupiah's exchange rate. In 2025, Indonesia successfully maintained CPI inflation at 2.92%, remaining within Bank Indonesia's target range of $2.5 \pm 1\%$.

In 2026, Indonesia will still face various challenges, such as the implementation of reciprocal tariffs from the US, ongoing geopolitical uncertainty, and slowing economic growth in developed countries. For 2026, Bank Indonesia projects accelerated growth to 4.9–5.7%, supported by increased policy synergy, increased productivity from natural resource downstreaming, and continued investment in national priority programs.

The Bank demonstrated positive financial performance in 2025, despite the global economic situation remaining unstable and the world geopolitical situation still significantly influencing macroeconomic conditions, which directly and indirectly put pressure on global economic growth, including domestic growth conditions.

Oleh karena itu, melihat dinamika perekonomian global dan nasional tersebut dan memandang pencapaian kinerja Bank yang baik di tahun 2025, Dewan Komisaris memandang bahwa prospek usaha Bank yang telah disusun Direksi sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank telah disusun dengan baik, dimana proses penyusunan prospek usaha Bank telah diselaraskan dengan visi dan misi Bank, serta telah mempertimbangkan dan mengantisipasi faktor eksternal seperti dampak berkelanjutan terhadap kondisi makro ekonomi global dan nasional, serta asumsi-asumsi penting yang diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja Bank di masa mendatang.

Pandangan atas Penerapan Tata Kelola Bank

BMI menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan menjalankan kegiatan usaha secara berintegritas, mengutamakan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran.

Ditengah dinamika perekonomian dunia dan nasional, Dewan Komisaris menilai bahwa secara umum Direksi telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik di tahun 2025 sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan telah dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan pada semua tingkatan organisasi.

Pada tahun 2025, BMI melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas penerapan Tata Kelola. Dalam melakukan penilaian, Bank mengelompokkan penilaian ke dalam 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*. Berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap kriteria/indikator berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), BMI menyimpulkan faktor positif dan negatif dari masing-masing aspek tata kelola. Untuk periode Desember 2025, peringkat Tata Kelola Bank adalah 2 (dua) atau setara dengan peringkat "Baik".

Therefore, considering the dynamics of the global and national economy and considering the Bank's good performance in 2025, the Board of Commissioners views that the Bank's business prospects prepared by the Board of Directors as stated in the Bank's Business Plan have been well prepared, where the process of preparing the Bank's business prospects has been aligned with the Bank's vision and mission, and has considered and anticipated external factors such as the ongoing impact on global and national macroeconomic conditions, as well as important assumptions that are expected to affect the Bank's performance in the future.

Views on the Implementation of Good Corporate Governance

BMI applies the principles of Good Corporate Governance (GCG) to maintain transparency and accountability of company management to all shareholders and other stakeholders by conducting business activities with integrity, prioritizing the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

Amidst the dynamics of the world and national economy, the Board of Commissioners assessed that in general the Board of Directors has implemented GCG principles well in 2025 in accordance with applicable laws and regulations and has been consistently and continuously implemented at all levels of the organization.

In 2025, BMI conducted a self-assessment on the implementation of Governance. In conducting the assessment, the Bank categorized the assessment into 3 (three) aspects of governance, namely governance structure, governance process, and governance outcome. Based on the assessment conducted on the criteria/indicators based on the provisions of the Financial Services Authority Regulation (POJK), BMI concludes positive and negative factors from each aspect of governance. For the period December 2025, the Bank's Governance rating is 2 (two) or equivalent to a "Good" rating.

Penerapan Manajemen Risiko

Manajemen atas risiko menjadi faktor kritis dalam bisnis yang dijalankan Bank. Pengelolaan risiko BMI diatur dalam suatu kebijakan manajemen risiko bank yang disusun dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan yang berlaku dan ditujukan untuk mengendalikan aktivitas perbankan yang kompleks dan dalam rangka meningkatkan fungsi manajemen risiko yang penting untuk pemantauan eksposur risiko serta dalam rangka Praktek Tata Kelola yang baik. Kebijakan ini ditinjau secara rutin untuk mengantisipasi perubahan kondisi eksternal maupun internal yang berdampak pada kelangsungan usaha Bank.

BMI menetapkan strategi manajemen risiko untuk memastikan bahwa eksposur risiko telah dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan dan prosedur internal serta peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Dalam memformulasikan strategi manajemen risiko, BMI merumuskan dan menetapkan strategi manajemen risiko sesuai strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*).

Dewan komisaris terlibat aktif dalam seluruh pengawasan atas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan Direksi. Dalam menjalankan fungsi pengawasan aktif terhadap penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris dibantu oleh komite Pemantauan Manajemen Risiko untuk memastikan manajemen risiko Bank telah memenuhi prosedur dan metodologi pengelolaan risiko yang memadai.

Dewan Komisaris berpandangan bahwa penerapan sistem manajemen risiko BMI telah diterapkan dengan Baik dengan tetap menjaga tingkat profil risiko yang baik selama tahun 2025. Hal ini tercermin dari hasil *self-assessment* atas penilaian tingkat kesehatan Bank berdasarkan risiko-risiko utama perbankan dalam menjalankan kegiatan usahanya dimana BMI mampu menjaga peringkat komposit profil risiko pada level "*low to moderate*" dan dikategorikan dalam tingkat "Memadai" dan sehat (peringkat 2).

Implementation of Risk Management

Risk management is a critical factor in the Bank's business Bank. Risk management at BMI is regulated in a bank's risk management policy which is prepared with reference to applicable regulations and aimed at controlling complex banking activities and to improve the risk management function which is important for monitoring risk exposure and within the framework of good governance practices. This policy is reviewed regularly to anticipate changes in external and internal conditions that have an impact on the Bank's business continuity.

BMI establishes a risk management strategy to ensure that risk exposure is managed in a controlled manner in accordance with internal policies and procedures as well as applicable laws and other regulations. In formulating a risk management strategy, BMI formulates and determines a risk management strategy in accordance with the overall business strategy by taking into account the level of risk to be taken (risk appetite) and risk tolerance (risk tolerance).

The board of commissioners is actively involved in all supervision for the implementation of risk management carried out by the Board of Directors. In carrying out its active supervisory function over the implementation of risk management, the Board of Commissioners is assisted by the Risk Management Monitoring Committee to ensure that the Bank's risk management meets adequate risk management procedures and methodology.

The Board of Commissioners viewed that the implementation of the BMI's risk management system has been implemented and maintained with a good level of risk profile throughout 2025. This is reflected in the result of the self-assessment of the assessment of the Bank's soundness level based on the main banking risks in carrying out its business activities, where BMI is able to maintain its composite risk profile rating at "low to moderate" level and is categorized as "Adequate" and Sound (rating 2).

Pandangan atas Penerapan *Whistleblowing System*

Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 12/2024 tentang Penerapan Strategi *Anti-Fraud* Bagi Lembaga Jasa Keuangan, BMI telah memiliki kebijakan khusus mengenai *Whistleblowing System (WBS)* sebagai salah satu pilar Deteksi dalam system pengendalian Fraud untuk mendeteksi dini dan mencegah terjadinya penyimpangan ataupun pelanggaran dalam setiap aspek kegiatan bisnis Bank. WBS juga ditujukan untuk mempromosikan budaya bertanggung jawab dan sebagai bentuk partisipasi aktif dari seluruh karyawan BMI untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan BMI. Penerapan WBS juga ditujukan dalam rangka mewujudkan lingkungan kerja yang bersih, profesional dan berintegritas.

Peran Dewan komisaris dalam pengelolaan WBS antara lain untuk melakukan pengawasan untuk memastikan terlaksananya mekanisme WBS di BMI dengan baik.

Selama tahun 2025, tidak terdapat pelaporan kejadian *fraud* melalui mekanisme *whistleblowing*. Oleh karena itu, Dewan Komisaris berpendapat bahwa penerapan atas WBS selama tahun 2025 di BMI berjalan dengan baik.

Pandangan atas Pelaksanaan Audit Internal

Fungsi audit dilaksanakan secara independen oleh SKAI. SKAI memberikan *assurance* dan jasa konsultasi yang independen, objektif, serta dapat memberikan nilai tambah dan memperbaiki kinerja operasional Bank melalui pendekatan yang sistematis. Fungsi audit oleh SKAI dilakukan berdasarkan pendekatan berbasis risiko terhadap atas seluruh aspek operasional Bank, dengan fokus utama pada area yang memiliki risiko signifikan, mulai dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pelaporan, dan pemantauan atas hasil audit, dan dengan akses penuh pada catatan, informasi, karyawan, dana, asset, lokasi/area, serta sumber data milik Bank lainnya.

Views on the Implementation of Whistleblowing System

To implement the Financial Services Authority Regulation (POJK) no. 12/2024 concerning Implementation of Anti-Fraud Strategies for Financial Service Institution, BMI has a special policy regarding the Whistleblowing System (WBS) as one of the Detection pillars in the Fraud control system to early detect and prevent irregularities or violations in every aspect of Bank business activities. WBS also intended to promote a culture of responsibility and as a form of active participation from all BMI staffs to report violations that occur within the BMI environment. The implementation of WBS is also aimed at creating a clean, professional and integrity working environment.

The role of the Board of Commissioners in managing the WBS includes, among others, carrying out supervision to ensure that WBS mechanism at BMI is implemented properly.

During 2025, there will be no reporting of fraud incidents through the whistleblowing mechanism. Therefore, the Board of Commissioners has an opinion that the implementation of the WBS during 2025 at BMI is going well.

Views on Internal Audit Implementation

The audit function is carried out independently by SKAI. SKAI provides independent, objective assurance and consulting services, and can provide added value and improve the Bank's operational performance through a systematic approach. The audit function by SKAI is carried out based on a risk-based approach to all aspects of the Bank's operations, with a primary focus on areas that have significant risks, starting from the planning, preparation, implementation, reporting, and monitoring stages of audit results, and with full access to records, information, employees, funds, assets, locations/areas, and other data sources owned by the Bank.

Dewan Komisaris berpandangan bahwa SKAI secara independen menjalankan fungsi audit berdasarkan pendekatan audit berbasis risiko (*Risk Based Audit*) untuk memastikan *better governance, robust risk management, dan reliable internal control* pada unit kerja dan/atau aktivitas fungsional yang memiliki risiko signifikan, mulai dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pelaporan dan pemantauan atas tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan. SKAI juga melakukan penilaian risiko pada kecukupan dan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian internal serta praktik tata kelola yang baik untuk memahami risiko yang melekat, kemungkinan dan tindakan mitigasi, menentukan *audit universe* dan menyiapkan Rencana Audit Tahunan. SKAI menjalankan fungsi audit berdasarkan Rencana Audit Tahunan yang telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris serta Komite Audit. Dalam memberikan penilaian atas kecukupan dan efektivitas pengendalian internal, mengelola risiko dan praktek tata kelola oleh unit kerja/aktivitas fungsional yang diperiksa, SKAI mendiskusikan temuan pemeriksaan/audit dengan *auditee(s)* dan saran-saran strategis dan konstruktif terhadap pengelolaan Bank. Disamping itu, SKAI juga melaporkan dan mendiskusikan hasil-hasil temuan audit dalam pertemuan berkala dengan Direksi. SKAI juga menyampaikan laporan hasil audit kepada Dewan Komisaris/Komite Audit dan Direktur Kepatuhan. Secara umum, fungsi SKAI telah memastikan bahwa manajemen risiko pengendalian internal dan proses tata kelola unit bisnis / kegiatan fungsional yang diaudit, telah dilakukan dengan baik dan memadai, dan kelemahan yang dicatat selama audit telah diselesaikan dan ditindaklanjuti oleh unit bisnis/ departemen terkait.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Penerapan Keuangan berkelanjutan adalah sebagai tindak lanjut dari Peraturan otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang implementasi keuangan berkelanjutan untuk lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik sebagai tindak lanjut komitmen pemerintah Indonesia dalam menerapkan *Paris Agreement* yaitu perjanjian internasional yang mengikat secara hukum tentang perubahan iklim / *climate change*.

The Board of Commissioners is on the view that SKAI independently carries out audit functions based on a risk-based audit approach (Risk Based Audit) to ensure better governance, robust risk management, and reliable internal control in work units and/or functional activities that have significant risks, starting from the planning, preparation, implementation, reporting and monitoring stages of follow-up to the audit results. SKAI also carries out risk assessments on the adequacy and effectiveness of risk management, internal control, and good governance practices to understand inherent risks, possibilities and mitigation actions, determine the audit universe and prepare the Annual Audit Plan. SKAI carries out audit functions based on the Annual Audit Plan that has been approved by the President Director and the Board of Commissioners and the Audit Committee. In providing an assessment of the adequacy and effectiveness of internal control, managing risk and governance practices by the work unit/functional activity being audited, SKAI discusses the audit/audit findings with the auditee(s) and strategic and constructive suggestions for the management of the Bank. In addition, SKAI also reports and discusses the results of audit findings in regular meetings with the Board of Directors. SKAI also submits audit report results to the Board of Commissioners/Audit Committee and the Compliance Director. In general, the SKAI function has ensured that the internal control risk management and governance processes of the audited business units/functional activities have been carried out properly and adequately, and weaknesses noted during the audit have been resolved and followed up by the relevant business units/departments.

The Application of Sustainable Finance

The application of sustainable finance is for the implementation of FSA regulation No. 51/POJK.03/2017 dated July 27, 2017, on the implementation of sustainable finance for financial service institution, issuers, and public companies as a follow-up to the Indonesian government's commitment to implementing the Paris Agreement, namely a legally binding international agreement on climate change.

Penerapan keuangan berkelanjutan juga bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pertumbuhan Bank yang berkelanjutan dan stabil. Hal ini pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kemakmuran ekonomi, industri, dan masyarakat baik di Indonesia maupun di seluruh dunia.

Penerapan Keuangan berkelanjutan juga sejalan dengan program Keberlanjutan Mizuho yang didefinisikan sebagai "mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan stabil untuk Mizuho, dan melalui pertumbuhan ini, berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kemakmuran ekonomi, industri, dan masyarakat di seluruh dunia".

BMI telah melakukan usaha-usaha untuk melaksanakan komitmen dalam menerapkan Aksi Keuangan Berkelanjutan. Selama tahun 2025, Bank telah berusaha untuk melaksanakan komitmen dalam menerapkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Pencapaian program kerja dari RAKB untuk tahun 2025 adalah antara lain peningkatan pengetahuan pegawai mengenai manajemen risiko terkait dengan Aksi Keuangan Berkelanjutan, penghimpunan dan penyaluran dana ke sektor-sektor terkait. Disamping itu, Implementasi keuangan berkelanjutan juga dilakukan melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (*Corporate Social and Environmental Responsibility/CSER Program*), dan Program Literasi Keuangan/*Financial Literacy Program*.

BMI terus berkomitmen untuk memberikan kontribusi melalui layanan keuangan bagi Masyarakat Indonesia dan berkontribusi terhadap pencapaian *net zero* emisi Gas Rumah Kaca (GRK) secara global. Sebagai bagian dari kontribusi nyata program keuangan berkelanjutan, Bank telah melakukan pendanaan *Sustainability Linked Loan* (SLL) serta berbagai skema pembiayaan hijau dengan penetapan *pricing* yang kompetitif.

Sebagai bentuk dukungan terhadap kebijakan dari OJK dalam pengelolaan risiko perubahan iklim, serta rencana implementasi pelaksanaan *Bottom-Up* pada industri perbankan, BMI sedang mengembangkan kerangka kerja manajemen risiko iklim dan analisis skenario (CRMS) dengan mengintegrasikannya ke dalam kerangka kerja manajemen risiko yang ada.

The application of sustainable finance is also aimed at improving corporate value through the sustainable and steady growth of the Bank. This in turn will contribute to the sustainable development and prosperity of the economy, industry, and society both in Indonesia and around the world.

The implementation of Sustainable Finance is also in line with newly defined sustainable for Mizuho as "achieving sustainable and stable growth for Mizuho, and through this growth, contributing to the sustainable development and prosperity of the economy, industry, and society around the world."

BMI has made efforts to fulfill its commitments in implementing Sustainable Financial Action. During 2025, the Bank has sought to carry out its commitments in implementing Sustainable Financial Action Plan (RAKB). Achievement of the work program of the RAKB for 2025 includes increasing employee knowledge about Sustainable Financial Action, raising and channeling funds to related sectors. In addition, the implementation of sustainable finance is also carried out through the Corporate Social and Environmental Responsibility/CSER Program, and Financial Literacy Program.

The Bank continues to be committed to providing financial services to the Indonesian people and contributing to the achievement of net-zero greenhouse gas (GHG) emissions globally. As part of its sustainable finance program, the Bank has funded Sustainability Linked Loans (SLLs) and various green financing schemes with competitive pricing.

As a form of support for the Financial Services Authority (OJK)'s policy on climate change risk management, as well as its Bottom-Up implementation plan in the banking industry, BMI is developing a Climate Risk Management and Scenario analysis (CRMS) framework by integrating it into its existing risk management framework.

CRMS merupakan kerangka kerja untuk menilai ketahanan model bisnis dan strategi bank dalam menghadapi perubahan iklim, tidak hanya dalam jangka pendek tetapi juga jangka menengah dan panjang. Selain itu, BMI terus melakukan Uji Stres Risiko Iklim (CRST) sesuai dengan ketentuan *regulator*. Tujuan CRST adalah untuk memperkuat kapasitas dan pemahaman Bank dalam mengelola risiko terkait perubahan iklim, baik risiko transisi maupun risiko fisik. Uji stres ini dilakukan sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penyusunan Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) dan Rencana Resolusi (*Resolution Plan*)

BMI telah menyusun Rencana Aksi Pemulihan (RAP) untuk tahun 2024 dan mencakup seluruh elemen sebagaimana yang diatur dalam POJK no. 5/2024. Rencana Aksi Pemulihan telah mendapat persetujuan dari Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali. Rencana Aksi Pemulihan yang ditandatangani oleh Presiden Direktur, Komisaris Utama dan Pemegang Saham Pengendali telah disampaikan kepada OJK pada akhir bulan November 2024. Selanjutnya, Rencana Aksi Pemulihan tersebut juga telah diratifikasi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 25 Juni 2025.

Melalui Surat OJK no. SR-1/PB.3/2025 tanggal 16 Januari 2025 perihal Rencana Aksi Pemulihan Tahun 2024 PT Bank Mizuho Indonesia, OJK menyatakan bahwa Rencana Aksi Pemulihan Bank telah dicatat dalam administrasi pengawasan OJK.

BMI telah melakukan kaji ulang dan evaluasi terhadap RAP Tahun 2025 yang diwajibkan oleh peraturan dan RAP yang diperbarui mencakup perubahan pada tingkat pemicu, opsi pemulihan, dan kepatuhan terhadap kecukupan dan kelayakan deposito dan/atau instrumen utang atau investasi dengan karakteristik modal. Hasil kaji ulang RAP Tahun 2025 telah ditandatangani oleh Direktur Utama BMI, Komisaris Utama serta Pemegang Saham Pengendali, yaitu MHBK, Ltd. dan telah disampaikan ke OJK pada tanggal 28 November 2025.

CRMS is a framework for assessing the resilience of a bank's business model and strategy in facing climate change, not only in the short term but also in the medium and long term. Furthermore, BMI continues to conduct Climate Risk Stress Tests (CRST) in accordance with regulatory requirements. The purpose of CRST is to strengthen the bank's capacity and understanding in managing climate change-related risks, both transition risks and physical risks. This stress test is conducted in accordance with guidelines issued by the Financial Services Authority (OJK).

Preparation of Recovery Action Plan and Resolution Plan

BMI has prepared a Recovery Action Plan for 2024, encompassing all elements as stipulated in POJK No. 5/2024. The Recovery Action Plan has received approval from the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Controlling Shareholder. The Recovery Action Plan, signed by the President Director, the President Commissioner, and the Controlling Shareholder, was submitted to the OJK at the end of November 2024. Furthermore, the Recovery Action Plan was ratified at the General Meeting of Shareholders (GMS) held on June 25, 2025.

Through OJK Letter No. SR-1/PB.3/2025 dated January 16, 2025, concerning the 2024 Recovery Action Plan of PT Bank Mizuho Indonesia, the OJK stated that the Bank's Recovery Action Plan has been recorded in the OJK's supervisory administration.

BMI has conducted a review and evaluation of the 2025 Recovery Action Plan (RAP) as required by regulations, and the updated RAP includes changes to trigger levels, recovery options, and compliance with the adequacy and suitability of deposits and/or debt or investment instruments with capital characteristics. The results of the 2025 Recovery Action Plan review were signed by BMI's President Director, President Commissioner, and Controlling Shareholder, MHBK, Ltd., and submitted to the OJK on November 28, 2025.

Sesuai dengan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Nomor 2 Tahun 2024 tentang Rencana Resolusi, Bank telah menyampaikan Rencana Resolusi kepada LPS pada tanggal 29 November 2024, yang telah dinilai dan disetujui oleh LPS melalui penerbitan Surat LPS Nomor S-R.42/DKRB/2025 tanggal 24 Februari 2025 mengenai Persetujuan atas Rencana Resolusi Bank.

Selama tahun 2025, terjadi perubahan pada sumber daya manusia penting di dalam Bank. Bank kemudian telah menyampaikan informasi kepada LPS terkait terjadinya perubahan pada sumber daya manusia penting.

Pengawasan Dewan Komisaris atas Sistem Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan terhadap pelaksanaan yang efektif dari kebijakan dan prosedur *Internal Control over Financial Reporting (ICoFR)* di Bank, serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut dengan itikad baik dan kehati-hatian. Hal ini sejalan dengan ketentuan POJK Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, yang mewajibkan Bank untuk menjaga pengendalian internal atas proses pelaporan keuangan dan informasi keuangan guna memastikan integritas, akurasi, keandalan, dan transparansi laporan keuangan serta informasi yang dihasilkan. *ICoFR* Bank dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terkait keandalan pelaporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan eksternal.

Dewan Komisaris telah menjalankan tanggung jawabnya dan meyakini integritas dari proses pelaporan keuangan pada Bank berdasarkan diskusi dan rekomendasi dari hasil pemantauan serta evaluasi Komite Audit atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank, dan kesesuaian Laporan Keuangan dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.

In accordance with Deposit Insurance Corporation (LPS) Regulation Number 2 of 2024 concerning the Resolution Plan, the Bank submitted its Resolution Plan to LPS on November 29, 2024, which was assessed and approved by LPS through LPS Letter Number S-R.42/DKRB/2025 dated February 24, 2025, concerning Approval of the Bank's Resolution Plan.

During the year 2025, changes occurred in key human resources within the Bank. The Bank then submitted information to LPS regarding these changes in key human resources.

Board of Commissioners' Oversight on the Bank's Internal Control over Financial Reporting Process (ICoFR)

The Board of Commissioners (BOC) is responsible for oversight of the Bank's effective implementation of policies and procedures for Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) and carries out these duties and responsibilities in good faith and with due care. This aligns with the requirement of POJK Number 15 of 2024, regarding Integrity of Bank Financial Reporting, which requires the Bank to maintain internal controls over its financial reporting processes and financial information to ensure the integrity, accuracy, reliability, and transparency of the financial statements and information produced. The Bank's ICoFR is designed to provide reasonable assurance regarding the reliability of its financial reporting and the preparation of financial statements for external reporting purposes.

The Board of Commissioners has fulfilled its responsibilities and is confident in the integrity of the Bank's financial reporting process, based on discussions and recommendations resulting from the Audit Committee's monitoring and evaluation of the implementation of internal control policies and procedures over the Bank's financial reporting, as well as the conformity of the Financial Statements with financial accounting standards and the regulations of the Financial Services Authority regarding the recording of financial transactions.

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat kepada Direksi

Dalam menjalankan dan mengoptimalkan fungsi pengawasan atas pengelolaan Bank oleh Direksi, Dewan Komisaris memberikan saran dan nasihat kepada Direksi melalui pelaksanaan rapat secara berkala dengan Direksi.

Dalam memberikan saran dan nasihat, Dewan Komisaris juga mempertimbangkan masukan dari komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat fisik dengan Direksi sebanyak 4 (empat) kali. Selain dari pertemuan secara fisik, fungsi pengawasan aktif Dewan Komisaris dalam rangka terlaksananya prinsip-prinsip Tata Kelola juga tercermin antara lain dari penerbitan beberapa Resolusi Edaran sebagai pengganti Rapat (*Circular Resolution in Lieu of Meeting*).

Penilaian Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh 3 (tiga) komite di bawah Dewan Komisaris. Ketiga komite tersebut yaitu Komite Audit, Komite Pemantauan Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi yang ikut serta dalam memberikan arahan dan mengawasi proses bisnis yang dijalankan oleh Direksi.

Frequency and Steps to Provide Advice to the Board of Directors

In carrying out and optimizing the supervisory function on the management of the Bank by the Board of Directors, the Board of Commissioners provide suggestions and advice to the Board of Directors through regular meetings with the Board of Directors.

In providing suggestions and advice, the Board of Commissioners also considers input from committees under the Board of Commissioners.

Throughout 2025, the Board of Commissioners held physical meetings with the Board of Directors 4 (four) times. Apart from physical meetings, the active supervisory function of the Board of Commissioners in the implementation of the principles of Governance is also reflected, among others, in the issuance of several Circular Resolutions In lieu of Meetings.

Performance Assessment of Committees under the Board of Commissioners

In carrying out its functions, duties and responsibilities, the Board of Commissioners is assisted by 3 (three) committees under the Board of Commissioners. The three committees are the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Nomination and Remuneration Committee, which participate in providing directions and overseeing the business processes carried out by the Board of Directors.

Di sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa secara umum seluruh komite-komite tersebut telah melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya secara efektif antara lain melalui penyampaian kontribusi dan rekomendasi yang menjadi bahan pertimbangan Dewan Komisaris guna mendukung pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Komposisi Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2025 komposisi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Throughout 2025, the Board of Commissioners assessed that in general all committees have carried out their functions and responsibilities effectively, among others through the delivery of contributions and recommendations for consideration by the Board of Commissioners to support the supervision of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors.

Composition of the Board of Commissioners

As of December 31, 2025, the composition of the Bank's Board of Commissioners is as follows:

Presiden Komisaris / Independen
President Commissioner / Independent

Muhamad Muchtar

Komisaris
Commissioner

Takahide Sudo

Komisaris
Commissioner

Sachiyo Jotaki

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Afien Yuni Yahya



Apresiasi

Hasil usaha tahun 2025 tersebut merupakan kinerja tim Dewan Direksi dengan seluruh karyawan BMI. Dewan Direksi senantiasa mengaplikasikan Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Segenap lapisan Manajemen Bank senantiasa melaksanakan Prinsip Kehati-hatian dalam setiap aspek kegiatan usaha, dengan mendasarkan pada kebijakan Perusahaan serta sistem dan prosedur-prosedur yang berlaku. Segenap lapisan Manajemen Bank senantiasa berusaha untuk melaksanakan Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Pengendalian Internal dengan sebaik-baiknya sehingga senantiasa mentaati peraturan-peraturan yang berlaku.

Appreciation

The results achieved in the year 2025 were due to the performance of the Board of Directors team together with all of BMI employees. The Board of Directors always applies Good Corporate Governance Principles by referring to regulations of Bank Indonesia and that of the Authority Financial Services (OJK).

All levels of the Bank's Management consistently implement Prudence Principles in every aspect of the company's business activities, which are based on the Company's Policy, as well as existing system and prevailing procedures. All levels of the Bank's Management continually attempt to implement Risk Management, Compliance, and Internal Control as best as they could continually comply with the existing regulations.

Atas keseluruhan kinerja Bank pada tahun 2025, sudah pada tempatnya saya atas nama segenap anggota Dewan Komisaris PT Bank Mizuho Indonesia menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada segenap lapisan Manajemen Bank dan seluruh karyawan Bank. Saya juga ingin memberi dorongan bagi Bank untuk mencapai kinerja yang lebih baik lagi ke depannya dan berkontribusi bagi kemajuan ekonomi Indonesia yang lebih baik.

Dewan Komisaris ingin mengajak seluruh karyawan Bank di bawah pimpinan Dewan Direksi untuk bersama-sama meningkatkan komitmennya bagi kemajuan dan kejayaan PT Bank Mizuho Indonesia dalam menghadapi tantangan-tantangan yang semakin berat pada tahun-tahun mendatang.

Perkenankanlah pula saya atas nama seluruh anggota Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada seluruh pemangku kepentingan, masyarakat umum, para nasabah, para pemegang saham dan pihak pengawas atas kepercayaan yang diberikan kepada Bank.

For the overall Bank's performance in the year 2025, on behalf of every member of the Board of Commissioners of PT Bank Mizuho Indonesia, I would like to express my highest appreciation and sincere gratitude to all levels of the Bank's Management and employees of PT Bank Mizuho Indonesia. I would also like to encourage the Bank to attain better performance in the future and to contribute to the progress of better Indonesian economy.

The Board of Commissioners invites all Bank employees, under the leadership of the Board of Directors, to strengthen their commitment to the advancement and prosperity of PT Bank Mizuho Indonesia in facing bigger challenges in the years to come.

Allow me, on behalf of all members of the Board of Commissioners, to extend my sincere gratitude to the stakeholders, public, clients, shareholders, and supervising party for the trust given to the Bank.

Jakarta,

On behalf of Board of Commissioners,

Muhamad Muchtar
Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Dewan Direksi

Board of Director's Report



Ken Matsuo

Presiden Direktur
President Director

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") dapat melalui tahun 2025 dengan kinerja yang positif seiring dengan tetap kondusifnya pertumbuhan perekonomian Indonesia, meskipun perekonomian global masih menghadapi ketidakpastian dengan berbagai tantangan yang kompleks dan beragam seperti ketidakstabilan geopolitik di beberapa negara utama di Asia dan Eropa, ketegangan geopolitik di Timur Tengah yang masih belum usai, dan tekanan inflasi global dan kebijakan suku bunga tinggi yang diterapkan berbagai negara, yang memberikan tekanan terhadap stabilitas ekonomi global.

Dear Shareholders and Stakeholders,

PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") was able to go through 2025 with positive performance along with the continued conducive growth of the Indonesian economy, even though the global economy still faces uncertainty with various complex and diverse challenges such as geopolitical instability in several major countries in Asia and Europe, geopolitical tensions in the Middle East that are still unresolved, and global inflationary pressures and high interest rate policies implemented by various countries, which put pressure on global economic stability.

Kondisi Perekonomian dan Industri Perbankan

Kondisi perekonomian global di tahun 2025 masih dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi global. Pertumbuhan perekonomian global dihadapkan pada divergensi pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda antar negara yang justru meningkatkan kompleksitas dan ketidakpastian ekonomi global. Kondisi perekonomian global juga turut diperkeruh dengan ketegangan geopolitik global yang meningkat. Selain itu, arah kebijakan dari pemerintah dan Bank Sentral Amerika Serikat juga menjadi faktor yang memberikan pengaruh paling besar pada kondisi ketidakpastian pasar keuangan global, dan pergeseran preferensi investor ke aset-aset keuangan Amerika Serikat yang menyebabkan indeks mata uang dolar AS berada dalam tren yang meningkat, memberikan tambahan tekanan pelemahan pada mata uang dunia lainnya.

Di tengah ketidakpastian dan gejolak perekonomian global, sepanjang tahun 2025 perekonomian Indonesia masih mampu menunjukkan ketahanan yang kuat, didukung oleh kenaikan investasi, konsumsi rumah tangga, dan belanja pemerintah.

Sejalan dengan tetap kuatnya kondisi perekonomian nasional, kinerja perbankan nasional juga menunjukkan perkembangan positif dalam menopang perekonomian nasional dengan profil risiko yang terjaga sepanjang 2025. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat indikator utama keuangan pada bulan Desember 2025 menunjukkan hasil yang positif, dimana kinerja intermediasi perbankan melalui penyaluran kredit pada 2025 tumbuh sebesar 9,63% (yoy), terutama didorong oleh pertumbuhan kredit investasi yang tumbuh sebesar 20,81%, kredit konsumsi 6,58% dan kredit modal kerja 4,52%, sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 13,83% (yoy) didorong kenaikan giro yang memberikan kontribusi sebesar 19,13%, tabungan tumbuh 8,19%, dan deposito tumbuh 14,28%.

Economic and Banking Industry Condition

The global economic conditions in 2025 still faced complex challenges that had an impact on global economic growth. Global economic growth faced a divergence of economic growth or different economic growth among countries which actually increased the complexity and uncertainty of the global economy. The global economic conditions were also exacerbated by increasing global geopolitical tensions. In addition, the policy direction of the United States Government and Central Bank is also a factor that has the greatest influence on the uncertainty of the global financial market, and the shift in investor preferences to United States financial assets has contributed to the US dollar currency index being on an upward trend, providing additional weakening pressure on other world currencies.

Amidst uncertainty and global economic fluctuation, throughout 2025 the Indonesian economy was still able to demonstrate its resilience by showing positive growth, driven by increased investment, domestic consumption, and government spending.

In line with the national economic conditions remaining strong, the performance of National Banking in Indonesia also showed positive developments in supporting the national economy with a maintained risk profile throughout 2025. Financial Services Authority (OJK) data shows positive key financial indicators in December 2025, with banking intermediation performance through credit distribution growing by 9.63% (yoy) in 2025, primarily driven by growth in investment credit of 20.81%, consumer credit of 6.58%, and working capital credit of 4.52%. Third Party Funds (DPK) grew by 13.83% (yoy), driven by an increase in current accounts, which contributed 19.13%, savings accounts grew by 8.19%, and time deposits grew by 14.28%.

Profil risiko lembaga jasa keuangan tetap terjaga antara lain melalui pencapaian rasio NPL (*Non-performing Loan*) gross and net perbankan per Desember 2025 masing-masing menjadi sebesar 2,05% dan 0,79%. Sementara rasio NPF (*Non-Performing Financing*) gross perusahaan pembiayaan terjaga di level 2,51%. Sementara itu, rasio kredit berisiko atau *Loan at Risk* (LaR) juga menunjukkan tren penurunan menjadi sebesar 8,77% per Desember 2025. Likuiditas perbankan dinilai masih memadai dengan rasio alat likuid/*non-core deposit* (AL/NCD) dan alat likuid/dana pihak ketiga (AL/DPK) masing-masing sebesar 126,15% dan 28,57%, masih di atas *threshold* sebesar 50% (AL/NCD) dan 10% (AL/DPK). Ketahanan perbankan juga diperkuat pencapaian rasio permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) per Desember 2025 tercatat sebesar 25,89%.

Kebijakan Strategis

Dalam kondisi perekonomian dan perbankan yang penuh tantangan di tahun 2025, BMI tetap berusaha untuk meraih pertumbuhan usaha dengan merumuskan berbagai kebijakan strategis dalam mencapai setiap peluang dan potensi yang ada dengan senantiasa menerapkan kebijakan yang berhati-hati serta meningkatkan perhatian terhadap kualitas aset.

BMI menetapkan visi untuk menjadi Bank yang paling terpercaya dengan jaringan global Mizuho dan basis nasabah yang luas, berkontribusi kepada pertumbuhan dan kemakmuran Indonesia.

BMI juga menetapkan misinya atas dasar infrastruktur organisasi yang solid dan sehat dalam rangka mewujudkan visi Bank:

- Menyediakan solusi perbankan yang responsif dan hati-hati, yang melebihi harapan nasabah.
- Mendukung pertumbuhan ekonomi dan masyarakat Indonesia yang berkelanjutan dengan komitmen kuat terhadap tanggung jawab sosial.
- Memberikan layanan berkualitas tinggi dengan proses operasional yang kuat dan efisien, berdasarkan konektivitas ke nasabah kami yang berharga.
- Memaksimalkan nilai bagi setiap pemangku kepentingan dengan memperkuat kehadiran kami di Indonesia.

The risk profile of financial services institutions remains well-maintained, including through the achievement of gross and net banking NPL (Non-performing Loan) ratios of 2.05% and 0.79%, respectively, as of December 2025. Meanwhile, the gross NPF (Non-Performing Financing) ratio of financing companies is maintained at 2.51%. Meanwhile, the Loan at Risk (LaR) ratio also showed a downward trend, reaching 8.77% as of December 2025. Bank liquidity was deemed adequate, with liquid assets/non-core deposits (AL/NCD) and liquid assets/third party funds (AL/TPF) ratios of 126.15% and 28.57% respectively, still above the thresholds of 50% (AL/NCD) and 10% (AL/TPF). Bank resilience was also strengthened by the achievement of the Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 2025, recorded at 25.89%.

Strategic Policy

In the challenging of economic and banking conditions in 2025, Bank continued to strive for business growth by formulating various strategic policies to seize every opportunity and potential that exists by always implementing prudent policies and increasing attention to asset quality.

BMI sets its vision to be the most trusted bank with Mizuho global network and a broad customer base, contributing to the growth and prosperity of Indonesia.

BMI sets its missions based on solid and sound organizational infrastructure in the course of realizing its vision:

- *To provide responsive and prudent banking solutions beyond customer expectations.*
- *To support the sustainable growth of Indonesian economy and society with strong commitment to the social responsibility.*
- *To provide high quality services with robust and efficient operational processes, based on the connectivity to our valued customers.*
- *To maximize values for every stakeholder by strengthening our presence in Indonesia.*

Dalam rangka merealisasikan visi Bank, Bank berusaha untuk memperkuat bisnis Bank, senantiasa berfokus untuk menjadi lebih fokus pada nasabah, dan senantiasa berusaha memperkuat profitabilitas, yang memastikan pertumbuhan BMI yang berkesinambungan serta menjaga keunggulan kompetitif BMI di masa depan. Disamping itu, Bank juga bermaksud untuk membangun kemitraan dengan nasabah dan pasar berdasarkan perubahan pada struktur ekonomi dan masyarakat serta tren global yang berfokus pada keberlanjutan.

Dalam menghadapi situasi yang menantang, Bank perlu terlibat dalam dialog yang konstruktif untuk menyadari sepenuhnya akan pentingnya menghadapi perubahan, baik dalam organisasi maupun lingkungan usaha sehingga dapat maju bersama nasabah dan masyarakat, terus memenuhi misi sosial Bank sebagai institusi keuangan melalui operasional yang stabil, termasuk sistem TI, dan menjalankan fungsi intermediasi keuangan serta membangun kemitraan dengan nasabah dan pasar berdasarkan perubahan pada struktur ekonomi dan masyarakat serta tren global yang berfokus pada keberlanjutan.

Selain itu, juga sangat penting bagi Bank dalam menjalankan usaha untuk mengejar keunggulan operasional dengan mengambil langkah yang cepat dan tepat, memperkuat tata kelola perusahaan, mengelola risiko dengan mengontrol risiko pasar, kredit, dan operasional secara ketat serta mematuhi peraturan, dan memberikan pelayanan dengan kualitas terbaik dengan meningkatkan Kecepatan, Kualitas/Akurasi, Biaya dan Keberlanjutan.

Kinerja PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") selama 2025

Pencapaian Kinerja 2025

BMI membukukan kinerja keuangan yang tetap kuat pada tahun 2025, dan mampu mempertahankan ketahanan fundamental di Tengah dinamika industri yang penuh tantangan.

In order to realize the Bank's vision, Bank strive to strengthen the Bank's business, always focus on becoming more customer-focused, and always strive to strengthen profitability, ensuring BMI's sustainable growth and maintains BMI's competitive advantage in the future. In addition, Bank also intend to build partnerships with customers and markets based on changes in the structure of the economy and society and global trends focused on sustainability.

In facing challenging situation, the Bank must engage in constructive dialogue to fully realize the importance of adapting to changes, both within the organization and the business environment so that it can progress alongside customers and the community, continue to fulfil the Bank's social mission as a financial institution through stable operations, including IT systems, and carrying out financial intermediation functions, and building partnerships with customers and markets based on changes in economic structure and society and global trends focused on sustainability.

In addition, it is also very important for the Bank in conducting business to pursue operational excellence by taking prompt and appropriate actions, strengthening corporate governance, managing risks by strictly controlling market, credit, and operational risks and complying with regulations, and providing the best quality service by increasing Speed, Quality/Accuracy, Cost and Sustainability.

PT Bank Mizuho Indonesia's ("BMI") Performance in 2025

Business Performance in 2025

BMI recorded strong financial performance in 2025, maintaining fundamental resilience amidst challenging industry dynamics.

Total Aset BMI per 31 Desember 2025 sebesar Rp90.586 miliar atau naik sebesar 2,55% dibandingkan tahun sebelumnya. Kredit yang diberikan merupakan komponen terbesar dari portofolio Aset Bank (66,98%). Kualitas aset Bank antara lain tercermin dari pencapaian rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*) bersih di 0%. Ini merupakan hasil atas usaha dedikasi Bank untuk senantiasa menerapkan dan mempertahankan strategi yang fokus kepada kualitas aset dengan lebih selektif dalam memberikan kredit dan juga untuk mengurangi kemungkinan kenaikan kredit bermasalah.

Dari sisi pendanaan pada neraca, simpanan nasabah tetap bertumbuh sejalan dengan upaya Bank dalam menjaga likuiditas Bank dengan meningkatkan sumber dana dari pihak-pihak ketiga.

Pada aspek permodalan, BMI juga tetap menunjukkan permodalan yang kuat dengan pencapaian rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM) (dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) sebesar 34,28%. Pencapaian ini menunjukkan ketahanan Bank yang tetap kuat terutama dalam menghadapi perubahan pasar dan sekaligus mendukung ekspansi bisnis di masa datang.

Laba bersih Bank tahun 2025 mencapai Rp1.387,73 miliar, naik sebesar Rp5,64 miliar atau 0,41% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2024.

BMI telah menerapkan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan juga melakukan pencadangan yang cukup atas Kredit Bermasalah. Dalam hal likuiditas, dengan menyadari kondisi bahwa ekonomi Indonesia tidak menghadapi kekurangan likuiditas, serta dengan tantangan bagaimana menyalurkan likuiditas tersebut ke sektor usaha keuangan produktif dan pengembangan ekonomi secara keseluruhan, BMI tetap berkeinginan untuk dapat meningkatkan pinjaman kepada para nasabah Bank dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan lebih menekankan pada kualitas aset.

BMI's total assets as of December 31, 2025, amounted to Rp90,586 billion, representing a 2.55% increase compared to the previous year. Loans represent the largest component of the Bank's asset portfolio (66.98%). The Bank's asset quality is reflected, among others, in its net non-performing loan ratio of 0%. This demonstrates the Bank's dedicated efforts to consistently implement and maintain a strategy focused on asset quality, being more selective in granting loans, and reducing the likelihood of an increase in non-performing loans.

From the funding side of the balance sheet, customer deposits continue to grow in line with the Bank's efforts to maintain Bank liquidity by increasing funding sources from third parties.

In terms of capital, BMI also maintains strong capitalization, achieving a Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) of 34.28% (taking into account credit, market, and operational risks). This achievement demonstrates the Bank's continued resilience, particularly in the face of market changes, while also supporting future business expansion.

The Bank's net profit in 2025 reached Rp1,387.73 billion, an increase of Rp5.64 billion or 0.41% compared to the achievement in 2024.

BMI has implemented good Credit Risk Management and also made sufficient reserves for Non-Performing Loans. In terms of liquidity, by recognizing the condition that the Indonesian economy does not face a shortage of liquidity, as well as with the challenges of how to channel this liquidity to the productive financial business sector and overall economic development, BMI still wants to be able to increase loans to the Bank's customers while still paying attention to the principle of prudence and placing more emphasis on asset quality.

Perbandingan Target dan Realisasi

Direksi telah memberikan penjabaran yang diperlukan untuk memastikan implementasi strategi dan kebijakan Bank dapat terlaksana dengan baik seperti tertuang dalam Rencana Bisnis Bank.

Tidak dipungkiri bahwa kondisi ekonomi di tahun 2025 yang masih penuh tantangan berpengaruh terhadap pencapaian target-target yang telah ditetapkan Bank. Namun Bank masih mampu menunjukkan kinerja positif dan mampu meminimalisasi risiko melalui penyesuaian strategi terhadap kondisi saat ini.

Pencapaian Rencana Bisnis Bank selama tahun 2025 belum sepenuhnya mencapai target yang telah ditetapkan. Pada 31 Desember 2025, Bank mencatat penurunan kredit (yoy) sebesar 8,1% di bawah rencana bisnis Bank terutama sehubungan dengan adanya pelunasan kredit dalam mata uang asing oleh debitur dengan jumlah yang signifikan. Namun, secara rata-rata, pertumbuhan penyaluran kredit di tahun 2025 telah melebihi realisasi tahun sebelumnya dan rata-rata pertumbuhan rencana bisnis.

Kinerja Bank di tahun 2025 tercermin melalui pencapaian target Laba bersih Bank tahun 2025, yang terealisasi sebesar Rp1.387,73 miliar, naik sebesar Rp5,64 miliar atau 0,41% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2024 (yoy), dan 9,19% di atas target yang ditetapkan. Di samping itu, kondisi permodalan Bank pada akhir tahun 2025 masih dalam posisi kuat yang antara lain ditunjukkan oleh pencapaian Rasio kecukupan modal (KPM) sebesar 34,28%.

Ke depannya kami akan senantiasa melakukan evaluasi pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan, sehingga kinerja BMI di masa mendatang akan senantiasa mengalami peningkatan secara berkelanjutan.

Comparison of Target and Realization

The Board of Directors has provided the necessary elaboration to ensure that the implementation of the Bank's strategies and policies can be carried out properly as stated in the Bank's Business Plan.

It's undeniable that the challenging economic conditions in 2025 has impact to the achievement of the Bank's established targets. However, the Bank is still able to demonstrate positive performance and minimize risks by adjusting its strategy to current conditions.

The Bank's Business Plan achievement for 2025 has not fully achieved the established target. As of December 31, 2025, the Bank recorded an 8.1% (yoy) decline in loans extended below the Bank's business plan, primarily due to significant repayments of foreign currency loans by borrowers. However, on average basis, loans growth in 2025 has exceeded the previous year's realization and the average growth in the business plan.

The Bank's performance in 2025 is reflected in the achievement of the Bank's 2025 net profit target, which was realized at Rp1,387.73 billion, an increase of Rp5.64 billion or 0.41% compared to the achievement in 2024 (yoy), and 9.19% above the set target. In addition, The Bank's capital condition at the end of 2025 remained in a strong position, as indicated by the achievement of the Capital Adequacy Ratio (CAR) of 34.28%.

Going forward, we will continue to evaluate the implementation of the strategies that have been set, so that the BMI's performance in the future will continue to improve sustainably.

Tata Kelola Perusahaan

BMI menyadari bahwa pengelolaan Perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain penerapan *prudential banking practices* dan manajemen risiko secara konsisten serta bekerja berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Oleh karenanya, BMI senantiasa menjalankan prinsip-prinsip GCG meliputi Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, Kesetaraan dan juga Kewajaran, secara konsisten dan berkesinambungan pada semua tingkatan organisasi agar menciptakan perusahaan yang senantiasa tumbuh dan berdaya saing global, serta kuat dan bertahan dalam menjalankan bisnisnya.

Untuk menjaga kualitasnya, penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola perlu secara terus menerus dipantau dan dievaluasi melalui penilaian berkala. Dengan demikian, Bank melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola dua kali setahun di tahun 2025, yang merupakan bagian dari penilaian Peringkat Bank Berbasis Risiko (*Risk-Based Bank Rating (RBBR)*) sebagai evaluasi menyeluruh terhadap kinerja Bank.

Hasil penilaian tingkat kesehatan Bank berbasis Risiko untuk tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- Profil Risiko dikategorikan pada tingkat "Low to Moderate", yang berarti kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit "Memadai",
- Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dinilai "Baik" yang mencerminkan bahwa Manajemen Bank telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum Baik,
- Faktor Penghasilan (*Earnings*) dinilai pada level "memadai",
- Faktor Permodalan dinilai "Sangat Bagus atau Sangat Memadai" khususnya dikarenakan tingkat permodalan Bank yang cukup kuat melalui pencapaian rasio kecukupan modal (KPM) pada Desember 2025 sebesar 34,28% masih diatas rata-rata perbankan.
- Dengan demikian, hasil akhir penilaian Tingkat Kesehatan Bank dikategorikan dalam tingkat "SEHAT" atau dengan peringkat komposit "2", dan hasil penilaian Bank ini sudah sejalan dengan penilaian OJK.

Corporate Governance

BMI realizes that the management of the Company is influenced by several factors, including the consistent application of prudential banking practices and risk management and working based on the principles of Good Corporate Governance (GCG). Therefore, the Bank consistently implements GCG principles including Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Equality, and Fairness, consistently and continuously at all levels of the organization in order to create a company that continues to grow and be globally competitive, as well as strong and resilient in running its business.

To maintain its quality, the implementation of Governance principles needs to be continuously monitored and evaluated through periodic assessments. Accordingly, the Bank conducts a self-assessment of the implementation of Governance principles twice a year in 2025, which is part of the Risk-Based Bank Rating (RBBR) assessment as an overall evaluation of the Bank's performance.

The results of the risk-based assessment of the Bank's soundness level for 2025 are as follows:

- *The Risk Profile is categorized at the "Low to Moderate" level, which means the quality of the implementation of risk management in an "Adequate" composite manner,*
- *Good Corporate Governance is considered "Good" which reflects that the Bank's Management has implemented generally good governance,*
- *Earnings are assessed at an "adequate" level,*
- *The Capital Factor is considered "Very Good or Very Adequate" especially because the Bank's capital level is quite strong through the achievement of the capital adequacy ratio (CAR) in December 2025 of 34.28% still above the banking average.*
- *Thus, the final results of the Bank's Health Level assessment are categorized as "SOUND" or with a composite rating of "2", and the results of the Bank's assessment are in line with the OJK's assessment.*

Penerapan Integritas Pelaporan Keuangan pada Bank

Tahun 2025 menandai tahun pertama implementasi pengendalian internal atas pelaporan keuangan (ICoFR) oleh BMI sebagaimana dipersyaratkan oleh POJK Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, yang mewajibkan Bank untuk menjaga pengendalian internal atas proses pelaporan keuangan dan informasi keuangannya untuk memastikan integritas, akurasi, keandalan, dan transparansi laporan keuangan dan informasi yang dihasilkan.

Selama tahun pertama ini, BMI berfokus pada pembentukan kerangka kerja ICoFR yang terstruktur, yang dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian internal yang diterima secara umum dan selaras dengan peraturan OJK yang berlaku. Inisiatif ini tidak hanya menekankan pengembangan kerangka kerja formal, kebijakan, dan struktur pengendalian, tetapi juga menumbuhkan budaya akuntabilitas dan transparansi di seluruh organisasi. Melalui pelatihan dan *awareness program* yang rutin, BMI telah memperkuat pemahaman dan rasa tanggung jawab karyawan terhadap praktik pengendalian internal, sehingga mendukung integritas, akurasi, dan keandalan pelaporan keuangan.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank sebagai lembaga jasa keuangan dituntut untuk dapat melaksanakan Keuangan berkelanjutan dengan mengimplementasikan praktik-praktik keuangan yang lebih ramah lingkungan dengan 'menghijaukan' basis pelanggannya dan mengutamakan transaksi keuangan untuk proyek bisnis yang ramah lingkungan. Prinsip baru ini akan membantu Indonesia untuk mencapai dan menyeimbangkan target pertumbuhan ekonomi dan kelestarian.

Implementation of Internal Control over Financial Reporting

The financial year 2025 marks BMI first implementation year of Internal Control Over Financial reporting (ICoFR) as required by POJK Number 15 of 2024, regarding Integrity of Bank Financial Reporting, which requires the Bank to maintain internal control over its financial reporting processes and financial information to ensure the integrity, accuracy, reliability, and transparency of the financial statements and information produced.

During this first year, BMI focused on establishing a structured ICoFR framework, developed in accordance with generally accepted internal control principles and aligned with applicable OJK regulations. This initiative not only emphasized the development of formal frameworks, policies, and control structures, but also fostered a culture of accountability and transparency across the organization. Through regular training and awareness programs, BMI has strengthened employees' understanding and ownership of internal control practices, thereby supporting the integrity, accuracy, and reliability of financial reporting.

The Implementation of Sustainable Finance

Bank as financial services institutions are required to be able to implement Sustainable Finance by implementing more environmentally friendly financial practices by 'greening' its customer base and prioritizing financial transactions for environmentally friendly business projects. This new principle will help Indonesia to achieve and balance economic growth and sustainability targets.

Sesuai dengan visi “Menjadi Bank terpercaya dengan jaringan global Mizuho dan basis nasabah yang luas, berkontribusi terhadap pertumbuhan dan kemakmuran Indonesia”, Bank berupaya berkontribusi dan bersinergi secara optimal untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan juga tercermin pada upaya Bank dalam meningkatkan kinerja keuangan berkelanjutan, termasuk mendukung implementasi komitmen dalam bidang lingkungan, sosial dan tata kelola baik dalam kegiatan internal Bank maupun *screening* debitur.

Penerapan Keuangan berkelanjutan adalah sebagai tindak lanjut dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51 / POJK.03 / 2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang implementasi keuangan berkelanjutan untuk lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik. Hal ini juga sejalan dengan program Keberlanjutan Mizuho yang didefinisikan sebagai "mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan stabil untuk Mizuho, dan melalui pertumbuhan ini, berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kemakmuran ekonomi, industri, dan masyarakat di seluruh dunia".

BMI turut berperan aktif di dalam berbagai asosiasi yang relevan dan mendukung dengan kegiatan usaha. Bank meyakini dengan keikutsertaan dalam asosiasi-asosiasi tersebut menambah nilai manfaat jaringan dan informasi berbagai perkembangan yang terkait pengelolaan bisnis, serta membantu menyuarakan aspirasi para pemangku kepentingan.

BMI telah menerbitkan *Basic Policy on Sustainability Initiatives* untuk menentukan kebijakan untuk hal-hal dasar yang berkaitan dengan pelaksanaan inisiatif keberlanjutan oleh Bank secara terpadu sesuai dengan *Basic Policy on Sustainability Initiatives* yang berlaku di Mizuho Bank (selanjutnya disebut "MHBK") dan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (POJK) tentang Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Bank juga telah mengadopsi "*Environmental Policy*" yang berlaku untuk semua perusahaan grup Mizuho Financial Group Inc., dimana kebijakan ini menekankan komitmen Bank terhadap tindakan sadar lingkungan yang termasuk dalam Kode Etik Mizuho.

In accordance with the vision of "To be the Most Trusted Bank with Mizuho global network and a broad customer base, contributing to growth and prosperity of Indonesia", the Bank strives to contribute and synergize optimally to improve the quality of life of the community and maintain environmental sustainability. The commitment to social and environmental responsibility is also reflected in the Bank's efforts to improve sustainable financial performance, including supporting the implementation of commitments in the environmental, social and governance fields both in the Bank's internal activities and debtor screening.

The implementation of sustainable finance is a follow-up to the Financial Services Authority (POJK) Regulation No. 51 / POJK.03 / 2017 dated July 27, 2017, concerning the implementation of sustainable finance for financial service institutions, issuers and public companies. This is also aligned with Mizuho's Sustainability program which is defined as "achieving sustainable and stable growth for Mizuho, and through this growth, contributing to the sustainable development and prosperity of economies, industries and societies around the world".

BMI plays an active role in various associations that are relevant and supportive of business activities. The Bank believes that participation in these associations adds value to the network benefits and information on various developments related to business management, as well as helping to voice the aspirations of stakeholders.

BMI has issued a Basic Policy on Sustainability Initiatives to determine policies for basic matters relating to the implementation of sustainability initiatives by the Bank in an integrated manner in accordance with the Basic Policy on Sustainability Initiatives applicable at Mizuho Bank (hereinafter referred to as "MHBK") and in accordance with the Indonesian Financial Services Authority Regulation (POJK) on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Institutions, Issuers and Public Companies. The Bank has also adopted the "Environmental Policy" applicable to all Mizuho Financial Group Inc. group companies, which emphasizes the Bank's commitment to environmentally conscious actions included in the Mizuho Code of Conduct.

BMI berkomitmen untuk memberi peluang yang sama dan setara bagi semua orang untuk berkarier dan berkarya, proses rekrutmen, pelatihan, dan evaluasi di Bank, tanpa memandang suku, etnis, agama, gender, dan lain-lain. Sepanjang periode pelaporan, tidak terdapat insiden diskriminasi dalam pengelolaan operasional perbankan di Bank Mizuho Indonesia.

Laporan Berkelanjutan tahun 2025 disusun dengan menyajikan data dan informasi terkait kinerja keberlanjutan sejalan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan Keberlanjutan di tahun 2025 didasarkan pada Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang telah Bank susun sebagai panduan dalam menerapkan Keberlanjutan.

Di tahun 2025, BMI telah melakukan pelatihan kepada karyawan, khususnya pada bagian/divisi yang terlibat langsung dengan kegiatan keberlanjutan, untuk membangun dan meningkatkan kesadaran dan pemahaman atas pentingnya Keberlanjutan dan membantu untuk mencapai keberhasilan RAKB.

Kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, termasuk bagi BMI. Sebagai korporasi yang bergerak di bidang jasa perbankan, salah satu cara yang ditempuh BMI untuk kelestarian lingkungan adalah mensyaratkan dokumen hasil studi AMDAL (Analisa Mengenai Dampak Lingkungan) dari debitur, khususnya untuk pembiayaan dan investasi proyek-proyek pembangunan yang memiliki potensi berdampak atau merusak lingkungan hidup.

Isu perubahan iklim menjadi semakin penting untuk semua pemangku kepentingan. Bank menyadari kegiatan usaha perbankan juga berpotensi dan berkontribusi menghasilkan emisi gas rumah kaca. Sejalan dengan arahan *regulator* dan perkembangan kebijakan keuangan berkelanjutan di Indonesia, BMI melanjutkan pengembangan *Climate Risk Management System* (CRMS), termasuk melakukan *Climate Risk Stress Test* (CRST) pada seluruh portofolio untuk menilai potensi dampak risiko iklim terhadap portofolio pembiayaan. Selain itu, BMI juga terus menyelaraskan proses penilaian debitur dengan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI).

BMI is committed to providing equal opportunities for all people to have a career and work, recruitment, training, and evaluation processes at the Bank, regardless of ethnicity, religion, gender, and others. Throughout the reporting period, there were no incidents of discrimination in the management of banking operations at Bank Mizuho Indonesia.

The 2025 Sustainable Report is prepared by presenting data and information related to sustainability performance in line with support for the sustainable development goals. Sustainability activities in 2025 are based on the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) that Bank has compiled as a guide in implementing Sustainability.

In 2025, BMI has conducted training for employees, especially in sections/divisions that are directly involved with sustainability activities, to build and increase awareness and understanding of the importance of Sustainability and help to achieve the success of RAKB.

Environmental sustainability is a shared responsibility, including for BMI. As a corporation engaged in banking services, one of the ways taken by BMI for environmental sustainability is that requiring documents from the AMDAL (Environmental Impact Analysis) study from debtors, especially for financing and investing in development projects that have the potential to impact or damage the environment.

The issue of climate change is becoming increasingly important for all stakeholders. The Bank is aware that banking business activities also have the potential and contribute to producing greenhouse gas emissions. In line with regulatory directives and developments in sustainable finance policies in Indonesia, BMI continues to develop its Climate Risk Management System (CRMS), including conducting Climate Risk Stress Tests (CRST) on its entire portfolio to assess the potential impact of climate risk on the financing portfolio. Furthermore, BMI continues to align its debtor assessment process with the Indonesian Sustainable Finance Taxonomy (TKBI).

BMI terus memperluas peran sebagai katalis menuju ekonomi berkelanjutan melalui pengembangan produk dan layanan keuangan kepada Masyarakat. Portofolio pembiayaan berkelanjutan, mencakup antara lain pembiayaan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (KKUB) dan *Sustainability Linked Loan* (SLL) untuk mendukung proyek-proyek sektor prioritas yang membantu mempercepat transisi energi, efisiensi sumber daya, dan pembangunan berkelanjutan. Realisasi total penyaluran kredit pada Kegiatan Usaha Berkelanjutan pada akhir Desember 2025 adalah sebesar Rp2.692 miliar dan mencapai 166,25% dari rencana.

Sebagai korporasi yang bertanggung jawab, disamping usaha-usaha pencapaian laba yang sebesar-besarnya, BMI juga berkomitmen untuk dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi. Dengan spirit itulah, Implementasi keuangan berkelanjutan juga dilakukan melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan/TJSL (*Corporate Social and Environmental Responsibility/CSER Program*), dan Program Literasi Keuangan/*Financial Literacy Program*.

Ke depan, BMI menargetkan pada kegiatan-kegiatan untuk melanjutkan peningkatan kesadaran dan pengetahuan karyawan tentang keuangan berkelanjutan, penyaluran/penghimpunan dana berbasis Keberlanjutan, serta aktivitas CSER dan Literasi Keuangan, dengan tetap mengutamakan harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Mengelola Tantangan Usaha

Sepanjang tahun 2025, industri perbankan terus menghadapi tantangan yang muncul dari dinamika makro ekonomi global. Ekonomi global tetap terpengaruh oleh ketegangan geopolitik, ketidakpastian perdagangan, dan fluktuasi harga komoditas, yang terus memberikan tekanan pada pasar keuangan global dan rantai pasokan. Perubahan kebijakan moneter di berbagai ekonomi utama dan volatilitas keuangan global yang terus-menerus juga menciptakan ketidakpastian dalam arus modal dan pergerakan nilai tukar.

Meskipun demikian, di tengah tantangan global ini, ekonomi domestik Indonesia menunjukkan ketahanan sepanjang tahun 2025. Data Badan Pusat Statistik Indonesia menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tetap stabil di

BMI continues to expand its role as a catalyst for a sustainable economy through the development of financial products and services for the public. Its sustainable financing portfolio includes financing under the Sustainable Business Activities (KKUB) category and Sustainability Linked Loans (SLL) to support priority sector projects that help accelerate the energy transition, resource efficiency, and sustainable development. Realization of Sustainability Loan at the end of December 2025 (yoy) amounted Rp2,692 billion, and achieved 166.25% from the plan.

As a responsible corporation, in addition to efforts to achieve maximum profit, BMI is also committed to being able to provide maximum benefits to the community and the environment around the company operates. With this spirit, the implementation of sustainable finance is also carried out through the Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER) program, and the Financial Literacy Program.

In the future, BMI is targeting activities to continue increasing employee awareness and knowledge on sustainable finance, channeling/accumulating Sustainability-based funds, as well as CSER and Financial Literacy activities, while prioritizing harmonization between economic, social and environmental aspects.

Managing Business Challenges

Throughout 2025, the banking industry continued to face challenges arising from global macroeconomic dynamics. The global economy remained affected by geopolitical tensions, trade uncertainties, and fluctuations in commodity prices, which continued to exert pressure on global financial markets and supply chains. Changes in monetary policy across major economies and persistent global financial volatility also created uncertainty in capital flows and exchange rate movements.

Nevertheless, amid these global challenges, Indonesia's domestic economy demonstrated resilience throughout 2025. Data by Central Bureau of Statistics of Indonesia stated that economic growth remained stable at 5.11%, supported

angka 5,11%, terutama didukung oleh konsumsi rumah tangga yang kuat, peningkatan aktivitas investasi, dan kontribusi positif dari ekspor. Inflasi tetap relatif terkendali di angka 2,92%, masih dalam kisaran target $2,5\% \pm 1\%$, sementara koordinasi kebijakan fiskal dan moneter yang bijaksana membantu menjaga stabilitas makroekonomi dan mendukung aktivitas ekonomi.

Lingkungan makro ekonomi global dan domestik yang dinamis tetap menjadi tantangan bagi Bank dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Sebagai respons, Bank terus menerapkan strategi yang bijaksana dalam mengelola operasional bisnisnya, termasuk mempertahankan praktik manajemen risiko yang kuat, memantau kualitas aset secara cermat, dan memperkuat tata kelola untuk menjaga kesehatan keuangan.

Prospek Usaha

Perkembangan ekonomi global pada tahun 2026 diperkirakan masih akan dibayangi oleh berbagai tantangan dan ketidakpastian yang dipicu oleh, antara lain, ketegangan geopolitik, pergeseran kebijakan perdagangan global, dan volatilitas pasar keuangan. Dana Moneter Internasional (IMF) dalam tinjauan ekonominya yang diterbitkan dalam World Economic Outlook Update Januari 2026 "Ekonomi Global: Stabil di Tengah Kekuatan yang Berbeda" memperkirakan bahwa ekonomi global akan terus tumbuh secara moderat, dengan pertumbuhan global diproyeksikan sebesar 3,3% pada tahun 2026, yang mencerminkan laju yang stabil tetapi masih relatif rendah dibandingkan dengan rata-rata historis. Meskipun inflasi global diperkirakan akan menurun secara bertahap, prospek ekonomi global tetap rentan terhadap risiko penurunan, termasuk eskalasi geopolitik, fluktuasi harga komoditas, dan ketidakpastian dalam kebijakan perdagangan global.

Berbagai dinamika global akan terus mempengaruhi perkembangan ekonomi Indonesia ke depan, termasuk volatilitas harga komoditas, fluktuasi pasar keuangan global, dan ketidakpastian terkait arah kebijakan moneter global. Terlepas dari tantangan-tantangan ini, fundamental ekonomi Indonesia tetap relatif kuat. Bank Indonesia memproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan tetap tangguh, didukung oleh konsumsi rumah tangga, aktivitas

primarily by strong household consumption, improving investment activity, and positive contributions from exports. Inflation remained relatively well-anchored at 2.92%, still within the target range of $2.5\% \pm 1\%$, while prudent fiscal and monetary policy coordination helped maintain macroeconomic stability and support economic activity.

The dynamic global and domestic macroeconomic environment remains a challenge for the Bank in conducting its business activities. In response, the Bank continues to implement prudent strategies in managing its business operations, including maintaining strong risk management practices, closely monitoring asset quality, and strengthening governance to safeguard financial soundness.

Business Prospects

Global economic developments in 2026 are still expected to be overshadowed by various challenges and uncertainties triggered by, among others, geopolitical tensions, global trade policy shifts, and financial market volatility. The International Monetary Fund (IMF) in its economic review issued in the January 2026 World Economic Outlook Update "Global Economy: Steady amid Divergent Forces" estimates that the global economy will continue to grow moderately, with global growth projected at 3.3% in 2026, reflecting a stable but still relatively modest pace compared to the historical average. Although global inflation is expected to gradually decline, the global economic outlook remains vulnerable to downside risks, including geopolitical escalation, commodity price fluctuations, and uncertainties in global trade policies.

Various global dynamics will continue to influence the development of the Indonesian economy going forward, including volatility in commodity prices, global financial market fluctuations, and uncertainty related to global monetary policy directions. Despite these challenges, Indonesia's economic fundamentals remain relatively strong. Bank Indonesia projects that Indonesia's economic growth will remain resilient, supported by household consumption, investment activity, and export

investasi, dan kinerja ekspor, dengan pertumbuhan yang diperkirakan akan tetap berada dalam kisaran sekitar 4,9%-5,7% pada tahun 2026. Selain itu, inflasi pada tahun 2026 akan terus dipertahankan rendah pada $2,5\% \pm 1\%$.

Melihat dinamika indikator ekonomi global dan nasional serta kinerja positif Bank pada tahun 2025, Bank meyakini bahwa masih ada prospek bisnis yang cukup besar yang dapat dicapai Bank untuk terus tumbuh secara berkelanjutan sambil tetap menerapkan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam setiap aktivitas yang dilakukan, didukung oleh manajemen risiko yang memadai dan dengan memprioritaskan tata kelola perusahaan yang baik.

performance, with growth expected to remain within the range of approximately 4.9%-5.7% in 2026. In addition, inflation in 2026 will continue to be maintained low at $2.5\% \pm 1\%$.

Looking at the dynamics of global and national economic indicators as well as the Bank's positive performance in 2025, the Bank believes that there is still a considerable business prospect that the Bank can achieve to continue to grow sustainably while still implementing prudential principles in every activity carried out, supported by adequate risk management and by prioritizing good corporate governance.



Apresiasi

Kepentingan semua pemangku kepentingan adalah prioritas utama bagi BMI. Kami berniat untuk menjadi yang terbaik dalam industri perbankan dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian dan praktek-praktek manajemen risiko yang kuat serta berkomitmen untuk senantiasa menerapkan inisiatif Keberlanjutan dalam menjalankan operasional dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari kegiatan bisnis dan operasional serta mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Appreciation

The interests of all stakeholders are a top priority for BMI. We intend to be the best in the banking industry while maintaining prudent and robust risk management practices and are committed to continuously implement Sustainability initiatives in our operations to reduce the negative environmental and social impacts of our business and operational activities and to comply with applicable laws and regulations.

Saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan komitmen saya untuk memperbaiki kinerja Bank dengan menjaga kualitas aset dan portofolio yang terbaik, serta menjaga rasio keuangan yang sehat.

Perkenankan saya, mewakili Dewan Direksi, untuk mengucapkan rasa terima kasih saya yang tulus untuk para konsumen, pemegang saham, karyawan, serta otoritas perbankan Indonesia atas dukungan mereka yang berkelanjutan. Sebagai bagian dari Mizuho Financial Group, kami akan terus berusaha untuk menjadi bank terkemuka di Indonesia dengan menjalankan praktek kehati-hatian, mengimplementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik, menyediakan layanan keuangan dengan kualitas tinggi serta mempertahankan kepuasan konsumen kami.

I would like to take this opportunity to express my commitment to improve the Bank's performance by maintaining excellent asset and portfolio quality and maintaining healthy financial ratios.

Allow me, on behalf of the Board of Directors, to express my sincere gratitude to our customers, shareholders, employees and the Indonesian banking authorities for their continued support. As part of the Mizuho Financial Group, we will continue to strive to be a leading bank in Indonesia by practicing prudence, implementing Good Corporate Governance, providing high quality financial services and maintaining our customers' satisfaction.

Jakarta,

On behalf of Board of Directors,

Ken Matsuo
Presiden Direktur
President Director

Profil Perusahaan

Company Profile

Sekilas Perusahaan

PT BANK MIZUHO INDONESIA ("Bank") pada awalnya didirikan dengan nama PT Fuji Bank International Indonesia. Perubahan Anggaran Dasar Bank menyangkut, antara lain, perubahan nama dari PT Bank Fuji International Indonesia menjadi PT Bank Mizuho Indonesia dan perubahan modal Bank serta susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, sebagai hasil dari penggabungan PT Bank Dai-Ichi Kangyo Indonesia (BDKI) dan PT Bank IBJ Indonesia (IBJ) dengan PT Fuji Bank International Indonesia yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Oktober 2001.

The Company at a Glance

PT BANK MIZUHO INDONESIA ("Bank") was initially established as PT Fuji Bank International Indonesia. The amendments to the Bank's Articles of Association covered, among others, the change of the Bank's name from PT Bank Fuji International Indonesia to PT Bank Mizuho Indonesia, as well as changes to the Bank's capital and compositions of the Boards of Commissioners and Directors, as a result of the merger of PT Bank Dai-Ichi Kangyo Indonesia (BDKI) and PT Bank IBJ Indonesia (IBJ) with PT Fuji Bank International Indonesia, effective as of October 1st, 2001.

Nama | Name

PT Bank Mizuho Indonesia

Kantor | Office

Menara Astra, 53rd floor

Jl. Jend. Sudirman kav. 5-6

Jakarta – 10220, Indonesia

Tel. (62-21) 5091 0888 (Hunting)

Fax. (62-21) 5091 0899

Kode SWIFT | SWIFT Code

MHCCIDJA

Website

www.mizuhobank.co.id

Pemegang Saham | Shareholders

Mizuho Bank, Ltd., Japan 99%

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. 1%

Visi | Vision

Menjadi Bank yang Paling Terpercaya dengan jaringan global Mizuho dan basis nasabah yang luas, berkontribusi kepada pertumbuhan dan kemakmuran Indonesia.

To be the Most Trusted Bank with Mizuho global network and a broad customer base, contributing to growth and prosperity of Indonesia.

Misi | Mission

PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") menetapkan misinya atas dasar infrastruktur organisasi yang solid dan sehat dalam rangka mewujudkan visi Bank:

- Menyediakan solusi perbankan yang responsif dan hati-hati, yang melebihi harapan nasabah.
- Mendukung pertumbuhan ekonomi dan masyarakat Indonesia yang berkelanjutan dengan komitmen kuat terhadap tanggung jawab sosial.
- Memberikan layanan berkualitas tinggi dengan proses operasional yang kuat dan efisien, berdasarkan konektivitas ke nasabah kami yang berharga.
- Memaksimalkan nilai bagi setiap pemangku kepentingan dengan memperkuat kehadiran kami di Indonesia.

PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") sets its missions based on solid and sound organizational infrastructure in the course of realizing its vision:

- *To provide responsive and prudent banking solutions beyond customer expectations.*
- *To support the sustainable growth of Indonesian economy and society with strong commitment to the social responsibility.*
- *To provide high quality services with robust and efficient operational processes, based on the connectivity to our valued customers.*
- *To maximize values for every stake-holders by strengthening our presence in Indonesia.*

Untuk mewujudkan visi dan misi bank, Bank melakukan peningkatan pola pikir melalui pola pikir **TRUST** sebagai berikut:

1. Transparency

Komunikasi Terbuka & Klarifikasi

- Berbagi informasi secara terbuka, pemahaman yang jelas, proporsional dengan konteks
- Dialog dua arah
- Tidak ada yang disembunyikan (Integritas)
- Membangun kepercayaan, rasa hormat

2. Responsibility

Lingkungan Kerja Proaktif

- Memberikan hasil yang diharapkan
- Menciptakan lingkungan kerja yang proaktif
- Tanggung jawab ada di tangan saya: menyelesaikan masalah, bukan mencari kambing hitam

3. Unification

Semangat Tim Satu Mizuho

- Semangat Satu Mizuho: kita semua ada di dalam ini bersama-sama
- Kesuksesan BMI di atas kesuksesan divisi/pribadi sendiri

4. Sensibleness

Memahami Proses, Akal Sehat, Penuh Pertimbangan

- Menunjukkan penilaian yang baik (wajar)
- Memberikan solusi yang paling sesuai
- Memahami proses, memahami konteks, mengantisipasi kebutuhan

5. Timeliness

Ketepatan Waktu, Penyederhanaan Proses

- Meningkatkan Kepuasan & Efisiensi Pelanggan

To realize the bank's vision and mission, Bank performs the enhanced mind setting through TRUST mindsets as follows:

1. Transparency

Open Communication & Clarification

- *Sharing info openly, clear understanding, proportionally to the context*
- *Two-way dialogues*
- *Nothing to hide (Integrity)*
- *Building trust, respect*

2. Responsibility

Proactive Working Environment

- *Deliver expected result*
- *Creating pro-active working environment*
- *The buck stops with me: solving the problem not scape-goating*

3. Unification

One Mizuho Team Spirit

- *1 Mizuho Spirit: we are all on this together*
- *BMI Success over own division/personal success*

4. Sensibleness

Understanding Process, Good Sense, Considerate

- *Showing good sense of judgement (reasonable)*
- *Providing best-fit solution*
- *Understanding the process, understanding the context, anticipating needs*

5. Timeliness

Punctuality, Simplification of Process

- *Increase Customer Satisfaction & Efficiency*

Manajemen Kualitas Prima

Prime Quality Management

PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") terus berkembang di bidang manajemen, memastikan akan terus beroperasi sesuai dengan praktik terbaik standar perbankan global.

Bank menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dan secara konsisten melakukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja dan menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya.

Untuk implementasi efektif program *Anti Money Laundering* (AML) dan *Counter Financing Terrorism* (CFT), *Global Anti Money Laundering System* (Sistem G-AML) dan *Anti Money Laundering Filtering System* (AMLFS) telah dipasang untuk memantau dan memfilter transaksi masing-masing nasabah.

Hubungan yang harmonis antara manajemen dan staf menciptakan sinergi dan lingkungan kerja yang sehat, merupakan asset berharga dalam memberikan layanan tanpa cela yang berkesinambungan kepada pelanggan.

Faktor risiko dikelola secara hati-hati dan profesional untuk menjaga operasional perbankan yang sehat.

Manajemen informasi yang andal dan ketat memastikan kerahasiaan informasi pelanggan dari kemungkinan kebocoran informasi.

Sumber daya manusia yang terampil dan berpengalaman terus dikembangkan untuk mencapai peningkatan profesionalisme.

PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") continues to develop in the area of management, ensuring that it will continue to operate in accordance with the best practice of global banking standards.

The Bank implements the principle of Good Corporate Governance and consistently carries out improvements in order to enhance performance and create long-term values to its shareholders as well as other stakeholders.

For the effective implementation of Anti Money Laundering (AML) and Counter Financing Terrorism (CFT) Program, Global Anti Money Laundering System (G-AML System) and Anti Money Laundering Filtering System (AMLFS) has been installed to monitor and filter customers' transactions respectively.

Harmonious relationship between management and staff creates a healthy synergy and working environment, which is a valuable asset in rendering continuous impeccable services to customers.

Risk Factors are managed prudently and professionally to maintain sound banking operation.

Reliable and strict information management ensures customers' information confidentiality in tact from possible leakage.

Skillful and experienced human capital are continuously developed to achieve improved professionalism.

Kegiatan Usaha

Business Activities

Bank menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan anggaran dasar Bank. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah Bank Umum Konvensional yang mencakup kegiatan usaha bank secara konvensional, meliputi penghimpunan dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada Masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya, serta menyelenggarakan kegiatan jasa dalam sistem pembayaran. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha, sebagai berikut:

The Bank carries out business activities in the banking sector in accordance with the Bank's articles of association. Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's purpose and objective is a Conventional Commercial Bank which includes conventional banking business activities, including collecting funds from the Public in the form of deposits and distributing them to the Public in the form of credit and/or other forms, as well as providing service activities in the payment system. To achieve the above purposes and objectives, the Company may carry out business activities, as follows:

Kegiatan Usaha Business activities	Telah dijalankan hingga akhir tahun 2025 Has been implemented until the end of 2025	Belum dijalankan not yet implemented
1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. <i>Collecting funds from the public in the form of savings in the form of checking accounts, time deposits, savings, and/or other similar forms.</i>	☑	
2. Memberikan Kredit <i>Giving Credit</i>	☑	
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang <i>Issuing a debt acknowledgment letter</i>		—
4. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya. <i>Buy, sell or guarantee at one's own risk or for the benefit and on the orders of one's clients.</i>	☑	
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah. <i>Transferring money for both one's own benefit and for the benefit of customers.</i>	☑	
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya. <i>Placing funds in, borrowing funds from or lending funds to other banks, either by using letters, telecommunications facilities or by bearer drafts, checks or other means.</i>	☑	
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga. <i>Receive payments from bills on securities and make calculations with or between third parties.</i>	☑	

Kegiatan Usaha Business activities	Telah dijalankan hingga akhir tahun 2025 Has been implemented until the end of 2025	Belum dijalankan not yet implemented
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga. <i>Providing a place to store goods and securities.</i>		—
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak. <i>Carrying out custody activities for the benefit of another party based on a contract.</i>		—
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek. <i>Placing funds from one customer to another in the form of securities that are not listed on the Stock Exchange.</i>		—
11. Melakukan kegiatan anjak piutang. <i>Conducting factoring activities.</i>	☑	
12. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. <i>Conducting activities in foreign currency by complying with the provisions set by Bank Indonesia and the Financial Services Authority.</i>	☑	
13. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau Perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, Perusahaan efek, asuransi, serta Lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. <i>Carrying out capital participation activities in banks or other companies in the financial sector, such as leasing, venture capital, securities companies, insurance, as well as clearing, settlement and storage institutions, by complying with the provisions stipulated by the Financial Services Authority.</i>		—
14. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kredit macet dengan syarat penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. <i>Carrying out temporary capital investment activities to overcome the consequences of bad credit with the terms of participation, by fulfilling the provisions set by the Financial Services Authority.</i>		—
15. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan peraturan dalam perundang-undangan dana pensiun yang berlaku. <i>Act as founder of pension funds and pension fund administrator in accordance with the provisions of applicable pension fund laws and regulations.</i>		—
16. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dalam Undang-Undang Perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. <i>Carrying out other activities commonly carried out by banks as long as they do not conflict with the Banking Law and applicable laws and regulations.</i>	☑	

Modal Saham dan Ekuitas

Share Capital and Equity

Posisi per tanggal 31 Desember 2025 modal dasar Bank adalah sebesar Rp12.000.000 juta (12.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham), dimana sejumlah Rp7.384.574 juta (7.384.574 saham) telah ditempatkan dan disetor oleh para pemegang saham sebagai berikut:

As per December 31, 2025, the Bank's authorized capital amounted to Rp12,000,000 million (12,000,000 shares with a par value of Rp1,000,000 per share), of which Rp7,384,574 million (7,384,574 shares) have been issued and paid-up by the following shareholders:

Para Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal Par Value (dalam ribuan rupiah in thousand rupiah)	%
Mizuho Bank, Ltd., Japan	7.310.727	7.310.727.000	99
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	73.847	73.847.000	1
Total	7.384.574	7.384.574.000	100

Pemegang saham pengendali akhir Bank adalah Mizuho Financial Group, Inc. ("MHFG"), yang berkedudukan di Jepang. MHFG memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi lainnya yang tersebar di seluruh dunia.

The Bank's ultimate shareholder is Mizuho Financial Group, Inc. ("MHFG"), which is domiciled in Japan. MHFG has subsidiaries and affiliates throughout the world.

Ekuitas Bank pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp19.043 miliar. Kenaikan ekuitas ini berasal dari akumulasi laba sepanjang tahun dalam bentuk saldo laba.

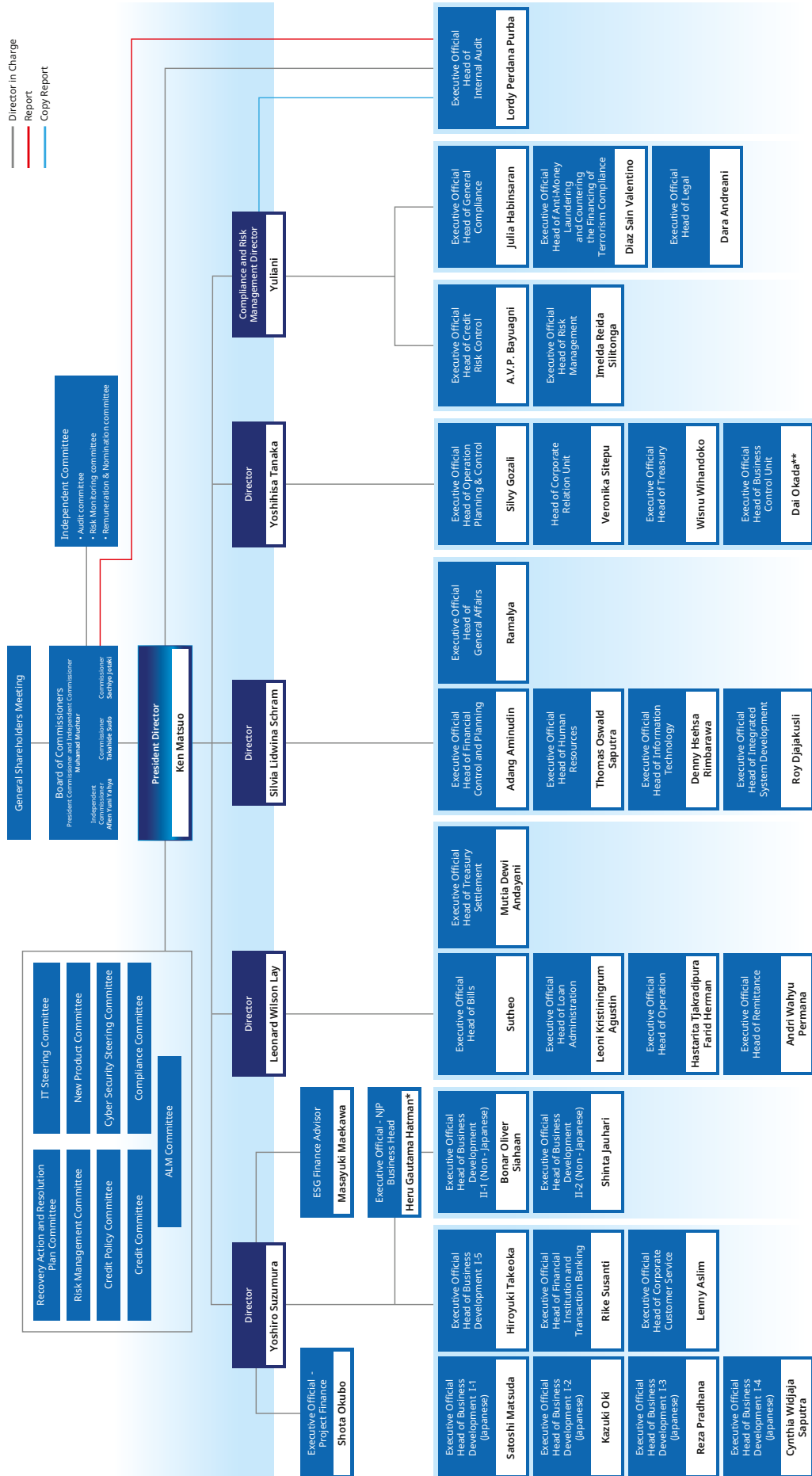
The Bank's equity as per December 31, 2025 is Rp19,043 billion. The equity increase is derived from accumulated profits during the year in the form of retained earnings.

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Komponen Ekuitas Equity Components	FY2025	FY2024
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Paid-up Capital	7.384.574	7.384.574
Tambahan Modal Disetor Additional Paid-up Capital	8.125	8.125
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual – setelah dikurangi pajak tangguhan Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale marketable securities – net of deferred tax	-	-
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas Cadangan Manfaat Pensiun Unrealized gain (loss) on changes in fair value of Post Employment Benefit (PEB)	(22.943)	(5.373)
Saldo Laba Retained Profits:		
• Telah ditentukan penggunaannya Appropriated	1.476.915	1.476.915
• Belum ditentukan penggunaannya Unappropriated	10.196.243	9.325.411
Jumlah Ekuitas Total Equity	19.042.914	18.189.652

Struktur Organisasi | Organization Structure

Per 31 Desember 2025 | As of December 31, 2025



** Akhir masa tugas pada 29 Desember 2025
 End of assignment on 29 December 2025

* In accordance with the Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) Number KEPR-248/D.03/2025 tanggal 16 Desember 2025, Mr. Heru Gautama Hatman has been approved as Marketing Director of Non-Japanese of PT Bank Mizuho Indonesia. The effective date of Mr. Heru Gautama Hatman is 16 January 2026.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Composition of Board Commissioners & Directors

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Pada tanggal 31 Desember 2025 komposisi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 the composition of the Bank's Board of Commissioners are as follows:

Dewan Komisaris | Board of Commissioners

Presiden Komisaris dan Komisaris Independen <i>President Commissioner and Independent Commissioner</i>	Muhamad Muchtar
Komisaris <i>Commissioner</i>	Takahide Sudo
Komisaris <i>Commissioner</i>	Sachiyo Jotaki
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Afien Yuni Yahya

Direksi

Board of Directors

Pada tanggal 31 Desember 2025 komposisi Direksi adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 the composition of the Bank's Board of Directors are as follows

Presiden Direktur President Director	Ken Matsuo
Direktur Director	Silvia Lidwina Schram
Direktur Director	Leonard Wilson Lay
Direktur Director	Yuliani
Direktur Director	Yoshihisa Tanaka
Direktur Director	Yoshiro Suzumura

Sesuai dengan keputusan RUPST pada 25 Juni 2025, Sdri. Christina Tedjasulaksana mengakhiri masa jabatannya sebagai Direktur Kepatuhan dan digantikan sementara oleh Sdri. Yuliani berdasarkan Surat dengan Nomor SR-32/PB.311/2025 tanggal 10 Juni 2025. Dilanjutkan oleh Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEPR-167/D.03/2025 tanggal 9 Oktober 2025, OJK telah menyetujui Sdri. Yuliani sebagai Direktur Kepatuhan dan Pengendalian Risiko PT Bank Mizuho Indonesia. Tanggal efektif Sdri. Yuliani adalah 29 Oktober 2025.

Sesuai dengan Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEPR-248/D.03/2025 tanggal 16 Desember 2025, OJK telah menyetujui Sdr. Heru Gautama Hatman sebagai Direktur Pemasaran Non Jepang PT Bank Mizuho Indonesia. Tanggal efektif Sdr. Heru Gautama Hatman adalah tanggal 16 Januari 2026.

Sesuai dengan Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEPR-247/D.03/2025 tanggal 16 Desember 2025, OJK telah menyetujui Sdr. Ryosuke Kawai sebagai Direktur Treasuri PT Bank Mizuho Indonesia. Tanggal efektif Sdr. Ryosuke Kawai adalah tanggal 22 Februari 2026.

Sehingga perubahan komposisi Dewan Direksi adalah sebagai berikut:

In accordance with the decision of the AGMS on June 25, 2025, Ms. Christina Tedjasulaksana ended her term of office as Compliance Director and was temporarily replaced by Ms. Yuliani based on Letter Number SR-32/PB.311/2025 dated June 10, 2025. Followed by the Decision of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) Number KEPR-167/D.03/2025 dated October 9, 2025, OJK has approved Ms. Yuliani as Director of Compliance and Risk Control of PT Bank Mizuho Indonesia. The effective date of Ms. Yuliani is October 29, 2025.

In accordance with the Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) Number KEPR-248/D.03/2025 tanggal 16 December 2025, Mr. Heru Gautama Hatman has been approved as Marketing Director of Non-Japanese of PT Bank Mizuho Indonesia. The effective date of Mr. Heru Gautama Hatman is 16 January 2026.

In accordance with the Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) Number KEPR-247/D.03/2025 tanggal 16 December 2025, Mr. Ryosuke Kawai has been approved as Treasury Director of PT Bank Mizuho Indonesia. The effective date of Mr. Ryosuke Kawai is 22 February 2026.

Therefore, the change in the composition of Bank's Board of Directors is as follows:

Direksi
| Board of Directors

Presiden Direktur <i>President Director</i>	Ken Matsuo
Direktur <i>Director</i>	Ryosuke Kawai
Direktur <i>Director</i>	Silvia Lidwina Schram
Direktur <i>Director</i>	Leonard Wilson Lay
Direktur <i>Director</i>	Yuliani
Direktur <i>Director</i>	Yoshiro Suzumura
Direktur <i>Director</i>	Heru Gautama Hatman

Profil Dewan Komisaris

The Board of Commissioners' Profile



Muhamad Muchtar, warga negara Indonesia berusia 72 tahun per Desember 2025, menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 7 Desember 2017. Karirnya dimulai saat bergabung dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") di Jakarta pada tahun 1979 hingga 1998 dengan jabatan terakhir sebagai *General Manager* di Kantor Cabang Singapura. Jabatan-jabatan di luar BNI, antara lain sebagai *Managing Director* dan Direktur Utama di Indover Bank, Amsterdam dan juga sebagai *Chairman of Board of Directors* Indover Asia Limited, Hong Kong. Jabatan terakhir Beliau sebagai Konsultan Perbankan dan Keuangan. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Muhamad Muchtar, a 72-year-old Indonesian citizen as of December 2025, has been served as the President Commissioner of PT Bank Mizuho Indonesia since 07 December 2017. He started his career in 1979 at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI"), Jakarta until 1998 where with his last position was General Manager of the Singapore Branch. Other positions he held outside BNI included Managing Director and President Director of Indover Bank, Amsterdam as well as Chairman of the Board of Directors of Indover Asia Limited, Hong Kong. His previous position was as a consultant in Banking and Finance. He has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major and controlling shareholders.



Takahide Sudo, warga negara Jepang berusia 52 tahun per Desember 2025, menjabat sebagai Komisaris PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 24 Januari 2025. Mengawali karirnya pada tahun 1997 di Fuji Bank Ltd. dan mulai bergabung dengan Mizuho Bank Ltd pada tahun 2001. Saat ini beliau juga menjabat sebagai *General Manager, Head of Asia-Pacific Department* pada Mizuho Bank, Ltd Singapura. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Takahide Sudo, a 52-year-old Japanese citizen as of December 2025, has been served as Commissioner of PT Bank Mizuho Indonesia since 24 January 2025. He Started his career in 1997 at Fuji Bank Ltd in 2001. Currently he also serves as General Manager, Head of Asia Pacific Department of Mizuho Bank, Ltd Singapore Branch. He has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major and controlling shareholders.


Sachiyo Jotaki

Komisaris
Commissioner

Sachiyo Jotaki, warga negara Jepang berusia 50 tahun per Desember 2025, menjabat sebagai Komisaris PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 1 Oktober 2021. Mengawali karirnya pada tahun 1998 di Mizuho Bank Ltd., Beliau pernah ditugaskan di Tokyo and London. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai *Joint General Manager, Singapore Administration Department* pada Mizuho Bank, Ltd Singapura. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Sachiyo Jotaki, a 50-year-old Japanese citizen as of December 2025, has been served as Commissioner of PT Bank Mizuho Indonesia since 01 October 2021. She started her career in 1998 at Mizuho Bank, Ltd. She had been assigned in Tokyo and London. Currently, she is also assigned as Joint General Manager, Singapore Administration Department of Mizuho Bank, Ltd Singapore. She has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major and controlling shareholders.


Afien Yuni Yahya

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Afien Yuni Yahya, warga negara Indonesia berusia 57 tahun per Desember 2025, menjabat sebagai Komisaris PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 15 Mei 2023. Mengawali karirnya pada tahun 1996 di Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di Jakarta. Beliau pernah ditugaskan di BNI Tokyo dan Hongkong serta di beberapa wilayah Indonesia selain Jakarta. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Afien Yuni Yahya, a 57-year-old Indonesian citizen as of December 2025, has been served as Commissioner of PT Bank Mizuho Indonesia since 15 May 2023. He started his career in 1996 at Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk in Jakarta. He has been assigned to BNI Tokyo and Hong Kong as well as in several regions of Indonesia besides Jakarta. He has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major and controlling shareholders.

Profil Dewan Direksi

The Board of Directors' Profile



Ken Matsuo

Presiden Direktur
President Director

Ken Matsuo, warga negara Jepang berusia 53 tahun per Desember 2025, lulus dari Universitas Keio, Jepang. Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 31 Januari 2025. Beliau memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman kerja di kantor cabang luar negeri. Beliau mengawali karirnya pada tahun 1996 di Fuji Bank Ltd, Cabang Yokohama. Beliau pernah ditugaskan di Jepang, Filipina, Vietnam & Rusia. Sebelum menjadi Presiden Direktur PT Bank Mizuho Indonesia, posisi yang Beliau jabat di Mizuho Bank, Ltd antara lain: *Deputy General Manager* di Mizuho Bank, Ltd cabang Ho Chi Minh City dan juga Bank Mizuho (Moscow), *Joint General Manager* di Bank Mizuho (Moscow) dan *General Manager* di Manila Branch. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Ken Matsuo, a 53-year-old Japanese citizen as of December 2025, graduated from Keio University, Japan. He has served as President Director of PT Bank Mizuho Indonesia since January 31, 2025. He has more than 20 years working record at overseas branches. He started his career in 1996 at Fuji Bank Ltd, Yokohama Branch. He had been assigned in Japan, Philippines, Vietnam and Russia. Before he served as President Director of PT Bank Mizuho Indonesia, the position he held at Mizuho Bank Ltd. among others: Deputy General Manager at Mizuho Bank Ltd of Ho Chi Minh City branch and Bank Mizuho (Moscow), Joint General Manager at Mizuho Bank, Ltd., Bank Mizuho (Moscow) and General Manager of Mizuho Bank Ltd. Manila Branch. He has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major and controlling shareholder.



Silvia Lidwina Schram

Direktur
Director

Silvia Lidwina Schram, warga negara Indonesia berusia 60 tahun per Desember 2025, lulus dari Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia. Beliau menjabat sebagai Direktur PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 10 Juli 2008. Beliau memulai karir di PT Bank IBI Indonesia, Jakarta pada tahun 1989. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahi bagian Financial Control & Planning, General Affairs, Human Resources, Information Technology, dan Integrated System Development di PT Bank Mizuho Indonesia. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Silvia Lidwina Schram, a 60-year-old Indonesian citizen as of December 2025, graduated from the Faculty of Economics of Trisakti University in Jakarta, Indonesia, majoring in Accounting. She was appointed as Director of PT Bank Mizuho Indonesia since 10 July 2008. Her career in banking started in 1989 at PT Bank IBI Indonesia, Jakarta. She is a Director in charge of Financial Control & Planning, General Affairs, Human Resources, Information Technology, and Integrated System Development of PT Bank Mizuho Indonesia. She has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major and controlling shareholders.


Leonard Wilson Lay

Direktur
Director

Leonard Wilson Lay, warga negara Indonesia berusia 60 tahun per Desember 2025, lulus dari University of Wisconsin, Madison dan menyandang gelar MBA dari Oregon State University, Corvallis, USA. Beliau menjabat sebagai Direktur PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 10 Juli 2008. Beliau memulai karir di bidang perbankan sejak Agustus 1993 di PT Bank Central Asia Tbk, kemudian bergabung dengan The Nippon Credit Bank dan kemudian PT Bank Fuji International Indonesia. Saat ini Beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahi bagian *Operation, Remittance, Bills, Loan Administration*, dan *Treasury Settlement* di PT Bank Mizuho Indonesia. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Leonard Wilson Lay, a 60-year-old Indonesian citizen as of December 2025, graduated from the University of Wisconsin, Madison, as well as from Oregon State University, Corvallis, USA with an MBA. He was appointed as Director of PT Bank Mizuho Indonesia since 10 July 2008. He started his career at PT Bank Central Asia Tbk in 1993, then later he moved to The Nippon Credit Bank, and then joined with PT Bank Fuji International Indonesia. He is a Director in charge of Operation, Remittance, Bills, Loan Administration and Treasury Settlement of PT Bank Mizuho Indonesia. He has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major and controlling shareholders.


Yuliani

Direktur
Director

Yuliani, warga negara Indonesia berusia 58 tahun per Desember 2025, lulus dari Universitas Sriwijaya, Palembang. Beliau menjabat sebagai Direktur PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 23 Oktober 2019. Beliau mengawali karirnya pada tahun 1997 di Bank Dagang Nasional Indonesia (Likuidasi), Jakarta dan kemudian bergabung dengan PT Bank Fuji International Indonesia pada tahun 1998. Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Departemen Kepatuhan pada tahun 2003 dan Kepala Departemen Audit Internal pada tahun 2012. Saat ini Beliau adalah Direktur yang membawahi bagian *Risk Management, Credit Risk Control, General Compliance, Legal dan Anti-Money Laundering & Countering the Financing of Terrorism Compliance* di PT Bank Mizuho Indonesia. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Yuliani, a 58-year-old Indonesian citizen as of December 2025, graduated from the Sriwijaya University, Palembang. She was appointed as Director of PT Bank Mizuho Indonesia since 23 October 2019. She started her career in 1997 at Bank Dagang Nasional Indonesia (Liquidated), Jakarta and then joined with PT Bank Fuji International Indonesia in 1998. She was assigned as Department Head of Compliance in 2003 and Department Head of Internal Audit in 2012. She is a Director in Risk Management, Credit Risk Control, General Compliance, Legal and Anti-Money Laundering & Countering the Financing of Terrorism Compliance of PT. Bank Mizuho Indonesia. She has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major and controlling shareholder.



Yoshihisa Tanaka, warga negara Jepang berusia 55 tahun per Desember 2025, lulus dari Fakultas Hukum, Universitas Rikkyo, Jepang. Beliau menjabat sebagai Direktur PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 21 April 2022. Beliau mengawali karirnya pada tahun 1993 di Dai-ichi Kangyo Bank Ltd sebagai *Assistant Vice President*. Beliau telah berkarir pada sektor perbankan kurang lebih 30 tahun. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahi *Treasury, Operation Planning & Control, Corporate Relations*, dan *Business Control* di PT Bank Mizuho Indonesia. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Yoshihisa Tanaka, a 55-year-old Japanese citizen as of December 2025, graduated from the Faculty of Law, University of Rikkyo, Japan. He was appointed as Director of PT Bank Mizuho Indonesia since 21 April 2022. He started his career in 1993 at Dai-ichi Kangyo Bank Ltd as Assistant Vice President. He has been working in the banking sector for more than 30 years. Currently he serves as Director in charge of Treasury, Operation Planning & Control, Corporate Relations, and Business Control at PT Bank Mizuho Indonesia. He has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major and controlling shareholders.



Yoshiro Suzumura, warga negara Jepang berusia 47 tahun per Desember 2025, lulus dari Fakultas Ekonomi, Keio University, Japan. Beliau menjabat sebagai Direktur PT Bank Mizuho Indonesia pada tanggal 28 Maret 2023. Beliau mengawali karirnya pada tahun 2002 di Mizuho Bank, Ltd, Jepang. Beliau pernah ditugaskan di Jepang dan Thailand. Jabatan terakhir Beliau adalah sebagai *Deputy General Manager* pada Mizuho Bank, Ltd. Jepang yang membawahi *Management for Sales Team for general insurance companies*. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahi *Business Development* dan *Financial Institutions & Transaction Banking* di PT Bank Mizuho Indonesia. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Yoshiro Suzumura, a 47-year-old Japanese citizen as of December 2025, graduated from the Faculty of Economics, Keio University, Japan. He was appointed as Director of PT. Bank Mizuho Indonesia since March 28, 2023. He started his career in 2002 at Mizuho Bank, Ltd, Japan. He had been assigned in Japan and Thailand. His last position was Deputy General Manager at Mizuho Bank, Ltd, Japan, in charge of Sales Team for general insurance companies. He became the Director of PT Bank Mizuho Indonesia on 28 March 2023. He currently serves as Director in charge of Business Development and Financial Institutions & Transaction Banking of PT Bank Mizuho Indonesia. He has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major and controlling shareholders.

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Committees under the Board of Commissioners

Pada tanggal 31 Desember 2025 komposisi Komite dibawah Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 the composition of the Bank's Committee under the Board of Commissioners is as follows:

Komite Audit | Audit Committee

Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)	Muhamad Muchtar
Anggota Independen Independent member	Afien Yuni Yahya
Anggota Independen Independent member	Suindiyo
Anggota Independen Independent member	Novah Patilani

Komite Pemantauan Risiko | Risk Monitoring Committee

Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)	Afien Yuni Yahya
Anggota Independen Independent member	Muhamad Muchtar
Anggota Independen Independent member	Hendry Khendy
Anggota Independen Independent member	Nanny Dewi

Komite Remunerasi dan Nominasi | Remuneration and Nomination Committee

Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)	Muhamad Muchtar
Anggota Independen Independent member	Takahide Sudo
Anggota Independen Independent member	Sachiyo Jotaki
Anggota Independen Independent member	Afien Yuni Yahya
Anggota member	Thomas Oswald Saputra

Komite-komite di bawah Dewan Direksi

Committees under the Board of Directors

Beberapa Komite Internal Bank yang dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengurusan Dewan Direksi atas kegiatan-kegiatan usaha dan aspek operasional yang strategis, antara lain, adalah:

Several Internal Bank Committees were formed to assist in the implementation of the Board of Directors' management duties and responsibilities for business activities and strategic operational aspects, including:

Komite Reguler | Regular Committee

Komite Aset and Liabilitas

Asset and Liability Committee

Dewan Direksi kecuali Direktur yang membawahi Kepatuhan, Kepala Departemen Tresuri, Kepala Departemen Manajemen Risiko, dan Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan | Board of Directors except Director in charge of Compliance, Head of Treasury Department, Head of Risk Management Department, and Head of Financial Control and Planning Department.

Komite Kebijakan Kredit

Credit Policy Committee

Dewan Direksi, Kepala-kepala Departemen Pengembangan Bisnis, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Audit Internal, Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan, Kepala Departemen Kepatuhan Umum, dan Kepala Departemen Hukum | Board of Directors, Heads of Business Development Departments, Head of Credit Risk Control Department, Head of Risk Management Department, Head of Internal Audit Department, Head of Financial Control and Planning Department, Head of General Compliance Department, and Head of Legal Department.

Komite Manajemen Risiko

Risk Management Committee

Dewan Direksi, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit, Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan, Kepala Departemen Perencanaan dan Pengendalian Operasional, dan Kepala Departemen Kepatuhan Umum. Board of Directors, Head of Risk Management Department, Head of Credit Risk Control Department, Head of the Financial Control and Planning Department, Head of Operations Planning and Control Department, and Head of General Compliance Department.

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI)

IT Steering Committee

Direktur yang bertanggung jawab atas Teknologi Informasi, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Kepala dan Wakil Kepala Departemen Teknologi Informasi, Kepala Departemen Pengembangan Sistem Terintegrasi, Kepala Departemen Manajemen Risiko, dan Kepala Departemen Perencanaan dan Pengendalian Operasional | Director in charge of Information Technology, Director in charge of Compliance and Risk Management, Head and Assistant Head of Information Technology Department, Head of Integrated System Development Department, Head of Risk Management, and Head of the Operations Planning and Control Department.

Komite Pengarah Keamanan Siber

Cyber Security Steering Committee

Dewan Direksi, Kepala Departemen dan Wakil Kepala Departemen Teknologi Informasi, Bagian Keamanan Siber Teknologi Informasi, Kepala Departemen Pengembangan Sistem Terintegrasi, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Hukum, Kepala Departemen Kepatuhan Umum, Kepala Departemen Perencanaan dan Pengendalian Operasional, dan Kepala Departemen Corporate Customer Service (Tim MGEB) | Board of Directors, Head and Assistant Head of Information Technology Department, Information Technology Cyber Security Section, Head of Integrated System Development Department, Head of Risk Management Department, Head of Legal Department, Head of General Compliance Department, Head of Operations Planning and Control Department, and Head of Corporate Customer Service Department (MGEB Team).

Komite Kepatuhan

Compliance Committee

Dewan Direksi, Kepala Departemen Kepatuhan Umum, Kepala Departemen Anti-Money Laundering & Countering the Financing of Terrorism Compliance Department, dan Kepala Department Head lain jika diperlukan. | Board of Directors, Head of General Compliance Department, Head of Anti-Money Laundering & Countering the Financing of Terrorism Compliance Department, and Department Heads of other Departments as necessary.

Komite Ad-hoc | Ad-hoc Committee

Komite Kredit

Credit Committee

Presiden Direktur dan Direksi yang bertanggung-jawab atas Pengembangan Bisnis, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko tanpa hak suara, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit, dan Kepala-kepala Departemen Pengembangan Bisnis. | *President Director, Director in charge of Business Development, Director in charge of Compliance and Risk Management without voting rights, Head of Credit Risk Control Department, and Heads of Business Development.*

Komite Produk Baru

New Product Committee

Dewan direksi, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen *Financial Institutions & Bank Transactions*, Kepala Departemen Perencanaan dan Pengendalian Operasional, Kepala Departemen Kepatuhan Umum, Kepala Departemen Hukum, Kepala Departemen terkait dengan aktivitas penyelenggaraan produk baru Bank dan Kepala departemen/unit yang bertanggung jawab atas inisiasi dari Produk yang akan dibentuk. *Board of Directors, Head of Risk Management Department, Head of Financial Institutions & Bank Transactions, Head of Operations Planning and Control Department, Head of General Compliance Department, Head of Legal Department, Head of related departments/units with jurisdiction over the risk associated with the subject Proposed Product/Activity and Head of department/unit in charge who proposes and initiates a Proposed Product /Activity.*

Komite Rencana Aksi Pemulihan dan Resolusi

Recovery Action and Resolution Plan Committee

Anggota tetap terdiri dari Dewan Direksi dengan Presiden Direktur sebagai Ketua Komite dan Kepala Petugas Aksi Pemulihan dan Resolusi, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Perencanaan dan Pengendalian Keuangan, Kepala Departemen Tresuri. Anggota Independen adalah Kepala Departemen Audit Internal. Anggota sesuai Undang-undang yaitu Kepala Departemen Perencanaan dan Pengendalian Operasional, Kepala Unit Kontrol Bisnis, Kepala Departemen Kepatuhan Umum, dan Kepala Departemen lainnya akan diundang berdasarkan opsi pemulihan dan strategi resolusi.

Permanent members are all members of the Board of Directors which President Director will be the Chairman of the Committee and Chief Recovery and Resolution Officer. Independent Member is Head of Internal Audit. Members by Invitation are Head of Operation Planning and Control Department, Head of Business Control Unit, Head of General Compliance Department, and Other Department Heads to be invited based on selected Recovery Option and Resolution Strategy.

Para Pejabat Eksekutif Bank

Executive Officials of the Bank

Front Office Function	
<i>Business Development 1 - 1 (Japanese Account)</i>	Satoshi Matsuda
<i>Business Development 1 - 2 (Japanese Account)</i>	Kazuki Oki
<i>Business Development 1 - 3 (Japanese Account)</i>	Reza Pradhana
<i>Business Development 1 - 4 (Japanese Account)</i>	Cynthia Widjaja Saputra
<i>Business Development 1 - 5 (Japanese Account)</i>	Hiroyuki Takeoka
<i>Business Development 2 -1 (Non-Japanese Account)</i>	Bonar Oliver Siahaan
<i>Business Development 2 -2 (Non-Japanese Account)</i>	Shinta Jauhari
<i>Corporate Customer Service</i>	Lenny Aslim
<i>Financial Institution and Transaction Banking</i>	Rike Susanti
<i>Non-Japanese Business</i>	Heru Gautama Hatman*
<i>Project Finance</i>	Shota Okubo
<i>Treasury</i>	Wisnu Wihandoko
Middle Office Function	
<i>Credit Risk Control</i>	A.V.P. Bayuagni
Back Office Function	
<i>Bills</i>	Sutheo
<i>Loan Administration</i>	Leoni Kristiningrum Agustin
<i>Operations</i>	Hastarita T Farid H
<i>Remittance</i>	Andri Wahyu Permana
<i>Treasury Settlement</i>	Mutia Dewi Andayani
Corporate Support / Administration Function	
<i>Business Control Unit</i>	Dai Okada**
<i>Financial Control Planning</i>	Adang Aminudin
<i>General Affairs</i>	Ramalya
<i>Human Resources</i>	Thomas Oswald Saputra
<i>Integrated System Development</i>	Roy Djajakusli
<i>Information Technology</i>	Denny Hsehsa Rimbarawa
<i>Legal</i>	Dara Andreani
<i>Operations Planning and Control</i>	Silvy Gozali
Independent Function	
<i>Anti-Money Laundering & Countering the Financing of Terrorism Compliance</i>	Diaz Sain Valentino
<i>General Compliance</i>	Julia Habinsaran
<i>Internal Audit</i>	Lordy Perdana Purba
<i>Risk Management</i>	Imelda Reidia Silitonga

* Sesuai dengan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEPR-248/D.03/2025 tanggal 16 Desember 2025, OJK telah menyetujui Sdr. Heru Gautama Hatman sebagai Direktur Pemasaran Non Jepang PT Bank Mizuho Indonesia. Tanggal efektif Sdr. Heru Gautama Hatman adalah tanggal 16 Januari 2026 | *In accordance with the Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) Number KEPR-248/D.03/2025 tanggal 16 December 2025, Mr. Heru Gautama Hatman has been approved as Marketing Director of Non-Japanese of PT Bank Mizuho Indonesia. The effective date of Mr. Heru Gautama Hatman is 16 January 2026.*

** Akhir masa tugas pada 29 Desember 2025 | *End of assignment on 29 December 2025*

Satoshi Matsuda

Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 1-1
Head of Business Development 1-1 Department

Saat ini berusia 41 tahun. Meraih gelar Bachelor of Sociology dari Kansai University, Osaka. Menjabat sebagai Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 1-1 sejak tanggal 21 September 2025.

Currently 41 years old. Obtained a Bachelor of Sociology degree from Kansai University, Osaka. Served as Head of Business Development 1-1 Department since September 21, 2025.

Kazuki Oki

Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 1-2
Head of Business Development 1-2 Department

Saat ini berusia 35 tahun. Meraih gelar Bachelor of Economics dari Kobe University, Jepang. Menjabat sebagai Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 1-2 sejak tanggal 24 Oktober 2024.

Currently 35 years old. Obtained a Bachelor of Economics from Kobe University, Japan. Served as Head of Business Development 1-2 Department since October 24, 2024.

Reza Pradhana

Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 1-3
Head of Business Development 1-3 Department

Saat ini berusia 51 tahun. Meraih gelar Diploma of Business Management dari Nakano School of Business, Tokyo. Menjabat sebagai Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 1-3 sejak tanggal 19 Oktober 2016.

Currently 51 years old. Obtained a Diploma of Business Management degree from Nakano School of Business, Tokyo. Served as Head of Business Development 1-3 Department since October 19, 2016.

Cynthia Widjaja Saputra

Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 1-4
Head of Business Development 1-4 Department

Saat ini berusia 41 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Pelita Harapan, Tangerang. Menjabat sebagai Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 1-4 sejak tanggal 14 September 2020.

Currently 41 years old. Obtained a Bachelor's degree in Economics from Pelita Harapan University, Tangerang. Served as Head of Business Development 1-4 Department since September 14, 2020.

Hiroyuki Takeoka

Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 1-5
Head of Business Development 1-5 Department

Saat ini berusia 42 tahun. Meraih gelar Bachelor of Economics dari Kansai University, Osaka. Menjabat sebagai Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 1-5 sejak tanggal 28 Mei 2022.

Currently 42 years old. Obtained a Bachelor of Economics degree from Kansai University, Osaka. Served as Head of Business Development 1-5 Department since May 28, 2022.

Bonar Oliver Siahaan

Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 2-1
Head of Business Development 2-1 Department

Saat ini berusia 49 tahun. Meraih gelar Master of Science in Finance dari Golden State University, San Fransisco. Menjabat sebagai Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 2-1 sejak tanggal 17 Desember 2018.

Currently 49 years old. Obtained a Master of Science in Finance from Golden State University, San Fransisco. Served as Head of Business Development 2-1 Department since December 17, 2018.

Shinta Jauhari

Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 2-2 (Non-Japanese Account) | *Head of Business Development 2-2 Department (Non-Japanese Account)*

Saat ini berusia 42 tahun. Meraih gelar Bachelor of Sciences dari Iowa State University, Iowa. Menjabat sebagai Kepala Departemen Pengembangan Bisnis II-2 (Non-Japanese Account) sejak tanggal 3 Juli 2023. | *Currently 42 years old. Obtained a Bachelor of Sciences degree from Iowa State University, Iowa. Served as Head of Business Development II-2 Department (Non-Japanese Account) since July 3, 2023.*

Wisnu Wihandoko

Kepala Departemen Tresuri
Head of Treasury Department

Saat ini berusia 47 tahun. Meraih gelar Master of Engineering dari Tokyo Institute of Technology, Tokyo. Menjabat sebagai Kepala Departemen Tresuri sejak tanggal 24 Februari 2020. *Currently 47 years old. Obtained a Master of Engineering from Tokyo Institute of Technology, Tokyo. Served as Head of Treasury Department since February 24, 2020.*

Rike Susanti

Kepala Departemen Institusi Keuangan dan Transaksi Perbankan | *Head of Financial Institution and Transaction Banking Department*

Saat ini berusia 49 tahun. Meraih gelar Bachelor of Arts dari University of Wisconsin-Stevens Point, Wisconsin. Menjabat sebagai Kepala Departemen Institusi Keuangan dan Transaksi Perbankan sejak tanggal 7 November 2022. | *Currently 49 years old. Obtained a Bachelor of Arts degree from University of Wisconsin-Stevens Point, Wisconsin. Served as Head of Financial Institution and Transaction Banking Department since November 7, 2022.*

Shota Okubo

Pejabat Eksekutif pada Project Finance
Executive Official on Project Finance

Saat ini berusia 37 tahun. Meraih gelar Master of Public Policy dari The University of Tokyo. Menjabat sebagai Pejabat Eksekutif pada Project Finance sejak tanggal 26 Oktober 2024. *Currently 37 years old. Obtained a Master of Public Policy from The University of Tokyo. Served as Executive Official on Project Finance since October 26, 2024.*

Heru Gautama Hatman

Kepala Non-Japanese Business
Head of Non Japanese Business

Saat ini berusia 51 tahun. Meraih gelar Master of Commerce dari Curtin University of Technology, Perth. Menjabat sebagai Kepala Non-Japanese Business sejak tanggal 6 Agustus 2025. Sesuai dengan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEPR-248/D.03/2025 tanggal 16 Desember 2025, OJK telah menyetujui Sdr. Heru Gautama Hatman sebagai Direktur Pemasaran Non Jepang PT Bank Mizuho Indonesia. Tanggal efektif Sdr. Heru Gautama Hatman adalah tanggal 16 Januari 2026 | *Currently 51 years old. Obtained a Master of Commerce from Curtin University of Technology, Perth. Served as Head of Non Japanese Business since August 6, 2025. In accordance with the Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) Number KEPR-248/D.03/2025 tanggal 16 December 2025, Mr. Heru Gautama Hatman has been approved as Marketing Director of Non-Japanese of PT Bank Mizuho Indonesia. The effective date of Mr. Heru Gautama Hatman is 16 January 2026.*

Lenny Aslim

Kepala Departemen Layanan Nasabah Korporasi
Head of Corporate Customer Service Department

Saat ini berusia 48 tahun. Meraih gelar Master of Sciences dari Ritsumeikan Asia Pacific University, Jepang. Menjabat sebagai Kepala Departemen Jasa Nasabah Korporasi sejak tanggal 1 Oktober 2023. | *Currently 48 years old. Obtained a Master of Sciences degree from Ritsumeikan Asia Pacific University, Japan. Served as Head of Corporate Customer Service Department since October 1, 2023.*

Hastarita Tjakradipura Farid Herman

Kepala Departemen Operasional
Head of Operation Department

Saat ini berusia 49 tahun. Meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Departemen Departemen Operasional sejak tanggal 14 Oktober 2025.

Currently 49 years old. Obtained a Magister of Manajemen from Atma Jaya Catholic University of Indonesia, Jakarta. Served as Head of Operation Department since October 14, 2025

Sutheo Tepas

Kepala Departemen Bills
Head of Bills Department

Saat ini berusia 48 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Pancasila, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Departemen Bills sejak tanggal 6 Maret 2023.

Currently 48 years old. Obtained a Bachelor's degree in Economics from Pancasila University, Jakarta. Served as Head of Bills Department since March 6, 2023.

Andri Wahyu Permana

Kepala Departemen Remitansi
Head of Remittance Department

Saat ini berusia 42 tahun. Meraih gelar Magister Manajemen dari Perbanas Institute, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Departemen Remitansi sejak tanggal 14 Oktober 2025.

Currently 42 years old. Obtained a Master degree in Management from Perbanas Institute, Jakarta. Served as Head of Remittance Department since October 14, 2025.

Mutia Dewi Andayani

Kepala Departemen Penyelesaian Treasuri
Head of Treasury Settlement Department

Saat ini berusia 48 tahun. Meraih gelar Ahli Madya Akuntansi dari Akademi Akuntansi YAI, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Departemen Penyelesaian Treasuri / Head of Treasury Settlement Department sejak tanggal 1 April 2024.

Currently 48 years old. Obtained a Vocational Diploma degree in Accounting from Akademi Akuntansi YAI, Jakarta. Served as Head of Treasury Settlement Department since April 1, 2024.

A.V.P. Bayuagni

Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit
Head of Credit Risk Control Department

Saat ini berusia 54 tahun. Meraih gelar Master of Business Administration dari Cleveland State University, Cleveland. Menjabat sebagai Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit sejak tanggal 2 Juni 2020.

Currently 54 years old. Obtained a Master of Business Administration degree from Cleveland State University, Cleveland. Served as Head of Credit Risk Department since June 2, 2020.

Leoni Kristiningrum Agustin

Kepala Departemen Administrasi Kredit
Head of Loan Administration Department

Saat ini berusia 51 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gunadarma, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Departemen Administrasi Kredit sejak tanggal 16 Agustus 2017.

Currently 51 years old. Obtained a Bachelor's degree in Economics from Gunadarma University, Jakarta. Served as Head of Loan Administration Department since August 16, 2017.

Dara Andreani

Kepala Departemen Hukum
Head of Legal Department

Saat ini berusia 41 tahun. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Departemen Hukum sejak tanggal 12 Juni 2023.

Currently 41 years old. Obtained a Bachelor of Law degree from Atma Jaya Catholic University of Indonesia, Jakarta. Served as Head of Legal Department since June 12, 2023.

Thomas Oswald Saputra

Kepala Departemen Sumber Daya Manusia
Head of Human Resources Department

Saat ini berusia 43 tahun. Meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Padjadjaran, Bandung. Menjabat sebagai Kepala Departemen Sumber Daya Manusia sejak tanggal 1 Januari 2025.

Currently 43 years old. Obtained a Bachelor's degree in Psychology from Padjadjaran University, Bandung. Served as Head of Human Resources Department since January 1, 2025.

Ramalya

Kepala Departemen Umum
Head of General Affairs Department

Saat ini berusia 50 tahun. Meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Trisakti, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Departemen Umum sejak tanggal 16 Maret 2015.

Currently 50 years old. Obtained a Master degree in Management from Trisakti University, Jakarta. Served as Head of General Affairs Department since March 16, 2015.

Denny Hsehsa Rimbarawa

Kepala Departemen Teknologi Informasi
Head of Information Technology Department

Saat ini berusia 53 tahun. Meraih gelar Sarjana Komputer dari STMIK Gunadarma, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Departemen Teknologi Informasi sejak tanggal 7 Januari 2019.

Currently 53 years old. Obtained a Bachelor of Computer Science degree from STMIK Gunadarma, Jakarta. Served as Head of Information Technology Department since January 7, 2019.

Silvy Gozali

Kepala Departemen Perencanaan dan Pengendalian
Head of Operation Planning and Control Department

Saat ini berusia 44 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknologi Pertanian dari Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya. Menjabat sebagai Kepala Departemen Perencanaan dan Pengendalian sejak tanggal 1 Oktober 2023.

Currently 44 years old. Obtained a Bachelor's degree in Agricultural Technology from Catholic University of Widya Mandala, Surabaya. Served as Head of Operation Planning and Control Department since October 1, 2023.

Adang Aminudin

Kepala Departemen Pengendalian & Perencanaan Keuangan
Head of Financial Control & Planning Department

Saat ini berusia 51 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Jayabaya, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan sejak tanggal 13 September 2012.

Currently 51 years old. Obtained a Bachelor's degree in Economics from Jayabaya University, Jakarta. Served as Head of Financial Control and Planning Department since September 13, 2012.

Imelda Reid Silitonga

Kepala Departemen Manajemen Risiko
Head of Risk Management Department

Saat ini berusia 53 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Depok. Menjabat sebagai Kepala Departemen Manajemen Risiko sejak tanggal 21 Juli 2016.

Currently 53 years old. Obtained a Bachelor's degree in Economics from University of Indonesia, Depok. Served as Head of Risk Management Department since July 21, 2016.

Julia Habinsaran

Kepala Departemen Kepatuhan
Head of General Compliance Department

Saat ini berusia 40 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Departemen Kepatuhan sejak tanggal 1 Agustus 2023.

Currently 40 years old. Obtained a Bachelor's degree in Economics from Atma Jaya Catholic University of Indonesia, Jakarta. Served as Head of General Compliance Department since August 1, 2023.

Diaz Sain Valentino

Kepala Departemen Kepatuhan Anti Pencucian Uang & Penanggulangan Pendanaan Terorisme
Head of Anti-Money Laundering & Countering the Financing of Terrorism Compliance Department

Saat ini berusia 37 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Petra, Surabaya. Menjabat sebagai Kepala Departemen Kepatuhan Anti Pencucian Uang & Penanggulangan Pendanaan Terorisme sejak tanggal 17 Juli 2023.

Currently 37 years old. Obtained a Bachelor's degree in Economics from Petra University, Surabaya. Served as Head of Anti-Money Laundering & Countering the Financing of Terrorism Compliance Department since July 17, 2023.

Lordy Perdana Purba

Kepala Departemen Audit Internal
Head of Internal Audit Department

Saat ini berusia 49 tahun. Meraih gelar Master of Technology dari University of Roorke, India. Menjabat sebagai Kepala Departemen Audit Internal sejak tanggal 29 Juli 2025.

Currently 49 years old. Obtained a Master of Technology from University of Roorke, India. Served as Head of Internal Audit Department since July 29, 2025.

Roy Djajakusli

Kepala Departemen Pengembangan Sistem Terintegrasi
Head of Integrated System Development Department

Saat ini berusia 52 tahun. Meraih gelar Sarjana Komputer dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Departemen Pengembangan Sistem Terintegrasi sejak tanggal 01 April 2009.

Currently 52 years old. Obtained a Bachelor of Computer Science degree from Bina Nusantara University, Jakarta. Served as Head of Integrated System Development Department since April 01, 2009.

Dai Okada

Kepala Departemen Pengendalian Bisnis
Unit Head of Business Control

Saat ini berusia 40 tahun. Meraih gelar Bachelor of Law dari Waseda University, Tokyo. Menjabat sebagai Kepala Departemen Pengendalian Bisnis sejak tanggal 04 Januari 2024.

Currently 40 years old. Obtained a Bachelor of Law from Waseda University, Tokyo. Served as Unit Head of Business Control since January 04, 2024.

Produk-Produk dan Jasa-Jasa Pelayanan

Products and Services

Kredit | Loans

3,78%

 Rupiah
Rupiah

2,20%

 Mata uang Asing
Foreign currencies

 Tingkat suku bunga
rata-rata setahun atas kredit
yang diberikan
Average interest rate per
annum of interest bearing loans

Pinjaman Korporasi

Corporate Loan

 Pembiayaan Tagihan
secara Diskonto

 Invoice Discounting
Financing (IDF)

Pembiayaan Hutang Dagang

Account Payable Financing

Pembiayaan Piutang

Account Receivables Financing

 Pra-Pembiayaan
Hutang Dagang

 Pre-Account
Payable Financing

Pembiayaan untuk Supplier

Supplier Financing

Supply Chain Finance (SCF)

Supplier Chain Finance

 Pembelian Piutang
Sewa Guna Usaha

 Purchase Lease
Receivable

Pinjaman Korporasi

Corporate Loans

Fasilitas Cerukan

Overdraft Facility

Remittances | Remittances

Penerimaan Valuta Asing

Inward Remittance in Foreign Currency

Pengiriman Valuta Asing

Outward Remittance in Foreign Currency

Penerimaan Uang (Lalu Lintas Rupiah di Dalam Negeri)

Inward Remittance in Local Currency (Domestic Rupiah Traffic)

Pengiriman Uang (Lalu Lintas Rupiah di Dalam Negeri)

Outward Remittance in Local Currency (Domestic Rupiah Traffic)

Penerimaan Uang Masuk dari Transaksi Drawback (Rupiah)

Incoming Remittance from Drawback Transaction (Rupiah)

Bank Garansi | Bank Guarantees

Bid Bond, Advance Payment Bond, Performance Bond

Stand-by Letter of Credit (SBLC)

Bank Garansi (Bea Cukai)

Bank Guarantee (Custom)

Jaminan lainnya sesuai kebutuhan nasabah

Other guarantee referring to customer's need

Simpanan | Deposits

Giro / Rekening Koran | Current Account

0,32%

 Rupiah
Rupiah

 Tingkat suku bunga
rata-rata setahun atas
kredit yang diberikan
Average interest rate
per annum of interest
bearing loans

Rekening Tabungan | Ordinary Account

0,16%

 Rupiah
Rupiah

0,16%

 Mata uang Asing
Foreign currencies

 Tingkat suku bunga
rata-rata setahun atas
kredit yang diberikan
Average interest rate
per annum of interest
bearing loans

Deposito Berjangka | Time Deposit

4,06%

 Rupiah
Rupiah

3,33%

 Mata uang Asing
Foreign currencies

 Tingkat suku bunga
rata-rata setahun atas
kredit yang diberikan
Average interest rate
per annum of interest
bearing loans

Deposito ESG

ESG Deposit

Sertifikat Deposito

Negotiable Certificate of Deposits (NCD)

Valuta Asing - Derivatif | Foreign Exchange - Derivatives

Spot

Forward

Swap

Window Forward

Average Type Forex Forward

Cross Currency Swap (CCS)

Interest Rate Swap (IRS)

Kegiatan Ekspor & Impor <i>Export & Import Activities</i>	
Ekspor	<i>Exports</i>
Negosiasi Ekspor	<i>Negotiation of Export Bills</i>
<i>Forfaiting (Bills Bought)</i>	<i>Forfaiting (Bills Bought)</i>
Inkaso Dokumen Ekspor	<i>Outward Collections</i>
Penerusan Ekspor L/C	<i>Advising Letters of Credit</i>
<i>Forwarding Bank</i>	<i>Forwarding Bank</i>
<i>Clean Negotiation</i>	<i>Clean Negotiation</i>
Impor	<i>Imports</i>
Pembukaan Kredit Berdokumen (L/C)	<i>Letter of Credit Issuance</i>
<i>Trust Receipt</i>	<i>Trust Receipt</i>
Inkaso Dokumen Impor	<i>Inward Collections</i>
On-line Import Taxes	<i>On-line Import Taxes</i>

Jasa Pelayanan Perbankan <i>Banking Services</i>	
Jasa Kas Manajemen	<i>Cash Management Services</i>
Layanan Jemputan Dokumen	<i>Pick-Up Services</i>
<i>Pooling</i>	<i>Pooling</i>
<i>Mizuho Global e_banking</i>	<i>Mizuho Global e_banking</i>
<i>Advisory Business Services</i>	<i>Advisory Business Services</i>
<i>Best Receiver Services</i>	<i>Best Receiver Services</i>
<i>File Transfer Services</i>	<i>File Transfer Services</i>
<i>Bank Mizuho Indonesia E-Channel</i>	<i>Bank Mizuho Indonesia E-Channel</i>
Pembayaran Pajak Online melalui MPN	<i>E-Tax payment through MPN</i>

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Sampai dengan akhir tahun 2025, Bank telah mempekerjakan 392 karyawan dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut:

As of the end of 2025, the Bank employs 392 employees with the following educational backgrounds as follows:

Magister <i>Master</i>	72
Sarjana <i>Bachelor</i>	285
Diploma	26
Sekolah Menengah Atas <i>Senior High School</i>	8
Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i>	1
Total	392

Komposisi karyawan berdasarkan Usia sebagai berikut:

Composition of employees based on age as follows:

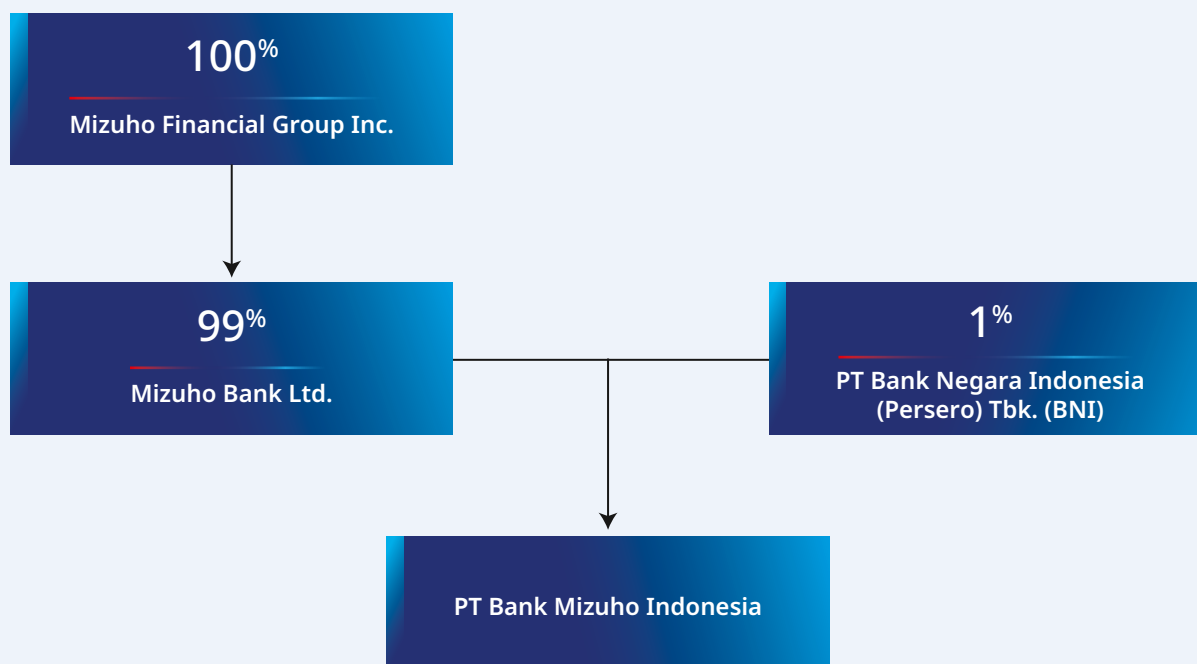
FY2025				FY2024			
Usia Age	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Usia Age	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
<30	45	38	83	<30	54	41	95
31-35	42	28	70	31-35	36	33	69
36-40	38	42	80	36-40	36	34	70
41-45	30	25	55	41-45	29	22	51
46-50	17	21	38	46-50	15	21	36
>51	40	26	66	>51	41	29	70
Total	212	180	392	Total	211	180	391

Informasi Pemegang Saham

Shareholders Information

Struktur Para Pemegang Saham Bank hingga Pemegang Saham Pengendali Akhir/

The Bank's Shareholders Structure up to the Ultimate Shareholder



Kelompok Usaha Bank dan Kepemilikan Saham

Pemegang saham mayoritas Bank adalah Mizuho Bank, Limited, yang merupakan anggota kelompok perusahaan yang dimiliki oleh Mizuho Financial Group, Inc. yang merupakan pemegang saham pengendali akhir Bank.

PT Bank Mizuho Indonesia tidak memiliki afiliasi atau anak perusahaan yang sahamnya dimiliki langsung oleh Bank.

Setiap anggota Dewan Direksi maupun Dewan Komisaris tidak memiliki saham apa pun pada Bank.

Bank's Business Group and Shares Ownership

The majority shareholder of the Bank is Mizuho Bank, Limited, which is a member of a group of companies that are owned by Mizuho Financial Group, Inc., as the ultimate shareholder of the Bank.

PT Bank Mizuho Indonesia does not have any affiliate company/subsidiary whose shares are directly owned by Bank.

None of the members of the Board of Directors or the Board of Commissioners own any share in the Bank.

Pemegang Saham Pengendali Akhir

The Ultimate Shareholder

Pemegang saham pengendali akhir PT Bank Mizuho Indonesia adalah Mizuho Financial Group, Inc. (MHFG).

Mizuho Financial Group, Inc. adalah perusahaan induk bank yang mengelola dan terlibat dalam operasi tambahan yang terkait dengan pengelolaan anak perusahaan yang dimiliki secara sah sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang Perbankan Jepang. Aktivitasnya meliputi penyederhanaan fungsi manajemen grup, penciptaan sinergi di berbagai bidang dan kemampuan bisnis, serta pemanfaatan kekuatan dan karakteristik yang menjadi ciri khas grup Mizuho.

Mizuho Financial Group, Inc. adalah salah satu lembaga keuangan terbesar di dunia yang menawarkan beragam jasa keuangan termasuk perbankan, *trust* dan sekuritas, dan usaha-usaha lainnya terkait jasa-jasa keuangan melalui kelompok usahanya. Kelompok usaha ini memiliki sekitar 52.554 karyawan di seluruh dunia (secara konsolidasi per 31 Maret 2025), dan dengan jumlah Aset sekitar JPY298 triliun (pada akhir Desember 2025).

Kelompok usaha ini dibentuk pada bulan September tahun 2000 melalui pembentukan *holding company* dari tiga bank sebelumnya, The Dai-Ichi Kangyo Bank (DKB), The Fuji Bank (Fuji) dan The Industrial Bank of Japan (IBJ). Di bawah payung *holding company* Mizuho Financial Group, Inc., anggota utama kelompok usaha ini adalah Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB), dan Mizuho Securities (MHSC).

MHBK menandai suatu awal baru dengan melakukan penggabungan dengan Mizuho Corporate Bank (MHCB) pada 1 Juli 2013. MHBK baru akan berusaha untuk menjawab berbagai macam kebutuhan nasabah individu dan korporasi dengan tepat dan cepat dibandingkan dengan sebelumnya dengan mengoptimalkan penggunaan kekuatan dan keunggulan yang telah diolah oleh kedua bank hingga saat ini.

The ultimate shareholder of PT Bank Mizuho Indonesia is Mizuho Financial Group, Inc. (MHFG).

Mizuho Financial Group, Inc. is a bank holding company which manages and engages in ancillary operations related to the management of its legally-owned subsidiaries as defined by the Japanese Banking Act. Its activities include streamlining group management functions, creating synergies across various business fields and capabilities, and leveraging the defining strengths and characteristics of the Mizuho group.

The Mizuho Financial Group, Inc. is one of the largest financial institutions in the world, offering a broad range of services including banking, trust and securities, and other business relating to financial services through its group of companies. The group has approximately 52,554 employees worldwide (on a consolidated basis as of 31 March 2025), and with total assets Approximately JPY298 trillion (as end of December 2025).

The business group was established in September 2000 through the establishment of a holding company of our three predecessor banks, The Dai-Ichi Kangyo Bank (DKB), The Fuji Bank (Fuji) and The Industrial Bank of Japan (IBJ). Under the umbrella of the holding company Mizuho Financial Group, Inc., this major business group includes Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB) and Mizuho Securities (MHSC).

MHBK marked a new beginning by the merging with Mizuho Corporate Bank on July 1st, 2013. The new MHBK will strive to respond to the various needs of all individual and corporate customers more precisely and expeditiously than ever before by making optimal use of the strengths and advantages that the two banks have cultivated to date.

Modal usaha per tanggal 31 Maret 2025 adalah sebesar JPY2.256,7 milyar. Saham yang dikeluarkan sebesar 2.513.757.794 saham biasa (per 31 March 2025). *Stock listing* pada *Tokyo Stock Exchange* dan *New York Stock Exchange*.

Representative adalah Bapak Masahiro Kihara sebagai Presiden & Grup CEO, yang ditunjuk pada tanggal 1 Februari 2022.

Kantor Pusat Mizuho Financial Group, Inc. terletak di Otemachi Tower, 1-5-5 Otemachi, Chiyoda-ku, Tokyo 100-8176, Jepang.

Capital as per March 31th, 2025 is JPY2,256.7 billion. Issued shares amounted to 2,513,757,794 common shares (as per March 31, 2025). Stock listing at the Tokyo Stock Exchange and New York Stock Exchange.

The representative is Mr. Masahiro Kihara as President & Group CEO, appointed on February 01, 2022.

Mizuho Financial Group, Inc. Head Office is located at Otemachi Tower, 1-5-5 Otemachi, Chiyoda-ku, Tokyo 100-8176, Japan.

Ratings (As of March 31, 2025)

Rating Information	S&P	Moody's	Fitch	R&I	JCR
Mizuho Financial Group	A-	A1	A-	AA-	AA
Mizuho Bank	A	A1	A	AA	AA
Mizuho Trust & Banking	A	A1	A	AA	AA
Mizuho Securities	A	A1	A-	AA	AA
Reference: Japanes Goverment	A+	A1	A	AA+	AAA

Pemegang Saham Terbesar

Majority Shareholder

Pemegang saham terbesar dari PT Bank Mizuho Indonesia adalah Mizuho Bank, Ltd. ("MHBK").

Mizuho Bank adalah bank global terkemuka dengan salah satu basis pelanggan terbesar di Jepang, dan jaringan internasional yang luas yang mencakup pusat keuangan dan bisnis di seluruh dunia.

Modal usaha per tanggal 31 Maret 2025 adalah sebesar JPY1.404,0 milyar. Pemegang Saham Utama (% kepemilikan) adalah Mizuho Financial Group, Inc. (100%).

The majority shareholder of PT Bank Mizuho Indonesia is Mizuho Bank, Ltd. ("MHBK").

Mizuho Bank is a leading global bank with one of the largest customer bases in Japan, and an extensive international network covering financial and business centers around the world.

Working capital as of March 31, 2025 is JPY1,404.0 billion. The Major Shareholder of MHBK (% of ownership) is the Mizuho Financial Group, Inc. (100%).

Usaha Utama

- Deposito dan Pinjaman
- Pembelian dan Penjualan Surat Berharga
- Investasi pada Surat-surat Berharga
- Pembayaran Domestik
- Jasa-jasa transaksi dalam mata uang asing
- Jasa-jasa *Corporate Bond Trustee* dan *Register*
- Usaha Tambahan:
 - Jasa keagenan,
 - Jasa penyimpanan dan jasa *safe deposit*,
 - Pinjaman atas Surat-surat berharga,
 - Akseptasi dan Garansi,
 - Beli dan Jual Emas,
 - Pertanggungan Obligasi Publik,
 - Penjualan Obligasi Publik,
 - Menangani Surat Berharga Komersial,
 - Transaksi Derivatif Suku Bunga, Derivatif Mata Uang dan Derivatif lainnya,
 - Penjualan Polis Asuransi,
 - Jasa Undian,
 - Jasa Konsultasi,
 - Jasa Administratif Pensiun yang Didefinisikan,
 - Jasa Keagenan *Trust*,
 - Instrumen Keuangan yang memperkenalkan Usaha Perdagangan Perantara,
 - Layanan Administrasi Pensiun Iuran Pasti

Main Business

- *Deposit and Lending*
- *Buying and Selling Securities*
- *Securities Investment*
- *Domestic Exchange Settlement*
- *Foreign Exchange Transaction Services*
- *Corporate Bond Trustee and register services*
- *Auxiliary Business:*
 - *Agency Services.*
 - *Safekeeping and Safe Deposit Services,*
 - *Securities Lending,*
 - *Acceptance and Guarantees,*
 - *Buying and Selling Gold,*
 - *Public Bond Underwriting,*
 - *Sale of Public Bonds,*
 - *Handling Commercial Papers,*
 - *Interest Rate Derivatives, Currency Derivatives and other Derivatives,*
 - *Sale of Insurance Policies,*
 - *Lottery Services,*
 - *Consulting Services,*
 - *Defined Contribution Pension Administrative Services,*
 - *Trust Agent Services,*
 - *Financial Instruments introducing Brokerage Business,*
 - *Defined Contribution Pension Administrative Service*

Pemegang Saham Lokal

Local Shareholder

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") awalnya didirikan di Indonesia sebagai suatu bank nasional dengan nama "Bank Negara Indonesia". Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946", dan statusnya menjadi bank umum milik negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, BNI merubah statusnya menjadi perusahaan perseroan (Persero). BNI merupakan Perseroan yang bergerak dalam bidang perbankan yang memiliki beragam produk simpanan, produk pinjaman, serta berbagai layanan perbankan. Produk dan jasa yang dihasilkan oleh BNI meliputi *Consumer Retail Banking*, *Business Banking*, dan *Treasury International*. BNI, melalui anak perusahaannya, juga melakukan hubungan kerja sama dalam jasa-jasa sekuritas, pembiayaan, asuransi jiwa dan perbankan syariah, yang terdiri atas produk pendanaan dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

Di akhir tahun 2025, jumlah aset yang dimiliki BNI tercatat sebesar Rp1.362,05 triliun dan jumlah karyawan sebanyak 27.201 orang. Kantor pusat BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Pada tahun 2025, BNI memiliki 1 (satu) kantor pusat, 17 kantor wilayah, 10 (sepuluh) jaringan kantor luar negeri dan 1.834 jaringan kantor yang terdiri dari kantor cabang, kantor cabang pembantu dan sentra bisnis. Dari 10 (sepuluh) jaringan kantor luar negeri tersebut, terdiri dari 6 (enam) kantor luar negeri, 1 (satu) *sub-branch*, 1 (satu) kantor cabang *remittance*, dan 2 (dua) kantor perwakilan yang tersebar di 8 (delapan) negara. BNI terus menegaskan posisinya sebagai bank Indonesia dengan jaringan global terbesar. Jaringan Internasional BNI mencakup Kantor Luar Negeri yang tersebar di berbagai pusat keuangan dunia, seperti Singapura, Hongkong, Tokyo, London, New York, dan Seoul. Selain itu, BNI juga memiliki *Representative Office* di Amsterdam dan Sydney, serta Sub-Branch di Osaka dan kantor cabang *remittance* di Singapura, yang memperluas jangkauannya ke pasar global secara strategis. Anak perusahaan BNI adalah PT BNI Life Insurance, PT BNI Multifinance, PT BNI Sekuritas, BNI Remittance Ltd., PT Bank Hibank Indonesia, PT BNI Modal Ventura.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") was originally established in Indonesia as a national bank under the name "Bank Negara Indonesia". Subsequently, by virtue of Law No. 17 of the year 1968, BNI became "Bank Negara Indonesia 1946" and changed its status to a state-owned commercial bank.

Based on Government Regulation No.19 of the year 1992, dated April 29th, 1992, BNI changed its status to a limited liability corporation (Persero). BNI is a company engaged in banking that has various savings products, loan products, and various banking services. Products and services produced by BNI include Consumer Retail Banking, Business Banking, and Treasury International. BNI, through its subsidiaries, also cooperates in securities services, financing, life insurance and sharia banking, which consist of funding and financing products based on sharia principles.

At the end of 2025, BNI's assets were recorded at Rp1,362.05 trillion and the number of employees was 27,201 people. BNI's head office is located at Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. In 2025, BNI had 1 (one) head office, 17 regional offices, 10 (ten) overseas office networks and 1,834 office networks consisting of branch offices, sub-branch offices and business centers. Of the 10 (ten) overseas office networks, there are 6 (six) overseas offices, 1 (one) sub-branch, 1 (one) remittance branch office, and 2 (two) representative offices spread across 8 (eight) countries. BNI continues to assert its position as the Indonesian bank with the largest global network. BNI's international network includes overseas offices in various global financial centers, such as Singapore, Hong Kong, Tokyo, London, New York, and Seoul. In addition, BNI also has representative offices in Amsterdam and Sydney, a sub-branch in Osaka, and a remittance branch in Singapore, strategically expanding its reach into the global market. BNI's subsidiaries are PT BNI Life Insurance, PT BNI Multifinance, PT BNI Sekuritas, and BNI Remittance Ltd., PT Bank Hibank Indonesia, PT BNI Modal Ventura.

Laporan Keuangan Entitas Induk

Financial Statements of Parent Entity

Neraca Konsolidasi | Consolidated balance Sheet

(Millions of yen)

	As of March 31, 2025	As of December 31, 2025
Assets		
Cash and Due from Banks	¥ 72,483,086	¥ 61,088,086
Call Loans and Bills Bought	688,473	799,312
Receivables under Resale Agreements	28,107,374	30,246,516
Guarantee Deposits Paid under Securities Borrowing Transactions	2,078,999	1,821,774
Monetary Claims Bought	3,932,427	4,132,905
Trading Assets	22,240,796	30,244,912
Money Held in Trust	632,025	659,189
Securities	34,307,574	41,584,796
Loans and Bills Discounted	94,108,757	98,669,026
Foreign Exchanges	2,237,879	3,037,702
Derivatives other than for Trading Assets	3,497,747	5,678,933
Other Assets	7,008,874	6,304,046
Tangible Fixed Assets	1,122,592	1,126,690
Intangible Fixed Assets	808,897	875,488
Net Defined Benefit Asset	758,783	597,079
Deferred Tax Assets	237,630	208,829
Customers' Liabilities for Acceptances and Guarantees	9,824,242	11,062,191
Allowance for Loan Losses	(755,751)	(567,310)
Allowance for Investment Losses	(5)	(3)
Total Assets	¥ 283,320,404	¥ 297,570,168

(Millions of yen)

	As of March 31, 2025	As of December 31, 2025
Liabilities		
Deposits	¥ 158,746,762	¥ 159,038,899
Negotiable Certificates of Deposit	14,398,784	15,411,587
Call Money and Bills Sold	2,745,165	3,030,490
Payables under Repurchase Agreements	38,393,650	37,741,278
Guarantee Deposits Received under Securities Lending Transactions	1,604,389	2,176,891
Commercial Paper	2,138,133	3,529,066
Trading Liabilities	14,290,572	18,043,450
Borrowed Money	4,008,514	4,610,545
Foreign Exchanges	840,486	1,257,430
Short-term Bonds	724,118	755,450
Bonds and Notes	12,877,794	14,750,267
Due to Trust Accounts	950,946	912,160
Derivatives other than for Trading Liabilities	4,566,669	7,119,207
Other Liabilities	6,267,822	6,508,239
Reserve for Bonus Payments	224,246	180,396
Reserve for Variable Compensation	2,226	2,139
Net Defined Benefit Liability	68,259	68,078
Reserve for Director and Corporate Auditor Retirement Benefits	484	447
Reserve for Possible Losses on Sales of Loans	1,266	2,041
Reserve for Contingencies	22,542	17,525
Reserve for Reimbursement of Deposits	7,146	5,363
Reserve for Reimbursement of Debentures	19,965	13,854
Reserves under Special Laws	4,247	4,244
Deferred Tax Liabilities	21,155	24,888
Deferred Tax Liabilities for Revaluation Reserve for Land	47,059	45,281
Acceptances and Guarantees	9,824,242	11,062,191
Total Liabilities	¥ 272,796,651	¥ 286,311,419
Net Assets		
Common Stock	¥ 2,256,767	¥ 2,256,767
Capital Surplus	1,129,730	1,129,730
Retained Earnings	6,046,578	6,601,421
Treasury Stock	(9,462)	(96,032)
Total Shareholders' Equity	9,423,614	9,891,886
Net Unrealized Gains (Losses) on Other Securities	867,697	1,352,834
Deferred Gains (Losses) on Hedges	(465,204)	(747,578)
Revaluation Reserve for Land	98,680	94,820
Foreign Currency Translation Adjustments	398,783	488,839
Remeasurements of Defined Benefit Plans	119,654	95,617
Own Credit Risk Adjustments, Net of Tax	(1,014)	(1,035)
Total Accumulated Other Comprehensive Income	1,018,596	1,283,500
Stock Acquisition Rights	5	5
Non-Controlling Interests	81,536	83,356
Total Net Assets	10,523,753	11,258,748
Total Liabilities and Net Assets	¥ 283,320,404	¥ 297,570,168

Laba Rugi Konsolidasi selama Sembilan bulan yang berakhir pada 31 Desember
Consolidated statements of income Nine months ended December 31

	(Millions of yen)	
	For the nine months ended December 31, 2024	For the nine months ended December 31, 2025
Ordinary Income	¥ 7,073,521	¥ 6,613,425
Interest Income	4,730,018	4,388,089
<i>Interest on Loans and Bills Discounted</i>	<i>2,151,051</i>	<i>2,056,553</i>
<i>Interest and Dividends on Securities</i>	<i>644,732</i>	<i>663,414</i>
Trust Fees	45,532	48,691
Fee and Commission Income	822,102	939,311
Trading Income	823,101	657,328
Other Operating Income	301,963	267,167
Other Ordinary Income	350,803	312,837
Ordinary Expenses	5,946,983	5,358,759
Interest Expenses	3,992,754	3,397,722
<i>Interest on Deposits</i>	<i>1,358,432</i>	<i>1,260,249</i>
Fee and Commission Expenses	169,144	182,840
Trading Expenses	—	1,076
Other Operating Expenses	295,236	140,056
General and Administrative Expenses	1,357,822	1,509,167
Other Ordinary Expenses	132,025	127,895
Ordinary Profits	1,126,538	1,254,665
Extraordinary Gains	50,888	80,053
Extraordinary Losses	10,189	11,496
Profit before Income Taxes	1,167,237	1,323,223
Income Taxes:		
Current	266,799	347,848
Deferred	42,105	(48,495)
Total Income Taxes	308,905	299,353
Profit	858,331	1,023,869
Profit Attributable to Non-controlling Interests	2,956	3,978
Profit Attributable to Owners of Parent	¥ 855,374	¥ 1,019,890

Laporan Laba Rugi Komprehensif selama Sembilan bulan yang berakhir pada 31 Desember
Consolidated statements of comprehensive income) nine months ended December 31

				(Millions of yen)
		For the nine months ended December 31, 2024		For the nine months ended December 31, 2025
Profit	¥	858,331	¥	1,023,869
Other Comprehensive Income (Loss)		(221,329)		269,620
Net Unrealized Gains (Losses) on Other Securities		(201,505)		485,667
Deferred Gains (Losses) on Hedges		(50,624)		(282,549)
Foreign Currency Translation Adjustments		58,818		109,125
Remeasurements of Defined Benefit Plans		(23,354)		(23,834)
Own Credit Risk Adjustments, Net of Tax		(672)		(20)
Share of Other Comprehensive Income of Associates Accounted for Using Equity Method		(3,989)		(18,769)
Comprehensive Income		637,001		1,293,489
(Breakdown)				
Comprehensive Income Attributable to Owners of Parent		633,897		1,288,653
Comprehensive Income Attributable to Non-controlling Interests		3,104		4,835

Kebijakan Manajemen

Management Policy

Dalam rangka merealisasikan visi Bank, Bank akan berusaha untuk memperkuat area bisnis Bank, dan senantiasa berfokus untuk menjadi lebih fokus pada nasabah, dan senantiasa berusaha memperkuat profitabilitas, yang akan memastikan pertumbuhan BMI yang berkesinambungan serta menjaga keunggulan kompetitif BMI di masa depan.

Arah kebijakan Bank sebagai berikut:

Membangun kemitraan dengan nasabah dan pasar berdasarkan perubahan pada struktur ekonomi dan masyarakat di tengah tren global yang berfokus pada keberlanjutan.

a. Perubahan mode ke *New Normal*

- i. Tindakan yang cepat untuk memenuhi kebutuhan dan persyaratan nasabah.
- ii. Komitmen kuat terhadap target/KPI masing-masing tim dan individu.
- iii. Bersikap fleksibel dan mencoba metodologi, produk, dan pendekatan baru.

b. Mengubah Operasional Bisnis BMI di era *New Normal*

- i. Mengubah kerangka sirkulasi dokumen, yaitu perampingan sirkulasi dokumen, penerapan sistem *paperless*.
- ii. Penerapan *Straight Through Processing* (STP) untuk mengurangi operasional manual dalam rangka mencapai akurasi dan efisiensi yang lebih baik dalam proses operasional.

In order to realize the vision of the Bank, the Bank will strive to further strengthen its business areas and continuing to focus on becoming more client-focused, and continue to work towards strengthening profitability, which will ensure the sustainable growth of BMI and secure BMI's future competitive advantage.

The direction of the Bank's policy is as follows:

Build partnership with customers and markets based on changes in the structure of the economy and society amidst global trends focused on sustainability.

a. Change the mode to *New Normal*

- i. *Prompt action to satisfy our customers' needs and requirements.*
- ii. *Strong commitment to the Target /KPI of each team and individual.*
- iii. *Be flexible and challenge new methodologies, products and approaches.*

b. Transform BMI's Business Operation in *New Normal*

- i. *Transformation of documents circulation framework, i.e. Streamlining of documents circulation, implementation of paperless system.*
- ii. *Implementation of Straight-Through-Processing (STP) to reduce manual operation to seek more accuracy and efficiency in operation process.*

Strategi Kegiatan Usaha dan Kegiatan-kegiatan Utama Bank

The Bank's Business Strategy and Main Activities

Ada 2 (dua) langkah strategis utama yang menjadi fokus Bank dalam rangka merealisasikan Visi dan Misi Bank, yaitu:

Terbuka dan Terhubung

Bank secara fleksibel memadukan segmen, wilayah, fungsi pelanggan dan aspek lain dari bisnis kami untuk menciptakan rantai nilai baru yang lebih terbuka, yang mencakup mitra eksternal.

Penuh Semangat dan Profesional

Setiap anggota akan didorong untuk menemukan sumber inspirasi dalam mimpi dan harapan pelanggan kami dan terhubung lebih baik dengan mereka.

Area fokus utama ditetapkan dalam rangka mencapai pertumbuhan berkelanjutan dan mencapai keseimbangan optimal antara pertumbuhan investasi dan peningkatan laba pemegang saham.

Bank mengacu pada area fokus utama sebagai berikut:

1. Mendapatkan perubahan struktural dalam bisnis untuk memperluas skala pendapatan.
2. Regenerasi bisnis dalam kaitannya dengan manfaat operasional/pengendalian biaya.
3. Beradaptasi menuju lingkungan bisnis dengan pengendalian biaya dan pengendalian risiko yang tepat waktu dan sesuai.
4. Manajemen sumber daya yang disiplin dalam kaitannya dengan pengendalian biaya dan pemanfaatan aset yang disiplin.

Selain itu, dalam kaitannya dengan membangun keunggulan kompetitif Bank dan mengubah budaya Perusahaan lebih jauh, Bank juga melakukan hal-hal berikut:

1. Mengomunikasikan strategi Bank kepada semua anggota Bank.
2. Sebagai kunci transformasi, menjaga komunikasi yang efektif dan lebih dekat untuk mendukung pengembangan karyawan.
3. Mempromosikan lingkungan di mana semua karyawan berkontribusi setara untuk berkarya bagi Bank dan masyarakat

There are 2 (two) key measured strategic steps that Bank focuses on to realize the Bank's vision and mission, as follows:

Open and Connected

We will flexibly blend customer segments, regions, functions, and other aspects of our business to create new, more open value chains spanning with external partners.

Passionate and Professional

Each member will be encouraged to find a source of inspiration in the dreams and hopes of our customers and better connect with them.

Key focus areas are set in regard to achieving sustainable growth and pursuing the optimal balance between growth investment and enhancement of shareholder return.

Bank refers to the key focus area as follows:

1. *Capturing structural changes in business to expand scale of earnings.*
2. *Business regeneration in regard to operating leverage/cost control.*
3. *Adapting to the business environment with cost control and timely and appropriate risk control.*
4. *Disciplined management of resources in regard to cost control and disciplined utilization of assets.*

In addition, in regard to establishing Bank competitive edge and further transform Corporate culture, Bank also carries out the followings:

1. *Communicate the Bank strategy to all members of the Bank*
2. *As the key for transformation, to maintain effective and closer communication to support employee's development*
3. *Promote an environment where all employees equally contribute to value creation to Bank and society.*

Tujuan utama Bank adalah untuk terus memberikan pelayanan terbaik kepada para nasabah serta menggali usaha-usaha baru yang potensial. Bank akan berusaha untuk lebih memperkuat area usaha Bank sehingga dengan tingginya kebutuhan nasabah, Bank akan tetap mampu meningkatkan daya saingnya untuk menjadikan Bank sebagai unggulan, melakukan perkembangan atas kesehatan keuangan Bank, memperkuat organisasi, sebagai mana juga potensi karyawan.

Bank senantiasa mengembangkan potensinya dalam bidang manajemen, untuk memastikan bahwa Bank terus beroperasi sesuai dengan standar praktek perbankan global yang terbaik. Bank berkeyakinan bahwa sektor perbankan memainkan peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Bank memiliki kekuatan keuangan yang mapan dan teknik pengelolaan risiko yang baik untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di sektor usaha perbankan. Melalui strategi usaha yang baik, kami siap untuk memperluas jaringan kegiatan usaha kami dan bersaing dengan sehat, sementara tetap mempertahankan tradisi kehati-hatian perbankan.

Kebijakan Bank adalah untuk tetap memberikan jasa pelayanan kepada sektor riil dengan pembiayaan dan jasa yang dibutuhkan. Sebagai salah satu anak perusahaan Mizuho Bank, Ltd., kami melakukan kegiatan usaha di Indonesia guna mendukung pembangunan ekonomi Indonesia, terutama melalui perusahaan-perusahaan korporasi afiliasi Jepang mau pun korporasi lokal yang beroperasi di wilayah Indonesia.

Bank akan senantiasa berusaha untuk meningkatkan kekuatan pendapatannya dan memberikan penekanan pada perbaikan kualitas Aset produktif dalam rangka memelihara tingkat kesehatan Bank. Selain itu, peningkatan pendapatan di luar kegiatan kredit juga sangatlah penting untuk membangun dasar pendapatan yang stabil.

Kami berkeyakinan bahwa komitmen yang semakin besar terhadap usaha pembiayaan perdagangan, menyediakan pelayanan yang sistematis dalam kegiatan usaha terkait dengan penyelesaian, dan menyediakan pelayanan yang luas dalam pasar valuta asing merupakan sumber-sumber kunci dari pendapatan yang dimaksud.

The Bank's main goal is to continuously provide the best services to our valued customers and explore new businesses potentials. The Bank will further endeavor to strengthen its business areas so that with high customer needs, the Bank will remain able to increase its competitive advantage to make the Bank as one with high standard, improve its financial soundness, and strengthen its organization, as well as the full potential of its employees.

The Bank continues to develop its potential in the area of management, to ensure that it continues to operate in accordance with the best practices in global banking standards. The Bank believes that the banking sector plays an important role in supporting national economic growth. We have a solid financial basis and good risk management techniques to face the ever-intensifying competition in the banking sector. Through good business strategies, we are prepared to expand our business activities networks and fairly compete, while retaining our tradition in prudent banking.

It is the Bank's policy to continuously provide the real sector with the financing and services that they need. As a subsidiary company of Mizuho Bank, Ltd., we conduct our business in Indonesia to support the growth of the Indonesian economy, especially through Japanese affiliated corporations and local corporations operating in Indonesia.

The Bank will continue to endeavor to improve its earning power and give emphasis on improving its earning Assets' quality to maintain the soundness of the Bank. In addition, the increase in income from non-lending activities is vital in building a more stable earnings base.

We are confident that expanding our commitment to the trade finance business, providing systematic services in settlement-related business, and providing broad services in foreign exchange markets are the key sources of such earnings.

Perkembangan Ekonomi dan Prospek Pasar

Economic Development and Market Prospects

Ekonomi global pada tahun 2025 masih menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian, yang dipicu oleh meningkatnya ketegangan geopolitik, volatilitas pasar keuangan, dan perbedaan kebijakan fiskal dan moneter di berbagai ekonomi utama.

Menurut Laporan Pembaruan Ekonomi Dunia Dana Moneter Internasional (IMF) edisi Januari 2026, pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2026 diproyeksikan sebesar 3,3% (yoy), serupa dengan perkiraan hasil 3,3% pada tahun 2025. Pertumbuhan ini terutama didukung oleh investasi di bidang teknologi dan aktivitas yang lebih kuat di beberapa pasar negara berkembang, meskipun inflasi secara bertahap mereda dan risiko dari ketidakpastian perdagangan dan kebijakan tetap ada. IMF mencatat bahwa lintasan pertumbuhan ini mencerminkan lingkungan global yang kompleks dan terus berkembang. Meningkatnya risiko geopolitik dan ketegangan perdagangan, termasuk pemberlakuan kembali tarif di negara-negara ekonomi utama dan kekhawatiran atas kebijakan proteksionis, dipandang sebagai hambatan material bagi investasi dan perdagangan lintas batas.

Selain itu, konflik geopolitik di beberapa wilayah terus membebani kepercayaan dan rantai pasokan, sementara inovasi pesat dalam AI dan infrastruktur digital menawarkan potensi keuntungan jika diadopsi secara luas. Tren disinflasi menggembirakan tetapi tidak merata di berbagai wilayah, dan volatilitas pasar keuangan yang terkait dengan perubahan kebijakan tetap menjadi risiko yang dapat memengaruhi keputusan pengeluaran dan investasi. Di Indonesia, volatilitas meningkat pada awal tahun 2026 setelah penyedia indeks MSCI menyoroti kekhawatiran tentang "kelayakan investasi" dan transparansi serta memperingatkan potensi penurunan peringkat dari status pasar negara berkembang, yang menyebabkan aksi jual saham yang tajam, arus keluar asing bersih, dan jeda teknis dalam perdagangan, yang telah menekan Indeks Komposit Jakarta dan berkontribusi pada ketidakpastian pasar yang lebih luas.

Di tengah kondisi ekonomi global yang menantang dan tidak pasti, kinerja ekonomi Indonesia tetap solid sepanjang tahun 2025.

The global economy in 2025 still faces various challenges and uncertainty, driven by heightened geopolitical tensions, financial market volatility, and divergent fiscal and monetary policies across major economies.

According to the International Monetary Fund (IMF) World Economic Update Jan 2026 edition, global economic growth is projected to remain resilient at 3.3% (yoy) in 2026, similar to the estimated 3.3% outturn in 2025. This growth is mainly supported by investment in technology and stronger activity in several emerging markets, even as inflation gradually eases and risks from trade and policy uncertainties persist. The IMF notes that this growth trajectory reflects a complex and evolving global environment. Heightened geopolitical risks and trade tensions, including renewed tariff actions in major economies and concerns over protectionist policies, are seen as material headwinds to investment and cross-border trade.

Additionally, geopolitical conflicts in several regions continue to weigh on confidence and supply chains, while rapid innovation in AI and digital infrastructure offers upside potential if adopted broadly. Disinflation trends are encouraging but uneven across regions, and financial market volatility linked to policy shifts remains a risk that could influence spending and investment decisions. In Indonesia, volatility intensified in early 2026 after index provider MSCI flagged "investability" and transparency concerns and warned of a potential downgrade from emerging-market status, leading to sharp equity sell-offs, net foreign outflows, and technical pauses in trading, which have pressured the Jakarta Composite Index and contributed to broader market uncertainty.

Amidst the challenging and uncertain global economic conditions, Indonesia's economic performance remains solid throughout 2025.

Statistik resmi menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia meluas sebesar 5,11% (yoy), didukung oleh konsumsi rumah tangga yang kuat, investasi, dan koordinasi kebijakan yang berkelanjutan antara Bank Indonesia dan Pemerintah, termasuk langkah-langkah fiskal yang bijaksana dan kebijakan moneter antisipatif untuk menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan.

Stabilitas sistem perbankan Indonesia di tengah kondisi perekonomian global yang penuh ketidakpastian, secara umum masih tetap terjaga dan memiliki kinerja yang solid. Berdasarkan Siaran Pers Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan (PTIJK) 2026 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Per Desember 2025, indikator kinerja Bank Umum konvensional menunjukkan rasio kecukupan modal (KPMM) berada di level 25,89%, jauh di atas ketentuan regulator, sehingga industri perbankan mampu menyerap potensi guncangan. Penyaluran kredit perbankan meningkat sebesar 9,63% dengan Rasio NPL bruto tercatat sebesar 2,05% pada tahun 2025, di bawah batas maksimum rasio NPL bersih sebesar 5%. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup simpanan nasabah terus tumbuh sehat sebesar 13,83% secara tahunan pada Desember 2025, terutama didorong oleh pertumbuhan simpanan sebesar 19,13% (yoy) sehingga menghasilkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 85,35%. Indikator-indikator tersebut menunjukkan fundamental perbankan Indonesia yang kuat, sehingga memposisikan sektor perbankan untuk pertumbuhan berkelanjutan di tengah kondisi global yang terus berubah.

Pada tahun 2026, Bank Indonesia memprediksi pertumbuhan ekonomi berada pada kisaran 4,9% - 5,7% (yoy), dengan tetap menjaga inflasi terkendali di kisaran 2,5% $\pm$ 1% didukung oleh ekspektasi yang stabil, kapasitas ekonomi yang masih besar, *imported inflation* yang terkendali, serta dampak positif digitalisasi. Konsistensi kebijakan moneter BI, seperti suku bunga 4,75% (Januari 2026), memperkuat stabilitas ini di tengah ketidakpastian global. Sejalan dengan hal tersebut, Bank Indonesia dan Pemerintah akan mengoptimalkan bauran kebijakannya untuk tetap menjaga stabilitas dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Official Statistics show Indonesia's economic growth expanded by 5.11% (yoy), supported by strong household consumption, investment, and continued policy coordination between Bank Indonesia and the Government, including prudent fiscal measures and anticipatory monetary policy to maintain stability and support growth.

The stability of the Indonesian banking system amidst the overall global economic conditions is generally maintained and has solid performance. Based on the Press Release of the 2026 Financial Services Industry Annual Meeting (PTIJK) from the Financial Services Authority (OJK), as of December 2025, the performance indicators of conventional Commercial Banks show the Capital Adequacy Ratio (CAR) at 25.89%, well above the regulatory requirements, so that the banking industry is able to absorb potential shocks. Banking credit distribution increased by 9.63% with a gross NPL ratio recorded at 2.05% in 2025, below the maximum limit of the net NPL ratio of 5%. Third Party Funds (TPF), which include customer deposits, continued to grow healthily by 13.83% annually in December 2025, mainly driven by deposit growth of 19.13% (yoy) resulting in a Loan to Deposit Ratio (LDR) of 85.35%. These indicators demonstrate the strong fundamentals of Indonesian banking, positioning the banking sector for sustainable growth amidst changing global conditions.

In 2026, Bank Indonesia predicts economic growth will be in the range of 4.9% - 5.7% (yoy), while maintaining controlled inflation at 2.5% $\pm$ 1%, supported by stable expectations, still-large economic capacity, controlled imported inflation, and the positive impact of digitalization. Consistent BI monetary policy, such as the 4.75% interest rate (January 2026), reinforces this stability amidst global uncertainty. In line with this, Bank Indonesia and the Government will optimize their policy mix to maintain stability and contribute to sustainable economic growth.

Pada sektor perbankan, di tengah risiko melemahnya ekonomi global, sektor ini secara optimis diprediksi mampu mendukung pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2025, termasuk dengan memperkuat penciptaan lapangan kerja dan berkontribusi pada sektor pangan dan perumahan. Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan kredit bank akan meningkat menjadi 8-12% pada tahun 2026, masih sejalan dengan realisasi tahun 2025 sebesar 9,63%.

Melihat perkembangan kondisi ekonomi global dan nasional, Bank akan terus melanjutkan upaya untuk memberikan layanan dukungan yang terbaik untuk seluruh *stakeholders* dan menjaga pertumbuhan bisnis yang sehat, realistis dan berkelanjutan dengan tetap menjalankan fungsi kehati-hatian dalam segala aspek, perbaikan kualitas aset produktif, dalam rangka memelihara tingkat kesehatan bank yang baik.

Aspek Pemasaran dan Pangsa Pasar

Marketing Aspect & Market Share

Aspek Pemasaran

Visi Bank adalah senantiasa berusaha untuk menjadi Bank yang paling terpercaya dengan jaringan global Mizuho dan basis nasabah yang luas, yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dan kemakmuran Indonesia. Dalam rangka mewujudkan visi Bank, Bank selalu berusaha untuk memperkuat area bisnis Bank dengan senantiasa berfokus pada nasabah, dan senantiasa berupaya untuk memperkuat profitabilitas, yang akan memastikan pertumbuhan Bank yang berkelanjutan dan menjaga keunggulan kompetitif Bank di masa depan.

Bank menyadari bahwa pengelolaan aspek pemasaran yang tepat merupakan salah satu faktor kunci utama untuk mencapai keberhasilan usaha. Perumusan strategi pemasaran sejalan dengan perubahan kebutuhan nasabah melalui struktur bisnis yang baru dengan memastikan operasi yang stabil dengan kesadaran menyeluruh atas *"starting with customers"*.

In the banking sector, amid the risk of a weakening global economy, it is optimistically predicted to be able to support national economic growth in 2025, among others, by strengthening job creation, and contributing to the food and housing sectors. Bank Indonesia projects that banking credit growth will increase to 8-12% in 2026, still in line with the 2025 realization of 9.63%.

Observing the development of global and national economic conditions, the Bank will continue its efforts to provide the best support services for all stakeholders and maintain healthy, realistic, and sustainable business growth while continuing to carry out the prudential function in all aspects, improving the quality of productive assets, to maintain a good level of bank's health.

Marketing Aspect

The Bank's vision is to consistently strive to become the most trusted bank with Mizuho's global network and extensive customer base, contributing to Indonesia's growth and prosperity. In order to realize the Bank's vision, the Bank consistently strives to strengthen its business areas by consistently focusing on customers and continuously striving to strengthen profitability, which will ensure the Bank's sustainable growth and maintain its competitive advantage in the future.

The Bank recognizes that proper marketing management is a key factor in achieving business success. The formulation of marketing strategies aligns with changing customer needs through new business structures, ensuring stable operations with a comprehensive understanding of "starting with customers."

Untuk mencapai keberhasilan usaha, Bank menetapkan target-target berikut:

- Memperluas aset kredit yang diberikan antara lain melalui perluasan basis nasabah (Lokal, Jepang dan Perusahaan multinasional) untuk mendapatkan peluang pembiayaan modal kerja dan investasi dengan pemahaman mendalam terhadap strategi bisnis nasabah, dan meningkatkan aliansi dengan lembaga keuangan lainnya.
- Pembiayaan berbasis Tata Kelola, Sosial dan Lingkungan (ESG) untuk mendukung pertumbuhan pelanggan yang berkelanjutan dan pembangunan perekonomian Indonesia dalam jangka panjang
- Membangun *Seamless Treasury Business Promotion* yang disinkronisasi dengan pengembangan pada bisnis pelanggan dan industri agar tidak melewatkan peluang bisnis dengan pelanggan, untuk menikmati peluang pertumbuhan pada industri tertentu.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia terkait melalui perluasan pengetahuan dan keterampilan agar bisa mengikuti perubahan di lingkungan pasar.
- Meningkatkan infrastruktur terkait dengan bisnis untuk menghadapi perubahan besar pada infrastruktur sistem keuangan.
- Terus mengembangkan kemampuan Tresuri untuk memberikan harga yang kompetitif dan mempromosikan produk tresuri berbasis solusi.

To achieve business success, the Bank has set the following targets:

- *Expanding its credit assets, including by expanding its customer base (local, Japanese, and multinational companies) to secure working capital and investment financing opportunities, utilizing a deep understanding of customer business strategies, and enhancing alliances with other financial institutions.*
- *Governance, Social, and Environmental (ESG)-based financing to support sustainable customer growth and the long-term development of the Indonesian economy.*
- *Building Seamless Treasury Business Promotion that is synchronized with customer business and industry developments to ensure business opportunities are not missed and to capitalize on growth opportunities in specific industries.*
- *Improving the quality of relevant human resources by expanding knowledge and skills to adapt to changes in the market environment.*
- *Improving business-related infrastructure to address significant changes in the financial system infrastructure.*
- *Continuing to develop Treasury capabilities to provide competitive pricing and promote solution-based treasury products.*

Pangsa Pasar

Pangsa Pasar yang dimiliki Bank dapat dilihat dari perbandingan kinerja Bank dengan Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 3 dan Peer Group berdasarkan jumlah aset, kredit, dan dana pihak ketiga (giro, tabungan, dan deposito) sebagai berikut:

Market Share

The Bank's market share can be seen from the comparison of the Bank's performance with the Bank Group Based on Core Capital (KBMI) 3 and the Peer Group based on the amount of assets, credit, and third party funds (current accounts, savings, and deposits) as follows:

Tabel pangsa pasar Bank terhadap Bank KBMI 3 berdasarkan Jumlah asset

Table of Bank's market share compared to KBMI 3 Banks based on Total Assets

Dalam jutaan rupiah

in million rupiah

Uraian Description		2025**	2024*	Kenaikan / Penurunan (%) Increase / Decrease (%)
Jumlah Aset Total Assets	Bank KBMI 3 KBMI 3 Banks	3.725.442.624	3.117.102.219	19,52
	Bank Mizuho Indonesia	90.585.766	88.332.075	2,55
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	2,43	2,83	(0,40)

* Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) OJK Desember 2024.
Data KBMI 3 | Source: Indonesian Banking Statistics (SPI) OJK
December 2024. Data of KBMI 3 Banks

** Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) OJK Desember 2025.
Data KBMI 3 | Source: Indonesian Banking Statistics (SPI) OJK
December 2025. Data of KBMI 3 Banks

Tabel pangsa pasar Bank terhadap Bank KBMI 3 berdasarkan Jumlah kredit yang diberikan (gross)

Table of Bank's market share compared to KBMI 3 Banks based on Total loan extended (gross)

Dalam jutaan rupiah

in million rupiah

Uraian Description		2025**	2024*	Kenaikan / Penurunan (%) Increase / Decrease (%)
Jumlah Kredit yang diberikan Total Loans Asset (gross)	Bank KBMI 3 KBMI 3 Banks	2.390.426.522	2.013.682.387	18,71
	Bank Mizuho Indonesia	60.707.141	62.912.230	(3,51)
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	2,54	3,12	(0,58)

* Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) OJK Desember 2024.
Data KBMI 3 | Source: Indonesian Banking Statistics (SPI) OJK
December 2024. Data of KBMI 3 Banks

** Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) OJK Desember 2025.
Data KBMI 3 | Source: Indonesian Banking Statistics (SPI) OJK
December 2025. Data of KBMI 3 Banks

Tabel pangsa pasar Bank terhadap Bank KBMI 3 berdasarkan Jumlah Dana Pihak ketiga

Table of Bank's market share compared to KBMI 3 Banks based on Third party fund

Dalam jutaan rupiah

in million rupiah

Uraian Description		2025**	2024*	Kenaikan / Penurunan (%) Increase / Decrease (%)
Jumlah Dana Pihak Ketiga Total Third Party Fund	Bank KBMI 3 KBMI 3 Banks	2.757.939.009	2.223.101.825	24,06
	Bank Mizuho Indonesia	44.546.209	41.258.950	7,97
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	1,62	1,86	(0,58)

* Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) OJK Desember 2024.
Data KBMI 3 | Source: Indonesian Banking Statistics (SPI) OJK
December 2024. Data of KBMI 3 Banks

** Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) OJK Desember 2025.
Data KBMI 3 | Source: Indonesian Banking Statistics (SPI) OJK
December 2025. Data of KBMI 3 Banks

Tabel pangsa pasar Bank terhadap *Peer group* berdasarkan Jumlah asset

Table of Bank's market share compared to peer group based on Total Assets

Dalam jutaan rupiah

in million rupiah

Uraian Description		2025	2024	Kenaikan / Penurunan (%) Increase / Decrease (%)
Jumlah Aset Total Assets	Peer group	876.013.690	828.738.824	5,70
	Bank Mizuho Indonesia	90.585.766	88.332.075	2,55
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	10,34	10,66	(0,32)

Dari laporan publikasi bulanan Peers bank BMI | from Montly publication BMI's Peers Banks

Tabel pangsa pasar Bank terhadap *peer group* berdasarkan Jumlah kredit yang diberikan (gross)

Table of Bank's market share compared to peer group based on Total loan extended (gross)

Dalam jutaan rupiah

in million rupiah

Uraian Description		2025	2024	Kenaikan / Penurunan (%) Increase / Decrease (%)
Jumlah Kredit yang diberikan Total Loans Asset (gross)	Peer group	538.576.460	506.696.035	6,29
	Bank Mizuho Indonesia	60.707.141	62.912.230	(3,51)
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	11,27	12,42	(1,14)

Dari laporan publikasi bulanan Peers bank BMI | from Montly publication BMI's Peers Banks

Tabel pangsa pasar Bank terhadap *peer gorup* berdasarkan Jumlah Dana Pihak ketiga

Table of Bank's market share compared to peer group based on Third party fund

Dalam jutaan rupiah

in million rupiah

Uraian Description		2025	2024	Kenaikan / Penurunan (%) Increase / Decrease (%)
Jumlah Dana Pihak Ketiga Total Third Party Fund	Peer group	472.246.755	429.469.706	9,96
	Bank Mizuho Indonesia	44.546.209	41.258.950	7,97
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	9,43	9,61	(0,17)

Dari laporan publikasi bulanan Peers bank BMI | from Montly publication BMI's Peers Banks

Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha

Performance Review by Business Segment

Strategi bisnis Bank berorientasi pada pertumbuhan berkelanjutan dan penyediaan layanan berkualitas tinggi bagi nasabah. Bank menjalankan kegiatan usaha dengan segmen usaha utama sebagai bank konvensional dan berkonsentrasi pada sektor bisnis korporasi, yang mencakup produk pinjaman, penghimpunan dana pihak ketiga, serta berbagai jasa perbankan lainnya seperti yang ditetapkan dalam Anggaran dasar Bank.

Kinerja Segmen usaha utama sepanjang tahun 2025 antara lain melalui pencapaian penghimpunan dan Penyaluran dana seperti diuraikan sebagai berikut:

The Bank's business strategy is oriented towards sustainable growth and the provision of high-quality services to customers. The Bank operates its business activities with a primary business segment as a conventional bank and concentrates on the corporate business sector, which includes loan products, third-party fundraising, and various other banking services as stipulated in the Bank's Articles of Association.

The performance of the main business segments throughout 2025 includes, among other things, the achievement of fund collection and distribution as described below:

1. Penghimpunan Dana (Simpanan)

Bank menjalankan kegiatan penghimpunan dana melalui 3 (tiga) jenis produk utama, yaitu tabungan, giro, dan deposito berjangka. Kinerja penghimpunan dana selama 2 (dua) tahun terakhir tercermin seperti diuraikan pada tabel berikut:

1. Fundraising (Deposits)

The Bank carries out fundraising activities through three main product types: savings, current accounts, and time deposits. Fundraising performance over the past two years is reflected in the following table:

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Deskripsi Description	FY2025	Komposisi Composition %	FY2024	Komposisi Composition %	Pertumbuhan y-o-y y-o-y Growth
Giro Current Account	8.316.885	19%	7.488.806	18%	11,06%
Tabungan Savings account	13.024.912	29%	11.164.778	27%	16,66%
Deposito Berjangka Time Deposit	23.204.412	52%	22.605.366	55%	2,65%
TOTAL	44.546.209	100%	41.258.950	100%	7,97%

Sepanjang tahun 2025, Bank berhasil menghimpun total dana pihak ketiga sebesar Rp44,55 triliun, mengalami peningkatan sebesar 7,97% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp41,26 triliun. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan dana pada produk giro dan tabungan, yang masing-masing tumbuh sebesar 11,06% dan 16,06%. Deposito berjangka masih menjadi kontributor utama dalam struktur dana pihak ketiga, dengan komposisi sebesar 52% dari total dana pihak ketiga di tahun 2025.

Throughout 2025, the Bank successfully collected total third-party funds of Rp44.55 trillion, a 7.97% increase compared to the previous year's Rp41.26 trillion. This increase was primarily driven by growth in current accounts and savings accounts, which grew by 11.06% and 16.06%, respectively. Time deposits remained the primary contributor to the third-party funds structure, accounting for 52% of total third-party funds in 2025.

2. Penyaluran Dana (kredit yang diberikan)

Salah satu fungsi intermediasi Bank dalam menyalurkan dana adalah dalam bentuk kredit yang diberikan kepada nasabah. Penyaluran kredit ini juga merupakan salah satu aktivitas utama Bank dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta mendorong produktivitas di sektor riil.

Bank senantiasa menerapkan dan mempertahankan strategi yang berfokus pada kualitas aset dengan lebih selektif dalam pemberian kredit dan juga memitigasi kemungkinan meningkatnya NPL (*Non-Performing Loan*) dan juga LAR (*Loan at Risk*), termasuk pemantauan berkelanjutan telah dilakukan oleh Bank terhadap kredit berkualitas rendah. Pada akhir tahun 2025, realisasi *Loan at Risk* (LAR) menurun dari 5,51% menjadi 2,80%, sementara rasio NPL sebesar 0,0%, sejalan dengan peningkatan kualitas aset dan adanya hapus buku atas 1 (satu) kredit macet. Kinerja penyaluran dana dalam kredit yang diberikan selama 2 (dua) tahun terakhir tercermin seperti diuraikan pada tabel berikut:

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Deskripsi Description	FY2025	Komposisi Composition %	FY2024	Komposisi Composition %	Pertumbuhan y-o-y y-o-y Growth
Kredit Modal Kerja <i>Working Capital Loan</i>	49.526.826	82%	53.290.165	85%	-7,06%
Kredit Investasi <i>Investment Loan</i>	11.132.881	18%	9.572.356	15%	16,30%
Kredit Konsumsi <i>Consumption Loan</i>	47.434	0%	49.709	0%	-4,58%
TOTAL	60.707.141	100%	62.912.230	100%	-3,51%

i. Kredit yang diberikan berdasarkan jenis penggunaan:

Pada akhir tahun 2025, jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp60,71 triliun (yoy), mengalami sedikit penurunan sebesar 3,51% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp62,91 triliun. Kredit modal kerja menjadi kontributor utama dalam struktur kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, dengan komposisi sebesar 82% dari total kredit yang diberikan di tahun 2025.

2. Distribution of Funds (loans asset)

One of the intermediary functions of banks in distributing funds is in the form of loans asset to customers. This credit distribution is also one of the bank's primary activities in supporting economic growth and boosting productivity in the real sector.

The Bank consistently implements and maintains a strategy focused on asset quality by being more selective in providing credit and mitigating the possibility of increasing NPLs (*Non-Performing Loans*) and LAR (*Loan at Risk*). This includes continuous monitoring of low-quality credit. At the end of 2025, the realization of *Loan at Risk* (LAR) decreased from 5.51% to 2.80%, while the NPL ratio was 0.0%, in line with the improvement in asset quality and the write-off of a bad debt. The performance of fund distribution in loans provided over the past two years is reflected in the following table:

i. Total loans asset based on the type of utilization:

At the end of 2025, total loans disbursed reached Rp60.71 trillion (yoy), a slight decrease of 3.51% compared to Rp62.91 trillion the previous year. Working capital loans were the primary contributor to the loan structure by type, accounting for 82% of total loans disbursed in 2025.

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Deskripsi Description	FY2025	Komposisi Composition %	FY2024	Komposisi Composition %	Pertumbuhan y-o-y y-o-y Growth
Industri Pengolahan Manufacturing	15.631.618	26%	17.209.047	27%	-9,17%
Pertambangan & Penggalian Mining & Quarrying	2.489.639	4%	2.957.530	5%	-15,82%
Selain Industri Pengolahan Non-Manufacturing					
■ Jasa keuangan Financial Services	28.617.494	47%	30.206.950	48%	-6,12%
■ Informasi & Komunikasi Information & Communication	3.680.599	6%	3.907.017	6%	-5,80%
■ Perdagangan besar & eceran Wholesale & Retail Trading	3.608.452	6%	2.756.547	4%	30,90%
■ Lainnya Others	6.938.675	11%	5.875.139	10%	18,10%
TOTAL	60.707.141	100%	62.912.230	100%	-3,51%

ii. Kredit yang diberikan berdasarkan sektor industri:

Pada akhir tahun 2025, sektor industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 26% dari total kredit, menurun sebesar Rp1.577 miliar atau lebih rendah -9,17% dibandingkan realisasi Desember 2024. Sektor Pertambangan dan penggalian menurun sebesar Rp467 miliar. Kemudian, sektor industri Jasa keuangan mendominasi sektor dengan kontribusi sebesar 47% dari total kredit, menurun sebesar Rp1.848 miliar atau lebih rendah -6,12%. Sektor lainnya didominasi oleh sektor informasi dan komunikasi serta perdagangan besar dan eceran menyumbang 6% dari total kredit.

ii. Total loans asset based on industrial sectors:

At the end of 2025, the manufacturing sector contributed 26% of total credit, a decrease of Rp1,577 billion, or -9.17% lower than the realization in December 2024. The mining and quarrying sector decreased by Rp467 billion. The financial services sector then dominated, contributing by 47% of total credit, a decrease of Rp1,848 billion, or -6.12%. Other sectors, dominated by the information and communication sector and wholesale and retail trade, contributed 6% of total credit, respectively.

Kinerja Keuangan 2025

2025 Financial Performance

Laba bersih Bank tahun 2025 mencapai Rp1.387,73 miliar, sedikit naik sebesar Rp5,65 miliar atau 0,41% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2024. Peningkatan nilai laba bersih Bank antara lain bersumber dari peningkatan pendapatan operasional lainnya dan adanya penurunan jumlah beban pajak.

Net profit for the year 2025 reached Rp 1,387.73 billion, slightly increase of Rp5.65 billion or 0.41% compared to the achievement in 2024. The increment in net profit was among others following the increase in other operating income and decrease in the tax expenses.

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position Summary

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	FY2025	FY2024	Pertumbuhan y-o-y y-o-y Growth
Jumlah Aset Total Assets	90.585.766	88.332.075	2,55%
Kredit yang diberikan (bersih) Loans (net)	60.671.492	62.211.851	-2,48%
Surat-surat berharga (bersih) Marketable Securities (net)	6.565.378	6.457.514	1,67%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (bersih) Placements with Bank Indonesia and Other Banks (net)	9.167.370	9.685.593	-5,35%
Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain (bersih) Demand Deposit with Bank Indonesia and Other Banks (net)	10.754.444	6.913.677	55,55%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	71.542.852	70.142.423	2,00%
Simpanan dari para nasabah Deposits from Customers	44.546.209	41.258.950	7,97%
Simpanan dari bank-bank lain Deposits from Other Banks	45.824	42.131	8,77%
Pinjaman yang diterima Fund Borrowings	23.345.000	25.752.000	-9,35%
Ekuitas Shareholders' Equity	19.042.914	18.189.652	4,69%

Analisis Neraca

Aset

Pada akhir tahun 2025, total aset Bank meningkat sebesar 2,55% dari Rp88.332 miliar di tahun 2024 menjadi Rp90.586 miliar di tahun 2025. Peningkatan tersebut disebabkan antara lain oleh adanya peningkatan Giro pada Bank Indonesia dan Pada Bank Lain (bersih) masing-masing sebesar 57,63% atau meningkat Rp2,60 triliun dan 51,65% atau meningkat Rp1,24 triliun.

Balance Sheet Analysis

Assets

At the end of the year 2025, the Bank's total assets increased by 2.55% from Rp88,332 billion in year 2024 to Rp90,586 billion in 2025. Such increase was among others caused by increment in Current account with Bank Indonesia and other banks (net) by 57.63% or increase Rp2.60 trillion and 51.65% or increase Rp1.24 trillion, respectively.

Kredit yang Diberikan

Realisasi pencapaian kredit pada akhir tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, utamanya diakibatkan terdapatnya pembayaran kredit yang diberikan dalam jumlah besar di sekitar akhir 2025 pada beberapa debitur bank. Selain itu, Bank senantiasa menerapkan dan mempertahankan strategi yang fokus kepada kualitas aset dengan lebih selektif dalam mencairkan pinjaman dan juga untuk mengurangi kemungkinan kenaikan kredit bermasalah.

Rasio Kredit Bermasalah (NPL) kotor pada akhir bulan Desember 2025 adalah 0,00%, lebih rendah daripada posisi di tahun 2024 (1,41%) dan dibawah maksimum limit yang ditetapkan oleh OJK (dalam batas 5%). Rasio Kredit Bermasalah (NPL) bersih juga sebesar 0,00%, lebih rendah dari posisi tahun 2024 (0,27%). Hasil tersebut disebabkan antara lain karena membaiknya peringkat kualitas aset pada debitur Bank di akhir tahun 2025.

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 9.

Liabilitas

Pada tahun 2025, total liabilitas Bank meningkat sebesar 2,00% dari Rp70.142,42 miliar menjadi Rp71.542,85 miliar. Peningkatan tersebut antara lain disebabkan karena meningkatnya simpanan dari nasabah sebesar 7,97% atau 3,29 triliun.

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan simpanan para nasabah, simpanan bank- bank lain, dan pinjaman-pinjaman yang diterima dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 14, 15 dan 17.

Ekuitas

Pada tahun 2025, total ekuitas Bank meningkat sebesar 4,69% dari Rp18.189,65 miliar menjadi Rp19.042,91 miliar. Peningkatan total ekuitas tersebut dari laba bersih tahun berjalan Bank tahun 2025.

Loan Extended

Realization of loans extended by the end of the year 2025 has decreased compared to the previous year was mainly due to large repayment in end of 2025 from several debtor's Bank. In other hands, Bank continues to apply and maintain strategy that focusses on assets quality by becoming more selective in loan disbursement and also by mitigating the possibility of increasing NPL.

The Non-Performing Loan (NPL) gross ratio by the end of December 2025 was 0.00%, lower than the position in 2024 (1.41%) and below the maximum limit set by OJK (within the limit of 5%). The net NPL ratio was also at 0.00%, lower than the position in 2024 (0.27%). This resulted among other due to improvement of Debtor's in asset quality rating at the end of 2025.

For other significant information relating to loans extended, please refer to Number 9 on the Notes in the Financial Statements.

Liabilities

In 2025, the Bank's total liabilities increased by 2.00% from Rp70,142.42 billion to Rp71,542.85 billion. Such increase was caused by the increase from third part funds by 7.97%, or 3.29 trillion.

For other significant information relating to deposits from customers, deposits from other banks and loans received, please refer to Number 14, 15 and 17 of the Notes in the Financial Statements.

Equity

In the year 2025, the Bank's total equity increased by 4.69% from Rp18,189.65 billion to Rp19,042.91 billion. The increase in total equity from Bank's net income for the current year 2025.

Likuiditas

Secara umum kinerja likuiditas Bank cukup baik; kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas cukup memadai.

Di akhir tahun 2025, dana pihak ketiga yang dimobilisasi Bank mencapai Rp44.546,21 miliar. Jumlah ini terdiri dari deposito berjangka, giro dan tabungan. Jumlah kredit non-bank yang diberikan sebesar Rp58.608,87 miliar, sehingga menghasilkan rasio LDR sebesar 131,57%. Disamping itu, Bank juga memperoleh fasilitas pinjaman valuta asing dari kelompok usaha Mizuho Bank, Ltd. sebagai salah satu sumber utama pendanaan.

Kualitas Aset Produktif

Di akhir tahun 2025, jumlah aset produktif bermasalah sebesar Rp213,13 miliar sedangkan jumlah Aset produktif Rp172.415,54 miliar. Rasio Aset produktif bermasalah yang diklasifikasikan terhadap total Aset produktif mencapai 0,12%. Hal ini menunjukkan Bank mampu menjaga kualitas atas aset-aset produktif yang dimiliki.

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan pada periode yang sama yang mencapai Rp44,19 miliar.

Liquidity

In general, the Bank's liquidity performance was moderate; the liquidity capability to anticipate needs for liquidity and application of liquidity risk management were adequate.

By the end of the year 2025, third party funds mobilized by the Bank reached Rp44,546.21 billion. This amount consists of current accounts, savings and time deposits. The total loans non-bank was Rp58,608.87 billion, resulting in a LDR ratio of 131.57%. In addition, the Bank also obtained loan facility in foreign currency from a business group of Mizuho Bank, Ltd. as one of its main funding sources.

Quality of Earning Assets

By the end of the year 2025, non-performing earning assets amounted to Rp213.13 billion whereas the total earning assets was Rp172,415.54 billion. The ratio of classified problem earning assets against total earning assets was 0.12%. This indicates that the Bank is able to maintain the quality of owned earning assets.

The Bank also formed allowance for impairment loss over financial assets in the same period which reached Rp44.19 billion.

Ikhtisar Laporan Laba Rugi Komprehensif

Statement of Comprehensive Income Summary

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Laporan Laba Rugi Komprehensif Statement of Comprehensive Income	FY2025	FY2024	Pertumbuhan y-o-y y-o-y Growth
Pendapatan bunga Interest Income	4.564.638	5.030.278	-9,26%
Beban bunga Interest Expense	(2.562.781)	(2.732.988)	6,23%
Pendapatan bunga bersih Net Interest Income	2.001.857	2.297.290	-12,86%
Pendapatan Operasional lainnya Other operating income	621.600	421.722	47,40%
Beban Operasional lainnya Other operating expense	(911.426)	(827.894)	10,09%
Laba operasional Income from Operations	1.765.892	1.794.493	-1,59%
Pendapatan Operasional lainnya bersih			
Laba sebelum pajak Income before Tax	1.765.813	1.794.504	-1,60%
Laba bersih Net Profit	1.387.732	1.382.085	0,41%
(Kerugian) Pendapatan komprehensif lain – setelah pajak Other comprehensive (expense) income – net tax	(17.570)	3.077	-671,01%
Total laba komprehensif Total comprehensive income	1.370.162	1.385.162	1,08%

Analisis Kinerja

Pada akhir tahun 2025 Bank mencatat Rp1.765,81 miliar sebagai laba sebelum pajak. Rata-rata Aset sebesar Rp92.193,39 miliar sehingga rasio *Return on Asset* (ROA) - antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata Aset mencapai 1,92%.

Laba setelah pajak sebesar Rp1.382,09 miliar dan rata-rata modal inti sebesar Rp17.504,59 miliar. Hal ini menghasilkan rasio *Return on Equity* (ROE) – antara laba setelah pajak terhadap rata-rata modal inti mencapai 7,93%.

Biaya-biaya operasional dan pendapatan operasional per 31 Desember 2025, masing-masing mencapai Rp3.516,28 miliar dan Rp5.282,17 miliar. Hal ini menghasilkan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mencapai 66,57%.

Sehubungan dengan penurunan tingkat suku bunga acuan di 2025, kondisi tersebut berdampak terhadap penetapan suku bunga yang ditawarkan Bank dan laba bank, sehingga berakibat penurunan pada margin bunga bersih bank (net interest margin) pada tahun 2025 yang mencapai 2,51% atau dibanding tahun 2024 sebesar 2,94%.

Performance Analysis

By the end of 2025, the Bank recorded Rp1,765.81 billion as profit before tax. The average Assets amounted Rp92,193.39 billion, resulting in Return on Asset (ROA) ratio concerning profit before tax and average assets at 1.92%

Profit after tax was Rp1,382.09 billion and the average core capital was Rp17,504.59 billion. This resulted in Return on Equity (ROE) ratio concerning profit after tax against average core capital at 7.93%.

Operational costs and operational income as per December 31, 2025, reached Rp3,516.28 billion and Rp5,282.17 billion respectively. This resulted in a ratio of operating expense against operating income (OEOI) to reach 66.57%.

Following the decreasing of the base interest rate in 2025, this condition has an impact on the determination of interest rates offered by the Bank and profit Bank, Hence it resulted in a decrease in the Bank's net interest margin in 2025 which reached 2.51% or compared to 2024 of 2.94%.

Komitmen dan Kontinjensi

Commitment and Contingencies

Pada tahun 2025, nilai neto kontinjensi Bank tercatat sebesar Rp61,08 triliun, mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,10% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp61,02 miliar. Sementara itu, nilai komitmen neto Bank pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp85,79 triliun sebagai kewajiban, meningkat sebesar 18,11% dari tahun 2024. Peningkatan nilai komitmen neto (kewajiban) tersebut disebabkan oleh peningkatan dari nilai fasilitas yang belum digunakan. Rincian atas Komitment dan Kontinjensi adalah seperti pada tabel berikut:

In 2025, the Bank's net contingency value was recorded at Rp61.08 trillion, a slight increase of 0.10% compared to the previous year's Rp61.02 billion. Meanwhile, the Bank's net commitment value in 2025 was recorded at Rp85.79 trillion as liabilities, an increase of 18.11% from 2024. The increase in the net commitment (liabilities) was due to an increase in the value of unused facilities. Details of Commitments and Contingencies are as shown in the following table:

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Komitmen dan Kontinjensi Commitment & Contingencies	FY2025	FY2024
Tagihan Komitmen Commitment Receivable		
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan Unused borrowing facility	500.000	500.000
Posisi Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan Outstanding Purchase Spot and Derivative transaction	36.566.587	35.671.010
Liabilitas Komitmen Commitment Payable		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik Unused loan facilities to customers	(82.186.127)	(71.343.151)
Irrevocable L/C yang masih berjalan Outstanding irrevocable L/C	(1.919.249)	(1.488.131)
Posisi Penjualan Spot dan Derivatif yang masih berjalan Outstanding Sold Spot and Derivative transaction	(38.753.790)	(35.974.745)
Komitmen – neto Commitment - net	(85.792.579)	(72.635.017)
Tagihan Kontinjensi Contingent Receivable		
Garansi yang diterima Guarantee Received	66.535.055	65.919.714
Bunga dari kredit Non Performing Interest from Non Performing Loan	-	19.415
Liabilitas Kontinjensi Contingent Payable		
Garansi yang diberikan Guarantee issued	(5.457.656)	(4.921.998)
Kontinjensi – neto Contingency – net	61.077.399	61.017.131

Rasio-rasio Keuangan

Financial Ratios

Rasio keuangan merupakan alat ukur untuk dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan/planning yang akan diambil Bank, dimana Bank dapat menganalisa dan mengukur kinerja serta melakukan perbaikan yang dibutuhkan guna mengarah pada pertumbuhan Bank yang berkelanjutan. Realisasi rasio keuangan per akhir Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Financial ratios are a measuring tool to serve as a reference in determining the policies and plans the Bank will adopt, whereby Bank can analyze and measure its performance, as well as make necessary improvements to achieve sustainable growth. The actual financial ratios as of the end of December 2025 are as follows:

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Rasio Keuangan Financial Ratios	FY2025	FY2024
Aset Produktif Earning Assets		
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif dan Aset Non Produktif <i>Non-Performing Earning Assets and Non- Performing Non-Earning Assets against Total Earning Assets and Total Non- Earning Assets</i>	0,12%	0,86%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif <i>Non -Performing Earning Assets against Total Earning Assets</i>	0,12%	1,02%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset keuangan <i>Allowance for Impairment Losses against financial assets</i>	0,05%	0,84%
Kredit Bermasalah – Kotor Non-Performing Loan – Gross	0,00%	1,41%
Kredit Bermasalah – Bersih Non-Performing Loan – Net	0,00%	0,27%
Rentabilitas Rentability		
Return on Assets (ROA)	1,92%	2,04%
Return on Equity (ROE)	7,93%	8,32%
Net Interest Margin (NIM)	2,51%	2,94%
Efisiensi Efficiency		
BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) <i>Operational Costs against Operational Income (OEI)</i>	66,57%	67,09%
CIR (Cost to Income Ratio)	37,97%	32,56%
Likuiditas Liquidity		
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	276,00%	212,67%
Rasio jumlah pinjaman terhadap jumlah dana Loan to Deposit Ratio (LDR)	131,57%	147,58%
Rasio Dana Stabil Bersih Net Stable Funding Ratio (NSFR)	137,34%	138,77%
Kepatuhan Compliance		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK Percentage of Legal Lending Limit Violations		
i. Pihak terkait Related parties	-	-
ii. Pihak tidak terkait non-related parties	-	-
b. Persentase Pelampauan BMPK Percentage of Legal Lending Limit Excess		
i. Pihak terkait Related parties	-	-
ii. Pihak tidak terkait non-related parties	-	-
2. Giro Wajib Minimum Minimum Reserve Requirement		
i. Rupiah Rupiah	11,43%	10,28%
ii. Valuta Asing Foreign Currency	4,18%	4,22%
3. Posisi Devisa Neto (PDN) Net Open Position (NOP)	0,43%	0,19%

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)

Per 31 Desember 2025, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar adalah sebesar 34,28%, jauh diatas ketentuan modal minimum (regulatory capital) sesuai profil risiko yang disyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 9,00%, dan juga masih diatas risk appetite BMI sebesar 15%.

Per 31 Desember 2025, posisi modal Bank adalah sebesar Rp18.549,62 miliar, yang terdiri dari modal inti sebesar Rp17.936,89 miliar dan modal pelengkap sebesar Rp612,73 miliar.

Per 31 Desember 2025, modal dasar Bank adalah sejumlah Rp12.000 miliar, dimana sejumlah Rp7.384,57 miliar telah ditempatkan dan disetor oleh kedua pemegang saham yaitu Mizuho Bank, Limited, Jepang dan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

As per December 31, 2025, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk, operational risk and market risk was 34.28%, exceeding the required minimum limit set by Financial Service Authority (OJK) in accordance with the Bank's risk profile was 9.00% and far above BMI's risk appetite of 15%.

As per December 31, 2025, the Bank's capital was Rp18,549.62 billion, consisting of Tier 1 capital amounting Rp17,936.89 billion and Tier 2 capital amounting Rp612.73 billion.

As per December 31, 2025, the Bank's authorized capital is Rp12,000 billion, of which Rp7,384.57 billion have been issued and paid-up by both shareholders i.e. Mizuho Bank, Limited, Japan and PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)	FY2025	FY2024
Komponen Modal Capital Component		
Modal Inti Tier 1 Capital	17.936.885	17.100.219
Modal Pelengkap Tier 2 Capital	612.731	580.291
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap Total Tier 1 and Tier 2 Capital	18.549.616	17.680.510
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk	48.869.924	46.256.367
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk	3.670.714	3.091.254
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk	1.565.679	1.815.715
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk	34,28%	34,55%
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile	9,00%	9,00%
Alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko CAR Fulfillment Allocation:		
Dari Modal Inti Utama from Common Equity Tier 1 Capital	7,87%	7,87%
Dari Modal Inti tambahan from Additional Tier 1 Capital	0,00%	0,00%
Dari Modal Pelengkap from Supplementay Capital (Tier 2)	1,13%	1,13%
Persentase Capital Buffer yang wajib dipenuhi Bank Percentage of Capital Buffer required to be fulfilled by the Bank		
Capital Conservation Buffer (%)	2,50%	2,50%
Countercyclical Buffer (%)	0,00%	0,00%
Capital Surcharge for Systemic Bank (%)	1,00%	1,00%

Transaksi Spot dan Derivatif

Spot and Derivative Transactions

Pada tahun 2025, BMI mencatat transaksi spot dan derivative sebagaimana table di bawah ini:

In 2025, BMI recorded spot and derivative transactions as shown in the table below:

Tabel transaksi spot dan derivative berdasarkan nilai nominal

Table of Spot and Derivative transaction based on nominal amount

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Transaksi Transaction	FY2025	FY2024
	Nilai Nominal Nominal Value	Nilai Nominal Nominal Value
1. Spot	961.255	540.844
2. Forward	13.958.102	10.278.166
3. Swap	5.593.906	10.506.249
4. Interest Rate Swap	2.465.407	3.800.840
5. Cross Currency Swap	45.218.280	40.449.129
Jumlah / Total	68.196.950	65.575.228

Tabel transaksi spot dan derivative berdasarkan nilai tagihan

Table of Spot and Derivative transaction based on receivable amount

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Transaksi Transaction	FY2025	FY2024
	Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Tagihan Derivatif Derivative Receivable
1. Spot	845	196
2. Forward	89.518	58.294
3. Swap	12.522	174.962
4. Interest Rate Swap	27.142	47.362
5. Cross Currency Swap	1.004.490	1.194.006
Jumlah / Total	1.134.517	1.474.820

Tabel transaksi spot dan derivative berdasarkan nilai kewajiban

Table of Spot and Derivative transaction based on payable amount

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Transaksi Transaction	FY2025	FY2024
	Kewajiban Derivatif Derivative payable	Kewajiban Derivatif Derivative payable
1. Spot	3.408	2.856
2. Forward	52.551	103.113
3. Swap	4.845	39.978
4. Interest Rate Swap	15.721	30.339
5. Cross Currency Swap	976.765	1.174.868
Jumlah / Total	1.053.290	1.351.154

Kualitas Aset Produktif

Quality of Earning Assets

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No.	Pos-pos Items	Bank secara Individual Individual Bank											
		31 Desember 2025 December 31, 2025						31 Desember 2024 December 31, 2024					
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub- standard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub- standard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total
I. Pihak Terkait Related Parties													
1.	Penempatan pada bank lain Interbank Placement	156.158	-	-	-	-	156.158	949.266	-	-	-	-	949.266
	a. Rupiah Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing Foreign Currency	156.158	-	-	-	-	156.158	949.266	-	-	-	-	949.266
2.	Tagihan Spot dan Derivatif / Forward Forward Spot and Derivative / Forward Claims	34.934	-	-	-	-	34.934	67.763	-	-	-	-	67.763
	a. Rupiah Rupiah	24.368	-	-	-	-	24.368	15.774	-	-	-	-	15.774
	b. Valuta Asing Foreign Currency	10.566	-	-	-	-	10.566	51.989	-	-	-	-	51.989
3.	Surat berharga yang dimiliki Marketable Securities	32.389	-	-	-	-	32.389	82.559	-	-	-	-	82.559
	a. Rupiah Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing Foreign Currency	32.389	-	-	-	-	32.389	82.559	-	-	-	-	82.559
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali Repo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing Foreign Currency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali Reverse Repo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing Foreign Currency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi Acceptance Receivable	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan Loans and Financing	3.352.643	-	-	-	-	3.352.643	3.389.487	-	-	-	-	3.389.487
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Micro and Small Medium Enterprises (SME)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing Foreign Currency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan Debitur UMKM Non Micro and SME	3.352.643	-	-	-	-	3.352.643	3.389.487	-	-	-	-	3.389.487
	i. Rupiah Rupiah	2.940.234	-	-	-	-	2.940.234	3.008.961	-	-	-	-	3.008.961
	ii. Valuta Asing Foreign Currency	412.409	-	-	-	-	412.409	380.526	-	-	-	-	380.526
	c. Kredit yang direstrukturisasi Restructured Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing Foreign Currency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penyertaan modal Equity Investment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan lainnya Other Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Komitmen dan kontinjensi Commitment and Contingencies	258.591	-	-	-	-	258.591	152.874	-	-	-	-	152.874
	a. Rupiah Rupiah	15.837	-	-	-	-	15.837	80.960	-	-	-	-	80.960
	b. Valuta Asing Foreign Currency	242.754	-	-	-	-	242.754	71.914	-	-	-	-	71.914

Kualitas Aset Produktif | Quality of Earning Assets

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No.	Pos-pos Items	Bank secara Individual Individual Bank											
		31 Desember 2025 December 31, 2025					31 Desember 2024 December 31, 2024						
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub- standard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub- standard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total
II. Pihak Tidak Terkait Unrelated Parties													
1.	Penempatan pada bank lain Interbank Placement	6.983.206	-	-	-	-	6.983.206	5.436.400	-	-	-	-	5.436.400
	a. Rupiah Rupiah	2.815.627	-	-	-	-	2.815.627	3.180.454	-	-	-	-	3.180.454
	b. Valuta Asing Foreign Currency	4.167.579	-	-	-	-	4.167.579	2.255.946	-	-	-	-	2.255.946
2.	Tagihan Spot dan Derivatif / Forward Forward Spot and Derivative / Forward Claims	1.097.412	2.171	-	-	-	1.099.583	1.381.152	25.905	-	-	-	1.407.057
	a. Rupiah Rupiah	1.036.297	2.171	-	-	-	1.038.468	1.373.396	25.905	-	-	-	1.399.301
	b. Valuta Asing Foreign Currency	61.115	-	-	-	-	61.115	7.756	-	-	-	-	7.756
3.	Surat berharga yang dimiliki Marketable Securities	6.522.768	-	-	-	-	6.522.768	6.356.730	-	-	-	-	6.356.730
	a. Rupiah Rupiah	6.522.768	-	-	-	-	6.522.768	6.354.334	-	-	-	-	6.354.334
	b. Valuta Asing Foreign Currency	-	-	-	-	-	-	2.396	-	-	-	-	2.396
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali Repo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing Foreign Currency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali Reverse Repo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing Foreign Currency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi Acceptance Receivable	1.630.319	6.287	-	-	-	1.636.606	935.855	6.399	-	-	-	942.254
7.	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan Loans and Financing	55.715.846	1.638.652	-	-	-	57.354.498	56.165.689	2.498.810	248.714	-	609.530	59.522.743
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Micro and Small Medium Enterprises (SME)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing Foreign Currency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan Debitur UMKM Non Micro and SME	55.715.846	1.638.652	-	-	-	57.354.498	56.165.689	2.498.810	248.714	-	609.530	59.522.743
	i. Rupiah Rupiah	23.127.150	640.915	-	-	-	23.768.065	21.359.045	1.113.890	170.000	-	460.311	23.103.246
	ii. Valuta Asing Foreign Currency	32.588.696	997.737	-	-	-	33.586.433	34.806.644	1.384.920	78.714	-	149.219	36.419.497
	c. Kredit yang direstrukturisasi Restructured Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	609.530	609.530
	i. Rupiah Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	460.311	460.311
	ii. Valuta Asing Foreign Currency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	149.219	149.219
8.	Penyertaan modal Equity Investment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan lainnya Other Claims	10.223	-	-	-	-	10.223	18.226	-	-	-	-	18.226
10.	Komitmen dan kontinjensi Commitment and Contingencies	85.715.001	3.376.315	213.125	-	-	89.304.441	75.429.186	1.641.392	529.828	-	-	77.600.406
	a. Rupiah Rupiah	26.823.449	693.084	80.000	-	-	27.596.533	26.778.748	321.044	118.738	-	-	27.218.530
	b. Valuta Asing Foreign Currency	58.891.552	2.683.231	133.125	-	-	61.707.908	48.650.438	1.320.348	411.090	-	-	50.381.876

Per 31 Desember 2025, Bank membukukan total aset produktif sebesar Rp172.415,54 miliar mengalami kenaikan 6,67% dibandingkan tahun 2024, kenaikan terutama berasal dari aset rekening administratif seperti fasilitas kredit yang belum ditarik. Sementara, total aset produktif bermasalah Bank pada tahun 2025 sebesar Rp213,13 miliar, mengalami penurunan -59,77% dibandingkan tahun 2024 yang berjumlah Rp529,83 miliar. Pada tahun 2025, rasio aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif dibukukan sebesar 0,12% dibandingkan tahun 2024 yang dibukukan sebesar 0,86%.

As of December 31, 2025, the Bank recorded total productive assets of Rp172,415.54 billion, an increase of 6.67% compared to 2024, the increase primarily stemming from administrative account assets such as undrawn credit facilities. Meanwhile, the Bank's total non-performing productive assets in 2025 amounted to Rp213.13 billion, a decrease of -59.77% compared to Rp529.83 billion in 2024. In 2025, the ratio of non-performing productive assets to total productive assets was recorded at 0.12% compared to 0.86% in 2024.

Cadangan kerugian Penurunan Nilai dan Penyisihan Penilaian Kualitas Aset

Allowance for Impairment Lossess and Allowance for Earning Assets

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Jenis Aset Produktif Earning Assets Type	31 Desember 2025					31 Desember 2024				
	CKPN Allowances for impairment losses			PPA wajib dibentuk Required Allowances for Earning Assets		CKPN Allowances for impairment losses			PPA wajib dibentuk Required Allowances for Earning Assets	
	Tahap 1 Stage 1	Tahap 2 Stage 2	Tahap 3 Stage 3	Umum General	Khusus Specific	Tahap 1 Stage 1	Tahap 2 Stage 2	Tahap 3 Stage 3	Umum General	Khusus Specific
1. Penempatan pada bank lain Interbank Placement	1.313	-	-	71.394	-	1.203	-	-	63.857	-
2. Tagihan spot dan derivatif Spot and Derivative Receivable	-	-	-	11.324	108	-	-	-	14.489	1.295
3. Surat berharga Marketable Securities	2	-	-	381	-	1	-	-	1.028	-
4. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali Repo Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali Reverse Repo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Tagihan akseptasi Acceptance Receivable	244	32	-	16.324	314	55	16	-	9.391	320
7. Kredit yang diberikan Loans	15.220	20.429	-	590.930	81.933	4.142	5.306	690.931	595.939	771.777
8. Penyertaan Investment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Penyertaan modal sementara Temporary equity investment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Tagihan lainnya Other claims	85	13	-	102	-	42	33	-	182	-
11. Komitmen dan kontinjensi Commitment and Contingencies	3.909	2.944	-	70.805	200.784	1.801	1.551	14.943	62.328	154.580

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Informasi mengenai Transaksi Material yang mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Information on Material Transactions Containing of Conflict of Interest and Transactions with Related Parties

Selama tahun 2025, tidak terdapat transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan yang didefinisikan dalam PSAK No. 224 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Seluruh transaksi dengan pihak berelasi pada tahun 2025 telah dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip kewajaran transaksi (*arms's length principles*) dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkait.

Terkait transaksi pemberian kredit yang mengandung afiliasi dan berelasi, Bank juga telah mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 38/POJK.03/2019 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum dan ketentuan internal Bank.

Seluruh transaksi dan saldo pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 24 atas laporan keuangan sebagaimana yang dilampirkan di laporan tahunan ini.

Ringkasan atas jenis transaksi dengan pihak berelasi adalah seperti pada tabel berikut.

Throught 2025, there were no material transactions containing conflict of interest.

Bank conducts transactions with related parties as defined in PSAK No. 224 concerning "Related Party Disclosures." All related party transactions in 2025 were conducted using arm's-length principles and in accordance with relevant laws and regulations.

Regarding credit transactions containing affiliated and related party elements, the Bank also referred to Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 38/POJK.03/2019 concerning the Legal Lending Limit and Large Funding Provision for Commercial Banks and the Bank's internal regulations.

All related party transactions and balances are disclosed in the relevant notes to the financial statements, and details are presented in Note 24 to the financial statements, as attached to this annual report.

A summary of the types of transactions with related parties is shown in the following table.

Informasi mengenai Transaksi Material yang mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi
 Information on Material Transactions Containing of Conflict of Interest and Transactions with Related Parties

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Jenis Transaksi Transaction type	FY2025	FY2024
Neraca Balance Sheet		
Giro Pada Bank Lain Current Accounts With Other Banks	156.158	144.516
Penempatan Pada Bank Lain Placements With Other Banks	-	804.750
Efek-efek Securities	32.389	82.559
Tagihan Derivatif Derivatives Receivable	34.934	67.763
Kredit Yang Diberikan Loans	3.352.643	3.389.487
Aset Lain-lain Other Assets	12.981	13.776
Liabilitas Segera Liabilities Due Immediately	-	-
Simpanan Para Nasabah Deposits From Customers	72.842	76.284
Simpanan Bank-bank Lain Deposits From Other Banks	45.824	42.131
Liabilitas Derivatif Derivatives Payable	71.316	40.313
Liabilitas Akseptasi Acceptances Payable	625.552	5.675
Pinjaman Yang Diterima Fund Borrowings	23.345.000	25.752.000
Liabilitas Imbalan Kerja Employee Benefit Liabilities	106.264	93.426
Liabilitas Lain-lain Other Liabilities	151.561	251.016
Laba Rugi Profit / Loss		
Pendapatan Bunga Interest Income	212.151	221.495
Beban Bunga Interest Expense	(1.315.642)	(1.324.107)
Pendapatan Lain-lain Other Income	3.322	2.882
Beban Tenaga Kerja Personnel Expense	(110.351)	(113.359)
Beban Umum Dan Administrasi General And Administrative Expenses	(6.692)	(7.439)
Beban Risk Sharing Dan Garansi Risk Sharing And Guarantee Fees	(68.619)	(66.992)
Keuntungan (Kerugian) Atas Instrumen Derivatif Gain (Loss) On Derivative Instruments	(14.046)	25.933
Beban Lainnya Other Expense	(4.160)	(3.194)
Beban Non Operasional Non-operating Expense	-	-
Komitmen Dan Kontinjensi Commitments And Contingencies		
Bank Garansi Yang Diterima Received Bank Guarantees	21.181.092	23.109.195
Fasilitas Kredit Yang Belum Digunakan (Uncommitted) Unused Loan Facilities (Uncommitted)	(258.591)	(152.874)
Pinjaman Yang Diterima Yang Belum Digunakan (Uncommitted) Unused Borrowing Facilities (Uncommitted)	20.010.000	16.095.000

Laporan Arus Kas

Cash Flow Statements

Arus kas dari aktivitas operasi

Bank membukukan kas neto yang didapat di tahun 2025 dan digunakan di tahun 2024 dari aktivitas operasi mencapai Rp7,03 triliun dan Rp 2,59 triliun. Aktivitas Arus Kas operasi tersebut dipengaruhi simpanan dari nasabah sebesar Rp3,29 triliun.

Arus kas dari aktivitas investasi

Bank membukukan kas neto yang digunakan dalam aktivitas investasi mencapai Rp0,28 triliun di tahun 2025. Adapun aktivitas investasi tersebut adalah penempatan pada efek-efek dan diperoleh aset tetap masing-masing sebesar Rp0,17 triliun dan Rp0,11 triliun.

Arus kas dari aktivitas pendanaan

Secara kumulatif, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp3,83 triliun di tahun 2025. Hal ini dikarenakan adanya pembayaran pinjaman yang diterima sebesar Rp3,27 triliun.

Kas dan setara kas akhir periode

Bank membukukan kenaikan neto kas dan setara kas sebesar Rp3,32 billion di tahun 2025 yang lebih dipengaruhi oleh adanya arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi dan investasi. Dengan demikian, kas dan setara akhir tahun 2025 adalah sebesar Rp19,92 triliun.

Cash flows from operating activities

The Bank recorded net cash received in 2025 and used in 2024 from operating activities reaching Rp7.03 trillion and Rp2.59 trillion. These operating cash flow activities were influenced by deposit from customer amounting Rp3.29 trillion.

Cash flows from investing activities

The Bank recorded net cash used in investing activities of up to Rp0.28 trillion in 2025. The investment activities include placements in securities and acquisition of fixed asset and intangible asset amounting to Rp0.17 trillion and Rp0.11 trillion, respectively.

Cash flows from financing activities

Cumulatively, net cash used for financing activities was Rp3.83 trillion in 2025. This was due to payment of fund borrowing amounting to Rp3.27 trillion.

Cash and cash equivalents at end of period

The Bank booked a net increase in cash and cash equivalents amounted to Rp3.32 billion in 2025 which was due to net cash flow obtained by operating and investing activities. Thus, the cash and equivalents at the end of 2025 amounted to Rp19.92 trillion.

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Deskripsi Description	2025	2024	Pertumbuhan Growth (yoy)	
	Jumlah Amount	Jumlah Amount	Jumlah Amount	(%)
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi Net cash flows provided by (used in) in operating activities	7.026.164	(2.592.839)	9.619.003	370,98%
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi Net cash flows provided by (used in) in investing activities	(281.435)	(2.816.724)	2.535.289	90,01%
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan Net cash flows provided by (used in) in funding activities	(3.828.242)	3.173.048	(7.001.290)	-220,65%
Kenaikan kas dan setara kas Net increase in cash and cash equivalent	2.916.487	(2.236.515)	5.153.002	230,40%
Kas dan setara kas di awal tahun Cash and cash equivalent at the beginning period	16.600.473	18.471.696	(1.871.223)	-10,13%
Kas dan setara kas di akhir tahun Cash and cash equivalent at the ending period	19.923.127	16.600.473	3.322.654	20,02%

Suku Bunga Dasar kredit (SBDK)

Prime Lending Rate

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13 tahun 2024 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia wajib melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam Rupiah.

Implementasi SBDK ini bertujuan memberikan kejelasan kepada nasabah dan memudahkan nasabah dalam menimbang manfaat, biaya dan risiko kredit yang ditawarkan oleh Bank. Selain itu, SBDK dimaksudkan untuk meningkatkan *good governance* dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik.

Berikut adalah informasi SBDK yang telah ditetapkan oleh Bank untuk posisi 31 Desember 2025:

Pengungkapan Kuantitatif

Quantitative Disclosure

Uraian Description	Kredit Non UMKM Credit non SME		Kredit UMKM SME Credit			KPR & KPA Mortgage & Apartment Loan	Non KPR/KPA Non Mortgage /Apartment Loan
	Korporasi Corporate	Ritel Retail	Menengah Medium	Kecil Small	Mikro Micro		
Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) Cost of Funds (CoF)	3,83%	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Biaya Overhead Overhead Cost	0,52%	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Marjin Keuntungan Profit Margin	1,38%	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) (HPDK+Overhead+Marjin) Prime Lending Rate (PLR) (CoF + Overhead + Margin)	5,73%	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Pengungkapan Kuantitatif

Quantitative Disclosure

Kategori Category	Definisi Kategori Kredit Credit Category Definition	Indikator/Kriteria Kategori Kredit Indicator/Criteria for Credit Category
Korporasi Corporate	Bank mendefinisikan kategori kredit sesuai dengan lini bisnis utama bank, yaitu Perbankan Korporasi. Berdasarkan kriteria yang diuraikan dalam persyaratan OJK, hanya terdapat satu lini bisnis yang teridentifikasi, yaitu Perbankan Korporasi. Banks define credit categories in accordance with the Bank's business line, namely Corporate Banking. Based on the criteria outlined in OJK requirements, there is only one identified business line, namely Corporate Banking.	Indikator/kriteria dalam menentukan kategori kredit adalah berdasarkan lini bisnis utama bank, dimana dalam hal ini adalah Perbankan Korporasi yang dinilai berdasarkan lini bisnis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap laba, aset, modal, kewajiban, profil risiko dan signifikansi strategis. Untuk menentukan lini bisnis utama berdasarkan kriteria OJK, kriteria penilaian tersebut berdasarkan asesmen baik secara kuantitatif maupun kualitatif. The indicator/criteria for determining credit categories are based on the bank's core business line. In this case, Corporate Banking is assessed based on business line based on OJK criteria, the assessment criteria are on both quantitative and qualitative evaluation.
Ritel Retail	Berdasarkan kriteria yang diuraikan dalam persyaratan OJK, Bank tidak teridentifikasi memiliki lini bisnis Perbankan Ritel. Based on the criteria outlined in OJK requirements, the Bank is not identified as having a Retail Banking business line.	

Based on the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No. 13 year 2024 concerning Transparency and Publication of Bank Reports, Commercial Banks who carry out conventional business activities in Indonesia are required to report and publish the Prime Lending Rate (SBDK) in Rupiah.

The prime lending rate implementation aims to provide clarity to customers and facilitate customers in weighing the benefits, costs and credit risks offered by the Bank. In addition, publication of prime lending rates is intended to improve good governance and promote healthy competition in the banking industry, among others, through the creation of better market discipline.

The following is the prime lending rate information that has been determined by Bank as of December 31, 2025:

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Resources Development

Untuk mendukung visi Bank yaitu untuk menjadikan PT Bank Mizuho Indonesia sebagai Bank pilihan pertama nasabah, program Sumber Daya Manusia dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme karyawan, kerja sama tim, dan semangat untuk meraih kesempurnaan.

In support of the Bank's vision to position PT Bank Mizuho Indonesia as the bank of first choice for customers, the Human Resources Program is implemented to enhance employee professionalism, teamwork, and the spirit of striving for excellence.

**Sampai dengan akhir tahun 2025,
Bank telah mempekerjakan 392 karyawan
dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut:**

*As of the end of 2025, the Bank employs 392 employees
with the following educational backgrounds as follows:*

Magister Master	72
Sarjana Bachelor	285
Diploma	26
Sekolah Menengah Atas Senior High School	8
Sekolah Menengah Pertama Junior High School	1
Total	392

Komposisi karyawan berdasarkan Usia sebagai berikut:

Composition of employees based on age as follows:

FY2025				FY2024			
Usia Age	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Usia Age	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
<30	45	38	83	<30	54	41	95
31-35	42	28	70	31-35	36	33	69
36-40	38	42	80	36-40	36	34	70
41-45	30	25	55	41-45	29	22	51
46-50	17	21	38	46-50	15	21	36
>51	40	26	66	>51	41	29	70
Total	212	180	392	Total	211	180	391

Peningkatan yang berkesinambungan terhadap kebijakan Bank dan program-program Pelatihan dan Pengembangan Staf, Rekrutmen dan Sistem Manajemen Kinerja merupakan prioritas utama di tahun 2025. Bagi staf di tingkat manajerial, Bank memberikan pelatihan untuk peningkatan keterampilan dalam kepemimpinan, kemampuan kerja tim, dan kompetensi manajerial.

Continuous improvements in Bank policies, as well as Staff Training and Development programs, Recruitment and the Performance Management System, constitute key priorities in 2025. For staff at the managerial level, the Bank provides training programs aimed at enhancing leadership skills, teamwork capabilities, and managerial competencies.

Teknologi Informasi

Information Technology

Infrastruktur Teknologi Informasi

Bank Mizuho Indonesia (BMI) melalui Departemen IT terus memperkuat kapabilitasnya di bidang teknologi informasi untuk senantiasa mendukung visi Bank menjadi Bank Terpercaya dengan jaringan global Mizuho dan basis nasabah yang luas, berkontribusi pada pertumbuhan dan kemakmuran Indonesia.

BMI berusaha untuk memperkuat area bisnis Bank, dan senantiasa berfokus untuk menyediakan solusi perbankan yang responsif dan hati-hati, mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dalam komitmen terhadap tanggung jawab sosial, memberikan layanan berkualitas tinggi dengan proses operasional yang kuat dan efisien berdasarkan konektivitas dengan nasabah, dan memaksimalkan nilai bagi setiap pemangku kepentingan dengan memperkuat posisi BMI di Indonesia. Selain itu, BMI juga memperkuat identitas perusahaannya dengan menjadi lebih fokus pada nilai-nilai *Integrity, Passion, Agility, Kreativitas, dan Empati*.

Seiring dengan perkembangan sektor perbankan sesuai dengan perencanaan pihak otoritas yang menuju ke era transformasi digital, kebutuhan bisnis nasabah serta pihak otoritas beserta segala aspek dan kondisi yang berdampak pada pelaku bisnis akan semakin bertambah. Hal ini menuntut BMI untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan sistem yang berhubungan dengan nasabah dan otoritas secara berkesinambungan, termasuk di dalamnya keamanan TI juga terus dilakukan sehubungan dengan semakin meningkatnya tren kejahatan siber dan perlindungan data Bank.

Program Kerja dan Pelaksanaan Tahun 2025

Dalam rangka mendukung visi Bank, beberapa program kerja Teknologi Informasi telah direalisasikan selama tahun 2025, antara lain:

1. Implementasi proyek ISO20022 Fase 2 dan 3 guna menyesuaikan standar pesan SWIFT dengan peningkatan *interface* sistem utama Bank dengan sistem pendukungnya.

Information Technology Infrastructure

Bank Mizuho Indonesia (BMI) through IT Department continuing to strengthen its capabilities on information technology to support the vision of the Bank to be the Most Trusted Bank with Mizuho global network and a broad customer base, contributing to growth and prosperity of Indonesia.

BMI strives to strengthen the Bank's business areas, always focuses on providing responsive and prudent banking solution, support sustainable growth of economy as a commitment to the social responsibility, providing high quality services with robust and efficient operational process based on the connectivity to customers, and maximizing values for every stakeholder by strengthening BMI position in Indonesia. Moreover, BMI always tries to strengthen the company identity by being more focused on values of Integrity, Passion, Agility, Creativity, and Empathy.

With the growth of banking sectors and according to the authority, which is moving towards the digital transformation era, business needs of customers and authorities along with all aspects of conditions that have an impact on business people will be increased. This condition strives BMI to always improve and develop systems related to customers and authorities continuously, including IT security aspect must be strengthened as cyber-crime trend and Bank data protection issues are increasing.

Work Program and the Implementation of 2025

To support Bank's vision, several work programs of Information Technology have been realized during year 2025, among others:

1. *Project ISO20022 Phase 2 and 3 implementations to comply with SWIFT messaging standards by enhancing core Bank system interface with the surrounding systems.*

2. Mengikuti perkembangan berkelanjutan dari aplikasi SWIFT untuk tahun 2025 sehingga aplikasi tersebut dapat mengikuti ketentuan yang diberlakukan, termasuk peningkatan versi protokol akses koneksi SWIFT terbaru.
 3. Sesuai instruksi *regulator*, beberapa sistem juga telah dilakukan pembaruan, di antaranya aplikasi pelaporan Apolo dan Antasena, serta sistem MPNG3 untuk pembayaran perpajakan (pajak, bea-cukai, anggaran).
 4. Pembaruan sistem operasi PC karyawan dengan Windows terbaru sehubungan dengan masa berakhirnya layanan.
 5. Peningkatan beberapa sistem utama Bank seperti *Trade system* dan *Treasury system* sehubungan dengan masa berakhirnya layanan.
 6. Penyesuaian pada peningkatan infrastruktur keamanan aplikasi BI-FAST sesuai dengan ketentuan regulasi terbaru.
 7. Dalam rangka memastikan keamanan dari sistem dan informasi, Bank menerapkan standar keamanan dan melakukan implementasi sistem keamanan serta bekerja bersama dengan tim keamanan usaha Mizuho global maupun regional Asia Pasifik sebagai upaya terintegrasi dan terkoneksi dalam melakukan penilaian keamanan, pengelolaan kerentanan, mengukur potensi risiko yang mungkin timbul serta meningkatkan kesadaran keamanan *stakeholder* yang terlibat dalam proses dan bisnis untuk menjaga keamanan, integritas, dan ketersediaan data pada Bank Mizuho Indonesia. Untuk tahun ini, sebagai proteksi keamanan siber, implementasi infrastruktur jaringan komunikasi telah dilakukan.
 8. Kepatuhan terhadap tata kelola Teknologi Informasi Perbankan. Peremajaan lisensi dan perangkat pendukung operasional untuk menjamin keberlangsungan layanan sekaligus meningkatkan kinerja sistem yang ada. Pembaruan/pengkinian SOP guna senantiasa mengikuti kebutuhan bisnis bank dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di Indonesia di antaranya Peraturan OJK mengenai Penyelenggaraan Teknologi Informasi beserta Surat Edaran OJK mengenai Ketahanan dan Keamanan Siber, dan Penilaian Maturitas Digital Bank, serta regulasi terkait lainnya.
2. *To follow development of sustainable SWIFT application for the year 2025, therefore the application can follow the prevailing provisions, including enhancement in the latest connection access protocol SWIFT version.*
 3. *As regulatory requirement, several systems have been upgraded, for example Aoolo and Antasena reporting system, as well as MPNG3 for tax payment (tax, custom tax, treasury).*
 4. *Operating system upgrade of PC for employees due to the end of service support.*
 5. *Enhancement of several core Banking systems such as Trade System and Treasury System, due to the end of service support.*
 6. *Adjustments to improve BI-FAST application security infrastructure in accordance with the latest regulatory provisions.*
 7. *In order to ensure the security of systems and information, Bank applies security standards and implements security systems and works together with the global Mizuho business security team as well as Asia Pacific region as an integrated and connected effort to conduct security assessments, manage vulnerabilities, measure potential risks that may arise and increase security awareness of stakeholders involved in processes and business to maintain the security, integrity, and the availability of data at Bank Mizuho Indonesia. This year, as a cyber security protection, communication network infrastructure has been carried out.*
 8. *Compliance with governance of Banking Information Technology. Rejuvenation of licenses and operational support tools to ensure continuity of service while improving the performance of the existing system. Renew/update SOP to follow the bank's business needs and compliance with applicable regulations in Indonesia among others the OJK Regulation regarding Implementation of Information Technology, OJK Circular Letter regarding Cyber Security and Resilience, and Digital Maturity Level Assessment for Bank, as well as any other related regulations.*

Jaringan Kantor

Office Network

Jaringan komunikasi yang digunakan di Bank Mizuho Indonesia adalah adaptasi dari jaringan komunikasi Mizuho Global. Kemudian jaringan komunikasi yang meliputi perangkat keras, perangkat lunak, dan media transmisi yang digunakan untuk mengirimkan informasi berupa data, suara, gambar, dan video tersebut disesuaikan ke dalam topologi jaringan internal Bank.

Departemen TI bertanggung jawab untuk memastikan integritas jaringan tetap terjaga dengan senantiasa menerapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan jaringan dengan baik, memaksimalkan kinerja jaringan, merancang jaringan yang tahan terhadap gangguan, dan mendefinisikan layanan jaringan dengan jelas serta menerapkan keamanan yang diperlukan sesuai dengan tren yang berlaku saat ini.

Sebagai salah satu anak perusahaan dari Mizuho Bank, Ltd., Bank memiliki suatu jaringan usaha global dengan kantor-kantor cabang dan anak-anak perusahaan Mizuho Financial Group, Inc. (meliputi Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB), dan Mizuho Securities (MHSC)) di luar negeri.

Network communication in Bank Mizuho Indonesia is the adaptation from the Mizuho Global network communication. Then, the network communication which includes hardware, software, and transmission media used to transmit information in the form of data, voice, image and video is adjusted to the internal Bank network topology.

IT Department is responsible for ensuring the integrity of the network is maintained by constantly implementing policies and procedures of network management properly, maximizing network performance, design networks resistant to disturbances, and define network services clearly as well as employing necessary security as the recent applicable trends.

As one of the subsidiaries of Mizuho Bank, Ltd., the Bank has a global network consisting of overseas branches and subsidiaries of Mizuho Financial Group, Inc. (covering Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB) and Mizuho Securities (MHSC)).

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Internal Audit Department (IAD)

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) merupakan fungsi independen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Dalam pelaksanaan tugasnya, SKAI menyampaikan laporan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan Komite Audit.

SKAI membuat perencanaan dan melaksanakan audit dengan metodologi dan pendekatan berbasis risiko (*Risk-based Audit*) yang secara terus menerus dikembangkan seiring dengan perkembangan penerapan manajemen risiko Bank secara keseluruhan.

The Internal Audit Department (IAD) is an independent function that directly reports to the President Director. In performing its duties, the IAD shall submit reports to the President Director and Board of Commissioners, with copies of the report to the Compliance Director and Audit Committee.

IAD set up audit plan and implement audit services with the methodology and risk-based approach (Risk-Based Audit) which have been continuously developed in line with the bank's risk management implementation as a whole.

Dengan metodologi dan pendekatan ini, perencanaan dan pelaksanaan audit dilakukan berdasarkan penilaian risiko baik di tingkat makro maupun mikro. Penilaian tingkat makro digunakan untuk memprioritaskan pemeriksaan pada unit kerja/aktivitas fungsional yang lebih berisiko. Hasil dari penilaian risiko di tingkat makro dan profil risiko bank secara keseluruhan digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan audit tahunan. Penilaian risiko di tingkat mikro digunakan untuk mengalokasikan sumber daya audit yang diperlukan berdasarkan prioritas audit pada proses bisnis yang lebih berisiko pada unit kerja/aktivitas fungsional yang masuk dalam cakupan audit tahunan.

Penyusunan rencana audit tahunan juga memperhatikan peraturan dan ketentuan yang berlaku, antisipasi kejadian yang signifikan, temuan audit tahun sebelumnya (audit internal, audit eksternal, audit dari pemegang saham mayoritas dan pengawas), dan juga masukan dari Direksi dan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

SKAI melakukan kaji ulang dan penilaian terhadap kecukupan dan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian intern serta proses tata kelola unit bisnis/aktivitas fungsional yang diperiksa. SKAI juga memberikan fungsi konsultasi kepada *auditee* sesuai kebutuhan dalam upaya menjadi mitra usaha yang dapat memberikan nilai tambah pada proses bisnis bank dan mendorong budaya kontrol yang kuat untuk memungkinkan bank mencapai tujuan jangka panjang dengan merujuk kepada praktik umum sesuai standar internasional.

Audit intern dilakukan dengan ruang lingkup keseluruhan kegiatan Bank yang difokuskan pada aspek dan unsur kegiatan yang memiliki tingkat risiko yang signifikan. Dalam menjalankan tugasnya, SKAI berpedoman pada Standar Profesional Audit Intern antara lain *Basel Committee on Banking Supervision regarding Internal Audit function in Banks* (BCBS) dan *International Standard Practice of Internal Audit Professional issued by Institute of Internal Auditors* (IIA).

Under this approach, planning and implementation of audits is carried out based on the result of risk assessment both at macro and micro levels. Assessment at macro level is used to prioritize audits on working units/ functional activities that are riskier. The results of the risk assessment at macro level and the overall risk profile of the bank is used as the basis for the preparation of annual audit plan. Risk assessment at micro level is used to allocate the necessary resources for prioritizing audits on the riskier business processes in work units / functional activities covered in the annual audit.

In determining annual audit plan, IAD also takes into account the prevailing regulations, anticipation of significant incidents, previous year audit findings (internal audit, external audit, shareholders audit and regulator), as well as input from the Board of Directors and Board of Commissioners and Audit Committee.

IAD has evaluated the adequacy and effectiveness of risk management, internal control structure and governance practices of the working units/functional activities being audited. Where appropriate, IAD also provided input for the Auditee in an effort to be a partner that can give added value to business processes and bank's operation and encourage the application of a strong internal control culture to enable Bank in achieving its long-term goals with respect to international best practices.

Internal audit is performed on the entire scope of the Bank's activities focusing on aspects and activities elements with significant risk levels. In performing its duties, IAD shall refer to the provisions of Professional Standard of Internal Audit which includes Basel Committee on Banking Supervision regarding Internal Audit function in Banks (BCBS) and International Standard Practice of Internal Audit Professional issued by Institute of Internal Auditors (IIA).

Dari keseluruhan kegiatan audit selama tahun 2025, dapat digambarkan bahwa sebagian besar temuan yang dihasilkan berkaitan dengan kurangnya pengendalian internal di beberapa area / proses bisnis tertentu dan ketidak-konsistenan praktek dengan *Standard Operating Prosedures* (SOP) Bank, dalam beberapa kasus juga ditemukan SOP yang belum diperbarui sesuai dengan kondisi terkini. Selain itu, kurangnya identifikasi risiko yang melekat pada aktivitas yang ditangani, komunikasi yang kurang memadai, kesalahan manusia, keterbatasan sistem, skenario validasi sistem yang kurang komprehensif saat proses *User Acceptance Test* serta permasalahan administrasi lainnya yang memerlukan perbaikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kelemahan-kelemahan tersebut.

Temuan-temuan hasil audit tersebut dapat dikoreksi, diperbaiki dan disempurnakan dalam siklus bisnis dan operasional yang normal. Tidak ditemukan adanya temuan atau pelanggaran yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank. Koreksi dan langkah-langkah penyempurnaan atas beberapa temuan-temuan audit tersebut telah diselesaikan oleh *auditee(s)* sesuai dengan target penyelesaian yang disepakati, sementara temuan-temuan lainnya yang masih belum diselesaikan dan memerlukan tindak lanjut oleh *Auditee* tetap dipantau secara berkala oleh SKAI.

Penerapan Fungsi Audit Intern Terintegrasi

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2020 tanggal 16 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan yang mencabut POJK No. 17/POJK.03/2014, maka status Grup Konglomerasi Keuangan Mizuho tidak lagi memenuhi kriteria sebagai Konglomerasi Keuangan dan telah dibubarkan. Sehingga SKAI tidak lagi menjalankan fungsi Audit Internal Terintegrasi sejak tahun 2021.

From the results of overall audit activities during 2025, it is generally concluded that most of the findings are related to the weaknesses of internal control in certain areas / business processes and inconsistency over executed process against standard operating procedures (SOP), in some instances it was also found that the SOP had not been updated to reflect the current situation. In addition, lack of identification of inherent risks in the activities/operations being handled, inadequate communication, human errors, system limitation, incomprehensive scenario of system validation or during User Acceptance Test, and other administration issues that require improvement are also influence the occurrence of such weaknesses.

The findings/weaknesses raised during audit can be resolved, corrected and perfected during normal operational and business cycle. There were no findings or violations that significantly affected the bank's business continuity. Corrections and improvements measures have been resolved by the auditee(s) in accordance with the agreed settlement date, while outstanding findings and required further follow up by the auditee(s) remained regularly monitored by IAD.

The Implementation of Integrated Internal Audit Function

As an outcome of implementation of POJK No. 45/POJK.03/2020 dated 16 October 2020, concerning Financial Conglomeration which revoked the OJK Regulation No. 17/POJK.03/2014, the Mizuho Financial Conglomerate Group is no longer meet the Financial Conglomerate Group and has been liquidated. Therefore, Internal Audit Department is no longer performing integrated internal audit function commencing 2021.

Komite Internal

Internal Committees

Dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengurusan Direksi atas kegiatan-kegiatan usaha dan aspek operasional yang strategis, Bank telah membentuk Komite Internal sebagai berikut:

Komite Kebijakan Kredit

Peran komite ini adalah untuk membantu Direksi Bank dalam merumuskan kebijakan perkreditan, mengawasi penerapan kebijakan dan memantau perkembangannya serta mengkaji ulang dan memperbaiki kebijakan tersebut apabila diperlukan.

Komite Kebijakan Kredit diketuai oleh Presiden Direktur dengan anggota yang terdiri dari seluruh Direktur, Kepala Departemen Pengembangan Bisnis, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit, Kepala Departemen Hukum, Kepala Departemen Administrasi Pinjaman, Kepala Departemen Kepatuhan Umum, Kepala Departemen Manajemen Risiko dan Kepala Departemen Audit Internal.

Komite ini bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan-laporan berkala perihal hasil evaluasi atas hasil pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan kredit Bank dan memberikan rekomendasi-rekomendasi (apabila diperlukan) kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

Komite Manajemen Aset and Liabilitas (ALM)

Komite ini dibentuk dengan tujuan peningkatan dan kelancaran pemantauan dan pengendalian manajemen risiko, khususnya yang berhubungan dengan paparan risiko suku bunga, risiko nilai tukar valuta asing dan risiko likuiditas.

Komite ini juga dibentuk untuk memastikan bahwa Direksi mendapatkan informasi atas paparan risiko utama Bank dan menentukan pengambilan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan struktur pengendalian internal, termasuk manajemen risiko.

In supporting the implementation of duties and management responsibilities of the Board of Directors over business activities and strategic operational aspects, Bank has established the following internal committees:

Credit Policy Committee

The role of this committee is to assist Bank's Board of Directors in formulating credit policy, supervising the implementation of policy and monitor its development as well as conduct review and revise such policy if necessary.

Credit Policy Committee is chaired by the President Director with members consisting of all Directors, Head of Business Development Department, Heads of Credit Risk Control Department, Head of Legal Department, Head of Loan Administration Department, Head of General Compliance Department, Head of Risk Management Department and Head of Internal Audit Department.

The committee is responsible for submitting periodical reports on evaluation results over the result of supervision towards implementation of Bank credit policy and providing recommendations (if necessary) to the Board of Directors, with a copy to the Board of Commissioners.

Assets and Liabilities Management (ALM) Committee

This committee is established with the aim of increasing and facilitating the monitoring and control of risk management, especially those related to exposure to interest rate risk, foreign exchange risk and liquidity risk.

The committee is also established to ensure that the Board of Directors obtains information on the Bank's main risk exposure and determines appropriate action to be taken in order to improve the internal control structure, including risk management.

Komite Internal | Internal Committees

Komite ini mengadakan rapat secara berkala yang dihadiri oleh Presiden Direktur, Direktur Tresuri, Direktur Pengendalian dan Perencanaan Keuangan, Urusan Umum, Sumber Daya Manusia dan TI, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional, serta Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Tresuri, dan Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan.

Komite Manajemen Risiko

Sejalan dengan semakin pentingnya penerapan manajemen risiko dalam industri perbankan, maka Bank membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertugas antara lain untuk memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada Presiden Direktur mengenai perumusan kebijakan manajemen risiko termasuk peningkatan - peningkatan serta penyempurnaan - penyempurnaan dalam penerapan manajemen risiko. Rapat Komite Manajemen Risiko diselenggarakan secara triwulanan dan berdasarkan permintaan.

Para anggota Komite Manajemen Risiko terdiri dari: seluruh Direksi, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Audit Internal, Kepala Departemen Perencanaan dan Pengendalian Operasional, Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit dan Kepala Departemen Kepatuhan Umum (apabila diperlukan).

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI)

Komite Pengarah TI dibentuk pada bulan Mei 2008 dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan peraturan yang berlaku mengenai penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi (sekarang telah menjadi penyelenggaraan teknologi informasi).

Komite ini menggantikan Komite TI yang sebelumnya telah dibentuk oleh Bank. Komite Pengarah TI membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi terkait dengan perencanaan dan penerapan teknologi informasi Bank yaitu merumuskan dan mengajukan proyek-proyek pengembangan dan infrastruktur TI serta melakukan evaluasi dan pelaporan atas perkembangan dan hasil-hasil pengembangan dan proyek-proyek infrastruktur TI kepada Direksi.

This committee holds periodical meetings attended by President Director, Director of Treasury, Director of Financial Control and Planning, General Affairs, Human Resource, and IT, Director of Marketing, Director of Operations as well as Head of Risk Management Department, Head of Treasury Department, and Head of Financial Control and Planning Department.

Risk Management Committee

In line with the increasing importance of risk management implementation in banking industry, the Bank has established Risk Management Committee whose duties include providing recommendations to the President Director regarding the formulation of risk management policies including each enhancement and improvements in the implementation of risk management. Risk Management Committee meetings are held on a quarterly basis and upon request.

The members of the Risk Management Committee consist of all Board of Directors, Head of Risk Management Department, Head of Internal Audit Department, Head of Operations Planning and Control Department, Head of Financial Control and Planning Department, Head of Credit Risk Control Department and Head of General Compliance Department (if necessary).

Information Technology (IT) Steering Committee

The IT Steering Committee was formed in May 2008 in the course of complying with one of the prevailing regulations' requirements regarding the application of risk management in utilizing information technology (now has been revised to implementation of information technology).

This Committee replaces the IT Committee, which had been previously formed by the Bank. The IT Steering Committee assists with the implementation of the Board of Directors' duties and responsibilities relating to the planning and implementation of the Bank's information technology i.e. formulating and proposing IT development and infrastructure projects, as well as evaluating and reporting on the progress and results of such IT development and infrastructure projects to the Board of Directors.

Anggota tetap Komite Pengarah Teknologi Informasi terdiri dari Presiden Direktur, Direktur Pengendalian dan Perencanaan Keuangan, Urusan Umum, Sumber Daya Manusia dan TI, Direktur Manajemen Risiko, Kepala Departemen dan Wakil Kepala Departemen TI, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Pengembangan Sistem Terintegrasi, Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Operasional, serta anggota lain yang ditunjuk secara langsung oleh Presiden Direktur.

Komite ini bertugas memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana-rencana strategis TI dan kesesuaian antara proyek-proyek TI serta kebutuhan TI untuk mendukung kegiatan-kegiatan usaha Bank.

Selain itu, Komite ini juga berfungsi untuk memantau kinerja TI dan upaya peningkatannya serta hal-hal lainnya terkait dengan penerapan manajemen risiko TI.

Komite Pengarah TI mengadakan rapat-rapat rutin guna membahas dan mengevaluasi perkembangan dan penyelesaian beberapa proyek TI dan untuk memberikan rekomendasi atas penetapan Rencana Strategis TI Bank oleh Direksi.

Komite Pengarah Keamanan Siber

Selain Komite Pengarah TI, Bank juga memiliki Komite Pengarah Keamanan Siber yang dibentuk pada bulan Juni 2023 dalam rangka melengkapi penyampaian informasi seiring dengan kian meningkatnya tren isu keamanan siber secara khusus di industri perbankan.

Anggota tetap Komite Pengarah Keamanan Siber terdiri dari Presiden Direktur, salah satu Direktur Pengendalian dan Perencanaan Keuangan, Urusan Umum, Sumber Daya Manusia dan TI, atau Direktur Manajemen Risiko, atau Direktur Pemasaran, atau Direktur Kepatuhan, atau Direktur Operasional, Kepala Departemen dan Wakil Kepala Departemen TI, Seksi Keamanan Siber TI, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Pengembangan Sistem Terintegrasi, Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Operasional, Kepala Departemen Legal, Kepala Departemen Kepatuhan, Kepala Departemen Financial Institution and Transaction Banking, serta anggota lain yang ditunjuk secara langsung oleh Presiden Direktur.

Permanent members of the IT Steering Committee are consisting of President Director, Director of Financial Control and Planning, General Affairs, Human Resource and IT, Director of Risk Management, Head and Deputy of IT Departments, Head of Risk Management Department, Head of Integrated System Development Department, Head of Operations Planning and Control Department, and members appointed by President Director.

The Committee's duties are to give recommendations to the Board of Directors regarding strategic IT plans and the suitability of proposed IT projects and IT needs to support the Bank's business activities.

In addition, the Committee also functions to monitor the performance of IT and effort to improve its improvement, and other matters relating to the application of IT risk management.

The IT Steering Committee holds regular meetings to discuss and evaluate the development and completion of several IT projects and to give recommendations on the determination of the Bank's IT Strategic Plan by the Board of Directors.

Cyber Security Steering Committee

Aside from the IT Steering Committee, Bank also has Cyber Security Steering Committee which was formed in June 2023 in order to add information regarding the increasing trend of cyber security issues, specifically in the banking industry.

Permanent members of the Cyber Security Steering Committee are consisting of President Director, one of the Director of Financial Control and Planning, General Affairs, Human Resource and IT, or Director of Risk Management, or Director of Marketing, or Director of Compliance, or Director of Operational, Head and Deputy of IT Departments, IT Cyber Security Section, Head of Risk Management Department, Head of Integrated System Development Department, Head of Operations Planning and Control Department, Head of Legal Department, Head of Compliance Department, Head of Financial Institution and Transaction Banking Department, and members appointed by President Director.

Komite Internal | Internal Committees

Komite ini bertugas memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada Direksi mengenai jumlah dan kerangka insiden siber yang terjadi, juga progres terkait regulasi dan proyek keamanan siber.

Komite ini juga berfungsi untuk memberikan informasi mengenai penerapan dan pengelolaan keamanan siber, yaitu kecukupan sumber daya, maupun penyampaian risiko keamanan siber dari segi manajemen.

Komite Pengarah Keamanan Siber mengadakan rapat-rapat rutin guna membahas dan mengevaluasi isu yang berkembang dalam hal keamanan siber yang dilakukan bersamaan dengan Rapat Komite Pengarah TI atau sewaktu-waktu diperlukan.

Komite Kepatuhan

Komite Kepatuhan dibentuk pada bulan Juni 2025 dalam rangka memperkuat tata kelola dan pengawasan pelaksanaan fungsi kepatuhan, mempromosikan budaya inisiatif dan eskalasi mandiri dari *first line of defense* (1LOD).

Anggota tetap Komite Kepatuhan terdiri dari Direktur Utama, Direktur Kepatuhan Umum dan Manajemen Risiko, Direktur Pemasaran, Direktur Tresuri, Direktur Pengendalian dan Perencanaan Keuangan, Urusan Umum, Sumber Daya Manusia dan TI, Direktur Operasional, Kepala Departemen Kepatuhan Anti Pencucian Uang, Kepala Departemen Kepatuhan Umum, dan Kepala Departemen lainnya sesuai kebutuhan.

Rapat Komite harus diadakan setiap bulan. Selain itu, rapat *ad hoc* dapat diadakan sesuai kebutuhan untuk menangani masalah-masalah yang mendesak. Rapat *ad hoc* dapat diminta oleh setiap anggota tetap dan harus disetujui oleh Ketua.

Komite Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam hal penetapan dan pengawasan Strategi Kepatuhan (termasuk Anti Pencucian Uang dan Kepatuhan Umum), Budaya dan Perilaku, Kepatuhan Regulasi, dan Manajemen Isu, pelaksanaan Program Tahunan Kepatuhan.

The Committee's duties are to give recommendations to the Board of Directors regarding number and outline of cyber incidents that occurred, and also the cyber security progress related project and regulation.

This Committee also functions to give information regarding the implementation and management of cyber security, which are the sufficiency of resources, as well as the cyber security risks at the management level.

The Cyber Security Steering Committee holds regular meetings to discuss and evaluate emerging issues of the cyber security which is held simultaneously with IT Steering Committee Meeting or as deemed necessary.

Compliance Committee

The Compliance Committee was established in June 2025 in order to strengthen governance and oversight of the implementation of the compliance function, promote a culture of initiative and independent escalation of the first line of defense (1LOD).

The permanent members of the Compliance Committee consist of the President Director, Director of Compliance and Risk Management, Director of Marketing, Director of Treasury, Director of Finance & Accounting, General Administration, Information Technology and Human Resources, Director of Operations, Department Head of Anti Money Laundering Compliance Department, Department Head of General Compliance Department, and Department Heads of other Departments as necessary.

Meetings of the Committee should be held on a monthly basis. In addition, ad hoc meetings may be called as needed to address time-sensitive matters. Ad-hoc meetings may be requested by any standing member and must be approved by the Chair.

The Compliance Committee has duties and responsibilities in terms of establishing and supervising the Compliance Strategy (including Anti-Money Laundering and General Compliance), Culture and Behavior, Regulatory Compliance, and Issue Management, implementation of the Annual Compliance Program.

Komite Kredit

Tugas dan tanggung jawab komite ini adalah untuk membantu Presiden Direktur dalam melakukan evaluasi dan/atau pengambilan keputusan atas pemberian kredit untuk jumlah tertentu dan mengevaluasi kriteria lainnya.

Komite ini diketuai oleh Presiden Direktur dengan anggota yang terdiri dari anggota Direksi (kecuali Direktur Kepatuhan) dan Kepala Departemen Pengembangan Bisnis.

Komite ini bertanggung jawab untuk menjalankan tugasnya yang berhubungan dengan persetujuan pemberian kredit yang dilakukan secara profesional, jujur, obyektif, akurat dan hati-hati. Komite ini juga bertugas untuk menolak permintaan dan/atau tekanan dari pihak manapun yang memiliki kepentingan-kepentingan tertentu atas pemohon.

Komite Produk Baru

Komite ini bertugas untuk memastikan pemantauan yang memadai terhadap produk dan aktifitas baru yang akan dipasarkan atau diluncurkan oleh Bank.

Kaji ulang aspek kepatuhan dan manajemen risiko serta analisa atas produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru merupakan aspek-aspek penting yang membutuhkan perhatian Komite. Selain itu, termasuk juga kesiapan Bank terkait dengan hal-hal hukum dan aspek-aspek operasional lainnya seperti sistem-sistem dan prosedur-prosedur, sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi sehubungan dengan promosi dan peluncuran produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru.

Komite ini diketuai oleh Presiden Direktur dan Kepala Departemen Manajemen Risiko sebagai Sekretaris Komite. Para anggota Komite lainnya adalah semua Direksi, Kepala Departemen Kepatuhan Umum, dan Kepala Departemen/unit akan menangani proses operasional produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru tersebut.

Credit Committee

The duties and responsibilities of this committee are to assist the President Director in making evaluations and/or decisions on the extension of credit for certain amount and evaluating other criteria.

This committee is chaired by President Director with the members consisting of member of Board of Directors, (excluding Compliance Director) and Head of Business Development Department.

This committee is responsible for carrying out its task that is related to credit extension approval of which conducted in a professional, honest, objective, accurate, and in a prudent manner. This committee also has the task of rejecting requests and/or pressure from any party with certain interests to the applicant.

New Products Committee

This Committee's tasks are to ensure adequate observation over new products and activities, which will be promoted or launched by the Bank.

Review over compliance and risk management and analysis over new products and/or activities are important aspects that require the attention of the Committee. In addition, it also includes the readiness of the Bank concerning legal issues and other operational aspects, such as systems and procedures, accounting information system and information technology in relation to the promotion and launching of new products and/or activities.

The Committee is chaired by the President Director and Head of Risk Management Department as the Committee's Secretary. The other members of the Committee are all Board of Directors, Head of General Compliance Department and Head of Departments/Units who will handle the operational processes of the new products and/or activities.

Komite Rencana Aksi Pemulihan dan Resolusi

Komite ini dibentuk untuk tujuan Rencana Aksi Pemulihan dan Resolusi. Komite Rencana Aksi Pemulihan dan Resolusi, dengan persetujuan Direksi Bank, akan memutuskan untuk mengaktifkan tahap pemulihan atau resolusi. Komite juga akan membahas dan menentukan opsi pemulihan dan resolusi yang diperlukan untuk dilaksanakan dan memantau dampak dari opsi pemulihan tersebut.

Anggota tetap terdiri dari Dewan Direksi dengan Presiden Direktur sebagai Ketua Komite dan Kepala Petugas Aksi Pemulihan dan Resolusi, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Perencanaan dan Pengendalian Keuangan, Kepala Departemen Tresuri. Anggota Independen adalah Kepala Departemen Audit Internal. Anggota sesuai Undang-undang yaitu Departemen Perencanaan dan Pengendalian Operasional dan Kepala Departemen lainnya akan diundang berdasarkan topik yang relevan.

Recovery Action & Resolution Plan Committee

This committee is established for the purpose of the Recovery Action and Resolution Plan. The Recovery Action and Resolution Plan Committee, with the approval of the Bank's Board of Directors, will decide to activate the recovery or resolution stage. The Committee will also discuss and determine the remedial options and resolutions necessary to implement and monitor the impact of those remedial options.

Permanent members are all members of the Board of Directors which President Director will be the Chairman of the Committee and Chief Recovery and Resolution Officer. Independent Member is Head of Internal Audit. Members by Invitation are Operation Planning and Control Department, and Other Department Heads to be invited based on relevant topics.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Information and material facts occurred after accountant report date

Tidak terdapat informasi dan/atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

There is no material information and/or facts that occurred and after the date of the accountant's report.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Permodalan dan Penerapan Manajemen Risiko

Capitalization and Implementation of Risk Management

Permodalan

Manajemen Permodalan Bank ditujukan untuk mempertahankan posisi modal yang kuat dalam mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar.

Struktur permodalan Bank didominasi oleh modal inti yang terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal disetor. Berdasarkan posisi akhir Desember 2025 komposisi modal Bank didominasi oleh modal inti sebesar 96,7%.

Modal disetor terdiri dari saham biasa. Besarnya *Dividend Payout Ratio* setiap tahun berbeda-beda tergantung dari keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Penetapan KPMM berdasarkan Profil Risiko sebesar 9% (*add-on capital* hanya 1%) adalah sesuai dengan metode penetapan *add-on* yang telah dimiliki Bank dan diatur dalam Kebijakan ICAAP Bank. Selain itu, dalam pemenuhan ketentuan permodalan sesuai BASEL III, maka Bank diwajibkan menyediakan tambahan modal (*capital conservation buffer*) sebesar 2,50% sebagaimana ketentuan OJK. Terhitung mulai akhir Oktober 2024, Bank wajib memperhitungkan tambahan *buffer* sebesar 1% sebagai *capital surcharge* pada komponen persyaratan modal minimum Bank, mengingat OJK telah menetapkan BMI sebagai Bank yang tergolong Bank Sistemik pada kelompok bucket 1 (satu).

Oleh karena itu, kewajiban penyediaan modal minimum Bank berdasarkan Profil Risiko menjadi sebesar 12,50%.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat permodalan yang ada saat ini dengan rasio KPMM Bank posisi Desember 2025 sebesar 34,28%, atau dengan kata lain bahwa dengan total modal sebesar Rp18,5 triliun adalah "memadai" dalam mendukung perkembangan usaha Bank dan dalam mengantisipasi potensi risiko kegagalan usaha yang dihadapi.

Capitalization

The Bank's Capitalization Management is aimed at maintaining a strong capital position to support business growth and retain investors, depositors, customers and market trust.

The Bank's capital structure is dominated by the core capital comprising of paid-up capital and additional paid-up capital reserves. Based on the position at the end of December 2025, the composition of the Bank's capital is dominated by a core capital of 96.7%.

Paid-up capital consists of common shares. The Dividend Payout Ratio varies each year depending on the resolution of the General Meeting of Shareholders.

The determination of CAR based Risk Profile on 9% (an add-on capital is only 1%) is in accordance with the method of add-on determination of the Bank and is regulated in the Bank's ICAAP Policy. In addition, refer to BASEL III requirement regarding capital requirement, Bank shall maintain additional capital as a buffer (capital conservation buffer) at 2.50% as stated in the OJK regulation. Starting from end of October 2024, Bank shall take into account the additional 1% buffer as capital surcharge in its minimum capital requirement component since OJK has determined BMI as a Bank that classified as Systemic Bank in bucket group 1 (one).

Therefore, Bank's minimum capital requirement based on Risk Profile is 12.50%.

Based on the above matter, it can be concluded that the level of capitalization that presently exists with Bank's CAR ratio in December 2025 amounted to 34.28%, or in other words, the total capital of Rp18.5 trillion is "adequate" in supporting the Bank's business development and in anticipating potential risks of business failure faced.

Berkaitan dengan manajemen permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti:

- Pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham;
- Menjaga usaha yang berkelanjutan dengan posisi modal yang sehat;
- Manajemen Permodalan Bank ditujukan untuk mempertahankan posisi modal yang kuat dalam mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar.

Selain itu, strategi Bank terhadap manajemen likuiditas yang sehat dengan memaksimalkan penempatan terhadap aset likuid berkualitas tinggi (HQLA), memantau proyeksi arus kas dan memantau pergerakan dana pihak ketiga untuk mengantisipasi adanya penarikan dana pihak ketiga sebelum jatuh tempo.

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk menghitung rasio kecukupan modal tersebut dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Risiko Kredit dengan Metode Pendekatan Standar
2. Risiko Pasar dengan Metode Pendekatan Standar
3. Risiko Operasional dengan Metode Pendekatan Standar

Pengungkapan kuantitatif struktur permodalan Bank dimuat dalam Tabel 2.

Risk Appetite

Bank telah menyusun Pernyataan *Risk Appetite Bank*. *Risk Appetite* didefinisikan sebagai tingkat risiko secara keseluruhan dan setiap jenis risiko yang bersedia ditanggung oleh Bank dalam kapasitas risikonya, untuk mencapai visi dan misinya melalui strategi bisnis dan strategi keuangan.

Elemen Kunci dari Kerangka *Risk Appetite*:

- Mempertimbangkan Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Merek sebagai sumber nilai perusahaan dan pencapaian, dan mengelola sumber-sumber ini secara konsisten dengan menggunakan *risk appetite*.
- Tidak hanya mencegah pengambilan risiko yang berlebihan tetapi juga mendorong pengambilan risiko yang tepat dengan mengupayakan manajemen pengembalian risiko yang optimal.

In relation to capital management, the Bank considers factors such as:

- *An optimal providing capital rate of return to shareholders;*
- *Safety provided by a sound capital position;*
- *The Bank's Capitalization Management is aimed at maintaining a strong capital position to support business growth and retain investors, depositors, customers and market trust.*

In addition, the Bank's strategy for sound liquidity management is to maximize placement of high-quality liquid assets (HQLA), monitor cash flow projections and monitor movements third parties fund to anticipate early redemption of customer third party funds.

The calculation of Risk Weighted Assets (RWA) to calculate the capital adequacy ratio is performed with the following methods:

1. *Credit Risk with Standardized Approach Method*
2. *Market Risk with Standardized Approach Method*
3. *Operational Risk with Standardized Approach Method*

The quantitative disclosure of the Bank's capital structure is contained in Table 2.

Risk Appetite

The Bank has set a Banks' Risk Appetite Statement. Risk Appetite is defined as the aggregate level and types of risk a Bank is willing to assume within its risk capacity, in order to achieve its vision and mission through business strategy and financial strategy.

The Key Element of Risk Appetite Framework:

- *Consider Capital, Profitability, Liquidity, Brand Value as sources of corporate values and achievements, and manage these sources consistently with the use of risk appetite.*
- *Not only prevent excessive risk taking but also encourage appropriate risk taking by pursuing optimum risk-return management.*

- Menggabungkan pendekatan *forward looking* untuk operasi bisnis dalam mengantisipasi perubahan lingkungan.
- Pengukuran kuantitatif dan kualitatif.

Rincian Pernyataan *Risk Appetite*

Kuantitatif:

- Menjaga rasio Kecukupan Modal (KPM) sedikitnya 15%
- Mempertahankan rentabilitas dengan menjaga rasio ROA sedikitnya 1,25%; rasio NIM sedikitnya 1,75%; rasio ROE sedikitnya 4,95%.
- Mempertahankan likuiditas yang memadai melalui *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) sedikitnya 110%
- Menjaga *Rasio Leverage* dengan tujuan untuk membatasi penumpukan *leverage* yang berlebihan di perbankan minimal 4%
- Menjaga rasio *Non-Performing Loan* (NPL net) lebih rendah dari 4%
- Menjaga efisiensi operasional melalui rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) lebih rendah dari 80%
- Mempertahankan *Risk Appetite* yang konservatif hingga moderat untuk *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) dengan menargetkan perubahan merugikan maksimum pada delta EVE tidak lebih dari 10% dari modal Tier-1, dan penurunan maksimum pada delta NII selama horizon 12 bulan tidak lebih dari 40% dari proyeksi NII tahunan, di bawah semua skenario guncangan suku bunga yang ditentukan.

Kualitatif:

- BMI harus menjaga kemampuannya untuk mendorong pertumbuhan kredit sejalan dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
- BMI harus menjaga portofolio secara selektif dan melakukan diversifikasi portofolio setiap saat ke sektor industri yang potensial.
- BMI wajib menjaga likuiditas yang memadai setiap saat, untuk memenuhi kebutuhan likuiditas mendesak ketika menghadapi kondisi yang tidak menguntungkan.
- BMI harus menjaga kegiatan perbankan yang *prudent* dan menjalankan praktik bisnis yang sehat dan selalu mematuhi standar, hukum dan peraturan yang berlaku.

- Incorporate *forward looking approach* to business operations in anticipation of changes in environment.
- Quantitative and qualitative measurement.

Details of the *Risk Appetite Statement*

Quantitative:

- To maintain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) at least 15%
- To maintain profitability by keeping ROA ratio at least 1.25%; NIM ratio at least 1.75%; ROE ratio at least 4.95%
- To maintain adequate liquidity through i.e. *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) and *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) at least 110%
- To maintain *Leverage Ratio* with the aim to limit the build-up of excessive leverage in the banking system at least 4%
- To maintain *Non-Performing Loan* (NPL net) ratio lower than 4%
- To maintain operational efficiency through i.e. *Operating Expenses to Operating Income* (BOPO) ratio lower than 80%
- To maintain a conservative to moderate risk appetite for *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) by targeting the maximum adverse change in delta EVE to no more than 10% of Tier-1 capital, and the maximum decline in delta NII over a 12-months horizon to no more than 40% of projected annual NII, under all prescribes interest rate shock scenarios.

Qualitative:

- BMI shall maintain the ability to encourage the credit growth in line with Indonesia Economic Growth.
- BMI shall maintain selective portfolio and at all times to diversify the portfolio into potential industrial sectors.
- BMI shall maintain adequate liquidity at all times, to meet immediate liquidity needs when facing adverse condition.
- BMI shall maintain prudent banking activities and conduct sound business practices and at all times being in compliance with prevailing standards, laws and regulations.

- BMI akan meningkatkan peluang bisnis untuk memperluas basis pelanggan baru.
- BMI wajib memberikan jasa pelayanan terbaik kepada nasabah, dan melakukan pengembangan terhadap kualitas pelayanan dari waktu ke waktu secara berkesinambungan.
- BMI akan berupaya mengatasi risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi digital, terutama keamanan siber, untuk menyediakan layanan yang aman dan terjamin kepada pelanggan serta mempromosikan layanan keuangan dan bisnis data menggunakan teknologi digital.

Pengungkapan kuantitatif atas ukuran utama dari permodalan dan manajemen risiko dimuat dalam Tabel 1.1, 1.2, 1.3, 1.4.

Penerapan Manajemen Risiko Bank untuk masing-masing Risiko

■ 1. Risiko Kredit

Bank mendefinisikan risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan pihak lawan atau debitur dalam memenuhi kewajibannya yang menimbulkan kerugian baik berwujud maupun tidak berwujud bagi Bank. Risiko kredit termasuk kegagalan penyelesaian.

Tata Kelola dan Organisasi

Struktur Manajemen Perkreditan Bank meliputi Dewan Komisaris dan Direksi, *Credit Policy Committee*, *Credit Committee*, dan Unit Kerja bidang Perkreditan yaitu *Unit Front office*, *unit Middle Office*, dan *Unit Back Office*, dimana fungsi dan kewenangan masing-masing ditetapkan secara detail dan jelas dalam Kebijakan Perkreditan Bank. Arah dan strategi perkreditan dirancang dan ditetapkan secara berkala oleh *Credit Policy Committee*. Sedangkan pengelolaan portofolio dan risiko kredit merupakan tanggung jawab dari *Risk Management Committee*.

Kebijakan dan Prosedur

Dalam implementasinya, setiap pemberian kredit harus mengacu kepada Kebijakan Perkreditan, termasuk namun tidak terbatas pada ketentuan mengenai kualitas kredit. Komite Kredit melakukan evaluasi dan memberikan keputusan atas transaksi-transaksi kredit sesuai dengan batas kewenangannya.

- *BMI shall enhance business opportunities to expand new customer basis.*
- *BMI shall strive to give the best quality of service to its customers, and continuously improve its quality of services at all times.*
- *BMI shall strive to address risks associated with the use of digital technologies, especially cybersecurity, in order to provide safe and secure services to customers as well as promote financial services and data businesses using digital technologies.*

The quantitative disclosure on key measures of capital and risk management is contained in Table 1.1, 1.2, 1.3, 1.4.

Implementation of the Bank's Risk Management for each Risk

■ 1. Credit Risk

The Bank defines credit risk as a risk, which occurs as a result of the failure of counterparty or debtors to fulfill its obligation which brings tangible or intangible loss to the Bank. Credit risk including settlement risk.

Governance and Organization

The structure of the Bank's Credit Management System includes the Board of Commissioners and Board of Directors, Credit Policy Committee, Credit Committee, and the Credit Working Units comprising of the Front Office Unit, Middle Office Unit, and Back Office Unit, whose functions and authorities are clearly defined and in detail in the Bank's Credit Policy. The direction and strategy for credit are designed and established periodically by the Credit Policy Committee. Whereas portfolio and credit risk management is the responsibility of the Risk Management Committee.

Policies and Procedures

In its implementation, every act of granting credit must refer to the Bank's Credit Policy, including but not limited to, the provisions regarding credit quality. The Credit Committee evaluates and decides over credit transactions according to its authority.

Kebijakan Perkreditan Bank ditujukan untuk mengoptimalkan pendapatan dan mengendalikan risiko yang timbul dengan menerapkan asas-asas perkreditan yang sehat secara konsisten, serta mengurangi kemungkinan penyalahgunaan wewenang oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang terlibat dalam pemberian kredit. Pemahaman dan disiplin atas penerapan kebijakan perkreditan menjadi faktor utama dalam rangka memitigasi risiko kredit bagi seluruh jajaran pejabat Bank yang terlibat dalam perkreditan, termasuk Direksi dan Komisaris.

Proses

Proses Manajemen Risiko kredit meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, penentuan *limit* dan pengendalian risiko kredit.

Proses persetujuan fasilitas dengan eksposur risiko kredit dilakukan berdasarkan prinsip bahwa fasilitas dengan *limit* tertentu harus diproses melalui Komite Kredit dengan beberapa pengecualian yang ditetapkan di dalam prosedur operasi internal.

Bank menentukan peringkat kredit terhadap debitur berdasarkan penelaahan atas kondisi keuangan secara kuantitatif dan pertimbangan kualitatif seperti penelaahan atas kekuatan bisnis debitur.

Bank melakukan evaluasi atas tingkat risiko kredit terkait pemberian fasilitas kepada nasabah atau proyek, dengan mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain:

- Analisa keuangan dan proyeksi keuangan debitur;
- Prospek kinerja industri;
- Analisa Kondisi makro ekonomi termasuk pendekatan *forward looking*;
- Analisa jaminan dan garansi;
- Analisa konsentrasi terhadap bisnis grup;
- Analisa risiko secara menyeluruh; serta
- Analisa dampak lingkungan hidup.

Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut, Bank mengimplementasikan berbagai model yang dibangun sesuai dengan standar regulasi Indonesia maupun *best practice* internasional.

The Bank's Credit Policy is aimed at optimizing income and controlling risks incurred by applying healthy and consistent credit principles, as well as reducing the possibilities of abuse of authority by irresponsible parties that are involved in granting credits. A proper understanding of and exercising discipline in applying credit policy to all levels of the Bank's officials who are involved in granting credits become the main factors in the course of credit risk mitigation for all levels of the Bank's officials who are involved in credit, including the Board of Directors and Board of Commissioners.

Process

The Credit Risk Management process includes identifying, measuring, monitoring and determining credit limits and risk control.

Facility approval process with credit risk exposure is conducted based on the principle that a facility with certain limit must be processed through the Credit Committee with several exceptions set in the internal operation manual.

The Bank determines the customer's credit rating based on quantitative financial assessment as well as qualitative consideration such as the assessment of the customer's business strength.

The Bank conducts evaluation of credit risk levels relating to granting facility to a customer or project by taking into consideration various factors, among others:

- *The debtor's financial analysis and financial projection;*
- *Prospect of industry performance;*
- *Macro Economic analysis including forward looking approach*
- *Guarantee and collateral analysis;*
- *Business group concentration analysis;*
- *Comprehensive risk analysis; and*
- *Environmental analysis.*

In implementing the evaluation, the Bank implements various models that are established according to Indonesian regulation standards and international best practices.

Bank melakukan pengembangan model secara mandiri maupun dengan mengimplementasikan kebijaksanaan manajemen risiko Bank Induk yang mencakup pengimplementasian *model rating* seperti *Internal Credit Risk Rating* (ICRR). Bank juga secara berkelanjutan melakukan upaya yang diperlukan untuk menyempurnakan model tersebut.

Untuk mengendalikan risiko kredit, Bank juga menetapkan dan memantau *limit-limit* antara lain: Batas Maksimum Pemberian Kredit dan beberapa sektor ekonomi tertentu. Pengendalian risiko kredit secara komprehensif terus dilakukan Bank untuk meninjau dan menyempurnakan pelaksanaan fungsi pengendalian risiko kredit, dan dijalankan secara independen oleh *Departemen Credit Risk Control*.

Bank menetapkan sektor-sektor ekonomi untuk mengevaluasi konsentrasi Penyediaan Dana melalui internal prosedur. Faktor pengurang untuk Limit Konsentrasi didefinisikan sebagai:

- Penjaminan Deposito Berjangka;
- *Standby Letter of Credit* yang diterbitkan oleh *Prime Bank*;
- *Counter Guarantee* dari MHBK atau Garansi dari Parent Company;
- *Prime Bank* adalah Bank yang dirating BBB- atau di atasnya oleh lembaga pemeringkat luar, dan jumlah aset berada diantara 200 bank terbesar di dunia menurut informasi yang terdaftar di *Banker's Almanac*.

Upaya yang dilakukan dalam pengelolaan risiko kredit yang bermasalah diantaranya adalah restrukturisasi fasilitas kredit yang bermasalah, pembentukan pencadangan untuk menutup potensi kerugian, hingga pelaksanaan hapus buku jika diperlukan. Proses pengelolaan kredit bermasalah telah diatur secara tersendiri dalam kebijakan Bank.

Sebagai tambahan, Bank juga menerapkan manajemen portofolio secara *Bankwide*. Hal ini dilakukan untuk mengawasi risiko konsentrasi yang timbul dari pemberian kredit dengan konsentrasi yang tinggi pada debitur/grup atau sektor industri tertentu.

The Bank has developed the models independently and by implementing the Parent Bank's risk management policies which cover the implementation of rating models such as Internal Credit Risk Rating (ICRR). The Bank also continues to make necessary efforts to improve these models.

To control credit risk, the Bank has also set and monitored limits among others: Maximum Loan Limit and for legal Lending and certain economic sectors. Comprehensive credit risk control is continuously conducted by the Bank to review and improve the implementation of credit risk control function and is performed independently by the Credit Risk Control Department.

The Bank determines the economic sectors for evaluating concentration of Provision of Funds through internal procedures. Deduction factors for Concentration Limit are defined as:

- *Pledged Time Deposits;*
- *Standby Letters of Credit which are issued by Prime Bank;*
- *MHBK Counter Guarantees or Guarantee from Parent Company;*
- *Prime Bank is a bank rated BBB- or above by an external rating agency, and with a total assets in range of the 200 largest banks in the world based on information listed in the Banker's Almanac.*

Efforts taken for non-performing loan portfolio, among others, are restructuring of non-performing loans, providing allowances to cover potential losses, and write-off, if necessary. Non-performing loans management process is regulated separately in the Bank's policies.

In addition, the Bank also applies Bank wide portfolio management. This is conducted to monitor the concentration risk arising from loans with high concentration to certain debtor/group or industrial sector.

Sebagai bagian dari manajemen portofolio, Bank menghindari pemusatan penyediaan dana untuk menjamin tingkat rasional difersifikasi pada profil risiko, saat jatuh tempo, industri dan agunan pada setiap waktu. Eksposur signifikan dipantau secara seksama untuk memastikan portofolio risiko kredit yang seimbang.

Secara berkala, Bank melakukan *stress testing* kredit yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan debitur dalam hal terjadi pergerakan kondisi makro ekonomi yang signifikan sehingga mempengaruhi kinerja keuangan debitur yang selanjutnya berpotensi mempengaruhi kemampuan pembayaran pinjaman debitur terhadap Bank.

Selain itu, Bank juga melakukan *climate risk stress testing* untuk mengukur dampak perubahan iklim baik untuk risiko transisi dan risiko fisik.

Risiko Konsentrasi Kredit

Bank telah menerapkan sistem pengelolaan risiko yang memadai untuk risiko konsentrasi kredit yang mencakup:

- Penetapan Batasan Pemberian Kredit kepada Satu Debitur/ Grup sesuai dengan regulasi terkait Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). *Limit* maksimum yang diperkenankan untuk penyediaan dana bagi 1 (satu) Kelompok Peminjam yang tidak terdiri dari Pihak Terkait adalah tidak lebih dari 24,5% dari Modal Inti Bank. Penetapan *limit* tersebut lebih rendah dari ketentuan regulasi sebesar 25%. Sedangkan untuk kelompok peminjam dari pihak terkait, maka penetapan *limit* didasarkan atas ketentuan regulasi yaitu 10% dari modal Bank.
- Batas Konsentrasi bagi setiap sektor ekonomi harus 12,5% untuk industri perbankan, 7,5% untuk transportasi dan tekstil, dan sektor-sektor ekonomi lainnya 10% yang dihitung dari saldo dikurangi faktor pengurang sebagai mitigasi risiko.

As part of portfolio management, the Bank avoids the concentration of fund provision to ensure a rational level of diversification in risk profile, maturity period, industry and collateral at any time. Significant exposure is monitored closely to ensure a balanced credit risk portfolio.

Periodically, Bank conducts credit stress testing with the aim to determine the debtor's financial performance in the event of significant macroeconomic movements that affect to debtor's financial performance, which has the potential to affect the debtor's ability to pay loans to the Bank.

In addition, the Bank also conducts climate risk stress testing to measure the impact of climate change, both for transition risks and physical risks.

Credit Concentration Risk

The Bank has implemented an adequate risk management system for credit concentration risk which includes:

- *Determination on Credit Limit to One Debtor/Group shall refer to related regulation regarding Legal Lending Limit (LLL). The prescribed maximum limit of provision of funds to 1(one) Borrower Group not comprising an affiliated parties is no more than 24.5% of Bank Core Capital. This limit is lower than regulatory limit at 25%. Meanwhile, for Borrower Group from related parties, the limit determination is based on regulatory limit i.e. 10% of the Bank's capital.*
- *Concentration limit for each economic sector shall be 12.5% for banking industry, 7.5% for transportation and textile, and others economic sectors 10% which is calculated from outstanding minus deduction factors as risk mitigation.*

- *Front Office* dibantu oleh *Middle Office* akan memantau secara seksama jumlah eksposur bagi tiap sektor ekonomi secara berkala. Oleh karenanya untuk setiap kredit baru, tambahan atau perpanjangan, *Front Office* bekerja sama dengan *Middle Office* harus memperhatikan jumlah eksposur dari sektor ekonomi yang diminta nasabah untuk kredit baru, tambahan atau perpanjangannya.

Pembentukan Cadangan

Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana nilai tercatat dari suatu aset melebihi dari nilai yang dapat dipulihkan dari aset yang bersangkutan.

Bank menggunakan model *expected credit loss* untuk pengakuan kerugian penurunan nilai aset keuangan. Bank mempertimbangkan peningkatan risiko kredit secara signifikan dalam penilaian Bank dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank. Pencadangan menurut standar akuntansi diukur secara *Individual Assessment* dan *Collective Assessment*.

Dalam *Individual Assessment*, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat (*carrying amount*) aset keuangan dengan nilai kini dari sejumlah skenario estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar terakhir dari aset keuangan tersebut. Metode yang digunakan untuk penilaian individual adalah dengan menggunakan metode *discounted cash flow* dan/atau *fair value collateral*.

Collective Assessment dilakukan dengan menggunakan data kerugian historis berdasarkan estimasi *forward looking of Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD).

Pengungkapan tagihan bersih dan rincian mutasi cadangan penurunan nilai Bank dimuat dalam Tabel 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, dan 3.6.

- *Front Office* supported by *Middle Office* will closely monitor total exposure on each economic sector on periodical basis. Hence, for any new, additional or renewal credit, *Front Office* incorporation with *Middle Office* will have to consider total exposure on economic sector in which customers apply for any new, additional or renewal credit.

Establishment of Allowance for Impairment Losses

Impairment is a condition where the book value of an asset exceeds the recoverable value of the relevant asset.

The Bank uses an *expected credit loss* model for the recognition of losses on impaired financial assets. Bank considers significant increase in credit risk in Bank's assessment with the criteria set by the Bank. The provision is assessed according to accounting standard measured by *Individual Assessment* and *Collective Assessment*.

In *Individual Assessment*, the impairment of loans is measured based on the difference between the financial asset carrying amount and net present value of the several scenario of estimated future cash flow, which is discounted using the latest contractual interest rate of the respective financial assets. The method used to conduct individual assessment is conducted by using the discounted cash flow method and/or fair value collateral method.

Collective Assessment is conducted using data of historical loss based on estimated forward looking of *Probability of Default* (PD) and *Loss Given Default* (LGD).

Disclosure of net claim and details of movement of the Bank's allowances for impairment losses is contained in tables 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, and 3.6.

Penerapan Pengukuran Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Penggunaan Peringkat dari Lembaga Pemeringkat Eksternal

Penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 24/SEOJK.03/2021 tanggal 07 Oktober 2021.

Peringkat yang digunakan adalah peringkat terkini yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana yang bisa diakses pada website Otoritas Jasa Keuangan.

Penentuan bobot resiko berdasarkan peringkat eksposur diberlakukan untuk kategori portofolio sebagai berikut:

- a. Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral
- b. Tagihan kepada Pemerintah Negara lain
- c. Tagihan kepada Entitas Sektor Publik
- d. Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan lembaga internasional
- e. Tagihan kepada Bank (Jangka Panjang dan Jangka Pendek)
- f. Tagihan kepada Korporasi
- g. Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan kategori portofolio dan skala peringkat bank dimuat dalam tabel 3.7.

Pada akhir tahun 2025 Bank tidak memiliki *exposure Repo* dan *Reverse Repo*.

Pengungkapan kuantitatif risiko kredit pihak lawan: Transaksi derivatif dimuat dalam tabel 3.10, 3.11, 3.12.

The implementation of Credit Risk Measurement using the Standardized Approach

Using Ratings from External Rating Agencies

The use ratings in the calculation of Risk-Weighted Assets (RWA) for Credit Risk refers to Financial Service Authority Circular (SEOJK) No. 24/SEOJK.03/2021 dated 07 Oktober 2021.

The ratings used are the most recent ratings issued by rating agencies recognized by Financial Service Authority (OJK), which can be accessed on Financial Service Authority's website.

The determination of risk weight based on exposure ratings is applied to the following portfolio categories:

- a. Claims to the Government and Central Bank*
- b. Claims to the Governments of other countries*
- c. Claims to Public Sector Entities*
- d. Claims to Multilateral Development Banks and international institutions*
- e. Claims to the Bank (long-term and short-term)*
- f. Claims to Corporations*
- g. Claim to Securities Companies and Other Financial Institutions*

The disclosure of net claims based on portfolio category and bank rating scale is shown in Table 3.7.

At the end year 2025, The Bank does not have exposures in Repo nor Reverse Repo.

The quantitative disclosure of counterparty's credit risk is shown in Table 3.10, 3.11, 3.12.

Penerapan Teknik Mitigasi Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Jenis agunan utama yang diterima dalam rangka mitigasi risiko kredit pada dasarnya dikelompokkan menjadi:

- a. Agunan, yang dapat berupa aset keuangan (agunan berupa kas, margin deposit, piutang, sertifikat simpanan berjangka dsb), maupun yang berupa aset fisik (mesin, persediaan, properti, kapal/pesawat dsb). Dalam teknik mitigasi risiko kredit, aset fisik tidak diperhitungkan sebagai teknik mitigasi risiko kredit.
- b. Garansi, yang diterima dari Pemerintah Republik Indonesia, Bank koresponden, maupun garansi individual. Dalam teknik mitigasi risiko kredit, garansi yang diperhitungkan hanya garansi yang diterbitkan oleh pihak yang termasuk dalam cakupan kategori tagihan kepada Pemerintah Indonesia, tagihan kepada Pemerintah Negara Lain, tagihan kepada Bank serta Lembaga penjaminan/asuransi dengan memperhatikan pemenuhan persyaratan garansi dan penerbit garansi.

Bank memiliki kebijakan, prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan berdasarkan jenis agunan dan jumlah pembiayaan yang diberikan.

Penerbit jaminan/garansi yang diakui dalam perhitungan teknik mitigasi risiko kredit pada umumnya adalah Bank koresponden yang memenuhi persyaratan sebagai *prime bank*.

Pengungkapan kuantitatif atas tagihan bersih Bank berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit dimuat dalam tabel 3.8.

Pengungkapan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit Bank dimuat dalam tabel 3.9.

Sekuritisasi Aset

Bank tidak melakukan aktivitas sekuritisasi aset.

Implementation of Credit Risk

Mitigation Technique with Standardized Approach

The types of main collateral accepted in the course of credit risk mitigation are basically grouped into:

- a. *Collateral, which can either be in the form of financial assets (cash collateral, margin deposit, accounts receivable, certificates of deposit etc.), as well as in the form of physical assets (machinery, inventory/supply, property, vessel/aircraft etc.). In the credit risk mitigation technique, physical assets are not counted as a credit risk mitigation technique.*
- b. *Guarantee, received from the Government of the Republic of Indonesia, correspondent bank as well as individual guarantee. In the credit risk mitigation technique, guarantees that are taken into consideration counted are only guarantees issued by the parties included in the scope of the category of claims to the Indonesian Government, claims to Governments of other countries, claims to the Bank, and security agencies/insurance companies by taking into consideration the fulfillment of requirements for guarantees issued and issuer of guarantees.*

The Bank has policies, procedures and processes to assess and manage collateral based on the type of collateral and the amount of financing granted.

The guarantee/collateral issuer recognized in the calculation of credit risk mitigation technique is generally a correspondent bank which meets the requirements as a prime bank.

Quantitative disclosure of the Bank's net receivable is based on risk weight after considering Credit Risk Mitigation as shown in Table 3.8.

Disclosure of net receivable and the Bank's credit risk mitigation technique are shown in Table 3.9.

Assets Securitization

The Bank does not conduct any activity relating to assets securitization.

Perhitungan ATMR Risiko Kredit

Pendekatan Standar

Perhitungan ATMR Risiko kredit Pendekatan *Standard* – Bank dimuat dalam table 3.18.

■ 2. Risiko Pasar

Bank mendefinisikan risiko pasar adalah risiko yang timbul karena pergerakan variabel pasar dari portofolio Bank yang mungkin menyebabkan kerugian kepada Bank (pergerakan yang merugikan).

Tata Kelola dan Organisasi

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Penanggung-jawab pengelolaan risiko pasar secara umum terletak pada setiap unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap risiko pasar, dan secara khusus terletak pada Departemen Tresuri sebagai pengelola risiko pasar Bank secara keseluruhan. Dalam melaksanakan pengelolaan tersebut Departemen Tresuri dibantu oleh Departemen Manajemen Risiko, yang secara independen, memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko pasar.

Departemen Manajemen Risiko bertanggung jawab dalam memantau risiko pasar, mempersiapkan laporan dan analisa dan pedoman guna perhitungan dan penerapan rencana berkaitan dengan manajemen risiko pasar.

Bank membentuk Komite Manajemen Aset dan Kewajiban ("Asset and Liability Management - ALM") sebagai salah satu dari komite kebijakan bisnis. Komite ini bertanggung jawab atas keseluruhan pembahasan dan koordinasi manajemen risiko pasar. Komite ini menentukan kebijakan pendanaan dan investasi, membahas dan mengkoordinasikan hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan ALM, perencanaan risiko dan manajemen risiko pasar, dan mengusulkan tanggapan terhadap keadaan darurat seperti perubahan pasar secara mendadak.

Calculation of the RWA for Credit Risk

Using the Standardized Method

The Bank's calculation of the RWA for credit risk using the standardized method is shown in Tables 3.18.

■ 2. Market Risk

The Bank defines market risk is a risk which arises due to market variable movement of the Bank's portfolio that might cause loss to the Bank (adverse movement).

Governance and Organization

In the course of implementing effective risk management, the Bank determines tasks and responsibilities tailored to the business goals and policies, size and complexity as well as the Bank's ability. The responsibility of market risk management is generally on each working unit that has activity which is exposed to market risk, and particularly on the Treasury Department as the manager of the overall Bank's market risk. In implementing risk management, the Treasury Department is assisted by the Risk Management Department, which independently provides input and objective analysis in the process of identifying, measuring, monitoring and managing market risk.

The Risk Management Department is responsible for monitoring market risk, preparing reports and analysis and guidance for the calculation and implementation of plans relating to market risk management.

The Bank formed the Asset and Liability Management Committee ("Asset and Liability Management - ALM") as one of its business policies committees. This committee is responsible for overall discussion and coordination of market risk management. It determines funding and investment policies, discusses and coordinates matters relating to ALM policies, risk planning, and market risk management, and proposes responses to emergency conditions such as sudden changes in the market.

Kebijakan dan Prosedur

Untuk mendukung pengelolaan risiko pasar yang efektif, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko Pasar, Kebijakan *Trading Book* dan Transaksi Derivatif dan Kebijakan Surat Berharga dan Penempatan.

Proses

Proses Manajemen Risiko pasar meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, penentuan *limit* dan pengendalian risiko pasar.

Bank telah memiliki aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar. Untuk pengendalian internal Bank dilakukan secara harian melalui pemakaian limit yang ditetapkan, sedangkan pengukuran Risiko Pasar dalam rangka perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dilakukan secara bulanan menggunakan metode standar.

Risiko Suku Bunga di *Banking Book*

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book*, merupakan risiko maupun prospek risiko yang berdampak pada permodalan dan rentabilitas Bank yang terjadi akibat pergerakan suku bunga yang berlawanan dengan posisi *banking book*. Ketika suku bunga bergerak, nilai sekarang (*present value*) dari posisi aset, kewajiban, dan rekening administratif yang dimiliki Bank akan mengalami perubahan. Hal tersebut nantinya akan mengubah tingkat rentabilitas Bank melalui naik-turunnya nilai pendapatan dan kewajiban yang sensitif terhadap suku bunga.

Dalam pengukuran IRRBB, Bank menggunakan 2 (dua) metode pengukuran sebagai berikut:

1. Perspektif Nilai Ekonomis (*Economic Value Perspective*). Suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur dampak perubahan tingkat suku bunga terhadap nilai arus kas bersih yang dimiliki BMI. Pendekatan ini menggunakan teknik pengukuran risiko dengan menganalisa dampak dari perubahan tingkat suku bunga dalam kondisi *shock* terhadap perubahan Nilai Ekonomis dari Ekuitas (ΔEEE).

Policies and Procedures

To support an effective market risk management, the Bank has policies and procedures of Market Risk Management, Trading Book and Derivative Transaction Policy and Marketable Securities and Placement Policy.

Process

The market risk management process includes identifying, measuring, monitoring, limit determining and controlling market risk.

The Bank has a Market Risk Management application to support the Market Risk Management process in the course of Market Risk Management. For the Bank's internal control which is conducted on a daily basis through the application of specified limit. Whereas the measurement of market risk in the course of calculating the minimum capital requirement is conducted on a monthly basis using standardized method.

Interest Rate Risk in the Banking Book

Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) refers to current or prospective risks to Bank's capital and earnings arising from adverse movements in interest rates that affect the banking book positions. When interest rates change, the present value of Bank's assets, liabilities and off-balance sheet items change. This in turn affects Bank's earnings by altering interest rate-sensitive income and expenses.

In measuring IRRBB, Bank uses 2 (two) methods as follows:

1. "Economic value perspective," a methodology to measure the impact of interest rate changes on the value of the Bank's net cash flows. This is done by measuring the impact of interest rate shock scenarios on changes in Economic Value of Equity (ΔEEE).

2. Perspektif Rentabilitas (*Earnings-based Perspective*). Suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur dampak perubahan tingkat suku bunga terhadap proyeksi penghasilan jangka pendek BMI. Pendekatan ini menggunakan teknik pengukuran risiko dengan menganalisis dampak dari perubahan tingkat suku bunga dalam kondisi *shock* terhadap perubahan Pendapatan Bunga Bersih (Δ NII).

Dengan pendekatan ini, IRRBB diukur dengan menggunakan enam skenario berikut:

- *Parallel shock up;*
- *Parallel shock down;*
- *Steeper shock (short rates down and long rates up);*
- *Flattener shock (short rates up and long rates down);*
- *Short rates shock up; and*
- *Short rates shock down*

Cakupan Portofolio yang diperhitungkan pada rasio permodalan (KPMM) dengan menggunakan metode standar adalah Portofolio *Trading Book* untuk risiko suku bunga dan Portofolio *Trading* dan *Banking Book* untuk risiko nilai tukar.

Selain itu, Bank telah melakukan proses *Stress Testing* terhadap instrumen keuangan yang terekspos Risiko Nilai Tukar dan Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* untuk menilai ketahanan Bank dalam menghadapi perubahan faktor pasar yang ekstrim pada saat kondisi pasar abnormal. *Stress Testing* dan *Reverse Stress Testing* dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sekali atau periode yang lebih pendek jika terjadi kondisi tidak normal.

Sistem Informasi Manajemen dibuat dengan mempertimbangan:

- a. Perubahan suku bunga dan nilai tukar dapat dimonitor secara harian dan *real time*.
- b. Eksposur risiko suku bunga dan nilai tukar dapat dimonitor secara harian dan berkala.
- c. Pengaruh perubahan suku bunga dan nilai tukar terhadap pendapatan dan modal Bank dapat dimonitor secara berkala.
- d. Laporan Risiko Suku Bunga dan Nilai Tukar harus dibuat secara akurat dan tepat waktu.
- e. Memungkinkan Bank melakukan *stress test* dan menentukan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan.

2. "*Earnings-based perspective*," a methodology to measure the impact of interest rate changes on the value of the Bank's projected near-term earnings. This is done by measuring the impact of interest rate shock scenarios on changes in Net Interest Income (Δ NII).

IRRBB is measured by means of the following six scenarios:

- *Parallel shock up;*
- *Parallel shock down;*
- *Steepened shock (short rates down and long rates up);*
- *Flattener shock (short rates up and long rates down);*
- *Short rates shock up; and*
- *Short rates shock down*

The coverage of portfolios calculated on CAR by using standardized methods, are the Trading Book portfolio for interest rate risk and Trading and Banking Book portfolio for exchange rate risk.

In addition, the Bank has conducted Stress Testing process on financial instruments that are exposed to Foreign Exchange Risk and Interest Rate Risk in the Banking Book to assess the Bank's resilience in facing extreme changes in market factor during abnormal market conditions. Stress Testing and Reverse Stress Testing are conducted every 3 (three) months or sooner if abnormal conditions occur.

The Management Information System is designed with the considerations:

- a. *Changes in interest rates and exchange rates can be monitored on a daily basis and in real time.*
- b. *Exposure to interest rates risk and exchange rates risk can be monitored daily and periodically.*
- c. *Effects of changes in interest rates and exchange rates on the Bank's earnings and capital can be monitored periodically.*
- d. *Reports on Interest Rates and Exchange Rates Risk must be prepared accurately and in a timely manner.*
- e. *Enables the Bank to conduct stress tests and determine the corrective actions needed.*

Transaksi Derivatif

Bank melakukan transaksi derivatif baik untuk keperluan Bank atau untuk memenuhi kebutuhan nasabah sebagai bagian dari jasa perbankan.

Transaksi derivatif yang dilakukan Bank berupa *Forward*, *Common Swap*, *Cross Currency Swap (CCS)*, dan *Interest Rate Swap (IRS)*. Nasabah Bank yang akan melakukan transaksi derivatif harus memiliki *limit* transaksi terlebih dahulu yang ditentukan oleh Unit Bisnis dan Unit Risiko. Terkait dengan transaksi derivatif, peraturan *Accounting standards* meminta bahwa risiko kredit harus direfleksikan dalam perhitungan nilai wajar dari transaksi derivatif. *Credit Value Adjustment (CVA)* adalah perbedaan nilai derivatif yang tidak memperhitungkan risiko kegagalan pihak lawan dan nilai derivatif yang memperhitungkan risiko kegagalan pihak lawan.

Pengungkapan Risiko Pasar Bank dengan menggunakan metode standar dimuat pada Tabel 4.1a, 4.1.b, 4.2, 4.3.

■ 3. Risiko Operasional

Bank mendefinisikan risiko operasional adalah risiko yang disebabkan antara lain oleh ketidakcukupan dan/atau disfungsi dari proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau masalah-masalah eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Tata Kelola & Organisasi

Di dalam mengelola risiko operasional, *risk owner* bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada departemennya masing-masing. Tata cara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan Bank secara menyeluruh dan prosedur pada setiap departemen.

Departemen *Operation Planning & Control* bertanggung jawab mengawasi manajemen risiko operasional dalam Bank. Dalam pelaksanaannya Departemen *Operation Planning & Control* berkoordinasi dengan Departemen Manajemen Risiko dan departemen terkait lainnya untuk membahas isu-isu risiko operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

Derivative Transactions

Bank conduct Derivative transactions, either for the Banks' needs or to meet a customer's needs as part of banking services.

The Bank conducts derivatives transactions in the forms of Forward, Common Swap, Cross Currency Swap (CCS), and Interest Rate Swap (IRS). The Bank's customers that wish to conduct derivative transactions should initially have a certain transaction limit as specified by the Business and Risk Unit. Related to derivative transactions, Accounting standards require credit risk to be reflected in the fair value measurement of derivatives. Credit Value Adjustment (CVA) is the difference between the value of a derivative assuming the counterparty is default risk-free and the value of a derivative reflecting the default risk of the counterparty.

The disclosure of the Bank's Market Risk using the standardized method is shown in Table 4.1a, 4.1.b, 4.2, 4.3.

■ 3. Operational Risk

The Bank defines operational risk is the risk caused among others by inadequacy and/or dysfunction of internal processes, human error, system failure, or external problems affecting the operations of the Bank.

Governance and Organization

In managing operational risk, the risk owner is responsible for the risk that occurs in its own department. Procedures for risk management are set out in the Bank's overall policies and procedures for each department.

The Operation Planning & Control Department is responsible for overseeing the management of operational risk in the Bank. In its implementation, the Operation Planning & Control Department coordinates with the Risk Management Department and other relevant departments to discuss material operational risk issues so that the risks may be controlled early.

Kebijakan dan Prosedur

Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Operasional untuk mendukung implementasi manajemen risiko operasional pada segenap unit.

Proses

Proses Manajemen Risiko Bank meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan penentuan *limit* risiko operasional. Bank secara berkesinambungan mengidentifikasi risiko operasional yang melekat pada lini bisnis tertentu. Hal ini dilakukan dengan menilai secara berkala terhadap parameter-parameter yang mempengaruhi ekposur dari risiko operasional.

Dalam pengukuran risiko operasional, Bank telah memiliki metodologi penilaian risiko operasional yang akurat, sumber daya manusia yang kompeten dan sistem infrastruktur yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data risiko operasional.

Beberapa model penilaian termasuk identifikasi dan pengukuran dari risiko operasional yang telah dimiliki Bank, antara lain:

- a. Control Self Assessment
- b. Key Risk Indicators
- c. Information Technology Risk Assessment
- d. Company Wide Risk Assessment (AML)
- e. Fraud Risk Assessment
- f. The level of Cyber Resilience and Security Assessment
- g. Digital Maturity Assessment

Pemantauan Risiko Operasional dilakukan oleh Departemen Perencanaan dan Pengendalian Operasional berkoordinasi dengan Departemen Manajemen Risiko dengan melakukan pemantauan secara terus menerus baik secara keseluruhan maupun atas kejadian *loss event* pada aktivitas utama, dengan menerapkan pengawasan internal dan laporan berkala atas akibat-akibat dari Risiko Operasional.

Mekanisme mitigasi risiko operasional tercermin antara lain pada proses pengendalian internal atas keamanan proses teknologi informasi, pengembangan komputerisasi dan otomasi dari proses operasional dalam rangka mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi, review berkala atas aktivitas operasional, pengembangan Business

Policies and Procedures

The Bank has a policy on Operational Risk Management to support the implementation of operational risk management in all units.

Process

The Bank's risk management process involves identifying, measuring, monitoring, controlling, and determining limits of operational risk. The Bank continuously identifies operational risk inherent to certain business lines. This is conducted by periodically reviewing parameters that affect exposure from operational risk.

In operational risk measurement, the Bank has possessed an accurate operational risk assessment methodology, competent human resources and an adequate infrastructure to identify and collect operational risk data.

The Bank has several models for assessment including operational risk measurement, among others:

- a. Control Self-Assessment
- b. Key Risk Indicators
- c. Information Technology risk assessment
- d. Company Wide Risk assessment (AML)
- e. Fraud Risk Assessment
- f. The level of Cyber Resilience and Security Assessment
- g. Digital Maturity Assessment

Monitoring of Operational Risk is conducted by the Operation Planning & Control Department in coordination with the Risk Management Department by continuously conducting overall monitoring and over loss events in the main activities, by implementing internal controls and periodic reports on the impact of Operational Risk.

Operational risk mitigation mechanisms are reflected, among others, in the process of internal control over the security of the information technology, development of computerization and automation of operational processes in the course to reduce human errors and increase efficiency, periodic review of operational activities, development of Business Continuity

Continuity Management (BCM) untuk memastikan kemampuan untuk beroperasi secara berkelanjutan dan *limit* kerugian dalam keadaan terinterupsinya bisnis Bank.

Bank telah melakukan pengembangan Rencana Darurat (*Business Continuity Plan*) beserta manajemen keamanannya. Bank menerapkan program *Anti Money laundering (AML)*, *Counter the Financing of Terrorism (CFT)* termasuk prinsip pengenalan nasabah (*Know Your Customer*) secara konsisten sesuai dengan eksposur risiko operasional, yang dituangkan dalam kebijakan dan prosedur tertulis. Selain itu, Bank juga telah menerapkan Strategi *Anti Fraud* sebagai komitmen Bank dalam melakukan kontrol terhadap kejadian *fraud* melalui manajemen risiko *fraud*.

Untuk memastikan aktifitas bisnis dan operasional Bank tetap berjalan seperti biasa dimasa pandemi ini, Bank telah melakukan adaptasi terhadap berbagai situasi yang tidak menentu khususnya yang bisa berdampak pada risiko operasional seperti memastikan kesiapan BCM, penerapan protokol keselamatan dan kesehatan mengoptimalkan dukungan TI untuk semua operasional yang dibutuhkan dan mengoptimalkan sistem keamanan TI untuk menghindari serangan *cyber crime*.

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank dimuat dalam Tabel 5.

■ 4. Risiko Likuiditas

Bank mendefinisikan risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau dari aset berkualitas tinggi yang diagunkan tanpa mengganggu kondisi keuangan Bank.

Manajemen risiko likuiditas Bank ditujukan utamanya untuk meminimalkan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan antara lain disebabkan karena:

- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid; dan/atau
- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, dan pinjaman yang diterima.

Management (BCM) to ensure the ability to continuously operate and loss limits during interruption on the Bank's business.

The Bank has developed a Business Continuity Plan in collaboration with its security management. The Bank applies the Anti money laundering (AML) and Counter the Financing of Terrorism (CFT) programs, including the principle of the introduction of the client (Know Your Customer) consistently in line with operational risk exposure, as stated in the written policies and procedures. In addition, the Bank also applies Anti-Fraud Strategy as the Bank's commitment to control fraud through fraud risk management.

To ensure that the Bank's business and operational activities continue to run as usual during this pandemic, the Bank has adapted to various uncertain situations, especially those that can have an impact on operational risk such as to ensure the readiness for BCM, implement safety and healthy protocol, optimizing IT support for all operations needed and optimizing IT security system to avoid cyber crime attack.

The quantitative disclosure of the Bank's Operational Risk is shown in Table 5.

■ 4. Liquidity Risk

The Bank defines liquidity risk as risk due to the Bank's inability to meet maturing obligations from cash flow funding sources and/or from high quality assets that are pledged without disturbing the Bank's financial condition.

The Bank's Liquidity Risk management is mainly to minimize the Bank's inability to obtain funding due to:

- Inability to generate cash flow from assets earnings or sales of assets including liquid assets; and or
- Inability to generate cash flow from fund collection, interbank transactions and received borrowing.

Tata Kelola & Organisasi

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Departemen Treasuri bertanggung jawab sebagai pengelola risiko likuiditas Bank secara keseluruhan. Dalam melaksanakan pengelolaan tersebut Departemen Treasuri dibantu oleh Departemen Manajemen Risiko, yang secara independen, memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko likuiditas.

Departemen Manajemen Risiko bertanggung jawab dalam memantau risiko likuiditas, mempersiapkan laporan dan analisa dan pedoman guna perhitungan dan penerapan rencana berkaitan dengan manajemen risiko likuiditas.

Bank membentuk Komite Manajemen Aset dan Kewajiban ("Asset and Liability Management - ALM") sebagai salah satu dari komite kebijakan bisnis. Komite ini bertanggung jawab atas keseluruhan pembahasan dan koordinasi manajemen risiko likuiditas. Komite ini menentukan kebijakan pendanaan dan investasi, membahas dan mengkoordinasikan hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan ALM, perencanaan risiko likuiditas, dan mengusulkan tanggapan terhadap keadaan darurat seperti kesulitan likuiditas secara mendadak.

Kebijakan dan Prosedur

Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas untuk mendukung implementasi Manajemen Risiko Likuiditas. Bank memastikan Manajemen Risiko Likuiditas dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan arus kas serta aset dan kewajiban Bank.

Proses

Proses Manajemen Risiko Likuiditas Bank meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan penentuan limit Risiko Likuiditas.

Bank melakukan identifikasi risiko dengan melakukan identifikasi pada setiap produk perbankan, transaksi perbankan dan setiap lini bisnis yang memiliki risiko likuiditas.

Governance and Organization

In the course of implementing an effective risk management system, the Bank sets out tasks and responsibilities tailored to business goals and policies, size and complexity, as well as the Bank's ability. The Treasury Department is responsible as manager of the Bank's overall liquidity risk. In implementing the said management, the Treasury Department is supported by the Risk Management Department, which independently provides input and objective analysis in the process of identifying, measuring, monitoring, and managing liquidity risk.

The Risk Management Department is responsible for monitoring liquidity risk, preparing reports and analysis and guidance for the calculation and implementation of plans relating to liquidity risk management.

The Bank has formed an Asset and Liability Management – ALM as one of its business policy committees. This committee is responsible for all discussions and coordination of liquidity risk management. It determines funding and investment policies, discusses and coordinates matters relating to ALM policy, liquidity risk planning, and proposes responses to emergency situations such as unexpected liquidity problems.

Policies and Procedures

The Bank has a policy on Liquidity Risk Management to support the implementation of Liquidity Risk Management. The Bank ensures that the Liquidity Risk Management is prudent by taking into consideration the Bank's cash flow, assets and liabilities.

Process

The Bank's Liquidity Risk Management process involves identifying, measuring, monitoring, controlling, and determining limits of Liquidity Risk.

The Bank conducts risk identification on every banking product, transaction, and business line that carries liquidity risk.

Manajemen Risiko Likuiditas juga dibicarakan dan dimonitor pada rapat Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) yang dilakukan secara reguler, diantaranya strategi terkait pendanaan Bank.

Bank mengelola Manajemen Risiko Likuiditas dengan menetapkan *limit* yang berhubungan dengan *Limit Gap* Likuiditas, yang pengawasannya dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko. Bank juga telah memiliki kebijakan untuk *Contingency Plan*, khususnya untuk mata uang Rupiah.

Indikator Peringatan Dini

Dalam pemantauan Risiko Likuiditas, Bank memperhatikan indikator peringatan dini, baik internal maupun eksternal untuk mengetahui potensi peningkatan Risiko Likuiditas Bank.

Bank menggunakan *Liquidity Trigger* sebagai indikator peringatan dini atas kemungkinan terjadinya permasalahan likuiditas dengan mempertimbangkan faktor eksternal seperti *Money Market Excess Liquidity*, *Gap* antara *O/N Offer Market Rate* & *IndONIA*, *Gap* antara *GMRA Repo Rate* & *BI Repo Rate* dan faktor internal seperti *IDR Modified Loan to Deposit Ratio*, *MHFG Stock Price*, *MHFG Credit Rating* dan konsentrasi kepada 5 (lima) deposan inti terbesar.

Sementara *Contingency Funding Plan* Bank tercantum pada Prosedur terkait Transaksi Pasar. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas sebagai perencanaan darurat khususnya untuk mata uang Rupiah, Bank telah memiliki fasilitas pinjaman berkomitmen dari salah satu bank domestik.

Stress Test Likuiditas

Stress test dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai kalkulasi resiko yang ada untuk mengukur ketahanan likuiditas Bank baik saat normal maupun krisis.

Bank melakukan *stress test* bertujuan untuk menganalisis dampak ketatnya arus kas dalam kondisi tekanan likuiditas, arus kas masuk dan keluar bersih dalam kondisi *stress* dihitung untuk menilai kecukupan likuiditas Bank dalam mengantisipasi kondisi tersebut.

Asumsi yang digunakan antara lain adanya penarikan dana pihak ketiga secara signifikan, pinjaman antar bank yang

Liquidity Risk Management is also discussed and monitored in the Assets and Liabilities Committee (ALCO) meetings which are held regularly.

The Bank implements Liquidity Risk Management by setting limits relating to the Gap Liquidity Limit, which is supervised by the Risk Management Department. The Bank also has a policy regarding a Contingency Plan, particularly concerning the Rupiah currency.

Early Warning Indicator

In monitoring Liquidity Risk, the Bank pays close attention to early warning indicators, both internally and externally, to identify any potential increase of Liquidity Risk.

The Bank uses Liquidity Trigger as an early warning indicator for the possibility of the occurrence of a liquidity problem by taking into consideration external factors such as Money Market Excess Liquidity, Gap between Offer Market Rate & IndONIA, Gap between GMRA Repo Rate & BI Repo Rate and internal factors such as Modified Loan to Deposit Ratio, MHFG Stock Price, MHFG Credit Rating and concentration of top-5 (five) biggest depositors.

Meanwhile the Bank's Contingency Funding Plan is included in the Procedure regarding Market Transactions. To fulfill liquidity needs as emergency plan especially for Rupiah currency, the Bank have a committed line borrowing facility from one domestic bank.

Liquidity Stress Test

Stress test is conducted by taking into account various existing risk calculations to measure the resilience of the Bank's liquidity both during normal and crisis times.

The Bank conducts a stress test with the aim to analyze the effects of cash flow tightness under liquidity stress conditions, net cash inflow and outflow under stress conditions are calculated to assess the adequacy of Bank's liquidity to anticipate such conditions.

The assumptions are used in the stress test among others are significant withdrawals of third-party funds, interbank loans

tidak dapat di *roll over*, pinjaman nasabah jatuh tempo ternyata diperpanjang (*roll over*) dan penarikan fasilitas pinjaman berkomitmen dari debitur serta perubahan kondisi makro ekonomi yang signifikan. Bank membagi 2 (dua) skenario *stress test* yaitu untuk seluruh mata uang dan hanya untuk mata uang Rupiah.

Hasil *stress testing* dari skenario tersebut akan digunakan untuk mengkaji ulang *contingency funding plan* Bank agar risiko likuiditas yang terjadi tetap dapat dikelola dengan baik dan selalu menjaga ketahanan likuiditas Bank dari waktu ke waktu.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Kondisi rasio likuiditas Bank dipengaruhi oleh pergerakan HQLA yang terdiri dari Fasilitas BI, TD BI, SPN, SRBI, Obligasi Negara, *Reverse Repo* dan Simpanan pada Bank Indonesia (GWM). Transaksi-transaksi antar bank seperti *placement* dan *taking* yang dapat mempengaruhi arus kas keluar bersih juga mempunyai dampak terhadap pergerakan perhitungan LCR. Bank juga tidak memiliki faktor-faktor lainnya yang tidak tercakup dalam arus kas masuk dan arus kas keluar yang memiliki dampak yang relevan terhadap profil likuiditas Bank.

Sumber pendanaan Bank terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu dalam Rupiah dan USD yang disesuaikan dengan karakteristik Bank sendiri. Dimana dalam mata uang Rupiah, pendanaan berasal dari modal sendiri, dana pihak ketiga, dan pinjaman antar Bank berkomitmen, sedangkan untuk mata uang asing seperti USD, pendanaan berasal dari pinjaman jangka panjang Bank. Bank juga tidak mengenal adanya *collateral calls* yang dapat memicu terjadinya peningkatan kebutuhan peningkatan likuiditas terkait dengan penurunan peringkat dari transaksi pendanaan, derivatif dan lainnya. Sebagai tambahan, Bank akan selalu berkomitmen untuk mencocokkan mata uang dalam melakukan perhitungan LCR.

Adapun besaran rasio LCR PT. Bank Mizuho Indonesia pada posisi Desember 2025 adalah 276,00%, naik dibandingkan dengan posisi Desember 2024 sebesar 212,67%, yang disebabkan oleh peningkatan *High Quality Liquid Assets* (HQLA), antara lain karena peningkatan Penempatan pada Bank Indonesia untuk perhitungan LCR.

Pengungkapan Nilai LCR Bank dimuat dalam Tabel 6.1.

that cannot be rolled over, rollover of customer loans and withdrawal of committed loan facilities from debtors as well as significant changes in macroeconomic conditions. The Bank divides 2 (two) stress test scenarios, scenario for all currencies and scenario only for Rupiah currency.

The results of stress testing from this scenario will be used to review the Bank's contingency funding plan so that the liquidity risks that occur can still be managed properly and always maintain the resilience of the Bank's liquidity from time to time.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

The condition of the Bank's liquidity ratio is influenced by the movement of HQLA which consists of BI Facilities, BI TD, SPN, SRBI, Government Bonds, Reverse Repo and Deposits at Bank Indonesia (GWM). Interbank transactions such as placement and taking that can affect the Net cash outflows also have an impact on the LCR calculation movements. The bank also does not have other factors not included in the cash inflows and outflows that have a relevant impact on the Bank's liquidity profile.

Bank funding sources are divided into 2 (two) parts, namely in Rupiah and USD, which are adjusted to the Bank's own characteristics. Where in Rupiah, funding comes from own capital, third party funds, and loans between committed banks, while for foreign currencies such as USD, funding comes from the Bank's long-term loans. The bank also does not recognize the existence of collateral calls that can trigger an increase in the need for increased liquidity related to a decrease in rating from funding transactions, derivatives and others. In addition, the Bank will always commit to matching the currency in calculating LCR.

The amount of the LCR ratio of PT. Mizuho Bank Indonesia at the position of December 2025 was 276.00%, increase compared to the previous period in December 2024 of 212.67%, due to the increase in High Quality Liquid Assets (HQLA), among others due to the increment of Placement to Bank Indonesia for LCR calculation.

The disclosure of the Bank's LCR is shown in Table 6.1.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

NSFR bertujuan untuk mengurangi risiko pembiayaan pada periode yang lebih panjang dengan mewajibkan Bank untuk mendanai aktivitas mereka dengan pendanaan yang stabil untuk mengurangi risiko tekanan pendanaan di masa depan.

NSFR didefinisikan sebagai jumlah ketersediaan pendanaan stabil (ASF) dibandingkan dengan jumlah pendanaan stabil yang dibutuhkan (RSF) dengan persyaratan minimum sebesar 100%. Untuk posisi Desember 2025, rasio NSFR sebesar 137,34%.

Pengungkapan Nilai NSFR Bank dimuat dalam Tabel 6.2.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

NSFR aims to reduce funding risks on longer period by requiring Bank to fund their activity with sufficient stable funding to mitigate risk of funding pressures in the future.

NSFR defined as the amount of Available Stable Funding (ASF) compared to the amount of required stable funding (RSF) with minimum requirement at 100%. For the December 2025 position, the NSFR ratio is 137.34%.

The disclosure of the Bank's NSFR is shown in Tables 6.2.

■ 5. Risiko Hukum

Bank mendefinisikan risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan ketiadaannya peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak terpenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Tata Kelola dan Organisasi

Departemen Manajemen Risiko memantau manajemen risiko hukum secara keseluruhan pada Bank, dan Departemen Hukum berfungsi sebagai *legal watch* yang tugasnya antara lain menangani permasalahan hukum yang dihadapi Bank, memberikan pendapat hukum terhadap Perjanjian Kerjasama yang akan dilakukan Bank, dan memberikan analisa hukum terkait peluncuran produk dan aktivitas baru. Departemen Hukum juga menangani dan memonitor manajemen risiko hukum setiap harinya yang tercermin dalam aktifitas harian Departemen Hukum.

Kebijakan dan Prosedur

Implementasi manajemen risiko hukum Bank mengacu pada Kebijakan manajemen risiko dan panduan penerapan manajemen risiko hukum dan prosedur terkait lainnya.

Proses

Proses manajemen risiko hukum dilakukan melalui indentifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko hukum.

■ 5. Legal Risk

The Bank defines legal risk is a risk due to legal and/or weaknesses from the legal aspect in lawsuit, which is caused by the absence of supporting rules and regulations, or weaknesses in agreements such as unfulfilled legal requirements of a contract or incomplete collateral binding.

Governance and Organization

The Risk Management Department monitors the entire legal risk management in the Bank, and the Legal Department acts as a Legal Watch with the tasks, among others, to handle the Bank's legal matters, provide legal opinions regarding agreements drawn up by the Banks, and provide legal analysis relating to the launching of new products and activities. The Legal Department also handles and monitors legal risk management on a daily basis as documented in the daily activities of the Legal Department.

Policies and Procedures

Implementation of the Bank's legal risk management refers to the Risk Management Policy and implementation guidelines for legal risk management and other related procedures.

Process

The Legal Risk Management process involves identifying, measuring, monitoring, and controlling legal risks.

Bank melakukan identifikasi terhadap risiko hukum meliputi seluruh aktivitas Bank seperti kegiatan fungsional perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, operasional dan pelayanan, pelayanan pembiayaan perdagangan, sistem informasi teknologi, sistem informasi manajemen (MIS) dan manajemen sumber daya manusia.

Dalam proses pengukuran risiko hukum, Bank menggunakan metode kombinasi dari pendekatan kuantitatif atau pendekatan kualitatif.

■ 6. Risiko Strategik

Bank mendefinisikan risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Tata Kelola dan Organisasi

Dalam mengelola risiko strategik, Bank memastikan untuk mencatat dan menatausahakan perubahan kinerja sebagai akibat tidak terealisasinya pelaksanaan rencana bisnis dan strategi yang telah ditetapkan terutama signifikansi terhadap permodalan Bank.

Departemen Bisnis dan departemen pendukung lainnya membantu Manajemen dalam menetapkan rencana strategik dan melaksanakannya secara efektif.

Departemen Manajemen Risiko memantau manajemen risiko strategik secara keseluruhan pada Bank, dan Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan menangani dan memonitor manajemen risiko strategik.

Kebijakan dan Prosedur

Implementasi Manajemen Risiko Strategik Bank mengacu pada Kebijakan Manajemen Risiko dan panduan penerapan Manajemen Risiko Strategik dan prosedur terkait lainnya

Proses

Proses manajemen risiko strategik dilakukan melalui indentifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko strategik.

The Bank conducts identification of legal risks in all of the Bank activities including credit functional activities (fund provision), treasury and investment, operational and service, trade financing services, information technology system, management information system (MIS), and human resources management.

In the process of legal risk measurement, the Bank uses a method which is a combination of the qualitative or quantitative approaches.

■ 6. Strategic Risk

The Bank defines strategic risk as a risk caused by the inadequate determination and execution of Bank's strategy, the inaccurate business decision-making, or lack of response to the external changes.

Governance and Organization

In managing strategic risk, the Bank ensures to record and administrate performance changes caused by ineffective implementation of business plans and strategies, particularly when significantly affecting the Bank's capitalization.

The Business Development Department and other supporting departments support the Management in determining strategic plans and effectively implementing them.

The Risk Management Department monitors the overall strategic risk management in the Bank, and the Financial Control and Planning Department handles and monitors strategic risk management.

Policies and Procedures

The implementation of the Bank's Strategy Risk Management refers to the Bank's Risk Management Policy and Strategic Risk Management implementation guidance and other related procedures.

Process

Strategic Risk Management Process is conducted through identifying, measuring, monitoring, and controlling strategic risk.

Proses manajemen risiko strategik ditujukan untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan dampak negatif dari tidak akuratnya pengambilan keputusan strategik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Pengendalian risiko strategik dilakukan melalui pemantauan pencapaian/realisasi atas anggaran (rencana bisnis) yang sudah ditetapkan secara berkala dan dilanjutkan dengan mitigasi dari faktor-faktor penyebab kerugian.

■ 7. Risiko Kepatuhan

Bank mendefinisikan risiko Kepatuhan merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan Bank dalam mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Kegagalan kepatuhan dapat mendatangkan kerugian bagi Bank.

Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan Risiko Kepatuhan Bank yang berkesinambungan, Bank senantiasa mengembangkan dan meningkatkan budaya kepatuhan pada setiap jenjang organisasi dan seluruh kegiatan bisnis Bank yang sekaligus bertujuan untuk memitigasi risiko kepatuhan.

Tata Kelola & Organisasi

Sebagai bagian dari kerangka Manajemen Risiko, Departemen Manajemen Risiko memantau risiko kepatuhan secara keseluruhan. Departemen Kepatuhan yang merupakan salah satu elemen organisasi kepatuhan melakukan pemantauan atas kepatuhan pada seluruh kegiatan Bank melalui pelaksanaan fungsi kepatuhan dengan berkoordinasi dengan satuan kerja-satuan kerja terkait.

Kebijakan dan Prosedur

Pengelolaan risiko kepatuhan pada Bank dilaksanakan dengan mengacu pada Kebijakan Manajemen Risiko dan prosedur terkait lainnya.

Proses

Proses Manajemen Risiko Kepatuhan Bank meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kepatuhan. Sistem informasi Manajemen Risiko

Strategic Risk Management Process is aimed at ensuring that the risk management process minimizes any negative impact caused by inaccuracy in strategic decision making and failure to anticipate changes in business environment.

Strategic risk control is conducted through monitoring of budget achievement/realization (business plan) which is periodically determined and followed by mitigating loss – causing factors.

■ 7. Compliance Risk

The Bank defines compliance risk as a risk arising from failure of the Bank to comply with or implement laws, regulations, and other applicable legal provisions. Failure to compliance may cause damage to the bank.

In the course of implementing continuous Compliance Risk Management, the Bank always develops and improves the compliance culture at every organization level and all the Bank's business activities which is also aimed at mitigating compliance risk.

Governance and Organization

As part of the Risk Management framework, the Risk Management Department monitors the overall compliance risk management. As one of the elements of the compliance organization, the Compliance Department conducts monitoring over compliance in all of the Bank's activities through the implementation of compliance functions by coordinating with related working units.

Policies and Procedures

Compliance risk management in the Bank is conducted by referring to the Risk Management Policy and other related procedures.

Process

The Bank's Compliance Risk Management Process involves identifying, measuring, monitoring, and controlling compliance risk. The Compliance Risk Management information system is

Kepatuhan utamanya ditujukan untuk menyediakan laporan eksposur risiko kepatuhan yang lengkap, akurat dan tepat waktu serta membantu proses pengambilan keputusan Manajemen. Proses manajemen risiko kepatuhan Bank juga dilakukan melalui tindakan-tindakan yang diperlukan sebagai pencegahan atas penyimpangan terhadap undang-undang dan peraturan berdasarkan hasil evaluasi.

Dalam rangka efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan, Departemen Kepatuhan melakukan proses manajemen risiko kepatuhan antara lain melalui aktivitas-aktivitas berikut:

- a. Penilaian risiko kepatuhan terhadap bidang-bidang usaha dan operasional Bank yang memiliki risiko kepatuhan yang cukup signifikan dan memerlukan prioritas pemantauan di tahun berikutnya.
- b. Pemberian petunjuk praktis mengenai ketentuan atau hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan oleh Direktur Kepatuhan dalam pertemuan bulanan seluruh karyawan telah dilaksanakan secara berkesinambungan. Di samping itu juga diberikan sesi khusus terhadap staf baru guna membekali yang bersangkutan dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku, sebagai langkah awal untuk menumbuhkan kesadaran kepatuhan.
- c. Pelaksanaan Program Kepatuhan Tahunan yang meliputi Pengecekan Kepatuhan (*Compliance Check*) terhadap aktivitas bisnis dan operasional yang telah diprioritaskan.
- d. Pelatihan internal telah diselenggarakan untuk mensosialisasikan materi-materi terkait kepatuhan.
- e. Direktur Kepatuhan dan Departemen Kepatuhan melaksanakan fungsi konsultasi di bidang kepatuhan guna memastikan bahwa kegiatan usaha dan operasional Bank tidak menyimpang atau melanggar ketentuan yang berlaku.
- f. Pendistribusian dan sosialisasi peraturan terbaru kepada departemen-departemen terkait serta memastikan bahwa kebijakan dan prosedur serta petunjuk kepatuhan Bank telah sesuai dengan peraturan yang diterbitkan tersebut.

primarily aimed at producing comprehensive, accurate and timely compliance risk exposure reports and providing support in the decision-making process by the Management. The Bank's Compliance Risk Management Process is also conducted through necessary actions to prevent violation of the laws and regulations based on evaluation results.

In the course of effectiveness in implementing compliance functions, the Compliance Department carries out compliance risk management processes, among others, through the following activities:

- a. *Reviewing Compliance Risk on the Bank's business fields and operations that carry fairly significant compliance risk and need to be prioritized in next year's monitoring process.*
- b. *Giving practical guidance regarding provisions or matters relating to compliance by the Compliance Director in monthly meetings of all employees has been implemented on an ongoing basis. In addition, special sessions were also given to new staff to provide them with guidelines and prevailing provisions, as a beginning step to develop compliance awareness.*
- c. *Implementing the Annual Compliance Program that covers Compliance Check over prioritized business and operational activities.*
- d. *Internal training has been organized to socialize materials relating to compliance.*
- e. *The Director of Compliance and the Compliance Department perform a consultancy function in the field of compliance to ensure that the Bank's business and operational activities do not deviate from nor violate any prevailing provisions.*
- f. *The distribution and socialization of the latest regulations to related departments and to ensure that the policies and procedures including the Bank's compliance guidelines are in accordance with such published regulations.*

■ 8. Risiko Reputasi

Bank mendefinisikan risiko reputasi risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif Bank.

Risiko Reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah; atau kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktek bisnis Bank.

Tata Kelola dan Organisasi

Departemen Manajemen Risiko memantau manajemen risiko reputasi secara keseluruhan pada Bank, dan Unit Relasi Korporasi menangani dan memantau manajemen risiko reputasi setiap harinya.

Kebijakan dan Prosedur

Penerapan manajemen risiko reputasi Bank mengacu pada kebijakan manajemen risiko dan panduan penerapan manajemen risiko reputasi dan prosedur terkait lainnya.

Proses

Proses Manajemen Risiko Reputasi dilakukan melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko reputasi. Proses manajemen risiko reputasi ditujukan untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak kerugian yang diakibatkan oleh risiko reputasi.

Bank melakukan identifikasi terhadap risiko reputasi meliputi seluruh aktivitas Bank seperti kegiatan fungsional perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, operasional dan pelayanan, pelayanan pembiayaan perdagangan, sistem informasi teknologi, sistem informasi manajemen dan manajemen sumber daya manusia.

Dalam mengelola risiko reputasinya, Bank menyelesaikan keluhan nasabah dan tuntutan hukum yang dapat meningkatkan eksposur risiko reputasi, dengan mengkomunikasikan masalah yang timbul dengan nasabah atau pihak berelasi secara berkesinambungan dan mengadakan negosiasi bilateral dengan nasabah untuk mencegah litigasi dan tuntutan hukum.

■ 8. Reputation Risk

The Bank defines reputation risk is a risk due to a decrease in the level of stakeholder confidence originating from the Bank's negative perception.

Reputation Risk can originate from the Bank's various business activities, such as negative coverage in the mass media, violation of business ethics, and customer complaints, or weaknesses in the Bank's governance, corporate culture, and business practices.

Governance and Organization

The Risk Management Department monitors reputation risk management in the entire Bank, and the Corporate Relation Unit daily handles and monitors reputation risk management.

Policies and Procedures

The implementation of the Bank's Reputation Risk Management refers to risk management policies and guidelines of reputation risk management implementation and other related procedures.

Process

The Reputation Risk Management process is conducted by identifying, measuring, monitoring, and controlling reputation risk. The Reputation Risk Management process is aimed at anticipating and minimizing loss impact due to reputation risk.

The Bank performs identification of reputation risk in all of the Bank's activities, such as credit functional activities (provision of fund), treasury and investment, operations and services, trade financing services, information technology systems, management information systems, and human resources management.

In managing its reputation risk, the Bank settles customers' complaints and lawsuits that can increase reputation risk exposure by continuously communicating the problems with customers or related parties and engaging in bilateral negotiations with customers to prevent litigations and lawsuits.

Dalam mengelola kondisi krisis termasuk bagaimana cara mengkomunikasikannya kepada nasabah untuk menghindari timbulnya persepsi negatif terhadap Bank, peran Pengelolaan Risiko Reputasi Bank pada masa krisis ditangani oleh Unit Relasi Korporasi dengan mendapatkan arahan langsung dari Presiden Direktur.

Bank juga menetapkan langkah-langkah pencegahan untuk menghindari risiko reputasi dengan melakukan aktivitas publik seperti: Tanggung Jawab Sosial dan komunikasi rutin dan pendidikan dengan para pemangku kepentingan.

Penilaian Kecukupan Permodalan Bank berdasarkan Profil Risiko

Penilaian Profil Risiko Bank untuk periode Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Peringkat secara NET dikategorikan pada *level Low to Moderate* atau Peringkat 2

2. Risiko Pasar

Peringkat secara NET dikategorikan pada *level Low to Moderate* atau Peringkat 2

3. Risiko Likuiditas

Peringkat secara NET dikategorikan pada *level Low to Moderate* atau Peringkat 2

4. Risiko Operasional

Peringkat secara NET dikategorikan pada *level Low to Moderate* atau Peringkat 2

5. Risiko Hukum

Peringkat secara NET dikategorikan pada *level Low* atau Peringkat 1

6. Risiko Kepatuhan

Peringkat secara NET dikategorikan pada *level Low to Moderate* atau Peringkat 2

7. Risiko Strategik

Peringkat secara NET dikategorikan pada *level Low to Moderate* atau Peringkat 2

8. Risiko Reputasi

Peringkat secara NET dikategorikan pada *level Low* atau Peringkat 1

In managing crisis, including how to communicate it to the customers and avoid any negative perception against the Bank, the role of the Bank's Reputation Risk Management is handled by the Corporate Relation Unit, with direct guidance from the President Director.

The Bank also sets preventive measures to avoid a reputation risk by engaging in public activities such as: Corporate and Social Responsibility projects and routine communication and education with the stakeholders.

Bank's Capital Adequacy Assessment based on Risk Profile

Result of Risk Profile Assessment for period December 2025 as follows:

1. Credit Risk

NET Risk rating is categorized at Low to Moderate level or Rating 2

2. Market Risk

NET Risk rating is categorized at Low to Moderate level or Rating 2

3. Liquidity Risk

NET Risk rating is categorized at Low to Moderate level or Rating 2

4. Operational Risk

NET Risk rating is categorized at Low to Moderate level or Rating 2

5. Legal Risk

NET Risk rating is categorized at Low level or Rating 1

6. Compliance Risk

NET Risk rating is categorized at Low to Moderate level or Rating 2

7. Strategic Risk

NET Risk rating is categorized at Low to Moderate level or Rating 2

8. Reputation Risk

NET Risk rating is categorized at level or Rating 1

Peringkat Profil Risiko secara komposit untuk periode Desember 2025 berada pada kategori *Low to Moderate* atau Peringkat 2.

Bank menetapkan KPMM berdasarkan Profil Risiko adalah sebesar 9% (dengan tambahan add-on sebesar 1%). Total Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang harus disediakan Bank untuk periode Desember 2025 adalah sebesar 12,50%, dimana 9% ketentuan minimum sesuai dengan hasil penilaian Profil Risiko, 2,50% adalah *capital conservation buffer* dan 1% adalah *capital surcharge*.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kondisi Bank berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) dan kinerja Bank. Tingkat Kesehatan Bank menjadi sarana bagi Bank untuk melakukan identifikasi dini permasalahan, menyusun dan melaksanakan *corrective action*, serta menetapkan strategi bisnis di waktu yang akan datang.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan berdasarkan 4 (empat) faktor sebagai berikut:

1. Penilaian Profil Risiko yang terdiri dari 8 (delapan) jenis risiko
2. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Penilaian Faktor Rentabilitas
4. Penilaian Faktor Permodalan

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilaporkan kepada regulator (OJK) setiap 6 (enam) bulan (semesteran) pada periode Juni dan Desember. Hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank Bank periode 31 Desember 2025 berada pada peringkat komposit 2 atau "Sehat" yang berarti bahwa:

1. Kondisi Bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat faktor-faktor penilaian (Profil Risiko, Tata Kelola, Rentabilitas, dan Permodalan) secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

The composite rating of Risk Profile assessment for period of December 2025 is categorized at Low to Moderate level or Rating 2.

Bank has determined that CAR based on Risk Profile is 9% (with add-on capital 1%). Total of Minimum Capital Requirement that should be provided by Bank for period of December 2025 is 12.50%, where 9% is minimum capital requirement based on Risk Profile, 2.50% is capital conservation buffer and 1% is capital surcharge.

Bank's Soundness Level Assessment

The Bank's Soundness Level is determined by an assessment of the Bank's condition based on risk (Risk Based Bank Rating) and the Bank's performance. The Bank's Soundness Level serves as a means for Bank to promptly identify issues, take corrective actions, as well as determine future business strategy.

The assessment of Bank's Soundness Level is based on the following 4 (four) factors:

1. *Risk Profile Assessment which consists of 8 (eight) types of risks*
2. *Good Corporate Governance Assessment*
3. *Earnings Factor Assessment*
4. *Capital Factor Assessment*

The results of the Assessments of the Bank's Soundness Level are reported to the regulator (OJK) every 6 (six) months (bi-annually) in both June and December. Results of Bank's Soundness Level for the period as of 31 December 2025 fell within a composite rating 2 or "Sound", which implies that:

1. *The Bank's condition is generally healthy, thereby the Bank is deemed capable of dealing with any significant negative impacts resulting from changes in business conditions and other external factors.*
2. *Assessment factors rating (Risk Profile, Governance, Earnings, and Capital) were generally good. If there were any weaknesses, these were generally not significant.*

Penerapan Strategi Anti Fraud

Bank telah menerapkan strategi *Anti Fraud* yang sejalan dengan penerapan manajemen risiko secara keseluruhan.

Bank mewajibkan seluruh karyawan untuk bertindak secara jujur, memiliki integritas serta profesionalisme yang tinggi untuk ikut berperan secara aktif melindungi, menjaga aset, dana nasabah, dan kepentingan *stakeholders*, dengan mematuhi seluruh ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dan diharapkan berperan aktif dalam mencegah terjadinya *fraud*.

Bank berkomitmen untuk menjunjung tinggi prinsip “Nol Toleransi terhadap Penipuan”. Sanksi ketat diterapkan kepada pelaku penipuan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bank terus melakukan penelitian terhadap metodologi penilaian risiko *fraud* yang cocok untuk Bank. Bank juga telah melakukan penilaian risiko *fraud* dimana Bank telah mengidentifikasi skenario dan skema risiko *fraud* yang berpotensi terjadi. Bank juga terus mengevaluasi apakah kontrol telah berfungsi secara efektif dan telah memitigasi risiko *fraud* sebagaimana yang diharapkan.

Rencana Aksi Pemulihan (RAP)

Rencana Aksi Pemulihan (RAP) merupakan rencana untuk mencegah, memulihkan dan memperbaiki atas kondisi pemburukan yang mungkin terjadi di Bank. Penyusunan RAP merupakan pemenuhan atas Peraturan OJK No. 5 tahun 2024 tanggal 27 Maret 2024. Dokumen ini berfokus pada strategi untuk mengatasi masalah keuangan yang mungkin terjadi serta membantu Bank membangun keberlangsungan jangka panjang Bank secara mandiri, tanpa bergantung pada intervensi kebijakan dari otoritas atau bantuan keuangan dari dana publik.

Dalam merumuskan Rencana Aksi Pemulihan, Bank telah memasukkan unsur-unsur dari Rencana Aksi Pemulihan yang ditetapkan oleh perusahaan induknya, Mizuho Financial Group, untuk memastikan konsistensi dan keselarasan di berbagai yurisdiksi.

Anti Fraud Strategy Implementation

The Bank has implemented Anti-Fraud strategy in line with the implementation of overall risk management.

The Bank requires all employees to act honestly, with integrity and high professionalism to actively participate in protecting, maintaining assets, customer's funds, and interest of stakeholders by complying with internal provisions and the prevailing laws and regulations. They are also expected to actively take part in preventing fraud.

Bank is committed to upholding a “Zero Tolerance for Fraud” principles. Strict sanctions are administered to perpetrators of fraud in accordance with applicable regulations.

The Bank continues to carry out research on fraud risk assessment methodologies that are suitable for the Bank. It has also conducted Fraud risk assessment in which the Bank has identified scenarios and fraud risk schemes that could potentially occur. The Bank has also evaluated whether control has been functioning effectively and has taken measures for mitigating fraud risk as intended.

Recovery Action Plan (RAP)

The Recovery Action Plan (RAP) is a plan to prevent, recover, and improve any potential deterioration in a Bank. The preparation of the RAP is in compliance with OJK Regulation No. 5 of 2024 dated March 27, 2024. This document focuses on strategies to address potential financial issues and assist the Bank in building its long-term sustainability independently, without relying on policy intervention from authorities or financial assistance from public funds.

In formulating the Recovery Action Plan, the Bank has incorporated elements from the Recovery Action Plan established by its parent company, Mizuho Financial Group, to ensure consistency and alignment across jurisdictions.

Indikator-indikator Rencana Aksi Pemulihan Bank ditetapkan dengan tujuan memfasilitasi pemantauan, eskalasi, aktivasi, dan implementasi yang tepat waktu. Dokumen RAP di susun dan di lapor pertama kali di tahun 2024 dan perubahan terakhir Bank dilaporkan ke OJK pada November 2025.

Rencana Resolusi

Berdasarkan Peraturan LPS No. 2 Tahun 2024 tentang Rencana Resolusi Bagi Bank Umum, Bank juga telah menyusun Rencana Resolusi pertama kali pada tahun 2024 dan menyampaikannya kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Rencana Resolusi merupakan dokumen strategis yang memuat rencana penanganan oleh LPS apabila Bank ditetapkan sebagai Bank dalam Resolusi. Rencana Resolusi berperan untuk meningkatkan efektivitas persiapan dan penanganan Bank oleh LPS dengan tersedianya data dan informasi mengenai bank serta analisa opsi resolusi yang dapat dipertimbangkan oleh otoritas.

Dokumen Rencana Resolusi disusun oleh Bank selaras dengan Rencana Aksi Pemulihan, dan memuat informasi umum mengenai Bank disertai dengan penjelasan atas analisis strategi bisnis, analisa atas opsi resolusi yang dipilih dan potensi hambatan pelaksanaan opsi resolusi, serta informasi atas keberlangsungan usaha pada saat dilakukannya tindakan resolusi, dan strategi komunikasi dan sistem informasi manajemen yang dimiliki Bank sebelum dilakukannya Resolusi oleh LPS.

Untuk pertama kali, Bank telah menyusun dan menyampaikan Rencana Resolusi ke LPS pada bulan November 2024. Rencana Resolusi ditinjau setiap 2 (dua) tahun atau apabila terjadi perubahan signifikan pada kondisi keuangan Bank yang berdampak pada aset, kewajiban, dan/atau ekuitas, dan juga berkewajiban untuk menyampaikan ke LPS jika terdapat perubahan informasi tertentu dalam Rencana Resolusi. Pada tahun 2025, Bank telah menyampaikan informasi beberapa kali kepada LPS terkait terjadinya perubahan pada sumber daya manusia penting di dalam Bank.

The Bank's Recovery Action Plan indicators were established to facilitate timely monitoring, escalation, activation, and implementation. The RAP document was prepared and first reported in 2024, and the Bank's latest revisions were reported to the Financial Services Authority (OJK) in November 2025.

Resolution Plan

Based on LPS Regulation No. 2 of 2024 concerning Resolution Plans for Commercial Banks, the Bank also prepared its first Resolution Plan in 2024 and submitted it to the Deposit Insurance Corporation (LPS). The Resolution Plan is a strategic document that outlines the LPS's handling plan if the Bank is designated as a Bank under Resolution. The Resolution Plan plays a role in increasing the effectiveness of the LPS's preparation and handling of the Bank by providing data and information regarding the bank as well as an analysis of resolution options that can be considered by the authorities.

The Resolution Plan document is prepared by the Bank in line with the Recovery Action Plan, and contains general information about the Bank accompanied by an explanation of the business strategy analysis, analysis of the selected resolution options and potential obstacles to the implementation of resolution options, as well as information on business continuity at the time the resolution action is carried out, and the communication strategy and management information system that the Bank has before the Resolution is carried out by LPS.

For the first time, the Bank has prepared and submitted a Resolution Plan to LPS in November 2024. The Resolution Plan is reviewed every 2 (two) years or if there is a significant change in the Bank's financial condition that impacts assets, liabilities, and/or equity, and is also obliged to report to LPS if there are changes to certain information in the Resolution Plan. In 2025, the Bank has submitted information several times to LPS regarding changes to key human resources within the Bank.

MANAJEMEN RISIKO IKLIM DAN ANALISA SKENARIO

Pada tahun 2025, BMI mengembangkan kerangka kerja Manajemen Risiko Iklim dan Analisis Skenario (CRMS) dengan mengintegrasikannya ke dalam kerangka kerja manajemen risiko yang ada. CRMS merupakan kerangka kerja untuk menilai ketahanan model bisnis dan strategi bank dalam menghadapi perubahan iklim, tidak hanya dalam jangka pendek tetapi juga jangka menengah dan panjang.

BMI mengintegrasikan potensi dampak signifikan atau material atas risiko terkait dampak perubahan iklim ke dalam strategi bisnisnya, sehingga dapat memperkuat ketahanannya, dan melakukan mitigasi risiko yang diperlukan.

Selain itu, BMI telah dan terus melakukan Uji Stres Risiko Iklim (CRST) sesuai dengan ketentuan regulator. Tujuan CRST adalah untuk memperkuat kapasitas dan pemahaman Bank dalam mengelola risiko terkait perubahan iklim, baik risiko transisi maupun risiko fisik. Uji *stres test* ini dilakukan sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

CLIMATE RISK MANAGEMENT AND SCENARIO ANALYSIS

In 2025, BMI developed a Climate Risk Management and Scenario Analysis (CRMS) framework by integrating it into its existing risk management framework. The CRMS is a framework for assessing the resilience of a bank's business model and strategy in the face of climate change, not only in the short term but also in the medium and long term.

BMI integrates the potential for significant or material impacts of climate change-related risks into its business strategy, thereby strengthening its resilience and undertaking necessary risk mitigation.

In addition, BMI has and continues to conduct Climate Risk Stress Tests (CRST) in accordance with regulatory requirements. The purpose of CRST is to strengthen the bank's capacity and understanding in managing climate change-related risks, both transition and physical risks. This stress test is conducted in accordance with guidelines issued by the Financial Services Authority (OJK).

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Tabel Manajemen Risiko

Risk Management Table

Tabel 1.1 Laporan Ukuran Utama

Table 1.1 Key Metrics

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No.	Deskripsi <i>Description</i>	A	B	C	D	E
		Dec 2025	Sep 2025	Jun 2025	Mar 2025	Dec 2024
Modal yang Tersedia (nilai) <i>Available capital (value)</i>						
1	Modal Inti Utama (CET1) <i>Common Equity Tier 1</i>	17.936.885	17.504.874	17.240.111	17.433.456	17.100.219
2	Modal Inti (Tier 1) <i>Tier 1 Capital</i>	17.936.885	17.504.874	17.240.111	17.433.456	17.100.219
3	Total Modal <i>Total Capital</i>	18.549.616	18.113.359	17.827.953	18.015.349	17.680.510
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) <i>Risk Weighted Assets (value)</i>						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) <i>Total Risk Weighted Assets (RWA)</i>	54.106.317	53.854.892	52.181.009	52.145.137	51.163.336
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR <i>Risk-based Capital Ratio in form of percentage of RWA</i>						
5	Rasio CET1 (%) <i>CET1 Ratio</i>	33,15%	32,50%	33,04%	33,43%	33,42%
6	Rasio Tier 1 (%) <i>Tier 1 Ratio</i>	33,15%	32,50%	33,04%	33,43%	33,42%
7	Rasio Total Modal (%) <i>Total Capital Ratio</i>	34,28%	33,63%	34,17%	34,55%	34,55%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR <i>Additional CET1 as buffer in form of percentage of RWA</i>						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	Capital Surcharge for Systemic Bank (1% - 2.5%) (%)	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%
11	Total CET1 as buffer (line 8 + line 9 + line 10)	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%
12	Komponen CET1 untuk buffer <i>CET1 component for buffer</i>	25,28%	24,63%	25,17%	25,55%	25,55%
Rasio Pengungkit <i>Leverage Ratio</i>						
13	Eksposur Total <i>Total Exposure</i>	106.790.538	115.056.458	107.399.106	103.159.174	103.278.119
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) <i>Leverage Ratio value, including the impact of adjustments to temporary exceptions for current account placements with Bank Indonesia in order to comply with GWM provisions (if any)</i>	16,80%	15,21%	16,05%	16,90%	16,56%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) <i>Leverage Ratio value, excluding the impact of adjustments to temporary exceptions for current account placements with Bank Indonesia in order to comply with GWM provisions (if any)</i>	16,80%	15,21%	16,05%	16,90%	16,56%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross <i>Leverage Ratio value, including the impact of adjustments to temporary exceptions for current account placements with Bank Indonesia in order to comply with GWM provisions (if any), which includes the average gross carrying value of Securities Financing Transaction (SFT)</i>	16,80%	15,21%	16,05%	16,90%	16,56%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross <i>Leverage Ratio value, excluding the impact of adjustments to temporary exceptions for current account placements with Bank Indonesia in order to comply with GWM provisions (if any), which includes the average gross carrying value of Securities Financing Transaction (SFT)</i>	16,80%	15,21%	16,05%	16,90%	16,56%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) <i>LIQUIDITY COVERAGE RATIO (LCR)</i>						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) <i>High Quality Liquid Assets (HQLA)</i>	18.731.394	16.290.535	15.941.742	14.401.372	15.511.945
16	Total Arus Kas Keluar Bersih <i>Net Cash Outflows</i>	6.786.744	5.610.988	7.169.548	6.431.765	7.293.794
17	LCR (%)	276,00%	290,33%	222,35%	223,91%	212,67%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) <i>Net Stable Funding Ratio (NSFR)</i>						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) <i>Total Available Stable Funding (ASF)</i>	54.514.430	59.821.911	60.053.480	54.739.793	56.864.029
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) <i>Total Required Stable Funding (RSF)</i>	39.691.852	43.388.672	42.573.908	40.862.500	40.978.223
20	NSFR (%)	137,34%	137,87%	141,06%	133,96%	138,77%

Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis

- Nilai Rasio Total Modal untuk periode Desember 2025 adalah 34,28% meningkat dibandingkan dengan periode September 2025 adalah 33,63% yang disebabkan oleh peningkatan Total Modal dari peningkatan laba tahun berjalan.
- Nilai Rasio Pengungkit untuk periode Desember 2025 sebesar 16,80%, meningkat dibandingkan dengan Rasio Pengungkit periode September 2025 sebesar 15,21%. Peningkatan Rasio Pengungkit dikarenakan menurunnya Eksposur Aset yang berasal dari Penempatan pada Bank Lain dan Kredit yang diberikan. Komponen Total Eksposur yang dimiliki Bank pada saat ini terdiri dari Eksposur Aset, Eksposur Transaksi Derivatif dan Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA), pada periode ini Bank tidak memiliki Eksposur dari Transaksi Securities Financing Transaction (SFT). Total Eksposur yang dimiliki Bank paling berpengaruh atau terbesar dari Eksposur Aset dari komponen Kredit yang Diberikan.
- Nilai rasio LCR PT Bank Mizuho Indonesia pada posisi Desember 2025 adalah 276,00%, menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya di bulan September 2025 sebesar 290,33% yang disebabkan oleh peningkatan nilai Total Arus Kas Keluar Bersih, dimana yang mengalami peningkatan pada komponen simpanan yang bersifat non-operasional. Nilai LCR tersebut diambil dari nilai rata-rata harian dari periode bulan Oktober, November, Desember 2025.
- Rasio NSFR pada periode Desember 2025 adalah sebesar 137,34% menurun dibandingkan dengan periode September 2025 sebesar 137,87%, yang disebabkan oleh menurunnya ASF (*Available of Stable Funding*) dimana yang mengalami penurunan di komponen Pinjaman Jangka Panjang Luar Negeri dari *Parent Bank*. Disisi lain, RSF (*Required Amount of Stable Funding*) mengalami penurunan dikarenakan menurunnya Kredit yang diberikan. Komposisi utama NSFR dipengaruhi oleh Modal KPMM, Pendanaan dari DPK (Dana Pihak Ketiga) dan Pinjaman Jangka Panjang Luar Negeri dari *Parent Bank* untuk komponen ASF (*Available Stable Funding*) dan Kredit yang diberikan untuk komponen RSF (*Required Amount of Stable Funding*), yang merupakan komponen aset dan liabilitas yang saling bergantung dan berpengaruh pada rasio NSFR.
- *The Total Capital Ratio as of December 2025 was 34.28%, an increase compared to September 2025 position of 33.63% which was caused by an increase in Total Capital from increment of current year profit.*
- *The Leverage Ratio as of December 2025 was 16.80%, an increase compared to September 2025 position of 15.21%. The increase in the Leverage Ratio was due to decrease in the Bank's Asset Exposure originating from decrease in Placement in Other Bank and Loan extended. The Bank's Total Exposure components currently consist of Asset Exposure, Derivative Transaction Exposure and Administrative Account Transaction (TRA) Exposure. In this period, Bank has no Exposure from Securities Financing Transactions (SFT). The biggest component of Bank's Total Exposure is the Asset Exposures from Loan extended.*
- *The LCR ratio as of December 2025 was 276.00%, a decrease compared to the September 2025 position of 290.33%, which was caused by an increase in Net Cash Outflow from an increase in the Non-operational Deposit. The LCR value is taken from the daily average value for the period October, November and December 2025.*
- *The NSFR ratio as of December 2025 was 137.34%, a decrease compared to September 2025 position of 137.87%, which was caused by a decrease in ASF (Available of Stable Funding) from a decrease in the Long Term offshore borrowing from Parent Bank. On the other hand, a decrease in RSF (Required Amount of Stable Funding) from a decrease in the Loan extended. The main composition of NSFR is influenced by the ASF (Available Stable Funding) component i.e. KPMM Capital, Funding from DPK (Third Party Funds) and Long Term offshore borrowing from Parent Bank for, and RSF (Required Amount of Stable Funding) component from Loan extended, which are asset and liability components that are interdependent and influence the NSFR ratio.*

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 1.2

Tabel 1.2 Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan ketentuan Kategori Risiko.

Table 1.2 The difference between Consolidation and Mapping Coverage in Financial Reports in accordance with Financial Accounting Standard with Risk Categories regulation

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

	31 Desember 2025 December 31, 2025					
	a+b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko Carrying values of each risks					
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan Carrying amount based on published financial statements	Sesuai kerangka risiko kredit Based on credit risk framework	Sesuai kerangka risiko kredit pihak lawan Based on counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi Based on securitization framework	Sesuai kerangka risiko pasar Based on market risk framework	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal Does not refer to Capital requirements or based on capital reduction
ASET ASSETS						
Kas Cash	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	12.783.763	12.783.763	-	-	12.783.763	-
Penempatan pada bank lain Placement with Other Banks	7.139.364	7.139.364	-	-	7.139.364	-
Tagihan spot dan derivatif Spot and Derivative Receivables	1.134.517	-	3.834.448	-	-	-
Surat berharga yang dimiliki Marketable Securities	6.555.157	6.555.157	-	-	6.555.157	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Securities sold under repo	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) Claims on securities purchased under reverse repo	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi Acceptance Receivables	1.636.606	1.636.606	-	-	1.636.606	-
Kredit yang diberikan Loans	60.707.141	60.707.141	-	-	60.707.141	-
Pembiayaan syariah Sharia Financing	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal Equity Investment	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya Other Financial Assets	238.850	238.850	-	-	238.850	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan Allowance for impairment losses -/-						
a. Surat berharga yang dimiliki Marketable Securities	(2)	-	-	-	(2)	-
b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah Loans and sharia financing	(35.649)	(20.443)	-	-	(35.649)	-
c. Lainnya Others	(1.687)	(2.975)	-	-	(1.687)	-
Aset tidak berwujud Intangible assets	271.181	-	-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud Accumulated amortization of intangible assets -/-	(249.845)	-	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris Fixed Assets and inventory	643.482	643.482	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris Accumulated amortization of fixed assets and inventory -/-	(495.962)	(495.962)	-	-	-	-
Aset non produktif Non earning assets						
a. Properti terbengkalai Abandoned assets	-	-	-	-	-	-
b. Agunan yang diambil alih Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-
c. Rekening tunda Suspense account	-	-	-	-	-	-
d. Aset antarkantor Interoffice assets	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya Other assets	258.850	258.850	-	-	-	-
Total aset Total assets	90.585.766	89.443.833	3.834.448	-	89.023.543	-

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 1.2

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

31 Desember 2024 December 31, 2024					
a+b	c	d	e	f	g
Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan <i>Carrying amount based on published financial statements</i>	Nilai tercatat masing-masing risiko <i>Carrying values of each risks</i>				
	Sesuai kerangka risiko kredit <i>Based on credit risk framework</i>	Sesuai kerangka risiko kredit pihak lawan <i>Based on counterparty credit risk framework</i>	Sesuai kerangka sekuritisasi <i>Based on securitization framework</i>	Sesuai kerangka risiko pasar <i>Based on market risk framework</i>	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal <i>Does not refer to Capital requirements or based on capital reduction</i>
-	-	-	-	-	-
10.214.807	10.214.807	-	-	10.214.807	-
6.385.666	6.385.666	-	-	6.385.666	-
1.474.820	-	-	-	-	-
6.439.289	6.439.289	4.221.820	-	6.439.289	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
942.254	942.254	-	-	942.254	-
62.912.230	62.912.230	-	-	62.912.230	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
287.671	287.671	-	-	287.671	-
(1)	-	-	-	(1)	-
(700.379)	(510.491)	-	-	(700.379)	-
(1.349)	-	-	-	(1.349)	-
251.678	-	-	-	-	-
(219.117)	-	-	-	-	-
594.165	594.165	-	-	-	-
(417.885)	(417.885)	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
168.226	168.226	-	-	-	-
88.332.075	87.015.932	4.221.820	-	86.480.188	-

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 1.2

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

	31 Desember 2025 December 31, 2025					
	a+b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan Carrying amount based on published financial statements	Nilai tercatat masing-masing risiko Carrying values of each risks				
		Sesuai kerangka risiko kredit Based on credit risk framework	Sesuai kerangka risiko kredit pihak lawan Based on counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi Based on securitization framework	Sesuai kerangka risiko pasar Based on market risk framework	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal Does not refer to Capital requirements or based on capital reduction
LIABILITAS DAN EKUITAS LIABILITIES AND EQUITIES						
LIABILITAS LIABILITIES						
Giro Current Account	8.316.885	-	-	-	8.316.885	-
Tabungan Saving Account	13.024.912	-	-	-	13.024.912	-
Deposito Time deposit	23.204.412	-	-	-	23.204.412	-
Uang Elektronik Electronic Money	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank lain Liabilities to other banks	45.824	-	-	-	45.824	-
Liabilitas spot & derivatif Spot & derivative payables	1.053.290	-	-	-	-	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Liabilities on securities sold under repo	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi Acceptances Payable	1.423.650	-	-	-	1.423.650	-
Surat berharga yang diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima Fund Borrowings	23.345.000	-	-	-	23.345.000	-
Setoran jaminan Guarantee Deposit	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antarkantor Inter-office Liabilities	-	-	-	-	-	-
Liabilitas lainnya Other Liabilities	1.128.879	-	-	-	1.128.879	-
Kepentingan minoritas Minority Interest	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas Total Liabilities	71.542.852	-	-	-	70.489.562	-
EKUITAS EQUITY						
Modal disetor Paid-up capital						
a. Modal disetor Paid-up capital	12.000.000	-	-	-	-	-
b. Modal yang belum disetor Unpaid capital -/-	(4.615.426)	-	-	-	-	-
c. Saham yang dibeli kembali Treasury stock -/-	-	-	-	-	-	-
Tambahan modal disetor Additional paid-up capital						
a. Agio	8.125	-	-	-	-	-
b. Diagio -/-	-	-	-	-	-	-
c. Dana setoran modal Capital Deposit Fund	-	-	-	-	-	-
d. Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain Other comprehensive income						
a. Keuntungan Income	-	-	-	-	-	-
b. Kerugian Kerugian / Loss -/-	(22.943)	-	-	-	-	-
Cadangan Reserves						
a. Cadangan umum General Reserve	1.476.915	-	-	-	-	-
b. Cadangan tujuan Specific Reserve	-	-	-	-	-	-
Laba/Rugi Profit/Loss						
a. Tahun-tahun lalu Retained earnings	9.325.411	-	-	-	-	-
b. Tahun berjalan Current year	1.387.732	-	-	-	-	-
c. Dividen yang dibayarkan Paid dividend -/-	(516.900)	-	-	-	-	-
Total Ekuitas yang dapat distribusikan kepada pemilik Attributable total equity to Shareholders	19.042.914	-	-	-	-	-
Total Ekuitas Total Equity	19.042.914	-	-	-	-	-
Total liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	90.585.766	-	-	-	70.489.562	-

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 1.2

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

31 Desember 2024 December 31, 2024					
a+b	c	d	e	f	g
Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan <i>Carrying amount based on published financial statements</i>	Nilai tercatat masing-masing risiko <i>Carrying values of each risks</i>				
	Sesuai kerangka risiko kredit <i>Based on credit risk framework</i>	Sesuai kerangka risiko kredit pihak lawan <i>Based on counterparty credit risk framework</i>	Sesuai kerangka sekuritisasi <i>Based on securitization framework</i>	Sesuai kerangka risiko pasar <i>Based on market risk framework</i>	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal <i>Does not refer to Capital requirements or based on capital reduction</i>
7.488.806	-	-	-	7.488.806	-
11.164.778	-	-	-	11.164.778	-
22.605.366	-	-	-	22.605.366	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
42.131	-	-	-	42.131	-
1.351.154	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
549.486	-	-	-	549.486	-
-	-	-	-	-	-
25.752.000	-	-	-	25.752.000	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
1.188.702	-	-	-	1.188.702	-
-	-	-	-	-	-
70.142.423	-	-	-	68.791.269	-
12.000.000	-	-	-	-	-
(4.615.426)	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
8.125	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
(5.373)	-	-	-	-	-
1.476.915	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
8.011.401	-	-	-	-	-
1.382.085	-	-	-	-	-
(68.075)	-	-	-	-	-
18.189.652	-	-	-	-	-
18.189.652	-	-	-	-	-
88.332.075	-	-	-	68.791.269	-

Analisis Kualitatif Qualitative Analysis

Pada jenis aset keuangan, pemberian kredit merupakan aset dengan eksposur terbesar yang memiliki risiko kredit dan risiko pasar. Terkait dengan risiko kredit, atas eksposur tersebut telah diperhitungkan pencadangannya sebagaimana ketentuan yang berlaku. Sementara terkait dengan risiko pasar, Bank telah menetapkan metode pengukuran risiko dan melakukan pemantauan risiko suku bunga di Banking Book yang dilaporkan secara berkala di rapat komite ALCO.

In terms of financial assets, credit is the asset with the largest exposure that exposed to credit risk and market risk. Regarding credit risk, allowance for lossess for this exposure have been calculated in accordance with applicable regulations. Meanwhile, related to market risk, Bank has established a risk measurement method and monitors the interest rate risk in the Banking Book which is reported periodically at ALCO committee meetings.

Tabel 1.3 Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK

Table 1.3 The Differences Between the Carrying Values according to Financial Accounting Standard and the Exposures according to OJK regulation

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

	31 Desember 2025 December 31, 2025				
	a	b	c	d	e
	Jumlah Total	Item sesuai items based on:			
		Kerangka risiko kredit Credit risk framework	Kerangka sekuritisasi Securitization framework	Kerangka Counterparty credit risk Counterparty credit risk framework	Kerangka risiko pasar Market risk framework
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) The carrying amount of the asset is in accordance with the prudential consolidated coverage (as reported on template LI1)	182.301.824	89.443.833	-	3.834.448	89.023.543
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) The carrying amount of the liability is in accordance with the scope of the consolidated prudential provisions (as reported in template LI1)	70.489.562	-	-	-	70.489.562
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian The total net value is in accordance with the prudential consolidated coverage	111.812.262	89.443.833	-	3.834.448	18.533.981
Nilai rekening administratif Administrative account amount	14.638.683	14.638.683	-	-	-
Perbedaan valuasi Variance of valuation	-	-	-	-	-
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2 The difference between netting rules, other than those included in line 2	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi Difference in provision	-	-	-	-	-
Perbedaan prudential filters Difference in prudential filters	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian The exposure value considered is in accordance with the consolidated scope of the prudential provisions	126.450.945	104.082.516	-	3.834.448	18.533.981

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 1.3

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

31 Desember 2024 December 31, 2024				
a	b	c	d	e
Jumlah Total	Item sesuai items based on:			
	Kerangka risiko kredit Credit risk framework	Kerangka sekuritisasi Securitization framework	Kerangka Counterparty credit risk Counterparty credit risk framework	Kerangka risiko pasar Market risk framework
177.717.940	87.015.932	-	4.221.820	86.480.188
68.791.269	-	-	-	68.791.269
108.926.671	87.015.932	-	4.221.820	17.688.919
5.991.666	5.991.666	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
114.918.337	93.007.598	-	4.221.820	17.688.919

Tabel 1.4 Pengungkapan Nilai Rasio Pengungkit - Bank secara Individual - Tabel 1**Table 1.4 Disclosure of Leverage Ratio - Bank only - Table 1**

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Keterangan Description	Jumlah Amount
Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN) <i>Total consolidated assets as per published financial statements (gross amount before allowance for impairment loss)</i>	90.623.104
Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan <i>Adjustment for investment in banking, financial, insurance or commercial entities that are consolidated for accounting purposes but outside the scope of regulatory consolidation</i>	-
Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum <i>Adjustment for securitised exposures that meet the operational requirements for the recognition of risk transference.</i> Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol)	-
Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) <i>Adjustment for temporary exemption of central bank reserves (if applicable)</i>	-
Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan po-sisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit <i>Adjustment for fiduciary assets recognised on the balance sheet pursuant to the operative accounting framework but excluded from the leverage ratio exposure measure</i>	-
Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan <i>Adjustment for regular-way purchases and sales of financial assets subject to trade date accounting</i>	-
Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini <i>Adjustment for eligible cash pooling transactions</i>	-
Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif <i>Adjustment for derivative financial instruments</i>	2.699.931
Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo <i>Adjustment for securities financing transactions (ie. Repos and similar security lending)</i>	-
Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK <i>Adjustment for off-balance sheet items (ie. Conversion to credit equivalent amounts of off-balance sheet exposures)</i>	13.640.458
Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN <i>Adjustment for prudent valuation adjustments and specific and general (859.668) provisions which have reduced Tier 1 Capital</i>	(172.955)
Penyesuaian lainnya <i>Other adjustments</i>	-
Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit <i>Leverage ratio exposure</i>	106.790.538

Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis

Total eksposur yang dimiliki Bank pada saat ini terdiri dari Eksposur Aset, Eksposur Transaksi Derivatif dan Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA), pada periode ini Bank tidak memiliki Eksposur dari Transaksi Securities Financing Transaction (SFT). Total Eksposur yang dimiliki Bank yang paling berpengaruh atau terbesar adalah dari Eksposur Aset.

The total exposure currently owned by Bank consists of Asset Exposure, Derivative Transaction Exposure and Administrative Account Transaction Exposure (TRA). In this period Bank had no exposure to Securities Financing Transactions (SFT). The biggest component of Bank's Total Exposure is the Asset Exposures.

Tabel 1.4 Pengungkapan Nilai Rasio Pengungkit - Bank secara Individual - Tabel 2

Table 1.4 Disclosure of Leverage Ratio - Bank only - Table 2

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Keterangan Description	Dec 25	Sep 25
EKSPOSUR ASET DALAM LAPORAN POSISI KEUANGAN ON-BALANCE SHEET EXPOSURES		
Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT Nilai gross sebelum dikurangi CKPN On-balance sheet exposures (excluding derivatives and SFTs, but including collateral)	89.488.587	98.763.429
Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset Gross-up for derivatives collateral provided where deducted from the balance sheet assets pursuant to the operative accounting framework	-	-
Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif (Deductions of receivables assets for cash variation margin provided in derivatives transactions)	-	-
Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset (Adjustment for securities received under securities financing transactions that are recognised as an asset)	-	-
CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan (Specific and general provisions associated with on-balance sheet exposures that are deducted from Basel III Tier 1 Capital)	(37.338)	(733.024)
Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum (Asset amounts deducted in determining Basel III Tier 1 capital and regulatory adjustment)	(128.765)	(126.516)
Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Total on-balance sheet exposures (excluding derivatives and SFTs)	89.322.485	97.903.889
EKSPOSUR TRANSAKSI DERIVATIF DERIVATIVES EXPOSURES		
Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu Replacement cost associated with all derivatives transactions (where applicable net of eligible cash variation margin and/or with bilateral netting)	1.597.306	1.835.611
Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif Add-on amounts for PFE associated with all derivatives transactions	2.237.143	2.332.775
Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty CCP (Exempted CCP leg of client-cleared trade exposures)	-	-
Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit Adjusted effective notional amount of written credit derivatives	-	-
Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit (Adjusted effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives)	-	-
Total Eksposur Transaksi Derivatif Total derivative exposure	3.834.449	4.168.386
EKSPOSUR SECURITIES FINANCING TRANSACTION SFT / SECURITIES FINANCING TRANSACTION EXPOSURES		
Nilai tercatat aset SFT secara gross Gross SFT assets (with no recognition of netting) after adjusting for sales accounting transactions	-	-
Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas (Netted amounts of cash payables and cash receivables of gross SFT assets)	-	-
Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini Counterparty Credit Risk (CCR) exposure for SFT assets	-	-
Eksposur sebagai agen SFT Agent transaction exposures	-	-
Total Eksposur SFT Total securities financing transaction exposures	-	-
EKSPOSUR TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF TRA OFF-BALANCE SHEET EXPOSURES		
Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai gross sebelum dikurangi CKPN Off-balance sheet exposures at gross notional amount	89.563.032	87.697.078
Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN (Adjustment for conversion to credit equivalent amounts)	(75.922.575)	(74.695.245)
CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan (Specific and general provisions associated with off-balance sheet exposures deducted in determining Tier 1 Capital)	(6.853)	(17.650)
Total Eksposur TRA Total off-balance sheet exposures	13.633.604	12.984.183

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 1.4

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Keterangan Description	Dec 25	Sep 25
MODAL DAN TOTAL EKSPOSUR CAPITAL AND TOTAL EXPOSURES		
Modal Inti Tier 1 Capital	17.936.885	17.504.874
Total Eksposur Total exposures	106.790.538	115.056.458
RASIO PENGUNGKIT LEVERAGE RATIO		
Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum jika ada Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves (if any)	16,80	15,21
Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum jika ada Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves (if any)	16,80	15,21
Nilai Minimum Rasio Pengungkit Minimum Leverage Ratio	3	3
Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit Leverage Ratio Buffer	-	-
PENGUNGKAPAN NILAI RATA-RATA DISCLOSURE OF MEAN VALUES		
Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan sale accounting transaction yang dihitung secara bersih nett dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT Mean value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables	-	-
Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan sale accounting transaction yang dihitung secara bersih nett dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT Quarter-end value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables	-	-
Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum jika ada, yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross Total exposures (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values of gross SFT assets	106.790.538	115.056.458
Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum jika ada, yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross Total exposures (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values of gross SFT assets	106.790.538	115.056.458
Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum jika ada, yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross Leverage Ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values of gross SFT assets	16,80	15,21
Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum jika ada, yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross Leverage Ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values of gross SFT	16,80	15,21

Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis

Nilai Rasio Pengungkit untuk periode Desember 2025 sebesar 16,80%, meningkat dibandingkan dengan Rasio Pengungkit periode September 2025 sebesar 15,21%. Peningkatan Rasio Pengungkit dikarenakan menurunnya Total Eksposur Aset yang berasal dari Penempatan pada Bank Lain dan Kredit yang diberikan. Komponen Total Eksposur yang dimiliki Bank pada saat ini terdiri dari Eksposur Aset, Eksposur Transaksi Derivatif dan Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA), pada periode ini Bank tidak memiliki Eksposur dari Transaksi Securities Financing Transaction (SFT). Total Eksposur yang dimiliki Bank paling berpengaruh atau terbesar dari Eksposur Aset dari komponen Kredit yang Diberikan.

The Leverage Ratio as of December 2025 was 16.80%, an increase compared to September 2025 position of 15.21%. The increase in the Leverage Ratio was due to decrease in the Bank's Total Assets originating from decrease in Placement in Other Bank and Loan extended. The Bank's Total Exposure components currently consist of Asset Exposure, Derivative Transaction Exposure and Administrative Account Transaction (TRA) Exposure. In this period, Bank has no Exposure from Securities Financing Transactions (SFT). The biggest component of Bank's Total Exposure is the Asset Exposures from Loan extended.

Tabel 2.1 Pengungkapan Struktur Pemodalan Kuantitatif - Bank secara Individual

Table 2.1 Disclosure of Quantitative Capital Structure - Bank Only

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

	FY2025	FY2024
I. KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT		
A. MODAL INTI CORE CAPITAL (TIER-1)	17.936.885	17.100.219
1. Modal disetor Paid-up Capital	7.384.574	7.384.574
2. Cadangan Tambahan Modal Disclosed Reserve	10.681.075	9.855.289
3. Kepentingan Non Pengendali Non-controlling Interest	-	-
4. Faktor Pengurang Modal Inti Tier-1 Capital Deduction Factor	(128.764)	(139.644)
B. MODAL PELENGKAP SUPPLEMENTARY CAPITAL (TIER-2)	612.731	580.291
1. Level Atas Upper Tier-2	612.731	580.291
2. Level Bawah maksimum 50% dari Modal Inti Lower Tier-2 (maximum 50% of Tier-1 Capital)	-	-
3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap Capital Deduction factor Interest	-	-
C. FAKTOR PENGURANG MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP TIER-1 AND TIER-2 CAPITAL DEDUCTION FACTOR	-	-
Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposures	-	-
D. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG MEMENUHI SYARAT (TIER 3) ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL (TIER-3)	-	-
E. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL FOR MARKET RISK ANTICIPATION	-	-
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C) TOTAL OF CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A+B-C)	18.549.616	17.680.510
III. TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E) TOTAL OF CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL, AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY FOR MARKET RISK ANTICIPATION (A+B-C+E)	18.549.616	17.680.510
IV. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSET FOR CREDIT RISK	48.869.924	46.256.367
V. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL RISK WEIGHTED ASSET FOR CREDIT RISK	3.670.714	3.091.254
VI. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR RISK WEIGHTED ASSET FOR MARKET RISK	1.565.679	1.815.715
A. MODEL STANDAR STANDARDIZED METHOD	1.565.679	1.815.715
B. MODEL INTERNAL INTERNAL MODEL	-	-
VII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)] MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [III: (IV+V+VI)]	34,28%	34,55%

Tabel 2.2 Komposisi Permodalan - Bank secara Individu

Table 2.2 Capital Composition - Bank only

Desember 2025

No	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (in millions of Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Ref. number from Balance Sheet
Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) / CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor <i>Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves</i>			
1	Saham biasa (termasuk stock surplus) Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	7.392.699	a
2	Laba ditahan Retained Earnings	10.196.243	b
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain) Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	1.476.915	c
4	Modal yang termasuk phase out dari CET1 Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	-	
6	CET1 sebelum regulatory adjustment Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	19.065.857	
CET 1 : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment) <i>Common Equity Tier 1 Capital: Regulatory Adjustments</i>			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book Prudential valuation adjustments	-	
8	Goodwill Goodwill (net of related tax liability)	-	
9	Aset tidak berwujud lain (selain Mortgage-Servicing Rights) Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	21.336	d
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	
11	Cash-flow hedge reserve Cash-flow hedge reserve	N/A	
12	Shortfall of provisions to expected losses Shortfall of provisions to expected losses	N/A	
13	Keuntungan dari sekuritisasi Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	-	
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA) Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	-	
15	Asset pensiun manfaat pasti Defined-benefit pension fund net assets	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum net dalam modal di neraca) Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	N/A	
17	Pemilikan saham biasa secara resiprokal Reciprocal cross-holdings in common equity	N/A	
18	Penyertaan dalam bentuk CET1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	N/A	
20	Mortgage servicing rights Mortgage servicing right (amount above 10% threshold)	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah diatas batasan 10%, net dari kewajiban pajak) Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari: Amount exceeding the 15% threshold of which:	N/A	
23	• Investasi signifikan pada saham biasa financials significant investments in the common stock of financials	N/A	
24	• Hak layanan hipotek Mortgage servicing rights	N/A	
25	• Pajak tangguhan dari perbedaan temporer Deferred tax assets arising from temporary differences	N/A	

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 2.2

Desember 2025

No	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (in millions of Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Ref. number from Balance Sheet
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional National specific regulatory adjustments	-	
26a.	Selisih PPA dan CKPN Difference in reserve and allowance for impairment losses	1.000.208	e
26b.	PPA atas aset non produktif Reserve of non-earning assets	-	
26c.	Aset Pajak Tangguhan Deferred tax assets	107.428	
26d.	Penyertaan Equity investment	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi Deficiency of capital in insurance subsidiary company	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi Securitization exposure	-	
26g.	Faktor pengurang modal inti lainnya Deduction factors of other core capital	-	
27	Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	-	
28	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1 Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	1.128.972	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang Common Equity Tier 1 Capital (CET 1)	17.936.885	
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen National specific regulatory adjustments			
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus) Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus :	-	
31	• Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi Classified as equity under applicable accounting standards	-	
32	• Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi Classified as liabilities under applicable accounting standards	-	
33	Modal yang termasuk phase out dari AT 1 Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	N/A	
34	• Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi Additional Tier 1 instruments (and CET 1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out Instruments issued by subsidiaries subject to phase out	N/A	
36	Jumlah AT1 sebelum regulatory adjustment Additional Tier 1 Capital before regulatory adjustments	-	
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment) Additional Tier 1 capital: Regulatory Adjustments			
37	Investasi pada instrumen AT1 sendiri Investments in own Additional Tier 1 instruments	N/A	
38	Pemilikan instrumen AT1 secara resiprokal Reciprocal cross-holdings in additional Tier 1 instruments	N/A	
39	Penyertaan dalam bentuk CET1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional National specific regulatory adjustments	-	
41a.	Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain Investment in other banks Tier 2 instruments	-	
42	Regulatory adjustment yang diterapkan pada Common Equity Tier 1 dan Tier 2 untuk menutupi pengurangan Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	-	
43	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1 Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1 capital	-	

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 2.2

No	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (in millions of Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Ref. number from Balance Sheet
44	Jumlah AT1 setelah faktor pengurang Additional Tier 1 capital (AT1)	-	
45	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT1) Tier 1 capital (T1= CET1 = AT 1)	17.936.885	
Modal Pelengkap (Tier2): Instrumen dan cadangan Tier 2 capital: instruments and provisions			
46	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus) Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	-	
47	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2 Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	N/A	
48	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	-	
49	• Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out instruments issued by subsidiaries subject to phase out	N/A	
50	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit + Cadangan Tujuan Provisions	612.731	f
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang Tier 2 capital before regulatory adjustments	612.731	
Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment) Tier 2 capital: regulatory adjustments			
52	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri Investments in own Tier 2 instruments	N/A	
53	Pemilikan instrumen Tier 2 secara resiprokal Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments	N/A	
54	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50% dan kepada perusahaan asuransi Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan Significant investments in the capital banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional National specific regulatory adjustments	-	
56a.	Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain Investment in other banks Tier 2 instruments	-	
56b.	Dana yang disisihkan Sinking Fund	-	
57	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustment Tier 2 capital (T2)	612.731	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap) Total capital (TC = T1 + T2)	18.549.616	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total risk weighted assets	54.106.317	
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer) Capital ratios and buffers			
61	Rasio Modal Inti Utama (CET1) - persentase terhadap ATMR Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	33,15%	
62	Rasio Modal Inti (Tier 1) - persentase terhadap ATMR Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	33,15%	
63	Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	34,28%	
64	Tambahan modal (buffer) - persentase terhadap ATMR Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	-	
65	• Capital Conservation Buffer Capital conservation buffer requirement	2,50%	
66	• Countercyclical Buffer Bank specific countercyclical buffer requirement	0,00%	
67	• Capital Surcharge untuk D-SIB G-SIB buffer requirement	1,00%	

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 2.2

No	Komponen Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (in millions of Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Ref. number from Balance Sheet
68	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) - persentase terhadap ATMR Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	25,28%	
National minima (jika berbeda dari Basel 3) National minima (if Different from Basel 3)			
69	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3) National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if Different from Basel 3 minimum)	N/A	
70	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3) National Tier 1 minimum ratio (if Different from Basel 3 minimum)	N/A	
71	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3) National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	N/A	
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko) Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)			
72	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain Non-significant investments in the capital of other financials	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan Significant investments in the common stock of financials	N/A	
74	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak) Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak) Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	
Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2 Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap) Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposure subject to standardised approach (prior to application cap)	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap) Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposure subject to internal ratings-based approach (prior to application cap)	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	N/A	
Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022) Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)			
80	Cap pada AT1 yang termasuk phase out Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan diatas cap setelah redemptions dan maturities) Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	
82	Cap pada AT1 yang termasuk phase out Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan diatas cap setelah redemptions dan maturities) Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan diatas cap setelah redemptions dan maturities) Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	

Tabel 2.3 Neraca - Bank secara Individual

Table 2.3 Balance Sheet - Bank only

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	POS-POS Accounts	BANK	
		Dec 2025	No.Ref.
ASET ASSETS			
1.	Kas Cash	-	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	12.783.763	
3.	Penempatan pada bank lain Placement with Other Banks	7.139.364	
4.	Tagihan spot dan derivatif / forward / Spot and Derivative Receivables	1.134.517	
5.	Surat berharga yang dimiliki Marketable Securities		
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi Measured at fair value through profit/loss	-	
	b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Measured at fair value through other comprehensive income	-	
	c. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi Measured at amortized cost	6.555.157	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Securities sold under repo	-	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) Claims on securities purchased under reverse repo	-	
8.	Tagihan akseptasi Acceptance Receivables	1.636.606	
9.	Kredit yang diberikan Loans		
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi Measured at fair value through profit/loss	-	
	b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Measured at fair value through other comprehensive income	-	
	c. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi Measured at amortized cost	60.707.141	
10.	Pembiayaan syariah Sharia Financing 1)	-	
11.	Penyertaan Modal Investment	-	
12.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/- Allowance for impairment loss of financial assets -/-		
	a. Surat berharga yang dimiliki Marketable Securities	(2)	e
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah Loans and sharia financing	(35.649)	e
	c. Lainnya Others	(1.687)	e
	Penyediaan Pencadangan Aktiva Produktif Provision of Reserves on Earning Assets	(1.044.399)	e
	Cadangan umum PPAP yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit PPAP general reserves that must be calculated with a maximum amount of 1.25% from RWA for Credit Risk	(612.731)	f
13.	Aset tidak berwujud Intangible Assets	271.181	d
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/- Accumulated amortization of intangible assets -/-	(249.845)	d
14.	Aset tetap dan inventaris Fixed Assets and Inventory	643.482	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/- Accumulated depreciation of fixed assets and inventory -/-	(495.962)	
15.	Aset non produktif Non-earning assets		
	a. Properti terbengkalai Abandoned property	-	
	b. Agunan yang diambil alih Foreclosed assets	-	
	c. Rekening tunda Suspense account	-	
	d. Aset antarkantor Inter-office Assets 2)	-	
	i. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia Conducting operational activities in Indonesia	-	
	ii. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia Conducting operational activities outside Indonesia	-	
16.	Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset non keuangan -/- Allowance for impairment loss of nonfinancial assets -/-	-	
17.	Sewa pembiayaan Finance Lease 3)	-	
18.	Aset pajak tangguhan Deferred Tax Assets	-	
19.	Aset Lainnya Other Assets	497.700	
TOTAL ASET TOTAL ASSETS		90.585.766	
LIABILITAS DAN EKUITAS LIABILITIES AND EQUITY			
LIABILITAS LIABILITIES			
1.	Giro Current Accounts	8.316.885	
2.	Tabungan Saving Accounts	13.024.912	
3.	Deposito Time Deposit	23.204.412	
4.	Uang Elektronik Electronic Money	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia Liabilities to Bank Indonesia	-	
6.	Liabilitas kepada Bank lain Liabilities to other banks	45.824	
7.	Liabilitas spot dan derivatif / forward Spot and derivative payables	1.053.290	

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 2.3

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	POS-POS Accounts	BANK	
		Dec 2025	No.Ref.
LIABILITAS DAN EKUITAS LIABILITIES AND EQUITY			
LIABILITAS LIABILITIES			
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Liabilities on securities sold under repo	-	
9.	Liabilitas akseptasi Acceptances Payable	1.423.650	
10.	Surat berharga yang diterbitkan Securities Issued	-	
11.	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima Fund Borrowings	23.345.000	
12.	Setoran jaminan Guarantee Deposit	-	
13.	Liabilitas antarkantor Inter-office Liabilities 2)	-	
	i. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia Conducting operational activities in Indonesia	-	
	ii. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia Conducting operational activities outside Indonesia	-	
14.	Liabilitas Pajak Tangguhan Deferred Tax Liabilities	-	
15.	Liabilitas lainnya Other Liabilities	1.128.879	
	Cadangan kerugian penurunan nilai Transaksi Rekening Administratif Allowance for impairment losses on Administrative Accounts	6.853	e
16.	Dana investasi profit sharing Dana investasi profit sharing / Profit Sharing Investment Funds 1)	-	
TOTAL LIABILITAS TOTAL LIABILITIES		71.542.852	
EKUITAS EQUITY			
17.	Modal disetor Paid-up Capital	-	
	a. Modal dasar Authorized Capital	12.000.000	a
	b. Modal yang belum disetor -/- Unpaid Capital	(4.615.426)	a
	c. Saham yang dibeli kembali (Treasury Stock) Treasury stock -/-	-	
18.	Tambahan modal disetor Additional Paid-in Capital		
	a. Agio	8.125	a
	b. Diagio -/-	-	
	c. Modal sumbangan Donated Capital	-	
	d. Dana setoran modal Capital Paid in Advance	-	a
	e. Lainnya Others	-	
19.	Penghasilan komprehensif lain Other Comprehensive Income (Loss)	-	
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing Adjustments due to disclosure of financial statements in foreign currencies	-	
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual Gain (loss) from changes in the value of marketable securities - available for sale	-	
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas Effective portion of cash flow hedge	-	
	d. Keuntungan revaluasi aset tetap Gain on fixed assets revaluation	-	
	e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi Portion of other comprehensive income from associates	-	
	f. Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti Gain (loss) on defined benefit actuarial plan	(22.943)	
	g. Pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain Income tax related to other comprehensive income	-	
	h. Lainnya Others	-	
20.	Selisih kuasi reorganisasi Difference in quasi reorganization 4)	-	
21.	Ekuitas lainnya Difference in restructuring of entities under common control 5)	-	
22.	Selisih kuasi reorganisasi Other Equity 4)	-	
23.	Cadangan Reserves	-	
	a. Cadangan umum General Reserves	1.476.915	c
	b. Cadangan tujuan Specific Reserves	-	
24.	Laba/rugi Profit/Loss		
	a. Tahun-tahun lalu Previous Years	8.808.511	b
	b. Tahun berjalan Current Year	1.387.732	b
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO SHAREHOLDERS		19.042.914	
25.	Kepentingan non pengendali Non-Controlling Interests 6)	-	
TOTAL EKUITAS TOTAL EQUITY		19.042.914	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		90.585.766	

Tabel 2.4 Pengungkapan Fitur Utama Instrumen Permodalan Bank

Table 2.4 Disclosure of Main Features of Bank's Capital Instruments

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan Disclosure of Detailed Capital Instrument Features		
No	Pertanyaan Questions	Jawaban / Answers
1	Penerbit Publisher	PT.Bank Mizuho Indonesia
2	Nomor identifikasi Identification Number	000007 - 000008
3	Hukum yang digunakan Applicable Law	Hukum Indonesia
Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM Instrument treatment based on KPMM provisions		
4	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM Instrument treatment based on KPMM provisions	N/A
5	Setelah masa transisi After the Transition Period	CET1
6	Apakah instrumen eligible untuk Solo/Group atau Group dan Solo Is the instrument eligible for Solo/Group or Group and Solo	Solo
7	Jenis instrumen Type of Instrument	Saham Biasa
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM Amount recognized in KPMM calculation	7.384.574
9	Nilai Par dari instrumen Par Value of Instrument	1
10	Klasifikasi akuntansi Accounting Classification	Ekuitas
11	Tanggal penerbitan Date of Publication	2020-04-01
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo No maturity date (perpetual) or with maturity date	Perpetual
13	Tanggal jatuh tempo Maturity Date	-
14	Eksekusi call option atas persetujuan Pengawas Bank Call option execution with the approval of the Bank Supervisor	Tidak
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada) Call option date, withdrawal amount and other call option requirements (if any)	-
16	Subsequent call option	-
Kupon/dividen Coupon/Dividend		
17	Fixed atau floating Fixed or Floating	Floating
18	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan Coupon rate or other index as reference	-
19	Ada atau tidaknya dividend stopper Is there a Dividend Stopper	Tidak
20	Fully discretionary; partial atau mandatory Fully discretionary; partial or mandatory	Fully discretionary
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain Is there a step up feature or other incentives	Tidak
22	Noncumulative atau cumulative Noncumulative or cumulative	Noncumulative
23	Convertible atau non-convertible Convertible or non-convertible	Non-convertible
24	Jika, convertible, sebutkan trigger point-nya If convertible, state the trigger point	-
25	Jika convertible, apakah seluruh atau sebagian If convertible, is it all or a part	-
26	Jika dikonversi, bagaimana rate konversinya If converted, what is the conversion rate	-
27	Jika dikonversi; apakah mandatory atau optional If converted, is it mandatory or optional	-
28	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya If converted, state the type of conversion instrument	-
29	Jika dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into If converted, state the issuer of instrument it converts into	-
30	Fitur write-down Write-down feature	Tidak
31	Jika write-down, sebutkan trigger-nya If write-down, state the triggers	-
32	Jika write down, apakah penuh atau sebagian If write-down, is it all or a part	-
33	Jika write down; permanen atau temporer If write-down, permanent or temporary	-
34	Jika write down temporer, jelaskan mekanisme write-up If the write down is temporary, explain the write-up mechanism	-
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi Hierarchy of instruments at the time of liquidation	N/A
36	Apakah transisi untuk fitur yang non-compliant Is there a transition to non-compliant features	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur non-compliant If yes, explain the non-compliant feature	-

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Tabel 3.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual**Table 3.1 Disclosure of Net Receivables by Area – Bank Only**

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025 December 31, 2025							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Area							
		Area 1	Area 2	Area 3	Area 4	Area 5	Area 6	Area 7	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereigns</i>	19.856.169	-	-	-	-	-	-	19.856.169
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	7.203.751	-	-	-	-	-	-	7.203.751
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>	7.449.627	-	-	-	-	-	3.805.961	11.255.588
5	Tagihan berupa Covered Bond <i>Receivables on Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya <i>Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"</i>	29.293.187	280.055	-	-	-	-	-	29.573.242
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya <i>Receivables on Subordinated Securities/Receivables, Equity and Other Capital Instruments</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>	21.557	10.453	544	-	-	-	-	32.554
9	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi <i>Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	7.930	6.846	104	-	-	-	-	14.880
13	Tagihan Kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	25.457.850	10.688.795	1.486.979	943.346	378.117	357.413	264.853	39.577.353
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	298.943	-	-	-	-	-	-	298.943
16	Eksposur di Unit Syariah <i>Exposures at Sharia Based</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total		89.589.014	10.986.149	1.487.627	943.346	378.117	357.413	4.070.814	107.812.480

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.1

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

31 Desember 2024 December 31, 2024							
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Area							
Area 1	Area 2	Area 3	Area 4	Area 5	Area 6	Area 7	Total
16.737.110	-	-	-	-	-	-	16.737.110
5.423.745	-	-	-	-	-	-	5.423.745
-	-	-	-	-	-	-	-
7.868.360	-	-	-	-	-	3.459.268	11.327.628
-	-	-	-	-	-	-	-
31.200.854	350.158	-	-	-	-	-	31.551.012
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
21.889	11.193	579	-	-	-	-	33.661
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
8.764	7.044	224	-	11	5	-	16.048
22.385.034	12.412.568	1.533.720	808.133	713.893	-	403.894	38.257.242
-	-	-	-	-	-	-	-
237.424	-	-	-	-	-	-	237.424
-	-	-	-	-	-	-	-
83.883.180	12.780.963	1.534.523	808.133	713.904	5	3.863.162	103.583.870

Area 1 : Jakarta

Area 2 : Jawa Barat - West Java

Area 3 : Jawa Tengah - Central Java

Area 4 : Jawa Timur - East Java

Area 5 : Sumatera & Kalimantan

Area 6 : Indonesia Timur (Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku & Papua) - Eastern Indonesia (Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku & Papua)

Area 7 : Diluar Indonesia - Overseas

Tabel 3.2 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual**Table 3.2 Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity – Bank Only**

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2025 December 31, 2025					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Net Receivables by Contractual Maturity					
		< 1 tahun < 1 year	>1 thn s.d 3thn >1 year - 3 year	>3 thn s.d 5thn >3 year - 5 year	> 5 tahun > 5 year	Non-Kontraktual Non-Contractual	Jumlah Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	7.105.400	5.350.908	-	285.598	7.114.263	19.856.169
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	66.700	2.270.784	-	4.866.267	-	7.203.751
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	4.565.134	647.169	2.381.056	21.540	3.640.689	11.255.588
5	Tagihan berupa Covered Bond Receivables on Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"	554.800	25.117.739	2.200.554	1.700.149	-	29.573.242
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables on Subordinated Securities/Receivables, Equity and Other Capital Instruments	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	32.554	-	32.554
9	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	5	278	575	14.022	-	14.880
13	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	4.750.864	25.250.247	2.949.272	6.610.060	16.910	39.577.353
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
15	Aset Lainnya Other Assets	298.943	-	-	-	-	298.943
16	Eksposur di Unit Syariah Exposures at Sharia Based	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total		17.341.846	58.637.125	7.531.457	13.530.190	10.771.862	107.812.480

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.2

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

31 Desember 2024 December 31, 2024					
Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Net Receivables by Contractual Maturity					
< 1 tahun < 1 year	>1 thn s.d 3thn >1 year - 3 year	>3 thn s.d 5thn >3 year - 5 year	> 5 tahun > 5 year	Non-Kontraktual Non-Contractual	Jumlah Total
7.932.131	4.006.373	-	285.357	4.513.249	16.737.110
-	148.760	-	5.274.985	-	5.423.745
-	-	-	-	-	-
5.244.195	1.358.686	2.275.453	48.378	2.400.916	11.327.628
-	-	-	-	-	-
740.659	25.815.198	3.264.009	1.731.146	-	31.551.012
-	-	-	-	-	-
-	-	-	33.661	-	33.661
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
11	814	973	14.250	-	16.048
3.351.908	24.876.545	2.927.551	7.076.903	24.335	38.257.242
-	-	-	-	-	-
237.424	-	-	-	-	237.424
-	-	-	-	-	-
17.506.328	56.206.376	8.467.986	14.464.680	6.938.500	103.583.870

Tabel 3.3 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual**Table 3.3 Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity – Bank Only**

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Tagihan berupa Covered Bond Receivables on Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions
31 Desember 2025 December 31, 2025							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	2.051.166	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	516.568	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	2.469.639	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	-	603.480	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	19.570.571	-	-	11.255.588	-	29.573.242
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	-	1.562.898	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	-	-	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Activities of Households as Employers	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	285.598	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total		19.856.169	7.203.751	-	11.255.588	-	29.573.242

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.3

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya <i>Receivables on Subordinated Securities/ Receivables, Equity and Other Capital Instruments</i>	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Secured by Residential Property</i>	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi <i>Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction</i>	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>/Employee /Retired Loans</i>	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio</i>	Tagihan Kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	Eksposur di Unit Syariah <i>Exposures at Sharia Based Business Activity Unit</i>
-	-	-	-	-	-	17.551	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	2.142.672	-	-	-
-	-	-	-	-	-	21.198.133	-	-	-
-	-	-	-	-	-	21.552	-	-	-
-	-	-	-	-	-	3.204.870	-	-	-
-	-	-	-	-	-	6.464.257	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	4.303.011	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	2.009.811	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	215.496	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	32.554	-	-	-	14.880	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	298.943	-
-	32.554	-	-	-	14.880	39.577.353	-	298.943	-

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.3

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Tagihan berupa Covered Bond Receivables on Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions
31 Desember 2024 December 31, 2024							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	1.670.314	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	20.000	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	1.515.173	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	-	707.250	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	16.451.753	-	-	11.327.628	-	31.551.012
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	-	1.511.008	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	-	-	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Activities of Households as Employers	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	285.357	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total		16.737.110	5.423.745	-	11.327.628	-	31.551.012

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.3

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya <i>Receivables on Subordinated Securities/ Receivables, Equity and Other Capital Instruments</i>	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Secured by Residential Property</i>	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi <i>Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction</i>	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>/Employee /Retired Loans</i>	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio</i>	Tagihan Kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	Eksposur di Unit Syariah <i>Exposures at Sharia Based Business Activity Unit</i>
-	-	-	-	-	-	628	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	2.459.639	-	-	-
-	-	-	-	-	-	21.745.813	-	-	-
-	-	-	-	-	-	24.385	-	-	-
-	-	-	-	-	-	3.308.260	-	-	-
-	-	-	-	-	-	5.226.526	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	4.726.808	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	578.478	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	186.705	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	33.661	-	-	-	16.048	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	237.424	-
-	33.661	-	-	-	16.048	38.257.242	-	237.424	-

Tabel 3.4 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual*Table 3.4 Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Bank Only*

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Keterangan Description	31 Desember 2025 December 31, 2025							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Area							
		Area 1	Area 2	Area 3	Area 4	Area 5	Area 6	Area 7	Total
1	Tagihan Receivables	74.571.358	7.968.508	1.466.909	831.780	280.587	316.916	3.671.902	89.107.960
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan penurunan nilai (impaired) Impaired Claims								
	a. Belum Jatuh Tempo Not Yet Past Due	251.863	-	-	-	-	-	-	251.863
	b. Telah jatuh tempo Already Past Due	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	14.287	1.643	72	95	21	237	509	16.864
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	20.298	176	-	-	-	-	-	20.474
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables	-	-	700.169	-	-	-	-	700.169

Area 1 : Jakarta

Area 2 : Jawa Barat - West Java

Area 3 : Jawa Tengah - Central Java

Area 4 : Jawa Timur - East Java

Area 5 : Sumatera & Kalimantan

Area 6 : Indonesia Timur (Bali, Sulawesi,

Nusa Tenggara, Maluku &

Papua) - Eastern Indonesia

(Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara,

Maluku & Papua)

Area 7 : Diluar Indonesia - Overseas

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.4

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Keterangan Description	31 Desember 2024 December 31, 2024							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Area							
		Area 1	Area 2	Area 3	Area 4	Area 5	Area 6	Area 7	Total
1	Tagihan Receivables	70.572.845	9.834.674	1.485.746	692.831	676.219	5	3.289.528	86.551.848
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan penurunan nilai (impaired) Impaired Claims								
	a. Belum Jatuh Tempo Not Yet Past Due	218.285	39.678	609.529	-	-	-	-	867.492
	b. Telah jatuh tempo Already Past Due	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	4.096	650	43	21	76	-	557	5.443
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	4.096	1.218	-	41	-	-	-	5.355
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3	80.075	1.327	609.529	-	-	-	-	690.931
6	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 3.5 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Table 3.5 Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian Penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	Cadangan kerugian Penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	Cadangan kerugian Penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Not Yet Due	Telah Jatuh Tempo Already Due				
31 Desember 2025 December 31, 2025								
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	167	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	2.493.531	-	-	1.834	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	16.170.500	-	-	2.121	1.449	-	700.169
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	1.215.675	-	-	440	-	-	-
6	Konstruksi Construction	945.875	251.863	-	72	3.838	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	4.756.640	-	-	1.106	14.454	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyedian Makan Minum Hotel and Food & Beverage	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	4.504.325	-	-	938	44	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	54.699.980	-	-	4.575	343	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	3.477.462	-	-	5.271	346	-	-
12	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan an Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	211.830	-	-	507	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Activities of Households as Employers	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	333.032	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	298.943	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total		89.107.960	251.863	-	16.864	20.474	-	700.169

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.5

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian Penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	Cadangan kerugian Penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	Cadangan kerugian Penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Not Yet Due	Telah Jatuh Tempo Already Due				
31 Desember 2024 December 31, 2024								
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	161	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	2.963.790	-	-	800	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	16.985.948	697.492	-	795	2.946	625.549	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	1.450.793	-	-	243	-	-	-
6	Konstruksi Construction	1.298.600	-	-	49	38	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	3.109.463	170.000	-	154	30	65.382	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	4.833.318	-	-	401	58	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	53.147.968	-	-	2.538	1.536	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	2.002.614	-	-	199	747	-	-
12	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan an Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	186.705	-	-	264	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Activities of Households as Employers	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	335.065	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	237.424	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total		86.551.849	867.492	-	5.443	5.355	690.931	-

Tabel 3.6 Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Individual**Table 3.6 Movement of Allowance for Impairment Losses Disclosure - Bank Only**

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Keterangan Description	31 Desember 2025 December 31, 2025		
		CKPN Tahap 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	CKPN Tahap 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	CKPN Tahap 3* Allowance for Impairment Losses - Stage 3*
1	Saldo awal CKPN Beginning Balance of CKPN	5.443	5.355	690.931
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Bersih) Establishment (Recovery) of CKPN in the current period (Net)	9.932	(32.776)	(19.107)
	2 a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan) Establishment of CKPN in the current period	21.045	3.659	147.162
	2b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan Recovery of CKPN in the current period	(11.113)	(36.435)	(166.269)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan CKPN used for writtren off receivables in the current period	-	-	(628.317)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other establishtment (recovery) in the current period	1.489	47.895	(43.507)
	Saldo akhir CKPN Ending Balance	16.864	20.474	-

*termasuk POCI | including POCI

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.6

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Keterangan Description	31 Desember 2024 December 31, 2024		
		CKPN Tahap 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	CKPN Tahap 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	CKPN Tahap 3* Allowance for Impairment Losses - Stage 3*
1	Saldo awal CKPN Beginning Balance of CKPN	6.983	5.433	600.036
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Bersih) Establishment (Recovery) of CKPN in the current period (Net)	(1.597)	(285)	83.801
	2 a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan) Establishment of CKPN in the current period	25.683	3.259	106.258
	2b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan Recovery of CKPN in the current period	(27.280)	(3.544)	(22.457)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan CKPN used for writtren off receivables in the current period	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other establishtment (recovery) in the current period	57	207	7.094
	Saldo akhir CKPN Ending Balance	5.443	5.355	690.931

*termasuk POCI | including POCI

Tabel 3.7 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Porfolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual
Table 3.7 Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank Only

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Porfolio Portfolio Category	31 Desember 2025 December 31, 2025				
		Tagihan Bersih Net Receivables				
		Lembaga Peringkat Rating Company	Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 to A3	Baa1to Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A- (idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn)
		PT. PEFINDO	idAAA	idAA+ to idAA-	idA to id A-	idBBB+ to idBBB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns		-	-	-	13.332.124
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities		20.000	-	-	6.580.271
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks		2.207.282	4.203.067	1.391.063	3.081.695
5	Tagihan berupa Covered Bond Receivables on Covered Bond		-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"		2.026.860	3.804.436	193.000	2.032.866
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables on Subordinated Securities/Receivables, Equity and Other Capital Instruments		-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property		-	-	-	-
9	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate		-	-	-	-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction		-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans		-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio		-	-	-	-
13	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate		-	4.739.791	672.981	3.689.766
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables		-	-	-	-
15	Aset Lainnya Other Assets		-	-	-	-
16	Eksposur di Unit Syariah Exposures at Sharia Based		-	-	-	-
Jumlah Total			4.254.142	12.747.294	2.257.044	28.716.722

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.7

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

31 Desember 2025 December 31, 2025								
Tagihan Bersih Net Receivables								
Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating			Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total
BB+ to BB-	B+ to B-	Less than B-	A-1	A-2	A-3	Less than A-3		
BB+ to BB-	B+ to B-	Less than B-	F1+ to F1	F2	F3	Less than F3		
Ba1 to Ba3	B1 to B3	Less than B3	P-1	P-2	P-3	Less than P-3		
BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)	Less than B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Less than F3(idn)		
idBB to idBB-	idB+ to B-	Less than id B-	idA1	idA2	idA3 to idA4	Less than idA4		
-	-	-	-	-	-	-	6.524.045	19.856.169
-	-	-	-	-	-	-	603.480	7.203.751
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	372.481	11.255.588
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	21.516.080	29.573.242
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	32.554	32.554
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	14.880	14.880
-	-	-	-	-	-	-	30.474.815	39.577.353
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	298.943	298.943
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	59.837.278	107.812.480

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.7

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Porfolio Portfolio Category	31 Desember 2024 December 31, 2024				
		Tagihan Bersih Net Receivables				
		Lembaga Peringkat Rating Company	Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 to A3	Baa1 to Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A- (idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn)
		PT. PEFINDO	idAAA	idAA+ to idAA-	idA to id A-	idBBB+ to idBBB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereigns</i>		-	-	-	10.393.560
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>		20.000	-	-	5.403.745
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>		-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>		1.457.044	3.177.405	2.628.578	3.782.173
5	Tagihan berupa Covered Bond <i>Receivables on Covered Bond</i>		-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya <i>Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions</i>		2.329.025	3.751.624	839.035	1.438.115
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya <i>Receivables on Subordinated Securities/Receivables, Equity and Other Capital Instruments</i>		-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>		-	-	-	-
9	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>		-	-	-	-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi <i>Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction</i>		-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Retired Loans</i>		-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>		-	-	-	-
13	Tagihan Kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>		-	4.696.615	824.525	3.740.330
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>		-	-	-	-
15	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>		-	-	-	-
16	Eksposur di Unit Syariah <i>Exposures at Sharia Based</i>		-	-	-	-
Jumlah Total			3.806.069	11.625.644	4.292.138	24.757.923

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.7

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

31 Desember 2024 December 31, 2024								
Tagihan Bersih Net Receivables								
Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating			Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total
BB+ to BB-	B+ to B-	Less than B-	A-1	A-2	A-3	Less than A-3		
BB+ to BB-	B+ to B-	Less than B-	F1+ to F1	F2	F3	Less than F3		
Ba1 to Ba3	B1 to B3	Less than B3	P-1	P-2	P-3	Less than P-3		
BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)	Less than B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Less than F3(idn)		
idBB to idBB-	idB+ to B-	Less than id B-	idA1	idA2	idA3 to idA4	Less than idA4		
-	-	-	-	-	-	-	6.343.550	16.737.110
-	-	-	-	-	-	-	-	5.423.745
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	282.428	11.327.628
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	23.193.213	31.551.012
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	33.661	33.661
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	16.048	16.048
-	-	-	-	-	-	-	28.995.772	38.257.242
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	237.424	237.424
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	59.102.096	103.583.870

Tabel 3.8 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Table 3.8 Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025 December 31, 2025						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation						
		0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%
1	EKSPOSUR SELAIN DERIVATIF OTHER THAN DERIVATIVE EXPOSURE							
1.A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	19.798.014	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	855.395	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	7.177.835	-	-	-
5	Tagihan berupa Covered Bond Receivables on Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions”	-	-	-	4.054.653	-	14.217.661	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables on Subordinated Securities/Receivables, Equity and Other Capital Instruments	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	596	-
9	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	-	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-
13	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	4.391.321	-	1.230.650	-
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-
15	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-
16	Eksposur di Unit Syariah Exposures at Sharia Based	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures		19.798.014	-	-	15.623.809	-	16.304.302	-

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.8

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

31 Desember 2025 December 31, 2025					ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation						
40%	50%	75%	85%	100%		
-	-	-	-	-	-	-
-	3.153.300	-	-	-	1.833.269	164.994
-	-	-	-	-	-	-
-	2.113.228	-	-	-	2.492.181	224.296
-	-	-	-	-	-	-
6.787.767	836.076	-	-	-	8.209.374	738.844
-	-	-	-	-	-	-
2.250	29.709	-	-	-	15.933	1.434
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	386	-	14.494	14.783	1.330
-	448.407	2.541.417	-	21.387.246	24.764.971	2.228.847
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	298.943	298.943	26.905
-	-	-	-	-	-	-
6.790.017	6.580.720	2.541.803	-	21.700.683	37.629.454	3.386.651

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.8

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024 December 31, 2024						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation						
		0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%
1	EKSPOSUR SELAIN DERIVATIF OTHER THAN DERIVATIVE EXPOSURE							
1.A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	16.558.358	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	1.122.910	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	6.486.369	-	-	-
5	Tagihan berupa Covered Bond Receivables on Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"	-	-	-	4.277.530	-	16.087.668	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables on Subordinated Securities/Receivables, Equity and Other Capital Instruments	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	691	-
9	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	-	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-
13	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	4.151.596	-	1.775.501	-
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-
15	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-
16	Eksposur di Unit Syariah Exposures at Sharia Based	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures		16.558.358	-	-	14.915.495	-	18.986.770	-

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.8

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

31 Desember 2024 December 31, 2024					ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation						
40%	50%	75%	85%	100%		
-	-	-	-	-	-	-
-	3.324.332	-	-	-	1.999.039	179.914
-	-	-	-	-	-	-
2.396	2.032.454	-	-	-	2.314.459	208.301
-	-	-	-	-	-	-
7.965.598	21.416	-	-	-	8.878.754	799.088
-	-	-	-	-	-	-
2.576	30.395	-	-	-	16.435	1.479
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	16.048	-	-	12.035	1.083
-	498.562	2.446.345	-	19.684.888	23.131.897	2.081.871
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	237.424	237.424	21.368
-	-	-	-	-	-	-
7.970.570	5.907.159	2.462.393	-	19.922.312	36.590.043	3.293.104

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.8

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025 December 31, 2025						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation						
		0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%
1.B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures								
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1.025	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	20.000	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions”	-	-	-	1.275.246	-	218.859	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	-	-	-	-	-	-	-
9	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-
11	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	1.086	-	-	348.111	-	1.322.427	-
12	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-
13	Eksposur di Unit Syariah Exposures at Sharia Based	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA Total Off-Balance Sheet Exposures		2.111	-	-	1.643.357	-	1.541.286	-

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.8

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

31 Desember 2025 December 31, 2025					ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation						
40%	50%	75%	85%	100%		
-	-	-	-	-	-	-
-	3.175.055	-	-	-	1.591.528	143.238
-	-	-	-	-	-	-
83.375	-	-	-	-	33.350	3.002
1.062.198	-	-	-	-	745.586	67.103
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	206.904	81.688	-	6.842.709	7.473.777	672.640
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
1.145.573	3.381.959	81.688	-	6.842.709	9.844.241	885.982

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.8

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Porfolio Portfolio Category	31 Desember 2024 December 31, 2024						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation						
		0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%
1.B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	20.000	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	80.475	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions”	-	-	-	1.407.690	-	193.787	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	-	-	-	-	-	-	-
9	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-
11	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	34.823	-	-	536.496	-	1.788.190	-
12	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-
13	Eksposur di Unit Syariah Exposures at Sharia Based	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA Total Off-Balance Sheet Exposures		34.823	-	-	1.964.186	-	2.062.452	-

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.8

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

31 Desember 2024 December 31, 2024					ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation						
40%	50%	75%	85%	100%		
-	-	-	-	-	-	-
-	956.503	-	-	-	482.252	43.403
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	24.143	2.173
722.719	29.891	-	-	-	643.707	57.934
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	318.040	240.238	-	6.310.144	7.293.098	656.379
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
722.719	1.304.434	240.238	-	6.310.144	8.443.200	759.888

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.8

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Porfolio Portfolio Category	31 Desember 2025 December 31, 2025						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation						
		0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%
1.C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk								
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-	-
8	Eksposur di Unit Syariah Exposures at Sharia Based Business Activity Unit	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Kegagalan Pihak Lawan Total Counterparty Credit Risk		-	-	-	-	-	-	-
2 EKSPOSUR DERIVATIF DERIVATIVE EXPOSURE								
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	57.131	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	836.368	-	1.030.629	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"	-	-	-	505.700	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	360	-	-	-
8	Eksposur di Unit Syariah Exposures at Sharia Based Business Activity Unit	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Derivatif Total Derivative Exposures		57.131	-	-	1.342.428	-	1.030.629	-

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.8

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024 December 31, 2024						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation						
		0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%
1.C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-	-
8	Eksposur di Unit Syariah Exposures at Sharia Based Business Activity Unit	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Kegagalan Pihak Lawan Total Counterparty Credit Risk		-	-	-	-	-	-	-
2	EKSPOSUR DERIVATIF DERIVATIVE EXPOSURE							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	178.753	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	1.146.780	-	1.488.462	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"	-	-	-	396.086	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	8.523	-	-	-
8	Eksposur di Unit Syariah Exposures at Sharia Based Business Activity Unit	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Derivatif Total Derivative Exposures		178.753	-	-	1.551.389	-	1.488.462	-

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.9

Tabel 3. 9 Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual**Table 3.9 Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only**

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Porfolio <i>Portfolio Category</i>	Tagihan Bersih <i>Net Receivable</i>	31 Desember 2025 <i>December 31, 2025</i>				Bagian Yang Tidak Dijamin <i>Portion uncovered</i>
			Bagian yang Dijamin Dengan <i>Portion Covered</i>				
			Agunan <i>Collateral</i>	Garansi <i>Guarantee</i>	Asuransi Kredit <i>Insurance</i>	Lainnya <i>Others</i>	
1	EKSPOSUR SELAIN DERIVATIF <i>OTHER THAN DERIVATIVE EXPOSURE</i>						
1.A	Eksposur Neraca <i>Balance Sheet Exposures</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereigns</i>	19.798.014	-	-	-	-	19.798.014
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	4.008.696	-	855.395	-	-	3.153.301
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>	9.291.063	-	-	-	-	9.291.063
5	Tagihan berupa Covered Bond <i>Receivables on Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya <i>Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"</i>	25.896.158	-	14.217.661	-	-	11.678.497
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya <i>Receivables on Subordinated Securities/Receivables, Equity and Other Capital Instruments</i>	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>	32.554	-	-	-	-	32.554
9	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi <i>Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction</i>	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	14.880	-	-	-	-	14.880
13	Tagihan Kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	29.999.041	-	1.230.650	-	-	28.768.391
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
15	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	298.943	-	-	-	-	298.943
16	Eksposur di Unit Syariah <i>Exposures at Sharia Based</i>	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca <i>Total Balance Sheet Exposures</i>		89.339.349	-	16.303.706	-	-	73.035.643

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.9

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Porfolio <i>Portfolio Category</i>	Tagihan Bersih <i>Net Receivable</i>	31 Desember 2024 <i>December 31, 2024</i>				Bagian Yang Tidak Dijamin <i>Portion uncovered</i>
			Bagian yang Dijamin Dengan <i>Portion Covered</i>				
			Agunan <i>Collateral</i>	Garansi <i>Guarantee</i>	Asuransi Kredit <i>Insurance</i>	Lainnya <i>Others</i>	
1	EKSPOSUR SELAIN DERIVATIF <i>OTHER THAN DERIVATIVE EXPOSURE</i>						
1.A	Eksposur Neraca <i>Balance Sheet Exposures</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereigns</i>	16.558.358	-	-	-	-	16.558.358
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	4.447.242	-	1.122.910	-	-	3.324.332
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>	8.521.219	-	-	-	-	8.521.219
5	Tagihan berupa Covered Bond <i>Receivables on Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya <i>Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"</i>	28.352.212	-	15.427.133	-	-	12.925.079
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya <i>Receivables on Subordinated Securities/Receivables, Equity and Other Capital Instruments</i>	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>	33.661	-	-	-	-	33.661
9	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi <i>Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction</i>	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	16.048	-	-	-	-	16.048
13	Tagihan Kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	28.556.891	-	1.775.501	-	-	26.781.390
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
15	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	237.424	-	-	-	-	237.424
16	Eksposur di Unit Syariah <i>Exposures at Sharia Based</i>	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca <i>Total Balance Sheet Exposures</i>		86.723.055	-	18.325.544	-	-	68.397.511

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.9

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Porfolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Net Receivable	31 Desember 2025 December 31, 2025				Bagian Yang Tidak Dijamin Portion uncovered
			Bagian yang Dijamin Dengan Portion Covered				
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Insurance	Lainnya Others	
1.B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures						
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1.025	-	-	-	-	1.025
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	3.195.055	-	-	-	-	3.195.055
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	83.375	-	-	-	-	83.375
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"	2.556.303	-	25.859	-	-	2.530.444
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
8	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	-	-	-	-	-	-
9	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
11	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	8.802.925	1.087	1.322.427	-	-	7.479.411
12	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
13	Eksposur di Unit Syariah Exposures at Sharia Based Business Activity Unit	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA Total Off-Balance Sheet Exposures		14.638.683	1.087	1.348.286	-	-	13.289.310

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.9

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	Tagihan Bersih <i>Net Receivable</i>	31 Desember 2024 <i>December 31, 2024</i>				Bagian Yang Tidak Dijamin <i>Portion uncovered</i>
			Bagian yang Dijamin Dengan <i>Portion Covered</i>				
			Agunan <i>Collateral</i>	Garansi <i>Guarantee</i>	Asuransi Kredit <i>Insurance</i>	Lainnya <i>Others</i>	
1.B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif <i>Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	976.503	-	-	-	-	976.503
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>	80.475	-	-	-	-	80.475
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya <i>Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"</i>	2.354.087	-	15.287	-	-	2.338.800
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-
8	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi <i>Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction</i>	-	-	-	-	-	-
9	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-
11	Tagihan Kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	9.227.932	34.823	1.788.190	-	-	7.404.919
12	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
13	Eksposur di Unit Syariah <i>Exposures at Sharia Based Business Activity Unit</i>	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA <i>Total Off-Balance Sheet Exposures</i>		12.638.997	34.823	1.803.477	-	-	10.800.697

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.9

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Porfolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Net Receivable	31 Desember 2025 December 31, 2025				Bagian Yang Tidak Dijamin Portion uncovered
			Bagian yang Dijamin Dengan Portion Covered				
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Insurance	Lainnya Others	
1.C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions”	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
8	Eksposur di Unit Syariah Exposures at Sharia Based Business Activity Unit	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Kegagalan Pihak Lawan Total Counterparty Credit Risk		-	-	-	-	-	-
2	EKSPOSUR DERIVATIF DERIVATIVE EXPOSURE						
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	57.131	-	-	-	-	57.131
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	1.881.148	-	-	-	-	1.881.148
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions”	1.120.782	-	-	-	-	1.120.782
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	775.387	-	-	-	-	775.387
8	Eksposur di Unit Syariah Exposures at Sharia Based Business Activity Unit	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Derivatif Total Derivative Exposures		3.834.448	-	-	-	-	3.834.448
Total		107.812.480	1.087	17.651.992	-	-	90.159.401

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.9

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Porfolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Net Receivable	31 Desember 2024 December 31, 2024				Bagian Yang Tidak Dijamin Portion uncovered
			Bagian yang Dijamin Dengan Portion Covered				
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Insurance	Lainnya Others	
1.C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
8	Eksposur di Unit Syariah Exposures at Sharia Based Business Activity Unit	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Kegagalan Pihak Lawan Total Counterparty Credit Risk		-	-	-	-	-	-
2	EKSPOSUR DERIVATIF DERIVATIVE EXPOSURE						
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	178.753	-	-	-	-	178.753
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	2.725.935	-	-	-	-	2.725.935
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"	844.712	-	-	-	-	844.712
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	472.420	-	-	-	-	472.420
8	Eksposur di Unit Syariah Exposures at Sharia Based Business Activity Unit	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Derivatif Total Derivative Exposures		4.221.819	-	-	-	-	4.221.819
Total		103.583.872	34.823	20.129.021	-	-	83.420.028

Tabel 3.10 Analisis Risiko Kredit terhadap Eksposur Derivatif**Table 3.10 Analysis Credit Risk to Derivative Exposure**

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

		31 Desember 2025 December 31, 2025					
		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD Alpha used for EAD regulatory cal	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA
1	SA-CCR (untuk derivatif) SA-CCR (for derivative)	1.140.933	1.597.959		1,4	3.834.448	1.544.758
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT) Internal Model method (for derivative and SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) Simplify approach for credit risk mitigation (for SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) Comprehensive approach for credit risk mitigation (for SFT)						
5	VaR untuk SFT VaR for SFT					N/A	N/A
6	Total						1.544.758

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

		31 Desember 2024 December 31, 2024					
		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD Alpha used for EAD regulatory cal	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA
1	SA-CCR (untuk derivatif) SA-CCR (for derivative)	1.496.463	1.519.123		1,4	4.221.820	1.390.047
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT) Internal Model method (for derivative and SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) Simplify approach for credit risk mitigation (for SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) Comprehensive approach for credit risk mitigation (for SFT)						
5	VaR untuk SFT VaR for SFT					N/A	N/A
6	Total						1.390.047

Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis

Risiko kredit Eksposur Derivatif bagi Bank adalah risiko yang timbul dari kegagalan pembayaran pihak lawan atas suatu kontrak dengan pihak Bank yang menyebabkan potensi kerugian bagi Bank.

Risiko kredit terhadap Eksposur Derivatif pada umumnya timbul dari transaksi FX swap dan Derivatif. Mitigasi risiko kredit pihak lawan dilakukan sesuai SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021, yaitu dengan adanya pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari counterparty.

Credit Risk of Drivative Exposure for Bank is the risk arising from counterparty's failure to pay upon a contract with the Bank which causes potential losses for the Bank.

Credit risk on Derivative Exposure generally arises from FX swap and Derivative transactions. Counterparty credit risk mitigation is carried out in accordance with SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021, namely by recognizing the existence of collateral, guarantees, guarantees or credit insurance and complemented by the Bank's policy for managing credit risk from counterparties.

Tabel 3.11 Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CVA)*Table 3.11 Capital Charge for Credit valuation adjustment (CVA)*

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

		31 Desember 2025 December 31, 2025		31 Desember 2024 December 31, 2024	
		Tagihan bersih Net Receivables	ATMR RWA	Tagihan bersih Net Receivables	ATMR RWA
1	Total portfolios berdasarkan Advanced CVA capital charge <i>Total portfolio based on advanced CVA capital charge</i>	N/A	N/A	N/A	N/A
2	(i) komponen VaR (termasuk 3× multiplier) <i>Component (include 3x multiplier)</i>		N/A		N/A
3	(ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3× multiplier) <i>Stressed VaR Component (include 3x multiplier)</i>		N/A		N/A
4	Semua Portfolio sesuai Standardised CVA Capital Charge <i>All Portfolio based on standardised CVA capital charge</i>	3.834.448	1.450.266	4.221.820	1.648.484
5	Total sesuai CVA Capital Charge <i>Total CVA capital charge</i>	3.834.448	1.450.266	4.221.820	1.648.484

Tabel 3.12 Eksposur Risiko Kredit terhadap Eksposur Derivatif berdasarkan kategori portfolio dan bobot risiko*Table 3.12 Exposure Credit Risk to Derivative Exposure under portfolio category and risk weight*

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Porfolio Portfolio Category	31 Desember 2025 December 31, 2025			
		Bobot Risiko Risk Weighted			
		0%	10%	15%	20%
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	57.131	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	836.368
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"	-	-	-	505.700
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	360
8	Eksposur di Unit Syariah Exposures at Sharia Based Business Activity Unit	-	-	-	-
Total		57.131	-	-	1.342.428

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Porfolio Portfolio Category	31 Desember 2024 December 31, 2024			
		Bobot Risiko Risk Weighted			
		0%	10%	15%	20%
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	178.753	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	1.146.780
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"	-	-	-	396.086
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	8.523
8	Eksposur di Unit Syariah Exposures at Sharia Based Business Activity Unit	-	-	-	-
Total		178.753	-	-	1.551.389

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.12

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

31 Desember 2025 December 31, 2025								Total Tagihan Bersih Total Net Receivables
Bobot Risiko Risk Weighted								
25%	30%	35%	40%	50%	75%	85%	100%	
-	-	-	-	-	-	-	-	57.131
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	1.030.628	-	-	14.152	-	-	-	1.881.148
-	-	-	600.604	14.478	-	-	-	1.120.782
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	17.670	214.662	-	542.695	775.387
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	1.030.628	-	600.604	46.300	214.662	-	542.695	3.834.448

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

31 Desember 2024 December 31, 2024								Total Tagihan Bersih Total Net Receivables
Bobot Risiko Risk Weighted								
25%	30%	35%	40%	50%	75%	85%	100%	
-	-	-	-	-	-	-	-	178.753
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	1.488.462	-	-	90.693	-	-	-	2.725.934
-	-	-	448.626	-	-	-	-	844.712
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	3.899	214.054	-	245.944	472.420
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	1.488.462	-	448.626	94.593	214.054	-	245.944	4.221.820

Tabel 3.13 Tagihan Bersih Derivatif Kredit**Table 3.13 Net Receivables Credit Derivative**

Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan ini

Bank does not have this kind of exposure.

Tabel 3.14 Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book**Table 3.14 Securitization Exposure for Banking Book**

Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan ini

Bank does not have this kind of exposure.

Tabel 3.15 Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book**Table 3.15 Securitization Exposure for Trading Book**

Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan ini

Bank does not have this kind of exposure.

**Tabel 3.16 Eksposur sekuritisasi pada Banking Book
dan persyaratan permodalannya - Bank sebagai Originator atau Sponsor****Table 3.16 Securitization Exposure for Banking Book
and Capital Requirement - Bank as Originator or Sponsor**

Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan ini

Bank does not have this kind of exposure.

**Tabel 3.17 Eksposur sekuritisasi pada Banking Book
dan persyaratan permodalannya - Bank sebagai Investor****Table 3.17 Securitization Exposure for Banking Book
and Capital Requirement - Bank as Investor**

Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan ini

Bank does not have this kind of exposure.

Tabel 3.18a Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur Aset di Neraca

Table 3.18a Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Method: Asset Exposures in Balance Sheet

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2025 December 31, 2025			31 Desember 2024 December 31, 2024		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Claims on Government of Indonesia	19.798.014	-	-	16.558.358	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Claims on Government of Other Country	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	4.008.696	2.004.348	1.833.269	4.447.242	2.223.621	1.999.039
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek Short-term Receivables	7.177.835	1.435.567	1.435.567	6.486.369	1.297.274	1.297.274
	b. Tagihan Jangka Panjang Long-term Receivables	2.113.229	1.056.614	1.056.614	2.034.850	1.017.185	1.017.185
5	Tagihan berupa Covered Bond Receivables on Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek Short-term Receivables	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang Long-term Receivables	25.896.157	9.749.371	8.209.374	28.352.212	10.560.148	8.878.754
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables on Subordinated Securities/Receivables, Equity and Other Capital Instruments	-	-	-	-	-	-
	a. Surat berharga/piutang subordinasi Subordinated securities/Subordinated Receivables	-	-	-	-	-	-
	b. Instrumen ekuitas Equity instruments	-	-	-	-	-	-
	c. Instrumen modal lainnya Other capital instruments	-	-	-	-	-	-
	d. Penyertaan dalam rangka program nasional Participation in the framework of the national program	-	-	-	-	-	-

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 3.18a

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Porfolio Portfolio Category	31 Desember 2025 December 31, 2025			31 Desember 2024 December 31, 2024		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	32.554	15.933	15.933	33.661	16.435	16.435
9	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil & Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	14.880	14.783	14.783	16.048	12.036	12.036
13	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	29.999.041	25.413.426	24.764.971	28.556.891	24.168.688	23.131.897
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims secured by residential property	-	-	-	-	-	-
	b. Eksposur lainnya Other Exposure	-	-	-	-	-	-
15	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-
	a. Uang tunai, emas, dan commemorative coin Cash, gold, and commemorative coin	-	-	-	-	-	-
	b. Aset tetap dan inventaris neto Fixed assets and inventory - net	147.520	-	147.520	176.281	-	176.281
	c. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) Foreclosed Collaterals (AYDA)	-	-	-	-	-	-
	d. Antar kantor neto Inter-Office - net	-	-	-	-	-	-
	e. Lainnya Others	151.423	-	151.423	61.143	-	61.143
Total		89.339.349	39.690.043	37.629.454	86.723.055	39.295.386	36.590.043

Tabel 3.18b Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar:**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif***Table 3.18b Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach:**Off Balance Sheet Commitment Contingency Exposures*

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2025 December 31, 2025			31 Desember 2024 December 31, 2024		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Claims on Government of Indonesia	1.025	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Claims on Government of Other Country	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	3.195.055	1.591.528	1.591.528	976.503	482.251	482.251
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek Short-term Receivables	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang Long-term Receivables	83.375	33.350	33.350	80.475	24.143	24.143
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek Short-term Receivables	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang Long-term Receivables	2.556.303	748.172	745.586	2.354.087	645.236	643.707
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
8	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	-	-	-	-	-	-
9	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
11	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	8.802.925	8.400.562	7.473.777	9.227.931	8.573.779	7.293.099
12	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims secured by residential property	-	-	-	-	-	-
	b. Eksposur lainnya Other Exposure	-	-	-	-	-	-
Total		14.638.683	10.773.612	9.844.241	12.638.996	9.725.409	8.443.200

Tabel 3.18c Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar:**Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)****Table 3.18c Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Method: Counterparty Credit Risk Exposure**

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025 December 31, 2025			31 Desember 2024 December 31, 2024		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Claims on Government of Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Claims on Government of Other Country	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek Short-term Receivables	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang Long-term Receivables	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

Tabel 3.18d Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar:**Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)****Table 3.18d Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Method: Settlement Risk Exposure**

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025 December 31, 2025			31 Desember 2024 December 31, 2024		
		Nilai Eksposur Exposure Amount	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR RWA	Nilai Eksposur Exposure Amount	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR RWA
1	Delivery versus payment						
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari) Capital Charge 8% (5-15 days)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari) Capital Charge 50% (16-30 days)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari) Capital Charge 75% (31-45 days)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) Capital Charge 100% (more than 45 days)	-	-	-	-	-	-
2	Non-Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

Tabel 3.18e Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur Sekuritisasi*Table 3.18e Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Method: Securitization Exposure*

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2025 December 31, 2025		31 Desember 2024 December 31, 2024	
		Faktor Pengurang Modal / Capital Deduction Factor	ATMR RWA	Faktor Pengurang Modal / Capital Deduction Factor	ATMR RWA
1	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach (ERBA) RWA on Securitization Exposure calculated using the External Rating Base Approach (ERBA) Method	-	-	-	-
	a. First Loss Facility	-	-	-	-
	b. Second Loss Facility	-	-	-	-
2	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode Standardized Approach (SA) RWA on Securitization Exposure calculated using the Standardized Approach (SA) Method	-	-	-	-
	a. Bank merupakan Kreditur Asal The bank is the original creditor	-	-	-	-
	b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal The bank is not the original creditor	-	-	-	-
3	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama Securitization Exposure as a Deduction factor to Core Capital	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

Tabel 3.18f Eksposur Derivatif*Table 3.18f Derivative Exposure*

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2025 December 31, 2025		31 Desember 2024 December 31, 2024	
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereigns	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Claims on Government of Indonesia	57.131	-	178.753	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Claims on Government of Other Country	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek Short-term Receivables	30.660	6.132	40.678	8.136
	b. Tagihan Jangka Panjang Long-term Receivables	1.850.488	477.406	2.685.256	713.105
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek Short-term Receivables	4.304	861	657	131
	b. Tagihan Jangka Panjang Long-term Receivables	1.116.478	347.760	844.055	258.536
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	775.387	712.599	472.420	410.139
8	Eksposur terkait Central Counterparty (CCP) Central Counterparty Exposure	-	-	-	-
9	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets) CVA risk weighted assets exposure	-	-	-	-
Total		3.834.448	1.544.758	4.221.820	1.390.047

Tabel 3.18g Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit**Table 3.18g Disclosure of Total Credit Risk Measurement**

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

		31 Desember 2025 December 31, 2025	31 Desember 2024 December 31, 2024
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT <i>Total RWA Credit Risk</i>	(A)	49.018.453	46.423.291
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT <i>DEDUCTION FACTORS OF CREDIT RISK RWA:</i> Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit <i>The excess difference between PPKA's general reserve for earning assets that must be calculated and 1.25% RWA for Credit Risk</i>	(B)	148.529	166.924
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B) <i>TOTAL RWA CREDIT RISK (A)-(B)</i>	(C)	48.869.924	46.256.367
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL <i>TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR</i>	(D)	-	-

Tabel 4.1a Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar - Bank Secara Individual**Table 4.1a Disclosure of Market Risk Using Standardized Method - Bank Only**

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Jenis Risiko <i>Type of Risk</i>	31 Desember 2025 December 31, 2025	31 Desember 2024 December 31, 2024
1	Risiko GIRR <i>GIRR Risk</i>	4.602	7.649
2	Risiko CSR nonsekuritisasi <i>non-securities CSR Risk</i>	-	-
3	Risiko CSR sekuritisasi nonCTP <i>non-CTP securities CSR Risk</i>	-	-
4	Risiko CSR sekuritisasi CTP <i>CTP securities CSR Risk</i>	-	-
5	Risiko Ekuitas <i>Equity Risk</i>	-	-
6	Risiko Komoditas <i>Commodity Risk</i>	-	-
7	Risiko Nilai Tukar <i>Foreign Exchange Risk</i>	4.631	5.730
8	DRC - nonsekuritisasi <i>non-securities - DRC</i>	-	-
9	DRC - sekuritisasi nonCTP <i>non-CTP securities - DRC</i>	-	-
10	DRC - sekuritisasi CTP <i>CTP securities - DRC</i>	-	-
11	RRAO	-	-
Total		115.413	167.231

Pengungkapan Tambahan

Bank menggunakan pendekatan standar dalam perhitungan ATMR Risiko Pasar dengan mengacu kepada ketentuan SEOJK nomor 23/SEOJK.03/2022, dimana terjadi perubahan metode perhitungan ATMR Risiko Pasar. Perhitungan beban modal dengan metode *sensitivities based* dilakukan dengan menggabungkan 3 (tiga) jenis pengukuran risiko yaitu risiko delta, risiko vega dan risiko kurvatur. Jumlah beban modal risiko pasar, termasuk risiko nilai tukar.

Bank's uses standardize approach in calculation of Market Risk RWA by referring to SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022, which is change in the calculation of Market Risk RWA method. Calculation of capital charge by using the sensitivities based method is combining (3) three types of risk measurements, i.e. delta risk, vega risk and kurvatur risk. The amount of market risk, including exchange rate risk.

Tabel 4.1b Credit Valuation Adjustment (CVA)*Table 4.1b Credit Valuation Adjustment (CVA)*

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025 December 31, 2025	
		Komponen Component	ATMR BA-CVA
1	Agregasi komponen sistematis risiko CVA	178.494	
2	Agregasi komponen idiosyncratic risiko CVA	0,08	
Total			1.450.266

Pengungkapan Tambahan

CVA mencerminkan penyesuaian harga *default risk free* dari instrumen derivatif dan *Securities Financing Transactions* (SFT) karena adanya potensi gagal bayar dari pihak lawan. Komponen CVA terdiri dari agregasi komponen sistematis dan komponen idiosinkratik. Sesuai dengan SEOJK Nomor 23/SEOJK.03/2022 tentang perhitungan ATMR untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum, Bank menggunakan pendekatan CVA dasar yang disederhanakan (*Basic Approach CVA – reduced version*) dalam perhitungan ATMR CVA, pendekatan dimaksud tidak mengakui adanya lindung nilai.

CVA reflects the adjustment of default risk-free from derivative instruments and securities financing transactions (SFT) due to the potential of counterparty default. CVA component consists of an aggregate of systematic and idiosyncratic components. In accordance with SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 concerning the calculation of risk-weighted assets (RWA) for market risk for commercial banks, Bank uses a simplified basic CVA approach (Basic Approach CVA – reduced version).

Tabel 4.2 Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Bank Secara Individual*Table 4.2 Disclosure of Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Exposure - Bank Only*

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Keterangan Description	31 Desember 2025 December 31, 2025		31 Desember 2024 December 31, 2024	
	IDR	VALAS	IDR	VALAS
Scenario (shock suku bunga)	ΔNII - IDR	ΔNII - VALAS		
Parallel Up	(574.799)	(395.107)	(651.375)	(396.984)
Parallel Down	648.124	455.193	726.448	502.276
Projected Income (untuk ΔNII)	3.326.515		4.487.814	
Nilai Maksimum Negatif (absolut) Negative Maximum value (absolute)	648.124	455.193	726.448	502.276
Nilai Maksimum dibagi Projected Income (untuk ΔNII) <i>Maximum value divided by projected income (for ΔNII)</i>	19,48%	13,68%	16,19%	11,19%
Scenario (shock suku bunga)	ΔEVE - IDR	ΔEVE - VALAS		
Parallel Up	53.015	(638.565)	645.934	(649.379)
Parallel Down	245.558	787.477	(450.701)	792.334
Steepener	(353.578)	135.773	(331.925)	182.457
Flattener	490.153	(178.408)	608.421	(231.153)
Short Rates Up	416.095	(422.593)	770.350	(480.568)
Short Rates Down	(90.532)	631.319	(515.161)	657.414
Tier-1 Capital	17.922.428		17.099.632	
Nilai Maksimum Negatif (absolut) Negative Maximum value (absolute)	490.153	787.477	770.350	792.334
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 <i>Maximum value divided by projected income (for ΔEVE)</i>	2,73%	4,39%	4,51%	4,63%

Tabel 4.3 Laporan Perhitungan Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Bank Secara Individual*Table 4.3 Calculation of Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Report - Bank Only*

Mata Uang/Ccy: Rupiah (IDR), Dolar Amerika Serikat (USD)

Dalam juta Rupiah In million Rupiah	31 Desember 2025 December 31, 2025				31 Desember 2024 December 31, 2024			
	ΔEVE		ΔNII		ΔEVE		ΔNII	
Periode Period	T	T-1	T	T-1	T	T-1	T	T-1
Parallel Up	53.015	122.539	-	-	645.934	729.514	-	-
Parallel Down	1.033.035	1.102.763	1.103.317	1.149.790	792.334	875.511	1.228.723	1.198.245
Steeper	135.773	128.012			182.457	134.534		
Flattener	490.153	488.418			608.421	701.398		
Short Rates Up	416.095	444.884			770.350	879.145		
Short Rates Down	631.319	718.463			657.414	656.885		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	1.033.035	1.102.763	1.103.317	1.149.790	792.334	879.145	1.228.723	1.198.245
Modal Tier 1 (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)	17.922.428	17.504.874	3.326.515	3.599.196	17.099.632	16.869.163	4.487.814	4.399.648
Maximum Value divided by Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)	5,76%	6,30%	33,17%	31,95%	4,63%	5,21%	27,38%	27,24%

Tabel 5 Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual*Table 5 Quantitative Disclosure of Operational Risk - Bank Only*

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Pendekatan Yang Digunakan Indicator Approach	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the Past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
31 Desember 2025 - Pendekatan Indikator Dasar December 31, 2025 - Basic Indicator Approach	2.447.143	293.657	3.670.714
Total	2.447.143	293.657	3.670.714
31 Desember 2024 - Pendekatan Indikator Dasar December 31, 2024 - Basic Indicator Approach	2.060.836	247.300	3.091.254
Total	2.060.836	247.300	3.091.254

Tabel 6.1 Pengungkapan Nilai Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) - Bank secara individu

Table 6.1 Disclosure of Liquidity Coverage Ratio (LCR) - Bank only

R1 Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual Outstanding | value of liabilities and commitment / value of contractual claims

R2 Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) | The value of HQLA after haircut, outstanding liabilities and commitment multiplied by run-off rate or the value of contractual claims multiplied by inflow rate

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Komponen Component	Desember 2025 December, 2025		September 2025 September, 2025	
		R1	R2	R1	R2
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR Total data points used in LCR calculation	-	3	-	3
HIGH QUALITY LIQUID ASSETS (HQLA)					
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)	-	18.731.394	-	16.290.535
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari: Deposits from individual customers and fundings from Micro and Small Business customers, consisting of:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil Stable Deposits/Fundings	396.180	19.809	410.127	20.506
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil Less Stable Deposits/Fundings	178.175	17.817	176.303	17.630
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: Fundings from corporate customers, consisting of:	-	-	-	-
	a. Simpanan operasional Operational deposits	18.475.568	4.455.598	15.778.658	3.786.817
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional Non-operational deposits and/or other liabilities of a non-operational nature	25.435.999	10.163.839	18.115.156	7.235.482
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt) Securities in the form of obligation issued by the bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding) Funding secured by collateral (secured funding)	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari: Other cash outflows (additional requirements), consisting of:				
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif cash outflows from derivative transactions	9.868.402	9.868.402	8.904.956	8.904.956
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas cash outflows due to increased liquidity requirements	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan cash outflows from loss of funding	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas cash outflows from withdrawal of committed credit facilities and liquidity facilities	7.910.919	1.353.881	6.821.131	1.191.968
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana cash outflows from other contractual obligations related to distribution of funds	829.551	829.551	909.512	909.512
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya cash outflows for other contingent financing obligations	74.520.598	245.412	73.928.065	247.486
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya other contractual cash outflows	192.668	192.668	129.598	129.598
	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)	-	27.146.976	-	22.443.954
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar inflows from fully performing exposures	33.288.855	22.519.037	31.409.210	21.008.783
10	Arus kas masuk lainnya other cash inflows	10.045.008	9.965.641	9.090.629	9.003.440
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	32.484.678	-	30.012.223
	TOTAL ADJUSTED VALUE	-	-	-	-
12	TOTAL HQLA	-	18.731.394	-	16.290.535
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)	-	6.786.744	-	5.610.988
14	LIQUIDITY COVERAGE RATIO (%)		276,00%		290,33%

Analisis perhitungan kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) triwulanan

Analysis on the calculation of requirement of quarterly Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Analisis secara Individual | Analysis as Individual

Kondisi rasio likuiditas Bank dipengaruhi oleh pergerakan HQLA yang terdiri dari Fasilitas BI, TD BI, SPN, SRBI, Obligasi Negara, Reverse Repo, dan Simpanan pada Bank Indonesia (GWM). Transaksi derivatif yang dapat mempengaruhi Net Arus Kas Keluar juga mempunyai dampak terhadap pergerakan perhitungan LCR. Bank tidak memiliki faktor-faktor lainnya yang tidak tercakup dalam arus kas masuk dan arus kas keluar yang memiliki dampak yang relevan terhadap profil likuiditas Bank.

Sumber pendanaan Bank terbagi menjadi dua bagian, yaitu dalam Rupiah dan USD yang disesuaikan dengan karakteristik Bank sendiri. Dimana dalam mata uang Rupiah, pendanaan berasal dari modal sendiri, dana pihak ketiga, dan pinjaman antar Bank berkomitmen, sedangkan untuk mata uang asing seperti USD, pendanaan berasal dari pinjaman jangka panjang Bank. Dari sumber pendanaan tersebut, tingkat konsentrasi sumber pendanaan Bank yang bersifat sensitif (pendanaan DPK) adalah +/- sebesar 65,57% dari total pendanaan Bank yang seluruhnya dikonversikan dalam Rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa sumber pendanaan Bank tidak sepenuhnya tergantung dari DPK, namun juga terdiri dari pinjaman antar Bank berkomitmen dan pinjaman jangka panjang serta modal sendiri.

Terkait penjelasan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas, sentralisasi manajemen likuiditas dilaksanakan melalui Bagian Tresuri yang berkoordinasi dengan satuan kerja lainnya yang berhubungan, khususnya dalam pengelolaan likuiditas jangka pendek. Fungsi kontrol ditetapkan secara berlapis baik dari *front office*, *middle office* serta *back office*. Manajemen likuiditas yang dilaksanakan dengan menerapkan strategi preventif yaitu likuiditas dikelola dengan menjauhi unsur-unsur spekulatif sehingga masalah likuiditas dapat dijaui, dan strategi represif yaitu strategi yang diterapkan dalam menangani permasalahan likuiditas melalui mekanisme yang ditetapkan didalam prosedur. Kebijakan mengenai manajemen risiko likuiditas termasuk penetapan strategi dan limit manajemen risiko telah sejalan dan sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, dan tingkat risiko yang akan diambil.

The condition of the Bank's liquidity ratio is influenced by movements in HQLA consisting of BI Facilities, BI TD, SPN, SRBI, State Bonds, Reverse Repo and Deposits with Bank Indonesia (GWM). Derivative transactions that can affect the Net Cash Outflow also have an impact on the movement of the LCR calculation. The Bank also does not have other factors not included in cash inflows and cash outflows that have a relevant impact on the Bank's liquidity profile.

The Bank's funding sources are divided into two parts, namely in Rupiah and USD which are adjusted to the Bank's own characteristics. Where in Rupiah currency, funding comes from own capital, third party funds, and committed inter-bank loans, while for foreign currencies such as USD, funding comes from long-term bank loans. From these funding sources, the level of concentration of sensitive Bank funding sources (DPK funding) is +/- 65.57% of the Bank's total funding, all of which is converted into Rupiah. This shows that the Bank's funding sources are not entirely dependent on TPF, but also consist of committed inter-bank loans and long-term loans as well as its own capital.

Regarding the explanation above regarding factors that influence liquidity, centralized liquidity management is implemented through the Treasury Department which coordinates with other related work units, especially in short-term liquidity management. Control functions are determined in layers from the front office, middle office and back office. Liquidity management is carried out by implementing a preventive strategy, namely liquidity is managed by avoiding speculative elements so that liquidity problems can be avoided, and a repressive strategy is a strategy applied to handle liquidity problems either through the mechanisms stipulated in the procedure. Where policies regarding liquidity risk management, including determining risk management strategies and limits, are in line and in accordance with the vision, mission, business strategy and level of risk to be taken.

Analisis secara Individual | Analysis as Individual

Selain itu, kebijakan tersebut harus didukung oleh kecukupan permodalan dan kemampuan sumber daya manusia, serta harus memperhatikan kapasitas pendanaan Bank secara keseluruhan dengan mempertimbangkan perubahan eksternal dan internal. Selain penetapan limit, Bank juga menerapkan indikator peringatan dini melalui penetapan "*Liquidity Trigger*" sehingga pengelolaan likuiditas darurat dapat terlaksana sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan.

Dalam rangka melakukan identifikasi risiko likuiditas, Bank melakukan analisis terhadap seluruh sumber risiko likuiditas, Sumber Risiko Likuiditas meliputi antara lain: (1) Produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana, baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif; dan (2) Risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, misalnya risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Untuk pengendalian intern terhadap proses penerapan manajemen risiko likuiditas yang dilakukan oleh Bank yang dipantau oleh Tim SKAI antara lain mencakup: (a) kecukupan tata kelola Risiko Likuiditas, termasuk pengawasan aktif BOD dan BOC; (b) kecukupan kerangka manajemen risiko likuiditas; (c) kecukupan limit; (d) kecukupan proses dan sistem manajemen risiko serta sumber daya manusia.

Adapun besaran rasio LCR PT Bank Mizuho Indonesia pada posisi Desember 2025 adalah 276,00%, menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya di bulan September 2025 sebesar 290,33% yang disebabkan oleh peningkatan nilai Total Arus Kas Keluar Bersih, dimana yang mengalami peningkatan pada komponen simpanan yang bersifat non-operasional. Nilai LCR tersebut diambil dari nilai rata-rata harian dari periode bulan Oktober, November, Desember 2025.

In addition, this policy must be supported by adequate capital and human resource capabilities, and must pay attention to the Bank's overall funding capacity by considering external and internal changes. In addition to setting limits, the Bank also implements early warning indicators by establishing a "Liquidity Trigger" so that emergency liquidity management can be carried out in accordance with the established mechanism.

In order to identify liquidity risk, the Bank carries out an analysis of all sources of liquidity risk. Sources of Liquidity Risk include, among others: (1) Banking products and activities that can affect the source and use of funds, both in asset and liability positions and administrative accounts; and (2) Other risks that can increase liquidity risk, for example credit risk, market risk and operational risk.

Internal control over the process of implementing liquidity risk management carried out by the Bank which is monitored by the SKAI Team includes, among other things: (a) the adequacy of Liquidity Risk governance, including active supervision of the BOD and BOC; (b) adequacy of the liquidity risk management framework; (c) adequacy of limits; (d) adequacy of risk management processes and systems and human resources.

The LCR ratio of PT Bank Mizuho Indonesia in December 2025 was 276.00%, a decrease compared to the previous period in September 2025 of 290.33% which was caused by an increase in Net Cash Outflow from an increase in the Non-operational Deposit. The LCR value is taken from the daily average value for the period October, November and December 2025.

Tabel Manajemen Risiko | Risk Management Table | Table 6.2

Tabel 6.2 Pengungkapan Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR) - Bank secara Individual

Table 6.2 Disclosure of Net Stable Funding Ratio (NSFR) - Bank Only

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

No	Komponen ASF ASF Components	Desember 2025 December, 2025				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Carrying Value Based on Remaining Term				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
		Tanpa Jangka Waktu / No Time Period	< 6 bulan / months	≥ 6 bulan / months - < 1 tahun year	≥ 1 tahun / year	
1	Modal: Capital:	18.549.616	-	-	-	18.549.616
2	Modal sesuai POJK KPMM Capital in accordance with POJK regarding KPMM	18.549.616	-	-	-	18.549.616
3	Instrumen modal lainnya Other capital instruments	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil: Deposits from individual customers and fundings from Micro and Small Business customers:	490.878	45.706	1.500	-	503.549
5	Simpanan dan pendanaan stabil Stable Deposits and Fundings	373.128	11.625	708	-	366.187
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil Less Stable Deposits and Fundings	117.751	34.081	792	-	137.362
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi: Fundings from corporate customers:	20.896.742	27.877.927	9.412.408	9.211.871	35.461.264
8	Simpanan operasional Operational deposits	20.365.399	-	-	-	10.182.699
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi Other fundings from corporate customers	531.344	27.877.927	9.412.408	9.211.871	25.278.565
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung Liabilities that have interdependent pairs of assets	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya: Other liabilities and equity:	-	-	-	-	-
12	NSFR liabilitas derivatif NSFR derivative liabilities	-	-	-	-	-
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas Other liabilities and equity that are not included in the above categories	-	-	-	-	-
14	Total ASF					54.514.430
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR Total HQLA for NSFR Calculation	-	-	-	-	325.862
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional Deposits in other financial institutions for operational purposes	3.640.689	3.498.675	-	-	3.569.682
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) Loans classified as Current and Special Mention (performing) and marketable securities	-	34.688.491	4.741.984	21.304.427	34.710.857
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1 To financial institutions that are guaranteed by HQLA Level 1	-	-	-	-	-
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan To financial institutions that are not guaranteed with HQLA Level 1 and loans to financial institutions without collateral	-	13.201.746	3.715.754	10.049.786	13.887.924
20	Kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya: to non-financial institutions, individual customers, and micro and small business customers, Government of Indonesia, Government of other country, Bank Indonesia, central bank of other country, and public sector entity, of which:	-	21.438.413	1.026.230	11.254.641	20.798.767
21	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit Fulfill the qualifications to receive a risk weight of 35% or less, according to the SEOJK regarding Credit Risk RWA	-	-	-	-	-
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya: Loans secured by residential property that are currently not being pledged, of which:	-	-	-	-	-
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit Fulfill the qualifications to receive a risk weight of 35% or less, according to the SEOJK regarding Credit Risk RWA	-	-	-	-	-
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa Securities that are not being pledged, do not default, and not classified as HQLA, including shares traded on an exchange	-	48.332	-	-	24.166
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung Assets that have interdependent pairs of liabilities	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya: Other assets:	-	100.144	64.978	205.156	370.278
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas Traded physical commodities, including gold	-	-	-	-	-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas/aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP) Cash, marketable securities and other assets recorded as initial margin for derivative contracts and cash or other assets submitted as default funds to the central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-
29	NSFR aset derivatif NSFR derivative assets	-	25.512	24.276	31.439	81.227
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin NSFR derivative liabilities before deducted by the variation margin	-	74.632	40.702	95.324	210.658
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas All other assets that are not included in the above categories	-	-	-	78.392	78.392
32	Rekening Administratif Administrative Accounts	-	48.680.910	24.682.896	16.196.282	715.173
33	Total RSF					39.691.852
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) (%)					137,34%

Kepatuhan Compliance

Bank memastikan pengelolaan risiko kepatuhan dan terlaksananya budaya kepatuhan dalam kegiatan dan aktivitas Bank selaras dengan POJK No.46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Pemenuhan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank juga selaras dengan ketentuan dalam POJK No.17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Fungsi Kepatuhan Bank dibentuk secara tersendiri, independen terhadap satuan kerja bisnis dan operasional serta bebas dari pengaruh unit kerja lainnya. Fungsi Kepatuhan Bank mempunyai akses langsung kepada Direktur Kepatuhan. Fungsi Kepatuhan Bank terdiri dari Departemen Kepatuhan Umum dan Departemen Kepatuhan APU-PPT.

Risiko Kepatuhan merupakan salah satu bentuk pengelolaan risiko yang timbul sebagai akibat gagalannya Bank dalam mematuhi hukum, peraturan perundang-undangan maupun kaidah perbankan yang berlaku.

Untuk menangani hal tersebut, Bank memastikan bahwa seluruh lapisan organisasi telah memahami tanggung jawab masing-masing serta mematuhi semua hukum, perundang-undangan dan kaidah perbankan yang berlaku. Direktur Kepatuhan dibantu oleh Departemen Kepatuhan Umum dan Departemen Kepatuhan APU-PPT, senantiasa mendorong terciptanya budaya kepatuhan, mengelola risiko kepatuhan serta memastikan pelaksanaannya, termasuk penerapan kebijakan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU-PPT-PPSPM).

Sebagai usaha yang dibangun atas dasar kepercayaan, tentunya reputasi merupakan bagian yang sangat penting dan berharga bagi Bank. Oleh sebab itu, dalam rangka menjaga reputasi dan integritasnya, Bank berkomitmen untuk mengendalikan risiko kepatuhan dengan tetap memastikan pencapaian tujuan komersial.

Bank ensures the management of compliance risk and the implementation of a compliance culture in the Bank's operations and activities in line with POJK No.46/POJK.03/2017 concerning Implementation of Commercial Bank Compliance Functions. Fulfilling the implementation of the Bank's Compliance Function is also in line with the provisions in POJK No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks and Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2025 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.

The Bank's Compliance Function was formed separately, independently of business and operational work units and free from influence from other work units. The Bank Compliance Function has direct access to the Compliance Director. The Bank's Compliance Function consists of General Compliance Department and AML-CFT Compliance Department.

Compliance Risk is one of the forms of risk management which arise as a result of Bank's failure in complying with the prevailing laws, regulations and banking rules.

To address this matter, Bank ensures that all levels of the organization have understood their respective responsibilities and comply with all applicable laws, laws and banking norms. The Compliance Director is assisted by the General Compliance Department and AML-CFT Compliance Department, always encouraging the creation of compliance culture, manages compliance risks and ensures their implementation, including the implementation of the Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing and Prevention of Financing of Proliferation of Weapons of Mass Destruction (AML-CFT-CPF) policy.

As a business that is built on trust, surely, reputation is a very important and valuable to Bank. Therefore, in order to maintain its reputation and integrity, the Bank is committed to control the compliance risk by remain ensuring the achievement of commercial aims.

Di tahun 2025, Bank telah memenuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku sebagaimana tercermin dari rasio pelaporan, antara lain:

- Rasio Kecukupan Modal dengan mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional pada semester II tahun 2025 terealisasi sebesar 34,28%, sedikit lebih tinggi dibandingkan semester I tahun 2025 yang sebesar 34,17%. Pencapaian tersebut antara lain disebabkan oleh peningkatan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) khususnya pada risiko kredit, seiring dengan peningkatan realisasi laba tahun berjalan. Sementara itu, pencapaian rasio tersebut pada semester II tahun 2025 masih berada di atas batas minimum sesuai ketentuan OJK sebesar 9%.
- Rasio NPL-net pada semester II 2025 terealisasi lebih rendah yakni sebesar 0% dibandingkan dengan rasio NPL-net semester I 2025 yang disebabkan oleh peningkatan peringkat kualitas aset dari beberapa debitur NPL dan adanya hapus buku atas 1 (satu) debitur bermasalah. Dengan demikian, realisasi rasio kredit bermasalah (net) Bank tersebut masih jauh dari batas maksimal yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni sebesar 5%.
- Tidak terjadi pelanggaran BMPK dan terlampaui pada tahun 2025. Hal ini ditujukan agar pengelolaan portofolio kredit perbankan tetap konsisten dengan BMPK yang telah ditetapkan.
- Realisasi rasio GWM Rupiah dan Valuta Asing selama tahun 2025 tetap terjaga sesuai dengan batasan minimum yang ditetapkan melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Dewan Gubernur Bank Indonesia (PADG). Realisasi rasio GWM Rupiah dan Valuta Asing pada akhir Desember 2025 yaitu masing-masing sebesar 11,43% untuk Rupiah dan 4,18% untuk valuta asing.

In 2025, Bank has complied with the prevailing rules and regulations which reflected in reporting ratios, among others:

- *Capital Adequacy Ratio (CAR) considering credit risk, market risk and operational risk in the 2nd semester of 2025 was realized at 34.28%, slightly lower than the 1st semester of 2025 which was 34.17%. Such achievement was among others due to the increment of Risk Weight Asset (RWA) especially in credit risk, along with increased realized profit for the year. Meanwhile, the ratio for the second half of 2025 remained above the minimum limit of 9% as stipulated by the OJK.*
- *The NPL-net ratio in the 2nd semester 2025 was realized lower at 0%, compared to the NPL-net ratio of the 1st semester of 2025 due to increment quality asset rating from several NPL debtors and the write-off of 1 (one) non performing debtor. Thus, realization of the Bank's non-performing loan (net) ratio is still far from the maximum limit set by the Financial Services Authority (OJK) which is 5%.*
- *There is no LLL violation and exceeded as well as in 2025. It is addressed consistency in the management of bank loan portfolio in accordance with the LLL has been established.*
- *The realization of the Rupiah and Foreign Currency Statutory Reserves ratio during year 2025 was kept stable in accordance with the minimum limits stipulated through Bank Indonesia Regulations (PBI) and Bank Indonesia Board of Governors (PADG) Regulations. The realization of the Rupiah and Foreign Currency Statutory Reserves Ratio at the end of December 2025 was at 11.43% for Rupiah and 4.18% for foreign currency respectively.*

Kepatuhan | Compliance

- Realisasi rasio PDN pada semester II tahun 2025 lebih rendah sebesar 0,43% dibandingkan semester I tahun 2025 sebesar 0,74%. Rasio tersebut masih di bawah batas maksimal sesuai ketentuan *Regulator*, dimana Bank wajib mengelola dan menjaga PDN secara keseluruhan maksimal sebesar 20%.
- Sehubungan dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 23/13/PBI/2021 tanggal 31 Agustus 2021 yang telah diubah dengan PBI No. 24/3/PBI/2022 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makro Prudensial (RPIM) Bagi Bank Umum, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, Bank menetapkan besaran RPIM yang diwajibkan berdasarkan penilaian sendiri yang disesuaikan dengan keahlian dan model bisnis Bank, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko.

Pencapaian RPIM berdasarkan penilaian sendiri Bank posisi semester II tahun 2025 sebesar 12,88% bersumber dari penyaluran kredit kepada 1) Lembaga Jasa Keuangan Non-Korporasi (Non-UMKM) dan 2) Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank dan Lembaga Jasa Indonesia, dimana berdasarkan PBI RPIM penyaluran kredit tersebut dapat dikategorikan sebagai pemenuhan RPIM.

Dalam rangka meningkatkan budaya kepatuhan, Bank telah mengambil langkah-langkah sebagaimana tercermin, antara lain, dari:

1. Pelaksanaan penilaian risiko kepatuhan terhadap bidang-bidang usaha dan operasional Bank yang memiliki risiko kepatuhan yang cukup signifikan dan memerlukan prioritas pemantauan di tahun 2025.

Prioritas dan fokus pemantauan kepatuhan dilakukan terhadap area yang diprioritaskan yaitu, Tata Kelola, Operasional, Kredit, Treasuri, Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, Dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT & PPPSPM), dan Anti Penyuapan dan Korupsi sebagai bagian dari program pemantauan kepatuhan tahunan Bank selama tahun 2025.

- *The realization of the NOP ratio in the 2nd semester of 2025 was lower by 0.43% compared to the 1st semester of 2025 of 0.74%. Such ratio is still below maximum limit in accordance with Regulatory provisions, which the Bank are required to manage and maintain the overall NOP at a maximum of 20%.*
- *In connection with the issuance of Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 23/13/PBI/2021 dated August 31, 2021 which was amended by PBI No. 24/3/PBI/2022 concerning Macro Prudential Inclusive Financing Ratio (RPIM) for Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units, the Bank determines the required amount of RPIM based on self-assessment that is tailored to the Bank's expertise and business model, while still paying attention to prudential principles and risk management.*

The achievement of RPIM based on Bank's self-assessment for the position of 2nd semester of 2025 is 12.88%, originated from the disbursement of loan to 1) Corporate (Non-MSME) Non-Financial Services Institutions, and 2) non-bank financial services institutions and Indonesia Service Agencies, whereby based on PBI RPIM, these loan disbursements could be categorized as fulfilment of RPIM.

In order to enhance compliance culture, the Bank has taken the steps as reflected, among others, from:

1. *The implementation of compliance risk assessment towards the Bank's business area and operational that have significant compliance risks and required monitoring priorities in year 2025.*

Priorities and focus of Compliance monitoring were carried out over prioritized areas, namely Governance, Operations, Credit, Market, Treasury, Consumer Education and Protection, Anti Money Laundering, Prevention of the Financing of Terrorism and Prevention of the Financing of Proliferation of Weapons of Mass Destruction Program (AML-CFT-CPF), as well as Anti Bribery and Corruption as part of the Bank's annual compliance monitoring program for year 2025.

2. Upaya peningkatan pemahaman kepatuhan melalui pelaksanaan program pemeriksaan dan pelatihan kepatuhan tahunan, antara lain meliputi:
 - i. Pemeriksaan kepatuhan terhadap aspek-aspek penting dalam aktivitas usaha dan operasional Bank, antara lain kepatuhan terhadap aturan mengenai Larangan Perdagangan dengan Informasi Orang Dalam (*Insider Trading*), penerapan ketentuan *Foreign Account Tax Compliance Act* (FATCA) dan *Common Reporting Standard* (CRS), Penanganan Kerjasama dengan Mizuho Sekuritas, Pertukaran Jamuan & Hadiah, penerapan kepatuhan terhadap ketentuan mengenai aktivitas perkreditan Bank, pemeriksaan tahunan terhadap kepatuhan peraturan lokal, kepatuhan penerapan program APU-PPT-PPSPM, kepatuhan terhadap aturan Penanganan Benturan Kepentingan dan lain-lain.
 - ii. Penyelenggaraan pelatihan kepatuhan secara berkala guna meningkatkan pemahaman karyawan terhadap pentingnya penerapan kepatuhan dalam kegiatan usaha dan operasional Bank, antara lain, pelatihan terkait APU-PPT-PPSPM, Larangan Perdagangan Orang Dalam (*Insider Trading*), aktivitas treasuri dan Pasar Uang, Peraturan Lokal terkait Kredit, Pelatihan Dasar Kepatuhan, Pengelolaan Benturan Kepentingan, dan lain-lain.
 - iii. Terhadap peraturan yang baru diterbitkan (baik yang diterbitkan oleh BI, OJK, maupun Otoritas terkait lainnya), Departemen Kepatuhan telah melakukan pendistribusian dan sosialisasi peraturan terbaru kepada departemen - departemen terkait dan melakukan pemantauan dan evaluasi dalam rangka memastikan kesesuaian dan keselarasan kebijakan dan prosedur Bank terhadap peraturan yang berlaku.
 - iv. Selain itu, Direktur Kepatuhan juga menyampaikan sosialisasi dan informasi mengenai ketentuan atau hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan di dalam rapat mingguan Dewan Direksi.
2. *Efforts to enhance compliance understanding through the implementation of annual compliance check and training program, among other covering:*
 - i. *Compliance check over important aspects in the Bank's business and operational activities, among others, compliance with regulations regarding Prohibition of Insider-Trading, implementation of Foreign Account Tax Compliance Act (FATCA) and Common Reporting Standard (CRS) requirement, Business Cooperation with Mizuho Securities, Exchanging of Entertainment & Gift, compliance with provision relating to the Bank's credit activities, annual inspection on compliance with Local Regulations, compliance on AML-CFT-CPF Program, compliance with Management of Conflict of Interests and etc.*
 - ii. *Organizing periodic compliance training in order to enhance the staffs understanding on the importance of compliance in the Bank's business and operational activities, among others, training on AML-CFT-CPF, Prohibition of Insider-Trading, Activities of Treasury and Money Market, Local Regulation related to Credit, Basic Compliance Training, Management of Conflict of Interests and etc.*
 - iii. *Toward to the newly issued Regulation (both issued by Bank Indonesia, OJK or other relevan authorities), Compliance Department has distributed and conducted socialization to related departments to familiarize themselves with the latest regulations and has conducted monitoring and evaluation to ensure conformity and appropriateness of the Bank's policies and procedures with the prevailing regulations.*
 - iv. *Compliance Director also conveys socialization and information regarding provisions or matters relating to compliance at the weekly meeting of the Board of Directors.*

- v. Pemberian petunjuk praktis mengenai peraturan dan/atau perubahan peraturan yang berlaku serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kepatuhan oleh Direktur Kepatuhan dalam pertemuan bulanan kepada seluruh karyawan.
 - vi. Pemberian sesi khusus kepada staf baru guna membekali yang bersangkutan dengan pedoman dan ketentuan kepatuhan yang berlaku, sebagai langkah awal untuk menumbuhkan kesadaran kepatuhan.
3. Kaji ulang oleh Departemen Kepatuhan terhadap kecukupan dan kesesuaian kebijakan/prosedur dan aktivitas Bank dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Partisipasi Direktur Kepatuhan dan Departemen Kepatuhan Umum dan Departemen Kepatuhan APU-PPT dalam Komite Produk Baru Bank sebagai salah satu upaya pencegahan penyimpangan dari ketentuan dan peraturan yang berlaku.
 4. Direktur Kepatuhan bersama-sama dengan Departemen Kepatuhan Umum dan Departemen Kepatuhan APU-PPT telah melaksanakan fungsi konsultasi di bidang kepatuhan guna memastikan bahwa kegiatan usaha dan operasional Bank tidak menyimpang atau melanggar ketentuan yang berlaku serta bertindak sebagai *contact person* terkait komunikasi dengan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan institusi lainnya.
 5. Tindak lanjut secara bulanan dilakukan untuk memastikan pemenuhan komitmen Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan atas hasil pemeriksaan umum posisi 31 Mei 2025 dengan fokus pemeriksaan terhadap:
 - Risiko strategik,
 - Risiko kredit,
 - Risiko operasional, dan
 - Risiko Pasar.
- v. *Presentation of practical guidance regarding regulation and/or amendment of prevailing regulation and other compliance related matters by Compliance Director in monthly meeting with all employees.*
 - vi. *Holding of special sessions for newly hired staff to equip them with compliance guidance and prevailing rules / regulations as a starting point in raising compliance awareness.*
3. *Review towards the adequacy and conformity of policies/procedures and activities of the Bank against Bank Indonesia and Financial Services Authority's provisions and other prevailing rules and regulations by the Compliance Department. Participation of the Compliance Director and the General Compliance Department and AML-CFT Compliance Department in the Bank's New Product Committee as one of the efforts to prevent incompliance from applicable rules and regulations.*
 4. *The Compliance Director together with General Compliance Department and AML-CFT Compliance Department have performed consultative function in the area of compliance to ensure that Bank's business and operational activities do not deviate or violate any of the prevailing provisions and act as a contact person in relation to communication with Bank Indonesia, Financial Services Authority or other institutions.*
 5. *Monthly follow up has been conducted to ensure the fulfilment of the Banks' commitment to the Financial Services Authority over the results of general examination position 31 May 2025 focusing on:*
 - *Strategic risk,*
 - *Credit risk,*
 - *Operational risk, and*
 - *Operational risk.*

Selanjutnya, sampai akhir tahun 2025, Bank telah menyelesaikan beberapa komitmen terhadap hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2025 sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati. Penyelesaian temuan tersebut telah dilaporkan dengan melampirkan bukti-bukti pendukungnya kepada OJK, secara berkala.

6. Secara berkala Bank melaksanakan rapat Komite Kepatuhan yang secara khusus membahas informasi dan/atau permasalahan terkini tentang Kepatuhan, termasuk APU-PPT-PPSPM, yang dihadiri juga oleh Dewan Direksi.

Pertukaran Jamuan dan Hadiah

Bank telah memiliki kebijakan terkait gratifikasi dan telah menerapkannya secara konsisten. Kebijakan tersebut mengatur mengenai tata cara pertukaran hadiah dan jamuan. Diharapkan seluruh staf dapat memiliki persepsi yang sama terhadap penerimaan gratifikasi dan dapat segera mengambil tindakan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Furthermore, until the end of year 2025, Bank has settled several commitments toward the result of Financial Services Authority Audit 2025 in accordance with the agreed time limit. The settlement of such findings has been reported by attaching supporting evidence to the OJK, periodically.

6. *In periodic basis, Bank conducted Compliance Committee meetings which specifically discuss on the latest information and/or issues regarding Compliance, including AML-CFT-CPF, which are also attended by the Board of Directors.*

Exchanging Entertainment & Gifts

The Bank already have policy relating to gratification and has applied it consistently. The policy regulates the procedures of exchange of gifts and entertainment. It is expected that all staff will have the same perception with regard to receiving gratification and can immediately take actions in accordance with the prevailing provisions.

Implementasi Ketentuan terkait Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPPSPM)

Dalam rangka komitmen Bank untuk mencegah dan memberantas aktivitas mencurigakan dari nasabah yang berhubungan dengan pencucian uang, pendanaan terorisme, pendanaan proliferasi pada senjata pemusnah massal, sanksi ekonomi dan kejahatan keuangan lainnya, Bank telah memiliki dan menerapkan program APU, PPT, dan PPPSPM berbasis risiko yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada:

1. Pengawasan Aktif Dewan Direksi dan Dewan Komisaris
2. Kebijakan & Prosedur
3. Pengendalian Internal
4. Sistem manajemen Informasi
5. Sumber Daya Manusia dan Pelatihan

Sebagai bentuk penerapan prinsip tata kelola yang baik, Bank telah menerapkan pengawasan aktif Dewan Direksi dan Dewan Komisaris untuk memastikan penerapan program APU, PPT, and PPPSPM dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang dan Peraturan/Regulasi terkait yang berlaku, melalui beberapa pertemuan & komite pada tingkat Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.

Selain itu, Bank juga selalu menjaga keselarasan dengan peraturan-peraturan terkini terkait Penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM dari otoritas lokal dan peraturan grup. Pengendalian Internal yang efektif juga telah diterapkan oleh Bank, diantaranya adalah dilakukannya pemeriksaan independen, baik secara berkala maupun *ad-hoc* oleh internal bank, grup, maupun otoritas lokal, untuk memastikan efektivitas penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM.

Bank juga telah memiliki sistem manajemen informasi yang baik dalam rangka mendukung penerapan APU, PPT, dan PPPSPM yang efektif pada Bank. Pengembangan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesadaran terhadap budaya APU, PPT, dan PPPSPM juga telah dilakukan melalui beberapa pelatihan terhadap seluruh staf Bank.

Implementation of Anti Money Laundering, Countering the Financing of Terrorism and Prevention of Financing of Proliferation of Weapons of Mass Destruction (AML, CFT, and CPF)

In order to keep the alignment to the Bank's commitment to prevent and eradicate suspicious activities from customers related to money laundering, terrorism financing, proliferation financing of weapons of mass destruction, economic sanctions, and other financial crimes, the Bank has had and implemented a risk-based AML, CFT, and CPF program which includes, but not limited to:

- 1. Active Supervision of the Board of Directors and Board of Commissioners*
- 2. Policies & Procedures*
- 3. Internal Control*
- 4. Information Management System*
- 5. Human Resources and Training*

As a form of implementing the principles of good governance, the Bank has implemented active supervision by the Board of Directors and Board of Commissioners to ensure that the implementation of the AML, CFT and CPF programs is carried out in accordance with applicable laws and regulations, through several meetings & committees in the level of Board of Directors & Board of Commissioners.

In addition, the Bank also consistently maintains alignment with the latest regulations regarding the implementation of the AML, CFT, and CPF programs from local authorities and group regulations. Effective internal controls have also been implemented by Bank, including independent audits, both periodically and ad-hoc, conducted by the bank, the group, and local authorities to ensure the effectiveness of the implementation of the AML, CFT, and CPF programs.

Bank also already has a robust information management system to support the effective implementation of AML, CFT, and CPF. Human resource development to raise awareness of the AML, CFT, and CPF culture has also been conducted through several training sessions for all Bank staff.

Tata kelola Perusahaan

Corporate Governance

Bank menyadari bahwa pengelolaan Perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain penerapan *prudential banking practices* dan manajemen risiko secara konsisten serta bekerja berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank umum diwajibkan melakukan penilaian sendiri atas tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Penilaian sendiri atas penerapan Tata Kelola Perusahaan merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, yang terdiri dari keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran.

Merujuk pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, selama tahun 2025 Bank telah melakukan penilaian sendiri atas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan sesuai periode penilaian Tingkat Kesehatan Bank yaitu untuk posisi akhir Juni 2025 dan akhir Desember 2025.

The Bank is aware that management of the Company is influenced by several factors, among others, the application of prudential banking practices and risk management consistently and working based on Corporate Governance principles as regulated in Financial Services Authority Regulation No. 17 Year 2023 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks and Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2025 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.

As regulated in Financial Service Authority's Regulation No. 4/POJK.03/2016 and Financial Services Authority's Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2017 concerning Self-Assessment of Commercial Bank Soundness Level, commercial banks are required to conduct self-assessment over the Bank's soundness level by using Risk based approach (Risk Based Bank Rating/RBBR) both on individual or consolidated basis, covering assessment of the following factors: Risk Profile, Corporate Governance, Earnings and Capital to get the Composite Rating of Bank Soundness.

Self-assessment over the implementation of Corporate Governance is an assessment over the Bank's management quality in the implementation of Governance principles based on Financial Services Authority's Regulation (POJK) No.17 Year 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, consisting of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

Based on Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2025 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, during 2025 Bank has conducted self-assessment over the Bank Governance implementation in accordance with the Bank's Soundness Level period i.e. for the position at the end of June 2025 and end of December 2025.

Penilaian dilakukan terhadap kecukupan dan efektivitas pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang dilakukan secara komprehensif dan terstruktur atas kriteria/indikator yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi;
2. Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan bank;
6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal;
9. Pemberian remunerasi;
10. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
11. Integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi;
12. Rencana strategis Bank;
13. Aspek pemegang saham;
14. Penerapan strategi anti-fraud, termasuk anti penyuapan; dan
15. Penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan;

Dalam melakukan penilaian, Bank mengelompokkan penilaian ke dalam 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap kriteria/indikator diatas, Bank menyimpulkan faktor positif dan negatif dari masing-masing aspek tata kelola.

Untuk periode akhir Juni 2025 dan akhir Desember 2025, peringkat Tata Kelola Bank adalah 2 (dua) atau setara dengan peringkat **"Baik"**.

Assessment was conducted over the adequacy and effectiveness of the Governance principles implementation that is conducted in a comprehensive and structured manner upon criteria/ indicators as determined by Financial Services Authority, as follows:

1. *Performance of the duties, responsibilities and authority of the Board of Directors;*
2. *Performance of the duties, responsibilities and authority of the Board of Commissioners;*
3. *The completeness and the implementation of the Committee's duties;*
4. *The handling of conflict of interests;*
5. *The implementation of bank's compliance function;*
6. *The implementation of internal audit function;*
7. *The implementation of external audit function;*
8. *The implementation of risk management including internal control system;*
9. *Provision of remuneration;*
10. *The provision of funds to related parties and large exposure;*
11. *Integrity of reporting and information technology system;*
12. *The Bank strategic plan;*
13. *Shareholder aspect;*
14. *The implementation of anti-fraud strategy, including anti-bribery; and*
15. *Implementation of sustainable finance, including implementation of social and environmental responsibility.*

In conducting assessments, the Bank classified assessment into 3 (three) governance aspects, i.e. governance structure, governance process and governance outcome.

Based on assessment conducted over the above criteria / indicators, the Bank concludes the positive and negative factors of each governance aspect.

For the period of end of June 2025 and end of December 2025, GCG rating of the Bank was 2 (two) or equivalent to the level of "Good".

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi

Implementation of Integrated Governance

Pada tahun 2020, OJK mengeluarkan peraturan OJK (POJK) No. 45/POJK.03/2020 mengenai Konglomerasi Keuangan. Peraturan ini mencabut sebagian ketentuan POJK No.18/POJK.03/2014 mengenai Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Berdasarkan surat OJK No. S-80/PB.32.2021 tanggal 24 Juni 2021 perihal Perubahan Status Konglomerasi Keuangan Grup Mizuho, Bank dan PT Orico Balimor Finance (d.h. PT Mizuho Balimor Finance) tidak lagi memenuhi kriteria sebagai Konglomerasi Keuangan berdasarkan POJK No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan. Saat ini status Konglomerasi Keuangan telah berganti menjadi Grup Keuangan.

Oleh karena itu, Bank tidak memiliki kewajiban untuk melaporkan penilaian sendiri atas Penerapan Tata Kelola Terintegrasi dimulai dari periode 30 Juni 2021. Namun sehubungan dengan Grup Keuangan, Bank, PT Orico Balimor Finance (dahulu PT Mizuho Balimor Finance), dan PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk., (dahulu PT Verena Multi Finance Tbk.) diminta untuk menyampaikan pengkinian informasi dan data Grup Keuangan kepada OJK secara semesteran untuk periode bulan Juni dan Desember, dan disampaikan oleh Bank paling lambat untuk periode bulan Juni pada bulan Agustus dan untuk periode bulan Desember pada Maret tahun berikutnya. Untuk itu Bank telah menyampaikan laporan Grup Keuangan Mizuho kepada OJK untuk periode bulan Juni 2025 pada tanggal 25 Juli 2025, dan untuk periode bulan Desember 2025 pada tanggal 28 Januari 2026.

In 2020, OJK has issued OJK regulation (POJK) No. 45/POJK.03/2020 regarding Financial Conglomerates. This regulation revokes partial of the provision in POJK No.18/POJK.03/2014 regarding Implementation of Integrated Governance in Financial Conglomeration.

Based on OJK letter No. S-80/PB.32/2021 dated 24 June 2021 regarding Changes in Status of the Mizuho Group Financial Conglomerate, Bank and PT Orico Balimor Finance (formerly PT Mizuho Balimor Finance) no longer meet the criteria as a Financial Conglomerate based on POJK No. 45/POJK.03/2020 concerning Financial Conglomerates. Currently the status of the Financial Conglomerate has changed to a Financial Group.

Therefore, the Bank has no obligation to report a self-assessment on the Implementation of Integrated Governance starting from 30 June 2021. However, in relation to the Financial Group, the Bank, PT Orico Balimor Finance (formerly PT Mizuho Balimor Finance), and PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk., (formerly PT Verena Multi Finance Tbk.) are required to submit updated information and data on the Financial Group to OJK on a semiannual basis for the period of June and December, and submitted by the Bank at the latest by August for June period and at the latest by March of the following year for December period. Bank has submitted the Mizuho Financial Group report to the OJK for the period June 2025 on 25 July 2025, and for the period December 2025 is on 28 January 2026.

Laporan Manajemen Atas Pengendalian Internal Dalam Proses Pelaporan Keuangan

Management Report on Internal Control in The Financial Reporting Process

Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan pengendalian internal atas proses pelaporan keuangan Bank (*Internal Controls Over Financial Reporting, "ICoFR"*) sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, yang mewajibkan Bank untuk menjaga pengendalian internal atas proses pelaporan keuangan dan informasi keuangan guna memastikan integritas, akurasi, keandalan, dan transparansi laporan keuangan serta informasi yang dihasilkan. *ICoFR* Bank dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan eksternal.

Untuk mendukung pelaksanaan *ICoFR* yang efektif di seluruh tingkat organisasi, Bank telah menetapkan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan. Selain itu, Bank telah membentuk Unit Kerja Khusus, bernama Tim *ICoFR* di bawah Direktorat Manajemen Risiko untuk memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengendalian internal atas pelaporan keuangan dan informasi keuangan.

Pelaksanaan *ICoFR* di Bank telah disusun dalam bentuk *roadmap ICoFR*. Tahun pertama dimulai pada 2025, mencakup pengembangan dokumentasi *ICoFR* untuk proses-proses utama, yaitu *Loan, Treasury and Investment, Financial Statement Closing Process (FSCP), Trade Finance, Allowance for Impairment Losses*, dan *IT General Control (ITGC)*, serta penilaian efektivitas *ICoFR* Bank untuk area perkreditan. Bank tetap berkomitmen untuk melanjutkan pelaksanaan *ICoFR* secara bertahap, terukur, dan berkelanjutan.

The Board of Directors (BOD) is responsible for the implementation of the Bank's internal controls over the financial reporting processes (ICoFR) as required by POJK Number 15 of 2024, regarding Integrity of Bank Financial Reporting, which requires the Bank to maintain internal controls over its financial reporting processes and financial information to ensure the integrity, accuracy, reliability, and transparency of the financial statements and information produced. The Bank's ICoFR is designed to provide reasonable assurance regarding the reliability of its financial reporting and the preparation of financial statements for external reporting purposes.

To support the effective implementation of ICoFR across all organizational levels, the Bank has established the Internal Control Policies and Procedures over Financial Reporting. Furthermore, the Bank has established the ICoFR Team under the Directorate of Risk Management to provide support for the implementation of internal controls over financial reporting and financial information.

The implementation of ICoFR at the Bank has been structured an ICoFR roadmap. The first year commences in 2025, covers the development of ICoFR documentation for key processes, consists of Loan, Treasury and Investment, Financial Statement Closing Process (FSCP), Trade Finance, Allowance for Impairment Losses, and IT General Control (ITGC), and assessment of the effectiveness of Bank's ICoFR for Loan area. The Bank remains committed to continuing the gradual, measured, and sustainable implementation of ICoFR.

Karena keterbatasan yang melekat, *ICoFR* mungkin tidak dapat mencegah atau mendeteksi seluruh kesalahan penyajian. Selain itu, proyeksi dari setiap evaluasi efektivitas untuk periode mendatang memiliki risiko bahwa pengendalian dapat menjadi tidak memadai akibat perubahan kondisi atau tingkat kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur dapat menurun.

Direksi Bank telah menilai efektivitas *ICoFR* Bank per 31 Desember 2025. Berdasarkan penilaian tersebut, Direksi Bank menyimpulkan bahwa, per 31 Desember 2025, pengendalian internal atas pelaporan keuangan di Bank untuk area perkreditan yang dikembangkan pada tahun 2025 telah efektif.

Because of its inherent limitations, ICoFR may not prevent or detect all misstatements. Also, projections of any evaluation of effectiveness to future periods are subject to the risk that controls may become inadequate because of changes in conditions or that the degree of compliance with the policy and procedures may deteriorate.

Bank's Board of Directors assessed the effectiveness of Bank's ICoFR as of December 31, 2025. Based on this assessment, Bank's BOD concluded that, as of December 31, 2025, the Bank's internal control over financial reporting for the Loan area established in 2025 was effective.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

Corporate Social and Environmental Responsibilities (CSER)

Aktivitas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) selama tahun 2025

Bank senantiasa melanjutkan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) (yang sebelumnya bernama Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) sebagai bagian dari komitmen Bank untuk membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat Indonesia dan berperan serta dalam meningkatkan kepedulian terhadap konservasi lingkungan.

Berikut rincian dari aktivitas selama tahun 2025:

Donor Darah

- i. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung persediaan darah di Palang Merah Indonesia ("PMI" / Palang Merah Indonesia) dan mempromosikan cara hidup sehat melalui donor darah.
- ii. Dilakukan pada tanggal 7 Januari dan 7 Juli 2025, bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia.
- iii. Sasaran peserta hanya karyawan Bank dan dilaksanakan di ruang rapat internal Bank.
- iv. Jumlah peserta telah memenuhi minimum persyaratan PMI untuk kegiatan donor darah di luar (minimum 75 pendonor).

Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER) Activities during the Year 2025

The Bank continuously carries out Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER) (programs previously named Corporate Social Responsibility) as part of the Bank's commitment to help the fulfillment of the needs of the Indonesian people and to participate on enhancing awareness to the environmental conservation.

The following are details of activities carried out during the year 2025:

Blood Donor

- i. The activity was conducted with aim to support blood supply in Palang Merah Indonesia ("PMI" / Indonesian Red Cross) and promote healthy way of life by donating blood.
- ii. Conducted on 7 January and 7 July 2025 in collaboration with Indonesian Red Cross.
- iii. Target participant was the Bank's employees only, and the venue was the Bank's internal meeting room.
- iv. The number of participants had fulfilled PMI minimum requirement for outside blood donation activity (minimum 75 donors).

TJSL

- i. Dilaksanakan pada hari Sabtu, 01 November 2025 di *Townsquare* Kota Tangerang Selatan dan Panti Jompo LKS Bina Bhakti Babakan, Kota Tangerang Selatan, sebagai partisipasi dalam BMI *Corporate Social and Environmental Responsibility* ("CSER"), sebuah acara tahunan oleh Mizuho Global dalam rangka merayakan pengabdian kepada masyarakat yang diikuti oleh cabang dan anak perusahaan Mizuho dari seluruh dunia.
- ii. Tema acara adalah *"Corporate Social Environmental Responsibility through Green Environment and Social Assistance Program"*
- iii. Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama Pemerintah Kota Tangerang Selatan dan diikuti oleh 200 orang relawan yang terdiri dari karyawan/karyawati PT Bank Mizuho Indonesia beserta keluarga, perwakilan Pemerintah Kota Tangerang Selatan, Pengurus dan Penghuni Panti Jompo LKS Bina Bhakti Babakan, Kota Tangerang Selatan.
- iv. Kegiatan ini dimulai dengan penanaman simbolis pohon Tabebuaya di Alun-alun Kota Tangerang Selatan yang dilakukan oleh para relawan dan perwakilan Pemerintah Kota Tangerang Selatan. Lalu dilanjutkan dengan memberikan donasi berupa paket sembako, pemeriksaan Kesehatan, dan hiburan bagi lansia.
- v. Dampak positif dari kegiatan ini adalah para peserta dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan melalui reboisasi dan meningkatkan kelestarian lingkungan, serta kegiatan di Panti Jompo LKS Bina Bhakti Babakan, Kota Tangerang Selatan dapat membantu penghuni Panti Jompo dan meningkatkan perasaan empati dan kasih sayang terhadap Penghuni Panti Jompo .

CSER

- i. *Conducted on Saturday, 01 November 2025 at Townsquare of South Tangerang City and Nursing Home LKS Bina Bhakti Babakan, South Tangerang City, as participation in BMI Corporate Social and Environmental Responsibility ("CSER"), an annual event by Mizuho Global in celebration of community service participated in by Mizuho branches and subsidiaries from all over the world.*
- ii. *The theme was "Corporate Social Environmental Responsibility through Green Environment and Social Assistance Program".*
- iii. *The activity was conducted in collaboration Government of South Tangerang and participated by 200 volunteers including Banks' employees and their family, representative of South Tangerang Government, officers and elderly of Nursing Home LKS Bina Bhakti Babakan, South Tangerang City.*
- iv. *This activity began with the symbolic planting of the Tabebuaya trees in the Town square of South Tangerang City carried out by volunteers and representatives of the South Tangerang City Government. Then it was followed by providing donations in the form of basic food packages, health check-ups, and entertainment for the elderly.*
- v. *The positive impact of this activity is that the participants can increase awareness of the importance of protecting the environment through reforestation and improving environmental sustainability, and activities at the Bina Bhakti Babakan LKS Nursing Home, South Tangerang City can help nursing home residents and increase feelings of empathy and compassion for nursing home residents.*

TJSL: "CSER through Green Environment and Social Assistance Program"





Donor Darah
Blood Donor



Literasi dan Inklusi Keuangan

Financial Literation and Inclusion

Aktivitas Literasi & Inklusi Keuangan selama tahun 2025

Sesuai POJK Nomor 3 tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan Masyarakat, pelaksanaan Literasi dan Inklusi keuangan didasari oleh:

- Dalam rangka mewujudkan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan ketersediaan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan serta ketersediaan produk dan/atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, dan untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Perkembangan sektor jasa keuangan menyebabkan bertambahnya jenis pelaku usaha jasa keuangan yang perlu untuk dilibatkan dalam melakukan peningkatan literasi dan inklusi keuangan;
- Perkembangan inovasi dan teknologi yang cepat dan dinamis di sektor jasa keuangan.

Sepanjang tahun 2025 Bank telah melaksanakan program Literasi dan Inklusi Keuangan sebagai berikut:

1. Literasi dan Inklusi Keuangan:

- Kegiatan Literasi dan Inklusi Keuangan pada tahun 2025 dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2025 dan 06 Oktober 2025 bersama pelaku Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) Kota Bogor.
- Tema Kegiatan adalah untuk membangun dan meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan untuk UMKM Kota Bogor.
- Kegiatan ini mendukung program edukasi keuangan Pemerintah Kota Bogor untuk meningkatkan kapasitas UMKM sebagai kegiatan Literasi Keuangan Bank serta menyediakan infrastruktur untuk mengembangkan dan meningkatkan akses keuangan UMKM sebagai kegiatan Inklusi Keuangan PT Bank Mizuho Indonesia.

Financial Literation & Inclusion Activities during the Year 2025

In line with POJK number 3 of 2023 on Enhancement of Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and the Public, the implementation of financial literacy and Inclusion is referred to:

- In order to realize enhancement of knowledge, understanding and availability of public access to institutions, products, and services as well as the availability of products and/or services in accordance with the needs and abilities of the public, and to ensure compliance with laws and regulations;*
- The development of the financial services sector has led to an increase in the types of financial services business actor that need to be involved in conducting the enhancement of financial literacy and inclusion;*
- The rapid and dynamic development of innovation and technology in the financial services sector;*

Along year 2025 Bank has carried out the Financial Literation and Inclusion Program as follows:

1. Financial Literacy and Inclusion:

- Financial Literacy and Inclusion Activities in Year 2025 were held on 02 June 2025 and 06 October 2025 with Medium, Small, and Micro Enterprises (MSMEs) in Bogor City.*
- The theme of the activity is to build and improve Financial Literacy and Inclusion for the Bogor City MSMEs.*
- This activity supports the Bogor City Government's financial education program to increase the capacity and competence of MSMEs actors as the Bank Financial Literacy activity and provides infrastructure to develop and improve MSMEs financial access as a Financial Inclusion activity of PT Bank Mizuho Indonesia.*

iv. Kegiatan ini adalah hasil kerja sama dengan pihak luar Bank yang memiliki keahlian dalam bidang perencanaan keuangan dan diikuti oleh total 193 orang yang berpartisipasi dari UMKM Kota Bogor, REKA dan Perwakilan Pemerintah Kota Bogor, serta perwakilan PT Bank Mizuho Indonesia.

v. Kegiatan acara tersebut meliputi penyampaian materi untuk memahami pentingnya Literasi dan Inklusi Keuangan sejak dini, hal mendasar yang diperlukan untuk menjalankan usaha, meningkatkan efisiensi keuangan, membuka akses permodalan yang lebih baik, meningkatkan pendapatan pengusaha dan memperbaiki manajemen keuangan usaha (optimalisasi keuntungan).

PT Bank Mizuho Indonesia memberikan infrastruktur beserta aplikasi yang terpasang pada infrastruktur untuk mengembangkan dan meningkatkan akses keuangan pelaku UMKM di Kota Bogor.

vi. Penyampaian topik dilakukan dengan cara ringan dan menyenangkan yang disesuaikan dengan daya serap peserta.

Untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap teori yang diberikan, pada akhir kegiatan, diselenggarakan kegiatan tanya jawab dan permainan kuis.

iv. *The activities were the result of collaboration with parties outside the Bank who had expertise in the field of financial planning and was attended by a total of 193 participants from MSMEs, REKA and Bogor City Government Representatives, and representatives of PT Bank Mizuho Indonesia.*

v. *The event activities included delivering material to understand the importance of Financial Literacy and Inclusion from an early stage, the basic things needed to run a business, increasing financial efficiency, opening better access to capital, increasing entrepreneurs' income and improving business financial management (profit optimization).*

PT Bank Mizuho Indonesia provided infrastructure along with applications installed on the infrastructure to develop and increase financial access for MSMEs in Bogor City.

vi. *The topic was presented in a light and fun way that was adjusted to the participants' absorption capacity.*

To deepen participants' understanding of the theory provided, at the end of the activity, a question-and-answer activity and a quiz game were held.

2 June 2025

UMKM Kreatif Naik Kelas, Bogor



6 October 2025

Mizuho Young Creativepreneurs, Bogor



Penanganan Pengaduan

Complaint Handling

Sebagai bagian dari komitmen PT Bank Mizuho Indonesia (Bank) untuk meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen dalam memanfaatkan produk dan/atau layanan yang ditawarkan, Bank melakukan upaya penyelesaian saat nasabah menyampaikan pengaduan atas kendala dalam bertransaksi maupun kendala lainnya.

Selama periode Januari – Desember 2025, Bank menerima 3 (tiga) pengaduan nasabah dan seluruhnya telah ditindak lanjuti dan diselesaikan sesuai jangka waktu yang ditetapkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan rincian sebagai berikut:

As part of the commitment of PT Bank Mizuho Indonesia (Bank) to improve the quality of service to consumers in utilizing the products and/or services offered, the Bank makes efforts to resolve complaints when customers submit complaints regarding obstacles in transactions or other obstacles.

During the period January - December 2025, the Bank receives 3 (three) customer complaints and all of which have been followed up and settled in accordance with the period stipulated in the Financial Services Authority (OJK) regulations with following details:

No.	Jenis Transaksi Keuangan Type of Financial Transaction	Selesai Settled		Dalam Proses In process		Tidak Selesai Unsettled		Jumlah Pengaduan Number of Complaint
		Jumlah Number	Persentase Percentage	Jumlah Number	Persentase Percentage	Jumlah Number	Persentase Percentage	
1.	Bank Garansi Bank Guarantee	-	-	-	-	-	-	-
2.	Deposito Deposit	-	-	-	-	-	-	-
3.	Derivatif Derivative	1	33,33%	-	-	-	-	1
4.	Kliring (Transfer) Remittance	2	66,67%	-	-	-	-	2
5.	RTGS	-	-	-	-	-	-	-
6.	Sistem Pembayaran lainnya Other Payment System	-	-	-	-	-	-	-
7.	Tabungan Saving	-	-	-	-	-	-	-
8.	Trade Finance Letter of Credit	-	-	-	-	-	-	-
9.	Penghimpunan Dana lainnya Other Source of Fund Collection	-	-	-	-	-	-	-
10.	Valuta Asing Foreign Exchange	-	-	-	-	-	-	-
11.	Kredit / Pembiayaan Investasi Credit / Investment Financing	-	-	-	-	-	-	-
12.	Kredit / Pembiayaan Modal Kerja Credit / Working Capital Financing	-	-	-	-	-	-	-
13.	Bilyet Giro Bilyet Giro	-	-	-	-	-	-	-
Total		3	100%	-	-	-	-	3

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report



Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report

Perjanjian Paris bertujuan untuk mencapai puncak emisi Gas Rumah Kaca ("GRK") global sesegera mungkin dan melakukan pengurangan cepat setelahnya sesuai dengan ilmu pengetahuan terbaik yang tersedia, sehingga tercapai keseimbangan antara emisi antropogenik oleh sumber dan penyerapan oleh penyerap GRK pada paruh kedua abad ini untuk mencapai tujuan menahan peningkatan suhu rata-rata global jauh di bawah 2°C di atas tingkat pra-industri dan melakukan upaya untuk membatasi peningkatan suhu hingga 1,5 °C.

Mizuho Financial Group (Jepang)

Jepang bertujuan untuk mengurangi emisi GRK secara keseluruhan menjadi nol pada tahun 2050, dengan kata lain, mencapai nol bersih pada tahun 2050 sesuai dengan gagasan bahwa struktur industri dan masyarakat ekonomi dapat ditransformasikan dengan menerapkan langkah-langkah penanggulangan pemanasan global secara proaktif yang tidak lagi menghambat pertumbuhan ekonomi, melainkan dapat mendorong pertumbuhan yang signifikan.

Pemerintah Jepang merevisi Rencana Penanggulangan Pemanasan Global pada Februari 2025, menetapkan tujuan baru untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 60% pada tahun fiskal 2035 dan 73% pada tahun fiskal 2040, dibandingkan dengan tingkat tahun fiskal 2013. Hal ini sejalan dengan tujuan Perjanjian Paris.

Pada bulan April 2022, Mizuho Group mengembangkan "Pendekatan Mizuho untuk Mencapai Nol Bersih pada tahun 2050 dan Rencana Transisi Nol Bersih" untuk memperjelas strategi dan inisiatif jangka menengah hingga panjang. Ini menguraikan langkah-langkah yang kami ambil untuk mencapai masyarakat bebas karbon pada tahun 2050 dengan berupaya membatasi kenaikan suhu di bawah 1,5°C agar inisiatif dan sikap Kebijakan Lingkungan kami dapat dipraktikkan.

The Paris Agreement aims to reach global peaking of Greenhouse Gases ("GHG") emission as soon as possible and to undertake rapid reductions thereafter in accordance with best available science, so as to achieve a balance between anthropogenic emissions by sources and removals by sinks of GHGs in the second half of this century in order to achieve the goal to hold the increase in the global average temperature to well below 2°C above pre-industrial levels and to pursue efforts to limit the temperature increase to 1.5 °C

Mizuho Financial Group (Japan)

Japan aims to reduce overall GHG emissions to zero by 2050, in other words, to realize net zero by 2050 in accordance with the notion that industrial structures and economic society can be transformed by proactively implementing global warming countermeasures that no longer act as a constraint on economic growth and that can instead lead to significant growth.

Japan's Government revised its Global Warming Countermeasures Plan in February 2025, setting new goals to reduce greenhouse gas (GHG) emissions by 60% by fiscal year (FY) 2035 and 73% by FY 2040, compared to FY 2013 levels. These align with the Paris Agreement goal.

In April 2022, Mizuho Group developed "Mizuho's Approach to Achieving Net Zero by 2050 and Net Zero Transition Plan" to clarify medium to long term strategies and initiatives, which outline the actions we take to achieve a decarbonized society by 2050 by pursuing efforts to limit the temperature increase within 1.5°C so as to put our Environmental Policy's initiatives and stance into practice.

Pada tahun 2025, Mizuho Financial Group mengambil langkah selanjutnya dengan "Program Percontohan Kantor Tanpa Limbah" sebagai bagian dari Proyek Transformasi Keberlanjutan Mizuho. Inisiatif ini terbuka untuk lokasi global dan bertujuan untuk mengatasi tantangan pengurangan limbah Mizuho dengan rencana yang dirancang khusus.

Bank Mizuho Indonesia ("BMI") dan 4 (empat) kantor lainnya di seluruh dunia telah dipilih untuk memelopori inisiatif ini. Tim-tim ini kini mengambil langkah pertama untuk menerapkan rencana khusus yang akan membawa perubahan nyata pada lingkungan setempat mereka – dengan fokus pada beberapa area termasuk limbah elektronik, pengomposan, dan pemilahan limbah.

Bank Mizuho Indonesia

Peta jalan energi pemerintah Indonesia yang ambisius dan komitmen untuk mencapai emisi nol bersih pada tahun 2060 menandakan visi jangka panjang untuk pembangkit listrik yang lebih bersih dan lebih tangguh. Pengembangan program elektrifikasi pedesaan yang berkelanjutan, bersama dengan investasi dalam jaringan pintar dan penyimpanan baterai, akan membantu meningkatkan akses dan keandalan di seluruh negeri. Seiring dengan semakin terjangkau dan efisiennya energi terbarukan, Indonesia berada di posisi yang tepat untuk menjadi pemimpin regional dalam transformasi energi bersih dan pembangunan berkelanjutan.

OJK memperbarui Taksonomi Hijau Indonesia ("THI") menjadi Taksonomi Keuangan Berkelanjutan di Indonesia ("TKBI") dengan menggunakan Taksonomi ASEAN untuk Keuangan Berkelanjutan ("ATSF") sebagai referensi utama. TKBI akan digunakan sebagai indikator kinerja hijau/berkelanjutan dalam pengungkapan keberlanjutan entitas sejalan dengan Pilar Metrik dan Target dalam IFRS S1 dan S2.

In 2025, Mizuho Financial Group is taking the next step with the "Zero-Waste Office Pilot Program" as part of the Mizuho Sustainability Transformation Project. This initiative is open to global sites and aims to tackle Mizuho's waste reduction challenges with tailored plans.

Bank Mizuho Indonesia ("BMI") and 4 (four) other offices in around the world have been selected to pioneer this initiative. These teams are now taking their first steps to implement tailored plans that will make a real difference in their local environments – focusing on areas including e-waste, composting, and waste segregation.

Bank Mizuho Indonesia

The Indonesia government's ambitious energy roadmap and commitment to achieving net-zero emissions by 2060 signal a long-term vision for cleaner, more resilient power generation. Ongoing development of rural electrification programs, along with investment in smart grids and battery storage, will help enhance access and reliability across the country. As renewable energy becomes more affordable and efficient, Indonesia is well-positioned to become a regional leader in clean energy transformation and sustainable development.

OJK updated Indonesia Green Taxonomy ("THI") to Taxonomy for Sustainable Finance in Indonesia ("TKBI") using the ASEAN Taxonomy for Sustainable Finance ("ATSF") as the main reference. TKBI will be used as a green/sustainable performance indicator in the entity's sustainability disclosures in line with the Metrics and Targets Pillars in IFRS S1 and S2.

OJK mengindikasikan bahwa untuk tahun fiskal 2026 mendatang, seluruh bank diminta untuk melakukan Uji Stres Risiko Iklim Industri ("CRST") dengan 100% portofolio kredit sebagai dasar simulasi perhitungan.

Dalam melakukan bisnis, BMI memiliki tanggung jawab yang besar terhadap sosial dan lingkungan. BMI ikut berperan serta dalam mendukung Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik ("POJK No.51/POJK.03/2017") sebagai tindak lanjut komitmen pemerintah Indonesia dalam menerapkan Paris Agreement yaitu perjanjian internasional yang mengikat secara hukum tentang perubahan iklim/*climate change*.

Laporan Keberlanjutan Bank Mizuho Indonesia tahun 2025 ini memuat data dan informasi kinerja keberlanjutan untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2025 secara komprehensif.

Sebagaimana ruang lingkup laporan keuangan Bank, Laporan ini hanya mencakup kegiatan Bank di Indonesia. Bank belum melibatkan pihak independen untuk melakukan *assurance* atas Laporan.

Laporan Keberlanjutan ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan Bank untuk tahun 2025.

OJK indicated that for next fiscal year 2026, all bank requested to conduct Industrial Climate Risk Stress Test ("CRST") with 100% loan portfolio as the calculation simulation basis.

In doing business, BMI has a big responsibility towards social and environmental issues. BMI participates in supporting Sustainable Finance in accordance with Financial Services Authority Regulation No.51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies ("POJK No.51/POJK.03/2017") as a follow-up to the Indonesian government's commitment to implementing the Paris Agreement, namely a legally binding international agreement on climate change.

Bank Mizuho Indonesia's 2025 Sustainability Report presents comprehensive data and information on sustainability performance for the period of January 1 to December 31, 2025.

Following the Bank's financial report's scope, this report only covers the Bank's activities in Indonesia. The Bank has not yet involved independent parties to conduct assurance on the report.

This Sustainability Report is an integral part of the Bank's Annual Report for 2025.

Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategy

Sesuai dengan visi “Menjadi Bank terpercaya dengan jaringan global Mizuho dan basis nasabah yang luas, berkontribusi terhadap pertumbuhan dan kemakmuran Indonesia”, Bank berupaya berkontribusi dan bersinergi secara optimal untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan juga tercermin pada upaya Bank dalam meningkatkan kinerja keuangan berkelanjutan, termasuk mendukung implementasi komitmen dalam bidang lingkungan, sosial dan tata kelola baik dalam kegiatan internal Bank maupun *screening* debitur.

BMI telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sebagai acuan, pedoman, dan langkah dalam pencapaian target tujuan dari implementasi keuangan berkelanjutan. Program-program yang akan dilaksanakan BMI dalam jangka panjang dan jangka pendek antara lain:

1. Pengembangan kapasitas.

Menyelenggarakan pelatihan kepada seluruh karyawan tentang program peningkatan kesadaran untuk lebih memperhatikan aspek lingkungan dan sosial, dimana target Bank adalah sebagai berikut:

- Seluruh analis kredit telah mengikuti program peningkatan kapasitas terkait Keuangan Berkelanjutan.
- Seluruh pegawai selain analis kredit telah mengikuti program peningkatan pengetahuan berkaitan dengan kesadaran untuk memperhatikan aspek lingkungan dan sosial.

2. Meningkatkan portofolio berkelanjutan atas penghimpunan dana dan penyaluran kredit.

In line with the Bank's vision “To be the Most Trusted Bank with Mizuho global network and a broad customer base, contributing to growth and prosperity of Indonesia”, the Bank strives to optimally contribute and synergize in improving the community's quality of life while preserving the environment. The commitment to social and environmental responsibility is also reflected in the Bank's efforts in improving its sustainable financial performance, including supporting the implementation of commitments in the environmental, social and governance sectors, both in the Bank's internal activities and debtor screenings.

BMI has prepared as the Financial Sustainability Action Action Plan (RAKB) as a reference, guidelines and steps to be taken in achieving the objectives of the financial implementation. Short term and Long term program that will be implemented by BMI among others:

1. Capacity building.

Organizing workshops on awareness raising programs to be more concern with environmental and social aspects, Bank's targets as follow:

- All credit analysts have participated in capacity building programs related to Sustainable Finance.*
- All employees other than credit analysts have participated in awareness raising programs to pay attention to environmental and social aspects.*

2. Increase the sustainable Fund raising and Fund Distribution portfolio.

3. Mengintegrasikan Risiko Keuangan terkait Perubahan Iklim ke dalam kerangka kerja manajemen risiko terpadu.

Strategi Manajemen Risiko yang akan dikembangkan BMI dalam mengintegrasikan aspek-aspek ESG ke dalam kerangka kerja manajemen risiko yang efektif meliputi:

- Mengamati dan mengidentifikasi semua ketentuan atau peraturan yang berkaitan dengan aspek sosial dan lingkungan.
- Bank berfokus pada penguatan praktik manajemen risiko Bank dengan memasukkan pertimbangan Risiko Keuangan terkait Iklim ke dalam kerangka kerja manajemen risiko Bank yang tercermin dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank dan/atau prosedur terkait.
- Melakukan proses evaluasi identifikasi dan pengukuran terkait ESG baik dalam proses bisnis maupun portofolio Bank secara keseluruhan.

4. Menyelenggarakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) berkaitan dengan kesadaran lingkungan.

BMI berusaha untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan juga menunjukkan dukungan Bank terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, BMI berencana untuk melaksanakan kegiatan *Corporate Social and Environmental Responsibility* (CSER) pada tahun 2025 sebagai berikut:

- a. Donor darah (secara teratur dua kali setahun);
- b. Kegiatan yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan;
- c. Kegiatan literasi dan inklusi keuangan

3. Integrating Climate-related Financial Risk into a unified risk management framework.

The Risk Management Strategy that BMI will develop in integrating ESG aspects into an effective risk management framework includes:

- *Observing and identifying all provisions or regulations relating to social and environmental aspects.*
- *The Bank focused on strengthening the Bank's risk management practices by incorporating Climate related Financial Risk considerations into the Bank's risk management framework which reflected in the Bank's Risk Management Policy and/ or related procedures.*
- *Conducting evaluation process of identification and measurement related to ESG in both business processes and the Bank's portfolio as a whole.*

4. To conduct Corporate Social and Environmental Responsibility activities related to environmental awareness.

BMI strives to provide a positive impact on society and also shows the Bank's support for the Sustainable Development Goals, BMI plans to carry out Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER) activities in year 2025 as follow:

- a. Blood donor (regularly twice a year);
- b. Activity related to environmental awareness;
- c. Financial literacy and inclusion Activity

Ikhtisar Keberlanjutan

Sustainability Highlight

Kebijakan Pemerintah

Pemerintah telah mengeluarkan sosialisasi dengan tema "Peta Jalan Keuangan Berkelanjutan Tahap II" di Indonesia pada tahun 2021-2025. Inisiatif keuangan berkelanjutan yang dikembangkan melalui Peta Jalan Tahap II akan **mengintegrasikan 7 (tujuh) komponen utama** dalam satu ekosistem, yang terdiri dari:

1. Kebijakan: dengan mengembangkan berbagai kebijakan untuk mendukung keuangan berkelanjutan.
2. Produk: dengan mengembangkan berbagai jenis produk dan layanan keuangan berkelanjutan.
3. Infrastruktur Pasar: dengan mengembangkan infrastruktur teknologi dan informasi yang mendukung keuangan berkelanjutan.
4. Koordinasi antar Kementerian/Lembaga terkait: dengan meningkatkan koordinasi dan pertukaran informasi antar kementerian/lembaga dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Dukungan Non-pemerintah: melalui dukungan dari sisi penawaran dan permintaan, penelitian (ahli, pusat penelitian, dan universitas), dan lembaga internasional serta keanggotaan dalam forum internasional untuk pengembangan lebih lanjut inisiatif keuangan berkelanjutan.
6. Sumber Daya Manusia: dengan mengembangkan kapasitas internal dan eksternal melalui program peningkatan kapasitas yang masif dan terstruktur.
7. Sosialisasi: melalui pengembangan strategi komunikasi inisiatif keuangan berkelanjutan untuk menjangkau industri keuangan dan pemangku kepentingan terkait.

Sosialisasi ini menguraikan kondisi yang ingin dicapai terkait keuangan berkelanjutan di Indonesia dalam jangka menengah (2015-2019) dan jangka panjang (2015-2024) bagi industri jasa keuangan yang berada di bawah pengawasan OJK serta menetapkan dan merumuskan milestone peningkatan terkait keuangan berkelanjutan.

Government Policy

*The government has issued a socialization with the theme "Sustainable Finance Roadmap Phase II" in Indonesia in 2021-2025. The sustainable finance initiative developed through the Roadmap Phase II will integrate **7 (seven) major components** in one ecosystem, which consist of the following:*

1. Policy: by developing various policies to support sustainable finance.
2. Products: through developing various types of sustainable financial products and services.
3. Market Infrastructure: by developing technology and information infrastructures supporting sustainable finance.
4. Coordination among related Ministries/ Institutions: by improving coordination and exchange of information among ministries/institutions and other stakeholders.
5. Non-governmental Support: through support from the supply and demand side, research (experts, research centers, and universities), and international institutions as well as membership in international forums for further development of sustainable finance initiatives.
6. Human Resources: by developing internal and external capacity through massive and structured capacity building program.
7. Awareness: through developing a communication strategy for sustainable finance initiative to reach out to financial industry and related stakeholders.

The socialization outlined the conditions to be achieved related to sustainable finance in Indonesia in the medium term (2015-2019) and long (2015-2024) for the financial services industry which is under the supervision of the OJK and to determine and formulate improvement milestones related to sustainable finance.

"Peta Jalan Keuangan Berkelanjutan" menjadi acuan bagi OJK dan pelaku industri jasa keuangan serta pihak lain yang berkepentingan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, khususnya pemerintah, industri, dan lembaga internasional.

Sebagai tindak lanjut, Indonesia telah meratifikasi Paris Agreement melalui pengesahan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan Paris Agreement to the United Nations Framework Convention on Climate Change 2015-2030, serta menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Sementara itu, Taksonomi Hijau Indonesia ("THI") Tahap II dimutakhirkan menjadi Taksonomi Keuangan Berkelanjutan di Indonesia ("TKBI") dengan menggunakan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan ASEAN ("ATSF") sebagai acuan utama. Fitur utama ATSF yang diadopsi dalam TKBI mencakup **4 (empat) tujuan lingkungan (EO)**, yaitu:

1. **EO1** - Mitigasi Perubahan Iklim,
2. **EO2** - Adaptasi Perubahan Iklim,
3. **EO3** - Perlindungan Ekosistem dan Keanekaragaman Hayati yang Sehat dan
4. **EO4** - Ketahanan Sumber Daya dan Transisi Menuju Ekonomi Sirkular.

Selanjutnya, penerapannya dalam TKBI disesuaikan dengan kondisi Indonesia termasuk mengelaborasi pendekatan penilaian berbasis prinsip dalam Kerangka Dasar untuk segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Kriteria Pengecekan Teknis ("TSC") dalam Standar Plus untuk segmen korporasi/non-UMKM. TKBI telah dibentuk dan disosialisasikan oleh OJK pada bulan Februari 2024, dengan landasan hukum sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945);
2. Paris Agreement dan Ratifikasinya di Indonesia;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK);

"The Sustainable Finance Roadmap" is a reference for OJK and financial service industry players and other parties who have an interest in supporting sustainable development. especially government. industry and international institutions.

*As a follow-up, Indonesia has ratified the Paris Agreement through the enactment of Law Number 16 of 2016 concerning the Ratification of the Paris Agreement to the United Nations Framework Convention on Climate Change 2015-2030, as well as issued the Presidential Regulation No. 59/2017 regarding Implementation of Achievement of Sustainable Development Goals (SDGs). However, Indonesia Green Taxonomy ("THI") Phase II was updated to Taxonomy for Sustainable Finance in Indonesia ("TKBI") using the ASEAN Taxonomy for Sustainable Finance ("ATSF") as the main reference. The main features of ATSF adopted in TKBI include **4 (four) environmental objectives (EO)**, namely:*

1. **EO1** - Climate Change Mitigation,
2. **EO2** - Climate Change Adaptation,
3. **EO3** - Protection of Healthy Ecosystems and Biodiversity and
4. **EO4** - Resource Resilience and the Transition to a Circular Economy.

Furthermore, its application in TKBI is adjusted to Indonesian conditions including elaborating the principle-based assessment approach in the Foundation Framework for the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) segment and Technical Screening Criteria ("TSC") in the Plus Standard for the corporate/non-MSME segment. The TKBI has established and socialized by OJK on February 2024, with the Legal basis as follow:

1. *The 1945 Constitution of the Republic of Indonesia (UUD 1945);*
2. *Paris Agreement and its Ratification in Indonesia;*
3. *Law of the Republic of Indonesia No. 4 Year 2023 concerning Development and Strengthening of the Financial Sector (P2SK Law);*

4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Sejalan dengan landasan hukum di atas, OJK telah menerbitkan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan tanggal 27 Juli 2017 yang mewajibkan Lembaga Jasa Keuangan untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan pada kegiatan usaha Lembaga Jasa Keuangan berdasarkan **8 (delapan) prinsip** sebagai berikut:

1. Prinsip investasi yang bertanggung jawab;
2. Prinsip strategi dan praktik bisnis yang berkelanjutan;
3. Prinsip pengelolaan risiko sosial dan lingkungan;
4. Prinsip tata kelola yang baik;
5. Prinsip komunikasi yang informatif;
6. Prinsip inklusif;
7. Prinsip pengembangan sektor unggulan yang diprioritaskan; dan
8. Prinsip koordinasi dan kolaborasi.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan wajib dilaporkan kepada OJK melalui Laporan Berkelanjutan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun paling lambat pada batas akhir penyampaian laporan tahunan. Laporan Keberlanjutan wajib disusun sesuai dengan format sebagaimana dimaksud dalam Lampiran II POJK No. 51/POJK.03/2017, yang memuat informasi sebagai berikut:

1. Penjelasan strategi keberlanjutan;
2. Ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup);
3. Profil singkat LJK, Emiten dan Perusahaan Publik;
4. Penjelasan Direksi;
5. Tata kelola keberlanjutan;
6. Kinerja keberlanjutan;
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada;
8. lembar umpan balik (feedback) untuk pembaca, jika ada; dan
9. Tanggapan LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.

4. *Law of the Republic of Indonesia No. 17 Year 2007 concerning the National Long-Term Development Plan for 2005-2025;*
5. *Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No. 18 Year 2020 concerning the National Medium-Term Development Plan for year 2020-2024;*
6. *Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 111 of 2022 concerning the Implementation of the Achievement of Sustainable Development Goals.*

*In line with above legal basis, OJK has issued POJK No. 51/POJK.03/2017 regarding Implementation of Sustainable Finance dated 27 July 2017 that require Financial Services Institutions to implement the Sustainable Finance in Financial Services Institutions business activities based on **8 (eight) principles** as follows:*

1. *Responsible investment principle;*
2. *Sustainable business strategy and practice principle;*
3. *Social and Environmental risk management principle;*
4. *Good governance principle;*
5. *Informative communication principle;*
6. *Inclusive principle;*
7. *Priority leading sector development principle; and*
8. *Coordination and collaboration principle.*

The implementation of the Sustainable Finance shall be reported to OJK through the Sustainable Report once a year no later than the deadline for submitting the annual report. The Sustainability Report must be prepared in the format as referred to in Attachment II of POJK NO. 51/POJK.03/2017, which consists of the following informations:

1. *Explanation of sustainability strategy;*
2. *Overview of sustainability aspects (economic, social, and environmental);*
3. *Brief profile of the Financial Services Institution;*
4. *Explanation of the Board of Directors;*
5. *Sustainability governance;*
6. *Sustainability performance;*
7. *Written verification from an independent party, if any;*
8. *Feedback sheet for readers, if any; and*
9. *Response of the Financial Services Institution to feedback on previous year's report.*

Pada tanggal 14 September 2023, OJK menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Bank Umum ("POJK GCG") untuk menggantikan peraturan sebelumnya POJK nomor 55/POJK.03/2016. Peraturan ini ditujukan untuk meningkatkan daya saing bank, mendorong pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pada Oktober 2025 OJK telah menerbitkan peraturan pelaksana dari POJK GCG yaitu, SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum ("SEOJK GCG"), yang mengatur bahwa penerapan Keuangan Berkelanjutan, termasuk penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagai salah satu faktor penilaian baru dalam penilaian sendiri (*self-assessment*) atas penerapan tata kelola di bank umum.

Struktur tata Kelola dalam penilaian untuk aspek Keuangan Berkelanjutan, termasuk penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang diatur dalam SEOJK GCG tersebut, yaitu:

1. Bank telah memiliki rencana aksi keuangan berkelanjutan bagi Bank dengan cakupan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.
2. Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko, termasuk risiko terkait iklim.
3. Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko yang memadai, termasuk yang berkaitan dengan risiko terkait iklim.
4. Bank telah memiliki sistem dan/atau alokasi dana tanggung jawab sosial dan lingkungan.
5. Bank telah memiliki strategi bisnis dan investasi yang mengintegrasikan nilai lingkungan, sosial, dan tata kelola.

On 14 September 2023, OJK released the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) number 17 year 2023 regarding Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks ("POJK GCG") to replaced previous regulation POJK number 55/POJK.03/2016. This regulation is aimed to increase bank competitiveness, encourage stable and sustainable growth, and contribute to the implementation of social and environmental responsibility. In October 2025 OJK issued the implementing regulation of POJK GCG namely, SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 concerning Implementation of Governance for Commercial Bank ("SEOJK GCG"), which stipulate the implementation of Sustainable Finance, including the implementation of social and environmental responsibility, as one of the new factors assessed in the self-assessment of the implementation of governance in commercial banks.

The Governance Structure in the assessment for Sustainable Finance, including the implementation of Social and Environmental Responsibility as regulated in the SEOJK GCG, is as follows:

1. *The Bank has a sustainable finance action plan for the Bank, with a scope in accordance with the OJK Regulation concerning the implementation of sustainable finance for financial services institutions, issuers, and public companies.*
2. *The Bank has an adequate organizational structure to support the implementation of risk management, including climate-related risks.*
3. *The Bank has adequate risk management policies and procedures and risk limit settings, including those related to climate-related risks.*
4. *The Bank has a social and environmental responsibility system and/or fund allocation.*
5. *The Bank has a business and investment strategy that integrates environmental, social, and governance values.*

Mengacu pada POJK GCG dan SEOJK GCG di atas, penerapan tata kelola yang baik pada Bank salah satunya adalah dengan menerapkan keuangan berkelanjutan, termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam menerapkan keuangan berkelanjutan, Bank wajib menerapkan praktik bisnis dan strategi investasi dengan mempertimbangkan, menerapkan, dan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam mendukung, paling sedikit:

1. Ekosistem bisnis yang berkelanjutan;
2. Pengembangan produk;
3. Transaksi;
4. Layanan aktivitas pembiayaan berkelanjutan dan pembiayaan transisi;
5. Pengembangan program keuangan berkelanjutan dan pelaksanaan kegiatan operasional bank yang berwawasan lingkungan;
6. Pemberdayaan sosial dan kemasyarakatan.

Sejalan dengan POJK 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan, POJK 17 Tahun 2023 (POJK GCG) telah menegaskan bahwa dalam rangka penerapan tata kelola yang baik, Bank wajib:

1. Menyusun rencana aksi keuangan berkelanjutan secara tahunan;
2. Menerapkan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usaha;
3. Memiliki dan mengalokasikan sebagian dananya sebagai dana tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam mendukung kegiatan penerapan keuangan berkelanjutan;
4. Menyusun dan menerbitkan laporan keberlanjutan;
5. Sesuai dengan POJK 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan.

Referring to POJK GCG & SEOJK GCG above mentioned, the implementation of good governance in Banks, one of which is by implementing the sustainable finance, including the implementation of social and environmental responsibility. In implementing sustainable finance, Banks are required to implement business practices and investment strategies by considering, implementing, and integrating environmental, social, and governance values in supporting, at least:

1. *Sustainable business ecosystem;*
2. *Product development;*
3. *Transactions;*
4. *Sustainable financing activity services and transition financing;*
5. *Development of sustainable finance programs and implementation of environmentally friendly bank operational activities;*
6. *Social and community empowerment.*

In line with POJK 51/POJK.03/2017 regarding Sustainable Finance, POJK 17 Year 2023 (POJK GCG) has emphasized that for implementing a good governance, Banks are required to:

1. *Prepare the sustainable finance action plan in annually basis;*
2. *Implement sustainable finance in business activities;*
3. *Have and allocate part of their funds as social and environmental responsibility funds in supporting sustainable finance implementation activities;*
4. *Prepare and publish the sustainable report,*
5. *In accordance with POJK 51/POJK.03/2017 regarding Sustainable Finance.*

Terkait dengan penerapan kegiatan pembiayaan berkelanjutan, OJK telah mengklasifikasikan sejumlah **Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan ("KKUB")** sebagaimana mengacu pada Pasal 8 POJK No. 18 Tahun 2023 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang dan Sukuk Berbasis Keberlanjutan (Sebelumnya POJK No. 60/POJK.04/2017 tentang Obligasi Berwawasan Lingkungan) yang menjabarkan 11 (sebelas) Kegiatan Usaha Ramah Lingkungan (KUBL), dengan tambahan 1 (satu) kegiatan usaha, yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM):

1. Energi Terbarukan;
2. Efisiensi Energi;
3. Pencegahan dan Pengendalian Pencemaran;
4. Sumber Daya Alam dan Tata Guna Lahan yang Berkelanjutan;
5. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Perairan;
6. Transportasi Berkelanjutan;
7. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan;
8. Adaptasi Perubahan Iklim;
9. Produk Ekoefisien;
10. Bangunan Hijau;
11. Kegiatan Usaha Ramah Lingkungan Lainnya; dan
12. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Dengan demikian, terdapat 12 (dua belas) kategori kegiatan usaha berkelanjutan yang dijadikan acuan portofolio kredit/pembiayaan berkelanjutan (sektor hijau) dalam rangka mendukung pengembangan keuangan berkelanjutan.

Analisis Skenario dan Stress Test Risiko Perubahan Iklim

Pada bulan Maret 2024, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merevisi Manajemen Risiko Iklim & Analisis Skenario (CRMS) dengan mengadopsi prinsip-prinsip dari Komite Basel untuk Pengawasan Perbankan (*Basel Committee on Banking Supervision/BCBS*) dengan tujuan mendorong industri keuangan mengelola risiko iklim secara efektif.

*In relation to the implementation of sustainable financing activity, OJK has classified a number of **Sustainable Business Activities Categories ("KKUB")** as refers to Article 8 of POJK No. 18 Year 2023 regarding Issuance and Requirements of Debt Securities and Sukuk Based on Sustainability (Previously POJK No. 60/POJK.04/2017 concerning Green Bond) which describes 11 (eleven) Environmentally Friendly Business Activities (KUBL), with the addition of 1 (one) business activity, which is Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs):*

1. Renewable Energy;
2. Energy Efficiency;
3. Pollution Prevention and Control;
4. Sustainable Natural Resources and Land Use;
5. Terrestrial and Aquatic Biodiversity Conservation;
6. Sustainable Transportation;
7. Sustainable Water and Wastewater Management;
8. Climate Change Adaptation;
9. Eco-efficient Products;
10. Green Building;
11. Other Environmentally Friendly Business Activities; and
12. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs).

Thus, there are 12 (twelve) sustainable business activities categories that are used as reference for sustainable credit/financing portfolios (green sectors) to support the sustainable finance development.

Climate Change Risk Scenario Analysis and Stress Test

In March 2024, the Financial Services Authority (OJK) revised its Climate Risk Management & Scenario Analysis (CRMS) by adopting principles from the Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) with the aim of encouraging the financial industry to manage climate risk effectively.

Pada tahun 2025, Bank melakukan *Climate Risk Stress Test* (CRST) untuk mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja debitur dan juga ketahanan permodalan Bank, dengan menggunakan model kerangka kerja sebagaimana diatur dalam Buku Panduan CRMS. Uji coba ini menggunakan skenario krisis iklim yang telah ditentukan baik untuk risiko transisi maupun risiko fisik sesuai dengan jenis portfolio yang dimiliki Bank dengan cakupan 100% portofolio pada seluruh sektor industri.

Uji *stress test* perubahan iklim dilakukan dengan mengkategorikan kedalam 3 (tiga) skenario NGFS (*Network for Greening the Financial System*) yaitu kebijakan saat ini (*current policies*), transisi tertunda (*delayed transition*), dan emisi nol bersih (*net zero 2050*) dengan cakupan jangka waktu yang meliputi *short term* (3 tahun kedepan) dan *long term* (2030, 2040 dan 2050).

Bank melalui permodelan yang dimiliki, mengukur dampak dan jalur transmisi dari faktor *stress test* didasarkan atas parameter-parameter risiko transisi maupun risiko fisik termasuk kondisi makro ekonomi sebagai dampak dari risiko iklim sesuai skenario yang ditetapkan, terhadap laporan keuangan debitur. Dari laporan keuangan debitur selanjutnya akan mempengaruhi pemburukan rating debitur dan mempengaruhi *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD) Bank yang selanjutnya dampak terhadap risiko kredit dan risiko likuiditas. Bank juga melakukan perhitungan sensitifitas risiko pasar dan risiko operasional khususnya terkait risiko fisik.

Dari hasil CRST tersebut, terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan juga *non-performing loan ratio* (NPL) namun ketahanan permodalan Bank masih dipandang cukup kuat Dimana penurunan rasio CAR tidak sampai jatuh di bawah ketentuan minimum regulasi dan *Risk Appetite* yang ditetapkan Bank.

In 2025, Bank conducted a Climate Risk Stress Test (CRST) to evaluate its impact on borrower performance and the Bank's capital resilience, using the framework model stipulated in the CRMS Guidebook. This test used predetermined climate crisis scenarios for both transition and physical risks, tailored to the Bank's portfolio types, with 100% portfolio coverage across all industry sectors.

The climate change stress test was conducted by categorizing it into 3 (three) NGFS (Network for Greening the Financial System) scenarios, namely current policies, delayed transition, and net zero emissions (net zero 2050) with a time frame that includes the short term (the next 3 years) and long term (2030, 2040 and 2050).

Bank, through its modeling, measures the impact and transmission channels of stress test factors based on transition risk parameters and physical risks, including macroeconomic conditions because of climate risk, according to the established scenario, on the debtor's financial statements. The debtor's financial statements will subsequently influence the deterioration of the debtor's rating and influence the Bank's Probability of D and LGD, which in turn impacts credit risk and liquidity risk. The Bank also calculates sensitivity to market and operational risks, particularly those related to physical risk.

The CRST results indicate a significant increase in the calculation of Expected Credit Loss (ECL) and the Non-Performing Loan Ratio (NPL), yet the Bank's capital resilience remains quite strong. The decline in the CAR ratio did not fall below the minimum regulatory requirements and the Bank's Risk Appetite.

Ikhtisar Kinerja Ekonomi

Economic Performance Highlight

Berikut adalah ikhtisar pencapaian yang telah Bank lakukan selama 3 (tiga) tahun terakhir:

The followings are highlights of Bank’s achievements over the past 3 (three) years:

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Uraian Descriptions	2025	2024	2023
Laba operasional Income from Operations	1.765.892	1.794.493	1.750.724
Laba bersih Net profit	1.387.732	1.382.085	1.361.499
Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan Economic Performance related to Sustainability			
Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan Types of products that meet the criteria for sustainable business activities			
a. Giro Current Account	174.502	247.759	130.380
b. Tabungan Ordinary Account	301.215	731.632	31.957
c. Deposito Berjangka Time Deposit	2.216.300	1.682.808	70.000
d. Kredit Loan	4.123.511	4.039.871	2.459.714
Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%) Percentage of total portfolio of sustainable business activities to total portfolio (%)			
a. Penghimpunan Dana Fund Collection	6,04%	6,45%	0,56%
b. Penyaluran Dana Fund Distribution	6,79%	6,42%	4,24%

Ikhtisar Kinerja Lingkungan

Environmental Performance Highlight

Pada tahun 2023, ASEAN Taxonomy Board (ATB) memperkenalkan ASEAN Taxonomy for Sustainable Finance Version 2 (ASEAN Taxonomy Version 2), menyusul dirilisnya ASEAN Taxonomy Version 1 pada November 2021, dan juga pada tahun 2023, OJK merilis Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Bank Umum untuk menggantikan peraturan sebelumnya POJK nomor 55/POJK.03/2016.

Bank berkomitmen untuk terus mendukung inisiatif pemerintah dalam menanggulangi perubahan iklim, melalui integrasi penerapan manajemen risiko iklim. Dimana pada tahun 2025 Bank telah melakukan integrasi kebijakan manajemen risiko secara komprehensif dengan mengakomodasi risiko iklim. Selanjutnya, Bank akan terus melakukan pengembangan kerangka manajemen risiko secara terintegrasi melalui termasuk pelaksanaan CRST tahun-tahun ke depan dengan cakupan 100% portofolio pada seluruh sektor industri.

TARGET TERKAIT IKLIM

Dalam rangka mengelola dampak perubahan iklim, BMI, sebagai bagian dari grup Mizuho, akan berusaha untuk berkontribusi terhadap Rencana Transisi Net Zero dari Mizuho grup, yaitu:

- Carbon Neutrality pada tahun 2030 untuk Cakupan 1 dan 2
- Net-zero Emission (NZE) pada tahun 2050 untuk Cakupan 3

Untuk mencapai *Net Zero* untuk Cakupan 3 pada tahun 2050, kami akan melakukan pendekatan melalui:

- Meningkatkan strategi keterlibatan klien
- Meningkatkan kerangka kerja pengendalian risiko untuk sektor-sektor yang terkait dengan karbon
- Menerapkan target jangka menengah untuk mengurangi emisi yang didanai untuk beberapa sektor (misalnya Tenaga listrik, Minyak dan Gas, Otomotif, Baja)

In 2023, the ASEAN Taxonomy Board (ATB) introduced the ASEAN Taxonomy for Sustainable Finance Version 2 (ASEAN Taxonomy Version 2), following the release of the ASEAN Taxonomy Version 1 (ASEAN Taxonomy Version 1) in November 2021, and also in 2023, OJK released the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) number 17 year 2023 regarding Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks to replaced previous regulation POJK number 55/POJK.03/2016.

Bank is committed to continuing to support government initiatives in addressing climate change through the integration of climate risk management. By 2025, the Bank had implemented a comprehensive integration of risk management policies to accommodate climate risks. Furthermore, the Bank will continue to develop an integrated risk management framework, including the implementation of CRST in 2026, with 100% portfolio coverage across all industry sectors.

CLIMATE RELATED TARGET

In order to manage the impact of climate change, BMI as part of the Mizuho Group, will make an effort to contribute to the Mizuho Net Zero Transition Plan, which are:

- Carbon Neutrality by 2030 for Scope 1 and 2
- Net-zero Emission (NZE) by 2050 for Scope 3

As for Net Zero for Scope 3 by 2050, we are approaching through:

- Enhancing client engagement strategies
- Upgrading risk control framework for carbon-related sectors
- Implementing medium-term target of reducing financed emissions for several sectors (e.g. Electric power, Oil and Gas, Automotive, Steel)

PENGUNAAN ENERGI

Seluruh kegiatan usaha bank, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas lingkungan akibat emisi yang dihasilkan. Bank melakukan pencatatan penggunaan energi untuk mengukur efektifitas penggunaan energi dan mengidentifikasi peluang penghematan. Berikut adalah konsumsi energi Bank selama 3 (tiga) tahun terakhir:

Aspek Aspect	Satuan Unit	2025		2024		2023	
		Konsumsi Riil Real Consumption	%	Konsumsi Riil Real Consumption	%	Konsumsi Riil Real Consumption	%
Energi (Listrik) Energy (Electricity)	kWh	366.096	8,13	338.574	-5,74	359.186	-2,73
	Nominal Rp juta Amount Rp Million	831	9,92	756	-10,76	847	0,95
Energi (BBM) Energy (Fuel)	Liter Litre	26.502	-9,11	29.158	-13,74	33.801	25,57
	Nominal Rp juta Amount Rp Million	332	12,40	379	-15,14	447	41,33
Kertas Paper	Kilogram	10.000	0,00	10.000	-13,04	11.500	-16,44
	Nominal Rp juta Amount Rp Million	189	-1,82	192	-12,02	218	-12,78

Sebagai komitmen BMI untuk terus mengurangi Emisi CO2 dan Gas Rumah Kaca ("GRK"), program penggantian kendaraan secara bertahap menjadi kendaraan tipe hybrid membuat konsumsi bensin berkurang sebesar 9,11% dimana pada tahun 2025 dan 2024 konsumsi bensin masing-masing adalah 26.502 liter dan 29.158 liter. BMI berencana untuk mengganti sebagian mobil operasional menjadi kendaraan tipe listrik untuk tahun selanjutnya.

Selain itu BMI juga memonitor penggunaan jumlah kertas untuk kebutuhan administrasi kantor dengan mengupayakan tidak ada kenaikan penggunaan kertas dibandingkan dengan penggunaan tahun lalu yaitu sebanyak 10.000 kg.

Penggunaan energi Listrik mengalami kenaikan sebesar 8.13% dikarenakan adanya kenaikan penggunaan konsumsi listrik dalam kegiatan operasional kantor.

ENERGY USED

All bank's business activities, both directly and indirectly, will affect environmental quality due to the emissions produced. The Bank records energy use to measure the effectiveness of energy use and identify savings opportunities. The following is the Bank's energy consumption for the last 3 (three) years:

As a commitment of BMI to continue reducing CO2 and Greenhouse Gas ("GHG") Emissions, the gradual vehicle replacement program to hybrid vehicles reduces gasoline consumption by 9.11% where in 2025 and 2024 gasoline consumption is 26,502 liters and 29,158 liters respectively. BMI plans to replace some operational cars to electric vehicles for the following year.

In addition, BMI also monitors the use of paper for office administrative works by striving to ensure there is no increase in paper usage compared to last year's usage, which was 10,000 kg.

Consumption of electrical energy increased by 8.13% compared to last year due to an increase in electricity consumption in office operational activities.

EMISI

Isu perubahan iklim menjadi semakin penting untuk semua pemangku kepentingan. Bank menyadari kegiatan usaha perbankan juga berpotensi dan berkontribusi menghasilkan emisi gas rumah kaca.

BMI melakukan perhitungan emisi sebagai matriks yang digunakan untuk menilai risiko dan peluang terkait iklim. Proses ini melibatkan pengukuran dan evaluasi yang cermat terhadap emisi gas rumah kaca perusahaan, mempertimbangkan faktor-faktor seperti konsumsi energi dan proses produksi. Dengan mematuhi pedoman regulasi dan standar industri, BMI memastikan penilaian yang akurat terhadap jejak karbonnya, memungkinkan pemahaman menyeluruh terhadap risiko dan peluang terkait iklim.

Pendekatan berbasis data ini sejalan dengan strategi perusahaan dan proses manajemen risiko, memungkinkan pengambilan keputusan yang berbasis informasi dan langkah-langkah proaktif untuk mengatasi tantangan terkait iklim dan memanfaatkan peluang untuk praktik-praktik berkelanjutan. Mulai tahun 2023, BMI mengelola emisi gas rumah kaca (GRK) dengan melakukan pencatatan emisi dan menjalankan program penghematan energi dengan tujuan untuk mengendalikan emisi yang dihasilkan. Emisi CO₂ dan Gas Rumah Kaca ("GRK") lainnya yang dihasilkan terdiri dari emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2.

Bank juga melakukan perhitungan emisi Cakupan 3 yang merupakan emisi debitor Bank termasuk perhitungan pembiayaan emisi (*financed emission*).

EMISSION

The issue of climate change is becoming increasingly important for all stakeholders. The Bank is aware that banking business activities also have the potential and contribute to producing greenhouse gas emissions.

BMI calculates emissions as a matrix used to assess climate-related risks and opportunities. This process involves careful measurement and evaluation of a company's greenhouse gas emissions, taking into account factors such as energy consumption and production processes. By adhering to regulatory guidelines and industry standards, BMI ensures an accurate assessment of its carbon footprint, enabling a thorough understanding of climate-related risks and opportunities.

This data-driven approach aligns with the company's strategy and risk management processes, enabling informed decision-making and proactive steps to address climate-related challenges and capitalize on opportunities for sustainable practices. Start year 2023, BMI manages greenhouse gas (GHG) emissions by recording emissions and implementing energy savings programs with the aim of controlling the emissions produced. CO₂ and other Green House Gas ("GHG") emissions produced consist of Scope 1 and Scope 2 emissions.

Bank also calculates Scope 3 emissions, which are the Bank's debtor emissions, including the calculation of financed emissions.

Emisi GRK yang dihasilkan adalah sebagai berikut:*GHG emissions produced are as follows:*

Emisi GRK GHG Emission	Satuan Unit	2025	2024	2023
Secara Langsung Cakupan 1 <i>Direct Scope 1</i>				
Penggunaan Kendaraan dinas operasional <i>Operational vehicle used</i>	Ribu ton CO ₂ eq <i>Thousand tonnes CO₂eq</i>	53,47	64,89	52,64
Tidak Langsung Cakupan 2 <i>Indirect Scope 2</i>				
Pembelian Listrik untuk Kegiatan Operasional <i>Purchased Electricity for Operational Activities</i>	Ribu ton CO ₂ eq <i>Thousand tonnes CO₂eq</i>	318,50	294,56	312,49
Penggunaan Kendaraan Listrik untuk dinas operasional <i>Electric vehicle used</i>	Ribu ton CO ₂ eq <i>Thousand tonnes CO₂eq</i>	1,77	-	-
Total Emisi GRK (1+2) <i>Total GHG Emission (1+2)</i>	Ribu ton CO₂eq <i>Thousand tonnes CO₂eq</i>	320,27	359,45	365,13
Total Karyawan <i>Total Employee</i>	Orang <i>Persons</i>	392	391	386
Intensitas Emisi GRK/Karyawan (Cakupan 1 dan 2) <i>Intensity GHG Emission (Scope 1 and 2) Employee</i>	Ribu ton CO₂eq per Orang thousand tonnes CO₂eq per person	0,82	0,92	0,95
Tidak Langsung Cakupan 3 (kategori 15)* <i>Indirect Scope 3 (category 15)</i>				
Emisi GRK dari Kategori Investasi atau Pembiayaan (Emisi Debitur) GHG Emissions from the Investment or Financing Category (Debtor Emissions)	Ribu ton CO ₂ eq <i>Thousand tonnes CO₂eq</i>	350.971	499.632*	162.281*
Total Emisi GRK (3) <i>Total GHG Emission (3)</i>	Ribu ton CO₂eq <i>Thousand tonnes CO₂eq</i>	350.971	499.632*	162.281*
Total Emisi GRK dari Pembiayaan yang diberikan kepada Debitur (Scope 3) Financed GHG Emissions (Scope 3)	Ribu ton CO₂eq <i>Thousand tonnes CO₂eq</i>	2.458	14.477*	16.035*

* Penyajian Kembali informasi (*re-statement*) untuk tahun 2024 dan 2023 karena adanya kaji ulang terhadap perhitungan data emisi debitur yang diperoleh secara langsung melalui survei dengan menggunakan kalkulator hijau yang diberikan oleh regulator.

Re-statement of information for year 2024 and 2023 due to a review of the debtor's emission data calculations obtained directly through a survey using the green calculator provided by the regulator.

Keterangan | Notes

■ Cakupan 1 dan 2 | Scope 1 and 2

1. Seluruh data emisi GRK untuk Cakupan 1 dan 2 ini belum diverifikasi oleh pihak ketiga yang berkompeten dan bersertifikat | *All GHG Emission data for Scope-1 and 2 has not been verified yet by competent and certified third party.*
2. Bank telah melakukan perhitungan emisi Cakupan 1 dan 2 dengan mengacu pada *Climate Risk Management and Scenario Analysis (CRMS)* - Buku 3 Metode Perhitungan Emisi Karbon dengan menggunakan acuan metodologi perhitungan emisi karbon yang dikembangkan oleh *United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCC)*
Bank has calculated the financed emission Scope 1 and 2 by refer to Climate Risk Management & Scenario Analysis - Book 3 Carbon Emission Calculation Method using reference methodology for calculation carbon emissions developed by the United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCC)

■ Cakupan 3 | Scope 3

1. Seluruh data emisi GRK untuk Cakupan 3 kategori 15 ini belum diverifikasi oleh pihak ketiga yang berkompeten dan bersertifikat | *All GHG Emission data for Scope-3 of Category 15 has not been verified yet by competent and certified third party.*
2. Jumlah data emisi GRK untuk Cakupan 3 kategori 15 (investasi atau pembiayaan) terdiri dari 103 debitur atau 57% dari total debitur yang memberikan feedback melalui survey, dimana 27 diantaranya merupakan perusahaan TBK.
Total GHG Emission for Scope-3 for Category 15 (investment or financing) consists of 103 debtors or 57% from total debtors that gave survey feedback, among 27 of them are listed companies.
3. Dari 103 data emisi GRK debitur yang berhasil dikumpulkan oleh Bank terdiri dengan kualitas data sebagai berikut (mengacu kepada *Climate Risk Management & Scenario Analysis - BUKU 2 Panduan Teknis*) | *From GHG Emission of 103-debtors, consists of data qualities (refer to Climate Risk Management & Scenario Analysis - BOOK 2 Technical Guidance) as follows:*
 - a. Data Kualitas Tier-1 sebanyak 20 debitur/ *Data Quality Tier-1 is 20 debtors*
 - b. Data Kualitas Tier-2 sebanyak 27 debitur/ *Data Quality Tier-2 is 27 debtors*
 - c. Data Kualitas Tier-3 sebanyak 52 debitur/ *Data Quality Tier-3 is 52 debtors*
 - d. Data Kualitas Tier-4 sebanyak 4 debitur/ *Data Quality Tier-4 is 4 debtors*
4. Bank telah melakukan perhitungan emisi dari pembiayaan yang diberikan kepada debitur diatas (103 debitur) atau *financed emission* dengan mengacu kepada *Climate Risk Management & Scenario Analysis - BUKU 2 Panduan Teknis*.
Bank has calculated the financed emission that was given to 103 debtors by refer to Climate Risk Management & Scenario Analysis - BOOK 2 Technical Guidance

Ikhtisar Kinerja Sosial

Social Performance Highlight

Dalam mendukung penerapan keuangan berkelanjutan, Selama 3 (tiga) tahun terakhir Bank telah melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), dan program literasi keuangan sebagai berikut:

In supporting the implementation of sustainable finance, over the past 3 (three) years the Bank has conducted Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER) program, and financial literacy program, as follows:

Uraian Descriptions	2025	2024	2023
Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Economic Performance related to Sustainability			
Program program	Program Lingkungan Environmental Program	Program Lingkungan Environmental Program	Program Lingkungan Environmental Program
Tema Theme	<i>Corporate Social Environmental Responsibility through Green Environment and Creative Economy</i>	<i>Corporate Social Environmental Responsibility through Green Environment and Creative Economy</i>	<i>Healthy School Starts with Healthy Behaviors</i>
Jumlah Peserta Total Participants	200 peserta 200 participants	93 peserta 93 participants	150 peserta 150 participants
Jumlah biaya Total Cost	Rp 209,8 juta Rp 209.8 million	Rp 207,3 juta Rp 207.3 million	Rp 120 juta Rp 120 million
Program Literasi Keuangan Financial Literacy Program			
Tema Theme	Literasi Keuangan - Program Pengembangan melalui Lokakarya Sosialisasi dan Digitalisasi untuk UKM (Termasuk Disabilitas) di Kota Bogor <i>Financial Literacy - Development Program through Socialization and Digitalization Workshop for SMES (Including Disabilities) in Bogor City</i> Program Pengembangan Inklusi Keuangan untuk Wirausaha Muda Melalui Workshop Sosialisasi dan Digitalisasi <i>Financial Inclusion Development Program for Young Entrepreneurs Through Socialization and Digitalization Workshop</i>	Membangun dan meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan melalui program Bazaar rekanan UMKM Kota Bogor <i>to develop and improve Financial Literacy and Inclusion through the Bogor City MSMEs partner Bazaar program</i>	Program BANGKIT (Bareng Angkat Ekonomi Kita) "Memajukan UMKM melalui Digitalisasi dan Program Literasi & Inklusi Keuangan." <i>BANGKIT (Together Lift Our Economy) Program "Advancing MSMEs through Digitalization and Financial Literacy & Inclusion Programs."</i> Literasi dan Inklusi Keuangan untuk Meningkatkan Kapasitas UMKM di area Rural dan Urban Kota Bogor <i>Literacy and Financial Inclusion to Increase the Capacity of MSMEs in Rural and Urban areas of Bogor City</i>
Jumlah Peserta Total Participants	193 peserta 193 participants	120 peserta 120 participants	100 peserta 100 participants
Jumlah biaya Total Cost	Rp 685,9 juta Rp 685.9 million	Rp 645,9 juta Rp 645.9 million	Rp 600 juta Rp 600 million
Program Donor Darah Blood Donor Program			
Program program	Program Sosial Social Program	Program Sosial Social Program	Program Sosial Social Program
Tema Theme	BMI Blood Donor	BMI Blood Donor	BMI Blood Donor
Jumlah Peserta Total Participants	159 peserta 159 participants	83 peserta 83 participants	169 peserta 169 participants
Jumlah biaya Total Cost	Rp 29,9 juta Rp 29.9 million	Rp 15,6 juta Rp 15.6 million	Rp 25,6 juta Rp 25.6 million

Kerjasama dengan Pihak Eksternal

Collaboration with External Parties

Bank turut berperan aktif di dalam berbagai asosiasi yang relevan dan mendukung dengan kegiatan usaha. Bank meyakini dengan keikutsertaan dalam asosiasi-asosiasi tersebut menambah nilai manfaat jaringan dan informasi berbagai perkembangan yang terkait pengelolaan bisnis, serta membantu menyuarakan aspirasi para pemangku kepentingan. Daftar asosiasi yang diikuti oleh Bank sampai dengan periode pelaporan, adalah Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), FKDKP (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan), dan Perhimpunan Bank – Bank Internasional Indonesia (PERBINA).

BMI joins and actively participates in various associations that are relevant with and support its business activities. The Bank believes that participation in these associations will add value to the benefits of the network and gain more information regarding various developments related to business management, as well as help voicing the aspirations of stakeholders. The list of associations that the Bank joins up to the reporting period is Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS), Indonesia Payment System Association (ASPI), FKDKP (Communication Forum for Banking Compliance Director) and Bank Association - Bank Internasional Indonesia (PERBINA).

Demografi Karyawan

Employee Demography

BMI berkomitmen untuk memberi peluang yang sama dan setara bagi semua orang untuk berkarier dan berkarya, proses rekrutmen, pelatihan, dan evaluasi di Bank, tanpa memandang suku, etnis, agama, gender, dan lain-lain. Sepanjang periode pelaporan, tidak terdapat insiden diskriminasi dalam pengelolaan operasional perbankan di Bank Mizuho Indonesia.

BMI is committed to giving equal opportunity for all people to build a career, and to participate in the recruitment, training, and evaluation process at the Bank, regardless of their ethnicity, religion, gender, and other irrelevant matters. Throughout the reporting period, no discrimination cases occurred in the banking operational management at Bank Mizuho Indonesia.

Penerapan komitmen kesetaraan di Bank ditunjukkan dengan keterbukaan peluang yang sama bagi perempuan untuk menjadi pemimpin di unit-unit kerja. Pada Desember 2025, karyawan BMI berjumlah 392 orang, termasuk Dewan Komisaris dan Komite. Sejumlah 212 orang (54%) merupakan karyawan laki-laki, sedangkan 180 orang (46%) merupakan karyawan wanita.

The implementation of equality commitment in the Bank is shown by the opening of equal opportunities for women to become leaders in work units. As of December 2025, BMI has 392 employees, including Board of Commissioners and Committee. A total of 212 people (54%) are male employees, while 180 people (46%) are female employees.

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Bank's Employees by Gender

Jenis Kelamin Gender	2025	2024	2023
Pria Male	212	211	206
Wanita Female	180	180	180
Total	392	391	386

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia & Jenis Kelamin

Employees Composition by Age and Gender

2025				2024			2023		
Usia Age	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
<30	45	38	83	54	41	95	54	41	95
31-35	42	28	70	36	33	69	36	33	69
36-40	38	42	80	36	34	70	36	34	70
41-45	30	25	55	29	22	51	29	22	51
46-50	17	21	38	15	21	36	15	21	36
>51	40	26	66	41	29	70	41	29	70
Total	212	180	392	211	180	391	206	180	386

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi & Jenis Kelamin

Bank's Employees Composition by Organization Level and Gender

2025				2024			2023		
Level Organisasi Organization Level	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Senior Line Management	7	3	11	7	4	11	7	4	11
Middle Line Management	17	13	29	18	15	33	16	14	30
First Line Management	188	164	352	186	161	347	180	161	341
Total	212	180	392	211	180	391	206	180	386

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian & Jenis Kelamin

Bank's Employees Composition by Employment Status and Gender

2025				2024			2023		
Status Kepegawaian <i>Employment Status</i>	Pria <i>Male</i>	Wanita <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Pria <i>Male</i>	Wanita <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Pria <i>Male</i>	Wanita <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
Permanen <i>Permanent</i>	193	176	369	193	175	368	187	174	361
Kontrak <i>Contract</i>	19	4	23	18	5	23	19	6	25
Total	212	180	392	211	180	391	206	180	386

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kependidikan & Jenis Kelamin

Bank Employees Composition by Education and Gender

2025				2024			2023		
Pendidikan <i>Education</i>	Pria <i>Male</i>	Wanita <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Pria <i>Male</i>	Wanita <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Pria <i>Male</i>	Wanita <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
S1, S2, S3 <i>Bachelor, Master, Doctor</i>	197	160	357	195	159	354	188	158	346
D1 - D4 <i>Diplomas</i>	9	17	26	10	18	28	9	19	28
SLTA <i>High School</i>	5	3	8	5	3	8	8	3	11
Sampai SLTP <i>Up to Middle School</i>	1	0	1	1	0	1	1	0	1
Total	212	180	392	211	180	391	206	180	386

Tata Kelola Keuangan Berkelanjutan

Sustainable Finance Governance

Bank telah menerbitkan *Basic Policy on Sustainability Initiatives* untuk menentukan kebijakan untuk hal-hal dasar yang berkaitan dengan pelaksanaan inisiatif keberlanjutan oleh Bank secara terpadu sesuai dengan *Basic Policy on Sustainability Initiatives* yang berlaku di Mizuho Bank (selanjutnya disebut "MHBK") dan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (POJK) tentang Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Bank telah mengadopsi "*Environmental Policy*" yang berlaku untuk semua perusahaan grup Mizuho Financial Group Inc. Kebijakan ini menekankan komitmen Bank terhadap tindakan sadar lingkungan yang termasuk dalam Kode Etik Mizuho. Kebijakan Lingkungan ini menetapkan tujuan yang menjadi dasar perilaku kita dan tindakan spesifik yang akan diambil Bank untuk mencapainya. Bank berupaya mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan usaha Bank, termasuk melalui penggunaan energi dan sumber daya yang berkelanjutan, pencegahan polusi dan praktik pengadaan yang berkelanjutan.

Bank melakukan serangkaian penilaian risiko terhadap aspek *Environment Sustainability Governance* (ESG) yang secara umum meliputi:

1. Pedoman Proses Kredit sebagai berikut:

Bank menerbitkan kebijakan *Environmental and Social Management Policy for Financial Activities* sebagai pedoman Bank dalam memberikan pembiayaan sehubungan dengan isu sosial dan lingkungan yang meliputi:

- a. Penilaian terhadap kondisi bisnis harus meliputi persoalan dalam aspek lingkungan dan hak asasi manusia, sebagai upaya untuk memperluas dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat, serta untuk mencegah dan mengurangi dampak negatif.

Bank has established Basic Policy on Sustainability Initiatives to define its policies for basic matters pertaining to the implementation of sustainability initiatives by the Bank in a unified manner in accordance with Mizuho Bank (hereinafter "MHBK")'s Basic Policy on Sustainability Initiatives and in accordance with Indonesian Financial Services Authority/Otoritas Jasa Keuangan's regulation on Implementation of Sustainable Finance for Financial Institutions, Issuers and Publicly Listed Companies.

Bank has adopted "Environmental Policy" which applied to all group companies of Mizuho Financial Group Inc. This policy emphasizes Bank's commitment to environmentally conscious action is included in the Mizuho Code of Conduct. This Environmental Policy stipulates the objectives that form the basis of our conduct and the specific actions Bank will take to achieve them. Bank is working to reduce the environmental impact of Bank's business activities, including through the use of sustainable energy and resources, pollution prevention and practicing sustainable procurement.

Bank conducts a series of risk assessments on Environment Sustainability Governance (ESG) aspects included, in general, as follows:

1. The Guidelines of Credit Process as follows:

The Bank issued an Environmental and Social Management Policy for Financial Activities as a guideline for the Bank in financing ESG aspects which include:

- a. *Business condition assessments should involve environment and human right issues. Bank will strive to expand our positive impact on the environment and society, and to prevent and mitigate negative impact.*

- b. Sejalan dengan target emisi bersih menjadi nol pada tahun 2050, Bank merumuskan kebijakan tentang sektor industri yang menghadapi risiko transisi tinggi (misalnya risiko kebijakan, risiko teknologi, dan risiko reputasi), sektor industri tersebut disebut sebagai transition risk sector. Di sektor ini, Bank akan mengambil keputusan transaksional setelah melakukan verifikasi langkah-langkah yang diambil oleh nasabah berdasarkan risiko yang harus dikenali oleh Bank. Industri-industri yang termasuk dalam kategori ini antara lain sektor industri Pembangkit listrik tenaga batu bara, minyak, dan gas; pertambangan batu bara, minyak, gas, baja, dan semen;
- c. Bank dilarang untuk berinvestasi atau memberikan pinjaman pada Perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan, penjualan, atau distribusi senjata dan amunisi;
- d. Terhadap sektor spesifik tertentu, Bank juga memiliki kebijakan untuk menghindari risiko seperti risiko reputasi yang dapat berdampak krusial bagi Bank. Terdapat penilaian tambahan yang harus Bank lakukan sebelum memberikan pembiayaan atau investasi untuk nasabah yang terkait dalam industri-industri sebagai berikut:
- 1) Perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan pembangkit listrik berbahan-bakar batubara;
 - 2) Perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan penambangan batubara (panas batubara);
 - 3) Perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan ekstraksi minyak dan gas beserta pipa-pipanya, pasir minyak, minyak dan gas serpih;
 - 4) Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam kegiatan pertambangan;
 - 5) Perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan pembangkit listrik tenaga nuklir;
 - 6) Perusahaan-perusahaan yang menjalankan konstruksi dan akuisisi pembangkit listrik tenaga air skala besar;
- b. *In line with target Net Zero Emissions by 2050, bank formulated a policy on the industrial sectors which are faced with high transition risk (e.g. policy risk, technology risk, and reputation risk), such industrial sectors are collectively referred to as 'transition risk sector. Bank will make transactional decisions after verifying the measures taken by the client based on the risks that BMI should recognize. The scope of these categories covers among others industry whose primary business in Coal-fired, oil-fired and gas-fired power generation, coal mining, oil, gas, steel, and cement.*
- c. *Bank is prohibited from investing or providing loans to companies engaged in the manufacture, sale or distribution of weapons and ammunition;*
- d. *Banks also have policies in place to avoid risks in specific sectors, such as reputational risk, which can have significant impacts on the bank. Banks must conduct additional assessments before providing financing or investment to customers in the following industries:*
- 1) *Companies which run coal-fired power plant operation;*
 - 2) *Companies which run coal mining (thermal coal) operation;*
 - 3) *Companies which run oil and gas extraction as well as pipeline, oil sands, shale oil and gas operation;*
 - 4) *Companies which engage in mining activities;*
 - 5) *Companies which operate nuclear power plants;*
 - 6) *Companies which run construction or acquisition of large-scale hydroelectric power generation;*

- 7) Perusahaan-perusahaan yang menjalankan pembangkit listrik tenaga pembakaran bahan bakar tunggal biomassa kayu;
- 8) Perusahaan-perusahaan yang menjalankan perkebunan besar;
- 9) Perusahaan-perusahaan yang menjalankan usaha perkebunan minyak sawit;
- 10) Perusahaan-perusahaan yang menjalankan usaha penebangan yang bertujuan untuk memproduksi woodchip sebagai bahan baku untuk kayu dan ampas;
- 11) Perusahaan-perusahaan yang menjalankan usaha perikanan dan aquaculture.

- 7) *Companies which run woody biomass mono-fuel combustion power plant;*
- 8) *Companies which run large plantation;*
- 9) *Companies which run oil palm plantation farming business;*
- 10) *Logging companies which have purpose of producing woodchip as raw material for lumber and pulp;*
- 11) *Companies which engage in fisheries and aquaculture.*

2. Proses Pengadaan sebagai berikut:

- a. Keputusan yang adil dan tidak memihak pada pemasok:
Kami akan membuat keputusan yang adil dan tidak memihak pada pemasok, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas, kemudahan penggunaan layanan, harga, keandalan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, kerangka kerja manajemen informasi, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan inisiatif ramah lingkungan.
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan serta norma sosial
 - Bank akan sepenuhnya mematuhi semua hukum, aturan, dan regulasi; selalu mematuhi norma-norma sosial; dan menerapkan disiplin diri yang kuat dalam operasi pengadaan kami.
 - Dengan pemasok kami, kita akan saling menjaga hubungan yang sehat dan transparan. Untuk memastikan hal ini, kita tidak akan menerima hadiah atau hiburan dari pemasok jika hal tersebut bertentangan dengan norma sosial.
- c. Penghormatan terhadap hak asasi manusia dan kepedulian terhadap lingkungan
 - Dalam operasi pengadaan kami, kami akan berusaha untuk menghormati hak asasi manusia dan mengurangi jejak lingkungan kami.
 - Bank juga akan mendorong pemasok kami untuk menghormati hak asasi manusia dan mempertimbangkan lingkungan dalam operasi bisnis mereka.

2. Procurement process as follows:

- a. *Fair and impartial decisions on suppliers:*
Bank will make fair and impartial decisions on suppliers, taking into account factors such as quality, ease of use of services, price, reliability, compliance with laws and regulations, information management frameworks, respect for human rights, and environmentally friendly initiatives.
- b. *Compliance with laws and regulations and social norms*
 - *Bank will fully comply with all laws, rules, and regulations; always adhere to social norms; and exercise strong self-discipline in our procurement operations.*
 - *With Bank's suppliers, Bank will maintain healthy and transparent relationships. To ensure this, Bank will not accept gifts or entertainment from suppliers when these are against social norms.*
- c. *Respect for human rights and consideration for the environment*
 - *In Bank's procurement operations, we will endeavor to respect human rights and reduce our environmental footprint.*
 - *Bank will also encourage our suppliers to respect human rights and give consideration to the environment in their business operations.*

Sebagai tambahan, Departemen Internal Audit (SKAI) BMI telah melakukan observasi atas kredit yang diberikan oleh BMI terkait sektor ESG dan telah melakukan pemeriksaan atas analisa dampak lingkungan debitur yang tertuang dalam proposal analisa kredit.

Bank juga menggunakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sebagai alat untuk memonitor, mengevaluasi dan memitigasi pencapaian implementasi program kegiatan bisnis yang berkelanjutan di Bank.

Seluruh pegawai beserta Dewan Direksi dan Dewan Komisaris berkewajiban untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan.

Selama tahun 2025, Bank telah memberikan pelatihan melalui metode *Self-Learning Module* kepada seluruh karyawan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pegawai mengenai manajemen risiko terkait dengan Aksi Keuangan Berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran untuk memperhatikan aspek lingkungan dan sosial.

MHBK juga mengadakan pelatihan kepada seluruh cabang-nya di dunia melalui metode *E-Learning Program* dengan tema "*Sustainability Training*". Pelatihan ini telah diikuti oleh seluruh karyawan di Indonesia.

Penerapan keuangan berkelanjutan membawa sejumlah tantangan yang perlu diatasi, di antaranya:

1. Kesiapan infrastruktur. Pesatnya perubahan teknologi digital yang masih belum sepenuhnya diikuti dengan kesiapan infrastruktur dan kompetensi sumber daya manusia.
2. Kurangnya kesadaran. Masih terbatasnya jumlah debitur yang memperhatikan aspek lingkungan dan sosial, sehingga akan berdampak pada hasil pencapaian Bank.

Namun demikian, BMI akan menghadapi tantangan ini dengan terus melakukan komitmennya dalam mendukung penciptaan konsep bank berkelanjutan.

In addition, BMI Internal Audit (SKAI) has carried out observations on credit provided by BMI related to the ESG sector and has carried out an examination of the debtor's environmental impact analysis contained in the credit analysis proposal.

Bank also used Sustainable Financial Action Plan (RAKB) as tools to monitor, evaluate, and mitigate the achievement of the implementation of sustainable business activity programs at the Bank.

All employees along with the Board of Directors and the Board of Commissioners are obliged to implement Sustainable Finance.

During 2025, the Bank has provided training through Self-Learning Module to increase employee's knowledge regarding risk management related to Sustainable Financial Action and to increase awareness to pay attention to environmental and social aspects.

MHBK also held training for all of its branches in the world through E-Learning Program with the theme of ""Sustainability Training"". This training has been attended by all employees in Indonesia.

Implementing sustainable finance brings a number of challenges that need to be overcome, including:

1. *Infrastructure readiness. The rapid changes in digital technology have not yet been fully accompanied by infrastructure readiness and human resource competence.*
2. *Lack of awareness. There is still a limited number of debtors who pay attention to environmental and social aspects, which will have an impact on the Bank's results.*

However, BMI will face this challenge by continuing to commit to supporting the creation of a sustainable bank concept.

Kinerja Keberlanjutan

Sustainable Performance

Kinerja Ekonomi

Pencapaian kinerja ekonomi meliputi perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi dapat dilihat di bagian Analisa dan Pembahasan Manajemen pada laporan ini.

Berikut adalah pencapaian kinerja ekonomi yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan:

Kinerja Ekonomi

Achievement of economic performance includes comparison of targets and performance of production, portfolio, funding targets, or investment, income and profit and loss can be seen in the Management Analysis and Discussion section of this report.

Following are the achievements of economic performance in line with the implementation of Sustainable Finance:

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Uraian Descriptions		2025	2024	2023
Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan <i>The number of products that meet the criteria for sustainable activities</i>				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan dari Dana Pihak Ketiga <i>Sustainable Fund Collection from third parties fund</i>	Jumlah Produk <i>Total Product</i>	3	3	3
	Nominal Rp juta <i>Amount Rp Million</i>	2.692.017	2.662.199	232.337
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan pada kredit / pembiayaan <i>Sustainable Fund Distribution to credit / financing</i>	Jumlah Produk <i>Total Product</i>	1	1	1
	Nominal Rp juta <i>Amount Rp Million</i>	4.123.511	4.039.871	2.459.714
Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio <i>Percentage of Total Sustainable Business Activities Portfolio to Total Portfolio</i>				
a. Total Dana Pihak Ketiga (Rp juta) <i>Total third parties fund (Rp Million)</i>		44.546.209	41.258.950	41.257.263
b. Total Kredit / Pembiayaan Kepada Pihak Ketiga (Rp juta) <i>Total credit / financing to third parties (Rp Million)</i>		60.731.668	62.912.230	57.978.726
Persentase total Dana Pihak Ketiga kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total Dana Pihak Ketiga (%) <i>Percentage of total third parties fund of sustainable activities to total bank's third parties fund (%)</i>		6,04%	6,45%	0,56%
Persentase total kredit kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit bank (%) <i>Percentage of total credit of sustainable activities to total bank's credit (%)</i>		6,79%	6,42%	4,24%

Dalam jutaan rupiah | in million rupiah

Uraian Descriptions	2025	2024	2023
Jumlah dan kualitas kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan Amount and Quality of credit/financing based on the category of sustainable business			
a. Energi Terbarukan Renewable Energy	781.641	754.453	721.734
b. Efisiensi Energi Energy Efficiency	-	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi Pollution Prevention and Control	-	-	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan Natural resource management and sustainable land use	-	-	154
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air Land and Water Biodiversity Conservation	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan Environmentally Friendly Transportation	136.985	40.000	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan Sustainable water and waste management	-	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim Climate change adaption	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Eco-efficient) Products that can reduce resource use and produce less pollution (Eco-efficient)	-	-	150.000
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional Environmentally conscious buildings that meet standards or certification that recognized national, regional or international	3.335	1.610	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya Business activities and / or other activities with other environmental consideration	833.750	655.296	626.878
l. Kegiatan UMKM MSME (UMKM) Business Activities	2.367.800	2.588.512	960.948

Berikut adalah pencapaian Rencana Aksi Keuangan Keberlanjutan (RAKB) sebagai alat untuk memonitor, mengevaluasi dan memitigasi pencapaian implementasi program kegiatan bisnis yang berkelanjutan di Bank:

Following are the achievements of Sustainable Financial Action Plan (RAKB) as tools to monitor, evaluate, and mitigate the achievement of the implementation of sustainable business activity programs at the Bank:

Rencana Goal	Pencapaian Achievements
- Pengembangan kapasitas <i>Capacity building.</i> a. Seluruh analis kredit telah mengikuti program peningkatan kapasitas terkait Keuangan Berkelanjutan <i>All credit analysts have participated in capacity building programs related to Sustainable Finance.</i> b. Seluruh pegawai selain analis kredit telah mengikuti program peningkatan pengetahuan berkaitan dengan kesadaran untuk memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. <i>All employees other than credit analysts have participated in awareness raising programs to pay attention to environmental and social aspects.</i>	Dalam rangka meningkatkan pengetahuan pegawai mengenai manajemen risiko terkait Aksi Keuangan Berkelanjutan, Bank telah mengadakan serangkaian kegiatan seperti pelatihan dan seminar bagi pegawai dengan pencapaian sebesar 100% sampai dengan Desember 2025. Bank telah merencanakan untuk terus menyelenggarakan pelatihan mengenai Implementasi Inisiatif Keberlanjutan. <i>To increase employee knowledge regarding risk management related to Sustainable Financial Action, the Bank has held a series of activities such as training and seminar for employees with an achievement of 100% as of December 2025. The Bank will continue providing training related to implementation of Inisiatif Sustainable.</i> MHBK juga mengadakan pelatihan kepada seluruh cabang-nya di dunia melalui metode E-Learning Program dengan tema "Sustainability Training" yang telah diikuti oleh seluruh karyawan di Indonesia dan "Environmental and Social Management for Financing and Investment Activitie" yang diikuti oleh karyawan yang terkait dengan kredit. <i>MHBK also held training for all of its branches in the world through E-Learning Program with the theme of "Sustainability Training" that has been attended by all employees in Indonesia and "Environmental and Social Management for Financing and Investment Activitie" attended by all credit related employee.</i>
Ekspansi portofolio berkelanjutan atas penghimpunan dana dan penyaluran kredit. <i>Expansion the sustainable Fund raising and Fund Distribution portfolio.</i>	Sampai dengan 31 Desember 2025, Bank telah berhasil menghimpun dan menyalurkan dana masing-masing sebesar Rp. 2.692 miliar dan Rp. 4.124 miliar <i>As of December 31, 2025, the Bank has successfully collected fund and distributed funds amounting to Rp2,692 billion and Rp4,124 billion.</i>

Rencana | Goal

- Mengintegrasikan Risiko Keuangan terkait Perubahan Iklim ke dalam kerangka kerja manajemen risiko terpadu melalui pengembangan tools pengukuran manajemen risiko untuk memantau dampak risiko iklim kedalam jenis-jenis risiko yang relevan dan melakukan evaluasi terhadap kebijakan Bank lainnya yang berkaitan. *Integrate Climate Change-related Financial Risks into an integrated risk management framework through the development of risk management measurement tools to monitor the impact of climate risks into relevant risk types and evaluate other related Bank policies.*

Strategi Manajemen Risiko yang akan dikembangkan BMI dalam mengintegrasikan aspek-aspek ESG ke dalam kerangka kerja manajemen risiko yang efektif meliputi: *The Risk Management Strategy that BMI will develop in integrating ESG aspects into an effective risk management framework includes:*

- a. Mengamati dan mengidentifikasi semua ketentuan atau peraturan yang berkaitan dengan aspek sosial dan lingkungan. *Observing and identifying all provisions or regulations relating to social and environmental aspects.*
- b. Bank berfokus pada penguatan praktik manajemen risiko Bank dengan memasukkan pertimbangan Risiko Keuangan terkait iklim ke dalam kerangka kerja manajemen risiko Bank yang tercermin dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank dan/atau prosedur terkait. *The Bank focused on strengthening the Bank's risk management practices by incorporating Climate related Financial Risk considerations into the Bank's risk management framework which reflected in the Bank's Risk Management Policy and/ or related procedures.*
- c. Melakukan proses evaluasi identifikasi dan pengukuran terkait ESG baik dalam proses bisnis maupun portofolio Bank secara keseluruhan. *Conducting evaluation process of identification and measurement related to ESG in both business processes and the Bank's portfolio as a whole.*

Pencapaian | Achievements

- Bank telah mengintegrasikan risiko terkait dampak perubahan iklim dan keterkaitannya dengan jenis risiko lainnya kedalam proses bisnis, tata kelola dan kerangka kerja manajemen risikonya ke dalam kebijakan manajemen risiko Bank. | *Bank has integrated risks related to the impacts of climate change and their interrelationships with other types of risks into its business processes, governance, and risk management framework into the Bank's risk management policy.*
- Bank secara berkelanjutan terus melakukan pengembangan analisa skenario dengan melakukan Climate Risk Stress Test (CRST) dengan menggunakan data makro ekonomi yang diberikan OJK untuk mengukur dampaknya terhadap ketahanan kinerja Bank. | *Bank continuously continues to develop scenario analysis by conducting climate risk stress tests (CRST) using macroeconomic data provided by the OJK to measure its impact on the Bank's performance resilience.*

Rencana Goal	Pencapaian Achievements
- Menyelenggarakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) berkaitan dengan kesadaran lingkungan. <i>To conduct Corporate Social and Environmental Responsibility activities related to environmental awareness.</i> BMI berusaha untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan juga menunjukkan dukungan Bank terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, BMI berencana untuk melaksanakan kegiatan Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER) pada tahun 2025 sebagai berikut: <i>BMI strives to provide a positive impact on society and also shows the Bank's support for the Sustainable Development Goals, BMI plans to carry out Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER) activities in year 2025 as follow:</i> - Donor darah (secara teratur dua kali setahun); <i>Blood donor (regularly twice a year);</i> - Kegiatan yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan; <i>Activity related to environmental awareness;</i> - Kegiatan literasi dan inklusi keuangan. <i>Financial literacy and inclusion Activity.</i>	- BMI telah melaksanakan kegiatan literasi dan inklusi keuangan, kedua kegiatan tersebut dalam rangka mendukung Pemerintah Kota Bogor dan menargetkan para pelaku UMKM di Kota Bogor dimana BMI menyelenggarakan seminar dan memberikan infrastruktur beserta aplikasi POS (Point of Sales) yang terpasang pada infrastruktur untuk mengembangkan dan meningkatkan akses keuangan pelaku UMKM di Kota Bogor. <i>BMI had conducted financial literacy and inclusion activities, both activities were supporting the Bogor city government and targeting the SMEs in Bogor City where BMI held seminars and donated provided infrastructure along with POS (Point of Sales) applications installed on the infrastructure to develop and increase financial access for MSMEs in Bogor City.</i> - BMI telah melaksanakan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSER) berupa donor darah untuk mendukung penyediaan darah di Palang Merah Indonesia ("PMI"). Jumlah peserta telah memenuhi minimum persyaratan PMI untuk kegiatan donor darah di luar (minimum 75 pendonor) <i>BMI had conducted Corporate Social and Environmental Responsibility activities such as blood donor to support blood supply in Palang Merah Indonesia ("PMI" / Indonesian Red Cross). The number of participants had fulfilled PMI minimum requirement for outside blood donation activity (minimum 75 donors).</i> - Kegiatan CSER berikutnya berupa kunjungan ke Panti Jompo LKS Bina Bhakti Babakan kota Tangerang dan penanaman simbolis pohon Tabebuaya di Alun-alun Kota Tangerang Selatan yang dilakukan oleh para relawan dan perwakilan Pemerintah Kota Tangerang Selatan. <i>The next CSR activity was a visit to a Nursing Home LKS Bina Bhakti Babakan, South Tangerang City and the symbolic planting of the Tabebuaya trees in the Town square of South Tangerang City carried out by volunteers and representatives of the South Tangerang City Government.</i>

Kinerja Sosial

Social Performance

Komitmen Bank

Bank berkomitmen untuk turut berperan aktif untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan, dengan merealisasikan rencana pembiayaan pada sektor industri atau proyek yang ramah lingkungan sesuai dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).

Untuk mencapainya, Bank berusaha untuk selalu menyediakan layanan yang terbaik kepada nasabah dengan menyediakan solusi-solusi perbankan yang hati-hati dan responsif melebihi harapan para nasabah.

Ketenagakerjaan

Bank berkomitmen untuk memberikan kesempatan kerja, sarana dan prasarana, dan prosedur kerja yang bebas diskriminasi perlakuan yang setara untuk pria dan wanita. Bank juga berkomitmen untuk tidak mempekerjakan pegawai di bawah umur sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan.

Bank memberikan imbalan berupa gaji pokok yang diberikan kepada seluruh karyawan tetap, Bank juga memberikan tunjangan dan bonus, serta manfaat lain sesuai dengan jenjang jabatan.

Bank's Commitment

The Bank is committed to take an active role to implement Sustainable Finance, by realizing financing plan in the industry sector or environmentally friendly projects in accordance with the Sustainable Financial Action Plan (RAKB).

To achieve this, the Bank strives to always provide the best service to customers by providing banking solutions that are prudent and responsive to exceed customer expectations.

Employment

Bank is committed to provide work opportunities, facilities and infrastructure, and work procedures that are free of discrimination and inspires gender equality. The Bank is also committed not to employ underage employees in accordance with labor regulations.

Bank provides rewards in the form of basic salary to all permanent employees, the Bank also provides allowances and bonuses, as well as other benefits in accordance with the position level.

Bank percaya bahwa kemampuan karyawan menjadi kunci pertumbuhan kinerja Perseroan. Oleh karenanya, Bank senantiasa berkomitmen untuk melaksanakan pengembangan kemampuan karyawan secara berkelanjutan melalui serangkaian program pembelajaran yang berkelanjutan agar karyawan dapat menghadapi perkembangan pasar dan tantangan bisnis yang terus berubah dengan memberikan pelatihan baik dari dalam maupun luar negeri dan beasiswa sebagai penunjang dalam pekerjaan dan meningkatkan kinerja pegawai.

Bank menempati Gedung Menara Astra, dimana Menara Astra merupakan salah satu "Green Building" yang terdapat di Indonesia. Disamping itu, Bank juga melakukan pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di tempat kerja dengan tujuan untuk melindungi keselamatan dan Kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Kegiatan K3 yang diselenggarakan meliputi:

- Penyediaan sarana kerja dan pendukungnya yang aman dan sesuai standar kesehatan, termasuk toilet, ruang makan, dan ruang ibadah.
- Pemasangan peralatan keadaan darurat seperti Alat Pemadam Api Ringan sebagai tambahan dari sarana gedung.
- Penyediaan ruang menyusui khusus untuk kebutuhan ibu menyusui.
- Penyelenggaraan program kesehatan kerja bagi karyawan berupa asuransi dengan manfaat yang lebih baik sebagai tambahan dari program BPJS Kesehatan.

Hal ini sebagai bagian dari usaha Bank dalam mewujudkan lingkungan kerja yang lebih baik, lebih bersih dan lebih sehat.

The Bank believes that the ability of employees is the key to the growth of the Company's performance. Thus, Bank is always committed to implement a sustainable employee's capability development through a series of continuous learning programs in order for them to cope with the ever-changing market developments and business challenges with provides training from domestic and overseas and scholarships to support work and improve employee performance.

The Bank occupies the Menara Astra Building, where Menara Astra is one of the "Green Building" in Indonesia. This is part of the Bank's efforts to create a better, cleaner, and healthier work environment. In addition to those specific activities, the Bank always carries out Occupational Health and Safety (OHS) management in the workplace to protect the safety and health of employees through efforts to prevent occupational accidents and work-related illnesses.

OHS activities include:

- *Providing safe working facilities and supporting facilities that comply with health standards, including toilets, dining rooms, and praying rooms.*
- *Installing emergency equipment such as Light Fire Extinguishers, in addition to the building facilities.*
- *Providing nursing rooms specifically for the needs of nursing mothers.*
- *Implementing occupational health program for employees through insurance with better benefits, in addition to the Health Social Security Agency (BPJS Kesehatan) program.*

This is part of the Bank's efforts to create a better, cleaner, and healthier work environment.

Kinerja Lingkungan Hidup

Environmental Performance

Kegiatan Internal

BMI menempati Gedung Menara Astra, dimana Menara Astra merupakan salah satu "Green Building" yang terdapat di Indonesia, untuk mengurangi jejak karbon perusahaan dan untuk mewujudkan lingkungan kerja yang lebih sehat, aman dan ramah lingkungan. Manajemen Gedung Menara Astra rutin mengajak seluruh penyewa gedung untuk berpartisipasi dalam kegiatan hidup sehat dengan mengadakan olah raga bersama dan menjaga lingkungan sekitar kita dimulai dari pengelolaan sampah dan daur ulang.

BMI menerima penghargaan sebagai "Top Participant pada Program Pemilahan Sampah" dari seluruh penyewa yang berpartisipasi dalam Program Pemilahan Sampah yang diselenggarakan oleh Menara Astra untuk periode November 2024 sampai dengan Oktober 2025.

Sejalan dengan kegiatan tersebut, Bank Mizuho Indonesia juga terpilih untuk mengikuti "Pilot Program" yang diselenggarakan oleh Mizuho Financial Group Jepang. BMI menjadi salah satu pelopor kegiatan "Zero-waste Office" yang terpilih untuk berpartisipasi bersama 4 Branch Mizuho lainnya. Program yang dilakukan berupa "Waste Audit" untuk mengetahui Tingkat kesadaran karyawan terhadap pemilahan sampah, sosialisasi dan training untuk menambah wawasan terkait pengelolaan sampah, dan program pengurangan penggunaan plastik sekali pakai disetiap pekan dengan slogan kampanye "Rabu Tanpa Plastik."

Program ini adalah bagian dari usaha Bank untuk membuat kantor menjadi lebih bersih, lebih sehat, dan lebih ramah lingkungan.

Internal Activities

BMI's office occupies the Menara Astra Building, where Menara Astra is one of the "Green Buildings" in Indonesia, to reduce the company's carbon track and to create a healthier, safer and friendly work environment. The Menara Astra Building Management routinely invites all building tenants to participate in healthy living activities by conducting exercise activities and maintain the environment surrounding us started with waste management and recycling.

BMI received an award as the "Top Participant of Waste Segregation Program" from all tenants who participated in the Waste Segregation Program organized by Menara Astra for the period November 2024 to October 2025.

In line with this activity, Bank Mizuho Indonesia was also selected to participate in the "Pilot Program" organized by Mizuho Financial Group Japan. BMI is one of the pioneers of the "Zero-waste Office" activity selected to participate along with four other Mizuho Branches. The program includes a "Waste Audit" to determine the level of employee awareness of waste sorting, socialization, and training to increase insight regarding waste management, and a program to reduce the use of single-use plastic every week with the campaign slogan "Wednesday No Plastic".

This program is part of the Bank's efforts to make the office cleaner, healthier, and more environmentally friendly

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER)

Bank senantiasa melanjutkan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) [yang sebelumnya bernama Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)] sebagai bagian dari komitmen Bank untuk membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat Indonesia dan berperan serta dalam meningkatkan kepedulian terhadap konservasi lingkungan.

Berikut rincian dari aktivitas selama tahun 2025:

Donor Darah:

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung persediaan darah di Palang Merah Indonesia ("PMI"/Palang Merah Indonesia) dan mempromosikan cara hidup sehat melalui donor darah.

Donor darah dilakukan pada tanggal 7 Januari dan 7 Juli 2025 bekerja sama dengan PMI.

Sasaran peserta hanya karyawan Bank dan dilaksanakan di ruang rapat internal Bank.

Jumlah peserta telah memenuhi minimum persyaratan PMI untuk kegiatan donor darah di luar (minimum 75 pendonor).

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan: "Corporate Social Environmental Responsibility through Green Environment and Social Assistance Program":

Dilaksanakan pada hari Sabtu, 01 November 2025 di Townsquare Kota Tangerang Selatan dan Panti Jompo LKS Bina Bhakti Babakan, Kota Tangerang Selatan, sebagai partisipasi dalam BMI Corporate Social and Environmental Responsibility ("CSER"), sebuah acara tahunan oleh Mizuho Global dalam rangka merayakan pengabdian kepada masyarakat yang diikuti oleh cabang dan anak perusahaan Mizuho dari seluruh dunia.

The Bank continuously carries out Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER) programs [previously named Corporate Social Responsibility (CSR)] as part of the Bank's commitment to help the fulfillment of the needs of the Indonesian people and to participate on enhancing awareness to the environmental conservation.

The following are details of activities carried out during the year 2025:

Blood Donor:

The activity was conducted with aim to support blood supply in Palang Merah Indonesia ("PMI" / Indonesian Red Cross) and promote healthy way of life by donating blood.

The blood donor was conducted on 7 January and 7 July 2025 in collaboration with PMI.

Target participant was the Bank's employees only; the venue was the Bank's internal meeting room.

The number of participants had fulfilled PMI minimum requirement for outside blood donation activity (minimum 75 donors).

CSER: "Corporate Social Environmental Responsibility through Green Environment and Social Assistance Program":

Conducted on Saturday, 01 November 2025 at Townsquare of South Tangerang City and Nursing Home LKS Bina Bhakti Babakan, South Tangerang City, as participation in BMI Corporate Social and Environmental Responsibility ("CSER"), an annual event by Mizuho Global in celebration of community service participated in by Mizuho branches and subsidiaries from all over the world.

Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama Pemerintah Kota Tangerang Selatan dan diikuti oleh 200 orang relawan yang terdiri dari karyawan/karyawati PT Bank Mizuho Indonesia beserta keluarga, perwakilan Pemerintah Kota Tangerang Selatan, Pengurus dan Penghuni Panti Jompo LKS Bina Bhakti Babakan, Kota Tangerang Selatan.

Kegiatan ini dimulai dengan penanaman simbolis pohon Tabebuaya di Alun-alun Kota Tangerang Selatan yang dilakukan oleh para relawan dan perwakilan Pemerintah Kota Tangerang Selatan. Lalu dilanjutkan dengan memberikan donasi berupa paket sembako, pemeriksaan Kesehatan, dan hiburan bagi lansia.

Dampak positif dari kegiatan ini adalah para peserta dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan melalui reboisasi dan meningkatkan kelestarian lingkungan, serta kegiatan di Panti Jompo LKS Bina Bhakti Babakan, Kota Tangerang Selatan dapat membantu penghuni Panti Jompo dan meningkatkan perasaan empati dan kasih sayang terhadap Penghuni Panti Jompo.

The activity was conducted in collaboration Government of South Tangerang and participated by 200 volunteers including Banks' employees and their family, representative of South Tangerang Government, officers and elderly of Nursing Home LKS Bina Bhakti Babakan, South Tangerang City.

This activity began with the symbolic planting of the Tabebuaya trees in the Town square of South Tangerang City carried out by volunteers and representatives of the South Tangerang City Government. Then it was followed by providing donations in the form of basic food packages, health check-ups, and entertainment for the elderly.

The positive impact of this activity is that the participants can increase awareness of the importance of protecting the environment through reforestation and improving environmental sustainability, and activities at the Bina Bhakti Babakan LKS Nursing Home, South Tangerang City can help nursing home residents and increase feelings of empathy and compassion for nursing home residents.

Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Product Development and/or Sustainable Financial Services

Tantangan yang dihadapi oleh Bank dalam menjalankan keuangan berkelanjutan yaitu menanamkan pemahaman akan pentingnya prinsip keuangan berkelanjutan kepada seluruh pemangku kepentingan baik pemegang saham, manajemen, karyawan, maupun nasabah.

The challenge faced by the Bank in running sustainable finance is to instill an understanding of the importance of principles sustainable finance to all stakeholders, including shareholders, management, employees, and customers.

Sebagai bentuk komitmen Bank terhadap keuangan berkelanjutan sesuai dengan filosofi Bank secara global, maka sangat penting untuk memastikan bahwa komunikasi eksternal selaras dengan inisiatif aktual.

As part of the Bank's commitment to sustainable finance, in line with Bank's philosophy globally, it is crucial to ensure that external communications align with actual initiatives.

Pada tahun 2025, Bank telah menyusun kebijakan dan prosedur *Greenwash Management* yang mengacu pada identifikasi, evaluasi potensi masalah greenwash dalam lingkup manajemen, dan penerapan langkah-langkah pencegahan serta tindakan korektif ketika hal tersebut terjadi.

By 2025, Bank established Greenwash Management policies and procedures that address the identification and evaluation of potential greenwash issues within management, and the implementation of preventative and corrective measures when they arise.

Ruang lingkup *Greenwash Management* mencakup tata kelola, komunikasi eksternal terkait keberlanjutan dalam produk dan layanan, tanggapan jika terjadi tuduhan *greenwash* serta pengungkapan dan iklan.

The scope of Greenwash Management encompasses governance, external communications related to sustainability in products and services, responses to greenwash allegations, and disclosure and advertising.

Kebijakan dan prosedur yang disusun, tidak hanya mencakup produk dan layanan yang namanya mengandung kata "keberlanjutan," "ESG," dan lain-lain, tetapi juga produk dan layanan yang memiliki karakteristik terkait keberlanjutan.

The established policies and procedures cover not only products and services whose names contain the words "sustainability," "ESG," and others, but also products and services with sustainability-related characteristics.

Pada akhir tahun 2025, Bank telah meluncurkan produk Bank dasar baru bernama ESG Deposit, yang merupakan produk dana pihak ketiga yang diperuntukkan untuk pembiayaan proyek yang berkontribusi terhadap perbaikan/penciptaan lingkungan berkelanjutan serta isu-isu sosial. Produk ESG Deposit dapat mengakomodir kebutuhan nasabah terkait dengan kesempatan investasi yang berhubungan dengan ESG (*Environmental Sustainable and Governance*), dimana nasabah dapat memperhitungkan investasinya sebagai sebuah aktivitas yang berkontribusi terhadap perbaikan isu keberlanjutan.

At the end of 2025, the Bank launched a new basic banking product called ESG Deposit, a third-party fund intended to finance projects that contribute to the improvement/creation of a sustainable environment and social issues. ESG Deposit products can accommodate customer needs related to investment opportunities related to ESG (Environmental Sustainable and Governance), where customers can consider their investments as an activity that contributes to improving sustainability issues.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Bank Mizuho Indonesia

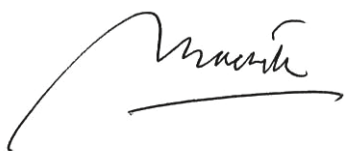
Statement of Members of the Board of Commissioners regarding Responsibility for the 2025 Annual Report of PT Bank Mizuho Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Mizuho Indonesia tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan. | *We, the undersigned, hereby declare that all information in the Annual Report of PT Bank Mizuho Indonesia for the year 2025 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of this Annual Report.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is duly made in all integrity.

Jakarta, April 2026



Muhamad Muchtar

Presiden Komisaris dan Komisaris Independen

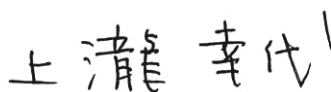
President Commissioner and Independent Commissioner



Takahide Sudo

Komisaris

Commissioner



Sachiyo Jotaki

Komisaris

Commissioner



Afien Yuni Yahya

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Surat Pernyataan Anggota Dewan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Bank Mizuho Indonesia

Statement of Members of the Board of Directors regarding Responsibility for the 2025 Annual Report of PT Bank Mizuho Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Mizuho Indonesia tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan. | *We, the undersigned, hereby declare that all information in the Annual Report of PT Bank Mizuho Indonesia for the year 2025 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of this Annual Report.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is duly made in all integrity.

Jakarta, April 2026



Ken Matsuo
Presiden Direktur
President Director



Silvia Lidwina Schram
Direktur
Director



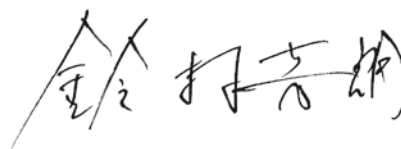
Leonard Wilson Lay
Direktur
Director



Yuliani
Direktur
Director



Yoshihisa Tanaka
Direktur
Director



Yoshiro Suzumura
Direktur
Director

**Laporan Keuangan
Yang Telah Diaudit**
Audited Financial Statement

PT Bank Mizuho Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2025 and
for the year then ended with independent auditor's report*

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT BANK MIZUHO INDONESIA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BANK MIZUHO INDONESIA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama	Ken Matsuo	Name
Alamat kantor	Menara Astra, 53rd Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 5-6 Jakarta 10220	Office address
Nomor telepon	(021) 50910888	Telephone number
Jabatan	Presiden Direktur/ President Director	Title
2. Nama	Silvia Lidwina Schram	Name
Alamat kantor	Menara Astra, 53rd Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 5-6 Jakarta 10220	Office address
Nomor telepon	(021) 50910888	Telephone number
Jabatan	Direktur/ Director	Title

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Mizuho Indonesia;	1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Mizuho Indonesia;</i>
2. Laporan keuangan PT Bank Mizuho Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;	2. <i>The financial statements of PT Bank Mizuho Indonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i>
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Mizuho Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar; dan	3. <i>a. All information in the financial statements of PT Bank Mizuho Indonesia have been fully disclosed in a complete and truthful manner; and</i>
b. Laporan keuangan PT Bank Mizuho Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;	<i>b. The financial statements of PT Bank Mizuho Indonesia do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;</i>
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Mizuho Indonesia.	4. <i>We are responsible for the internal control system of PT Bank Mizuho Indonesia</i>

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2026/ Jakarta, March 30, 2026

 Ken Matsuo (Presiden Direktur/ President Director)	  Silvia Lidwina Schram (Direktur/ Director)

*The original financial statements included herein are in
the Indonesian language.*

**PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK MIZUHO INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ <i>Page</i>	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3-4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6-7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	8-129	<i>Notes to the Financial Statements</i>

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00474/2.1505/AU.1/07/1681-
3/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Mizuho Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mizuho Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas nya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

Report No. 00474/2.1505/AU.1/07/1681-
3/1/III/2026

*The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Bank Mizuho Indonesia*

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Mizuho Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2025, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00474/2.1505/AU.1/07/1681-
3/1/III/2026 (lanjutan)

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report (continued)

*Report No. 00474/2.1505/AU.1/07/1681-
3/1/III/2026 (continued)*

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2025 Annual Report ("The Annual Report") other than the accompanying financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Our opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00474/2.1505/AU.1/07/1681-
3/1/III/2026 (lanjutan)

Informasi lain (lanjutan)

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi atau menghentikan operasi atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Independent Auditor's Report (continued)

*Report No. 00474/2.1505/AU.1/07/1681-
3/1/III/2026 (continued)*

Other information (continued)

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Bank or to cease its operations or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00474/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00474/2.1505/AU.1/07/1681-3/1/III/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00474/2.1505/AU.1/07/1681-
3/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Independent Auditor's Report (continued)

*Report No. 00474/2.1505/AU.1/07/1681-
3/1/III/2026 (continued)*

*Auditor's responsibilities for the audit of the
financial statements (continued)*

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:
(continued)*

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00474/2.1505/AU.1/07/1681-
3/1/III/2026 (lanjutan)

**Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan (lanjutan)**

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00474/2.1505/AU.1/07/1681-
3/1/III/2026 (continued)

**Auditor's responsibilities for the audit of the
financial statements (continued)**

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:
(continued)*

- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charges with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

KAP Purwanto Susanti dan Surja



Christophorus Alvin Kossim

Registrasi Akuntan Publik No.: AP.1681/*Public Accountant Registration No.: AP.1681*

30 Maret 2026/*March 30, 2026*



00474

PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

ASET	31 Desember 2025/ December 31, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	ASSETS
Giro pada Bank Indonesia	7.114.263	4,31,33,34	4.513.249	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	3.640.181	5,24,31 33	2.400.428	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	9.167.370	6,24,31 33,34	9.685.593	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - neto	6.565.378	7,24,31 33,34	6.457.514	Securities - net
Tagihan derivatif	1.134.517	8,24,31 33	1.474.820	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan - neto	60.671.492	9,24,31 33,34	62.211.851	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	1.636.330	10,31,33 34	942.182	Acceptances receivable - net
Aset tetap dan aset hak guna usaha - neto	194.301	11	179.454	Fixed assets and right of use assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	107.428	18g	107.083	Deferred tax assets - net
Pajak dibayar dimuka	41.248	18a	24.414	Prepaid taxes
Aset lain-lain - neto	313.258	12,24,31 33	335.487	Other assets - net
JUMLAH ASET	90.585.766		88.332.075	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	234.947	13,31,33	99.861	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	44.546.209	14,24,31 33,34	41.258.950	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	45.824	15,24,31 33,34	42.131	Deposits from other bank
Liabilitas derivatif	1.053.290	8,24,31 33	1.351.154	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	1.423.650	16,24,31 33	549.486	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	23.345.000	17,24,31 33	25.752.000	Fund borrowings
Utang pajak	64.314	18b	171.109	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	427.025	19,24	386.206	Obligation for employee benefits
Liabilitas lain-lain	402.593	20,24,31 33	531.526	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	71.542.852		70.142.423	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized capital -
12.000.000 saham				12,000,000 shares
dengan nilai nominal Rp1.000.000				with par value of Rp 1,000,000 (full
(nilai penuh) per saham				amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid-in
penuh - 7.384.574 saham	7.384.574	21	7.384.574	capital - 7,384,574 shares
Tambahan modal disetor	8.125		8.125	Additional paid-in capital
Pengukuran kembali liabilitas imbalan				Remeasurements of defined
kerja - setelah dikurangi				benefit liability -
pajak penghasilan	(22.943)	19	(5.373)	net of income tax
Saldo laba:				Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya	1.476.915		1.476.915	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	10.196.243		9.325.411	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	19.042.914		18.189.652	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	90.585.766		88.332.075	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31				
	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan bunga	4.564.638	24,25	5.030.278	Interest income
Beban bunga	(2.562.781)	24,26	(2.732.988)	Interest expenses
Pendapatan bunga - neto	2.001.857		2.297.290	Interest income - net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Laba selisih kurs - neto	474.325		225.800	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan provisi dan komisi lainnya	151.026	24,27	124.384	Other provisions and commissions income
Laba atas instrumen derivatif - neto	(4.652)	24	71.348	Gain on derivative instruments - net
Lain-lain	901		190	Others
Jumlah pendapatan operasional lainnya	621.600		421.722	Total other operating income
Pemulihan/(penyisihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan	53.861	5,6,7 9,10,20	(96.625)	Reversal/(allowance) of impairment losses on financial assets
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Beban tenaga kerja	(437.192)	24,28	(394.268)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(334.553)	24,29	(303.307)	General and administrative expenses
Beban <i>risk sharing</i> dan garansi	(68.619)	24	(66.992)	Risk sharing and guarantee fees
Lain-lain	(71.062)	24	(63.327)	Others
Jumlah beban operasional lainnya	(911.426)		(827.894)	Total other operating expenses
LABA OPERASIONAL	1.765.892		1.794.493	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN/(BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO	(79)		11	NON-OPERATING INCOME/(EXPENSE) - NET
LABA SEBELUM PAJAK	1.765.813		1.794.504	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK		18e		TAX EXPENSE
Kini	(373.470)		(522.410)	Current
Tangguhan	(4.611)		109.991	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(378.081)		(412.419)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	1.387.732		1.382.085	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31				
	2025	Catatan/ Notes	2024	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that would never be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(22.526)	19	3.945	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	4.956		(868)	Income tax related to item that would never be reclassified to profit or loss
	(17.570)		3.077	
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	(17.570)		3.077	OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.370.162		1.385.162	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid- up capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Keuntungan (kerugian) dari pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - setelah pajak/ <i>Gain (loss) from remeasurement of defined benefit liability - net of tax</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo per 31 Desember 2023	7.384.574	8.125	(8.450)	1.476.915	8.011.401	16.872.565	Balance as of December 31, 2023
Laba tahun berjalan 2024	-	-	-	-	1.382.085	1.382.085	Income for the year 2024
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi pajak penghasilan	-	-	3.077	-	-	3.077	Remeasurements of defined benefit liability - net of income tax
Pembagian dividen (Catatan 22)	-	-	-	-	(68.075)	(68.075)	Distribution of dividends (Note 22)
Saldo per 31 Desember 2024	7.384.574	8.125	(5.373)	1.476.915	9.325.411	18.189.652	Balance as of December 31, 2024
Laba tahun berjalan 2025	-	-	-	-	1.387.732	1.387.732	Income for the year 2025
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi pajak penghasilan	-	-	(17.570)	-	-	(17.570)	Remeasurements of defined benefit liability - net of income tax
Pembagian dividen (Catatan 22)	-	-	-	-	(516.900)	(516.900)	Distribution of dividends (Note 22)
Saldo per 31 Desember 2025	7.384.574	8.125	(22.943)	1.476.915	10.196.243	19.042.914	Balance as of December 31, 2025

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/
For the year ended December 31

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	1.765.813		1.794.504	Income before tax
Penyesuaian untuk:				Adjustment for:
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna	81.794	11,29	84.731	Depreciation of fixed assets and right of use assets
Amortisasi aset tak berwujud	30.728	29	32.302	Amortization of intangible assets
Keuntungan penjualan aset tetap	-	11	(45)	Gain on sale of fixed assets
(Pemulihan)/penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(53.861)	5,6,7	96.551	(Reversal)/allowance of impairment losses on financial assets
(Laba)/rugi selisih kurs - neto	462.268	9,10,20	558.952	Foreign exchange (gain)/loss - net
Pendapatan bunga	(4.564.638)	25	(5.030.278)	Interest income
Beban bunga	2.562.781	26	2.732.988	Interest expenses
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
Penurunan/(kenaikan) aset:				Decrease/(increase) in assets:
Efek-efek - wesel ekspor yang didiskontokan	72.736	7	(13.320)	discounted export bills
Tagihan derivatif	340.303	8	(385.512)	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	1.576.750	9	(4.933.503)	Loans
Tagihan akseptasi	(694.352)	10	9.424	Acceptances receivable
Pajak dibayar dimuka	(45)	18	27	Prepaid tax
Aset lain-lain	(29.839)	12	14.095	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas:				Increase (decrease) in liabilities:
Simpanan dari nasabah	3.287.259	14	1.687	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	3.693	15	20.341	Deposits from other bank
Liabilitas derivatif	(297.864)	8	377.190	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	874.164	10	(299.951)	Acceptances payable
Utang pajak	2.967	18	(8.422)	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	58.900	19	54.902	Obligation for employee benefits
Liabilitas segera dan liabilitas lain-lain	169.137	13,20	89.777	Liabilities due immediately and other liabilities
Penerimaan bunga	4.596.872	12,25	5.201.515	Receipts of interest
Pembayaran bunga	(2.678.774)	20,26	(2.653.235)	Payments of interest
Pembayaran pajak penghasilan	(500.021)	18	(416.115)	Payment of income tax
Penerimaan dari restitusi pajak penghasilan	-	18h	81.990	Receipts of income tax refund
Pembayaran imbalan kerja	(40.607)	19	(3.434)	Payment of employee benefits
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	7.026.164		(2.592.839)	Net cash flows used by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud	(109.442)	11,12	(77.140)	Acquisition of fixed assets and intangible asset
Hasil dari penjualan aset tetap	-	11	45	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian efek-efek pemerintah - neto	(171.993)	7	(2.739.629)	Purchase of government securities - net
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(281.435)		(2.816.724)	Net cash flows used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31				
	2025	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran sewa	(42.242)	29,35	(38.178)	Lease payment
Penerimaan atas pinjaman yang diterima	13.293.250	17,35	18.335.976	Proceeds of fund borrowings
Pembayaran atas pinjaman yang diterima	(16.562.350)	17,35	(15.056.675)	Payments of fund borrowings
Pembayaran dividen tunai	(516.900)	22	(68.075)	Payments of cash dividends
Kas netto yang diperoleh/(digunakan) dari aktivitas pendanaan	(3.828.242)		3.173.048	Net cash flows provided/(used in) by financing activities
Kenaikan/(penurunan) netto kas dan setara kas	2.916.487		(2.236.515)	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	16.600.473		18.471.696	Cash and cash equivalents at the beginning of year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	406.167		365.292	Effect of foreign currencies exchange rate changes
Kas dan setara kas pada akhir tahun	19.923.127		16.600.473	Cash and cash equivalents at the end of year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Giro pada Bank Indonesia	7.114.263	4	4.513.249	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	3.640.689	5	2.400.916	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	9.168.175	6	9.686.308	Placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of three months or less from acquisition date
	19.923.127		16.600.473	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

PT Bank Mizuho Indonesia ("Bank"), yang berlokasi di Menara Astra, Lantai 53, Jakarta, pada awalnya didirikan dengan nama PT Bank Fuji International Indonesia berdasarkan akta notaris Benny Kristianto, S.H. tanggal 23 Februari 1989 No. 224. Akta notaris ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-4563.HT.01.01.TH.89 tanggal 20 Mei 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Barat dengan No. 617/1989 tanggal 29 Mei 1989, dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 51, Tambahan No. 1152 tanggal 27 Juni 1989.

Anggaran Dasar Bank telah diubah beberapa kali. Salah satu perubahan terhadap Anggaran Dasar Bank dilakukan sehubungan dengan perubahan nama dari PT Bank Fuji International Indonesia menjadi PT Bank Mizuho Indonesia berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H. tanggal 17 Juli 2001 No. 79. Akta notaris ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-04264.HT.01.04.TH.2001 tanggal 31 Juli 2001 dan oleh Bank Indonesia dalam Surat Keputusan No. 3/11/KEP.DGS/2001 tanggal 12 September 2001. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, Bank beroperasi dalam bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 696/KMK.013/1989 tanggal 20 Juni 1989.

Perubahan terakhir terhadap Anggaran Dasar Bank dilakukan dalam rangka perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Keputusan ini telah didokumentasikan dalam akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 9, tanggal 7 Maret 2022. Perubahan Anggaran Dasar Bank telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan Nomor: AHU-0016048.AH.01.02 Tahun 2022 pada tanggal 7 Maret 2022.

Perubahan terakhir susunan Dewan Komisaris dan Direksi telah diaktakan dalam Akta No. 46 tanggal 29 Oktober 2025 yang dibuat oleh Notaris Aulia Taufani, S.H. yang telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.09-0358039 tanggal 18 November 2025. Keputusan mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi ini juga telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan.

1. GENERAL

PT Bank Mizuho Indonesia ("the Bank"), located at Menara Astra, 53rd floor, Jakarta, was initially established as PT Bank Fuji International Indonesia by notarial deed of public notary Benny Kristianto, S.H. dated February 23, 1989 No. 224. The notarial deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Laws and Human Rights) in his Decision Letter No. C2-4563.HT.01.01.TH.89 on May 20, 1989, registered at the West Jakarta District Court under No. 617/1989 on May 29, 1989, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 51, Supplement No. 1152, dated June 27, 1989.

The Bank's Articles of Association have been amended several times. One of the amendments to the Bank's Articles of Association was related to the change of the Bank's name from PT Bank Fuji International Indonesia to PT Bank Mizuho Indonesia by notarial deed of public notary Sutjipto, S.H. dated July 17, 2001 No. 79. The notarial deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-04264.HT.01.04.TH.2001 dated July 31, 2001 and by Bank Indonesia in its Decision Letter No. 3/11/KEP.DGS/2001 dated September 12, 2001. In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank operates in banking activities and other financial services in accordance with the prevailing regulations in Indonesia. The Bank obtained its operating license from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. 696/KMK.013/1989 dated June 20, 1989.

The latest amendment to the Bank's Articles of Association was made in accordance with the change in article 3 of the Bank's Articles of purpose and business activity. The decision of the changes has been documented in notarial deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 9 dated March 7, 2022. The change of Articles of Association has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decree No. AHU-0016048.AH.01.02 year 2022 dated March 7, 2022.

The latest change in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors was notarized in Deed No. 46 dated October 29, 2025 made by Notary Aulia Taufani, S.H. received and recorded in the database Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.09-0358039 dated November 18, 2025. The resolution regarding the change in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors had also been approved by Financial Services Authority.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2025
<u>Dewan Komisaris</u>	
Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Muhamad Muchtar
Komisaris Independen	Afien Yuni Yahya
Komisaris	Sachiyo Jotaki
Komisaris	Takahide Sudo ¹⁾
<u>Direksi</u>	
Presiden Direktur	Ken Matsuo ²⁾
Direktur	-
Direktur	Yoshihisa Tanaka
Direktur	Silvia Lidwina Schram
Direktur	Leonard Wilson Lay
Direktur	Yoshiro Suzumura
Direktur	Yuliani ⁴⁾

⁽¹⁾Efektif sejak 24 Januari 2025, Bapak Manabu Taketani telah mengundurkan diri sebagai Komisaris Bank dan digantikan oleh Bapak Takahide Sudo. Bapak Takahide Sudo telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kelayakan dan kepatuhan pada tanggal 31 Desember 2024.

⁽²⁾Efektif sejak 31 Januari 2025, Bapak Kohei Matsuoka telah mengundurkan diri sebagai Presiden Direktur Bank dan digantikan oleh Bapak Ken Matsuo. Bapak Ken Matsuo telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kelayakan dan kepatuhan pada tanggal 20 November 2024.

⁽³⁾Efektif sejak 25 Juni 2025, Ibu Christina Tedjasulaksana telah mengakhiri masa jabatannya sebagai Direktur Kepatuhan Bank.

⁽⁴⁾Efektif sejak 29 Oktober 2025, Ibu Yuliani bertindak sebagai Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan Bank dan telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kelayakan dan kepatuhan pada tanggal 9 Oktober 2025.

Jumlah karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 392 dan 391 orang.

1. GENERAL (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

	2024	
<u>Board of Commissioners</u>		
	Muhamad Muchtar	President Commissioner and Independent Commissioner
	Afien Yuni Yahya	Commissioner
	Sachiyo Jotaki	Independent Commissioner
	Manabu Taketani ¹⁾	Commissioner
<u>Board of Directors</u>		
	Kohei Matsuoka ²⁾	President Director
	Christina Tedjasulaksana ³⁾	Director
	Yoshihisa Tanaka	Director
	Silvia Lidwina Schram	Director
	Leonard Wilson Lay	Director
	Yoshiro Suzumura	Director
	Yuliani	Director

⁽¹⁾Effective since January 24, 2025, Mr. Manabu Taketani has resigned as a Commissioner and replaced by Mr. Takahide Sudo. Mr. Takahide Sudo has obtained approval from the Financial Services Authority (OJK) for the fit and proper test on December 31, 2024.

⁽²⁾Effective since January 31, 2025, Mr. Kohei Matsuoka has resigned as a President Director and replaced by Mr. Ken Matsuo. Mr. Ken Matsuo has obtained approval from the Financial Services Authority (OJK) for the fit and proper test on November 20, 2024.

⁽³⁾Effective since June 25, 2025, Ms. Christina Tedjasulaksana has ended as Bank Compliance Director.

⁽⁴⁾Effective since October 29, 2025, Ms. Yuliani assigned as Risk Management and Compliance Director and has obtained approval from the Financial Services Authority (OJK) for the fit and proper test on October 9, 2025.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank has 392 and 391 employees, respectively.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Pada tanggal 1 Januari 2025, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru, amandemen, dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut.

- b. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2026.

c. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The financial statements for the year ended December 31, 2025 and 2024, are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

On January 1, 2025, the Bank adopted new, amended, and revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting ("ISFAS") that are mandatory for application from the date.

- b. *The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements, which were completed and authorized for issue on March 30, 2026.*

c. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such accounts. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except the statement of cash flows.

The statement of cash flows are prepared based on the indirect method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date as long as they are not being pledged as collateral for borrowing nor restricted.

The items under Other Comprehensive Income (Loss) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)

c. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

c. Basis for preparation of the financial statements (continued)

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

The presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya, Bank menganut kebijakan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang material, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 seperti dijelaskan di bawah ini:

a. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 224 (Revisi 2016) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Jenis transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan maupun tidak dengan syarat atau kondisi normal, sebagaimana yang dilakukan dengan pihak tidak berelasi, diungkapkan pada Catatan 24. Transaksi dengan karyawan, kecuali komisaris, direksi, dan karyawan kunci, tidak dikelompokkan sebagai transaksi dengan pihak berelasi.

b. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Sedangkan, liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi aset keuangan menggunakan pendekatan model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal, aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laporan laba rugi berdasarkan pada model bisnis yang diadopsi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

The accounting and reporting policies adopted by the Bank conform to Indonesia Financial Accounting Standards (IAS). The material accounting policies, consistently applied in the preparation of the financial statements as of and for the years ended December 31, 2025 and 2024, are described below:

a. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 224 (2016 Revision), "Related Party Disclosures".

The nature of significant transaction and balances with related parties, whether or not transacted at normal terms and conditions similar to those non-related parties are disclosed in the Note 24. Transactions with Bank's employees, except for commissioners, directors, and key executives or officers, are not considered as transactions with related parties.

b. Financial assets and liabilities

Financial assets are classified as financial assets measured at amortised cost, financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and financial assets measured at fair value through profit or loss.

Meanwhile, financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortised cost and financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

The classification of financial assets uses the business model approach and contractual cash flow characteristic of the financial assets. After initial recognition, financial assets are measure at amortised cost, fair value through other comprehensive income and fair value through profit or loss based on the business model adopted.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan

a. Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah aset keuangan yang memenuhi salah satu kondisi aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas semata dari pembayaran pokok dan bunga "SPPI" (*Solely Payment of Principal and Interest*).

Pada saat pengakuan awal aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*EIR*), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (*EIR*). Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai aset keuangan tersebut akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Persyaratan penurunan nilai diterapkan pada aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

All financial instruments are measured initially at their fair value. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

Financial assets

a. Financial assets measured at amortised cost

Financial assets measured at amortised cost are financial assets that meet one of the conditions of financial assets managed in a business model that aims to have the financial assets in order to obtain contractual cash flows, and the contractual terms of financial assets on a certain date increase cash flows from solely payments of principal and interest "SPPI" (*Solely Payment of Principal and Interest*).

Financial assets measured at amortised cost are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate (*EIR*) method, less impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on initial acquisition and fees/costs that are an integral part of the effective interest rate (*EIR*). The amortization and the losses arising from impairment of those financial assets are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment requirements apply to financial assets measured at amortised cost.

**PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

- b. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan yang diukur nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah aset keuangan yang memenuhi salah satu kondisi aset keuangan dikelola dengan model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya diukur sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lainnya, kecuali kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs.

Persyaratan penurunan nilai diterapkan pada aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

- b. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income are financial assets that meet one of the conditions of financial assets managed with a business model whose purpose will be fulfilled by obtaining contractual cash flow and selling financial assets, and the contractual terms of the financial assets grant rights on a certain date for cash flows solely from payments of principal and interest on the principal amount owed.

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income are initially recognized at fair value and measured subsequently at fair value with gains or losses arising from the changes in fair value under other comprehensive income, except for impairment on financial assets and foreign exchange gains or losses.

Impairment requirements apply to financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

**PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

- c. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur nilai wajar melalui laporan laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya untuk diperdagangkan.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "kenaikan/(penurunan) nilai instrumen keuangan".

Biaya transaksi yang bisa diatribusikan langsung pada perolehan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi akan dibebankan langsung pada saat pengukuran awal.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

- c. Financial asset measured at fair value through profit or loss

Financial assets are measured at fair value through profit or loss unless those financial assets are measured at amortized cost or measured at fair value through other comprehensive income, and are held in a business model for trading purposes.

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "increase/(decrease) in value of financial instruments".

Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets classified as fair value through profit or loss will be charged directly at the initial measurement.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*EIR*), kecuali:

- a. Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Liabilitas tersebut, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur melalui nilai wajar.
- b. Liabilitas yang timbul ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- c. Kontrak jaminan keuangan.
- d. Komitmen untuk menyediakan kredit atau pembiayaan dengan suku bunga pasar.
- e. Imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis dimana PSAK No. 103 diterapkan. Imbalan kontinjensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Jika diketahui bahwa beberapa instrumen keuangan dibuat dari 2 (dua) elemen - komponen liabilitas dan komponen ekuitas, maka instrumen keuangan harus dipisahkan menjadi 2 (dua) komponen sebagai liabilitas keuangan dan yang lainnya sebagai instrumen ekuitas.

Penilaian model bisnis

Bank menentukan model bisnisnya pada tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Bank mengelola kelompok aset keuangan untuk mencapai tujuan bisnisnya:

- a. Risiko yang memengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis itu) dan, khususnya cara risiko itu dikelola.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial liabilities

Financial liabilities after initial recognition are measured at amortized cost using the effective interest rate (*EIR*) method, except:

- a. Financial liabilities at fair value through profit or loss. These liabilities, including derivatives that are liabilities, will then be measured at fair value.
- b. Liabilities that arise when the transfer of financial assets that do not meet the conditions for termination of recognition or when a sustainable engagement.
- c. Financial guarantee contract.
- d. Commitment to providing loan or financing at market interest rates.
- e. Contingency rewards recognized by the acquirer in the business combination where SFAS No. 103 is applied. Contingent consideration is subsequently measured at fair value and the difference is recognized in the income statement.

If it is known that several financial instruments are made up of 2 (two) elements - the liability component and the equity component, then the financial instrument should be separated into 2 (two) components as financial liabilities and others as equity instruments.

Business model assessment

The Bank determines its business model at the level that best reflects how it manages groups of financial assets to achieve its business objective:

- a. The risk that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular, the way those risks are managed.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Bank menentukan model bisnisnya pada tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Bank mengelola kelompok aset keuangan untuk mencapai tujuan bisnisnya: (lanjutan)

- b. Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan juga merupakan aspek penting dari penilaian Bank.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario 'kasus terburuk' atau 'kasus stres'. Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari harapan awal Bank, Bank tidak mengubah klasifikasi aset keuangan yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut ketika menilai aset keuangan yang baru diperoleh atau yang baru dibeli kedepannya.

Tes SPPI

Sebagai langkah selanjutnya dari proses klasifikasi, Bank menilai persyaratan kontrak dari aset keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi tes SPPI.

Pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam pengaturan pinjaman biasanya adalah pertimbangan untuk nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Bank menerapkan penilaian dan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasi, dan periode dimana tingkat bunga ditetapkan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Business model assessment (continued)

The Bank determines its business model at the level that best reflects how it manages groups of financial assets to achieve its business objective: (continued)

- b. How managers of the business are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).

The expected frequency, value and timing of sales are also important aspect of the Bank's assessment.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking 'worst case' or 'stress case' scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Bank's original expectations, the Bank does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

The SPPI Test

As the next step of classification process, the Bank assesses the contractual terms of the financial assets to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial assets at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/discount).

The most significant elements of interest within a lending arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Bank applies judgement and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The following table presents classification of financial instruments of the Bank based on characteristic of those financial instruments:

Kategori berdasarkan PSAK No. 109/ Categories by SFAS No. 109		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/ Derivatives receivable - Non hedging related	
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	
		Efek-efek/ Securities	
		Kredit yang diberikan/ Loans	
		Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss	Liabilitas derivatif - tidak terkait lindung nilai / Derivatives payable - non hedging related	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas segera/ Liabilities due immediately	
		Simpanan dari nasabah/ Deposits from customers	
		Simpanan dari bank lain/ Deposits from other bank	
		Liabilitas akseptasi/ Acceptances payable	
		Pinjaman yang diterima/ Fund borrowings	
		Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses
			Beban bunga yang masih harus dibayar/ Accrued interest expenses
			Liabilitas sewa/ Lease liabilities
Komitmen dan kontinjensi/ commitments and contingencies	Fasilitas kredit yang belum digunakan/ Unused loan facilities (committed)		
	Irrevocable letters of credit yang diberikan kepada nasabah/ Irrevocable letters of credit issued to customers		
	Bank garansi yang diberikan/ Bank guarantees issued		

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika, dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows fully without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Offset

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to either settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Saling Hapus (lanjutan)

Pendapatan dan beban disajikan secara neto hanya ketika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Tidak terdapat saldo atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tunduk pada perjanjian saling hapus atau dalam bentuk perjanjian sejenis pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dengan kondisi pasar saat ini.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi aset keuangan diizinkan jika (dan hanya jika) Bank melakukan perubahan pada model bisnis untuk mengatur aset keuangannya, namun Bank harus mereklasifikasi semua aset keuangan yang terdampak dengan model bisnis yang baru.

Reklasifikasi harus diterapkan secara prospektif dari 'tanggal reklasifikasi', yang didefinisikan sebagai, 'hari pertama dari periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis yang menghasilkan reklasifikasi aset keuangan'. Oleh karena itu, semua keuntungan, kerugian atau bunga yang sebelumnya diakui tidak perlu disajikan kembali.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Offset (continued)

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

There are no outstanding financial assets and financial liabilities which are subject to enforceable master netting arrangements or similar agreements as of December 31, 2025 and 2024.

Fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date under current market conditions.

The Bank uses valuation techniques appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable input and minimising the use of unobservable input.

Reclassification of Financial Instruments

Reclassification of financial assets is permissible when (and only when) the Bank makes changes to the business model to manage its financial assets, but the Bank must reclassify all affected financial assets following the new business model.

Reclassifications should be applied prospectively from 'the date of reclassification', which is defined as, 'the first day of the first reporting period after the change in the business model that results in the reclassification of financial assets'. Therefore, all previously recognized gains, losses or interest need not be restated.

The Bank is not permitted to reclassify financial liabilities.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Perubahan berikut ini adalah bukan merupakan reklasifikasi:

- a. *Item* yang sebelumnya telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai arus kas atau lindung nilai investasi neto, namun tidak lagi memenuhi kualifikasi seperti itu;
- b. *Item* yang kemudian ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai arus kas atau lindung nilai investasi neto, dan
- c. Perubahan dalam pengukuran ketika Bank memilih opsi untuk menetapkan eksposur kredit sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Persyaratan untuk reklasifikasi aset keuangan:

Bank dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ke aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dengan persyaratan nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Bank dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan persyaratan nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Bank dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ke aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan persyaratan nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The following changes are not a reclassification:

- a. *Items* previously designated and effective as hedging instruments in cash flow hedges or net investment hedges, but no longer meet such qualifications;
- b. The items are then designated and effective as hedging instruments in cash flow hedges or net investment hedges, and
- c. Changes in measurement when the Bank chooses the option to set credit exposures as measured at fair value through profit or loss.

Requirement for financial assets reclassification:

The Bank may reclassify financial assets measured at amortised cost to financial assets measured at fair value through profit or loss with a requirement to measure the fair value at reclassification date. Gains and losses arising from the difference between previous amortised cost and fair value of the financial assets are recognised in profit and loss.

The Bank may reclassify financial assets measured at fair value through profit or loss to financial assets measured at amortised cost with the requirement that the fair value at the reclassification date becomes the new gross carrying amount.

The Bank may reclassify financial assets measured at amortised cost to financial assets measured at fair value through other comprehensive income with a requirement to measure fair value at classification date. Gains and losses arising from the difference between previous amortised cost and fair value of the financial assets are recognised in other comprehensive income.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan persyaratan keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar dari aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Bank dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke aset keuangan yang diukur pada penghasilan komprehensif lain dengan persyaratan aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya, tetapi selanjutnya keuntungan dan kerugian diakui di penghasilan komprehensif lain, bukan di laba rugi.

Bank dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada penghasilan komprehensif lain ke aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dengan persyaratan aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya dan keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain di reklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Bank melakukan penilaian kembali terhadap model bisnis setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah ada perubahan model bisnis dari periode sebelumnya.

Perubahan pada model bisnis sangat jarang terjadi, tetapi jika terjadi perubahan harus ditentukan oleh manajemen senior Bank sebagai akibat dari perubahan eksternal atau internal, signifikan terhadap operasional Bank, dan bisa dibuktikan pada pihak eksternal. Sejalan dengan hal tersebut, perubahan pada model bisnis Bank akan terjadi hanya jika Bank memulai dan berhenti untuk melaksanakan aktivitas yang signifikan terhadap kegiatan operasinya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The Bank may reclassify financial assets measured at fair value through other comprehensive income to financial assets measured at amortised cost with a requirement that cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is removed from equity and applied against the fair value of the financial assets at the reclassification date.

The Bank may reclassify financial assets measured at fair value through profit or loss to financial assets measured at fair value through other comprehensive income with a requirement that the financial asset continue to be measured at fair value but subsequent gain and losses are recognised in other comprehensive income rather than profit and loss.

The Bank may reclassify financial assets measured at fair value through other comprehensive income to financial assets measured at fair value through profit or loss with a requirement that the financial asset continue to be recognised at fair value and the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is reclassified from equity to profit and loss.

The Bank reassesses the business model each reporting period to determine whether there has been change in the business model from previous period.

Changes to the business model are very rare, but if the changes occur, these must be determined by senior management of the Bank as a result of external or internal changes, significant to the Bank's operations, and could be proven to external parties. In line with this, changes in the business model of the Bank will occur only if the Bank starts and stops to carrying out significant activities to their operating activity.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Berikut ini bukan merupakan perubahan dalam model bisnis:

- Perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (termasuk dalam kondisi terjadi perubahan signifikan terhadap kondisi pasar).
- Hilangnya suatu pasar secara sementara untuk aset keuangan.
- Pengalihan aset keuangan antar bagian dari entitas dengan model bisnis yang berbeda.

Modifikasi Aset Keuangan

Saat arus kas kontraktual atas aset keuangan direnegosiasi atau dimodifikasi, Bank melakukan penilaian untuk menentukan apakah modifikasi mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan tersebut. Untuk aset keuangan, penilaian ini didasarkan pada faktor kuantitatif dan kualitatif.

Ketika menilai apakah akan dihentikan pengakuan pinjaman kepada debitur, Bank mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- Perubahan basis suku bunga
- Pengenalan fitur jaminan
- Perubahan signifikan atas ketentuan dan kondisi pinjaman
- Perubahan pihak lawan (*counterparty*)
- Ketika modifikasi mengakibatkan instrumen tersebut tidak lagi memenuhi kriteria *SPPI*

Jika modifikasi tersebut tidak menghasilkan arus kas yang berbeda secara substansial, maka hal tersebut tidak mengakibatkan penghentian pengakuan. Berdasarkan perubahan arus kas yang didiskontokan menggunakan *EIR* awal, Bank mencatat keuntungan atau kerugian modifikasi, selama kerugian penurunan nilai belum dicatat.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The following are not considered to be in the business model:

- Changes in intention related to certain financial assets (including in conditions of significant changes to market conditions).
- Temporary disappearance of a market of financial assets.
- Transfer of financial assets between parts of an entity with a different business model.

Modification of Financial Assets

When the contractual cash flows of a financial asset are renegotiated or otherwise modified, the Bank performs an assessment to determine whether the modifications result in the derecognition of that financial asset. For financial assets, this assessment is based on quantitative and qualitative factors.

When assessing whether or not to derecognise a loan to a debtor, amongst others, the Bank considers the following factors:

- Change in interest rate basis
- Introduction of a collateral
- Significant changes on loan's terms and condition
- Change in counterparty
- Whether the modification is such that the instrument would no longer meet the *SPPI* criterion

If the modification does not result in cash flows that are substantially different, then it does not result in derecognition. Based on the change in cash flows discounted at the original *EIR*, the Bank records a modification gain or loss, to the extent that an impairment loss has not already been recorded.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Modifikasi Liabilitas Keuangan

Ketika modifikasi jangka waktu atas suatu liabilitas keuangan yang ada tidak dianggap substansial sehingga tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, biaya perolehan diamortisasi liabilitas keuangan dihitung ulang menggunakan nilai kini estimasi arus kas kontraktual masa depan yang didiskontokan dengan *EIR* awal. Selisih yang dihasilkan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Untuk liabilitas keuangan, Bank mempertimbangkan apakah suatu modifikasi menjadi substansial berdasarkan faktor kualitatif dan jika terdapat selisih antara nilai kini terdiskontokan yang disesuaikan dan jumlah tercatat awal liabilitas keuangan sebesar, atau lebih besar dari, sepuluh persen.

Penghentian Pengakuan dikarenakan Modifikasi Substansial pada Syarat dan Ketentuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, seperti pinjaman kepada pelanggan, ketika syarat dan ketentuan telah dinegosiasikan kembali, secara substansial menjadi pinjaman baru, dengan perbedaan yang diakui sebagai keuntungan atau kerugian penghentian, sepanjang bahwa kerugian penurunan nilai belum dicatat. Pinjaman yang baru diakui diklasifikasikan sebagai Tahap 1 untuk tujuan pengukuran *ECL*, kecuali pinjaman baru tersebut dianggap sebagai Aset Keuangan Memburuk pada Pengakuan Awal atau Pembelian.

Dalam konteks reformasi *Interbank Offered Rate*, penilaian Bank mengenai apakah perubahan pada instrumen keuangan biaya diamortisasi bersifat substansial, dilakukan setelah menerapkan langkah praktis yang diperkenalkan oleh reformasi *Interbank Offered Rate* Fase 2.

Perubahan ini membutuhkan transisi dari *Interbank Offered Rate* ke *Risk Free Rate* dan diperlakukan sebagai perubahan ke suku bunga mengambang.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Modification of Financial Liabilities

When the modification of the terms of an existing financial liability is not judged to be substantial and, consequently, does not result in derecognition, the amortised cost of the financial liability is recalculated by computing the present value of estimated future contractual cash flows that are discounted at the financial liability's original *EIR*. Any resulting difference is recognised immediately in profit or loss.

For financial liabilities, the Bank considers a modification to be substantial based on qualitative factors and if it results in a difference between the adjusted discounted present value and the original carrying amount of the financial liability of, or greater than, ten percent.

Derecognition due to Substantial Modification of Terms and Conditions

The Bank derecognises a financial asset, such as a loan to a customer, when the terms and conditions have been renegotiated to the extent that, substantially, it becomes a new loan, with the difference recognised as a derecognition gain or loss, to the extent that an impairment loss has not already been recorded. The newly recognised loans are classified as Stage 1 for *ECL* measurement purposes, unless the new loan is deemed to be Purchased or Originated Credit-Impaired Financial Assets.

In the context of *Interbank Offered Rate* reform, the Bank's assessment of whether a change to an amortised cost financial instrument is substantial, is made after applying the practical expedient introduced by *Interbank Offered Rate* reform Phase 2.

This requires the transition from an *Interbank Offered Rate* to an *Risk Free Rate* to be treated as a change to a floating interest rate.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*EIR*).

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3i.

d. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode *EIR*.

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3i.

e. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, obligasi pemerintah dan wesel ekspor yang merupakan wesel yang timbul karena adanya pembayaran dimuka oleh Bank kepada nasabahnya sehubungan dengan transaksi-transaksi ekspor nasabah.

Pada saat pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu aset keuangan yang diklasifikasikan pada biaya perolehan yang diamortisasi. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3i.

f. Transaksi derivatif

Dalam usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak *forward* mata uang asing, *swaps* mata uang asing, *swaps* antar mata uang, dan *swaps* suku bunga untuk tujuan lindung nilai ekonomis dan Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with other banks and Bank Indonesia are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method.

At each reporting date, the Bank measures allowance for expected credit losses using impairment methodology as disclosed in Note 3i.

d. Placements with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the EIR method.

At each reporting date, the Bank measures allowance for expected credit losses using impairment methodology as disclosed in Note 3i.

e. Securities

Securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Government Bonds and export bills which consist of receivables from customers arising from advance payments made by the Bank to its customers in connection with the export transactions of the customers.

At initial recognition, the marketable security is recorded according to its category, i.e., amortized cost. Subsequent to initial recognition, securities are measured at their amortized cost using the effective interest method.

At each reporting date, the Bank measures allowance for expected credit losses using impairment methodology as disclosed in Note 3i.

f. Derivative transactions

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps, and interest rate swaps for economic hedging purposes and the Bank did not apply hedging accounting.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Transaksi derivatif (lanjutan)

Instrumen derivatif diakui sebesar nilai wajarnya pada saat pengakuan awal maupun setelah pengakuan awal. Instrumen derivatif disajikan sebagai aset bila nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas bila nilai wajarnya negatif. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif dicatat dalam laba rugi tahun berjalan.

g. Kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan ke nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (*EIR*) dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan atas kredit yang diberikan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif (*EIR*) yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3i.

h. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan akseptasi dan liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode *EIR*.

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3i.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Derivative transactions (continued)

Derivative instruments are recognized at fair value at initial recognition and subsequent measurement. Derivative instruments are classified as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Changes in fair value of derivative instruments are recognized in the current year profit or loss.

g. Loans

After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method less allowance for impairment losses. The amortised cost of loan is the amount at which the loan is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate (EIR) method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Allowance for impairment is calculated if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 3i.

h. Acceptances receivable and payable

Subsequent to initial recognition, acceptances receivable and acceptances payable are subsequently measured at their amortized cost using EIR method.

Allowance for impairment is calculated if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 3i.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengukur penyisihan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan sejumlah kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, entitas mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian ekspektasian 12 bulan. Kerugian dimaksud merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Bank menerapkan pendekatan tiga tahap berdasarkan kualitas kredit sejak awal pengakuan:

- Tahap 1 : termasuk aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal atau yang memiliki risiko kredit rendah saat tanggal pelaporan. Kerugian kredit penurunan nilai 12 bulan diakui.
- Tahap 2 : termasuk aset keuangan yang memiliki peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal (kecuali memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan) namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Kerugian kredit penurunan nilai sepanjang masa diakui.
- Tahap 3 : termasuk aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Kerugian kredit penurunan nilai sepanjang masa diakui.

Bank menerapkan persyaratan penurunan nilai untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank measures the allowance of impairment losses on financial instruments over their lifetime expectancy, if the credit risk of the financial instrument has increased significantly since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the entity measures the allowance of impairment losses for the financial instrument in the amount of the expected 12-month loss. The aforementioned losses represent expected loan losses arising from financial instrument defaults that may occur within 12 months after the reporting date.

The Bank applies a three-stage approach based on the change in credit quality since initial recognition:

- Stage 1 : includes financial assets which have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or which have low credit risk at reporting date. 12-month ECL is recognised.
- Stage 2 : includes financial assets which have had a significant increase in credit risk since initial recognition (unless they have low credit risk at the reporting date) but do not have objective evidence of impairment. Lifetime ECL is recognised.
- Stage 3 : includes financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. Lifetime ECL is recognised.

The Bank applies an impairment requirement for financial assets measured at amortised cost and financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank mengakui penurunan nilai atas komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Untuk kontrak jaminan keuangan, Bank mempertimbangkan perubahan risiko bahwa debitur yang ditetapkan dalam kontrak akan mengalami gagal bayar. Untuk komitmen pinjaman, Bank mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi pada pinjaman yang terkait dengan komitmen pinjaman.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian untuk kontrak jaminan keuangan adalah pembayaran yang diekspektasi untuk mengganti pemegang jaminan atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diharapkan entitas untuk diterima dari pemegang jaminan, debitur, atau pihak lain.

Tujuan dari persyaratan penurunan nilai adalah untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atas semua instrumen keuangan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal - baik dinilai secara individu atau kolektif - dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Dalam beberapa keadaan Bank tidak memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada instrumen secara individual. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui secara kolektif dengan mempertimbangkan informasi risiko kredit komprehensif. Informasi risiko kredit komprehensif tersebut harus memasukan tidak hanya informasi tunggakan tetapi juga seluruh informasi kredit relevan, termasuk informasi makroekonomi *forward-looking*, untuk mendekati hasil dari pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ketika terdapat kenaikan signifikan pada risiko kredit sejak pengakuan awal pada *level* instrumen individu.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The Bank recognizes the impairment of loan commitments and financial guarantee contracts. For financial guarantee contracts, the Bank considers changes in risk that the debtor specified in the contract will default. For lending commitments, the Bank considers changes in risk of default that occur on loans related to loan commitments.

The measurement of expected credit loss for a financial guarantee contract is a payment expected to replace the collateral holder for the credit loss incurred less the amount the entity expects to receive from the collateral holder, debtor, or other party.

The purpose of the impairment requirements is to recognize expected credit losses over the life of all financial instruments that have experienced a significant increase in credit risk since initial recognition - whether assessed individually or collectively - taking into account all reasonable and supportable information, including estimated future information (*forward-looking*).

In some circumstances the Bank does not have reasonable and supportable information available without fees or excessive efforts to measure expected credit losses throughout its life on individual instruments. Expected credit losses for the entire lifetime are recognized collectively by considering comprehensive credit risk information. The comprehensive credit risk information must include not only arrears information but also all relevant credit information, including forward-looking macroeconomic information, to approach the outcome of recognizing expected credit losses over the life of when there is a significant increase in credit risk since initial recognition at the level of individual instruments.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Aset keuangan dan cadangan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually is computed using discounted cash flows method. While allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Bank uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults, timing of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), and considering management's judgment of current economic and credit conditions.

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collaterals have been released or have been transferred to the Bank. Financial assets is written-off by reversing allowance for impairment losses. Financial assets are written-off if all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade of debtor's or issuer's credit rating), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The amount of the impairment of the financial assets reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets, in current period is credited by adjusting the allowance accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational income other than interest income.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Penyisihan penurunan nilai yang diakui sehubungan dengan UPK akan dialokasikan pertama kali untuk mengurangi nilai tercatat dari *goodwill* yang dialokasikan ke UPK dan kemudian mengurangi nilai tercatat dari aset lainnya di dalam unit tersebut (kelompok unit) secara pro rata.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai di jurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan, kecuali penyisihan penurunan nilai sehubungan dengan *goodwill* yang tidak dapat di jurnal balik.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of non-financial assets

The recoverable amount of an assets or Cash-Generating Unit (CGU) is greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current year in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Impairment losses in respect of CGUs are allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the CGU and then to reduce the carrying amount of the other assets in the units (group of units) on a pro rata basis.

Impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses have decreased or no longer exist. An impairment loss is reversed if there have been changes in the estimates used to determine the recoverable amount, except for an impairment loss in respect of goodwill which cannot be reversed.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa

Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset tersebut. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaatnya, yaitu:

	<u>Tahun/Years</u>
Komputer	2
Premis Bank	4
Perlengkapan dan peralatan kantor	4
Kendaraan bermotor	4
Aset tetap lainnya	4

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan langsung ke dalam laba rugi pada tahun dimana beban tersebut terjadi. Pengeluaran dalam jumlah signifikan yang memperpanjang masa manfaat ekonomis aset tetap dikapitalisasi dan disusutkan selama sisa manfaat yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasikan ke akun aset tetap yang seharusnya.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*), maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebesar nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau pada saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan disesuaikan secara prospektif.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Fixed assets, right of use assets and lease liabilities

Fixed assets

Fixed assets are stated at acquisition cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses (if any). Cost includes expenditures directly attributable to bring the asset for its intended use. Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using the cost model.

Fixed assets are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

Computers
Bank premises
Furniture, fixtures and office equipment
Vehicles
Other fixed assets

The cost of repairs and maintenance is directly charged to profit or loss during the financial year in which they are incurred. Major expenditures which extend the future economic useful lives of assets are capitalized and depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of fixed assets. Accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets account when the assets are substantially complete and are ready for their intended use.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the profit or loss in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset hak guna dan liabilitas sewa

Bank menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Bank mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Bank mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, aset hak guna diukur pada biaya perolehan yang meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, biaya langsung awal yang dikeluarkan, estimasi biaya restorasi dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa dikurangi insentif sewa yang diterima. Untuk pengukuran selanjutnya, aset hak guna dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, serta disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa.

Aset hak guna disusutkan dengan metode sesuai dengan persyaratan depresiasi yang ada pada aset tetap.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK No. 236 Penurunan Nilai Aset.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau kurs, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau kurs diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Fixed assets, right of use assets and lease liabilities (continued)

Right of use assets and lease liabilities

Bank applies a single recognition and measurement approach for the entire lease, except for the short terms and low-value lease. Bank recognises lease liabilities for the lease payments and right of use asset that represent right of use of the underlying asset.

Bank recognises right of use asset and lease liabilities at the commencement date.

On the commencement date, right of use assets measured at cost, which shall comprise the amount initial measurement of lease liabilities, initial direct cost incurred, an estimate of restoration cost, and lease payments made at or before the commencement date less the rental incentives received. For the subsequent measurements, the right of use assets less the accumulated depreciation, any accumulated impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities.

Right of use assets depreciated by methods in accordance with the fixed assets depreciation requirements.

If the ownership of lease assets transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payments reflects the purchase option, then the depreciation period measured by using the estimation of asset economic benefit. The right of use asset tested for impairment in accordance with SFAS No. 236 Impairment of Asset.

At the commencement date, Bank recognized the lease liabilities measured at the present value of the future lease payment during the lease term. Lease payment including the fixed payment (including substantial fixed-payments) less lease incentive receivable, variable lease payment that depend on the index or exchange rate, and the expected amount will be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the execution price of a reasonable purchase option if it ensured to exercise by the Bank and the penalty payment to terminate the lease, if the lease term reflects the Bank to execute the lease termination option. Variable lease payments that do not rely on the index or exchange rates recognized as expense in periods in which events or conditions that trigger payments occur.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Untuk pengukuran selanjutnya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

PSAK No. 116 mengubah cara Bank menyajikan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi pada PSAK No. 30, yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Menyajikan aset hak-guna secara terpisah;
2. Menyajikan liabilitas sewa sebagai bagian dari liabilitas lain-lain;
3. Menyajikan beban penyusutan aset hak-guna dan beban bunga liabilitas sewa sebagai bagian dari beban umum dan administrasi; dan
4. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas

k. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank.

l. Simpanan dari nasabah

Setelah pengakuan awal, simpanan dari nasabah yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito berjangka diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode *EIR*.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Fixed assets, right of use assets and lease liabilities (continued)

Right of use assets and lease liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, Bank uses the incremental borrowing rate of the lessee at the commencement date of the lease, as the implicit interest rate of the lease cannot be determined. For the subsequent measurement, amount of lease liabilities increased to reflect the increasing of interest and reduced by the lease payments. In addition, the carrying amount of lease liabilities remeasured if there is a modification, change in lease term, change of lease payment, or changes in assessment of purchase option of the underlying asset.

SFAS No. 116 changes the way of Bank presents lease that previously classified as an operating lease in SFAS No. 30, which not disclosed in financial statements, with the details of below:

1. Present the right of use asset separately
2. Present the lease liabilities as part of other liabilities
3. Present the depreciation expense of right of use asset and interest expense of lease liabilities as part of general and administrative expenses, and
4. Separate the total amount of payment to the principal (presented in financing activities) and interest (presented in operational activities) in the statement of cash flow.

k. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately represent obligations to third parties based on order by those having authority that have to be settled immediately or predetermined in advance. Liabilities due immediately are stated at the amount payable by the Bank.

l. Deposits from customers

Subsequent to initial recognition, deposits from customers which consist of demand deposits, savings accounts, and time deposits are measured at amortized cost using the *EIR* method.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Simpanan dari bank lain

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank lain yang terdiri dari kewajiban terhadap bank-bank lain dalam bentuk giro, *negotiable certificates of deposit* dan pinjaman pasar uang antar bank dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode *EIR*.

n. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diterima diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode *EIR*.

o. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan maupun beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode *EIR*, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan, atau jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung *EIR*, Bank mengestimasi arus kas di masa depan dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3b) dan imbalan/provisi dan bentuk yang lain yang dibayarkan atau yang diterima, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

p. Provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi, termasuk pendapatan komisi sebagai agen penjamin, *front-end fee* dan komisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu, diakui sebagai pendapatan diterima dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Deposits from other bank

Subsequent to initial recognition, deposits from other bank which represent liabilities to other bank in the form of demand deposits, negotiable certificates of deposit and interbank money market with maturities based on contracts are measured at amortized cost using the *EIR* method.

n. Fund borrowings

Fund borrowings are funds received from other banks or other parties with payment obligation based on borrowing agreements.

Subsequent to initial recognition, fund borrowings are measured at amortized cost using the *EIR* method.

o. Interest income and expense

Interest income or expense for all interest bearing financial instruments are recognized in profit or loss using the *EIR* method, which is the rate that exactly discounts estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the *EIR*, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes transaction costs (Note 3b) and fees/provisions and other forms that are paid or received, that are an integral part of the effective interest rate.

p. Fees and commissions

Fees and commissions income, including security agent fee, front-end fee and service fees and/or related to a specific period, are recognized as unearned fee income and amortized based on the straight-line method over the terms of the related transaction.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan komisi dan provisi yang tidak berhubungan langsung dengan jangka waktu tertentu, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

q. Perpajakan

Pajak kini

Pajak kini terdiri dari estimasi utang atau restitusi pajak atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun-tahun sebelumnya. Pajak kini diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak kini yang terkait dengan komponen yang diakui langsung ke ekuitas diakui di ekuitas.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil sehubungan dengan pelaporan pajak untuk situasi dimana relevan pajak terkait memerlukan interpretasi dan melakukan pencadangan jika diperlukan.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak - Kini" dalam laba rugi.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Fees and commissions (continued)

Fees and commissions not directly related to specific periods are recognized as income when the transactions occur.

q. Taxation

Current tax

Current tax comprises the expected tax payable or refundable on taxable income or loss for the year and any adjustment to the tax payable or refundable in respect of previous years. Current tax is measured using tax rates enacted or substantively enacted at the reporting date.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Interest and penalties for the underpayment or overpayment of income tax, if any, are presented as part of "Tax Benefit (Expense) - Current" in profit or loss.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objection and or appeal is applied, when the results of the objection and/ or appeal are received.

Deferred tax

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences at the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes, and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan direviu pada setiap tanggal pelaporan dan jika diperlukan, dilakukan penyesuaian pada tanggal tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar saling hapus (*offset*).

r. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah *Reuters* pukul 15:00 WIB. Keuntungan atau kerugian karena selisih kurs yang telah maupun yang belum direalisasi, diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs yang digunakan (dalam nilai penuh Rupiah) adalah sebagai berikut:

Jenis mata uang asing	31 Desember/December 31		Foreign currencies
	2025	2024	
1 Poundsterling Inggris (GBP)	22.439,55	20.218,54	1 British Poundsterling (GBP)
1 Franc Swiss (CHF)	21.026,42	17.815,04	1 Swiss Franc (CHF)
1 Euro Eropa (EUR)	19.571,45	16.758,12	1 European Euro (EUR)
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16.675,00	16.095,00	1 United States Dollar (USD)
100 Yen Jepang (JPY)	10.650,00	10.303,00	100 Japanese Yen (JPY)
1 Dolar Singapura (SGD)	12.965,05	11.844,58	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Dolar Australia (AUD)	11.152,24	10.013,51	1 Australian Dollar (AUD)
1 Yuan Tiongkok (CNY)	2.385,00	2.198,50	1 Chinese Yuan (CNY)
1 Dolar Hong Kong (HKD)	2.142,30	2.073,11	1 Hong Kong Dollar (HKD)
1 Baht Tailand (THB)	529,20	469,79	1 Thailand Baht (THB)

s. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) dimana, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi dikaji pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are reviewed at every reporting date and adjusted as appropriate at such date.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position.

r. Foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are converted into Rupiah at the rates of exchange prevailing at the transaction date. Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using *Reuters*' middle rates at 15:00 Western Indonesian Time ("WIB"). The resulting exchange gains or losses, realized and unrealized, are recognized in the current year profit or loss.

As of December 31, 2025 and 2024, the exchange rates used (in Rupiah full amount) are as follows:

s. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Liabilitas imbalan kerja

Bank menentukan liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 dan Undang-Undang No. 13/2003 ("UUTK") tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan kerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, dibebankan atau dikreditkan segera dalam laba rugi. Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, yang terdiri dari keuntungan atau kerugian aktuarial diakui segera pada penghasilan komprehensif lain.

Bank juga memiliki Dana Pensiun iuran pasti melalui program Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Kontribusi terutang oleh perusahaan dan karyawan dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok bulanan karyawan. Manfaat pensiun berdasarkan UUTK dibayar di luar program pensiun iuran pasti.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

t. Obligation for employee benefits

The Bank determines its employee benefit liabilities based on Law No. 6 of 2023 on Job Creation, Government Regulation No. 35 of 2021 and Labor Law No. 13/2003 ("Labor Law") dated March 25, 2003. The obligation for employee benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the *projected-unit-credit* method.

When the plan benefits change, the portion of the benefits that relate to past service by employees is charged or credited immediately to profit or loss. Remeasurements of the obligation for employee benefits such as actuarial gains or losses are recognized immediately in other comprehensive income.

The Bank also has a defined contribution plan in the form of Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). The contributions payable by the Bank and the employees are computed based on certain percentages of the employees' basic monthly salary, respectively. The retirement benefits under Labor Law are payable on top of the defined contribution plan benefits.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan penyesuaian PSAK dalam bentuk amandemen berikut pada tanggal 1 Januari 2025 yang dianggap relevan dengan Bank:

Amandemen PSAK No. 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran

PSAK No. 221 menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam valuta asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

Amandemen PSAK No. 221 merujuk pada Amandemen IAS 21 tentang *Lack of Exchangeability*. Amandemen ini mensyaratkan entitas menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat dipertukarkan ke mata uang lain, dan, jika tidak, menentukan kurs yang digunakan serta pengungkapan yang diberikan

Implementasi dari penyesuaian PSAK dalam bentuk amandemen tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

v. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

u. Change in accounting policies and disclosures

The Bank adopted the following revised SFAS, which are considered relevant, starting on January 1, 2025:

Amendments to SFAS No. 221: The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates regarding Lack of Exchangeability

SFAS No. 221 explains how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and how to translate financial statements into a presentation currency.

The amendments to SFAS No. 221 refer to the amendments to IAS 21: *Lack of Exchangeability*. These amendments require an entity to apply a consistent approach in assessing whether a currency is exchangeable into another currency, and, when it is not, to determine the exchange rate to be used and the disclosures to be provided.

The implementation of the revised standards above had no significant effect on the Bank's financial statements.

v. Significant accounting judgments and estimates

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has exercised professional judgment and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The several significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 3b.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2: teknik lain atas semua *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Tingkat 3: teknik yang menggunakan *input* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Significant accounting judgments and estimates (continued)

Classification of the Financial Assets and Liabilities

The Bank determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 3b.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible. But when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

1. Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly.
3. Level 3: techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Sumber estimasi ketidakpastian

Penurunan nilai kredit yang diberikan

PSAK No. 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara kolektif atas aset keuangan membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure at Default (EAD)*.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap setiap kelompok bisnis berdasarkan data kerugian historis.

Penetapan masa sewa untuk kontrak sewa dengan opsi pembaruan dan penghentian (Bank sebagai penyewa)

Bank menentukan masa sewa sebagai periode sewa yang tidak dapat dibatalkan, serta periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa, jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, dan periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika penyewa cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Provisi perpajakan

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba atau rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Significant accounting judgments and estimates (continued)

Source of estimation uncertainty

Impairment losses on loans

SFAS No. 109 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of collective expected credit losses of financial assets requires estimation of forward-looking *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* and *Exposure at Default (EAD)*.

The Bank determines collective impairment allowance for their financial assets portfolio, in which the evaluations are conducted for each business segment based on historical loss experiences.

Determination of the lease term for lease contracts with renewal and termination options (Bank as a lessee)

The Bank determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for over the future recoverable taxable income arising from deductible temporary difference. Management's judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Provision for taxes

The Bank provides for tax provision based on estimates whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit or loss.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Significant accounting judgments and estimates (continued)

Source of estimation uncertainty (continued)

Employee benefits

Employee benefits are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on investments, future salary increase rate, mortality rate, resignation rates and others.

Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

This account consists of the following:

	31 Desember/December 31		
	2025	2024	
Rupiah	5.029.888	2.630.134	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2.084.375	1.883.115	United States Dollar
Jumlah	7.114.263	4.513.249	Total

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

	31 Desember/December 31		
	2025	2024	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak ketiga	627	454	Third parties
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
Pihak ketiga			Third parties
Dolar Amerika Serikat	3.014.371	2.108.077	United States Dollar
Euro Eropa	411.127	141.867	European Euro
Yuan Tiongkok	38.262	-	Chinese Yuan
Dolar Hong Kong	12.879	-	Hong Kong Dollar
Baht Tailan	4.904	4.585	Thailand Baht
Dolar Australia	2.361	1.417	Australian Dollar
	3.483.904	2.255.946	
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
Pihak berelasi (Catatan 24)			Related parties (Note 24)
Yen Jepang	42.863	43.799	Japanese Yen
Baht Tailan	42.415	22.011	Thailand Baht
Dolar Amerika Serikat	33.636	18.910	United States Dollar
Dolar Singapura	25.647	19.737	Singapore Dollar
Yuan Tiongkok	7.562	25.944	Chinese Yuan
Dolar Hong Kong	2.213	13.336	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	1.822	779	British Poundsterling
	156.158	144.516	

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang (lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2025	2024
Cadangan kerugian penurunan nilai	3.640.689 (508)	2.400.916 (488)
Jumlah	3.640.181	2.400.428

Allowance for impairment losses

Total

b. Berdasarkan bank

	31 Desember/December 31	
	2025	2024
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	542	354
PT Bank Central Asia Tbk	61	54
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	24	46
	627	454
Mata uang asing		
JP Morgan Chase Bank, N.A., New York	1.649.186	1.258.772
Wells Fargo Bank, N.A., New York	1.364.637	848.571
JP Morgan SE., Frankfurt	221.493	69.239
Deutsche Bank AG., Frankfurt	189.634	72.628
JP Morgan Chase Bank, N.A., Hong Kong	51.141	-
Bangkok Bank Public Comp., Ltd., Bangkok	4.904	4.585
ANZ Bank, Melbourne	2.361	1.417
PT Bank Permata Tbk	548	734
	3.483.904	2.255.946

Pihak berelasi (Catatan 24)

Mata uang asing		
Mizuho Bank Limited, Tokyo	42.863	43.799
Mizuho Bank Limited Cabang Luar Negeri:		
Cabang Bangkok	42.415	22.011
Cabang New York	33.294	18.580
Cabang Singapura	25.989	20.067
Cabang Hong Kong	2.398	37.340
Cabang London	1.822	779
Mizuho Bank China Limited	7.377	1.940
	156.158	144.516
Cadangan kerugian penurunan nilai	3.640.689 (508)	2.400.916 (488)
Jumlah	3.640.181	2.400.428

Allowance for impairment losses

Total

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

a. By currency (continued)

	31 Desember/December 31	
	2025	2024
Cadangan kerugian penurunan nilai	3.640.689 (508)	2.400.916 (488)
Total	3.640.181	2.400.428

Allowance for impairment losses

Total

b. By bank

	31 Desember/December 31	
	2025	2024
Third parties		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	542	354
PT Bank Central Asia Tbk	61	54
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	24	46
	627	454
Foreign currencies		
JP Morgan Chase Bank, N.A., New York	1.649.186	1.258.772
Wells Fargo Bank, N.A., New York	1.364.637	848.571
JP Morgan SE., Frankfurt	221.493	69.239
Deutsche Bank AG., Frankfurt	189.634	72.628
JP Morgan Chase Bank, N.A., Hong Kong	51.141	-
Bangkok Bank Public Comp., Ltd., Bangkok	4.904	4.585
ANZ Bank, Melbourne	2.361	1.417
PT Bank Permata Tbk	548	734
	3.483.904	2.255.946

Allowance for impairment losses

Total

Related parties (Note 24)

Foreign currencies		
Mizuho Bank Limited, Tokyo	42.863	43.799
Mizuho Bank Limited Overseas Branches:		
Bangkok branch	42.415	22.011
New York branch	33.294	18.580
Singapore branch	25.989	20.067
Hong Kong branch	2.398	37.340
London branch	1.822	779
Mizuho Bank China Limited	7.377	1.940
	156.158	144.516
Cadangan kerugian penurunan nilai	3.640.689 (508)	2.400.916 (488)
Total	3.640.181	2.400.428

Allowance for impairment losses

Total

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga rata-rata setahun

Tingkat suku bunga rata-rata setahun atas giro pada bank lain posisi 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/Year Ended
December 31

	2025	2024
Mata uang asing	0,00%-0,87%	0,00%-0,87%
Rupiah	0,00%-0,50%	0,00%-0,50%

Foreign currencies
Rupiah

d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total
31 Desember 2023	1.611.928	-	-	1.611.928
Aset baru atau peningkatan perubahan aset	5.901.088	-	-	5.901.088
Penurunan perubahan aset	(5.218.231)	-	-	(5.218.231)
Valuta asing dan perubahan lain	106.131	-	-	106.131
31 Desember 2024	2.400.916	-	-	2.400.916
Aset baru atau peningkatan perubahan aset	9.734.950	-	-	9.734.950
Penurunan perubahan aset	(8.632.717)	-	-	(8.632.717)
Valuta asing dan perubahan lain	137.540	-	-	137.540
31 Desember 2025	3.640.689	-	-	3.640.689

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 untuk giro pada bank lain:

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total
31 Desember 2023	795	-	-	795
Aset baru atau peningkatan perubahan aset	2.875	-	-	2.875
Penurunan aset	(2.538)	-	-	(2.538)
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(719)	-	-	(719)
Valuta asing dan perubahan lain	75	-	-	75
31 Desember 2024	488	-	-	488
Aset baru atau peningkatan perubahan aset	1.273	-	-	1.273
Penurunan aset	(1.200)	-	-	(1.200)
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(69)	-	-	(69)
Valuta asing dan perubahan lain	16	-	-	16
31 Desember 2025	508	-	-	508

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

c. Average interest rates per annum

Average interest rates per annum of interest-bearing current accounts with other banks as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

d. Gross carrying amount and allowance for impairment losses

The movements in the gross carrying amount were as follows:

	Jumlah/ Total
December 31, 2023	1.611.928
New assets or increase in asset changes	5.901.088
Decrease in asset changes	(5.218.231)
Foreign exchange and other movements	106.131
December 31, 2024	2.400.916
New assets or increase in asset changes	9.734.950
Decrease in asset changes	(8.632.717)
Foreign exchange and other movements	137.540
December 31, 2025	3.640.689

Changes in the allowance for impairment losses on December 31, 2025 and 2024 for current accounts with other banks:

	Jumlah/ Total
December 31, 2023	795
New assets or increase in asset changes	2.875
Decrease of asset	(2.538)
Net remeasurement of loss allowance	(719)
Foreign exchange and other movements	75
December 31, 2024	488
New assets or increase in asset changes	1.273
Decrease of asset	(1.200)
Net remeasurement of loss allowance	(69)
Foreign exchange and other movements	16
December 31, 2025	508

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 31.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

d. Gross carrying amount and allowance for impairment losses (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

As of December 31, 2025 and 2024, there were no current accounts with other banks which were pledged as collateral.

Information about maturities is disclosed in Note 31.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang, jenis dan suku bunga

Saldo dan tingkat suku bunga rata-rata per tahun penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember:

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By currency, type and interest rate

Balance and average interest rate per annum for placements with Bank Indonesia and other banks which will be due within three months for the year ended December 31:

31 Desember/December 31					
	Tingkat suku bunga rata-rata per tahun/ Average interest rate per annum	2025	Tingkat suku bunga rata-rata per tahun/ Average interest rate per annum	2024	
Rupiah					Rupiah
Pihak ketiga					Third parties
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	6,48%	1.999.708	Placements with Bank Indonesia
Call Money:					Call Money:
PT Bank OCBC NISP Tbk	4,20%	800.000	6,15%	600.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	4,20%	500.000	6,18%	1.000.000	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank ANZ Indonesia	4,20%	500.000	-	-	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	4,20%	300.000	-	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	4,82%	200.000	6,20%	200.000	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank CTBC Indonesia	4,80%	200.000	6,40%	180.000	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	4,80%	175.000	6,30%	150.000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4,82%	140.000	6,30%	125.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	6,20%	350.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-	6,15%	265.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	-	6,20%	250.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	6,30%	60.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
		2.815.000		5.179.708	
Mata uang asing					Foreign currencies
Pihak ketiga					Third parties
Penempatan pada Bank Indonesia	4,07%	5.669.500	5,14%	3.701.850	Placement with Bank Indonesia
PT Bank Mega Tbk	4,12%	283.475	-	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	4,13%	216.775	-	-	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	4,10%	183.425	-	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Pihak berelasi (Catatan 24)					Related parties (Note 24)
Call Money:					Call Money:
Mizuho Bank Limited: Cabang Singapura		-	4,53%	804.750	Mizuho Bank Limited: Singapore branch
		6.353.175		4.506.600	
		9.168.175		9.686.308	
Cadangan kerugian penurunan nilai		(805)		(715)	Allowance for impairment losses
Jumlah		9.167.370		9.685.593	Total

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
31 Desember 2023	12.760.296	-	-	12.760.296	December 31, 2023
Aset baru	95.812.922	-	-	95.812.922	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(99.009.550)	-	-	(99.009.550)	Assets derecognized or repaid
Valuta asing dan perubahan lain	122.640	-	-	122.640	Foreign exchange and other movements
31 Desember 2024	9.686.308	-	-	9.686.308	December 31, 2024
Aset baru	94.457.243	-	-	94.457.243	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(95.114.437)	-	-	(95.114.437)	Assets derecognized or repaid
Valuta asing dan perubahan lain	139.061	-	-	139.061	Foreign exchange and other movements
31 Desember 2025	9.168.175	-	-	9.168.175	December 31, 2025

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 untuk penempatan pada bank lain:

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
31 Desember 2023	879	-	-	879	December 31, 2023
Aset baru	13.134	-	-	13.134	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(13.299)	-	-	(13.299)	Assets derecognized or repaid
Valuta asing dan perubahan lain	1	-	-	1	Foreign exchange and other movements
31 Desember 2024	715	-	-	715	December 31, 2024
Aset baru	5.508	-	-	5.508	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(5.423)	-	-	(5.423)	Assets derecognized or repaid
Valuta asing dan perubahan lain	5	-	-	5	Foreign exchange and other movements
31 Desember 2025	805	-	-	805	December 31, 2025

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan agunan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 31.

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. Gross carrying amount and allowance for impairment losses

The movements in the gross carrying amount were as follows:

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
December 31, 2023	12.760.296	-	-	12.760.296	December 31, 2023
New assets originated	95.812.922	-	-	95.812.922	New assets originated
Assets derecognized or repaid	(99.009.550)	-	-	(99.009.550)	Assets derecognized or repaid
Foreign exchange and other movements	122.640	-	-	122.640	Foreign exchange and other movements
December 31, 2024	9.686.308	-	-	9.686.308	December 31, 2024
New assets originated	94.457.243	-	-	94.457.243	New assets originated
Assets derecognized or repaid	(95.114.437)	-	-	(95.114.437)	Assets derecognized or repaid
Foreign exchange and other movements	139.061	-	-	139.061	Foreign exchange and other movements
December 31, 2025	9.168.175	-	-	9.168.175	December 31, 2025

Changes in the allowance for impairment losses on December 31, 2025 and 2024 for Placements with other banks were as follows:

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
December 31, 2023	879	-	-	879	December 31, 2023
New assets originated	13.134	-	-	13.134	New assets originated
Assets derecognized or repaid	(13.299)	-	-	(13.299)	Assets derecognized or repaid
Foreign exchange and other movements	1	-	-	1	Foreign exchange and other movements
December 31, 2024	715	-	-	715	December 31, 2024
New assets originated	5.508	-	-	5.508	New assets originated
Assets derecognized or repaid	(5.423)	-	-	(5.423)	Assets derecognized or repaid
Foreign exchange and other movements	5	-	-	5	Foreign exchange and other movements
December 31, 2025	805	-	-	805	December 31, 2025

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

As of December 31, 2025 and 2024, there were no placements with Bank Indonesia and other banks which were pledged as collateral.

Information about maturities is disclosed in Note 31.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, mata uang dan jenis

31 Desember/December 31, 2025			
	Nilai nominal/ Nominal value	Premium/(diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortized premium/(discount)	Nilai tercatat/ Carrying amount
Rupiah			
Pihak ketiga			
Biaya perolehan			
diamortisasi			
Sekuritas Rupiah Bank			
Indonesia	6.410.464	(172.658)	6.237.806
Obligasi Pemerintah	280.000	(561)	279.439
Wesel ekspor yang			
didiskontokan	15.791	(45)	15.746
	6.706.255	(173.264)	6.532.991
Mata uang asing			
Pihak berelasi			
Biaya perolehan			
diamortisasi			
Wesel ekspor yang			
didiskontokan	32.541	(152)	32.389
Jumlah efek-efek			
Harga perolehan			
(setelah amortisasi			
premium/diskonto)	6.738.796	(173.416)	6.565.380
Cadangan kerugian			
penurunan nilai			(2)
Jumlah			6.565.378

Rupiah	
Third parties	
Amortized cost	
Bank Indonesia Rupiah	
Securities	
Government's Bond	
Discounted export	
bills	
Foreign currencies	
Related parties	
Amortized cost	
Discounted export	
bills	
Total securities:	
Acquisition cost (after	
amortization of	
premium/discount)	
Allowance for	
impairment losses	
Total	

31 Desember/December 31, 2024			
	Nilai nominal/ Nominal value	Premium/(diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortized premium/(discount)	Nilai tercatat/ Carrying amount
Rupiah			
Pihak ketiga			
Biaya perolehan			
diamortisasi			
Sekuritas Rupiah Bank			
Indonesia	6.238.471	(180.743)	6.057.728
Obligasi Pemerintah	280.000	(802)	279.198
Wesel ekspor yang			
didiskontokan	35.751	(116)	35.635
	6.554.222	(181.661)	6.372.561
Mata uang asing			
Pihak ketiga			
Biaya perolehan			
diamortisasi			
Wesel ekspor yang			
didiskontokan	2.404	(8)	2.396
Pihak berelasi			
Biaya perolehan			
diamortisasi			
Wesel ekspor yang			
didiskontokan	82.913	(354)	82.559
Jumlah efek-efek			
Harga perolehan			
(setelah amortisasi			
premium/diskonto)	6.639.539	(182.023)	6.457.516
Cadangan kerugian			
penurunan nilai			(2)
Jumlah			6.457.514

Rupiah	
Third parties	
Amortized cost	
Bank Indonesia Rupiah	
Securities	
Government's Bond	
Discounted export	
bills	
Foreign currencies	
Third parties	
Amortized cost	
Discounted export	
bills	
Related Parties	
Amortized cost	
Discounted export	
bills	
Total securities:	
Acquisition cost (after	
amortization of	
premium/discount)	
Allowance for	
impairment losses	
Total	

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
31 Desember 2023	3.804.562	-	-	3.804.562	December 31, 2023
Aset baru	10.163.190	-	-	10.163.190	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(7.514.726)	-	-	(7.514.726)	Assets derecognized or repaid
Valuta asing dan perubahan lain	4.490	-	-	4.490	Foreign exchange and other movements
31 Desember 2024	6.457.516	-	-	6.457.516	December 31, 2024
Aset baru	19.954.098	-	-	19.954.098	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(19.849.072)	-	-	(19.849.072)	Assets derecognized or repaid
Valuta asing dan perubahan lain	2.838	-	-	2.838	Foreign exchange and other movements
31 Desember 2025	6.565.380	-	-	6.565.380	December 31, 2025

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai:

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
31 Desember 2023	5	-	-	5	December 31, 2023
Aset baru	20	-	-	20	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(18)	-	-	(18)	Assets derecognized or repaid
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(5)	-	-	(5)	Net remeasurement of loss allowance
Valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-	Foreign exchange and other movements
31 Desember 2024	2	-	-	2	December 31, 2024
Aset baru	25	-	-	25	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(18)	-	-	(18)	Assets derecognized or repaid
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(7)	-	-	(7)	Net remeasurement of loss allowance
Valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-	Foreign exchange and other movements
31 Desember 2025	2	-	-	2	December 31, 2025

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat efek-efek yang dijadikan jaminan.

7. SECURITIES (continued)

b. Gross carrying amount and allowance for impairment losses

The movements in the gross carrying amount were as follows:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses was adequate as of December 31, 2025 and 2024. As of December 31, 2025 and 2024, there were no securities which were pledged as collateral.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga rata-rata setahun

Tingkat suku bunga rata-rata setahun atas efek-efek posisi 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2025	2024
<u>Rupiah</u>		
Obligasi Pemerintah	7,61%	7,61%
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	5,63%	7,08%
Wesel ekspor yang didiskontokan	6,08%	6,94%
<u>Mata uang asing</u>		
Wesel ekspor yang didiskontokan	4,55%	5,28%

7. SECURITIES (continued)

c. Average interest rates per annum

Average interest rates per annum of interest-bearing securities as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

<u>Rupiah</u>	
Government Bonds	
Bank Indonesia Rupiah Securities	
Discounted export bills	
<u>Foreign currencies</u>	
Discounted export bills	

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Tagihan dan liabilitas derivatif Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

8. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE

The Bank's derivatives receivable and payable as of December 31, 2025 and 2024, are as follows:

31 Desember/December 31				
	2025		2024	
	Tagihan derivatif/ Derivatives receivable	Liabilitas derivatif/ Derivatives payable	Tagihan derivatif/ Derivatives receivable	Liabilitas derivatif/ Derivatives payable
Pihak ketiga				
Kontrak forward dan swap mata uang asing	84.062	(40.752)	204.854	(131.507)
Kontrak cross currency swap	93.144	(88.742)	104.599	(98.681)
Kontrak interest rate swap	18.330	(9.036)	8.197	(28.054)
Kontrak cross currency interest rate swap	904.047	(843.444)	1.089.407	(1.052.599)
	1.099.583	(981.974)	1.407.057	(1.310.841)
Pihak berelasi (Catatan 24)				
Kontrak forward dan swap mata uang asing	18.823	(20.052)	28.598	(14.440)
Kontrak cross currency swap	1.991	(1.471)	-	-
Kontrak interest rate swap	8.812	(6.685)	39.165	(2.285)
Kontrak cross currency interest rate swap	5.308	(43.108)	-	(23.588)
	34.934	(71.316)	67.763	(40.313)
Jumlah	1.134.517	(1.053.290)	1.474.820	(1.351.154)

Third parties
Foreign currency forward and swap contracts
Cross currency swap contracts
Interest rate swap contracts
Cross currency interest rate swap contracts

Related parties (Note 24)
Foreign currency forward and swap contracts
Cross currency swap contracts
Interest rate swap contracts
Cross currency interest rate swap contracts

Total

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, (kerugian)/keuntungan atas instrumen derivatif - neto dengan pihak berelasi masing-masing sebesar (Rp14.046) dan Rp25.933 (Catatan 24).

As of December 31, 2025 and 2024, (loss)/gain on derivative instruments - net with related parties amounted to (Rp14,046) and Rp25,933, respectively (Note 24).

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

8. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

Nilai kontrak dan rata-rata periode kontrak dari kontrak *forward* dan *swap* mata uang asing, *cross currency swap*, *interest rate swap* dan *cross currency interest rate swap* adalah sebagai berikut:

The contract amount and average contract period of foreign currency forward and swap contracts, cross currency swap, interest rate swap and cross currency interest rate swap are as follows:

		31 Desember/December 31		31 Desember/December 31		
		2025	2024	2025	2024	
	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Nilai kontrak dalam mata uang asal (nilai penuh)/Contract amount in original currency (full amount)		Periode kontrak (hari) / Contract period (days)		
Kontrak pembelian <i>forward</i> dan <i>swap</i> mata uang asing	USD	494.057.467	584.063.334	2 - 467	3 - 467	Foreign currency forward and swap purchase contracts
	JPY	7.163.876.264	8.968.005	13 - 337	60 - 123	
	THB	135.059.500	101.612.980	18 - 148	3 - 145	
	EUR	7.104.900	10.600.000	3 - 296	3 - 232	
Kontrak penjualan <i>forward</i> dan <i>swap</i> mata uang asing	USD	480.047.379	606.599.883	2 - 467	3 - 467	Foreign currency forward and swap sale contracts
	JPY	8.413.534.033	11.570.350.408	5 - 370	7 - 369	
	THB	65.334.551	33.600.094	5 - 74	3 - 18	
	EUR	18.469.164	13.025.086	2 - 328	16 - 232	
	CNY	21.499.047	18.880.874	7 - 172	13 - 341	
Kontrak pembelian <i>cross currency swap</i> mata uang asing	IDR	3.071.041.262.689	3.139.193.117.660	92 - 1.825	94 - 1.825	Foreign cross currency swap purchase contracts
	USD	55.963.640	64.411.257	182 - 1.217	94 - 1.099	
	JPY	19.630.557.522	19.995.220.241	92 - 1.825	370 - 1.825	
Kontrak penjualan <i>cross currency swap</i> mata uang asing	IDR	3.071.041.262.689	3.139.193.117.660	92 - 1.825	94 - 1.825	Foreign cross currency swap sale contracts
	USD	55.963.640	64.411.257	182 - 1.217	94 - 1.099	
	JPY	19.630.557.522	19.995.220.241	92 - 1.825	370 - 1.825	
Kontrak pembelian <i>interest rate swap</i> mata uang asing	IDR	-	260.743.854.117	-	1.096 - 1.464	Foreign interest rate swap purchase contracts
	USD	147.497.643	219.513.127	730 - 2.897	549 - 2.897	
	JPY	55.250.000	68.250.000	2.543	2.543	
Kontrak penjualan <i>interest rate swap</i> mata uang asing	IDR	-	260.743.854.117	-	1.096 - 1.464	Foreign interest rate swap sale contracts
	USD	147.497.643	219.513.127	730 - 2.897	549 - 2.897	
	JPY	55.250.000	68.250.000	2.543	2.543	
Kontrak pembelian <i>cross currency interest rate swap</i> mata uang asing	IDR	17.927.989.188.780	16.833.563.897.762	187 - 1.829	183 - 1.829	Foreign cross currency interest rate swap purchase contracts
	USD	978.694.964	896.972.375	187 - 1.829	183 - 1.829	
	JPY	32.987.500.000	28.562.500.000	734 - 1.825	549 - 1.825	
	CNY	571.276.200	-	365 - 382	-	
Kontrak penjualan <i>cross currency interest rate swap</i> mata uang asing	IDR	17.927.989.188.780	16.833.563.897.762	187 - 1.829	183 - 1.829	Foreign cross currency interest rate swap sale contracts
	USD	978.694.964	896.972.375	187 - 1.829	183 - 1.829	
	JPY	32.987.500.000	28.562.500.000	734 - 1.825	549 - 1.825	
	CNY	571.276.200	-	365 - 382	-	

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Semua instrumen derivatif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah untuk tujuan lindung nilai terhadap posisi devisa neto Bank, risiko selisih tingkat suku bunga, risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan (dikreditkan) dalam laba rugi tahun berjalan.

Transaksi lindung nilai di atas tidak diklasifikasikan secara lindung nilai akuntansi.

Kontrak *cross currency swap*, *interest rate swap* dan *cross currency interest rate swap* akan ditransaksikan secara bulanan, tiga bulanan dan enam bulanan.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

Rincian kredit yang diberikan:

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Desember/December 31	
	2025	2024
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga		
Modal kerja	19.824.589	20.570.523
Investasi	3.690.621	2.265.876
Sindikasi	215.655	228.100
Pinjaman karyawan	37.200	38.748
	<u>23.768.065</u>	<u>23.103.247</u>
Pihak berelasi (Catatan 24)		
Modal kerja	2.930.000	2.998.000
Pinjaman karyawan	10.234	10.961
	<u>2.940.234</u>	<u>3.008.961</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Pihak ketiga		
Modal kerja	20.503.559	22.406.251
Sindikasi	9.904.420	10.636.810
Investasi	3.178.454	3.376.435
	<u>33.586.433</u>	<u>36.419.496</u>
Pihak berelasi (Catatan 24)		
Modal kerja	412.409	380.526
	<u>412.409</u>	<u>380.526</u>
Jumlah kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	<u>60.707.141</u>	<u>62.912.230</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(26.678)	(529.438)
Mata uang asing	(8.971)	(170.941)
	<u>(35.649)</u>	<u>(700.379)</u>
Jumlah	<u>60.671.492</u>	<u>62.211.851</u>

8. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

All outstanding derivative instruments as of December 31, 2025 and 2024, are for hedging the Bank's net open position, interest rate gap risks, maturity gap risks, and other risks in the Bank's daily operations. Changes in fair value of these derivative instruments are charged (credited) to the current year's profit or loss.

The above hedging transactions are not classified as hedge accounting.

Cross currency swap, interest rate swap and cross currency interest rate swap contracts will be exercised on a monthly, quarterly and semi-annual basis.

9. LOANS

Details of loans:

a. By type and currency

<u>Rupiah</u>
Third parties
Working capital
Investment
Syndication
Staff loan
Related parties (Note 24)
Working capital
Staff loan
<u>Foreign currencies</u>
Third parties
Working capital
Syndication
Investment
Related parties (Note 24)
Working capital
Total loans before allowance for impairment losses
Allowance for impairment losses
Rupiah
Foreign currencies
Total

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Desember/December 31	
	2025	2024
Kuangan, sewa dan jasa	28.617.494	30.674.964
Perindustrian	15.631.618	17.209.048
Transportasi, pergudangan dan Komunikasi	4.492.963	4.821.466
Pertambangan dan penggalian	2.489.639	2.957.529
Perdagangan, hotel dan restoran	3.608.452	2.756.547
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	3.404.952	1.677.868
Listrik, gas dan air	1.214.260	1.449.232
Konstruksi	1.196.825	1.296.100
Pertanian, kehutanan dan perikanan	167	161
Lain-lain	50.771	69.315
Jumlah kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	60.707.141	62.912.230
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.649)	(700.379)
Kredit yang diberikan - neto	60.671.492	62.211.851

Financial, rental and business service
Manufacturing
Transportation, warehouse and communication
Mining and quarrying
Trading, hotel and restaurant
Public services, culture social, entertainment and others
Electricity, gas and water
Construction
Agriculture, forestry and fishery
Others
Total loans before allowance for impairment losses
Allowance for impairment losses
Loans - net

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit

	31 Desember/December 31					
	2025			2024		
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
Kredit yang diberikan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) menurut periode jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit:						
< 1 tahun	2.159.164	1.126.874	3.286.038	3.343.916	1.430.665	4.774.581
1 - 5 tahun	23.967.126	30.313.691	54.280.817	20.044.810	25.966.744	46.011.554
> 5 tahun	582.009	2.558.277	3.140.286	2.723.482	9.402.613	12.126.095
	26.708.299	33.998.842	60.707.141	26.112.208	36.800.022	62.912.230

Loans (before allowance for impairment losses) by maturity period based on loan agreement:
< 1 year
1- 5 years
> 5 years

d. Tingkat suku bunga rata-rata setahun

Tingkat suku bunga rata-rata setahun atas kredit yang diberikan posisi 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2025	2024
Tingkat suku bunga rata-rata setahun:		
Rupiah	3,78%	4,29%
Dolar Amerika Serikat	1,39%	1,72%
Yen Jepang	0,81%	0,49%

d. Average interest rates per annum

Average interest rates per annum of interest-bearing loans as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Average interest rates per annum:
Rupiah
United States Dollar
Japanese Yen

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Aset keuangan memburuk pada pengakuan awal/ Originated credit-impaired financial asset	Jumlah/ Total
31 Desember 2023	51.472.580	5.835.896	84.539	585.712	57.978.727
Aset baru	160.981.160	11.897.347	118.583	-	172.997.090
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(157.229.646)	(11.916.884)	(97.089)	(1.425)	(169.245.044)
Pengalihan:					
- tahap 1 ke 2	(1.295.222)	1.295.222	-	-	-
- tahap 2 ke 1	570.103	(570.103)	-	-	-
- tahap 2 ke 3	-	(139.000)	139.000	-	-
Valuta asing dan perubahan lain	985.913	166.621	3.681	25.242	1.181.457
31 Desember 2024	55.484.888	6.569.099	248.714	609.529	62.912.230
Aset baru	148.993.242	9.973.948	437.690	-	159.404.880
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(148.858.087)	(12.912.446)	(481.075)	-	(162.251.608)
Hapus buku	-	-	-	(628.317)	(628.317)
Pengalihan:					
- tahap 1 ke 2	(87.320)	87.320	-	-	-
- tahap 2 ke 1	971.436	(971.436)	-	-	-
- tahap 2 ke 3	-	(141.820)	141.820	-	-
- tahap 3 ke 2	-	348.809	(348.809)	-	-
Valuta asing dan perubahan lain	1.146.770	102.738	1.660	18.788	1.269.956
31 Desember 2025	57.650.929	3.056.212	-	-	60.707.141

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Aset keuangan memburuk pada pengakuan awal/ Originated credit-impaired financial asset	Jumlah/ Total
31 Desember 2023	5.221	5.336	14.324	585.712	610.593
Aset baru	9.317	2.739	34.104	-	46.160
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(7.164)	(3.351)	(21.032)	(1.425)	(32.972)
Pengalihan:					
- tahap 1 ke 2	(308)	308	-	-	-
- tahap 2 ke 1	200	(200)	-	-	-
- tahap 2 ke 3	-	(111)	111	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(3.220)	385	53.248	18.906	69.319
Valuta asing dan perubahan lain	96	200	647	6.336	7.279
31 Desember 2024	4.142	5.306	81.402	609.529	700.379

9. LOANS (continued)

e. Gross carrying amount and allowance for impairment losses

The movements in the gross carrying amount were as follows:

	Aset keuangan memburuk pada pengakuan awal/ Originated credit-impaired financial asset	Jumlah/ Total
December 31, 2023	585.712	57.978.727
New assets originated	-	172.997.090
Assets derecognized or repaid	(1.425)	(169.245.044)
Transfers:		
stage 1 to 2 -	-	-
stage 2 to 1 -	-	-
stage 2 to 3 -	-	-
Foreign exchange and other movements	25.242	1.181.457
December 31, 2024	609.529	62.912.230
New assets originated	-	159.404.880
Assets derecognized or repaid	-	(162.251.608)
Write-off	(628.317)	(628.317)
Transfers:		
stage 1 to 2 -	-	-
stage 2 to 1 -	-	-
stage 2 to 3 -	-	-
stage 3 to 2 -	-	-
Foreign exchange and other movements	18.788	1.269.956
December 31, 2025	-	60.707.141

The movements in the impairment loss reserves were as follows:

	Aset keuangan memburuk pada pengakuan awal/ Originated credit-impaired financial asset	Jumlah/ Total
December 31, 2023	585.712	610.593
New assets originated	-	46.160
Assets derecognized or repaid	(1.425)	(32.972)
Transfers:		
stage 1 to 2 -	-	-
stage 2 to 1 -	-	-
stage 2 to 3 -	-	-
Net remeasurement of loss allowance	18.906	69.319
Foreign exchange and other movements	6.336	7.279
December 31, 2024	609.529	700.379

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Aset keuangan memburuk pada pengakuan awal/ Originated credit-impaired financial asset	Jumlah/ Total	
31 Desember 2024	4.142	5.306	81.402	609.529	700.379	December 31, 2024
Aset baru	10.611	3.436	119.376	-	133.423	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(3.714)	(12.255)	(166.269)	-	(182.238)	Assets derecognized or repaid
Hapus buku	-	-	-	(628.317)	(628.317)	Write-off
Pengalihan:						Transfers:
- tahap 1 ke 2	(9)	9	-	-	-	stage 1 to 2 -
- tahap 2 ke 1	1.360	(1.360)	-	-	-	stage 2 to 1 -
- tahap 2 ke 3	-	(62)	62	-	-	stage 2 to 3 -
- tahap 3 ke 2	-	49.212	(49.212)	-	-	stage 3 to 2 -
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	2.721	(23.956)	14.229	13.557	6.551	Net remeasurement of loss allowance
Valuta asing dan perubahan lain	109	99	412	5.231	5.851	Foreign exchange and other movements
31 Desember 2025	15.220	20.429	-	-	35.649	December 31, 2025

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

f. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan di atas termasuk kredit dengan berbagai bentuk agunan, termasuk *standby letters of credit*, jaminan perusahaan, dan jaminan pribadi.

Persentase partisipasi Bank dalam kredit sindikasi pada tanggal 31 Desember 2025 berkisar antara 1,91% - 50,00% dan 2024 berkisar antara 3,57% - 50,00%.

Kredit kepada karyawan pada umumnya dibebani bunga berkisar antara 3% - 6% setahun dan dibayar kembali dalam jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 20 tahun melalui pemotongan gaji bulanan. Perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan tingkat bunga pinjaman karyawan dan nilai wajar yang diukur *Base Lending Rate (BLR)* Bank, diakui sebagai komponen beban tenaga kerja.

f. Other significant information relating to loans

The above loans include loans supported by various types of collaterals, including standby letters of credit, corporate guarantees, and personal guarantees.

The Bank's percentage participation on the syndicated loans as of December 31, 2025 ranged between 1.91% - 50.00% and 2024 ranged between 3.57% - 50.00%.

Loans to employees generally carry interest rates between 3% - 6% per annum and are payable over the terms ranging from 1 year to 20 years through monthly payroll. The difference between the carrying amount of staff loan's interest rates and the fair value determined using Bank's *Base Lending Rate (BLR)* which is charged as a component of personnel expenses.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

	31 Desember/December 31	
	2025	2024
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	56.269	372.402
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	1.530.191	525.407
Yuan Tiongkok	40.438	33.029
Euro Eropa	5.832	6.284
Yen Jepang	3.876	5.131
	1.636.606	942.253
Cadangan kerugian penurunan nilai	(276)	(71)
Jumlah	1.636.330	942.182

b. Berdasarkan jangka waktu

	31 Desember/December 31	
	2025	2024
Tagihan akseptasi (berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo):		
≤ 3 bulan	1.460.081	762.250
> 3 bulan	178.569	183.227
	1.638.650	945.477
Diskonto yang belum diamortisasi	(2.044)	(3.224)
Jumlah tagihan akseptasi setelah amortisasi diskonto	1.636.606	942.253
Cadangan kerugian penurunan nilai	(276)	(71)
Jumlah	1.636.330	942.182

c. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total
31 Desember 2023	882.117	69.560	-	951.677
Aset baru	2.603.840	272.714	-	2.876.554
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(2.610.873)	(299.389)	-	(2.910.262)
Pengalihan:				
- tahap 1 ke 2	(58.768)	58.768	-	-
Valuta asing dan perubahan lain	21.344	2.940	-	24.284
31 Desember 2024	837.660	104.593	-	942.253

10. ACCEPTANCES RECEIVABLE

a. By parties and currency

<u>Third parties</u>
Rupiah
Foreign currencies
United States Dollar
China Yuan
Europe Euro
Japanese Yen
Allowance for impairment losses
Total

b. By contract period

Acceptances receivable (based on remaining period to the maturity date):
≤ 3 months
> 3 months
Unamortized discounts
Total acceptances receivable after amortization of discounts
Allowance for impairment losses
Total

c. Gross carrying amount and allowance for impairment losses

The movements in the gross carrying amount were as follows:

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

c. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
31 Desember 2024	837.660	104.593	-	942.253	December 31, 2024
Aset baru	6.057.106	290.838	-	6.347.944	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(5.379.567)	(315.089)	-	(5.694.656)	Assets derecognized or repaid
Pengalihan:					Transfer:
- tahap 1 ke 2	(1.591)	1.591	-	-	stage 1 to 2 -
Valuta asing dan perubahan lain	36.975	4.090	-	41.065	Foreign exchange and other movements
31 Desember 2025	1.550.583	86.023	-	1.636.606	December 31, 2025

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
31 Desember 2023	83	97	-	180	December 31, 2023
Aset baru	296	102	-	398	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(104)	(78)	-	(182)	Assets derecognized or repaid
Pengalihan:					Transfers:
- tahap 1 ke 2	(8)	8	-	-	stage 1 to 2 -
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(213)	(115)	-	(328)	Net remeasurement of loss allowance
Valuta asing dan perubahan lain	1	2	-	3	Foreign exchange and other movements
31 Desember 2024	55	16	-	71	December 31, 2024
Aset baru	639	88	-	727	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(211)	(29)	-	(240)	Assets derecognized or repaid
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(241)	(44)	-	(285)	Net remeasurement of loss allowance
Valuta asing dan perubahan lain	2	1	-	3	Foreign exchange and other movements
31 Desember 2025	244	32	-	276	December 31, 2025

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

10. ACCEPTANCES RECEIVABLE (continued)

c. Gross carrying amount and allowance for impairment losses (continued)

The movements in the gross carrying amount were as follows: (continued)

The movements in the allowance for impairment losses were as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses was adequate as of December 31, 2025 and 2024.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA

11. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS

2025							
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Reklas ke aset lain-lain/ Reclass to other assets	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan							Cost
Komputer	286.000	45.509	-	-	-	331.509	Computer
Premis bank	112.444	38	-	-	-	112.482	Bank premises
Perlengkapan dan peralatan kantor	38.719	785	(477)	-	-	39.027	Furniture, fixture and office equipment
Kendaraan bermotor	26	-	-	-	-	26	Vehicles
Aset tetap lainnya	9	-	-	-	-	9	Other fixed assets
	437.198	46.332	(477)	-	-	483.053	
Aset dalam penyelesaian	3.174	43.705	-	-	(98)	46.781	Construction in progress
Aset hak guna	156.967	6.702	(3.240)	-	-	160.429	Right of use assets
Total biaya perolehan	597.339	96.739	(3.717)	-	(98)	690.263	Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Komputer	(246.064)	(41.431)	-	-	-	(287.495)	Computer
Premis bank	(106.404)	(1.939)	-	-	-	(108.343)	Bank premises
Perlengkapan dan peralatan kantor	(34.003)	(1.632)	477	-	-	(35.158)	Furniture, fixture and office equipment
Kendaraan bermotor	(26)	-	-	-	-	(26)	Vehicles
Aset tetap lainnya	(9)	-	-	-	-	(9)	Other fixed assets
	(386.506)	(45.002)	477	-	-	(431.031)	
Aset hak guna	(31.379)	(36.792)	3.240	-	-	(64.931)	Right of use assets
Total akumulasi penyusutan	(417.885)	(81.794)	3.717	-	-	(495.962)	Total accumulated depreciation
Nilai Buku Neto	179.454					194.301	Net Book Value

2024							
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Reklas ke aset lain-lain/ Reclass to other assets	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan							Cost
Komputer	249.548	43.619	(8.025)	858	-	286.000	Computer
Premis bank	106.873	5.562	-	9	-	112.444	Bank premises
Perlengkapan dan peralatan kantor	35.192	3.858	(500)	169	-	38.719	Furniture, fixture and office equipment
Kendaraan bermotor	26	-	-	-	-	26	Vehicles
Aset tetap lainnya	9	-	-	-	-	9	Other fixed assets
	391.648	53.039	(8.525)	1.036	-	437.198	
Aset dalam penyelesaian	12.058	98	-	(1.036)	(7.946)	3.174	Construction in progress
Aset hak guna	141.749	122.793	(107.575)	-	-	156.967	Right of use assets
Total biaya perolehan	545.455	175.930	(116.100)	-	(7.946)	597.339	Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Komputer	(205.200)	(48.889)	8.025	-	-	(246.064)	Computer
Premis bank	(104.954)	(1.450)	-	-	-	(106.404)	Bank premises
Perlengkapan dan peralatan kantor	(33.219)	(1.284)	500	-	-	(34.003)	Furniture, fixture and office equipment
Kendaraan bermotor	(26)	-	-	-	-	(26)	Vehicles
Aset tetap lainnya	(9)	-	-	-	-	(9)	Other fixed assets
	(343.408)	(51.623)	8.525	-	-	(386.506)	
Aset hak guna	(105.846)	(33.108)	107.575	-	-	(31.379)	Right of use assets
Total akumulasi penyusutan	(449.254)	(84.731)	116.100	-	-	(417.885)	Total accumulated depreciation
Nilai Buku Neto	96.201					179.454	Net Book Value

Laba atas Pelepasan Aset Tetap

Gains on Disposals of Fixed Assets

31 Desember/December 31			
	2025	2024	
Penerimaan dari pelepasan	-	45	Proceeds from disposals
Laba atas pelepasan aset tetap	-	45	Gain on disposals of fixed assets

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Keuntungan yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Beban non-operasional - neto" pada laba rugi.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Beban penyusutan dari aset tetap dan aset hak guna yang dicatat dalam beban umum dan administrasi sebesar Rp81.794 dan Rp84.731 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 29).

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2025 diasuransikan oleh PT Sampo Insurance Indonesia terhadap risiko kebakaran dan pencurian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp405.229 (2024: Rp370.251). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

12. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember/December 31	
	2025	2024
Piutang bunga - neto	228.529	269.370
Beban dibayar dimuka	61.756	32.035
Aset tak berwujud - neto	21.336	32.561
Lain-lain	1.637	1.521
Jumlah	313.258	335.487

Aset lain-lain dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp12.981 dan Rp13.776 (Catatan 24).

Aset tak berwujud yang direklasifikasi masing-masing sebesar Rp98 dan Rp7.946 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 11).

11. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS (continued)

Gain on sale of fixed assets were recognized as part of "Non-operating expense - net" in the profit or loss.

There were no fix asset pledged by the Bank as collateral as of December 31, 2025 and 2024.

Depreciation expenses of fixed assets and right of use assets recorded in the general and administrative expenses amounted to Rp81,794 and Rp84,731 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 29).

Management believes that there is no impairment on the Bank's fixed assets as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

Management believes that the carrying amounts of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

As of December 31, 2025, the fixed assets of the Bank were insured by PT Sampo Insurance Indonesia against risk of fire and theft with sum insured amounting to Rp405,229 (2024: Rp370,251). Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the assets insured.

12. OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31	
	2025	2024
Piutang bunga - neto	228.529	269.370
Beban dibayar dimuka	61.756	32.035
Aset tak berwujud - neto	21.336	32.561
Lain-lain	1.637	1.521
Jumlah	313.258	335.487

Other assets from related parties as of December 31, 2025 and 2024, are Rp12,981 and Rp13,776, respectively (Note 24).

Intangible assets has been reclassified amounted to Rp98 and Rp7,946 as of December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 11).

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan sehubungan dengan kegiatan operasional Bank.

13. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

Obligations due immediately mainly consist of clearing transactions or unsettled customers' money transfer in relation with the Bank's operational activity.

14. SIMPANAN DARI NASABAH

a. Berdasarkan jenis, mata uang, dan jatuh tempo

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

a. By type, currency and maturity

31 Desember/December 31, 2025				
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Pihak ketiga				Third parties
Giro	8.303.000	-	8.303.000	Demand deposits
Tabungan	4.048.825	8.917.130	12.965.955	Savings accounts
Deposito berjangka (berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo):				Time deposits (based on remaining period up to maturity date):
≤ 1 bulan	9.715.838	10.012.424	19.728.262	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	1.384.372	953.117	2.337.489	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	570.773	285.609	856.382	> 3 - 6 months
> 6 bulan	93.143	189.136	282.279	> 6 months
	11.764.126	11.440.286	23.204.412	
Jumlah pihak ketiga	24.115.951	20.357.416	44.473.367	Total third parties
Pihak berelasi (Catatan 24)				Related parties (Note 24)
Giro	13.885	-	13.885	Demand deposits
Tabungan	1.979	56.978	58.957	Savings accounts
Jumlah pihak berelasi	15.864	56.978	72.842	Total related parties
Jumlah simpanan dari nasabah	24.131.815	20.414.394	44.546.209	Total deposits from customers
31 Desember/December 31, 2024				
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Pihak ketiga				Third parties
Giro	7.462.815	-	7.462.815	Demand deposits
Tabungan	1.321.702	9.792.783	11.114.485	Savings accounts
Deposito berjangka (berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo):				Time deposits (based on remaining period up to maturity date):
≤ 1 bulan	9.473.675	6.323.459	15.797.134	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	3.136.958	2.546.013	5.682.971	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	240.239	438.428	678.667	> 3 - 6 months
> 6 bulan	296.859	149.735	446.594	> 6 months
	13.147.731	9.457.635	22.605.366	
Jumlah pihak ketiga	21.932.248	19.250.418	41.182.666	Total third parties
Pihak berelasi (Catatan 24)				Related parties (Note 24)
Giro	25.991	-	25.991	Demand deposits
Tabungan	2.037	48.256	50.293	Savings accounts
Jumlah pihak berelasi	28.028	48.256	76.284	Total related parties
Jumlah simpanan dari nasabah	21.960.276	19.298.674	41.258.950	Total deposits from customers

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. SIMPANAN DARI NASABAH (Lanjutan)

b. Tingkat suku bunga rata-rata setahun

Tingkat suku bunga rata-rata setahun atas simpanan berbunga posisi 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2025	2024
Giro		
Rupiah	0,32%	0,34%
Tabungan		
Rupiah	0,16%	0,17%
Dolar Amerika Serikat	0,16%	0,15%
Deposito berjangka		
Rupiah	4,06%	4,74%
Dolar Amerika Serikat	3,33%	3,89%

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (Continued)

b. Average interest rates per annum

Average interest rates per annum of interest-bearing deposits as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	Demand deposits
	Rupiah
	Saving accounts
	Rupiah
	United States Dollar
	Time deposits
	Rupiah
	United States Dollar

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN

15. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

31 Desember/December 31, 2025			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
Pihak berelasi (Catatan 24)			Related parties (Note 24)
Giro	44.157	1.667	45.824
Jumlah simpanan dari bank lain	44.157	1.667	45.824
			Demand deposits
			Total deposits from other bank
31 Desember/December 31, 2024			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
Pihak berelasi (Catatan 24)			Related parties (Note 24)
Giro	40.522	1.609	42.131
Jumlah simpanan dari bank lain	40.522	1.609	42.131
			Demand deposits
			Total deposits from other bank

16. LIABILITAS AKSEPTASI

16. ACCEPTANCES PAYABLE

31 Desember/December 31			
	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	15.942	95.655	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	781.078	441.079	United States Dollar
Yen Jepang	1.078	793	Japanese Yen
Europa Euro	-	6.284	Europe Euro
Pihak berelasi (Catatan 24)			Related parties (Note 24)
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	622.754	1.337	United States Dollar
Yen Jepang	2.798	4.338	Japanese Yen
Jumlah	1.423.650	549.486	Total

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA

17. FUND BORROWINGS

31 Desember/December 31				
2025		2024		
Jumlah dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Amount in original currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Jumlah dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Amount in original currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Pihak berelasi (Catatan 24): Pinjaman yang diterima dari Mizuho Bank Limited - cabang Singapura				Related party (Note 24): Amount due to Mizuho Bank Limited - Singapore branch
USD 1.400.000.000	23.345.000	USD 1.600.000.000	25.752.000	
Jumlah	23.345.000	25.752.000	Total	

31 Desember/December 31				
2025		2024		
Fasilitas maksimum	USD 2.600.000.000 (nilai penuh) atau jumlah yang ekuivalen dalam mata uang lainnya/ USD 2,600,000,000 (full amount) or its equivalent amount in alternate currencies	USD 2.600.000.000 (nilai penuh) atau jumlah yang ekuivalen dalam mata uang lainnya/ USD 2,600,000,000 (full amount) or its equivalent amount in alternate currencies	Maximum facility	
Tingkat suku bunga setahun berdasarkan masa penarikan	Biaya pendanaan Bank + 0,20%/ Bank's cost of fund + 0.20%	Biaya pendanaan Bank + 0,20%/ Bank's cost of fund + 0.20%	Interest rate per annum by drawdown period	
Periode jatuh tempo pinjaman yang diterima	5 Maret 2026 sampai 17 Juni 2027/ March 5, 2026 to June 14, 2027	11 Maret 2025 sampai 15 Oktober 2026/ March 11, 2025 to October 15, 2026	Maturity period of fund borrowing	

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank memiliki fasilitas pinjaman yang diterima (*uncommitted*), yang belum digunakan dari Mizuho Bank Limited - cabang Singapura sebesar USD1.200.000.000 (nilai penuh) (2024: USD1.000.000.000 (nilai penuh)).

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank had unused fund borrowing facilities (*uncommitted*) from Mizuho Bank Limited - Singapore branch which amounted to USD1,200,000,000 (full amount) (2024: USD1,000,000,000 (full amount)).

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah memenuhi persyaratan dan kondisi penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

During the years ended 31 December 2025 and 2024, the Bank has fulfilled the terms and conditions required set forth in the agreements.

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

31 Desember/December 31				
2025		2024		
Klaim pengembalian pajak:				Claim for tax refund:
PPH badan:				Corporate income tax:
Tahun pajak 2017	24.414	24.414		Fiscal year 2017
Tahun pajak 2025	16.789	-		Fiscal year 2025
Non PPh badan:				Non Corporate income tax:
Tahun pajak 2025	45	-		Fiscal year 2025
Jumlah	41.248	24.414	Total	

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

b. Utang pajak terdiri dari:

b. Taxes payable consists of the following:

	31 Desember/December 31		
	2025	2024	
Pajak Penghasilan Pasal 21	3.795	3.547	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	505	488	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	21.562	8.165	Income Tax Article 25
Pajak Penghasilan Pasal 29	-	123.159	Income Tax Article 29
Pajak Penghasilan Pasal 26	11.928	16.122	Income Tax Article 26
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)	26.512	19.006	Income Tax Article 4(2)
Pajak Pertambahan Nilai	12	622	Value Added Tax
Jumlah	64.314	171.109	Total

c. Utang (tagihan) pajak penghasilan badan

c. Corporate income tax payable (receivable)

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between accounting income before tax, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2025	2024	
Laba sebelum pajak	1.765.813	1.794.504	Income before tax
Perbedaan tetap			Permanent differences
Hadiah, sumbangan, dan beban yang tidak dapat dikurangkan	(48.938)	57.153	Gifts, donations, and non-deductable expenses
Beban imbalan kerja pegawai ekspatriat	1.670	1.332	Employee benefits expenses of expatriate employees
Beban kesejahteraan karyawan	6	4	Benefits in kind
	1.718.551	1.852.993	
Perbedaan temporer			Temporary differences
Perbedaan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan antara akuntansi dan fiskal	(92.682)	492.035	Employee benefits expenses of Difference of allowance for impairment losses on financial assets between accounting and tax
Beban imbalan kerja pegawai lokal	18.292	51.469	local employees
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	6.870	170	Fixed assets depreciation and intangible assets amortization
Lain-lain	46.560	(43.715)	Others
	(20.960)	499.959	
Taksiran penghasilan kena pajak	1.697.591	2.352.952	Estimated taxable income
Beban pajak	373.470	517.649	Tax expense
Dikurangi pajak penghasilan pasal 25	390.259	394.490	Less article 25 income tax paid
Utang (tagihan) pajak penghasilan badan	(16.789)	123.159	Corporate income tax payable (receivable)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban Pajak

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2025	2024
Laba sebelum pajak	1.765.813	1.794.504
Tarif pajak tunggal yang berlaku	22%	22%
	388.479	394.791
Beban yang tidak dapat dikurangkan: Hadiah, sumbangan, dan beban yang tidak dapat dikurangkan	(10.766)	12.573
Beban imbalan kerja pegawai ekspatriat	367	293
Beban kesejahteraan karyawan	1	1
	(10.398)	12.867
Hasil pemeriksaan pajak penghasilan tahun sebelumnya	-	4.761
Beban pajak	378.081	412.419

Income before tax
Enacted tax rate

Non-deductible expenses:
Gifts, donations, and
non-deductible expenses
Employee benefits expenses of
expatriate employees
Benefits in kind

Income tax assesment
on previous year

Tax expenses

e. Komponen beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2025	2024
Pajak kini	373.470	517.649
Hasil pemeriksaan pajak penghasilan tahun sebelumnya	-	4.761
	373.470	522.410
Pajak tangguhan	4.611	(109.991)
Beban pajak	378.081	412.419

Current tax
Income tax assesment
on previous year

Deferred tax

Tax expense

18. TAXATION (continued)

d. Tax expenses

The reconciliation between the accounting income before tax multiplied by the maximum marginal tax rate and tax expense are as follows:

e. The components of tax expense were as follows:

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rekonsiliasi antara laba akuntansi Bank sebelum pajak dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:**

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2025	2024
Laba sebelum beban pajak	1.765.813	1.794.504
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	388.479	394.791
Pengaruh pajak atas beda tetap	(10.398)	12.867
Surat ketetapan pajak 2015	-	4.589
Surat ketetapan pajak 2017	-	141
Surat ketetapan pajak 2022	-	31
Beban pajak	378.081	412.419
Tarif pajak efektif	21,41%	22,98%

g. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Saldo pajak tangguhan yang diakui, dan perubahan selama tahun berjalan terdiri dari:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember 2025/ December 31, 2025
(Liabilitas) aset pajak tangguhan:				
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	22.269	(20.390)	-	1.879
Liabilitas imbalan kerja	84.965	4.024	4.956	93.945
Perbedaan nilai buku bersih aset tetap dan aset tak berwujud antara akuntansi dan pajak	4.354	1.511	-	5.865
Aset hak guna	(11.849)	11.876	-	27
Lain-lain	7.344	(1.632)	-	5.712
(Liabilitas) aset pajak tangguhan - neto	107.083	(4.611)	4.956	107.428
	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember 2024/ December 31, 2024
(Liabilitas) aset pajak tangguhan:				
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(85.979)	108.248	-	22.269
Liabilitas imbalan kerja	74.510	11.323	(868)	84.965
Perbedaan nilai buku bersih aset tetap dan aset tak berwujud antara akuntansi dan pajak	4.317	37	-	4.354
Aset hak guna	471	(12.320)	-	(11.849)
Lain-lain	4.641	2.703	-	7.344
(Liabilitas) aset pajak tangguhan - neto	(2.040)	109.991	(868)	107.083

18. TAXATION (continued)

- f. The reconciliation between the Bank's accounting income before tax multiplied by the enacted tax rate applicable to income tax expense are as follows:**

Income before tax expense
Income tax expense at prevailing tax rate
Effect of permanent differences
Tax assessment letter 2015
Tax assessment letter 2017
Tax assessment letter 2022
Tax expense
Effective tax rate

g. Deferred tax assets (liabilities)

Recognized deferred tax balances, and the movements there of during the year were comprised of the following:

Deferred tax (liabilities) assets:
Allowance for impairment losses on financial assets
Employee benefits liabilities
Difference in net book value of fixed assets and intangible assets between accounting and tax
Right of use assets
Others
Deferred tax (liabilities) assets - net

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang diakui Bank bergantung atas laba kena pajak pada masa mendatang yang melebihi laba yang timbul atas pemulihan perbedaan temporer kena pajak yang ada.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Pada tanggal 10 Oktober 2024, Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 74 Tahun 2024 tentang Pembentukan Cadangan Piutang Tak Tertagih yang Boleh Dikurangkan dari Penghasilan Bruto. Sesuai dengan ketentuan peralihan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2024, Bank telah melakukan perhitungan nilai tercatat cadangan piutang tak tertagih untuk awal tahun fiskal 2024 dengan hasil selisih lebih sebesar Rp520.428 dan diakui seluruhnya sebagai pendapatan untuk tahun fiskal 2024. Terkait dengan hal tersebut, aset pajak tangguhan yang dimanfaatkan Bank pada tahun fiskal 2024 sebesar Rp114.494.

h. Pemeriksaan pajak

Tahun Pajak 2022

Pada tanggal 24 April 2024, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPh Badan sebesar Rp69.378. Pada tanggal 16 Mei 2024, bank telah menerima pengembalian pajak dari Direktorat Jenderal Pajak atas kelebihan bayar pajak PPh Badan sebesar Rp69.378 dan membebankan pada laba rugi tahun 2024 sebesar Rp31.

18. TAXATION (continued)

g. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank is dependent upon future taxable income in excess of income arising from the reversal of existing taxable temporary differences.

Management believes that deferred tax assets resulting from temporary differences can be realized in the future period.

On October 10, 2024, the Government issued Minister of Finance Regulation (PMK) Number 74 Year 2024 concerning Guidelines for the Establishment of an Reserve for Uncollectible Accounts that can be Deductible from Gross Income. Based on the transitional provisions in the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 74 of 2024, Bank has calculated the carrying value of the allowance for doubtful accounts for the beginning of the fiscal year 2024 with the excess amounting to Rp520,428 and fully recognised as an income fiscal year 2024. In relation to the above, the Bank utilized deferred tax assets amounting to Rp114,494 in the fiscal year 2024.

h. Tax assessment

Fiscal Year 2022

On April 24, 2024, the Bank received an overpayment tax assessment letter (SKPLB) on Corporate Income Tax amounting to Rp69,378. On May 16, 2024, the Bank has received a tax refund from the Directorate General of Taxes for overpayment of corporate income tax amounting to Rp69,378 and charged to profit and loss in 2024 amounting Rp31.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun Pajak 2016

Pada tanggal 13 Desember 2021, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2016 sebesar Rp16.788 (termasuk denda). Pada tanggal 28 Desember 2021, Bank telah melakukan pembayaran penuh atas seluruh SKPKB tersebut. Pada tanggal 11 Maret 2022, Bank mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut ke Direktorat Jenderal Pajak.

Pada tanggal 7 Februari 2023, Direktorat Jenderal Pajak mengabulkan sebagian keberatan sebesar Rp3.565 (termasuk denda) dan menolak sebesar Rp13.223 (termasuk denda) atas SKPKB PPh Badan untuk tahun fiskal 2016. Pada tanggal 24 Februari 2023, Bank mengajukan Permohonan Pembetulan atas hasil keputusan keberatan dari Direktorat Jenderal Pajak. Pada tanggal 27 Maret 2023, Bank menerima Pembetulan atas Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak atas keberatan untuk PPh Badan tahun fiskal 2016. Direktorat Jenderal Pajak mengabulkan sebagian keberatan sebesar Rp13.734 (termasuk denda) dan menolak sebesar Rp3.053 (termasuk denda) atas SKPKB PPh Badan untuk tahun fiskal 2016. Bank telah menerima pengembalian pajak dari Direktorat Jenderal Pajak atas SKPLB untuk PPh Badan sebesar Rp13.734 pada 12 April 2023. Pada tanggal 5 Mei 2023, Bank mengajukan surat banding atas SKPKB untuk PPh Badan ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 3 Juni 2024, Bank telah menerima Putusan Pengadilan Pajak untuk tahun fiskal 2016. Berdasarkan surat tersebut hakim mengabulkan sebagian banding atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2016. Pada tanggal 4 Juli 2024 Bank telah menerima restitusi atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan sebesar Rp12.613. Pada tanggal 29 Agustus 2024, Bank mengajukan surat Peninjauan Kembali atas Surat Ketetapan Pajak (SKPKB) atas PPh Badan untuk hasil banding yang ditolak ke Pengadilan Pajak.

18. TAXATION (continued)

h. Tax assessment (continued)

Fiscal Year 2016

On December 13, 2021, the Bank received the Notice of Tax Underpayment Assessment (SKPKB) which stated that there was an under payment of Corporate Tax for fiscal year 2016 amounting to Rp16,788 (including penalties). On December 28, 2021, the Bank made a full payment for the above SKPKB. On March 11, 2022, the Bank submitted objection letter for the SKPKB to the Directorate General of Tax.

On February 7, 2023, the Directorate General of Taxes granted a partial objection amounting to Rp3,565 (including penalties) and rejected one amounting to Rp13,223 (including penalties) of SKPKB on Corporate Income Tax for the fiscal year 2016. On February 24, 2023, the Bank submitted a Correction Request for the results of the objection decision from the Directorate General of Taxes. On March 27, 2023, Bank received the Correction of the Decree of the Directorate General of Taxes for the objection of SKPKB on Corporate Income Tax for the fiscal year 2016. The Directorate General of Taxes granted it partially amounting to Rp13,734 (including penalties) and rejected one amounting to Rp3,053 (including penalties) of SKPKB on Corporate Income Tax for the fiscal year 2016. The Bank has received a tax refund from the Directorate General of Taxes for SKPLB for Corporate Income Tax of Rp13,734. On May 5, 2023, the Bank submitted appeal letter for these SKPKB for Corporate Income Tax to the Tax Court.

On June 3, 2024, Bank accepted verdict from Tax Court for fiscal year 2016. Based on these letter judge partially granted appeal for Corporate Income Tax for fiscal year 2016. On July 4, 2024, Bank received restitution of SKPKB for Corporate Income Tax amounting Rp12,613. On August 29, 2024, Bank submitted Judicial Review for SKPKB of Corporate Income Tax for rejected appeal decision to the Tax Court.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun Pajak 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 4 Juli 2025, Bank telah menerima Putusan Pengadilan Pajak atas pengajuan surat banding yang diajukan oleh Bank untuk tahun fiskal 2016. Berdasarkan surat tersebut hakim menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank. Bank sudah membebaskan klaim pengembalian pajak untuk tahun pajak 2016 pada laba rugi 2021, sehingga tidak mempengaruhi laba rugi tahun 2025.

Tahun Pajak 2017

Pada tanggal 30 April 2019, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2017 sebesar Rp36.530 dari total klaim pengembalian pajak sebesar Rp61.206 dan disetujui oleh Bank sebesar Rp121. Selain itu, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh pasal 21, PPN dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun fiskal 2017 sebesar Rp41 (termasuk denda) dan disetujui oleh Bank sebesar Rp5. Pada tanggal 17 Juli 2019, Bank telah melakukan pembayaran penuh atas seluruh SKPKB tersebut dan pada tanggal 25 Juli 2019, Bank telah menerima restitusi atas SKPLB sebesar Rp36.530. Pada tanggal 23 Juli 2019, Bank mengajukan surat keberatan atas SKPLB dan SKPKB ke Direktorat Jenderal Pajak.

Pada tanggal 24 April 2020 dan 20 Mei 2020, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Untuk Hadir (SPUH) dan keputusan keberatan atas SKPLB untuk PPh Badan dan SKPKB untuk PPh Pasal 21 dan PPN untuk tahun fiskal 2017. Berdasarkan surat tersebut peneliti menolak keberatan atas PPh Badan sebesar Rp24.555, mengabulkan seluruh keberatan atas PPh Pasal 21 sebesar Rp1, mengabulkan sebagian keberatan PPN sebesar Rp7 dan menolak sebesar Rp27 untuk tahun fiskal 2017. Pada tanggal 14 Agustus 2020, Bank mengajukan surat banding atas SKPLB untuk PPh Badan dan SKPKB untuk PPN ke Pengadilan Pajak.

18. TAXATION (continued)

h. Tax assessment (continued)

Fiscal Year 2016 (continued)

On July 4, 2025, the Bank accepted verdict from Tax Court for Appeal letter submitted by the Bank for fiscal year 2016. Based on these letters, the judge rejected Appeal letter submitted by the Bank. The bank has charged the tax refund claim for fiscal year 2016 to profit and loss in 2021, therefore it does not affect the 2025 profit and loss.

Fiscal Year 2017

On April 30, 2019, the Bank received the Notice of Tax Overpayment Assessment (SKPLB) for Corporate Tax for fiscal year 2017 amounting to Rp36,530 from the total claim for tax refund amounting to Rp61,206 and agreed by Bank for the amount of Rp121. Furthermore, the Bank received the Notice of Tax Underpayment Assessment (SKPKB) which stated that there was an under payment of PPh article 21, VAT and Notice of Tax Collection ("STP") for fiscal year 2017 amounting to Rp41 (including penalties) which was agreed by the Bank for the amount of Rp5. On July 17, 2019, the Bank made a full payment for the above SKPKB and on July 25, 2019, the Bank received restitution of SKPLB amounting to Rp36,530. On 23 July 2019, the Bank submitted objection letter for these SKPLB and SKPKB to the Directorate General of Tax.

On April 24, 2020 and May 20, 2020, the Bank received the Notification Letter to Attend (SPUH) and the objection decision for SKPLB of Corporate Income Tax and SKPKB for objection of Income Tax Article 21 and VAT for fiscal year 2017. Based on those letters, the tax auditor rejected objection for Corporate Income Tax amounting to Rp24,555, granted objection for Income Tax Article 21 amounting to Rp1, partially granted objection for VAT amounting to Rp7 and rejected one amounting to Rp27 for fiscal year 2017. On August 14, 2020, the Bank submitted appeal letter for these SKPLB for Corporate Income Tax and SKPKB for VAT to the Tax Court.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun Pajak 2017 (lanjutan)

Pada tanggal 30 Agustus 2024, Bank telah menerima Putusan Pengadilan Pajak untuk tahun fiskal 2017. Berdasarkan surat tersebut hakim mengabulkan banding atas PPN dan menolak banding atas PPh Badan untuk fiskal 2017. Pada tanggal 7 Oktober 2024 Bank telah menerima restitusi atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPN sebesar Rp27. Pada tanggal 29 November 2024, Bank mengajukan surat Peninjauan Kembali atas Surat Ketetapan Pajak (SKPLB) atas PPh Badan untuk hasil banding yang ditolak ke Pengadilan Pajak.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Pengadilan Pajak belum menerbitkan surat keputusan atas surat Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank tersebut.

Bank berkeyakinan bahwa surat peninjauan kembali yang diajukan atas tahun pajak tersebut di atas dapat dikabulkan sehingga Bank tidak membentuk cadangan atas SKPLB tersebut.

i. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, PT Bank Mizuho Indonesia menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ke kantor pajak atas dasar *self-assessment*. Kantor pajak berhak memeriksa atau mengoreksi pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pajak terutang.

j. Dampak Penerapan Pilar 2 Organization for Economic Co-operation and Development ("OECD")

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 136 Tahun 2024 ("PMK-136") tentang Pengenaan Pajak Minimum Global Berdasarkan Kesepakatan Internasional, ketentuan pengenaan pajak minimum global akan mulai berlaku di Indonesia, yurisdiksi di mana Perusahaan didirikan, pada tanggal 1 Januari 2025. PMK-136 dihitung untuk periode fiskal tahunan yang berakhir di 31 Desember 2025, berdasarkan penilaian yang telah dilakukan menyeluruh secara Grup, Bank diestimasikan tidak memiliki tambahan pajak penghasilan Pilar Dua.

18. TAXATION (continued)

h. Tax assessment (continued)

Fiscal Year 2017 (continued)

On August 30, 2024, Bank accepted verdict from Tax Court for fiscal year 2017. Based on these letter judge granted appeal for VAT and rejected appeal for Corporate Income Tax for fiscal year 2017. On October 7, 2024, Bank received restitution of SKPKB for VAT amounting Rp27. On November 29, 2024, Bank submitted Judicial Review for SKPLB of Corporate Income Tax for rejected appeal decision to the Tax Court.

Up to the date of these financial statements, the Tax Court has not yet issued any decision on the judicial review letter that was filed by the Bank.

The Bank believes the judicial review letter submitted will be accepted therefore the Bank did not provide any provision for the SKPLB.

i. Administration

According to the taxation laws of Indonesia, PT Bank Mizuho Indonesia submit the Annual Corporate Income Tax Returns to the tax office on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation may assess or amend taxes within 5 (five) years from time when the tax becomes due.

j. The impact of Pillar 2 of Organization for Economic Co-operation and Development ("OECD")

Based on the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 136 Year 2024 ("PMK-136") concerning the Imposition of Global Minimum Tax Based on International Agreements, the provisions for the imposition of global minimum tax will come into force in Indonesia, the jurisdiction where the Company is incorporated, on 1 January 2025. PMK-136 is calculated for the annual fiscal period ending on 31 December 2025, based on the assessment that has been carried out comprehensively as a Group, the Bank is not expected to have Pillar Two income taxes exposure.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, diakui berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal tersebut dihitung oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, dalam laporannya masing-masing tertanggal 23 Desember 2025 dan 20 Desember 2024.

Asumsi dasar yang digunakan untuk menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

19. OBLIGATION FOR EMPLOYEE BENEFITS

The obligation for employee benefits as of December 31, 2025 and 2024, are recognized based on Law No. 6 of 2023 on Job Creation, Government Regulation No. 35 of 2021 and Labor Law No. 13 dated March 25, 2003. The obligation for employee benefits on those dates have been calculated by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, in its report dated December 23, 2025 and December 20, 2024, respectively.

The principal assumptions used in determining obligation for employee benefits as of December 31, 2025 and 2024, were as follows:

Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended December 31			
	2025	2024	
Metode perhitungan aktuarial	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	Actuarial valuation method
Tingkat bunga diskonto	6,50%	7,20%	Discount rates
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%	Salary increase rates
Tabel mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia (TMI) IV 2019 /Indonesia Mortality Table IV 2019	Tabel Mortalita Indonesia (TMI) IV 2019/ Indonesia Mortality Table IV 2019	Mortality table
Tingkat kecacatan	10% dari TMI IV 2019/10% of Indonesia Mortality Table IV 2019	10% dari TMI IV 2019/10% of Indonesia Mortality Table IV 2019	Disability rates
Tingkat pengunduran diri	5% sampai dengan usia 25 tahun yang menurun secara linier sebesar 0,25% per tahun hingga 0% pada usia 45 tahun dan sesudahnya/5% up to employee's age of 25 and reducing linearly by 0.25% for each year up to 0% at age 45 and thereafter	5% sampai dengan usia 25 tahun yang menurun secara linier sebesar 0,25% per tahun hingga 0% pada usia 45 tahun dan sesudahnya/5% up to employee's age of 25 and reducing linearly by 0.25% for each year up to 0% at age 45 and thereafter	Resignation rates
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Expenses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2025	2024	
Biaya jasa kini	32.551	32.033	Current service cost
Biaya bunga	26.349	22.870	Interest cost
Total	58.900	54.903	Total

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2025	2024
Liabilitas pada awal tahun	386.206	338.682
Penambahan tahun berjalan	58.900	54.903
Pembayaran selama tahun berjalan	(40.607)	(3.434)
Jumlah yang diakui di rugi (penghasilan) komprehensif lain	22.526	(3.945)
Liabilitas pada akhir tahun	427.025	386.206

Liabilitas imbalan kerja dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp106.264 dan Rp93.426 (Catatan 24).

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2025	2024
Saldo pada awal tahun	386.206	338.682
Biaya jasa kini	32.551	32.033
Biaya bunga	26.349	22.870
Manfaat yang dibayarkan	(40.607)	(3.434)
Kerugian (keuntungan) pada kewajiban aktuarial:		
Asumsi Keuangan	22.756	(10.099)
Experience adjustment	(230)	6.154
Saldo pada akhir tahun	427.025	386.206

Mutasi (kerugian) keuntungan aktuarial yang diakui sebagai penghasilan (rugi) komprehensif lain, bruto pajak tangguhan:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2025	2024
Saldo awal, 1 Januari	(6.888)	(10.833)
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui sebagai (rugi)/laba komprehensif lain	(22.526)	3.945
Saldo akhir	(29.414)	(6.888)

**19. OBLIGATION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

The movements of estimated post-employment benefit liability in the statement of financial position were as follows:

Liability at beginning of year
Addition during the year
Payment during the year
Total amount recognized in other
comprehensive loss (income)

Liability at end of year

Obligation for employee benefits from related parties as of December 31, 2025 and 2024, are Rp106,264 and Rp93,426, respectively (Note 24).

The movements in the present value of liabilities for employee benefits were as follows:

Balance at beginning of year
Current service cost
Interest cost
Benefit paid
Actuarial (gains) losses
on obligation:
Financial Assumption
Experience Adjustment

Balance at end of year

The movements in the balance of actuarial (loss) gain charged to other comprehensive income (loss), gross of deferred tax:

Beginning balance, January 1
Actuarial gain (losses)
charged to other
comprehensive (loss)/gain

Ending balance

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan pada asumsi aktuaria yang relevan, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan kerja:

	2025	
	Kenaikan 100 basis poin/ Increase of 100 basis points	Penurunan 100 basis poin/ Decrease of 100 basis points
Tingkat diskonto	(31.263)	35.929
Tingkat kenaikan gaji yang akan datang	37.439	(33.152)

	2024	
	Kenaikan 100 basis poin/ Increase of 100 basis points	Penurunan 100 basis poin/ Decrease of 100 basis points
Tingkat diskonto	(26.756)	32.256
Tingkat kenaikan gaji yang akan datang	30.641	(28.658)

Analisis profil jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in relevant actuarial assumptions, with all other variables held constant, to the obligation for employee benefits:

Discount rate
Future salary increase rate

Discount rate
Future salary increase rate

Expected maturity profile analyses of pension benefit as of December 31, 2025 and 2024, were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2025	2024	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	46.688	40.505	Within the next 12 months
2 - 5 tahun	228.737	179.217	Between 2 and 5 years
6 - 10 tahun	211.063	229.361	Between 6 and 10 years
Diatas 10 tahun	1.701.993	1.571.318	Beyond 10 years
Jumlah	2.188.481	2.020.401	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025, durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan kerja adalah 12,51 tahun (2024: 12,34 tahun).

As of December 31, 2025, the weighted average duration of the defined benefits obligation was 12.51 years (2024: 12.34 years).

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

20. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December 31		
	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Liabilitas sewa	95.542	124.370	Lease liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar - deposito berjangka	55.321	73.279	Accrued interest expenses - time deposit
Beban yang masih harus dibayar	46.744	18.389	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	30.986	32.922	Unearned fee income
Cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi	6.853	18.295	Allowance for impairment losses on commitments and contingents
Lain-lain	15.586	13.255	Others

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

20. OTHER LIABILITIES (continued)

		31 Desember/December 31		
		2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 24)				Related parties (Note 24)
Beban bunga yang masih harus dibayar				Accrued interest expenses
Beban bunga <i>call money</i> dan				Accrued interest expense from interbank
pinjaman yang diterima	137.112		235.148	call money and fund borrowing
Beban bunga				Accrued interest expense
<i>letter of guarantee</i>	4.205		5.075	on letter of guarantee
Beban yang masih harus dibayar	10.244		10.793	Accrued expenses
Jumlah	402.593		531.526	Total
Beban yang masih harus dibayar - pihak berelasi terkait <i>IT charges</i> kepada Mizuho Bank Ltd - Tokyo pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp10.244 dan Rp10.793 (Catatan 24).		Accrued expenses - related parties related to IT charges to Mizuho Bank Ltd - Tokyo as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp10,244 and Rp10,793, respectively (Note 24).		

21. MODAL SAHAM

21. SHARE CAPITAL

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, komposisi pemegang saham Bank adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the composition of the Bank's shareholders was as follows:

31 Desember/December 2025 dan/and 2024				
Pemegang saham	Jumlah saham (nilai penuh)/ Number of shares (full amount)	Nilai nominal/ Nominal value	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Shareholders
Mizuho Bank Limited	7.310.727	7.310.727	99%	Mizuho Bank Limited
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	73.847	73.847	1%	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	7.384.574	7.384.574	100%	Total

Pemegang saham pengendali terakhir (*ultimate shareholder*) Bank adalah Mizuho Financial Group Inc. melalui Mizuho Bank Limited ("MHBK"), yang didirikan di Jepang. MHBK memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

The ultimate shareholder of the Bank is Mizuho Financial Group Inc. through Mizuho Bank Limited ("MHBK"), which is incorporated in Japan. MHBK has subsidiaries and affiliates throughout the world.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. DIVIDEN KAS

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank ("Rapat") tanggal 25 Juni 2025 menetapkan untuk membagikan dividen dari laba bersih tahun 2024 sebesar Rp516.899.946.019 (nilai penuh). Dividen kas tersebut telah dibayarkan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Mizuho Bank, Ltd., Jepang masing-masing pada tanggal 26 Juni 2025 dan 30 Juni 2025.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank ("Rapat") tanggal 26 Juni 2024 menetapkan untuk membagikan dividen dari laba bersih tahun 2023 sebesar Rp68.074.906.529 (nilai penuh). Dividen kas tersebut telah dibayarkan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Mizuho Bank, Ltd., Jepang pada tanggal 27 Juni 2024.

22. CASH DIVIDENDS

The Annual General Shareholders' Meeting of the Bank ("Meeting") on June 25, 2025 resolved to distribute cash dividends from 2024 net income amounting to Rp516,899,946,019 (full amount). The cash dividends were paid to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Mizuho Bank, Ltd., Japan on June 26, 2025 and June 30, 2025, respectively.

The Annual General Shareholders' Meeting of the Bank ("Meeting") on June 26, 2024 resolved to distribute cash dividends from 2023 net income amounting to Rp68,074,906,529 (full amount). The cash dividends were paid to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Mizuho Bank, Ltd., Japan on June 27, 2024.

23. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI - REKENING ADMINISTRATIF

23. COMMITMENTS AND CONTINGENT RECEIVABLES AND LIABILITY - ADMINISTRATIVE ACCOUNTS

31 Desember/December 31, 2025

	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
KOMITMEN				COMMITMENTS
<u>Tagihan komitmen</u>				<u>Commitment receivables</u>
Pihak ketiga:				Third parties:
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	500.000	-	500.000	Unused borrowing facilities
<u>Liabilitas komitmen</u>				<u>Commitment liabilities</u>
Fasilitas kredit yang belum digunakan:				Unused loan facilities:
Pihak ketiga	(490.333)	(7.206.891)	(7.697.224)	Third parties
Irrevocable letters of credit yang diberikan kepada nasabah	(116.902)	(1.802.347)	(1.919.249)	Irrevocable letters of credit issued to customers
Jumlah liabilitas komitmen - neto	(107.235)	(9.009.238)	(9.116.473)	Total commitment liabilities - net
KONTINJENSI				CONTINGENCIES
<u>Tagihan kontinjensi</u>				<u>Contingent receivables</u>
Bank garansi yang diterima:				Bank guarantees received:
Pihak ketiga	10.202.900	35.151.063	45.353.963	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 24)	6.063.491	15.117.601	21.181.092	Related parties (Note 24)
<u>Liabilitas kontinjensi</u>				<u>Contingent liabilities</u>
Pihak ketiga:				Third parties:
Bank garansi yang diberikan	(2.616.149)	(2.841.507)	(5.457.656)	Bank guarantees issued
Jumlah tagihan kontinjensi - neto	13.650.242	47.427.157	61.077.399	Total contingent receivables - net

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI - REKENING ADMINISTRATIF (lanjutan)

23. COMMITMENTS AND CONTINGENT RECEIVABLES AND LIABILITY - ADMINISTRATIVE ACCOUNTS (continued)

31 Desember/December 31, 2024

	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
KOMITMEN				COMMITMENTS
<u>Tagihan komitmen</u>				<u>Commitment receivables</u>
Pihak ketiga:				Third parties:
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	500.000	-	500.000	Unused borrowing facilities
<u>Liabilitas komitmen</u>				<u>Commitment liabilities</u>
Fasilitas kredit yang belum digunakan:				Unused loan facilities:
Pihak ketiga	(990.333)	(7.223.140)	(8.213.473)	Third parties
Irrevocable letters of credit yang diberikan kepada nasabah	(288.594)	(1.199.537)	(1.488.131)	Irrevocable letters of credit issued to customers
Jumlah liabilitas komitmen - neto	(778.927)	(8.422.677)	(9.201.604)	Total commitment liabilities - net
KONTINJENSI				CONTINGENCIES
<u>Tagihan kontinjensi</u>				<u>Contingent receivables</u>
Bank garansi yang diterima:				Bank guarantees received:
Pihak ketiga	9.976.446	32.834.073	42.810.519	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 24)	5.682.225	17.426.970	23.109.195	Related parties (Note 24)
Bunga dari kredit non-performing	16.560	2.855	19.415	Interest on non-performing loan
<u>Liabilitas kontinjensi</u>				<u>Contingent liabilities</u>
Pihak ketiga:				Third parties:
Bank garansi yang diberikan	(2.820.959)	(2.101.039)	(4.921.998)	Bank guarantees issued
Jumlah tagihan kontinjensi - neto	12.854.272	48.162.859	61.017.131	Total contingent receivables - net

Fasilitas kredit (*uncommitted*) yang diberikan kepada pihak ketiga yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp74.230.312 (2024: Rp62.976.804).

Unused loan facilities (*uncommitted*) granted to third parties as of December 31, 2025 amounted to Rp74,230,312 (2024: Rp62,976,804).

Fasilitas kredit (*uncommitted*) yang diberikan kepada pihak berelasi yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp258.591 (2024: Rp152.874).

Unused loan facilities (*uncommitted*) granted to related parties as of December 31, 2025 amounted to Rp258,591 (2024: Rp152,874).

Bank melakukan perjanjian *risk sharing* dengan Mizuho Bank Limited - cabang Singapura dan Mizuho Bank Limited - Tokyo. Tanggal jatuh tempo Bank Garansi yang diterima berupa *Stand-By Letters of Credit (SBLC)* yang termasuk dalam perjanjian *risk sharing* tersebut berkisar antara bulan Januari 2026 sampai bulan Desember 2030.

The Bank entered into risk sharing agreements with Mizuho Bank Limited - Singapore branch and Mizuho Bank Limited - Tokyo. The maturity date of Bank Guarantees received in the form of Stand-By Letters of Credit (SBLC) which include on these risk sharing agreements ranged from January 2026 to December 2030.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian sifat dari hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/ Related parties/
Mizuho Bank Limited
Mizuho Bank Limited
- cabang Singapura/Singapore branch
Mizuho Bank Limited
- cabang New York/New York branch
Mizuho Bank Limited
- cabang Hong Kong/Hong Kong branch
Mizuho Bank Limited
- cabang London/London branch
Mizuho Bank Limited
- cabang Bangkok/Bangkok branch
Mizuho Bank
China Limited
Mizuho Leasing Co., Ltd
PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk
PT Orico Balimor Finance
PT MHCT Consulting Indonesia
Mizuho Research & Technologies Asia Pte. Ltd.
Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif/Board of Commissioners, Directors and Executive Officers
Dalam menjalankan kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi berdasarkan ketentuan dan kondisi yang disepakati bersama.

24. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

The details of the nature of relationship with related parties are as follows:

Sifat dari hubungan/ Nature of relationship/
Pemegang saham pengendali/Controlling Shareholder
Di bawah pengendalian bersama/ Under common control
Di bawah pengendalian bersama/ Under common control
Di bawah pengendalian bersama/ Under common control
Di bawah pengendalian bersama/ Under common control
Di bawah pengendalian bersama/ Under common control
Di bawah pengendalian bersama/ Under common control
Pihak berelasi lainnya - asosiasi yang dimiliki oleh pemegang saham/ Other related party - as an associates owned by shareholders
Pihak berelasi lainnya - dikendalikan oleh asosiasi yang dimiliki oleh pemegang saham/ Other related party - controlled by associates owned by shareholders
Pihak berelasi lainnya - dikendalikan oleh asosiasi yang dimiliki oleh pemegang saham/ Other related party - controlled by associates owned by shareholders
Pihak berelasi lainnya - dikendalikan oleh asosiasi yang dimiliki oleh pemegang saham/ Other related party - controlled by associates owned by shareholders
Pihak berelasi lainnya - dikendalikan oleh asosiasi yang dimiliki oleh pemegang saham/ Other related party - controlled by associates owned by shareholders
Personil manajemen kunci/ Key management personnel

In conducting its business, the Bank has transactions with related parties based on agreed terms and conditions.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian dari saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

24. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)

The details of significant balances and transactions with related parties as of and for the years ended December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2025		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2024		
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	
Giro pada bank lain	156.158	4,29%	144.516	6,02%	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain	-	0,00%	804.750	8,31%	Placements with other banks
Efek-efek	32.389	0,49%	82.559	1,28%	Securities
Tagihan derivatif	34.934	3,08%	67.763	4,59%	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	3.352.643	5,53%	3.389.487	5,39%	Loans
Aset lain-lain	12.981	4,14%	13.776	4,11%	Other assets
Simpanan dari nasabah	72.842	0,16%	76.284	0,18%	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	45.824	100,00%	42.131	100,00%	Deposits from other bank
Liabilitas derivatif	71.316	6,77%	40.313	2,98%	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	625.552	43,94%	5.675	1,03%	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	23.345.000	100,00%	25.752.000	100,00%	Fund borrowings
Liabilitas imbalan kerja	106.264	24,88%	93.426	24,19%	Obligation for employee benefits
Liabilitas lain-lain	151.561	37,65%	251.016	47,23%	Other liabilities
Pendapatan bunga	212.151	4,65%	221.495	4,40%	Interest income
Beban bunga	(1.315.642)	51,34%	(1.324.107)	48,45%	Interest expenses
Pendapatan provisi dan komisi lainnya	3.322	2,20%	2.882	2,32%	Other provisions and commissions
Rugi atas instrumen derivatif	(110.104)	4,50%	(148.157)	5,86%	Loss on derivative instruments
Laba atas instrumen derivatif	96.058	3,93%	174.090	6,69%	Gain on derivative instruments
Beban tenaga kerja	(110.351)	25,24%	(113.359)	28,75%	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(6.692)	2,00%	(7.439)	2,45%	General and administrative expense
Beban risk sharing dan garansi	(68.619)	100,00%	(66.992)	100,00%	Risk sharing and guarantee fees
Beban lain-lain	(4.160)	5,93%	(3.194)	5,04%	Other expenses
Tagihan kontinjensi:					Contingencies receivable:
Bank garansi yang diterima	21.181.092	31,83%	23.109.195	35,05%	Bank guarantee received

a. Pemegang saham

a. Shareholders

	31 Desember/December 31		
	2025	2024	
Giro pada bank lain	42.863	43.799	Current accounts with other banks
Efek-efek	-	30.993	Securities
Tagihan derivatif	18.076	28.251	Derivatives receivable
Aset Lain-lain	64	6	Other Assets
Simpanan dari bank lain	7.372	8.249	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	19.716	9.983	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	2.798	5.675	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	10.244	10.793	Other liabilities
Beban bunga	(2)	-	Interest expenses
Pendapatan provisi dan komisi lainnya	3.322	2.882	Other provisions and commissions
Laba/(rugi) atas instrumen derivatif - neto	(19.870)	(3.899)	Gain/(loss) on derivative instruments - net
Beban umum dan administrasi	(2.281)	(2.280)	General and administrative expenses
Beban risk sharing dan garansi	(507)	(1.102)	Risk sharing and guarantee fees
Beban lain-lain	(4.105)	(3.190)	Other expenses
Komitmen dan kontinjensi:			Commitments and contingencies:
Tagihan kontinjensi			Contingencies receivable
Bank garansi yang diterima	6.686.968	7.505.974	Bank guarantees received

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian dari saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Dibawah pengendalian bersama

	31 Desember/December 31	
	2025	2024
Giro pada bank lain	113.295	100.717
Penempatan pada bank lain	-	804.750
Efek-efek	32.389	51.566
Tagihan derivatif	11.550	39.512
Aset lain-lain	-	97
Simpanan dari bank lain	38.452	33.882
Liabilitas derivatif	50.668	6.740
Liabilitas akseptasi	622.754	-
Pinjaman yang diterima	23.345.000	25.752.000
Liabilitas lain-lain	141.317	240.223
Pendapatan bunga	27.263	29.431
Beban bunga	(1.315.464)	(1.323.979)
Laba/(rugi) atas instrumen derivatif - neto	(24.909)	41.950
Beban umum dan administrasi	(3.717)	(3.898)
Beban <i>risk sharing</i> dan garansi	(68.112)	(65.890)
Beban lain-lain	(55)	(4)
Komitmen dan kontinjensi:		
Tagihan kontinjensi:		
Bank garansi yang diterima	14.494.124	15.603.221

c. Pihak berelasi lainnya

	31 Desember/December 31	
	2025	2024
Tagihan derivatif	5.308	-
Kredit yang diberikan	3.342.409	3.378.526
Aset lain-lain	12.917	13.673
Simpanan dari nasabah	72.840	76.223
Liabilitas derivatif	932	23.590
Pendapatan bunga	184.256	191.438
Beban bunga	(176)	(128)
Laba/(rugi) atas instrumen derivatif - neto	30.733	(12.118)
Beban umum dan administrasi	(694)	(1.261)

d. Personil manajemen kunci

	31 Desember/December 31	
	2025	2024
Kredit yang diberikan	10.234	10.961
Simpanan dari nasabah	2	61
Liabilitas imbalan kerja	106.264	93.426
Pendapatan bunga	632	626
Beban tenaga kerja	(110.351)	(113.359)

24. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)

The details of significant balances and transactions with related parties as of and for the years ended December 31, 2025 and 2024, are as follows: (continued)

b. Under common control

Current accounts with other banks
Placements with other banks
Securities
Derivatives receivable
Other assets
Deposits from other bank
Derivatives payable
Acceptances payable
Fund borrowings
Other Liabilities
Interest income
Interest expenses
Gain/(loss) on derivative instruments – net
General and administrative expenses
Risk sharing and guarantee fees
Other expenses
Commitments and contingencies:
Contingencies receivable:
Bank guarantee received

c. Other related parties

Derivatives receivable
Loans
Other assets
Deposits from customers
Derivatives payable
Interest income
Interest expenses
Gain/(loss) on derivative instruments - net
General and administrative expenses

d. Key management personnel

Loans
Deposits from customers
Obligation for employee benefits
Interest income
Personnel expenses

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. PENDAPATAN BUNGA

25. INTEREST INCOME

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Kredit yang diberikan	3.519.019	3.872.417	Loans
Efek-efek	433.642	411.956	Securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	399.826	524.410	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pihak berelasi (Catatan 24)			Related parties (Note 24)
Kredit yang diberikan	184.888	192.064	Loans
Penempatan pada bank lain	27.263	29.431	Placements with other banks
Jumlah	4.564.638	5.030.278	Total

26. BEBAN BUNGA

26. INTEREST EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Deposito berjangka	1.054.164	1.210.469	Time deposits
Premi penjaminan pemerintah (Catatan 32)	94.478	87.715	Government guarantee premiums (Note 32)
Giro	62.220	70.035	Current accounts
Tabungan	35.012	37.296	Saving accounts
Pinjaman pasar uang antar bank	1.265	3.313	Interbank money market
Efek-efek		53	Securities
Pihak berelasi (Catatan 24)			Related parties (Note 24)
Pinjaman yang diterima	1.315.460	1.323.978	Fund borrowings
Simpanan berjangka	110	65	Time deposits
Tabungan	53	56	Saving accounts
Giro	13	7	Current accounts
Pinjaman pasar uang antar bank	6	1	Interbank money market
Jumlah	2.562.781	2.732.988	Total

27. PROVISI DAN KOMISI LAINNYA

27. OTHER PROVISIONS AND COMMISSIONS

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2025	2024	
Kredit yang diberikan	95.296	64.951	Loans
Transaksi ekspor impor	14.847	18.175	Export import transactions
Pengiriman uang dan kliring	14.723	14.681	Remittances and clearing
Bank garansi	12.416	17.343	Bank guarantee
Lain-lain	13.744	9.234	Others
Jumlah	151.026	124.384	Total

Provisi dan komisi dari kredit yang diberikan merupakan pendapatan provisi dan komisi yang tidak terkait perolehan aset keuangan antara lain pendapatan partisipasi dari kredit sindikasi.

Provisions and commissions from loans are provisions and commissions income which are not attributable to the acquisition of financial assets such as participation fee from syndicated loans.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PROVISI DAN KOMISI LAINNYA (lanjutan)

Provisi dan komisi lainnya dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp3.322 dan Rp2.882 (Catatan 24).

27. OTHER PROVISIONS AND COMMISSIONS (continued)

Other provisions and commissions from related parties as of December 31, 2025 and 2024, are Rp3,322 and Rp2,882, respectively (Note 24).

28. BEBAN TENAGA KERJA

28. PERSONNEL EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2025	2024	
Gaji, upah dan tunjangan pajak	236.689	222.226	Salary, wages and tax allowances
Beban imbalan kerja karyawan	78.368	57.150	Employment benefits expenses
Tunjangan hari raya dan bonus	73.301	67.986	Holiday allowances and bonus
Tunjangan kesehatan dan asuransi	18.435	16.693	Medical benefit and insurance
Tunjangan jabatan	10.715	10.218	Position & title allowance
Iuran BPJS Ketenagakerjaan	8.219	7.616	BPJS Ketenagakerjaan contribution
Iuran DPLK	6.315	5.943	DPLK contribution
Tunjangan makan, lembur dan transportasi	3.604	4.418	Meal, overtime and transportation allowance
Lain-lain	1.546	2.018	Others
Jumlah	437.192	394.268	Total

Beban tenaga kerja yang berkaitan dengan pihak berelasi untuk tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp110.351 dan Rp113.359 (Catatan 24).

Personnel expenses for related parties in 2025 and 2024 amounted to Rp110,351 and Rp113,359, respectively (Note 24).

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2025	2024	
Perbaikan dan pemeliharaan	89.173	74.374	Repair and maintenance
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna (Catatan 11)	81.794	84.731	Depreciation of fixed assets and right of use asset (Note 11)
Langganan	36.444	23.467	Subscription
Sewa	31.196	24.567	Rent
Amortisasi aset tak berwujud	30.728	32.302	Amortization of intangible assets
Jasa profesional	21.876	24.458	Professional fees
Komunikasi	15.585	15.201	Communication
Pelatihan	13.284	9.468	Training
Akomodasi dan transportasi	3.158	3.230	Accommodation and transportation
Lain-lain	11.315	11.509	Others
Jumlah	334.553	303.307	Total

Beban umum dan administrasi dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp6.692 dan Rp7.439 (Catatan 24).

General and administrative expense from related parties as of December 31, 2025 and 2024, are Rp6,692 and Rp7,439, respectively (Note 24).

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Pengungkapan lebih lanjut pada Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) diungkapkan pada Catatan 34.

31. MANAJEMEN RISIKO

Pelaksanaan fungsi manajemen risiko meliputi hal-hal terkait dengan upaya identifikasi, penilaian, pengukuran, evaluasi, pemantauan, dan pengendalian risiko termasuk pengembangan teknologi dan sistem informasi manajemen di setiap jenis risiko, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko.

Bank tetap berupaya meningkatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk membentuk beberapa unit kerja yang bersifat permanen maupun komite yang bersifat *ad hoc* untuk menunjang proses pengendalian risiko. Hal ini diwujudkan dengan pembentukan Departemen Manajemen Risiko dan Departemen Pengendalian Risiko Kredit serta beberapa komite seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, dan *Assets and Liabilities Committee*.

Bank juga terus berupaya menyempurnakan seluruh ketentuan internal terkait pengelolaan risiko, baik dari sisi kebijakan, standar operasi, prosedur, maupun pemanfaatan teknologi informasi.

Profil Risiko

Sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self-assessment*. Penilaian Profil Risiko yang disampaikan kepada OJK untuk posisi 31 Desember 2025 dan 2024 berada pada peringkat "Low to Moderate" atau peringkat "2".

30. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing an optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

The further disclosures on Capital Adequacy Ratio (CAR) are presented in Note 34.

31. RISK MANAGEMENT

Risk management function includes identification, assessment, measurement, evaluation, monitoring and risk controls, including development of technology and management information system in each risk and improvement of human resource quality in risk management.

The Bank always improves active monitoring from the Board of Commissioners and Board of Directors, including establishing several permanent working units or ad hoc committees to support risks control process. This is implemented by establishing Risk Management Department and Credit Risk Control Department and several other committees such as Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee and Assets and Liabilities Committee.

The Bank continuously improves all internal policies related to risk management, including policies, standard operation, procedure, and information technology utilization.

Risk Profile

In relation to the implementation of risk management as required by Financial Service Authority (OJK), the Bank prepares quarterly risk profile report on self-assessment basis. Risk Profile assessment submitted to OJK for December 31, 2025 and 2024 are at "Low to Moderate" risk category level or rank composite "2".

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

Peringkat tersebut ditetapkan dengan pertimbangan/ alasan-alasan sebagai berikut:

- Komposit risiko inheren Bank tergolong rendah dikarenakan antara lain kegiatan usaha Bank yang relatif tidak kompleks, sehingga potensi kerugian rendah.
- Kualitas Penerapan Manajemen Risiko secara komposit memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut tidak berakibat signifikan, namun Bank tetap melakukan peningkatan kualitas melalui evaluasi berkala.

Disamping itu, sebagai bagian dari penyempurnaan penerapan Manajemen Risiko, dan juga penguatan kecukupan modal Bank, Bank melakukan pengukuran secara terintegrasi yang meliputi penilaian terhadap Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Pendapatan, dan Permodalan. Melalui penilaian ini, diharapkan akan terdapat pengukuran yang terintegrasi dan komprehensif dalam mengukur tingkat kesehatan Bank.

Hasil dari pengukuran Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank dikategorikan "Low to Moderate" atau peringkat "2" (dua) dengan komposisi akhir penilaian sebagai berikut:

- Tata Kelola Perusahaan dikategorikan pada Peringkat "2" atau "Baik"
- Profil Risiko dikategorikan pada Peringkat "2" atau "Low to Moderate"
- Faktor Rentabilitas dikategorikan pada Peringkat "2" atau "Memadai"
- Faktor Permodalan dikategorikan pada Peringkat "2" atau "Memadai"

Manajemen Risiko Kredit

Pemberian kredit kepada debitur Bank dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan berpedoman kepada kebijakan perkreditan. Pemahaman dan disiplin atas penerapan kebijakan perkreditan menjadi faktor utama dalam rangka memitigasi risiko kredit bagi seluruh jajaran pejabat Bank yang terlibat dalam menjalankan aktivitas perkreditan, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile (continued)

The rating is determined with considerations/ reasons as follow:

- Inherent risk composite of the Bank is classified as low is due to the Bank's business activities that are relatively simple, so that the potential losses are low.
- The quality of risk management implementation is compositely adequate. In case there is minor weakness, that weakness does not have a significant impact, in spite of the Bank continuing to improve its quality by periodic evaluation.

In addition, as part of the improvement of risk management implementation and the strengthening of the Bank's capital adequacy, the Bank conducts integrated assessment that takes account assessment of Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, and Capital. Through this assessment, it is expected that there will be an integrated and comprehensive assessment in assessing the Bank's soundness.

Result of Risk Based Bank Rating ("RBBR") assessment as of December 31, 2025 and 2024 shows that the Bank is categorized as "Low to Moderate" or level "2" (two) with final result as follows:

- Good Corporate Governance was categorized at Level "2" or "Good Level"
- Risk Profile was categorized at Level "2" or "Low to Moderate Level"
- Earnings factor was categorized at Level "2" or "Good Level"
- Capital factor was categorized at Level "2" or "Good Level"

Credit Risk Management

The Bank's loans extended to debtors are conducted prudently by using credit policy. Understanding and disciplined implementation of the policy become the main factor in order to mitigate credit risk for all lines of the Bank's officers that are involved in performing credit activities, including Boards of Commissioners and Directors.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Bank mendefinisikan risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan pihak lawan atau debitur dalam memenuhi kewajibannya yang menimbulkan kerugian baik berwujud maupun tidak berwujud bagi Bank dan risiko kredit termasuk kegagalan penyelesaian.

Arah dan strategi perkreditan dirancang dan ditetapkan secara berkala oleh *Credit Policy Committee*, sedangkan pengelolaan portofolio kredit termasuk pemantauan konsentrasi kredit merupakan tanggung jawab dari *Risk Management Committee*.

Dalam implementasinya, setiap pemberian kredit harus mengacu kepada kebijakan dan prosedur perkreditan, termasuk namun tidak terbatas pada ketentuan mengenai kualitas kredit. Komite Kredit melakukan evaluasi dan memberikan keputusan atas transaksi-transaksi kredit sesuai dengan batas kewenangannya.

Selain itu, Bank secara regular melakukan *stress tests* risiko kredit dengan tujuan untuk mengukur kerentanan kinerja debitur terhadap perburukan makro ekonomi secara signifikan.

Bank telah membuat metode-metode untuk memantau risiko kredit. Hal terpenting dari manajemen risiko Bank adalah bertindak berdasarkan indikasi yang objektif dari kelayakan kredit debitur melalui sistem peringkat kredit. Bank menentukan peringkat kredit terhadap debitur berdasarkan penelaahan atas kondisi keuangan secara kuantitatif dan pertimbangan kualitatif seperti penelaahan atas kekuatan bisnis debitur.

Bank melakukan evaluasi atas tingkat risiko kredit terkait pemberian fasilitas kepada nasabah atau proyek, dengan mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain:

- Analisis keuangan dan proyeksi keuangan debitur;
- Prospek industri;
- Analisis jaminan dan garansi;
- Analisis konsentrasi terhadap bisnis grup;
- Analisis risiko secara menyeluruh; serta
- Analisis dampak lingkungan hidup.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

The Bank defines credit risk that is a risk, which occurs as a result of the failure of counter-party or debtors to fulfill its obligation which brings tangible or intangible loss to the Bank and credit risk including settlement risk.

The credit goal and strategy setting are designed and established by the *Credit Policy Committee*, while *Risk Management Committee* is responsible for managing and reviewing the Banks' credit portfolio including credit concentration risk.

In the implementation, each loan granted by the Bank must adhere to the requirements of the Bank's credit policy and procedures including, but not limited to, requirements on credit quality. The *Credit Committee* conducts an evaluation and approves large credit transactions up to its credit authority delegation.

In addition, the Bank regularly conducts credit risk stress tests with the aim of measuring the vulnerability of debtor performance to significant macroeconomic deterioration.

The Bank has established methods for managing its credit risk. One of the most important elements of the Bank's risk management is to follow objective indications of the customers' credit-worthiness through the Bank's credit rating system. The Bank determines the customers' credit rating based on quantitative financial assessment as well as qualitative judgments such as the assessment of customers' business strengths.

The Bank evaluates the credit risk level related to financing to customers or projects by considering various factors, among others:

- Debtor's financial analysis and financial projection;
- Industrial outlook;
- Guarantee and collateral analysis;
- Business group concentration analysis;
- Comprehensive risk analysis; and
- Environmental analysis

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut, Bank mengimplementasikan berbagai model yang dibangun sesuai dengan standar regulasi Bank Indonesia maupun *best practice* internasional. Bank melakukan pengembangan model secara mandiri maupun dengan mengimplementasikan kebijaksanaan manajemen risiko Bank Induk yang mencakup pengimplementasian model *rating* seperti *Internal Credit Risk Rating (ICRR)*. Bank juga secara berkelanjutan melakukan upaya yang diperlukan untuk menyempurnakan model tersebut.

Proses persetujuan fasilitas dengan eksposur risiko kredit dilakukan berdasarkan prinsip bahwa fasilitas dengan limit tertentu harus diproses melalui Komite Kredit dengan beberapa pengecualian yang ditetapkan di dalam prosedur operasi internal.

Untuk mengendalikan risiko kredit, Bank juga menetapkan dan memantau limit-limit antara lain: Batas Maksimum Pemberian Kredit dan sektor ekonomi. Pengendalian risiko kredit secara komprehensif terus dilakukan Bank untuk meninjau dan menyempurnakan pelaksanaan fungsi pengendalian risiko kredit, dijalankan secara independen oleh departemen *credit risk control*.

Untuk mengelola risiko kredit yang bermasalah, upaya yang dilakukan diantaranya adalah restrukturisasi fasilitas kredit yang bermasalah, pembentukan pencadangan untuk menutup potensi kerugian, hingga pelaksanaan hapus buku jika diperlukan. Proses pengelolaan kredit bermasalah telah diatur secara tersendiri dalam kebijakan Bank.

Sebagai tambahan, Bank juga menerapkan manajemen portofolio secara *Bankwide*. Hal ini dilakukan untuk mengawasi risiko konsentrasi yang timbul dari pemberian kredit dengan konsentrasi yang tinggi pada debitur/grup atau sektor industri tertentu.

Bank menentukan hal-hal sehubungan dengan risiko kredit sesuai dengan kebijakan manajemen risiko kredit.

a. Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi yang diterbitkan, *Letters of Credit (L/C)* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi, L/C, dan SKBDN tersebut terjadi.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

The Bank has implemented various models which are built to fulfill Bank Indonesia regulation standard and international best practices in the implementation of evaluation. The Bank has developed a model independently or by implementing Parent's risk management policies which cover the implementation of Internal Credit Risk Rating (ICRR). The Bank continuously makes the necessary efforts to enhance these models.

Approval process of facility with credit risk exposure is executed based on a principle that certain limit of facility must be processed through the Credit Committee with several exemptions provided in the internal operating procedures.

In controlling the credit risk, the Bank has also set and monitored the limits including: Legal Lending Limit and economic sectors. In relation to the implementation of comprehensive credit risk control, the Bank continuously reviews and improves the credit risk control function, performed independently by credit risk control department.

In managing credit risk on non-performing loans, the Bank's efforts among others are restructuring on non-performing loans, providing allowances to cover potential losses, and write-off, if necessary. The process to manage non-performing loans has been provided in the Bank's policies.

In addition, the Bank also implements Bankwide portfolio management. It is conducted to monitor concentration risk arising from granting credits with high concentration in certain debtor/group or industrial sectors.

The Bank determines matters pertaining to credit risk in accordance with its credit risk management policy.

a. Maximum credit risk

For financial assets recognized on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals to their carrying amount. For bank guarantee issued and outstanding irrevocable Letters of Credit (L/C) and domestic L/C, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank has to pay if the obligation of the bank guarantee issued and outstanding irrevocable L/C and domestic L/C are called upon.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

a. Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

	31 Desember/December 31	
	2025	2024
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>		
Giro pada Bank Indonesia	7.114.263	4.513.249
Giro pada bank lain - neto	3.640.181	2.400.428
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	9.167.370	9.685.593
Efek-efek - neto	6.565.378	6.457.514
Tagihan derivatif	1.134.517	1.474.820
Kredit yang diberikan - neto	60.671.492	62.211.851
Tagihan akseptasi - neto	1.636.330	942.182
Aset lain-lain - piutang bunga - neto	228.529	269.370
<u>Rekening Administratif</u>		
Fasilitas kredit yang belum digunakan (<i>committed</i>)	7.697.224	8.213.473
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang diberikan kepada nasabah	1.919.249	1.488.131
Bank garansi yang diberikan	5.457.656	4.921.998
Jumlah	105.232.189	102.578.609

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

a. Maximum credit risk (continued)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

<u>Statements of Financial Position</u>
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks - net
Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Securities - net
Derivatives receivable
Loans - net
Acceptances receivable - net
Other assets - interest receivables - net
<u>Administrative Accounts</u>
Unused loan facilities (<i>committed</i>)
<i>Irrevocable letters of credit</i> issued
Bank guarantees issued
Total

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Konsentrasi risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki adalah sebagai berikut:

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

b. Concentration of credit risk

As of December 31, 2025 and 2024, the disclosure on the maximum credit risk by concentration without taking into account any collateral held are as follows:

31 Desember/December 31, 2025											Jumlah/ Total	
Konsentrasi risiko kredit berdasarkan industri/Concentration of credit risk by industry												
Pertanian, kehutanan dan perikanan/ Agriculture, forestry and fishery	Pertambangan dan penggalian/ Mining and quarrying	Perindustrian/ Manufacturing	Listrik, gas dan air/ Electricity, gas and water	Konstruksi/ Construction	Perdagangan, hotel dan restoran/ Trading, hotel and restaurant	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, warehouses and communication	Administrasi pemerintahan, keuangan, sewa dan jasa/ Government administration, financial, rental and business services	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Public services, social culture, entertainment and others	Lain-lain/ Others			
Laporan Posisi Keuangan											Statement of Financial Position	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	7.114.263	-	-	7.114.263	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada Bank lain - neto	-	-	-	-	-	-	3.640.181	-	-	3.640.181	Current accounts with other banks - net	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	-	-	-	-	-	-	9.167.370	-	-	9.167.370	Placements with Bank Indonesia and other banks - net	
Efek - efek - neto	-	-	10.223	-	-	-	6.555.155	-	-	6.565.378	Securities - net	
Tagihan derivatif	3.057	3.800	99.561	-	28.220	23.163	30.452	946.264	-	-	1.134.517	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan - neto	167	2.487.809	15.628.151	1.213.820	1.192.916	3.593.087	4.491.986	28.613.595	3.399.193	50.768	60.671.492	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	-	-	514.492	-	-	1.121.838	-	-	-	-	1.636.330	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain - piutang bunga - neto	-	4.065	24.109	1.413	913	15.932	11.357	150.279	20.452	9	228.529	Other assets - interest receivables - net
Rekening Administratif											Administrative Accounts	
Fasilitas kredit yang belum digunakan (committed)	-	2.690.294	1.993.565	-	-	412.706	391.221	2.209.438	-	-	7.697.224	Unused loan facilities (committed)
Irrevocable letters of credit yang diberikan kepada nasabah	-	-	1.584.261	-	810	334.178	-	-	-	-	1.919.249	Irrevocable letters of credit issued to customer
Bank garansi yang diberikan	-	81.527	395.411	1.246.489	3.568.021	104.700	19.914	-	41.594	-	5.457.656	Bank guarantees issued
Jumlah	3.224	5.267.495	20.249.773	2.461.722	4.790.880	5.605.604	4.944.930	58.396.545	3.461.239	50.777	105.232.189	Total

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

b. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

b. Concentration of credit risk (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, the disclosure on the maximum credit risk by concentration without taking into account any collateral held are as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2024											
Konsentrasi risiko kredit berdasarkan industri/Concentration of credit risk by industry											
	Pertanian, kehutanan dan perikanan/ Agriculture, forestry and fishery	Pertambangan dan penggalian/ Mining and quarrying	Perindustrian/ Manufacturing	Listrik, gas dan air/ Electricity, gas and water	Konstruksi/ Construction	Perdagangan, hotel dan restoran/ Trading, hotel and restaurant	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, warehouses and communication	Administrasi pemerintahan, keuangan, sewa dan jasa/ Government administration, financial, rental and business services	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Public services, social culture, entertainment and others	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Laporan Posisi Keuangan											
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	4.513.249	-	-	4.513.249
Giro pada Bank lain - neto	-	-	-	-	-	-	-	2.400.428	-	-	2.400.428
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	-	-	-	-	-	-	-	9.685.593	-	-	9.685.593
Efek - efek - neto	-	-	7.496	-	-	10.730	-	6.439.288	-	-	6.457.514
Tagihan derivatif	-	-	40.488	-	4.123	17.375	22.638	1.390.184	-	12	1.474.820
Kredit yang diberikan - neto	161	2.956.732	16.579.813	1.448.989	1.296.013	2.691.016	4.821.009	30.671.395	1.677.410	69.313	62.211.851
Tagihan akseptasi - neto	-	-	439.654	-	-	502.528	-	-	-	-	942.182
Aset lain-lain - piutang bunga - neto	-	6.258	34.560	1.561	2.500	2.248	11.849	190.415	19.804	175	269.370
Rekening Administratif											
Fasilitas kredit yang belum digunakan (committed)	-	2.600.492	1.723.613	-	-	249.473	849.138	2.790.757	-	-	8.213.473
Irrevocable letters of credit yang diberikan kepada nasabah	-	18.746	511.372	-	-	958.013	-	-	-	-	1.488.131
Bank garansi yang diberikan	-	86.739	581.967	16.580	3.857.702	317.378	42.899	-	18.733	-	4.921.998
Jumlah	161	5.668.967	19.918.963	1.467.130	5.160.338	4.748.761	5.747.533	58.081.309	1.715.947	69.500	102.578.609
											Statement of Financial Position
											Current accounts with Bank Indonesia
											Current accounts with other banks - net
											Placements with Bank Indonesia
											and other banks - net
											Securities - net
											Derivatives receivable
											Loans - net
											Acceptances receivable - net
											Other assets - interest receivables - net
											Administrative Accounts
											Unused loan facilities (committed)
											Irrevocable letters of credit
											issued to customer
											Bank guarantees issued
											Total

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

c. Agunan dan perlindungan kredit lainnya

Sebagai bagian dari mitigasi risiko kredit, Bank menerapkan kebijakan antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika jaminan berupa sumber pembayaran utama debitur berdasarkan arus kas tidak terpenuhi. Jenis agunan yang diterima Bank dalam rangka memitigasi risiko kredit antara lain *cash collateral*, *Stand-By Letters of Credit (SBLC)*, *Letter of Guarantee (Bank and Corporate Guarantee)*, tanah dan bangunan dan *Fiducia Transfer Ownership (FTO)*.

Bank selalu melakukan pemantauan nilai pasar agunan untuk memastikan bahwa nilai agunan telah mencukupi dan sesuai dengan baki debit kredit. Hal ini dilakukan karena umumnya agunan diperlukan sebagai sumber terakhir pelunasan kredit dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Informasi atas eksposur maksimum atas risiko kredit dari aset keuangan dan rekening administratif Bank sehubungan dengan agunan yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

c. Collateral and other credit enhancements

As a part of credit risk mitigation, the Bank employs policies among other by asking collateral to secure the repayment of loan if the main source of debtor's payment which is based on its cash flow were not fulfilled. Collateral types that can be used to mitigate risk are *cash collateral*, *Stand-By letters of credit (SBLC)*, *Letter Guarantee (Bank and Corporate Guarantee)*, *land and building and Fiduciary Transfer Ownership (FTO)*.

The Bank always monitors the market value of collateral in order to ensure that the value of collateral can cover loan outstanding. This is because in general, collateral is required for all credits extended as a secondary source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the borrowers.

The information on the maximum exposure to credit risk by class of the Bank's financial assets and administrative accounts as of December 31, 2025 and 2024, are as follows:

31 Desember/December 31, 2025					
	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure	Nilai wajar agunan/ Collateral fair value		Eksposur bersih/ Net exposure	
		Deposito berjangka/ Time deposits	SBLC		
Giro pada Bank Indonesia	7.114.263	-	-	7.114.263	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank - Bank lain - neto	3.640.181	-	-	3.640.181	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	9.167.370	-	-	9.167.370	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - neto	6.565.378	-	-	6.565.378	Securities - net
Tagihan derivatif	1.134.517	-	-	1.134.517	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan - neto	60.671.492	-	(18.091.212)	42.580.280	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	1.636.330	-	-	1.636.330	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain - piutang bunga - neto	228.529	-	-	228.529	Other assets - interest receivables - net
Komitmen dan kontijensi:					Commitments and contingencies:
Fasilitas kredit yang belum digunakan (<i>committed</i>)	7.697.224	-	-	7.697.224	Unused loan facilities (<i>committed</i>)
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang diberikan kepada nasabah	1.919.249	-	-	1.919.249	<i>Irrevocable letters of credit</i> issued
Bank garansi yang diberikan	5.457.656	(2.173)	-	5.455.483	Bank guarantees issued
Jumlah	105.232.189	(2.173)	(18.091.212)	87.138.804	Total

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

c. Agunan dan perlindungan kredit lainnya (lanjutan)

Informasi atas eksposur maksimum atas risiko kredit dari aset keuangan dan rekening administratif Bank sehubungan dengan agunan yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2024					
	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure	Nilai wajar agunan/ Collateral fair value		Eksposur bersih/ Net exposure	
		Deposito berjangka/ Time deposits	SBLC		
Giro pada					Current accounts with
Bank Indonesia	4.513.249	-	-	4.513.249	Bank Indonesia
Giro pada					Current accounts with
Bank - Bank lain - neto	2.400.428	-	-	2.400.428	other banks - net
Penempatan pada Bank					Placements with Bank
Indonesia dan bank lain - neto	9.685.593	-	-	9.685.593	Indonesia and other banks - net
Efek-efek - neto	6.457.514	-	-	6.457.514	Securities - net
Tagihan derivatif	1.474.820	-	-	1.474.820	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan - neto	62.211.851	-	(19.129.377)	43.082.474	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	942.182	-	-	942.182	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain - piutang bunga - neto	269.370	-	-	269.370	Other assets - interest receivables - net
Komitmen dan kontijensi:					Commitments and contingencies:
Fasilitas kredit yang belum digunakan (committed)	8.213.473	-	-	8.213.473	Unused loan facilities (committed)
Irrevocable letters of credit yang diberikan kepada nasabah	1.488.131	-	-	1.488.131	Irrevocable letters of credit issued
Bank garansi yang diberikan	4.921.998	(48.137)	-	4.873.861	Bank guarantees issued
Jumlah	102.578.609	(48.137)	(19.129.377)	83.401.095	Total

d. Kualitas aset keuangan

Bank memiliki kebijakan untuk mempertahankan secara akurat dan konsisten peringkat risiko di seluruh portofolio aset keuangan. Hal ini akan memfasilitasi manajemen untuk fokus atas risiko yang ada dan perbandingan eksposur kredit berdasarkan industri debitur. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah untuk menyediakan masukan utama dalam pengukuran risiko pihak lawan (counterparty). Semua peringkat risiko disesuaikan dengan berbagai kategori dan ditentukan sesuai dengan panduan peringkat OJK. Peringkat risiko yang telah ditetapkan dinilai dan diperbaharui secara berkala.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

c. Collateral and other credit enhancements (continued)

The information on the maximum exposure to credit risk by class of the Bank's financial assets and administrative accounts as of December 31, 2025 and 2024, are as follows: (continued)

d. Quality of financial assets

It is the Bank's policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the portfolio of financial assets. This will facilitate the management to focus on the applicable risks and the comparison of credit exposures based on debtor's industry. The rating system is supported by a variety of financial analytics, combined with processed market information to provide the main inputs for the measurement of counterparty risk. All risk ratings are tailored to the various categories and are derived in accordance with the OJK's rating guidance. The attributable risk ratings are assessed and updated regularly.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

d. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Bank juga mengelola kualitas kredit dari aset keuangan dengan menggunakan *internal credit rating*. Informasi kualitas kredit dari aset keuangan berdasarkan *internal credit rating* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2025							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>			Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not Impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Tingkat substandar/ <i>Substandard grade</i>				
Giro pada Bank Indonesia							Current accounts with Bank Indonesia
- Tahap 1	7.114.263	-	-	-	-	7.114.263	Stage 1 -
Giro pada bank lain - neto							Current accounts with other banks - net
- Tahap 1	3.639.090	1.091	-	-	-	3.640.181	Stage 1 -
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto							Placements with Bank Indonesia and other banks - net
- Tahap 1	8.700.731	466.639	-	-	-	9.167.370	Stage 1 -
Efek - efek - neto							Securities - net
- Tahap 1	6.565.378	-	-	-	-	6.565.378	Stage 1 -
Tagihan derivatif	758.268	348.268	27.981	-	-	1.134.517	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan - neto							Loans - net:
- Tahap 1	31.904.318	25.695.252	36.139	-	-	57.635.709	Stage 1 -
- Tahap 2	-	-	3.035.783	-	-	3.035.783	Stage 2 -
Tagihan akseptasi - neto							Acceptances receivable - net
- Tahap 1	400.669	1.149.670	-	-	-	1.550.339	Stage 1 -
- Tahap 2	-	85.991	-	-	-	85.991	Stage 2 -
Aset lain-lain - piutang bunga - neto							Other assets - interest receivables - net
- Tahap 1	125.347	94.901	151	-	-	220.399	Stage 1 -
- Tahap 2	71	7.814	245	-	-	8.130	Stage 2 -
Jumlah	59.208.135	27.849.626	3.100.299	-	-	90.158.060	Total
31 Desember/December 31, 2024							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>			Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not Impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Tingkat substandar/ <i>Substandard grade</i>				
Giro pada Bank Indonesia							Current accounts with Bank Indonesia
- Tahap 1	4.513.249	-	-	-	-	4.513.249	Stage 1 -
Giro pada bank lain - neto							Current accounts with other banks - net
- Tahap 1	2.399.339	1.089	-	-	-	2.400.428	Stage 1 -
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto							Placements with Bank Indonesia and other banks - net
- Tahap 1	9.435.720	249.873	-	-	-	9.685.593	Stage 1 -
Efek - efek - neto							Securities - net
- Tahap 1	6.457.514	-	-	-	-	6.457.514	Stage 1 -
Tagihan derivatif	1.248.953	206.468	19.399	-	-	1.474.820	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan - neto							Loans - net:
- Tahap 1	30.533.910	24.914.391	32.445	-	-	55.480.746	Stage 1 -
- Tahap 2	-	-	6.563.793	-	-	6.563.793	Stage 2 -
- Tahap 3	-	-	-	-	167.312	167.312	Stage 3 -
- Aset keuangan memburuk pada pengakuan awal	-	-	-	-	-	-	Originated credit-impaired - financial asset
Tagihan akseptasi - neto							Acceptances receivable - net
- Tahap 1	560.678	276.927	-	-	-	837.605	Stage 1 -
- Tahap 2	-	104.577	-	-	-	104.577	Stage 2 -
Aset lain-lain - piutang bunga - neto							Other assets - interest receivables - net
- Tahap 1	212.181	56.373	-	-	-	268.554	Stage 1 -
- Tahap 2	-	-	816	-	-	816	Stage 2 -
Jumlah	55.361.544	25.809.698	6.616.453	-	167.312	87.955.007	Total

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

d. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Adalah aset keuangan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- (i) tingkat risiko internal adalah minimum, *acceptable* atau *average*.
- (ii) kondisi bisnis yang baik.
- (iii) klasifikasi tingkat tinggi didasarkan pada peringkat kredit internal A dan B (*investment grade*) yang diklasifikasikan pada *stage 1*.
- (iv) klasifikasi *standard grade* didasarkan pada peringkat kredit internal C dan D yang diklasifikasikan pada *stage 1*.
- (v) klasifikasi *substandard grade* didasarkan pada peringkat kredit internal E namun tidak mengalami penurunan nilai yang diklasifikasikan pada *stage 1* dan atau pada *stage 2* yang pembayaran bunga atau pokoknya belum jatuh tempo.

Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Adalah aset keuangan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- (i) tingkat risiko internal adalah minimum, *acceptable*, dan *average*.
- (ii) kondisi bisnis yang baik.
- (iii) adanya pembayaran bunga atau pokok yang jatuh tempo lebih dari 1 hari tetapi belum melebihi 90 hari.

Mengalami penurunan nilai

Adalah aset keuangan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- (i) tingkat risiko internal adalah tinggi.
- (ii) terdapat kesulitan atau pelanggaran dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak awal yang diketahui.
- (iii) kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

d. Quality of financial assets (continued)

The credit quality is defined as follows:

Neither past due nor impaired

Are financial assets that meet one of the following criteria:

- (i) with internal risk rating of minimum, acceptable or average.
- (ii) good business condition.
- (iii) classification of high grade is referred to internal credit rating A and B which classified as stage 1.
- (iv) classification of standard grade is referred to internal credit rating C and D which classified as stage 1.
- (v) classification of substandard grade is referred to internal credit rating E but not impaired which classified as stage 1 and or stage 2 which has no overdue payment of interest or principal.

Past due but not impaired

Are financial assets that meet one of the following criteria:

- (i) with internal risk rating of minimum, acceptable, and average.
- (ii) good business condition.
- (iii) there are interest or principal payment overdue for more than 1 day but less than 90 days.

Impaired

Are financial assets that meet one of the following criteria:

- (i) with internal risk rating of high.
- (ii) any known difficulties, or infringement of the original terms of the contracts.
- (iii) there are interest or principal payment overdue for more than 90 days.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

e. Evaluasi kerugian penurunan nilai

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

- *Probability of default (PD)* atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- *Probability of default (PD)* atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

Bank menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

- pengujian kuantitatif berdasarkan perubahan *probability of default (PD)*;
- indikator kualitatif.

Credit risk grades

Bank mengalokasikan setiap eksposur ke *credit risk grades* berdasarkan variasi data yang ditentukan dapat memprediksi risiko gagal bayar dan menerapkan pengalaman atas kredit. *Credit risk grades* ditetapkan menggunakan faktor kualitatif dan kuantitatif yang dapat mengindikasikan risiko gagal bayar. Faktor-faktor ini bervariasi tergantung pada sifat eksposur dan jenis peminjam.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

e. Impairment loss assessment

Measurement of expected credit losses

Significant increase in credit risk

When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Bank considers reasonable and supportable relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and credit expert assessments and including forward looking estimates.

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:

- *Probability of default (PD)* for the remaining age at the reporting date; with
- *Probability of default (PD)* for the estimated remaining age at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for change in expectations of prepayment).

The Bank uses these criteria for determining whether there has been a significant increase in credit:

- quantitative test based on movement in *PD*;
- qualitative indicators.

Credit risk grades

The Bank allocated each exposure to credit risk grades based on a variety of data that are determined to predict the risk of default and apply credit experience judgement. Credit risk grades are determined using qualitative and quantitative factors that can indicate the risk of default. These factors vary depending on the nature of the exposure and the type of borrower.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

e. Evaluasi kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Credit risk grades (lanjutan)

Credit risk grades ditetapkan dan dikalibrasi sedemikian rupa sehingga risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan rating risiko kredit.

Setiap eksposur dialokasikan ke *credit risk grades* pada pengakuan awal berdasarkan informasi yang tersedia tentang peminjam. Eksposur ini dipantau secara berkelanjutan, dan dapat mengakibatkan eksposur dipindahkan ke *credit risk grades* yang berbeda. Pemantauan biasanya menggunakan data berikut: laporan keuangan, penggunaan fasilitas kredit, estimasi kondisi ekonomi.

Penentuan struktur PD

Credit risk grades adalah input utama dalam penentuan struktur *PD term structure* atas eksposur. Bank mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisa berdasarkan jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit.

Bank menggunakan model statistik untuk menghitung 12 bulan *observed default rate (ODR)* dan melakukan kalibrasi *PD term structure* dengan menggunakan transisi *matrix multiplication*.

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *probability of default (PD)* atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu. Untuk sebagian besar eksposur, indikator makro ekonomi utama antara lain: pertumbuhan PDB, suku bunga acuan, nilai tukar, inflasi, tingkat pengangguran, indeks harga komoditas, harga minyak dunia, suku bunga *US Federal Reserve*, *yield* obligasi pemerintah, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan impor, tingkat NPL kotor dan pertumbuhan kredit. Untuk eksposur pada industri dan/atau wilayah tertentu, analisa dapat menggunakan indikator makro ekonomi lainnya.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

e. Impairment loss assessment (continued)

Measurement of expected credit losses (continued)

Credit risk grades (continued)

Credit risk grades are determined and calibrated in such a way that the risk of default is increasing exponentially as credit risk rating decreases.

Each exposure is allocated to credit risk grades at initial recognition based on available information about the borrower. This exposure is monitored on an ongoing basis, and can result in the exposure being transferred to different credit risk grades. Monitoring usually uses the following data: financial statements, use of credit facilities, estimates of economic conditions.

Determination of the PD structure

Credit risk grades are the main input in determining the *PD term structure* of the exposure. The Bank collects performance and default information about credit risk exposures, which are analyzed by product and borrower type as well as credit risk assessment.

The Bank uses a statistical model to compute 12-months observed default rate (ODR) and *PD term structure construction* using transition matrix multiplication.

The Bank uses a statistical model to analyze the collected data and produce an estimate of the probability of default (PD) for the remaining life and how this is expected to change as a result of the passage of time. For most exposures, the main macroeconomic indicators include: GDP growth, benchmark interest rates, foreign exchange, inflation, the unemployment rate, commodity price index, oil price, *US Federal Reserve* rate, government bond yield, export growth, import growth, gross NPL and credit growth. For exposures in certain industries and/or regions, the analysis can include other macro economic variables.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

e. Evaluasi kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan

Bank mempergunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan.

Bank dimungkinkan menggunakan penilaian dari analisis kredit dan pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif.

Bank menentukan bahwa peningkatan risiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila penurunan *rating* masih kurang dari 3 tingkat dari *rating* awal ke posisi pelaporan atau belum termasuk dalam kategori *watchlist* maupun gagal bayar.

Bank memantau efektifitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara kaji ulang berkala.

Modifikasi aset keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat ini. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

e. Impairment loss assessment (continued)

Measurement of expected credit losses (continued)

Determination of significant increase in credit risk

The Bank uses several criteria for determining that credit risk has increased significantly.

The criteria are determined using qualitative and quantitative factors that can indicate significant increase in credit risk since initial recognition.

The Bank can also use the judgment of credit analysts and, if possible, relevant historical experience, in determining that the exposure may have experienced a significant increase in credit risk based on certain qualitative indicators that are considered to indicate this and their effects may not be fully reflected in quantitative analysis in a comprehensive manner on a timely basis.

The Bank determines that a significant increase in credit risk has not occurred if either the decrement of rating is still less than 3 (three) notches from origination rating to reporting date rating or not included in watchlist or default category.

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used in identifying significant increases in credit risk by periodic review.

Modification of financial assets

Loan contractual terms can be modified for a number of reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors not related to the current credit decline. Loans with modified contractual terms can cause the initial loan to be derecognized and recognized the modified loan as a new loan at fair value.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

e. Evaluasi kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Modifikasi aset keuangan (lanjutan)

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku.

Definisi gagal bayar (default)

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan default / gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator berikut:

- Kualitatif seperti pelanggaran persyaratan penjaminan (*covenants*);
- Kuantitatif seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Input, asumsi, dan teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*)

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko, pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

e. Impairment loss assessment (continued)

Measurement of expected credit losses (continued)

Modification of financial assets (continued)

When the contractual terms of the loan are modified and do not result in termination of recognition, determining the occurrence of a significant increase in credit risk is performed based on standard applied.

Definition of failed payment (default)

In assessing whether a debtor is in default, the Bank considers the following indicators:

- Qualitative such as violations of the terms of the agreement (*covenants*);
- Quantitative such as arrears status; and
- Based on data developed internally and obtained from external sources.

Inputs, assumptions, and techniques used in estimating impairment

Use of forward-looking information

The Bank uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and in the measurement of expected credit losses. Based on advice from the Risk Management Committee, economists and consideration of various actual information and external forecast, the Bank formulated a base case for the movement of relevant economic variables in future as well as forecasts of other possible scenarios.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

e. Evaluasi kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Input, asumsi, dan teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (lanjutan)

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*) (lanjutan)

Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta yang dipandang sudah kredibel dan mendunia.

Bank menggunakan analisa regresi terhadap data makro ekonomi, dengan mengambil model *forward looking* terbaik yang terpilih melalui uji statistik dan *outsample back testing*.

Pandangan dasar (*base case*) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi dan digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut:

- *Probability of default (PD);*
- *Loss of given default (LGD);*
- *Exposure at default (EAD).*

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

Estimasi *PD* adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan rating yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

e. Impairment loss assessment (continued)

Measurement of expected credit losses (continued)

Inputs, assumptions, and techniques used in estimating impairment (continued)

Use of forward-looking information (continued)

This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probabilities of the possible outputs. External information includes economic data and estimateds published by, such as government agencies and selected private sector analysts that are considered credible and globalized.

The Bank uses macroeconomic factor incorporation using regression analysis, with the best forward-looking selection through statistical test criteria and outsample back testing.

The base case reflects the output with the highest probability and is used in strategic planning and budgeting. Another scenario, reflects more optimistic outputs and more pessimistic outputs.

Measurement of expected credit losses

The main inputs in measuring expected credit loss are the following variables:

- *Probability of default (PD);*
- *Loss of given default (LGD);*
- *Exposure at default (EAD).*

These parameters generally come from statistical models that are developed internally and other historical data. This parameter is adjusted to reflect forward-looking information.

PD estimation is an estimate on a certain date, which is calculated based on a statistical ranking model, and is assessed using a rating that is adjusted to various categories of debtors and exposures. This statistical model is based on data compiled internally consisting of quantitative and qualitative factors.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

e. Evaluasi kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter *LGD* diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. *EAD* suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, *EAD* mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:

- jenis instrumen;
- peringkat risiko kredit;

Manajemen Risiko Pasar

Bank mendefinisikan risiko pasar adalah risiko yang timbul karena pergerakan variabel pasar dari portofolio Bank yang mungkin menyebabkan kerugian kepada Bank (pergerakan yang merugikan).

Dalam rangka menyusun dan melaksanakan rencana-rencana yang berhubungan dengan manajemen risiko pasar, Bank melakukan pengawasan risiko pasar, analisis dan pembuatan laporan, serta penentuan batas dan petunjuk pelaksanaan.

Bank menyusun laporan-laporan tentang profil risiko dan kepatuhan pada limit risiko, baik secara berkala maupun pada saat dibutuhkan. Berdasarkan laporan-laporan ini, Bank dapat menentukan profil manajemen risiko pasar dan melaporkan keadaan risiko pasar serta kepatuhannya dimana laporan limit risiko diserahkan pada manajemen setiap hari.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

e. Impairment loss assessment (continued)

Measurement of expected credit losses (continued)

LGD is the amount of loss if there is a default. *LGD* parameters are historically estimated based on the level of recovery of claims against debtors who default.

EAD represents the estimated exposure in case of default. *EAD* of a financial asset is the gross carrying amount. For loan commitments and financial guarantees, *EAD* includes the amount that has been withdrawn, as well as potential future amounts to be withdrawn, which are estimated based on historical observations and forward looking estimates.

When parameter modeling is done collectively, financial instruments are grouped according to the similarity of risk characteristics which include:

- type of instrument;
- credit risk rating;

Market Risk Management

The Bank defines market risk that is a risk which arise due to market to market variable movement of the Banks' portfolio that might cause loss to the Bank (adverse movement).

In order to formulate and implement plans related to market risk management, the Bank monitors the market risk, makes analysis and reports, as well as determines the limits and guidelines.

The Bank prepares reports on risk profile and compliance with risk limits, both on a regular basis and as deemed necessary. Based on these reports, the Bank can determine the market risk management profile and report on the status of market risk and compliance where the report of risk limits are submitted to the management on a daily basis.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Bank membentuk Komite Manajemen Aset dan Kewajiban (*Asset and Liability Management - ALM*) sebagai salah satu dari komite kebijakan bisnis. Komite ini bertanggung jawab atas keseluruhan pembahasan dan koordinasi manajemen risiko pasar. Komite ini menentukan kebijakan pendanaan dan investasi, membahas dan mengkoordinasikan hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan *ALM*, perencanaan risiko dan manajemen risiko pasar, dan mengusulkan tanggapan terhadap keadaan darurat jika terjadi perubahan pasar secara mendadak.

Bank telah memiliki aplikasi manajemen risiko pasar untuk mendukung penerapan proses manajemen risiko pasar. Pemantauan potensi risiko pasar untuk pengendalian internal Bank dilakukan secara harian melalui pemakaian limit yang ditetapkan, sedangkan pengukuran risiko pasar dalam rangka perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dilakukan secara bulanan menggunakan metode standar. Bank juga melakukan pengukuran risiko suku bunga pada *banking book (IRRBB)* dengan tujuan untuk mengetahui dampak perubahan portofolio Bank akibat perubahan suku bunga melalui skenario *shock* yang selanjutnya diukur dampaknya terhadap permodalan Bank. Pengukuran risiko nilai tukar pada *banking book* dilakukan melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian dan bulanan sesuai ketentuan perbankan yang berlaku.

Selain itu, berbagai analisis pada profil risiko, termasuk *stress testing* dilakukan dan dilaporkan dalam rapat Komite Manajemen Risiko (*RMC*) secara berkala.

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik oleh Departemen Tresuri dan diverifikasi oleh Departemen Manajemen Risiko sebagai unit kerja *independent* dari *risk taking unit*. Limit Risiko Pasar meliputi:

Limit risiko pasar pada *trading book* dan *banking book*:

- (i) Limit Posisi *Forex* Keseluruhan akhir hari
- (ii) Limit Posisi *Forex* Keseluruhan *intraday*
- (iii) Limit Gap Suku Bunga (10 BPV)
- (iv) Limit Posisi *Forex Forward* (1 BPV)
- (v) Limit Posisi Devisa Neto
- (vi) Limit *Offshore Borrowing - Short-term*

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk Management (continued)

The Bank has also established the Asset Liability Management (*ALM*) Committee as one of the business policy committees. This Committee is responsible for the overall discussion and coordination of market risk management. The Committee determines the funding and investment policies, discusses and coordinates matters relating to *ALM* policies, risk planning and market risk management and proposes responses to emergencies if sudden market change occurs.

The Bank has already had market risk tools to support the implementation of market risk process. Monitoring of potential market risk, for internal control purposes is conducted on a daily basis through market risk limit utilization. On the other hand, the market risk measurement for Capital Adequacy Ratio purposes, is conducted on a monthly basis using the standard method. The Bank also conducts Interest Rate Risk in the Banking Book (*IRRBB*) with the aim of measuring the impact of changes in the Bank's portfolio due to changes in interest rates through several shock scenarios, which then measured the impact on the Bank's capital. The measurement for foreign exchange risk are performed by calculating the Net Open Position (*NOP*) both daily and monthly in accordance with the prevailing banking regulation.

Other than that, various analyses on risk profiles, including stress testing, are conducted and reported to Risk Management Committee (*RMC*) meeting on a regular basis.

Bank Market Risk limit as a part of risk controlling process is set and reviewed periodically by Treasury Department and verified by Risk Management Department which is independent from risk taking units. The Market Risk limits are as follows:

The Bank's Market risk limits on trading book and banking book:

- (i) *Forex Position Limit* in aggregate end of day
- (ii) *Forex Position Limit* in aggregate intraday
- (iii) *Funding Gap Limit* (10 BPV)
- (iv) *Forex Forward Limit* (1 BPV)
- (v) *Net Open Position Limit*
- (vi) *Short-term Offshore Borrowing Limit*

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko tingkat bunga

Tabel berikut mengikhtisarkan eksposur risiko tingkat bunga Bank pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan klasifikasi selain diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Aset dan liabilitas Bank disajikan pada nilai tercatat dan dikelompokkan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

31 Desember/December 31, 2025							
	Jumlah/ Total	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	Lebih dari 1 tahun/More than 1 year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	Lebih dari 1 tahun/More than 1 year
Asset:							Assets:
Giro pada Bank Indonesia	7.114.263	-	-	-	7.114.263	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	3.640.181	2.825.190	-	-	814.991	-	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	9.167.370	-	-	-	9.167.370	-	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek - efek - neto	6.565.378	-	-	-	1.855.814	4.570.108	Securities - net
Kredit yang diberikan - neto	60.671.492	32.644.422	6.408.801	20.988.071	151.632	175.154	Loans - net
Jumlah aset	87.158.684	35.469.612	6.408.801	20.988.071	19.104.070	4.745.262	Total assets
Liabilitas:							Liabilities:
Simpanan dari nasabah	44.546.209	20.104.981	-	-	23.302.567	1.138.661	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	45.824	-	-	-	45.824	-	Deposits from other bank
Pinjaman yang diterima	23.345.000	833.750	13.340.000	9.171.250	-	-	Fund borrowings
Jumlah liabilitas	67.937.033	20.938.731	13.340.000	9.171.250	23.348.391	1.138.661	Total liabilities
Perbedaan jatuh tempo	19.221.651	14.530.881	(6.931.199)	11.816.821	(4.244.321)	3.606.601	Maturity gap
31 Desember/December 31, 2024							
	Jumlah/ Total	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	Lebih dari 1 tahun/More than 1 year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	Lebih dari 1 tahun/More than 1 year
Asset:							Assets:
Giro pada Bank Indonesia	4.513.249	-	-	-	4.513.249	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank Lain - neto	2.400.428	2.051.277	-	-	349.151	-	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	9.685.593	-	-	-	9.685.593	-	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek - efek - neto	6.457.514	-	-	-	2.375.340	3.802.977	Securities - net
Kredit yang diberikan - neto	62.211.851	31.781.895	4.983.381	22.599.181	1.397.770	974.952	Loans - net
Jumlah aset	85.268.635	33.833.172	4.983.381	22.599.181	18.321.103	4.777.929	Total assets
Liabilitas:							Liabilities:
Simpanan dari nasabah	41.258.950	16.360.167	-	-	23.773.521	1.125.262	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	42.131	-	-	-	42.131	-	Deposits from other bank
Pinjaman yang diterima	25.752.000	804.750	10.461.750	14.485.500	-	-	Fund borrowings
Jumlah liabilitas	67.053.081	17.164.917	10.461.750	14.485.500	23.815.652	1.125.262	Total liabilities
Perbedaan jatuh tempo	18.215.554	16.668.255	(5.478.369)	8.113.681	(5.494.549)	3.652.667	Maturity gap

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Analisis sensitivitas

Risiko tingkat suku bunga diukur dengan melakukan analisis sensitivitas atas beberapa skenario untuk melihat dampak dari perubahan-perubahan yang signifikan dalam suku bunga, dengan menggunakan asumsi tidak ada pergerakan kurva imbal hasil yang tidak simetris dan posisi keuangan tidak berubah, terhadap pendapatan dan beban bunga Bank sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/Year Ended
December 31, 2025

	Kenaikan paralel 100 basis poin/ 100 basis point- parallel increase	Penurunan paralel 100 basis poin/ 100 basis point- parallel decrease
Sensitivitas atas proyeksi:		
Pendapatan bunga	447.123	74.586
Beban bunga	(77.045)	32.915

*Sensitivity of projected:
Interest income
interest expenses*

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/Year Ended
December 31, 2024

	Kenaikan paralel 100 basis poin/ 100 basis point- parallel increase	Penurunan paralel 100 basis poin/ 100 basis point- parallel decrease
Sensitivitas atas proyeksi:		
Pendapatan bunga	116.844	(96.155)
Beban bunga	(13.368)	13.368

*Sensitivity of projected:
Interest income
interest expenses*

Risiko nilai tukar

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, eksposur Bank terhadap mata uang asing (nilai bruto) adalah sebagai berikut:

Foreign exchange risk

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank's exposure to foreign currencies (gross amount) was as follow:

31 Desember/December 31				
2025			2024	
Mata uang asal (nilai penuh)/ Original currency (full amount)	Ekuivalen IDR/ IDR Equivalent	Mata uang asal (nilai penuh)/ Original currency (full amount)	Ekuivalen IDR/ IDR Equivalent	
				Asets
Giro pada Bank Indonesia				Current accounts with Bank Indonesia
Dolar Amerika Serikat	125.000.000	2.084.375	117.000.000	1.883.115 United States Dollar
Giro pada bank lain				Current accounts with other banks
Dolar Amerika Serikat	182.789.027	3.048.007	132.152.023	2.126.987 United States Dollar
Euro Eropa	21.006.482	411.127	8.465.571	141.867 European Euro
Baht Tailand	89.416.110	47.319	56.611.898	26.596 Thailand Baht
Yuan Tiongkok	19.213.341	45.824	11.800.881	25.944 Chinese Yuan
Yen Jepang	402.470.446	42.863	425.106.394	43.799 Japanese Yen
Dolar Singapura	1.978.196	25.647	1.666.364	19.737 Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	7.044.193	15.092	6.432.981	13.336 Hong Kong Dollar
Dolar Australia	211.666	2.361	141.476	1.417 Australian Dollar
Poundsterling Inggris	81.204	1.822	38.539	779 British Poundsterling

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, eksposur Bank terhadap mata uang asing (nilai bruto) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk Management (continued)

Foreign exchange risk (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank's exposure to foreign currencies (gross amount) was as follow: (continued)

31 Desember/December 31					
2025			2024		
	Mata uang asal (nilai penuh)/ Original currency (full amount)	Ekuivalen IDR/ IDR Equivalent	Mata uang asal (nilai penuh)/ Original currency (full amount)	Ekuivalen IDR/ IDR Equivalent	
Aset (lanjutan)					Assets (continued)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain					Placement from Bank Indonesia and other banks
Dolar Amerika Serikat	381.000.000	6.353.175	280.000.000	4.506.600	United States Dollar
Efek-efek					Securities
Dolar Amerika Serikat	1.942.310	32.389	5.278.358	84.955	United States Dollar
Tagihan derivatif					Derivatives receivable
Dolar Amerika Serikat	4.200.763	70.048	2.923.700	47.057	United States Dollar
Yen Jepang	15.336.734	1.633	123.157.617	12.688	Japanese Yen
Kredit yang diberikan					Loans
Dolar Amerika Serikat	1.917.417.766	31.972.941	2.156.829.533	34.714.172	United States Dollar
Yen Jepang	19.022.540.350	2.025.901	19.426.941.473	2.001.558	Japanese Yen
Euro Eropa	-	-	5.030.002	84.293	European Euro
Tagihan akseptasi					Acceptances receivable
Dolar Amerika Serikat	91.765.585	1.530.191	32.644.103	525.407	United States Dollar
Yuan Tiongkok	16.955.226	40.438	15.023.705	33.029	Chinese Yuan
Euro Eropa	297.968	5.832	375.002	6.284	European Euro
Yen Jepang	36.391.515	3.876	49.801.539	5.131	Japanese Yen
Aset lain-lain - Piutang bunga					Other Assets - Interest Receivables
Dolar Amerika Serikat	8.547.876	142.537	10.301.640	165.805	United States Dollar
Yen Jepang	24.692.800	2.629	21.299.865	2.195	Japanese Yen
Euro Eropa	-	-	714	12	European Euro
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segera					Liabilities due immediately
Baht Tailand	17.674.444	9.353	-	-	Thailand Baht
Dolar Amerika Serikat	11.321.418	188.785	3.733.919	60.097	United States Dollar
Euro Eropa	1.372.576	28.863	-	-	European Euro
Yen Jepang	79.182.284	8.433	336.136.010	34.632	Japan yen
Dolar Singapura	-	-	25.640	304	Singapore Dollar
Yuan Tiongkok	368.000	878	-	-	Chinese Yuan
Simpanan dari nasabah					Deposits from customers
Dolar Amerika Serikat	1.106.631.534	18.453.081	1.020.913.499	16.431.603	United States Dollar
Yen Jepang	15.822.426.150	1.685.088	25.268.114.555	2.603.374	Japanese Yen
Euro Eropa	8.506.357	166.482	10.918.615	182.975	European Euro
Baht Tailand	138.756.195	73.430	123.856.800	58.187	Thailand Baht
Dolar Singapura	1.548.964	20.082	1.266.256	14.998	Singapore Dollar
Yuan Tiongkok	6.804.208	16.228	3.424.366	7.528	Chinese Yuan
Dolar Australia	244	3	914	9	Australian Dollar
Simpanan dari bank lain					Deposits from other banks
Dolar Amerika Serikat	99.965	1.667	99.965	1.609	United States Dollar
Liabilitas derivatif					Derivatives payable
Dolar Amerika Serikat	3.491.842	58.226	2.207.314	35.527	United States Dollar
Yen Jepang	183.834.763	19.578	42.854.200	4.415	Japanese Yen
Baht Tailand	271.197	144	423.511	199	Thailand Baht
Liabilitas akseptasi					Acceptances payable
Dolar Amerika Serikat	84.187.827	1.403.832	27.487.744	442.415	United States Dollar
Euro Eropa	-	-	375.002	6.284	European Euro
Yen Jepang	36.391.515	3.876	49.801.539	5.131	Japanese Yen
Pinjaman yang diterima					Fund Borrowings
Dolar Amerika Serikat	1.400.000.000	23.345.000	1.600.000.000	25.752.000	United States Dollar
Liabilitas lain-lain ¹⁾					Other liabilities ¹⁾
Dolar Amerika Serikat	9.730.503	162.256	16.499.759	265.564	United States Dollar
Yen Jepang	75.467.629	8.037	81.031.590	8.349	Japanese Yen
Dolar Singapura	170.033	2.205	195.792	2.319	Singapore Dollar
Euro Eropa	2.784	55	11.236	188	European Euro
Poundsterling Inggris	-	-	350	7	British Poundsterling

¹⁾ Liabilitas sewa, biaya yang masih harus dibayar, dan biaya bunga yang masih harus dibayar

¹⁾ Lease liabilities, accrued expenses, and accrued interest expenses

Pengungkapan lebih lanjut pada risiko nilai tukar diungkapkan pada Catatan 34.

The further disclosures on foreign exchange risk are presented in Note 34.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas

Bank mendefinisikan risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau dari aset berkualitas tinggi yang digunakan tanpa mengganggu kondisi keuangan Bank

Bank melakukan identifikasi risiko dengan melakukan identifikasi pada setiap produk perbankan, transaksi perbankan dan setiap lini bisnis yang memiliki risiko likuiditas.

Manajemen risiko likuiditas harus mencakup manajemen dana dengan analisis lengkap atas arus kas, dan pemantauan secara terus-menerus terhadap struktur laporan posisi keuangan Bank, batas pinjaman, aset penyangga, dan biaya mempertahankan likuiditas, untuk memastikan keragaman dan ketersediaan sumber-sumber pendanaan.

Bank memantau rasio tersebut secara regular dengan tujuan untuk memastikan kecukupan aset likuid dalam rangka menjaga kondisi likuiditas Bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo, khususnya untuk mengantisipasi kemungkinan adanya pencairan sewaktu-waktu dari dana pihak ketiga yang ada di Bank. Batas minimum rasio yang digunakan oleh Bank adalah sebesar 50%. Pemantauan risiko likuiditas juga dilakukan melalui analisis jatuh tempo aset dan liabilitas.

Jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk Management

The Bank defines liquidity risk that is risk due to the Bank's inability to meet maturing obligations from cash flow funding sources and/ or from high quality assets that are pledged without disturbing the Bank's financial condition.

The Bank conducts risk identification in a manner of the identification on every banking products, transactions, and business line that carry liquidity risk.

The management of liquidity risk should include fund management with a full analysis of cash-flows, and continued monitoring of the Bank's statement of financial position structure, borrowing limits, buffer assets, and cost of maintaining liquidity, in order to ensure the diversity and availability of funding sources.

The Bank monitors the ratio regularly to ensure the adequacy of liquid assets for the purpose of maintaining the Bank's liquidity condition to fulfill maturity obligation, particularly to anticipate the possibility of the third party fund's sudden disbursements in the Bank. The minimum limit of the ratio used by the Bank is 50%. Monitoring on liquidity risk is also carried out through a maturity analysis of both assets and liabilities.

The maturities of financial assets and liabilities of the Bank as of December 31, 2025 and 2024 respectively, are as follows:

31 Desember/December 31, 2025								
	<1 Bulan/Month	1-3 Bulan/Months	>3-12 Bulan/Months	> 1 - 5 Tahun/Years	> 5 Tahun/Years	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Jumlah/ Total	
Rupiah								Rupiah
Aset:								Assets:
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	5.029.888	5.029.888	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank Lain - neto	-	-	-	-	-	627	627	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	2.814.496	-	-	-	-	-	2.814.496	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - neto	379.203	1.444.223	4.570.108	-	139.456	-	6.532.990	Securities - net
Tagihan derivatif	36.004	142.250	403.665	480.917	-	-	1.062.836	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan - neto	24.625	7.674.316	15.068.939	3.812.415	101.326	-	26.681.621	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	16.723	19.771	19.767	-	-	-	56.261	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain - piutang bunga - neto	57.900	15.843	9.620	-	-	-	83.363	Other assets - interest receivables - net
Jumlah aset	3.328.951	9.296.403	20.072.099	4.293.332	240.782	5.030.515	42.262.082	Total assets
Liabilitas:								Liabilities:
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	635	635	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	9.001.275	2.098.935	663.916	-	-	12.367.689	24.131.815	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	44.157	44.157	Deposits from other bank
Liabilitas derivatif	33.343	121.241	359.878	460.880	-	-	975.342	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	3.274	2.318	10.350	-	-	-	15.942	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain ¹⁾	-	6.416	22.953	66.173	-	81.073	176.615	Other liabilities ¹⁾
Jumlah liabilitas	9.037.892	2.228.910	1.057.097	527.053	-	12.493.554	25.344.506	Total liabilities
Perbedaan Jatuh tempo	(5.708.941)	7.067.493	19.015.002	3.766.279	240.782	(7.463.039)	16.917.576	Maturity gap

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk Management (continued)

The maturities of financial assets and liabilities of the Bank as of December 31, 2025 and 2024 respectively, are as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2025									
	<1 Bulan/Month	1-3 Bulan/Months	>3-12 Bulan/Months	> 1 - 5 Tahun/Years	> 5 Tahun/Years	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Jumlah/ Total		
Mata uang asing									
Aset:								Foreign currencies	Assets:
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	2.084.375	2.084.375	Current accounts with Bank	
Giro pada bank Lain - neto	-	-	-	-	-	3.639.554	3.639.554	Current accounts with other banks - net	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	6.352.874	-	-	-	-	-	6.352.874	Placements with Bank Indonesia and other banks - net	
Efek-efek - neto	5.813	26.575	-	-	-	-	32.388	Securities - net	
Tagihan derivatif Kredit yang diberikan - neto	1.169	27.824	15.547	8.812	18.329	-	71.681	Derivatives receivable	
Tagihan akseptasi - neto	109.357	3.141.960	17.542.489	11.733.295	1.462.770	-	33.989.871	Loans - net	
Aset lain-lain - piutang bunga - neto	188.374	1.234.274	157.421	-	-	-	1.580.069	Acceptances receivable - net	
	95.563	44.259	5.344	-	-	-	145.166	Other assets - interest receivables - net	
Jumlah aset	6.753.150	4.474.892	17.720.801	11.742.107	1.481.099	5.723.929	47.895.978	Total assets	
Liabilitas:								Liabilities:	
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	234.312	234.312	Liabilities due immediately	
Simpanan dari nasabah	9.081.459	1.884.082	474.745	-	-	8.974.108	20.414.394	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	1.667	1.667	Deposits from other bank	
Liabilitas derivatif	2.556	30.783	28.899	9.416	6.294	-	77.948	Derivatives payable	
Liabilitas akseptasi	145.835	1.168.875	92.998	-	-	-	1.407.708	Acceptances payable	
Pinjaman yang diterima	-	833.750	13.340.000	9.171.250	-	-	23.345.000	Fund borrowings	
Liabilitas lain-lain ¹⁾	-	-	-	-	-	172.553	172.553	Other liabilities ¹⁾	
Jumlah liabilitas	9.229.850	3.917.490	13.936.642	9.180.666	6.294	9.382.640	45.653.582	Total liabilities	
Perbedaan Jatuh tempo	(2.476.700)	557.402	3.784.159	2.561.441	1.474.805	(3.658.711)	2.242.396	Maturity gap	

¹⁾ Liabilitas sewa, biaya yang masih harus dibayar, dan biaya bunga yang masih harus dibayar

¹⁾ Lease liabilities, accrued expenses, and accrued interest expenses

31 Desember/December 31, 2024									
	<1 Bulan/Month	1-3 Bulan/Months	>3-12 Bulan/Months	> 1 - 5 Tahun/Years	> 5 Tahun/Years	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Jumlah/ Total		
Rupiah									
Aset:								Rupiah	Assets:
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	2.630.134	2.630.134	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank Lain - neto	-	-	-	-	-	454	454	Current accounts with other banks - net	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	5.179.062	-	-	-	-	-	5.179.062	Placements with Bank Indonesia and other banks - net	
Efek-efek - neto	829.825	1.453.664	3.802.977	139.844	139.353	-	6.365.663	Securities - net	
Tagihan derivatif Kredit yang diberikan - neto	82.911	108.325	501.292	722.547	-	-	1.415.075	Derivatives receivable	
Tagihan yang akseptasi - neto	28.875	6.853.182	16.129.113	2.500.819	70.780	-	25.582.769	Loans - net	
Aset lain-lain - piutang Bunga - neto	155.708	167.993	48.686	-	-	-	372.387	Acceptances receivable - net	
	44.810	45.633	10.975	-	-	-	101.418	Other assets - interest receivables - net	
Jumlah aset	6.321.191	8.628.797	20.493.043	3.363.210	210.133	2.630.588	41.646.962	Total assets	
Liabilitas:								Liabilities:	
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	4.827	4.827	Liabilities due immediately	
Simpanan dari nasabah	9.473.675	3.136.958	537.098	-	-	8.812.545	21.960.276	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	40.522	40.522	Deposits from other bank	
Liabilitas derivatif	48.961	83.157	471.424	707.471	-	-	1.311.013	Derivatives payable	
Liabilitas akseptasi	10.926	55.034	29.695	-	-	-	95.655	Acceptances payable	
Liabilitas lain-lain ¹⁾	-	5.203	23.813	95.354	-	66.256	190.626	Other liabilities ¹⁾	
Jumlah liabilitas	9.533.562	3.280.352	1.062.030	802.825	-	8.924.150	23.602.919	Total liabilities	
Perbedaan Jatuh tempo	(3.212.371)	5.348.445	19.431.013	2.560.385	210.133	(6.293.562)	18.044.043	Maturity gap	

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk Management (continued)

The maturities of financial assets and liabilities of the Bank as of December 31, 2025 and 2024 respectively, are as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2024									
	<1 Bulan/Month	1-3 Bulan/Months	>3-12 Bulan/Months	> 1 - 5 Tahun/Years	> 5 Tahun/Years	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Jumlah/ Total		
Mata uang asing								Foreign currencies	
Aset:								Assets:	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	1.883.115	1.883.115	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank Lain - neto	-	-	-	-	-	2.399.974	2.399.974	Current accounts with other banks - net	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	4.506.531	-	-	-	-	-	4.506.531	Placements with Bank Indonesia and other banks - net	
Efek-efek - neto	59.750	32.101	-	-	-	-	91.851	Securities - net	
Tagihan derivatif	12.898	220	1.954	26.580	18.093	-	59.745	Derivatives receivable	
Kredit yang diberikan - neto	433.431	4.654.452	15.378.937	14.390.582	1.771.680	-	36.629.082	Loans - net	
Tagihan yang akseptasi - neto	88.634	348.004	133.157	-	-	-	569.795	Acceptances receivable - net	
Aset lain-lain - piutang Bunga - neto	91.284	73.652	3.016	-	-	-	167.952	Other assets - interest receivables - net	
Jumlah aset	5.192.528	5.108.429	15.517.064	14.417.162	1.789.773	4.283.089	46.308.045	Total assets	
Liabilitas:								Liabilities:	
Liabilitas segera Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	-	95.034	95.034	Liabilities due immediately Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	6.323.458	2.546.013	588.164	-	-	9.841.039	19.298.674	Deposits from other bank	
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	1.609	1.609	Derivatives payable	
Liabilitas akseptasi	5.908	109	5.290	27.252	1.582	-	40.141	Acceptances payable	
Pinjaman yang diterima	56.210	317.239	80.382	-	-	-	453.831	Fund borrowings	
Liabilitas lain-lain ¹⁾	-	804.750	10.461.750	14.485.500	-	-	25.752.000	Other liabilities ¹⁾	
	-	-	-	-	-	276.427	276.427		
Jumlah liabilitas	6.385.576	3.668.111	11.135.586	14.512.752	1.582	10.214.109	45.917.716	Total liabilities	
Perbedaan Jatuh tempo	(1.193.048)	1.440.318	4.381.478	(95.590)	1.788.191	(5.931.020)	390.329	Maturity gap	
¹⁾ Liabilitas sewa, biaya yang masih harus dibayar, dan biaya bunga yang masih harus dibayar								¹⁾ Lease liabilities, accrued expenses, and accrued interest expenses	

Jatuh tempo rekening administratif masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The maturities of administrative account of the Bank as of December 31, 2025 and 2024 respectively were as follows:

31 Desember/December 31, 2025									
	<1 Bulan/Month	1-3 Bulan/Months	>3-12 Bulan/Months	> 1 - 5 Tahun/Years	> 5 Tahun/Years	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Jumlah/ Total		
Rekening administratif								Administrative accounts	
Fasilitas kredit yang belum digunakan (committed) Irrevocable letters of credit	-	-	3.247.456	4.449.768	-	-	7.697.224	Unused loan (committed) Irrevocable letters of credit	
Bank garansi yang diberikan	1.308.520	534.390	76.339	-	-	-	1.919.249	Bank guarantees issued	
	682.161	1.010.706	997.904	2.244.422	522.463	-	5.457.656		
Jumlah	1.990.681	1.545.096	4.321.699	6.694.190	522.463	-	15.074.129	Total	
31 Desember/December 31, 2024									
	<1 Bulan/Month	1-3 Bulan/Months	>3-12 Bulan/Months	> 1 - 5 Tahun/Years	> 5 Tahun/Years	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Jumlah/ Total		
Rekening administratif								Administrative accounts	
Fasilitas kredit yang belum digunakan (committed) Irrevocable letters of credit	-	724.275	3.347.090	4.142.108	-	-	8.213.473	Unused loan (committed) Irrevocable letters of credit	
Bank garansi yang diberikan	260.352	1.138.672	89.107	-	-	-	1.488.131	Bank guarantees issued	
	199.284	243.273	2.229.015	1.729.846	520.580	-	4.921.998		
Jumlah	459.636	2.106.220	5.665.212	5.871.954	520.580	-	14.623.602	Total	

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan spesifik seperti tabungan dan giro diklasifikasikan ke dalam kategori "tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual".

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto, yang mencakup beban bunga terkait:

31 Desember/December 31, 2025

	<1 Bulan/Month	1-3 Bulan/Months	>3-12 Bulan/Months	> 1 - 5 Tahun/Years	> 5 Tahun/Years	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Jumlah/ Total
Liabilitas							
Simpanan dari nasabah	18.674.033	4.033.241	1.286.119	-	-	21.520.675	45.514.068
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	45.824	45.824
Pinjaman yang Diterima	-	869.852	13.911.369	9.565.446	-	-	24.346.667
Liabilitas lain-lain ¹⁾	-	6.212	28.338	72.569	-	-	107.119
Jumlah liabilitas	18.674.033	4.909.305	15.225.826	9.638.015	-	21.566.499	70.013.678

¹⁾ Liabilitas sewa, biaya yang masih harus dibayar, dan biaya bunga yang masih harus dibayar

¹⁾ Lease liabilities, accrued expenses, and accrued interest expenses

Liabilities
Deposits from customers
Deposits from other bank
Fund borrowings
Other liabilities ¹⁾
Total liabilities

31 Desember/December 31, 2024

	<1 Bulan/Month	1-3 Bulan/Months	>3-12 Bulan/Months	> 1 - 5 Tahun/Years	> 5 Tahun/Years	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Jumlah/ Total
Liabilitas							
Simpanan dari nasabah	14.713.727	5.907.420	931.217	-	-	18.737.768	40.290.132
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	42.131	42.131
Pinjaman yang Diterima	-	849.897	10.991.758	15.223.697	-	-	27.065.352
Liabilitas lain-lain ¹⁾	-	3.710	30.508	118.082	-	-	152.300
Jumlah liabilitas	14.713.727	6.761.027	11.953.483	15.341.779	-	18.779.899	67.549.915

¹⁾ Liabilitas sewa, biaya yang masih harus dibayar, dan biaya bunga yang masih harus dibayar

¹⁾ Lease liabilities, accrued expenses, and accrued interest expenses

Liabilities
Deposits from customers
Deposits from other bank
Fund borrowings
Other liabilities ¹⁾
Total liabilities

Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan ketiadaannya peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak terpenuhinya kriteria untuk suatu kontrak dianggap sah dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank melakukan identifikasi atas risiko hukum pada seluruh aktivitas Bank seperti kegiatan fungsional perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, operasional dan pelayanan, pelayanan pembiayaan perdagangan, sistem informasi teknologi, sistem informasi manajemen (MIS) dan manajemen sumber daya manusia.

Legal Risk Management

Legal risk is the risk arising from legal aspects, legal claims and/or weaknesses in agreements which among others are caused by absence of supporting regulations, weaknesses in agreements such as the criteria for valid contract is not fulfilled, and improper collateral arrangement.

The Bank conducts identification of legal risk adhered to all activities such as credit functional activities (fund providing), treasury and investment, operational and service, trade financing service, information system technology, management information systems (MIS) and human resources management.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Hukum (lanjutan)

Dalam proses pengukuran risiko hukum, Bank menggunakan metodologi kombinasi dari pendekatan kuantitatif dan/atau pendekatan kualitatif.

Departemen Hukum menangani dan memonitor manajemen risiko hukum setiap harinya.

Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *Stakeholders* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Bank melakukan identifikasi atas risiko reputasi pada seluruh aktivitas Bank seperti kegiatan fungsional perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, operasional dan pelayanan, pelayanan pembiayaan perdagangan, sistem informasi teknologi, MIS dan manajemen sumber daya manusia.

Dalam mengelola risiko reputasi, Bank menyelesaikan keluhan nasabah dan tuntutan hukum yang dapat meningkatkan eksposur risiko reputasi, dengan mengkomunikasikan masalah yang timbul dengan nasabah atau pihak berelasi secara berkesinambungan dan mengadakan negosiasi bilateral dengan nasabah untuk mencegah litigasi dan tuntutan hukum.

Departemen Manajemen Risiko memantau manajemen risiko reputasi pada Bank secara keseluruhan dan *Corporate Relation Unit (CRU)* menangani dan memantau manajemen risiko reputasi setiap harinya.

Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul jika Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan, ketentuan kehati-hatian, dan ketentuan lain yang berlaku, seperti:

- Risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM), Kualitas Aset Produktif (KAP), Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
- Risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN);
- Risiko strategis terkait dengan ketentuan Rencana Bisnis Bank (RBB);
- Risiko lain yang terkait dengan ketentuan eksternal maupun internal.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal Risk Management (continued)

In the process of legal risk measurement, the Bank uses the combination of qualitative and/or quantitative approach methodology.

The Legal Department handles and monitors legal risk management on a daily basis.

Reputational Risk Management

Reputation risk is the risk arising from the decrease in Stakeholders' trust that comes from negative perception on the Bank.

The Bank conducts identification of reputation risk adhered to all activities such as credit functional activities (fund providing), treasury and investment, operational and service, trade financing service, information system technology, MIS and human resources management.

In managing reputation risk, the Bank resolves customer's complaints and legal prosecution, which increase reputation risk exposure by communicating the problem with customers or counter party continually and conducting bilateral negotiation with customer to prevent litigation and legal prosecution.

The Risk Management Department oversees reputation risk management in the Bank as a whole and Corporate Relation Unit (CRU) handles and monitors reputation risk management on a daily basis.

Compliance Risk Management

Compliance risk is the risk incurred because the Bank has not complied and/or not implemented the internal policies and regulations. In practice, compliance risk is inherent to the Bank's risk related to regulations, prudential provisions, and other provisions, such as:

- Credit risk related to Capital Adequacy Ratio (CAR), Earning Asset Quality, Allowance for Impairment Losses, and Legal Lending Limit (LLL) regulations;*
- Market risk related to Net Open Position (NOP) regulation;*
- Strategic risk related to the Bank's Business Plan regulation;*
- Other risks related to external and internal regulations.*

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Bank memastikan efektifitas manajemen risiko kepatuhan dengan menetapkan:

- Komunikasi terkait kebijakan kepada seluruh karyawan pada setiap jenjang.
- Pengendalian yang memadai terhadap pengembangan produk baru.
- Sistem laporan dan data yang memadai.
- Pengawasan yang memadai dari Dewan Komisaris dan Direksi.
- Pengendalian internal yang memadai termasuk aspek fungsional dan pengawasan ganda.
- Proses yang memadai dalam menafsirkan hukum dan peraturan yang berlaku.
- Kecukupan dalam mengintegrasikan aspek kepatuhan pada setiap tahap perencanaan Bank (perencanaan perusahaan).

Departemen Manajemen Risiko memantau manajemen risiko kepatuhan pada Bank secara keseluruhan, dan Departemen Kepatuhan menangani dan memonitor manajemen risiko kepatuhan setiap harinya.

Manajemen Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi risiko strategis dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian dimasa lalu yang disebabkan oleh risiko strategis.

Dalam mengelola risiko strategis, Bank memastikan untuk mencatat dan menatausahakan perubahan kinerja sebagai akibat tidak terealisasinya pelaksanaan rencana bisnis dan strategi yang telah ditetapkan terutama yang signifikan terhadap permodalan Bank.

Pengendalian risiko strategis dilakukan melalui pemantauan pencapaian/realisasi atas anggaran (rencana bisnis) yang sudah ditetapkan secara berkala dan dilanjutkan dengan mitigasi dari faktor-faktor penyebab kegagalan. Departemen Manajemen Risiko memantau manajemen risiko strategis secara keseluruhan pada Bank.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk Management (continued)

The Bank ensures the effectiveness of compliance risk management by establishing:

- The punctuality to communicate the policy to all employees at each level.
- The adequate controlling to the development of new products.
- The adequate report and data system.
- The adequate supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors.
- The adequate internal control, including functional segregation aspect and dual controlling.
- The adequate process to interpret the prevailing laws and regulations.
- The adequacy to integrate compliance aspect at each phase of the Bank's planning (corporate planning).

Risk Management Department oversees compliance risk management in the Bank as a whole and Compliance Department handles and monitors risk management compliance on a daily basis.

Strategic Risk Management

Strategic risk is the risk due to inaccurate decision making and/or implementation of strategic decision and failure in anticipating business environment changes. Strategic risk identification is performed periodically based on knowledge on historical losses due to strategic risk.

In managing strategic risk, the Bank ensures to record and administrate performance changes as a result of inability to execute the business plan and strategy, particularly that has significant impact to the Bank's capital.

Strategic risk control is performed through monitoring on realization of budget (business plan) which is determined periodically, followed by investigation of factors that are the cause of failures. Risk Management Department oversees strategic risk management in the Bank.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2023 pada tanggal 22 Mei 2023 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah maksimal sebesar Rp2.000.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan ditetapkan tanggal 12 Januari 2023.

Beban premi penjaminan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp94.478 dan Rp87.715 (Catatan 26).

33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar efek-efek atas Obligasi Pemerintah dan Surat Perbendaharaan Negara didasarkan pada kuotasian harga pasar atau harga *dealer*.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang obyektif, dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Model penilaian

Bank menggunakan hierarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) *Level 1*: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- (ii) *Level 2*: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam *level 1* yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

32. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) Regulation No. 1/PLPS/2023 dated May 22, 2023 regarding Deposit Guarantee Program, the LPS will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks. The guaranteed balance of each customer in a bank is maximum amount of Rp2,000.

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 4 year 2023 regarding Development and Strengthening of the Financial Sector determined date January 12, 2023.

The government guarantee premium for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp94,478 and Rp87,715, respectively (Note 26).

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The fair values of securities of Government Bonds and State Treasury Bills are based on quoted market prices or dealer price quotations.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective, and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Valuation models

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) *Level 1*: inputs that are quoted market prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- (ii) *Level 2*: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Model penilaian (lanjutan)

Bank menggunakan hierarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan: (lanjutan)

- (iii) *Level 3*: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transactions*) antar pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Tabel berikut ini menyajikan model penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar pada *level 2*:

Tipe
Kontrak <i>forward</i> dan <i>swap</i> mata uang asing, kontrak <i>cross currency swap</i> , kontrak <i>interest rate swap</i> , dan kontrak <i>cross currency interest rate swap</i>
Teknik penilaian
Teknik pendekatan pendapatan: Nilai wajar berdasarkan model nilai kini bersih dan diskonto arus kas, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia serta dapat diobservasi dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi <i>risk-free</i> dan patokan (<i>benchmark</i>) suku bunga serta <i>credit spreads</i> yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

Valuation models (continued)

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments: (continued)

- (iii) *Level 3*: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair values measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The following tables show the valuation techniques used in measuring level 2 fair values:

Type
Foreign currency forward and swap contracts, cross currency contracts, interest rate swap contracts and cross currency interest rate swap contracts.
Valuation technique
Income approach technique: The fair values are based on net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimation of discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan dengan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

Financial instruments measured at fair values

The tables below present the comparison between the carrying values as reported in the statement of financial position and the fair values of all financial assets and liabilities.

31 Desember/December 31, 2025

	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan:			Financial assets:
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Giro pada Bank Indonesia	7.114.263	7.114.263	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	3.640.181	3.640.181	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	9.167.370	9.167.370	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek			Securities
Obligasi Pemerintah - neto	279.439	292.824	Government Bonds - net
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia - neto	6.237.806	6.250.367	Bank Indonesia Rupiah Securities - net
Wesel Ekspor yang didiskontokan - neto	48.133	48.133	Discounted export Bills - net
Kredit yang diberikan - neto	60.671.492	60.671.492	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	1.636.330	1.636.330	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain - piutang bunga - neto	228.529	228.529	Other assets - interest receivables - net
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Instrumen keuangan derivatif:			Derivatives financial instruments:
Kontrak forward dan swap mata uang asing	102.885	102.885	Foreign currency forward and swap contracts
Kontrak cross currency swap	95.135	95.135	Cross currency swap contracts
Kontrak interest rate swap	27.142	27.142	Interest rate swap contract
Kontrak cross currency interest rate swap	909.355	909.355	Cross currency interest rate swap contracts
Jumlah	90.158.060	90.185.913	Total
Liabilitas keuangan:			Financial liabilities:
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Instrumen keuangan derivatif:			Derivative financial instruments:
Kontrak forward dan swap mata uang asing	60.804	60.804	Foreign currency forward and swap contracts
Kontrak cross currency swap	90.213	90.213	Cross currency swap contracts
Kontrak interest rate swap	15.721	15.721	Interest rate swap contract
Kontrak cross currency interest rate swap	886.552	886.552	Cross currency interest rate swap contracts
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Liabilitas segera	234.947	234.947	Liability due immediately
Simpanan dari nasabah	44.546.209	44.546.209	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	45.824	45.824	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	1.423.650	1.423.650	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	23.345.000	23.345.000	Fund borrowings
Liabilitas lain-lain ¹⁾	349.168	349.168	Other liabilities ¹⁾
Jumlah	70.998.088	70.998.088	Total

¹⁾ Liabilitas sewa, biaya yang masih harus dibayar, dan biaya bunga yang masih harus dibayar

¹⁾ Lease liabilities, accrued expenses, and accrued interest expenses

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan dengan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan. (lanjutan)

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

Financial instruments measured at fair values (continued)

The tables below present the comparison between the carrying values as reported in the statement of financial position and the fair values of all financial assets and liabilities. (continued)

31 Desember/December 31, 2024

	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan:			Financial assets:
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Giro pada Bank Indonesia	4.513.249	4.513.249	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	2.400.428	2.400.428	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	9.685.593	9.685.593	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek			Securities
Obligasi Pemerintah - neto	279.198	285.236	Government Bonds - net
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia - neto	6.057.728	6.060.851	Bank Indonesia Rupiah Securities - net
Wesel Ekspor yang didiskontokan - neto	120.588	120.588	Discounted export Bills - net
Kredit yang diberikan - neto	62.211.851	62.211.851	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	942.182	942.182	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain - piutang bunga - neto	269.370	269.370	Other assets - interest receivables - net
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Instrumen keuangan derivatif:			Derivatives financial instruments:
Kontrak forward dan swap mata uang asing	233.452	233.452	Foreign currency forward and swap contracts
Kontrak cross currency swap	104.599	104.599	Cross currency swap contracts
Kontrak interest rate swap	47.362	47.362	Interest rate swap contract
Kontrak cross currency interest rate swap	1.089.407	1.089.407	Cross currency interest rate swap contracts
Jumlah	87.955.007	87.964.168	Total
Liabilitas keuangan:			Financial liabilities:
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Instrumen keuangan derivatif:			Derivative financial instruments:
Kontrak forward dan swap mata uang asing	145.948	145.948	Foreign currency forward and swap contracts
Kontrak cross currency swap	98.681	98.681	Cross currency swap contracts
Kontrak interest rate swap	30.339	30.339	Interest rate swap contract
Kontrak cross currency interest rate swap	1.076.186	1.076.186	Cross currency interest rate swap contracts
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Liabilitas segera	99.861	99.861	Liability due immediately
Simpanan dari nasabah	41.258.950	41.258.950	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	42.131	42.131	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	549.486	549.486	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	25.752.000	25.752.000	Fund borrowings
Liabilitas lain-lain ¹⁾	467.054	467.054	Other liabilities ¹⁾
Jumlah	69.520.636	69.520.636	Total

¹⁾ Liabilitas sewa, biaya yang masih harus dibayar, dan biaya bunga yang masih harus dibayar

¹⁾ Lease liabilities, accrued expenses, and accrued interest expenses

Nilai wajar giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan akseptasi, efek-efek dan aset lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas aset keuangan tersebut.

The fair values of current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with Bank Indonesia and other bank, acceptances receivable, securities and other assets approximate their carrying amounts because of the short maturity periods of the respective financial assets.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar atas simpanan dari nasabah (giro, tabungan dan deposito berjangka) dan simpanan dari bank lain (giro) sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Nilai wajar liabilitas segera, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain mendekati nilai tercatat karena angka waktu jatuh tempo yang singkat atau memiliki tingkat suku bunga sesuai pasar.

Tabel berikut ini merupakan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

Financial instruments measured at fair values (continued)

The fair values of floating-rate loans and fund borrowings approximate their carrying amounts because the interest rate is repriced frequently.

The fair value of deposits from customers (demand deposits, saving accounts, and time deposits) and deposits from other bank (demand deposits) are same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.

The fair values of liabilities due immediately, acceptances payable and other liabilities approximate their carrying amounts because of the short maturity periods these financial instruments or due to the interest rate is at market rate.

The table below sets out the fair values hierarchy of the financial assets and liabilities as of 31 December 2025 and 2024.

31 Desember/December 31, 2025						
Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value				Jumlah/ Total	
	Level 1	Level 2	Level 3			
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar:						Financial asset measured at fair value:
Instrumen keuangan derivatif:						Derivatives financial instruments:
Kontrak <i>forward</i> dan swap mata uang asing	102.885	-	102.885	-	102.885	Foreign currency forward and swap contracts
Kontrak <i>cross currency swap</i>	95.135	-	95.135	-	95.135	Cross currency swap contracts
Kontrak <i>interest rate swap</i>	27.142	-	27.142	-	27.142	Interest rate swap contracts
Kontrak <i>cross currency interest rate swap</i>	909.355	-	909.355	-	909.355	Cross currency interest rate swap contracts
Aset keuangan yang nilainya wajarnya diungkapkan:						Financial asset of which the fair value is disclosed:
Efek-efek						Securities
Obligasi Pemerintah	279.439	293.160	-	-	293.160	Government Bonds
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6.237.806	6.251.938	-	-	6.251.938	Bank Indonesia Rupiah Securities
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar:						Financial liabilities measured at fair value:
Instrumen keuangan derivatif:						Derivatives financial instruments:
Kontrak <i>forward</i> dan swap mata uang asing	60.804	-	60.804	-	60.804	Foreign currency forward and swap contracts
Kontrak <i>cross currency swap</i>	90.213	-	90.213	-	90.213	Cross currency swap contracts
Kontrak <i>interest rate swap</i>	15.721	-	15.721	-	15.721	Interest rate swap contracts
Kontrak <i>cross currency interest rate swap</i>	886.552	-	886.552	-	886.552	Cross currency interest rate swap contracts
31 Desember/December 31, 2024						
Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value				Jumlah/ Total	
	Level 1	Level 2	Level 3			
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar:						Financial asset measured at fair value:
Instrumen keuangan derivatif:						Derivatives financial instruments:
Kontrak <i>forward</i> dan swap mata uang asing	233.452	-	233.452	-	233.452	Foreign currency forward and swap contracts
Kontrak <i>cross currency swap</i>	104.599	-	104.599	-	104.599	Cross currency swap contracts
Kontrak <i>interest rate swap</i>	47.362	-	47.362	-	47.362	Interest rate swap contracts
Kontrak <i>cross currency interest rate swap</i>	1.089.407	-	1.089.407	-	1.089.407	Cross currency interest rate swap contracts

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel berikut ini merupakan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2024					
Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value				Jumlah/ Total
	Level 1	Level 2	Level 3		
Aset keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan:					
Efek-efek					
Obligasi Pemerintah	279.198	285.236	-	-	285.236
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6.057.728	6.060.851	-	-	6.060.851
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar:					
Instrumen keuangan derivatif:					
Kontrak <i>forward</i> dan <i>swap</i> mata uang asing	145.948	-	145.948	-	145.948
Kontrak <i>cross currency swap</i>	98.681	-	98.681	-	98.681
Kontrak <i>interest rate swap</i>	30.339	-	30.339	-	30.339
Kontrak <i>cross currency interest rate swap</i>	1.076.186	-	1.076.186	-	1.076.186

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

34. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan berikut merupakan informasi yang tidak dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank dihitung berdasarkan peraturan perbankan yang berlaku di Indonesia, dimana Bank harus memasukkan risiko kredit, pasar dan operasional dalam perhitungan KPMM.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

Financial instruments measured at fair values (continued)

The table below sets out the fair values hierarchy of the financial assets and liabilities as of 31 December 2025 and 2024. (continued)

er 31, 2024				
wajar/Fair value				
	Level 3	Jumlah/ Total		
			Financial asset of which the fair value is disclosed:	
			Securities	
-	-	285.236	Government Bonds	
			Bank Indonesia	
-	-	6.060.851	Rupiah Securities	
			Financial liabilities measured at fair value:	
			Derivatives financial instruments:	
			Foreign currency forward and swap contracts	
48	-	145.948	Cross currency swap contracts	
81	-	98.681	Interest rate swap contracts	
39	-	30.339	Cross currency interest rate swap contracts	
86	-	1.076.186		

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

34. ADDITIONAL INFORMATION

The following additional information is not required by Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

As of December 31, 2025 and 2024 the Bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR") was computed in accordance with the prevailing Indonesian banking regulations, whereby Banks are required to include credit, market and operational risk in the computation of CAR.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) (lanjutan)

Selain KPMM berdasarkan profit risiko, Bank umum di Indonesia diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut:

- 1) *Capital Conservation Buffer* (CCB) sebesar 2,5% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") bagi bank yang tergolong sebagai Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) 2, KBMI 3 dan KBMI 4.
- 2) *Capital surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* ("D-SIB") dalam kisaran sebesar 1% sampai dengan 3,5% dari ATMR berlaku bagi bank yang telah ditetapkan berdampak sistemik.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank tetap berada pada KBMI 3 dan dikategorikan sebagai bank sistemik dengan penetapan *capital surcharge* sebesar 1% dari ATMR.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah menetapkan besaran *countercyclical buffer* sebesar 0% dari ATMR dan telah dilaporkan secara bulanan kepada OJK.

Perhitungan KPMM Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2025	2024
Modal Bank:		
Modal inti (<i>Tier I</i>)	17.936.885	17.100.219
Modal pelengkap (<i>Tier II</i>)	612.731	580.291
Jumlah modal	18.549.616	17.680.510
ATMR risiko kredit	48.869.924	46.256.367
ATMR risiko pasar	1.565.679	1.815.715
ATMR risiko operasional	3.670.714	3.091.254
ATMR risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional	54.106.317	51.163.336
Rasio KPMM		
Rasio <i>Common Equity Tier I</i>	33,15%	33,42%
Rasio <i>Tier I</i>	33,15%	33,42%
Rasio <i>Tier II</i>	1,13%	1,13%
Rasio total	34,28%	34,55%

34. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (continued)

In addition to the minimum CAR based on risk profile, commercial Banks in Indonesia are obliged to set aside additional capital for buffer as follows:

- 1) *Capital Conservation Buffer* (CCB) of 2.5% from the Risk Weighted Assets ("RWA") for banks categorized as Bank Group based on Core Capital (KBMI) 2, KBMI 3 and KBMI 4.
- 2) *Capital surcharge* for *Domestic Systemically Important Bank* ("D-SIB") in the range of 1% up to 3.5% from RWA which are applicable to banks which are determined as having systemic impacts.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank remains in the KBMI 3 category and is categorized as a systemic bank category with a capital surcharge of 1% of RWA.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank has determined countercyclical buffer at 0% of RWA and has been reported on a monthly basis to OJK

The computation of the Bank's CAR is as follows:

Bank Capital:
Core capital (<i>Tier I</i>)
Supplementary capital (<i>Tier II</i>)
Total Capital
RWA credit risk
RWA market risk
RWA operational risk
RWA credit risk, market risk, and operational risk
CAR
Common Equity <i>Tier I</i> Ratio
<i>Tier I</i> ratio
<i>Tier II</i> ratio
Total ratio

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) (lanjutan)

Perhitungan KPMM Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2025	2024
Rasio KPMM sesuai profil risiko Bank	9,00%	9,00%
Capital conservation buffer	2,50%	2,50%
Countercyclical buffer	-	-
Capital surcharge	1,00%	1,00%

Bank telah memenuhi ketentuan perbankan yang berlaku tentang KPMM dan perhitungan ATMR.

b. Rasio Giro Wajib Minimum (GWM)

Pada tanggal 31 Desember 2025, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11 Tahun 2024 tanggal 31 Desember 2024 tentang Pengendalian Moneter dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 31 Tahun 2025 tanggal 23 Desember 2025 (2024: Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11 Tahun 2024 tanggal 31 Desember 2024 tentang Pengendalian Moneter dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 12 Tahun 2023 tanggal 1 Oktober 2023 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional), yang masing-masing sebesar:

	31 Desember/December 31	
	2025	2024
GWM Rupiah		
- Primer	9,00%	9,00%
- Harian	0,00%	0,00%
- Rata - rata	9,00%	9,00%
- PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial)	4,00%	5,00%
GWM mata uang asing		
- Dolar Amerika Serikat	4,00%	4,00%

34. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

a. Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

The computation of the Bank's CAR is as follows: (continued)

	31 Desember/December 31	
	2025	2024
Required CAR based on Bank's risk profile	9,00%	9,00%
Capital conservation buffer	2,50%	2,50%
Countercyclical buffer	-	-
Capital surcharge	1,00%	1,00%

The Bank has fulfilled the prevailing banking regulation regarding CAR and calculation of RWA.

b. The Minimum Statutory Reserve (GWM)

As of December 31, 2025 the Bank's Minimum Statutory Reserve complied with Bank Indonesia (BI) Regulation PBI No. 11 Year 2024 dated December 31, 2024 regarding Monetary Control and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No. 31 Year 2025 dated December 23, 2025 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency (2024: the Bank's Minimum Statutory Reserve complied with Bank Indonesia (BI) Regulation PBI No. 11 Year 2024 dated December 31, 2024 regarding Monetary Control and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No. 12 Year 2023 dated October 1, 2023 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks in Rupiah and foreign currency), which are as follows:

	31 Desember/December 31	
	2025	2024
GWM in Rupiah		
- Primary	9,00%	9,00%
- Daily	0,00%	0,00%
- Average	9,00%	9,00%
PLM (Macprudential Liquidity Buffer)	4,00%	5,00%
GWM in foreign currencies		
- United States Dollar	4,00%	4,00%

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

b. Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) (lanjutan)

Realisasi Giro Wajib Minimum ("GWM") pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2025	2024
GWM Rupiah		
- Primer	11,43%	10,28%
- Harian	0,00%	0,00%
- Rata-rata	11,43%	10,28%
- PLM	24,32%	24,78%
GWM mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	4,18%	4,22%

c. Rasio Intermediasi Makroprudensial

Bank menekankan pentingnya dana pihak ketiga berupa rekening giro dan tabungan sebagai salah satu sumber utama pendanaan untuk penyaluran kredit pada nasabah. Pencapaian *Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)* selama tahun berjalan (per posisi bulanan) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2025	2024
Akhir tahun	107,58%	108,14%
Maksimum	126,08%	118,19%
Minimum	102,27%	101,41%
Rata-rata	115,36%	109,98%

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 18 Tahun 2023 & No. 24/14/PADG/2022 dan Peraturan Bank Indonesia No.24/16/PBI/2022, *RIM* yang diatur oleh Peraturan Bank Indonesia adalah minimal 84% dan maksimal 94%. Selama tahun 2025 dan 2024, Bank telah melebihi batas maksimum *RIM* dan *LFR* namun Bank memenuhi *KPMM* insentif sebesar 14% sehingga Bank tidak dikenakan disinsentif *RIM*. Untuk memelihara risiko likuiditas, Bank memperoleh fasilitas pinjaman yang diterima dari Mizuho Bank Limited - cabang Singapura (Catatan 17).

34. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

b. The Minimum Statutory Reserve (GWM) (continued)

The realization of the Minimum Reserve Requirements ("GWM") as of December 31, 2025 and 2024, is as follows:

	31 Desember/December 31	
	2025	2024
GWM in Rupiah		
Primary -		
Daily		
Average		
PLM -		
GWM in foreign currencies		
United States Dollar		

c. Macroprudential Intermediation Ratio

The Bank stresses the importance of third party funds in the form of Current Account and Savings as one of the sources of funds to finance lending to customers. They are monitored using the *Macroprudential Intermediation Ratio (MIR)*. The ratio during the year (monthly basis) was as follows:

	31 Desember/December 31	
	2025	2024
Year end	107,58%	108,14%
Maximum	126,08%	118,19%
Minimum	102,27%	101,41%
Average	115,36%	109,98%

Based on the Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 18 Year 2023 & No. 24/14/PADG/2022 and Bank Indonesia Regulation No.24/16/PBI/2022, *MIR* at minimum of 84% and at maximum of 94%. During 2025 and 2024, the Bank's *MIR* and *LFR* exceeded the maximum limit while the Bank has fulfilled incentive *CAR* of 14% therefore the Bank did not get disincentive *MIR*. To maintain the liquidity risk, the Bank obtained fund borrowings facilities from Mizuho Bank Limited - Singapore branch (Note 17).

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

c. Rasio Intermediasi Makroprudensial (lanjutan)

Rasio aset likuid bersih terhadap liabilitas nasabah

Mengacu pada POJK No. 19/POJK/2024 mengenai Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas untuk Bank Umum, Aset Likuid Berkualitas Tinggi atau *High Quality Liquid Asset*, yang selanjutnya disingkat HQLA, adalah kas dan/atau aset keuangan yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas dengan sedikit atau tanpa pengurangan nilai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank selama periode 30 (tiga puluh) hari kedepan dalam skenario stres.

Bank juga menilai pentingnya untuk memelihara rasio atas aset likuid bersih terhadap liabilitas nasabah dalam rangka merefleksikan kondisi pasar. Pencapaian rasio ini selama tahun berjalan (per posisi bulanan) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2025	2024	
Akhir tahun	269,70%	227,71%	Year end
Maksimum	317,62%	267,88%	Maximum
Minimum	188,58%	196,28%	Minimum
Rata-rata	255,32%	219,76%	Average

d. Informasi Penting Lainnya Kredit yang Diberikan

1) Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah kredit bermasalah - kotor (NPL Gross) sebesar ekuivalen Rp Nil (2024: Rp858.243), yang merupakan 0,00% (2024: 1,41%) dari jumlah kredit yang diberikan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah kredit bermasalah - neto (*NPL Net*) sebesar ekuivalen Rp Nil (2024: Rp167.312), yang merupakan 0,00% (2024: 0,27%) dari jumlah kredit yang diberikan.

2) Selama tahun berakhir 31 Desember 2025, jumlah pendapatan bunga yang diakui Bank dari kredit bermasalah berjumlah Rp29.075 (2024: Rp6.671). Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

34. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

c. Macroprudential Intermediation Ratio (continued)

Net liquid asset to customer liabilities ratio

Refers to POJK No. 19/POJK/2024, regarding the Fulfillment of the Liquidity Coverage Ratio for Commercial banks, High Quality Liquid Assets, hereinafter abbreviated HQLA, are cash and/or financial assets that can be easily converted into cash with little or no value reduction to meet the Bank's liquidity needs over the next 30 (thirty) days in stress scenarios.

The Bank also assesses the importance to maintain ratio of Net Liquid Asset to Customer Liabilities, to reflect market condition. The ratio during the year (monthly basis) was as follows:

d. Other Significant Information Loans

1) As of December 31, 2025, the Bank's gross amount of non-performing loans (NPL Gross) was equivalent to Rp Nil (2024: Rp858,243), which represents 0.00% (2024: 1.41%) of total loans.

As of December 31, 2025, the Bank's net amount of non-performing loans (NPL Net) is amounting to Rp Nil (2024: Rp167,312), which represents 0.00% (2024: 0.27%) of total loans.

2) During the year ended December 31, 2025, the Bank recognized interest income on non-performing loans amounting to Rp29,075 (2024: Rp6,671). As of December 31, 2025 and 2024, the Bank had not exceeded the Legal Lending Limit ("LLL") as required by Bank Indonesia Regulations.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

d. Informasi Penting Lainnya Kredit yang Diberikan (lanjutan)

3) Nilai tercatat kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp Nil dan Rp609.530. Cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp Nil dan Rp609.530.

e. Kolektibilitas

1) Efek-efek

34. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

d. Other Significant Information Loans (continued)

3) Restructured loans as of December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp Nil and Rp609,530, respectively. Allowance for impairment losses as of December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp Nil and Rp609,530, respectively.

e. Collectibility

1) Securities

31 Desember/December 2025

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Rupiah						
Pihak ketiga						
Sekuritas Rupiah						
Bank Indonesia	6.237.806	-	-	-	-	6.237.806
Obligasi Pemerintah	279.439	-	-	-	-	279.439
Wesel ekspor yang didiskontokan	15.746	-	-	-	-	15.746
	6.532.991	-	-	-	-	6.532.991
Mata uang asing						
Pihak ketiga						
Wesel ekspor yang didiskontokan	-	-	-	-	-	-
Pihak berelasi						
Wesel ekspor yang didiskontokan	32.389	-	-	-	-	32.389
	32.389	-	-	-	-	32.389
Jumlah efek-efek sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	6.565.380	-	-	-	-	6.565.380
Cadangan kerugian penurunan nilai:	(2)	-	-	-	-	(2)
Efek-efek - neto	6.565.378	-	-	-	-	6.565.378

Rupiah
Third parties
Bank Indonesia Rupiah
Securities
Government's Bond
Discounted export
bills

Foreign currencies
Third parties
Discounted export
bills

Related Parties
Discounted export
bills

Total securities before allowance for impairment losses

Allowance for
impairment losses:

Securities - net

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

e. Kolektibilitas (lanjutan)

1) Efek-efek (lanjutan)

31 Desember/December 2024

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Rupiah						
Pihak ketiga						
Sekuritas Rupiah						
Bank Indonesia	6.057.728	-	-	-	-	6.057.728
Obligasi Pemerintah	279.198	-	-	-	-	279.198
Wesel ekspor yang didiskontokan	35.635	-	-	-	-	35.635
	6.372.561	-	-	-	-	6.372.561
Mata uang asing						
Pihak ketiga						
Wesel ekspor yang didiskontokan	2.396	-	-	-	-	2.396
Pihak berelasi						
Wesel ekspor yang didiskontokan	82.559	-	-	-	-	82.559
	84.955	-	-	-	-	84.955
Jumlah efek-efek sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	6.457.516	-	-	-	-	6.457.516
Cadangan kerugian penurunan nilai:	(2)	-	-	-	-	(2)
Efek-efek - neto	6.457.514	-	-	-	-	6.457.514

Rupiah
Third parties
Bank Indonesia Rupiah
Securities
Government's Bond
Discounted export bills

Foreign currencies
Third parties
Discounted export bills

Related Parties
Discounted export bills

Total securities before allowance for impairment losses

Allowance for impairment losses:

Securities - net

2) Kredit yang diberikan

2) Loans

31 Desember/December 2025

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Rupiah						
Pihak ketiga						
Modal kerja	19.183.674	640.915	-	-	-	19.824.589
Investasi	3.690.621	-	-	-	-	3.690.621
Sindikasi	215.655	-	-	-	-	215.655
Pinjaman karyawan	37.200	-	-	-	-	37.200
	23.127.150	640.915	-	-	-	23.768.065
Pihak berelasi						
Modal kerja	2.930.000	-	-	-	-	2.930.000
Pinjaman karyawan	10.234	-	-	-	-	10.234
	2.940.234	-	-	-	-	2.940.234

Rupiah
Third parties
Working capital
Investment
Syndicated
Staff loan

Related parties
Working capital

Staff loan

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

34. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

e. Kolektibilitas (lanjutan)

e. Collectibility (continued)

2) Kredit yang diberikan (lanjutan)

2) Loans (continued)

31 Desember/December 2025

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
<u>Mata uang asing</u>							<u>Foreign currencies</u>
Pihak ketiga							Third parties
Modal kerja	19.639.677	863.882	-	-	-	20.503.559	Working capital
Investasi	3.044.599	133.855	-	-	-	3.178.454	Investment
Sindikasi	9.904.420	-	-	-	-	9.904.420	Syndicated
	32.588.696	997.737	-	-	-	33.586.433	
Pihak berelasi							Related parties
Modal Kerja	412.409	-	-	-	-	412.409	Working capital
Jumlah kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	59.068.489	1.638.652	-	-	-	60.707.141	Total loans before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai:							Allowance for impairment losses:
Rupiah	(8.277)	(18.401)	-	-	-	(26.678)	Rupiah
Mata uang asing	(8.178)	(793)	-	-	-	(8.971)	Foreign currencies
	(16.455)	(19.194)	-	-	-	(35.649)	
Kredit yang diberikan - neto	59.052.034	1.619.458	-	-	-	60.671.492	Loans - net

31 Desember/December 2024

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
<u>Rupiah</u>							<u>Rupiah</u>
Pihak ketiga							Third parties
Modal kerja	18.826.321	1.113.891	170.000	-	460.311	20.570.523	Working capital
Investasi	2.265.876	-	-	-	-	2.265.876	Investment
Sindikasi	228.100	-	-	-	-	228.100	Syndicated
Pinjaman karyawan	38.748	-	-	-	-	38.748	Staff loan
	21.359.045	1.113.891	170.000	-	460.311	23.103.247	
Pihak berelasi							Related parties
Modal kerja	2.998.000	-	-	-	-	2.998.000	Working capital
Pinjaman karyawan	10.961	-	-	-	-	10.961	Staff loan
	3.008.961	-	-	-	-	3.008.961	

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

34. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

e. Kolektibilitas (lanjutan)

e. Collectibility (continued)

2) Kredit yang diberikan (lanjutan)

2) Loans (continued)

31 Desember/December 2024

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Mata uang asing							Foreign currencies
Pihak ketiga							Third parties
Modal kerja	21.049.056	1.129.262	78.714	-	149.219	22.406.251	Working capital
Investasi	3.120.777	255.658	-	-	-	3.376.435	Investment
Sindikasi	10.636.810	-	-	-	-	10.636.810	Syndicated
	34.806.643	1.384.920	78.714	-	149.219	36.419.496	
Pihak berelasi							Related parties
Modal Kerja	380.526	-	-	-	-	380.526	Working capital
Jumlah kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	59.555.175	2.498.811	248.714	-	609.530	62.912.230	Total loans before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai:							Allowance for impairment losses:
Rupiah	(2.621)	(1.124)	(65.382)	-	(460.311)	(529.438)	Rupiah
Mata uang asing	(4.873)	(829)	(16.020)	-	(149.219)	(170.941)	Foreign currencies
	(7.494)	(1.953)	(81.402)	-	(609.530)	(700.379)	
Kredit yang diberikan - neto	59.547.681	2.496.858	167.312	-	-	62.211.851	Loans - net

3) Tagihan Akseptasi

3) Acceptances Receivable

31 Desember/December 31

	2025	2024	
Lancar	1.630.319	935.855	Current
Dalam perhatian khusus	6.287	6.398	Special Mention
	1.636.606	942.253	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(276)	(71)	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.636.330	942.182	Total

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

f. Tingkat Suku Bunga Efektif Rata-rata per Tahun

- 1) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/Year Ended
December 31

	2025	2024
<u>Rupiah</u>		
Penempatan pada Bank Indonesia	4,63%	5,40%
Call Money	5,01%	6,16%
<u>Mata uang asing</u>		
Penempatan pada Bank Indonesia	4,15%	5,14%
Call Money	4,22%	5,15%

- 2) Efek-efek

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/Year Ended
December 31

	2025	2024
<u>Rupiah</u>		
Wesel ekspor yang didiskontokan	6,40%	6,98%
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6,53%	6,87%
Obligasi Pemerintah	7,61%	5,93%
<u>Mata uang asing</u>		
Wesel ekspor yang didiskontokan	5,09%	5,75%

- 3) Kredit yang diberikan

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/Year Ended
December 31

	2025	2024
Rupiah	5,79%	6,96%
Dolar Amerika Serikat	4,96%	6,08%
Yen Jepang	1,64%	1,22%

- 4) Simpanan dari nasabah

Tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31

	2025	2024
Giro		
Rupiah	0,33%	0,31%
Tabungan		
Rupiah	0,16%	0,15%
Dolar Amerika Serikat	0,16%	0,14%

34. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

f. Average Effective Interest Rate per Annum

- 1) Placements with Bank Indonesia and Other Banks

<u>Rupiah</u>	
Placements with Bank Indonesia	
Call Money	
<u>Foreign currencies</u>	
Placements with Bank Indonesia	
Call Money	

- 2) Securities

<u>Rupiah</u>	
Discounted export bills	
Bank Indonesia Rupiah Securities	
Government Bonds	
<u>Foreign currencies</u>	
Discounted export bills	

- 3) Loans

<u>Rupiah</u>	
United States Dollar	
Japanese Yen	

- 4) Deposits from customers

<u>Rupiah</u>	
Demand deposits	
Saving accounts	
<u>Rupiah</u>	
United States Dollar	

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

f. Tingkat Suku Bunga Efektif Rata-rata per Tahun (lanjutan)

5) Simpanan dari nasabah (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2025	2024
Deposito berjangka		
Rupiah	4,17%	4,46%
Dolar Amerika Serikat	3,48%	4,11%
Euro Eropa	1,15%	2,83%
Yen Jepang	0,16%	0,03%

6) Simpanan dari bank lain

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2025	2024
Pinjaman pasar uang antar bank jatuh tempo sampai dengan 90 hari		
Rupiah	5,82%	5,95%
Dolar Amerika Serikat	4,85%	5,12%
Yen Jepang	0,52%	0,30%

g. Risiko Nilai Tukar

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, posisi devisa neto Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31						
	2025			2024			
Mata uang	Posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan (selisih bersih aset dan liabilitas)/ Statements of financial position of net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ Net differences between receivables and liabilities in administrative accounts	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ Overall net foreign exchange position (absolute amount)	Posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan (selisih bersih aset dan liabilitas)/ Statements of financial position of net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ Net differences between receivables and liabilities in administrative accounts	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ Overall net foreign exchange position (absolute amount)	Currency
Dolar Amerika Serikat	1.565.527	(1.585.130)	19.603	848.248	(849.927)	1.679	United States Dollar
Yen Jepang	347.691	(365.281)	17.590	(593.967)	604.529	10.562	Japanese Yen
Euro Eropa	223.552	(222.415)	1.137	43.009	(40.640)	2.369	European Euro
Poundsterling Inggris	1.822	-	1.822	772	-	772	British Poundsterling
Dolar Australia	2.358	-	2.358	1.408	-	1.408	Australian Dollar
Yuan Tiongkok	69.156	(51.275)	17.881	51.446	(49.649)	1.797	Chinese Yuan
Dolar Singapura	3.353	-	3.353	2.090	-	2.090	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	15.091	-	15.091	13.336	-	13.336	Hong Kong Dollar
Baht Thailand	(35.608)	36.898	1.290	(31.591)	31.952	361	Thailand Baht
	2.192.942	(2.187.203)	80.125	334.751	(303.735)	34.374	
Jumlah modal (Catatan 34a)			18.549.616			17.680.510	Total capital (Note 34a)
Persentase Posisi Devisa neto ("PDN") terhadap Modal			0,43%			0,19%	Percentage Of Net Open Position ("NOP") to capital

34. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

f. Average Effective Interest Rate per Annum (continued)

5) Deposits from customers (continued)

Time deposits
Rupiah
United States Dollar
European Euro
Japanese Yen

6) Deposits from other banks

Interbank money market with original maturity period up to 90 days
Rupiah
United States Dollar
Japanese Yen

g. Exchange Rate Risk

The Bank's net open position as of December 31, 2025 and 2024, is as follows:

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

g. Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel berikut mengindikasikan posisi potensi kerugian Bank dari PDN pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terhadap fluktuasi nilai tukar untuk mata uang Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Euro Eropa dan Dolar Australia terhadap rasio modal atau modal yang telah dialokasikan untuk menutup kerugian sebagai akibat perubahan nilai tukar pasar. Skenario yang dilakukan tiap tiga bulanan mencakup kenaikan dan penurunan sebesar 10% dari nilai tukar yang disebut di atas namun tidak secara paralel:

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/Year Ended
December 31, 2025

	Kenaikan (penurunan) dalam nilai tukar/ <i>Increase (decrease)</i> <i>in exchange rate</i>	Perubahan potensi kerugian dari perubahan nilai tukar terhadap PDN/ <i>Changes from</i> <i>exchange rate</i> <i>fluctuations</i> <i>against NOP</i>	Rasio potensi kerugian terhadap alokasi modal/ <i>Potential loss</i> <i>ratio against</i> <i>allocated</i> <i>capital</i>
Mata uang			
Dolar Amerika Serikat	10%/-10%	-196,03 / 196,03	3,73%/3,56%
Yen Jepang	10%/-10%	-175,90 / 175,90	3,73%/3,57%
Euro Eropa	10%/-10%	-23,58 / 23,58	3,66%/3,63%
Dolar Australia	10%/-10%	-11,37 / 11,37	3,65%/3,64%

Currencies
United States Dollar
Japanese Yen
European Euro
Australian Dollar

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/Year Ended
December 31, 2024

	Kenaikan (penurunan) dalam nilai tukar/ <i>Increase (decrease)</i> <i>in exchange rate</i>	Perubahan potensi kerugian dari perubahan nilai tukar terhadap PDN/ <i>Changes from</i> <i>exchange rate</i> <i>fluctuations</i> <i>against NOP</i>	Rasio potensi kerugian terhadap alokasi modal/ <i>Potential loss</i> <i>ratio against</i> <i>allocated</i> <i>capital</i>
Mata uang			
Dolar Amerika Serikat	10%/-10%	-16,79 / 16,79	1,25%/1,18%
Yen Jepang	10%/-10%	-105,62 / 105,62	1,28%/1,15%
Euro Eropa	10%/-10%	-14,08 / 14,08	1,25%/1,19%
Dolar Australia	10%/-10%	-23,69 / 23,69	1,25%/1,18%

Currencies
United States Dollar
Japanese Yen
European Euro
Australian Dollar

Pengungkapan lebih lanjut pada eksposur Bank terhadap mata uang asing (nilai bruto) diungkapkan pada Catatan 31.

The further disclosures on the Bank's exposure to foreign currencies (gross amount) are presented in Note 31.

h. Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

h. Operational Risk Management

Operational risk is the risk resulting from inadequate and/or failure in internal processes, people, systems, and/or from external events which affect the Bank's operations.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

h. Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Di dalam mengelola risiko operasional, *risk owner* bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada departemennya masing-masing. Tata cara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan Bank secara menyeluruh maupun prosedur pada setiap departemen.

Bank secara berkesinambungan mengidentifikasi risiko operasional yang melekat pada lini bisnis tertentu. Hal ini dilakukan dengan menilai secara berkala parameter-parameter yang mempengaruhi ekposur dari risiko operasional.

Dalam pengukuran risiko operasional, Bank telah memiliki metodologi penilaian risiko operasional yang akurat, sumber daya manusia yang kompeten dan sistem infrastruktur yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data risiko operasional.

- a. Setiap adanya produk ataupun aktivitas baru, Bank selalu melakukan kajian risiko sesuai dengan amanat dari regulator.
- b. Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas prosedur masing-masing unit kerja secara berkala atau bilamana diperlukan.
- c. Memastikan ketersediaan *Disaster Recovery Plan (DRP)* yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan pada sistem teknologi informasi.
- d. Menyusun prosedur *Business Continuity Plan (BCP)* yang disertai dengan analisa *Business Impact Analysis (BIA)*.

Selain itu, Bank juga telah menerapkan Strategi *Anti Fraud* sebagai bentuk komitmen Bank dalam melakukan kontrol terhadap kejadian *fraud* melalui manajemen risiko *fraud*.

Penerapan Strategi *Anti Fraud* dalam bentuk manajemen risiko *fraud* memiliki 4 (empat) pilar yaitu:

- a. Pencegahan
- b. Deteksi
- c. Investigasi, Laporan, dan Sanksi
- d. Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut

34. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

h. Operational Risk Management (continued)

In managing operational risk, the risk owner is responsible for the risk that occurs in the respective departments. The risk management is regulated in the Bank's overall policies and procedures in each department.

The Bank continuously identifies operational risks inherent in certain business lines. The Bank shall assess the parameters periodically that affect operational risk exposure.

In the measurement of operational risk, the Bank has an accurate operational risk assessment methodology, competent human resources and adequate infrastructure system to identify and collect operational risk data

- a. *On each new product or activity, the Bank is performing the risk assessment in accordance with the requirement of the regulators.*
- b. *Conducting a periodic review and improvement of the internal operation procedure of each working unit on a regular basis.*
- c. *Ensuring the availability of the Disaster Recovery Plan (DRP) that is being tested periodically in case of IT system disruption.*
- d. *Establishing Business Continuity Plan (BCP) procedure which is included Business Impact Analysis (BIA).*

In addition, the Bank has implemented Anti Fraud Strategy as the Bank's commitment to control fraud event through fraud risk management.

The implementation of Anti Fraud Strategy in the form of fraud risk management is described in 4 (four) pillars as follows:

- a. *Prevention*
- b. *Detection*
- c. *Investigation, Reporting and Sanction*
- d. *Monitoring, Evaluation and Action Plan*

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

h. Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Beberapa model penilaian termasuk pengukuran dari risiko operasional yang telah dimiliki Bank, antara lain:

- (i) *Control Self Assessment*
- (ii) Penilaian melalui *key risk indicator*
- (iii) Penilaian terhadap risiko teknologi informasi
- (iv) Penilaian terhadap risiko sumber daya manusia
- (v) *Company Wide Risk Assessment (AML)*
- (vi) *Fraud Risk Assessment*
- (vii) Penilaian tingkat ketahanan dan keamanan siber

i. Penyusunan Rencana Aksi (*Recovery Plan*)

Recovery Plan merupakan rencana untuk mencegah, memulihkan dan memperbaiki atas kondisi pemburukan yang mungkin terjadi di Bank. Penyusunan *Recovery Plan* merupakan pemenuhan atas Peraturan OJK No. 5 tahun 2024 tanggal 27 Maret 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum, yang dimaksud untuk mengatasi masalah keuangan yang mungkin terjadi secara lebih dini, serta membantu Bank membangun keberlangsungan jangka panjang secara mandiri, tanpa bergantung pada intervensi kebijakan dari otoritas. Bank wajib menyusun *Recovery Plan* kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap tahun secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun dan menyampaikan pengkinian Rencana Pemulihan kepada OJK paling lama akhir bulan November.

34. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

h. Operational Risk Management (continued)

Several models of assessment including measurement of operational risk are:

- (i) *Control Self Assessment*
- (ii) Assessment through *key risk indicator*
- (iii) Assessment on information technology risk
- (iv) Assessment on human resources risk
- (v) *Company Wide Risk Assessment (AML)*
- (vi) *Fraud Risk Assessment*
- (vii) The level of cyber resilience and security assessment

i. Preparation of Recovery Plan

The *Recovery Plan* is a plan to prevent, recover and repair deterioration of financial conditions that may occur at Bank. The preparation of the *Recovery Plan* is a fulfillment of OJK regulation No. 5 year 2024 dated 27 March 2024 concerning stipulation of the Status of Supervision and Handling of Issues of Commercial Banks, which is intended to overcome financial issues in early stage that may occur, and to establish long-term viability independently, without relying on policy intervention from authorities. The Bank is obliged to prepare *Recovery Plan* to the OJK every year on a regular basis at least 1 (one) time in 1 (one) year and submit an updated Action Plan to the Financial Services Authority (OJK) no later than the end of November.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

i. Penyusunan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) (lanjutan)

Indikator *Recovery Action Plan* ditetapkan dengan tujuan memfasilitasi pemantauan, eskalasi, aktivasi, dan implementasi *Recovery Action Plan* yang tepat waktu. Bank telah mengembangkan kriteria untuk memilih dan menetapkan *threshold* indikator *Recovery Action Plan*, yang akan digunakan. Kriteria pemilihan dan penetapan *threshold* indikator memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- (i) Memungkinkan pemantauan dan pengelolaan risiko dari fase business as usual hingga fase pemulihan.
- (ii) Memfasilitasi Bank dalam mengidentifikasi peristiwa krisis atau stress yang dapat berdampak buruk pada kegiatan operasional Bank.
- (iii) Memastikan adanya diskusi manajemen secara dini dan aktivasi tindakan pengelolaan manajemen yang secara tepat waktu.
- (iv) Meminimalkan keterlambatan dalam penerapan tindakan manajemen risiko atau opsi pemulihan.

Untuk pertama kali, Bank telah menyiapkan *Recovery Plan* yang sudah dilaporkan ke OJK pada tanggal 30 November 2024.

Bank telah menyiapkan pengkinian *Recovery Plan* yang sudah dilaporkan ke OJK pada bulan November 2025.

j. Penyusunan Rencana Resolusi (*Resolution Plan*)

Resolution Plan adalah rencana penyelesaian atau penanganan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) ketika Bank dinyatakan sebagai bank gagal. *Resolution Plan* berperan meningkatkan efektivitas persiapan dan penanganan Bank oleh LPS dengan tersedianya data dan informasi mengenai bank serta analisa opsi resolusi yang dapat dipertimbangkan oleh otoritas. Penyusunan *Resolution Plan* merupakan pemenuhan atas peraturan Lembaga Penjamin Simpanan sebagaimana revisi terakhir di PLPS No. 2 Tahun 2024 tentang *Resolution plan* bagi Bank Umum. Dokumen *Resolution Plan* akan direviu secara berkala paling sedikit 2 (dua) tahun sekali sejak penyampaian berkala terakhir.

34. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

i. *Preparation of Recovery Plan (continued)*

The recovery indicators are established with the aim of facilitating the timely monitoring, escalation, activation, and implementation of the *Recovery Action Plan*. The Bank has developed criteria for selecting and establishing the threshold of *Recovery Action Plan* indicators. The criteria for selecting and establishing thresholds for *Recovery Action Plan* indicators serve several key purposes:

- (i) The indicators enable the oversight and management of risks from the business-as-usual phase to the recovery phase.
- (ii) The indicators aid the Bank in pinpointing crisis or stress events that could negatively impact its operations.
- (iii) The indicators ensure timely management discussions and prompt activation of management measures.
- (iv) The indicators minimize delays in executing risk management actions or recovery options.

For the first time, the Bank has prepared the *Recovery Plan* which has been submitted to OJK on November 30, 2024.

The Bank has prepared the updated *Recovery Plan* which has been submitted to OJK in November 2025.

j. *Preparation of Resolution Plan*

Resolution Plan is a settlement or handling plan by the Deposit Insurance Corporation (LPS) when a Bank is declared as a failed bank. The *Resolution Plan* plays a role in increasing the effectiveness of the preparation and handling of the Bank by LPS with the availability of data and information regarding the bank as well as an analysis of resolution options that can be considered by the authorities. The preparation of the *Resolution Plan* is a fulfillment of the Deposit Insurance Corporation regulations as last revised in PLPS No. 2 of 2024 concerning the *Resolution Plan* for Commercial Banks. The *Resolution Plan* document will be reviewed periodically at least once every 2 (two) years since the last periodic submission.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

j. Penyusunan Rencana Resolusi (*Resolution Plan*) (lanjutan)

Dokumen *Resolution Plan* disusun oleh Bank dan memuat informasi umum mengenai Bank disertai dengan penjelasan atas analisis strategi bisnis, analisa atas opsi resolusi yang dipilih dan potensi hambatan pelaksanaan opsi resolusi, serta informasi atas keberlangsungan usaha pada saat dilakukannya tindakan resolusi, dan strategi komunikasi dan sistem informasi manajemen yang dimiliki Bank sebelum dilakukannya Resolusi oleh LPS.

Untuk pertama kali, Bank telah menyusun dan menyampaikan *Resolution Plan* ke LPS pada bulan November 2024.

Bank telah melakukan pengkinian *Resolution Plan* secara berkala kepada LPS selama tahun 2025.

34. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

j. *Preparation of Resolution Plan (continued)*

The *Resolution Plan* document is prepared by the Bank and contains general information regarding the Bank accompanied by an explanation of the business strategy analysis, analysis of the selected resolution options and potential obstacles to the implementation of resolution options, as well as information on business continuity when resolution actions are taken, and communication strategies and management information systems owned by the Bank before the Resolution was carried out by LPS.

For the first time, the Bank has prepared and submitted a *Resolution Plan* to LPS in November 2024.

The Bank has updated the *Resolution Plan* to LPS during 2025.

35. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

35. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

		Perubahan nonkas/ Non-cash activities				
	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Arus Kas/ Cash Flows	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign currency	Lain-lain/ Others	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Pinjaman yang diterima	25.752.000	(3.269.100)	862.100	-	23.345.000	Fund Borrowings
Liabilitas sewa	124.370	(42.242)	-	13.414	95.542	Lease liabilities
		Perubahan nonkas/ Non-cash activities				
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Arus Kas/ Cash Flows	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign currency	Lain-lain/ Others	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pinjaman yang diterima	21.555.800	3.279.300	916.900	-	25.752.000	Fund Borrowings
Liabilitas sewa	37.600	(38.178)	-	124.948	124.370	Lease liabilities

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU, AMANDEMEN DAN YANG DISESUAIKAN

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107 "Instrumen Keuangan Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan".

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur non-recourse, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti tranche. Amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

PSAK No. 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Standar akuntansi baru yang mengatur persyaratan untuk penyajian dan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan bertujuan umum untuk membantu memastikan laporan keuangan menyediakan informasi relevan yang merepresentasikan secara tepat aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban. PSAK No. 118 akan menggantikan PSAK No. 201: Penyajian Laporan Keuangan.

Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangan Bank.

36. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

Effective on or after January 1, 2026

SFAS No. 109, "Financial Instruments," and SFAS No. 107, "Financial Instruments: Disclosures about the Classification and Measurement of Financial Instruments."

These amendments adding and clarify statement in SFAS 109 regarding derecognition of financial liabilities, as well as clarify the assessment of cash flow characteristics for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually bound instruments such as tranches. The amendments also revise the statement in SFAS 107 regarding the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adding statement related to financial instruments with contractual terms that alter the timing or amount of contractual cash flows.

Effective on or after January 1, 2027

SFAS No. 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements

A new accounting standard that establishes requirements for the presentation and disclosure of information in general-purpose financial statements to help ensure that financial statements provide relevant information that faithfully represents assets, liabilities, equity, income, and expenses. SFAS No. 118 will replace SFAS No. 201: Presentation of Financial Statements.

Bank still evaluating and have not determined the impact of the revised SFAS on the Bank's financial statements.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham No. 31 tanggal 15 Januari 2026 dari Notaris Aulia Taufani, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, pemegang saham telah menerima pengunduran diri Bapak Yoshihisa Tanaka sebagai Direktur Bank dan telah mengangkat Bapak Ryosuke Kawai sebagai Direktur Bank efektif sejak 22 Februari 2026. Pemegang saham juga telah mengangkat Bapak Heru Gautama Hatman sebagai Direktur Bank efektif sejak 16 Januari 2026. Akta tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat penerimaan pemberitahuan perubahan data perseroan tertanggal 10 Februari 2026 No. AHU-AH.01.09-0038128 dan telah didaftarkan pada daftar Perseroan No. AHU-0024698.AH.01.11.TAHUN 2026 tanggal 10 Februari 2026.

Ryosuke Kawai telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kelayakan dan kepatuhan pada tanggal 16 Desember 2025.

Heru Gautama Hatman telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kelayakan dan kepatuhan pada tanggal 16 Desember 2025.

Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi telah diaktakan dalam Akta No. 31 tanggal 15 Januari 2026 yang dibuat oleh Notaris Aulia Taufani, S.H. yang telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.09-0038128 tanggal 10 Februari 2026. Keputusan mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi ini juga telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan.

37. SUBSEQUENT EVENTS

Based on the Deed of Circular Decision of Shareholders No. 31 dated January 15, 2026 from Notary Aulia Taufani, S.H., Notary in South Jakarta Administrative City, the shareholders have accepted the resignation of Mr. Yoshihisa Tanaka as a Director and appointed of Mr. Ryosuke Kawai as a Director effective since February 22, 2026. The shareholders also appointed Mr. Heru Gautama Hatman as a Director effective since January 16, 2026. The deed has been reported to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with a letter of receipt of notification of data changes of the Company dated February 10, 2026 No. AHU-AH.01.09-0038128 and has been registered in Company Register No. AHU-0024698.AH.01.11.TAHUN 2026 dated February 10, 2026.

Ryosuke Kawai has obtained approval from the Financial Services Authority (OJK) for the fit and proper test on December 16, 2025.

Heru Gautama Hatman has obtained approval from the Financial Services Authority (OJK) for the fit and proper test on December 16, 2025.

The change in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors was notarized in Deed No. 31 dated January 15, 2026 made by Notary Aulia Taufani, S.H. received and recorded in the database Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.09-0038128 dated February 10, 2026. The resolution regarding the change in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors had also been approved by Financial Services Authority.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN
(lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank setelah akta tersebut adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
dan Komisaris
Independen
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris

Muhamad Muchtar
Afien Yuni Yahya
Sachiyo Jotaki
Takahide Sudo

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Ken Matsuo
Ryosuke Kawai
Silvia Lidwina Schram
Yoshiro Suzumura
Heru Gautama Hatman
Leonard Wilson Lay
Yuliani

37. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors after the deed are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
and Independent
Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director



PT Bank Mizuho Indonesia

Menara Astra Lantai 53

Jl. Jend. Sudirman kav. 5-6, Jakarta 10220, Indonesia

Tel. +6221 5091-0888, Fax. +6221 5091-0899

www.mizuhobank.co.id

MIZUHO

Innovating today. Transforming tomorrow.